

Going Digital

MEMASUKI ERA DIGITAL



Kesinambungan Tema

Theme Continuity



Going Digital

Memasuki Era Digital

Bank Ina menyadari bahwa untuk bisa meraih pangsa pasar yang lebih besar di masa depan, maka kami harus mengambil langkah strategis saat ini dan memanfaatkan peluang pertumbuhan yang muncul. Untuk bisa memenuhi tuntutan pasar yang berkembang pesat dan lanskap perbankan yang juga terus berubah, kami memahami bahwa kami perlu dengan cepat meningkatkan kemampuan kami untuk memperluas produk dan layanan kami.

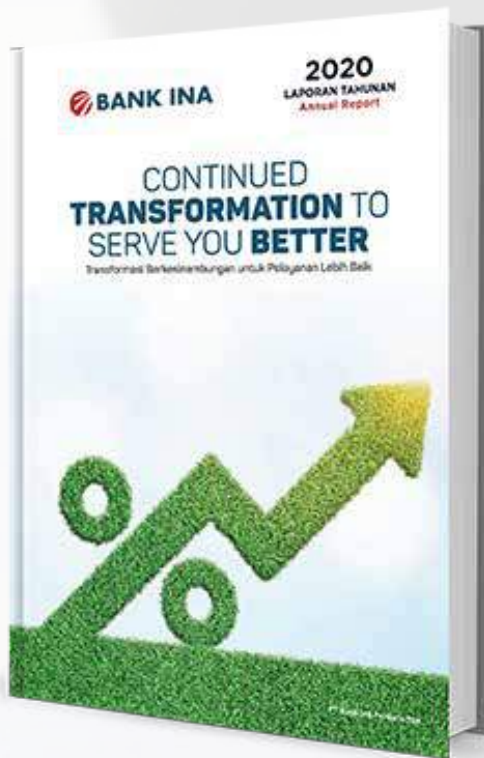
Untuk itu, Bank Ina telah memilih *platform cloud-native banking* yang punya kinerja terbaik dan paling andal yang dapat mendukung Bank untuk berkembang pesat dan meluncurkan layanan perbankan inovatif yang memenuhi keinginan dan kebutuhan spesifik pelanggan mereka dalam waktu singkat.

Kami memang sangat fokus dalam memastikan bahwa Bank Ina memiliki sistem dan infrastruktur yang tepat yang dapat memberdayakan Bank dalam memberikan pengalaman optimal kepada seluruh nasabah kami saat melakukan berbagai transaksi perbankan. Karena demikianlah cara kami mendefinisikan era baru perbankan digital, suatu era yang tengah kita masuki saat ini.

Bank Ina realizes that to win a bigger slice of the future's market, we must strategically act now and exploit growth opportunities as they arise. To keep up with the fast growing demands and the ever changing banking landscape, we understand that we need to speed up our ability to expand our product and services.

To that end, Bank Ina adopted the best-performing and most reliable cloud-native banking platform to enable the Bank to scale up rapidly and to launch innovative banking services that meet the specific wants and needs of their customers within weeks.

We are indeed very focused on ensuring that Bank Ina has the right systems and infrastructure in place that can empowering us in giving our customers optimal experience in doing various banking transaction. That is how we define the new era of digital banking. The stage that we are going into now.



Continued **Transformation** to Serve **You Better**

Bank Ina berkomitmen untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan melakukan pembenahan di berbagai aspek operasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Ina telah mengembangkan *digital banking* sebagai upaya memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah, antara lain dengan diluncurkannya produk-produk berbasis digital seperti *Internet Banking*, *Mobile Banking* dan *Internet Banking Business* bagi para pelanggan bisnis maupun individu. Selain pengembangan berbasis digital, Bank Ina juga telah meningkatkan status menjadi bank devisa agar dapat menawarkan pelayanan yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Bank Ina is committed to always providing the best services to its customers by improving service quality and various other operational aspects. To achieve this goal, Bank Ina has developed digital banking to provide customers with the best services, including by launching digital-based products such as Internet Banking, Mobile Banking and Internet Banking Business for business and individual customers. In addition to digital-based development, Bank Ina has also upgraded its status to become a foreign exchange bank so that it can offer a more diverse range of services according to customer needs.



One **Target** Diverse **Path**

Tahun 2019 merupakan tahap di mana Bank Ina bersinergi dengan penguatan infrastruktur jaringan pelayanan, investasi teknologi informasi serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Dengan eksistensi Pemegang Saham Pengendali yang baru di dalam manajemen Perusahaan, memungkinkan Bank untuk menghadirkan layanan terbaik melalui *digital platform*. Dengan peningkatan nilai tambah nasabah dengan cara mengembangkan sistem transaksi *online*, Bank Ina berkomitmen untuk memberikan pelayanan ekspansif yang dapat memudahkan nasabah dalam melakukan aktivitas perbankan.

2019 is the stage where Bank Ina synergizes with strengthening service network infrastructure, investment in information technology and improving the quality of Human Resources. With the existence of a new Ultimate Shareholder in the management of the Company, it is possible for the Bank to provide the best service through a digital platform. By increasing customer value added by developing an online transaction system, Bank Ina is committed to providing expansive services that can facilitate customers in conducting banking activities.

2021
Laba Bersih
Net Incomes

Rp39,7 miliar
billion
105,14% YoY



2021
KREDIT
Loans

Rp3.709,3 miliar
billion
26,54% YoY



Kredit yang Disalurkan
Disbursed Loans

2021
DPK
Third Party Funds

Rp12.502,0 miliar
billion
75,97% YoY



2021
ASET
Asset

Rp **15.055,9** miliar
billion

78,44% YoY



2021
Ekuitas
Equities

Rp **2.373,68** miliar
billion

95,02% YoY



Rasio KPMM
Capital Adequacy Ratio

Tahun 2021 **53,14%**

Tahun 2020 **40,08%**

Tahun 2019 **37,41%**



Daftar Isi

Contents

2 Kestinambungan Tema *Theme Continuity*



01 Ikhtisar Kinerja *Performance Overview*

- 12 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 15 Penghargaan/Sertifikat
Award/Certificate
- 16 Peristiwa Penting
Events Highlights



02 Laporan Manajemen *Management Report*

- 20 Laporan Dewan Komisaris
The Board of Commissioner's Report
- 30 Laporan Direksi
The Board of Director's Report
- 42 Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Pertanggungjawaban Atas Laporan Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk Tahun 2021
Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding the 2021 Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk



03 Profil Perusahaan *Company Profile*

- 46 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
- 48 Riwayat Singkat
Company at a Glance
- 49 Bidang Usaha
Line of Business
- 51 Produk dan/atau Jasa
Products and/or Services
- 56 Jejak Langkah
Milestones
- 58 Struktur Organisasi
Structure of Organization
- 60 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 64 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners
- 70 Profil Direksi
Profile of the Board of Directors
- 75 Profil Chief Commercial Banking Officer
Chief Commercial Banking Officer Profile
- 76 Susunan Pejabat Eksekutif
Composition of Executive Officers
- 93 Profil Anggota Komite Audit
Profile of Members of the Audit Committee
- 94 Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Profile of Members of the Remuneration and Nomination Committee
- 95 Profil Anggota Komite Pemantau Risiko
Profile of Members of the Risk Monitoring Committee

- 96 Pendidikan dan Pelatihan Organ GCG
Education and Training for GCG Organs
- 102 Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
Structure and Composition of Shareholders
- 104 Informasi Pemegang Saham Utama
Main Shareholder Information
- 105 Informasi Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan
Joint Ventures
*Information on Subsidiaries, Associates and Joint
Ventures*
- 105 Struktur Grup
Group Structure
- 105 Wilayah Operasi
Operation Area
- 106 Kronologi Penerbitan Saham
Stock Issuance Chronology
- 106 Kronologi Penerbitan Efek Lainnya
Chronology of Issuance of Other Securities
- 107 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Professionals and Institutions
- 108 Informasi pada Situs Web Perusahaan
Information on the Company Website
- 109 Keanggotaan Asosiasi
Member of Association



04 Analisis dan Pembahasan Manajemen *Management Discussion and Analysis*

- 112 Tinjauan Makroekonomi Global dan Nasional
Global and National Macroeconomic Overview
- 116 Tinjauan Industri Perbankan Nasional
Overview of The National Banking Industry

- 120 Ikhtisar Laba Rugi
Profit and Loss
- 126 Laporan Posisi Keuangan
Statement of Financial Position



05 Tinjauan Pendukung Bisnis *Business Support Overview*

- 146 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 153 Teknologi Informasi
Information Technology



06 Tata Kelola Perusahaan *Corporate Governance*

- 162 Komitmen GCG Perseroan
The Company's GCG Commitment
- 163 Prinsip-Prinsip GCG
GCG Principles

179 Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan <i>Implementation of Corporate Governance Aspects and Principles According to The Provisions of The Financial Services Authority</i> 192 Struktur dan Hubungan GCG <i>GCG Structure and Relationships</i> 194 Pemegang Saham <i>Shareholders</i> 195 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i> 199 Pelaksanaan RUPS Tahun 2021 <i>Implementation of General Meeting of Shareholders 2021</i> 203 Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i> 218 Direksi <i>Board of Directors</i> 228 Penanganan Benturan Kepentingan <i>Handling of Conflict of Interest</i> 229 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi <i>Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors Performance</i> 230 Komite Audit <i>Audit Committee</i> 235 Komite Remunerasi dan Nominasi <i>The Nomination and Remuneration Committee Board of Directors Succession Policy</i> 240 Komite Pemantau Risiko <i>Risk Monitoring Committee</i> 246 Komite di Bawah Direksi <i>Committees Under The Board of Directors</i> 259 Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	263 Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) <i>Internal Audit Unit</i> 267 Akuntan Publik <i>Public Accountant</i> 268 Dasar Penerapan Manajemen Risiko <i>Legal Basis for The Implementation of Risk Management</i> 328 Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i> 330 Fungsi Kepatuhan <i>Compliance Function</i> 335 Perkara Penting <i>Legal Cases</i> 335 Sanksi Administratif <i>Administrative Sanction</i> 335 Akses Informasi dan Data Perusahaan <i>Access to Company's Information and Data</i> 338 Kode Etik <i>Code of Conducts</i> 340 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank <i>Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions</i> 341 Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) <i>Whistleblowing System (WBS)</i> 343 Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) <i>Anti-Money Laundering and Combating The Financing of Terrorism (AML & CFT)</i> 344 Internal Fraud <i>Internal Fraud</i> 347 Pengungkapan Aspek Lainnya <i>Disclosure of Other Aspects</i> 350 Transparansi Praktik <i>Bad Governance</i> <i>Transparency of Bad Governance Practices</i>



07 Kerangka Keberlanjutan *Sustainability Framework*

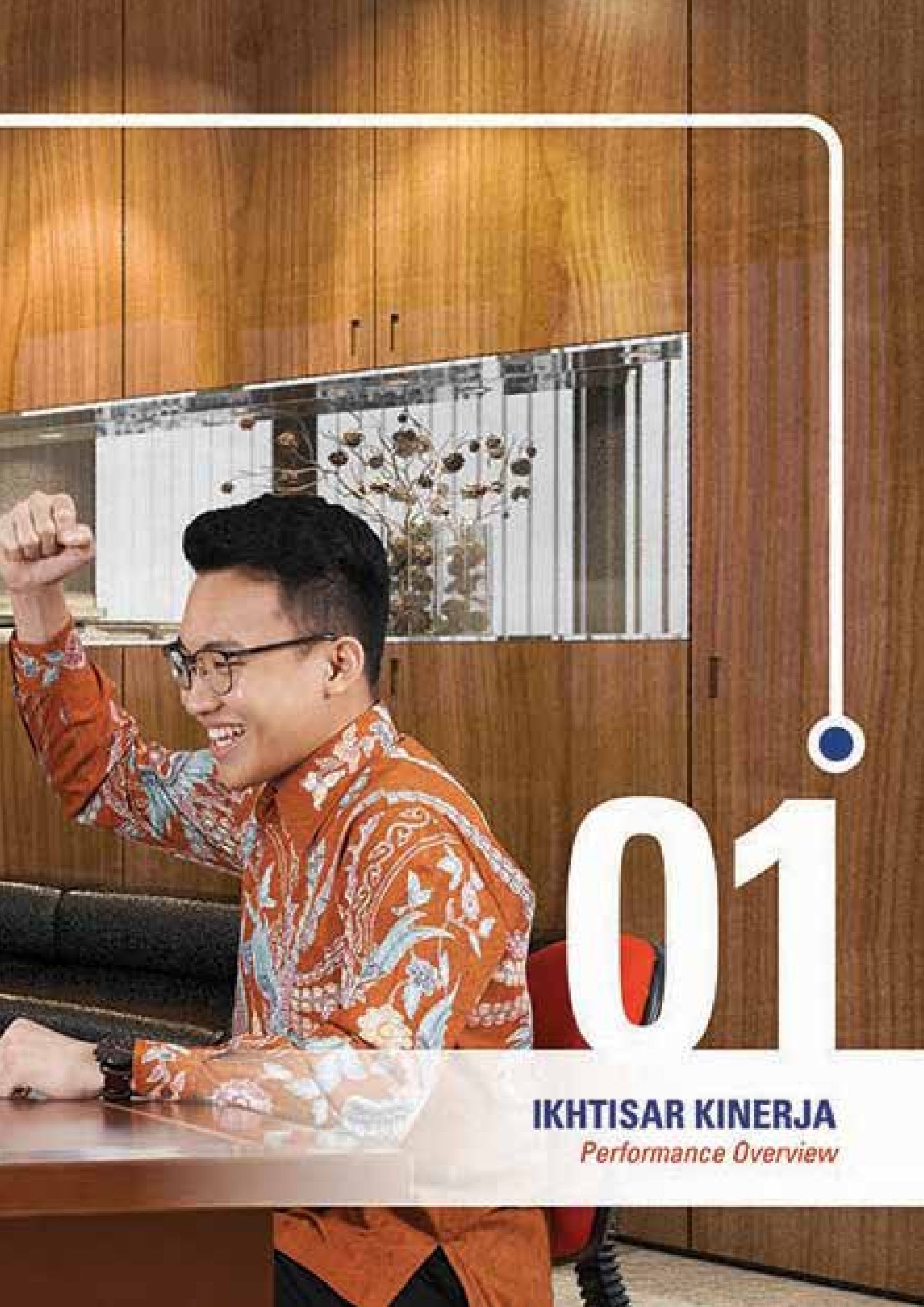
- 354 Komitmen Bank
The Bank's Commitment
- 363 Tanggung Jawab Sosial di Bidang Hak Asasi Manusia
Social Responsibility Related to Human Rights
- 364 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Operasi yang Adil
Corporate Social Responsibility Related to Fair Operations
- 367 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Lingkungan Hidup
Corporate Social Responsibility Related to the Environment

- 369 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Corporate Social Responsibility Related to Employment, Occupational Safety and Health
- 374 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Produk dan Pelanggan
Corporate Social Responsibility Towards Products and Customers
- 376 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Sosial Kemasyarakatan
Corporate Social Responsibility Towards Social Community



08 Laporan Keuangan *Financial Report*





01

IKHTISAR KINERJA
Performance Overview



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

(Dalam Jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Pendapatan (Beban) Bunga						Interest Income (Expense)
Pendapatan Bunga	673.334	430.256	353.519	280.188	248.101	Interest Income
Beban Bunga	(461.747)	(261.553)	(203.573)	(137.605)	(122.588)	Interest Expense
Pendapatan Bunga - Neto	211.587	168.703	149.946	142.583	125.513	Interest Income-Net
Pendapatan Operasional Lainnya	97.372	73.208	20.165	8.549	8.689	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(258.782)	(213.290)	(160.171)	(134.197)	(109.996)	Other Operating Expenses
Laba Sebelum Beban Pajak	50.177	28.621	9.940	16.935	24.206	Profit Before Taxes
Beban Pajak - Neto	(10.429)	(9.245)	(2.825)	(5.540)	(5.866)	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	39.748	19.376	7.115	11.395	18.340	Profit for the Current Year
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain						Other Comprehensive Income (Expenses)
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:						Items that will not be reclassified to profit and loss :
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	566	(1.687)	60	1.910	(1.622)	Remeasurement of Employee Benefit Liabilities
Pajak Penghasilan Terkait	(94)	346	(15)	(477)	405	Related Income Tax
	472	(1.341)	45	1.433	(1.217)	
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:						Items that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek Yang Diklasifikasikan sebagai Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif	(85.618)	53.690	7.846	(11.947)	11.980	Unrealized Gain (Loss) in the Fair Value of Marketable Securities Classified as Fair Vale through Other Comprehensive Income
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	143	10	-	-	-	Allowance for impairment losses on securities classified as fair value through other comprehensive income
Pajak Penghasilan Terkait	17.684	(10.514)	(1.962)	2.987	(2.994)	Related Income Tax
	(67.791)	43.186	5.884	(8.960)	8.986	
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan - Setelah Pajak	(67.319)	41.845	5.929	(7.527)	7.769	Other Comprehensive Income (Expenses) for the Current Year-After Taxes
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	(27.571)	61.221	13.044	3.868	26.109	Total Comprehensive Income for the Year



Posisi Keuangan

Financial Position

(Dalam Jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Total Aset	15.055.850	8.437.685	5.262.429	3.854.174	3.123.345	Total Assets
Aset Produktif Bersih	13.104.810	8.006.610	4.691.821	3.486.632	2.884.370	Net Earning Assets
Total Ekuitas	2.373.675	1.217.144	1.221.096	1.208.052	1.204.184	Total Equity
Total Liabilitas	12.682.175	7.220.541	4.041.333	2.646.122	1.919.161	Total Liabilities
Total Biaya Dana	4,52%	6,09%	6,90 %	6,30%	6,69%	Total Cost of Funds
Jumlah lembar saham yang ditempatkan & disetor (juta lembar)	5.937	2.725	2.725	2.725	2.725	Number of shares issued & paid up (million shares)

Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

(Dalam Jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Pendapatan Bunga	673.334	430.256	353.519	280.188	248.101	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	211.587	168.703	149.946	142.583	125.513	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	97.372	73.208	20.165	8.549	8.689	Other Operating Revenues
Beban Operasional	258.782	213.290	160.171	134.197	109.996	Operating Expenses
Laba Operasional	58.369	31.159	11.968	20.069	25.405	Operating Income
Laba Sebelum Pajak	50.177	28.621	9.940	16.935	24.206	Profit before Taxes
Laba Bersih	39.748	19.376	7.115	11.395	18.340	Net Income
Total Laba Komprehensif	(27.571)	61.221	13.044	3.868	26.109	Total Comprehensive Income
Pinjaman yang Diberikan	3.709.335	2.931.448	2.519.213	1.759.096	1.469.552	Loans
Dana Pihak Ketiga	12.502.036	7.104.540	4.002.762	2.539.232	1.893.345	Third Party Funds
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)	7,03	3,43	1,26	2,02	3,39	Earnings per Share (Full Value)

Arus Kas

Cash Flow

(Dalam Jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Arus kas dari aktivitas operasi	3.434.690	2.269.456	415.100	505.896	(209.484)	Cash Flow from Operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(1.506.126)	(1.224.925)	(403.698)	(30.803)	(240.278)	Cash flow from investment activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	1.166.050	(16.409)	1.063.997	0	695.370	Cash flow from financing activities
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas (net)	3.094.614	1.028.122	11.402	475.093	245.608	Increase (decrease) in net cash and cash equivalents (net)
Posisi kas dan setara kas di awal tahun	2.092.119	1.063.997	1.052.595	577.502	331.894	Cash position and cash equivalents at the beginning of the year
Posisi kas dan setara kas di akhir tahun	5.186.733	2.092.119	1.063.997	1.052.595	577.502	Cash position and cash equivalents at the end of the year



Rasio-Rasio Keuangan dan Kepatuhan

Financial and Compliance Ratios

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Permodalan						Capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum						Minimum Capital Adequacy Ratio
Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	54,75%	40,11%	37,41%	55,03%	66,43%	Taking into account Credit and Operational Risks
Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional & Pasar	53,14%	40,08%	37,41%	55,03%	66,43%	Taking into account, Credit, Operational & Market Risks
Aset Produktif						Productive Assets
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)-Kotor	2,62%	1,43%	4,76%	2,43%	4,60%	Non-Performing Loans Ratio (NPL)-Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)-Bersih	1,64%	0,20%	3,10%	2,06%	2,48%	Non-Performing Loans Ratio (NPL)-Net
Aset Produktif Bermasalah	0,74%	0,52%	2,51%	1,21%	2,29%	Non-Performing Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,09%	1,28%	1,25%	0,98%	1,39%	Impairment provision on earning assets to total earning assets
Rentabilitas						Profitability
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	0,44%	0,51%	0,23%	0,50%	0,82%	Return On Assets
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	3,19%	1,69%	0,60%	0,97%	1,86%	Return On Equity
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,42%	93,80%	96,80%	93,06%	90,11%	Operational Cost Per Operating Income (BOPO)
Margin Bunga Bersih (NIM)	2,25%	3,40%	3,78%	4,55%	4,48%	Net Interest Margin
Liabilitas terhadap ekuitas	534,28%	593,24%	330,96%	219,04%	159,37%	Liabilities to Equity
Liabilitas terhadap aset	84,23%	85,57%	76,80%	68,66%	61,45%	Liabilities to Assets
Likuiditas						Liquidity
Rasio Kredit Terhadap Total Pendanaan (LFR)	29,67%	41,26%	62,94%	69,28%	77,61%	Credit Ratio to Total Funding
Kepatuhan						Compliance
Persentase pelanggaran BMPK						Percentage of LLL violations
Pihak terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak tidak terkait	-	-	-	-	-	Non-Related Parties
Persentase pelampauan BMPK						Percentage of exceeding LLL
Pihak terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak tidak terkait	-	-	-	-	-	Non-Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM) - Rupiah	21,65%	6,12%	8,31%	6,55%	7,63%	Statutory Reserves (GWM)-Rupiah
Giro Wajib Minimum (GWM) - Valuta Asing	10,34%	4,28%	-	-	-	Statutory Reserves (GWM) - Forex
Posisi Devisa Neto	0,13%	0,18%	-	-	-	Net Open Position



Penghargaan/Sertifikat Award/Certificate



03 Mei 2021 | May 03, 2021

Kategori : 12th IICD Corporate Governance
Category : Conference and Award

Lembaga : Indonesian Institute for Corporate
Organizing Institution : Directorship (IICD)

Kriteria Penilaian : Top 50 Mid Capitalization Public
Assessment Criteria : Listed



14 September 2021 | September 14, 2021

Kategori : Perbankan
Category : Banking

Lembaga : The Economics
Organizing Institution

Kriteria Penilaian : 2nd Indonesia Top Bank Awards 2021
Assessment Criteria



19 September 2021 | September 19, 2021

Kategori : Bank Public Company Asset
Category : Rp10 T-Rp25 T

Lembaga : Economic Review
Organizing Institution

Kriteria Penilaian : (A)-Platinum Award-Very Excellent
Assessment Criteria : Indonesia Finance Award IV 2021 (IFA-IV-2021)



Peristiwa Penting *Events Highlights*

23

April | April



Peresmian Kantor Kas Indogrosir Solo
Inauguration of Cash Office at Indogrosir Solo

03

Juni | June



HUT Bank Ina ke 30 Tahun
30th Anniversary of Bank Ina

04

Mei | May



Penyelenggaraan CSR PT Bank Ina Perdana Tbk berbagi dalam rangka bulan suci Ramadan 1442 H. ke panti asuhan Assalafiyah Hidayatul Mubarakh, Cilodong Bogor dan panti asuhan Al Mardhiyah, Depok

PT Bank Ina Perdana Tbk's CSR program during Ramadan 1442 H. to the Assalafiyah Hidayatul Mubarakh Orphanage, Cilodong Bogor and the Al Mardhiyah Orphanage, Depok

16

Juni | June



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders



28

Juli | July



Program CSR PT Bank Ina Perdana Tbk dalam rangka mendukung program vaksinasi pemerintah. PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (CAR Life Insurance) dan PT Bank Ina Perdana Tbk bekerja sama mendukung program vaksinasi Pemerintah RI, dengan memberikan vaksinasi Covid-19 gratis kepada keluarga nasabah dan masyarakat umum, khususnya untuk anak-anak berusia 12 tahun keatas.

The CSR program of PT Bank Ina Perdana Tbk, in support of the government's vaccination program. PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (CAR Life Insurance) and PT Bank Ina Perdana Tbk worked together to support the Indonesian Government's vaccination program, by providing free Covid-19 vaccinations to customers' families and the general public, especially for children aged 12 years and over.

16

September | September



Peresmian Kantor Cabang Pembantu Bank Ina di Wisma BNI yang dihadiri oleh Bapak Daniel Budirahayu (Direktur Utama), Bapak Adhiputra Tanoyo (Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan) dan Bapak Budijanto Soedarpo dan Pimpinan KCP beserta jajaran.

The inauguration of Bank Ina's Sub-Branch Office at Wisma BNI, attended by Mr. Daniel Budirahayu (President Director), Mr. Adhiputra Tanoyo (Director of Risk Management and Compliance) and Mr. Budijanto Soedarpo and KCP Leaders and staff.

03

September | September



Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
Extraordinary General Meeting of Shareholders

07

Oktober | October



Peresmian Kantor Cabang Pembantu Bank Ina di Sudirman Plaza yang dihadiri oleh Bapak Adhiputra Tanoyo (Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan) dan Bapak Budijanto Soedarpo dan Pimpinan KCP beserta jajaran.

The inauguration of the Bank Ina's Sub-Branch Office at Sudirman Plaza, attended by Mr. Adhiputra Tanoyo (Director of Risk Management and Compliance) and Mr. Budijanto Soedarpo and KCP Leaders and staff.





02

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report



Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioner's Report



Inawaty Handojo

Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner



Pemegang Saham yang terhormat,

Pertama-tama, izinkanlah kami untuk terlebih dahulu mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan PT Bank Ina Perdana Tbk menunjukkan kinerja yang baik di tengah masa pandemi Covid-19, sejalan dengan harapan seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris Bank Ina telah melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat yang difokuskan pada pengembangan Perseroan menjadi bank yang terkemuka dalam hal pelayanan dan kinerja. Bank Ina berkomitmen untuk terus memperkuat kemampuannya dalam memberikan layanan prima sebagai respons terhadap perkembangan industri perbankan yang telah memasuki era digital. Dengan menerapkan strategi yang tepat, Dewan Komisaris yakin bahwa Bank Ina akan mampu mengubah tantangan menjadi peluang baru untuk mendukung kinerja bisnis di masa depan.

Bersama ini kami sampaikan hasil pengawasan Dewan Komisaris atas perkembangan dan pengelolaan Bank Ina untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Pandangan Dewan Komisaris atas Kondisi Eksternal

Bank Ina menyambut tahun 2021 dalam keadaan perekonomian yang masih dibayangi ketidakpastian setelah ekonomi Indonesia mengalami kontraksi di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Kendati demikian, pemerintah berharap pemulihan ekonomi akan terjadi di tahun 2021 dengan prediksi pertumbuhan 3,5 hingga 4%.

Sejumlah tantangan masih harus dihadapi Pemerintah, antara lain tantangan stabilitas kesehatan, pengangguran serta krisis di sektor usaha dan sektor riil yang berimbas pada sektor keuangan. Mengantisipasi peningkatan risiko kredit perbankan, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Peraturan tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran Covid-19.

Sejumlah peluang untuk tahun 2021 sudah mulai terlihat, antara lain penguatan nilai tukar rupiah dan pasar saham. IHSG bergerak naik dari level 5.997,83 di awal tahun ke level 6.581,48 pada penutupan pasar per 31 Desember 2021 dan nilai tukar rupiah berada di level Rp14.240/US\$.

Dear Shareholders,

First of all, please kindly allow us to express our gratitude to God Almighty so that PT Bank Ina Perdana Tbk managed to post a good performance in the midst of the Covid-19 pandemic, in line with the expectations of all shareholders and other stakeholders.

Throughout 2021, the Board of Commissioners of Bank Ina has performed their duties, obligations as well responsibilities which focus is the context of supervising and advising on developing the Bank to become a leading financial institution in service and performance. Bank Ina is committed to continuously strengthening its ability to provide excellent services in response to the development of the banking industry which has entered the digital era. By implementing the right strategy, the Board of Commissioners believes that Bank Ina will be able to turn challenges into new opportunities to support future business performance.

Hereby we would like to deliver the supervisory report of Board of Commissioners regarding the development and management of Bank Ina for the fiscal year ended December 31, 2021.

Board of Commissioners View on External Conditions

Entering the year 2021, Bank Ina has to deal with the economic situation that is still overshadowed by uncertainty following the economic contraction in 2020 due to the Covid-19 pandemic. Nevertheless, the government hopes that the economic recovery will occur in 2021 with a predicted growth of 3.5 to 4%.

However, a number of challenges still have to be faced by the Government, including health stability, unemployment level and crises in the business sector and the real sector which have an impact on the financial sector. Anticipating the increase in bank credit risk, the Financial Services Authority issued a Regulation on National Economic Stimulus as a countercyclical policy due to the impact of the spread of Covid-19.

A number of opportunities for 2021 have begun to be seen, including the strengthening of the rupiah exchange rate and the stock market. IHSG climbed from 5,997.83 in the beginning of the year to 6,581.48 at the closing of the market on 31 December 2021 and the rupiah exchange rate was at the level of Rp14,240/US\$.



Peluang lain adalah peningkatan harga komoditas utama Indonesia di pasar global, seperti CPO dan Nikel, yang akan memberikan dampak multiplier yang besar terhadap aktivitas ekonomi domestik sehingga dapat mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Aktivitas manufaktur di Indonesia juga mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan adanya optimisme pelaku sektor bisnis terhadap kondisi perekonomian.

Another opportunity is the increase in prices of Indonesia's main commodities in the global market, such as CPO and Nickel, which will have a large multiplier impact on domestic economic activity so as to accelerate the national economic recovery. Manufacturing activity in Indonesia is also increasing, indicating the business sector's optimism regarding economic conditions.

Peluang lain timbul sehubungan dengan perubahan perilaku konsumen di masa pandemi yang memilih belanja secara online pada *marketplace* atau *ecommerce* karena adanya pembatasan dari pemerintah untuk melakukan kegiatan di luar.

Another opportunity arises in connection with changes in consumer behavior during the pandemic who opt to shop online, on a marketplace or e-commerce, as result of the social restriction imposed by the government.

Kinerja Bank Ina sampai triwulan IV/2021 masih menunjukkan pertumbuhan, di tengah perlambatan ekonomi nasional dan global akibat pandemi Covid-19.

Until the fourth quarter of 2021, Bank Ina posted an increasing performance amidst the national and global economic slowdown due to the Covid-19 pandemic.

Tantangan yang dihadapi Bank Ina memasuki tahun 2021 cukup banyak, meliputi: Risiko kredit bermasalah terkait perlambatan pertumbuhan ekonomi, serta semakin beragamnya layanan berbasis teknologi informasi yang ditawarkan oleh bank-bank yang lebih besar. Beberapa Bank hasil *merger* dengan pemegang saham dari negara lain lebih cepat dalam pengembangan *digital banking*. Pertumbuhan *fintech companies* menjadi *direct disruption* bagi perbankan. Persaingan untuk pangsa kredit kecil dan mikro yang menjadi target bank skala besar dan bank asing, kini semakin ketat.

Entering 2021, Bank Ina faces quite a lot challenges, among others: Non-performing loans due to the sluggish economic growth, and the increasing variety of information technology-based services as offered by major banks. A number of banks resulted from mergers, with foreign investors as shareholders, are able to develop digital banking faster. The growth of fintech companies has also become a direct disruption for banks. Competition for the market share of small and micro loans, which are the targets of large-scale banks and foreign banks, is now getting tougher.

Peluang yang tersedia bagi Bank Ina cukup banyak meliputi ekosistem grup yang luas di Indonesia. *Size* Bank masih kecil sehingga penerapan Teknologi Informasi dapat menggunakan teknologi terakhir/relatif baru.

The opportunities for Bank Ina are quite numerous, covering the broad group ecosystem in Indonesia. The Bank's scale is quite small that the implementation of Information Technology can use the latest or relatively new technology.

Pangsa pasar yang terbuka lebih luas memberi kesempatan pada Bank untuk melakukan kerja sama dengan mitra strategis dalam pengembangan jaringan distribusi, didukung dengan adanya *captive market* yang dapat menyerap pengembangan inovasi produk dan layanan. Selain itu, dengan pelayanan yang lebih cepat dan *personalized*, Bank Ina mampu membuka peluang dalam pengembangan bisnis baik *funding* maupun *lending*.

A wider market share provides an opportunity for the Bank to collaborate with strategic partners in the development of distribution networks, supported by a captive market that can absorb the development of product and service innovations. In addition, with faster and personalized services, Bank Ina is able to open up opportunities in business development, both funding and lending.

Kebijakan dan strategi manajemen tahun 2021 tetap melanjutkan tema "*Sustainable and Quality Growth*" dengan pertumbuhan kredit konservatif berkualitas dan fokus pada monitoring terhadap debitur yang kreditnya diberi restrukturisasi akibat pandemi Covid-19 supaya dapat diketahui sedini mungkin jika terdapat peningkatan risiko kredit. Di samping itu, Manajemen

The management policies and strategies in 2021 will continue under the theme of "Sustainable and Quality Growth" with quality conservative credit growth and by focusing on monitoring debtors whose loans have been restructured due to the Covid-19 pandemic so that it can be detected as early as possible, should there be an increase in credit risk. In addition, the Management continues to develop national



terus mengembangkan *network* ke arah nasional untuk bisnis ke depan, berupa pembukaan cabang di beberapa kota, serta pengembangan produk layanan berbasis TI, termasuk dengan memenuhi kecukupan kualitas dan kuantitas SDM, prosedur operasional dan manajemen risiko.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah mengantisipasi dengan baik semua peluang dan tantangan yang dihadapi Bank Ina dalam penyusunan strategi bisnis untuk tahun 2021.

Pengawasan terhadap Implementasi Strategi Bisnis Direksi

Dewan Komisaris menyadari besarnya tantangan yang dihadapi Direksi dan Manajemen di tahun 2021. Namun demikian Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dalam menyusun inisiatif strategisnya, dengan tetap menjaga fundamental usaha yang sehat.

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada Direksi atas pencapaian kinerja Bank Ina yang mengalami pertumbuhan signifikan pada tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Q1-2021 berkontraksi 0,7% karena dipengaruhi oleh kenaikan kasus Covid-19 setelah periode Natal dan Tahun Baru. Kemudian pertumbuhan ekonomi Q2-2021 menguat 7,1% ketika kasus Covid-19 terkendali. Pertumbuhan Q3-2021 kembali mengalami perlambatan ke 3,5% karena adanya gelombang varian Delta. Pertumbuhan Q4-2021 diharapkan berada di atas level 5% seiring dengan terkendalinya pandemi sehingga secara keseluruhan kinerja ekonomi tahun 2021 diproyeksi tumbuh sekitar 3,7%.

Di tengah kondisi perekonomian nasional yang belum stabil seiring dengan naik turunnya kasus Covid-19 dan terjadinya gelombang varian Delta pada tahun 2021, Bank Ina berhasil mencapai pertumbuhan total aset sebesar 78% menjadi Rp15.055,85 milyar. Pertumbuhan yang signifikan tersebut dicapai berkat pertambahan Dana Pihak Ketiga sebesar 76% serta peningkatan ekuitas melalui *right issue* sebesar Rp1.187,42 milyar untuk memenuhi ketentuan OJK tentang modal minimum sebesar Rp2 triliun yang harus dimiliki oleh bank umum. Pertumbuhan dana tersebut disalurkan untuk pembiayaan/kredit, Obligasi Pemerintah dan Korporasi serta Penempatan di Bank Indonesia.

Kredit tumbuh sebesar 27% dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian sehingga kualitas kredit tetap terjaga di tengah

network for future business by opening more branches in several cities, as well as developing IT-based service products including by achieving adequate quality and quantity of human resources, operational procedures and risk management.

The Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors has properly anticipated all the opportunities and challenges faced by Bank Ina in the preparation of a business strategy for 2021.

Supervision on the Implementation of the Board of Directors' Business Strategy

The Board of Commissioners is aware of the enormous challenges faced by the Board of Directors and Management in 2021. However, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors has considered internal and external factors in formulating its strategic initiatives, while maintaining sound business fundamentals.

The Board of Commissioners would like to express appreciation to the Board of Directors for the achievement of Bank Ina's performance which experienced significant growth in 2021. Indonesia's economic growth in Q1-2021 contracted 0.7% as it was influenced by the increase in Covid-19 cases after the Christmas and New Year periods. Then in Q2-2021, the economic growth strengthened by 7.1% when the Covid-19 was seemingly under control. In Q3-2021, the growth slowed again to 3.5% due to the outbreak of Delta variants. The Q4-2021 growth is expected to be above the 5% level in line with the controlled pandemic so that overall economic performance in 2021 is projected to grow around 3.7%,

In the midst of unstable national economic conditions along with the rise and fall of Covid-19 cases and the occurrence of delta variant in 2021, Bank Ina managed to achieve a total asset growth of 78% to Rp15,055.85 billion. This significant growth was achieved thanks to an increase in Third Party Funds by 76% and an increase in equity through a rights issue of Rp1,187.42 billion to comply with OJK regulations regarding a minimum capital of Rp2 trillion which must be owned by commercial banks. The growth of these funds is channelled for financing/credit, Government and Corporate Bonds and Placements with Bank Indonesia.

Loans grew by 27% by adhering to the prudent principle so that credit quality was maintained amidst economic conditions that had not yet



kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya pulih. Bank Ina juga melakukan restrukturisasi kredit searah dengan kebijakan OJK yang memberikan relaksasi terhadap debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19. Dengan demikian tingkat kredit bermasalah dapat terjaga di level 2,62%.

Sehubungan dengan perubahan perilaku konsumen di masa pandemi yang memilih belanja secara *online* karena adanya pembatasan dari pemerintah untuk melakukan kegiatan di luar, Bank Ina menangkap peluang ini dengan mempersiapkan infrastruktur sistem layanan perbankan digital.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi pada tahun 2021 secara umum telah menjalankan bisnis dengan sangat baik sesuai dengan rencana bisnis bank selaras dengan visi, misi serta nilai dasar dari Bank Ina.

Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan

Prediksi ekonomi Indonesia 2022 menurut Kementerian Keuangan (Kemenkeu) RI dan Bank Dunia akan meningkat 5,0% - 5,8%. Selain itu, Bank Indonesia (BI) juga optimistis bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sudah kembali positif di tahun 2021, akan terus berlanjut hingga 2022. Prediksi tersebut didorong oleh berkurangnya ketidakpastian dan asumsi bahwa peluncuran vaksin mencapai massa kritis populasi pada kuartal IV-2021 dan sejalan dengan ekspektasi pemulihan ekonomi global, serta pergerakan komponen lain seperti konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, hingga ekspor dan impor.

Dengan adanya prediksi ekonomi Indonesia untuk tahun 2022 tersebut, Kemenkeu terus mempertimbangkan berbagai dinamika ekonomi global dan nasional, risiko ketidakpastian, hingga potensi pemulihan ekonomi di 2022 mendatang. Kemenkeu juga mempertimbangkan adanya Covid-19 yang diharapkan dapat terus dikendalikan, fungsi intermediari perbankan dapat kembali pulih, serta didukung oleh kebijakan moneter BI dan kebijakan sektor keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang kondusif demi merealisasikan perekonomian Indonesia pada tahun 2022.

Momentum akselerasi pemulihan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 menjanjikan prospek bisnis yang positif bagi Bank Ina. Dengan ekosistem grup yang luas Bank Ina dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk memasarkan produk dan layanan Bank. Pelayanan yang lebih cepat dan *personalized* tetap membuka peluang dalam pengembangan bisnis baik dari segi pendanaan maupun penyaluran kredit.

fully recovered. Bank Ina has also restructured credit in line with the OJK policy which provides relaxation for debtors affected by the Covid-19 pandemic. Thus, the level of non-performing loans can be maintained at a level of 2.62%.

In connection with changes in consumer behavior during the pandemic who choose to shop online due to restrictions from the government to carry out activities outside, Bank Ina seized this opportunity by preparing a digital banking service system infrastructure.

The Board of Commissioners considers that the Board of Directors in 2021 in general has run the business very well in accordance with the bank's business plan in line with the vision, mission and basic values of Bank Ina.

View on the Company's Business Prospects

According to the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and the World Bank, Indonesia's economy for 2022 is predicted to increase by 5.0% - 5.8%. In addition, Bank Indonesia (BI) is also optimistic that Indonesia's economic growth, which has bounced back to positive in 2021, will continue to do so until 2022. This prediction is driven by the decreasing uncertainty and based on the assumption that vaccine launching will reach a critical mass of population in the fourth quarter of 2021 and in line with expectations of global economic recovery, as well as movements in other components such as household consumption, government consumption, investment, to exports and imports.

With such prediction of the Indonesian economy for 2022, the Ministry of Finance keeps eyeing on various global and national economic dynamics, risks of uncertainty, and the potential for economic recovery in 2022. The Ministry of Finance also considers since the Covid-19 is expected to continue be under control, then the banking intermediary function will recover, supported by BI monetary policy and the Financial Services Authority (OJK) financial sector policies that are conducive to realizing the Indonesian economy in 2022.

Such momentum of accelerated recovery and economic growth in Indonesia in 2022 promises positive business prospects for Bank Ina. By capitalizing on a broad group ecosystem, Bank Ina has a means to market the Bank's products and services. Faster and personalized services will also open up opportunities in business development, both in terms of funding and lending.



Meskipun demikian Bank Ina tetap berpegang pada prinsip *prudential banking*, terutama dalam menghadapi tantangan tahun 2022 yang meliputi masuknya gelombang Covid-19 varian Omicron yang menimbulkan risiko ketidakpastian, serta pertumbuhan bank digital dan *fintech companies* sebagai *direct disruption* terhadap perbankan.

Strategi Umum yang direncanakan Direksi untuk tahun 2022 adalah menerapkan strategi pemasaran yang efektif searah dengan pengembangan layanan perbankan digital untuk mendorong perluasan *customer base*. Fokus pada perusahaan-perusahaan yang berada di dalam *Group ecosystem*. Mengoptimalkan pertumbuhan bisnis kantor cabang/capem. Penguatan fungsi supervisi struktur pengendalian intern dan tata kelola perusahaan agar sesuai prinsip prinsip *prudential banking*, *risk management* dan *good corporate governance*.

Dewan Komisaris menilai kebijakan dan strategi yang direncanakan Direksi untuk tahun 2022 sudah selaras dengan prospek bisnis untuk tahun 2022.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Anggota Direksi

Melalui rapat koordinasi yang dilakukan secara rutin dengan Direksi, Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan dan konsultasinya dengan memberikan masukan terkait pelaksanaan strategi usaha di tahun 2021 agar dapat mencapai hasil terbaik di tengah situasi perekonomian yang kurang kondusif. Pemberian nasehat tidak hanya dilakukan saat rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, namun juga dilakukan pada momen-momen lain di luar rapat, sesuai dengan kebutuhan.

Pandangan atas Penerapan Praktik GCG dan WBS di Perseroan

Di tengah pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia dan berimplikasi pada sektor ekonomi makro maupun mikro, tidaklah mudah bagi Bank Ina untuk mempertahankan kinerja terbaiknya. Berbagai permasalahan yang kompleks dialami oleh hampir seluruh sektor perekonomian selama periode tahun 2020 dan 2021, termasuk juga sektor perbankan. Akibat pandemi Covid-19, sebagian besar sektor riil mengalami kemerosotan kinerja yang berdampak pada posisi keuangannya dan membuat permintaan kredit ke perbankan juga melemah.

Nevertheless, Bank Ina still adheres to the prudential banking principles, especially in facing the challenges of 2022 which include the entry of new Covid-19 wave, namely Omicron variant, that poses the risk of uncertainty, as well as the growth of digital banks and fintech companies as direct disruptions to banking.

The general strategy devised by the Board of Directors for 2022 is to implement an effective marketing strategy in line with the development of digital banking services to encourage the expansion of the customer base. Focus on companies in the Group ecosystem. Optimizing the growth of branch offices' business. Strengthening the supervisory function of the internal control structure and corporate governance to comply with the principles of prudential banking, risk management and good corporate governance.

The Board of Commissioners assesses that the policies and strategies planned by the Board of Directors for 2022 are in line with the business prospects for 2022.

Frequency and Method of Providing Advice to Members of the Board of Directors

Through regular coordination meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners has carried out its supervisory and consultative functions by providing input regarding the implementation of business strategies in 2021 in order to achieve the best results amid an unfavorable economic situation. The provision of advice is not only carried out during joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, but also at other moments outside the meeting, as needed.

Views on the Implementation of GCG and WBS Practices in the Company

In the midst of the Covid-19 pandemic that has hit almost all countries in the world and has implications for the macro and micro economic sectors, it is not easy for Bank Ina to maintain its best performance. Various complex problems were experienced by almost all economic sectors during the period 2020 and 2021, including the banking sector. As a result of the Covid-19 pandemic, most of the real sector experienced a decline in performance which had an impact on their financial position and made the demand for credit to banks also weaken.



Dewan Komisaris menyadari perlunya pelaksanaan tata kelola yang baik dalam rangka meningkatkan atau setidaknya mempertahankan kinerja bank dalam masa pandemi, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

The Board of Commissioners realizes that it is necessary to implement good governance in order to improve or at least maintain bank performance during the pandemic, protect the interests of stakeholders, and improve compliance with laws and regulations and generally accepted ethical values in the banking industry.

Dewan Komisaris senantiasa memastikan penerapan Tata Kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi melalui laporan-laporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris baik secara langsung dalam rapat-rapat maupun secara tertulis.

The Board of Commissioners always ensures that the principles of Good Governance are implemented in every business activity of the Bank at all levels of the organization through reports submitted to the Board of Commissioners either directly in meetings or in writing.

Berdasarkan *self-assessment* terhadap *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* yang dilakukan pada semester satu dan dua tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa Bank Ina berhasil mempertahankan predikat "Baik".

Based on the self-assessment of the governance structure, governance process and governance outcome conducted in the first and second semesters of 2021, it can be concluded that Bank Ina has succeeded in maintaining the "Good" predicate.

Manajemen Risiko Bank di Tengah Pandemi Covid-19

Bank Risk Management in the Midst of the Covid-19 Pandemic

Pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap industri perbankan dengan adanya peningkatan beberapa jenis risiko yang dihadapi, antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

The Covid-19 pandemic has had an impact on the banking industry in the way that it increases several types of risks, including credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk.

Risiko kredit terjadi karena ketidakmampuan debitur melunasi kewajibannya, baik bunga maupun pokok kepada bank. Ketika periode restrukturisasi terhadap debitur terdampak pandemi berakhir, dikhawatirkan bahwa kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pokok dan bunga tetap meragukan sehingga meningkatkan risiko kredit. Selain itu penurunan permintaan pinjaman di perbankan juga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit mengalami perlambatan sehingga secara persentase *Non Performing Loan* (NPL) akan meningkat. Dewan Komisaris senantiasa memantau kualitas kredit yang disalurkan Bank Ina. Relaksasi berupa restrukturisasi kredit yang diberikan kepada debitur terdampak pandemi telah dilaksanakan oleh Direksi sesuai peraturan OJK sehingga kualitas kredit Bank Ina pada tahun 2021 tetap terjaga.

Credit risk occurs due to the inability of the debtor to pay off his obligations, both interest and principal to the bank. When the restructuring period for debtors affected by the pandemic ends, there is a concern that debtor's ability to meet principal and interest obligations remains dubious thereby increasing credit risk. In addition, the decline in loan demand in banks will also cause credit growth to slow down so that the percentage of Non-Performing Loans (NPL) will increase. The Board of Commissioners constantly monitors the quality of loans disbursed by Bank Ina. The relaxation in the form of credit restructuring given to debtors affected by the pandemic has been carried out by the Board of Directors in accordance with OJK regulations so that Bank Ina's credit quality in 2021 is maintained.

Saat ini dana pihak ketiga (DPK) perbankan melimpah, sehingga belum terasa dampaknya terhadap likuiditas, apalagi permintaan kredit menurun. Namun dikhawatirkan terjadi segmentasi dana masyarakat yang hanya akan berada di bank-bank besar. Bank yang berisiko kecil akan lebih banyak memperoleh likuiditas. Sebaliknya, bank berisiko besar akan kesulitan mendapatkan

Currently, third party funds (DPK) are in abundant supply, so the impact on liquidity has not yet been surfaced, let alone declining credit demand. However, there are concerns that there will be a segmentation of public funds that will only be placed in big banks. Banks with low risk will get more liquidity. On the other hand, high risk banks will find it difficult to obtain liquidity. However, through monetary policy,



likuiditas. Tapi lewat kebijakan moneter, khususnya pelonggaran suku bunga, likuiditas saat ini cukup memadai. Bank Ina mengalami pertumbuhan dana pihak ketiga yang tinggi, namun belum diimbangi dengan pertumbuhan kredit yang tinggi. Karena itu Bank Ina tidak mengalami kenaikan dalam risiko likuiditas.

Seperti diketahui, pandemi menuntut semua perusahaan untuk mengakselerasi adopsi teknologi baru. Hal itu tentu saja akan mempengaruhi proses bisnis. Layanan perbankan digital membawa dampak peningkatan risiko operasional dalam hal kesiapan sumber daya manusia dan keamanan dari sistem yang dibangun terhadap kemungkinan *fraud* oleh pihak eksternal maupun internal. Direksi Bank Ina mengantisipasi kenaikan risiko operasional dengan membentuk unit unit *IT Governance* serta *IT Security*.

Dewan Komisaris menilai manajemen risiko Bank Ina yang dilakukan oleh Direksi dalam menghadapi pandemi Covid-19 sudah memadai.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem pelaporan pelanggaran menjadi cara untuk mendorong karyawan Bank untuk lebih berani bertindak dalam mencegah terjadinya kecurangan internal atau pelanggaran kode etik. Untuk itulah Bank Ina telah menerbitkan Kebijakan Manajemen berupa Pedoman Umum *Whistleblowing*. Dalam pedoman ini diatur antara lain perlindungan bagi pelapor *fraud (whistleblower)* serta sistem pelaporan dan mekanisme tindak lanjutnya.

Bank Ina menjamin keamanan *whistleblower* dalam menyampaikan pengaduan yang didasari dengan niat baik, dimana Bank akan menjamin bahwa mereka tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar atau tidak didasari niat baik.

Bank Ina juga akan melindungi identitas *whistleblower* dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa izin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana Bank Ina tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), Bank Ina akan mendiskusikannya dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya.

Divisi Audit Internal (DAI) Bank Ina bertanggung jawab atas implementasi sistem *whistleblowing*, antara lain dengan

particularly the easing of interest rates, the current liquidity is quite adequate. Bank Ina experienced high growth in third party funds, but it has not been matched by high credit growth. Therefore, Bank Ina does not experience an increase in liquidity risk.

As is known, the pandemic outbreak has required all companies to accelerate adoption of new technology. This of course will affect the business process. Digital banking services have the impact of increasing operational risk in terms of the readiness of human resources and the security of the system built against possible fraud by external and internal parties. The Board of Directors of Bank Ina anticipates the increase in operational risk by establishing an IT Governance and IT Security unit.

The Board of Commissioners considers that Bank Ina's risk management carried out by the Board of Directors in dealing with the Covid-19 pandemic is adequate.

Whistleblowing System

Whistleblowing system is a way to have our employees to be more courageous in taking action to prevent internal fraud or violations of the code of ethics. For this reason, Bank Ina has issued a Management Policy in the form of General Guidelines for Whistleblowing System. This guideline regulates, among other things, protection for whistleblowers as well as a reporting system and follow-up mechanism.

Bank Ina is committed to protecting whistleblowers who have good intentions, in which the protection provided by the bank include guarantee against risk of dismissal or retaliation. However, this does not apply to whistleblowers who intentionally submit complaints that are not true or are not based on good faith.

Bank Ina will also protect the identity of the whistleblower and will not reveal his identity without the permission of the party concerned. If a certain situation arises where Bank Ina cannot resolve the problem without disclosing the identity of the whistleblower (for example, because the evidence is required in court), Bank Ina will discuss it with the whistleblower regarding the follow up.

The Internal Audit Division (DAI) of Bank Ina is responsible for the implementation of the whistleblowing system, among others by



membuka jalur pengaduan khusus (*hotline service*) untuk pelaporan atau pengaduan adanya indikasi kejadian *fraud* oleh pihak internal bank. DAI juga membuka jalur pengaduan khusus baik melalui jalur telepon maupun *mail-box* untuk pelaporan atau pengaduan adanya indikasi kejadian *fraud* oleh pihak eksternal Bank. Selanjutnya DAI melakukan registrasi, melakukan analisa dan melakukan tindak lanjut terhadap pengaduan-pengaduan yang masuk.

DAI melalui email menginformasikan sistem *Whistleblowing* ini kepada seluruh pegawai. Selain itu pada setiap acara sosialisasi Anti *Fraud*, disampaikan juga penjelasan tentang sistem *Whistleblowing* ini.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2021, terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris dan atas nama Dewan Komisaris baru, saya ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya atas kontribusi dari Bapak Birawa Natapradja selaku Komisaris Utama Independen, Bapak Hari Sugiharto selaku Komisaris Independen, dan Ibu Winadewi Hanantha selaku Komisaris saat menjabat sebagai Dewan Komisaris Bank Ina.

Adapun Dewan Komisaris yang menjabat sejak 6 September 2021 adalah:

- Inawaty Handojo, selaku Komisaris Utama Independen
- Yohanes Santoso Wibowo, selaku Komisaris Independen
- Josavia Rachman Ichwan, selaku Komisaris.

Ijinkan saya pada kesempatan ini untuk menghaturkan selamat bertugas kepada anggota Dewan Komisaris yang baru.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, ijin saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pemegang saham, serta seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Bank Ina.

opening a special complaint line (hotline service) for reporting or complaints of indications of fraud by the bank's internal parties. DAI also opens a special complaint line, either via telephone or mail-box for reporting or complaints of indications of fraud by external parties of the Bank. Furthermore, DAI registers, analyzes and follows up on incoming complaints.

Via email, DAI informs this Whistleblowing system to all employees. In addition, at every Anti-Fraud socialization event, an explanation of the Whistleblowing system is also given.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

In 2021, there was a change in the composition of the Board of Commissioners and on behalf of the new Board of Commissioners, I would like to express my highest appreciation for the contributions of Mr. Birawa Natapradja as the Independent President Commissioner, Mr. Hari Sugiharto as the Independent Commissioner, and Mrs. Winadewi Hanantha as the Commissioner, during their tenure as members of the Board of Commissioners.

As for members of the Board of Commissioners serving since 6 September 2021 are:

- *Inawaty Handojo, as Independent President Commissioner*
- *Yohanes Santoso Wibowo, as Independent Commissioner*
- *Josavia Rachman Ichwan, as Commissioner.*

Please allow me to take this opportunity to congratulate the new members of the Board of Commissioners.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, allow me to express my gratitude to the shareholders and stakeholders for the support and trust that has been given to the Bank Ina.



Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan karyawan kami yang berdedikasi, yang mengelola pertumbuhan bisnis dan mengarahkan Bank Ina menuju posisi yang kokoh.

We would also like to thank the Board of Directors and our dedicated employees, who managed to drive Bank Ina's business growth and ushered it to a solid position.

Kami berharap, Bank Ina dapat terus mempertahankan kinerja terbaiknya dan meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, konsumen, mitra usaha, dan seluruh pemangku kepentingan di masa mendatang.

We hope that, Bank Ina can continue to maintain its best performance and increase corporate value for shareholders, consumers, business partners, and all stakeholders in the future.

Atas nama Dewan Komisaris PT Bank Ina Perdana Tbk.

On behalf of the Board of Commissioners of PT Bank Ina Perdana Tbk.

Jakarta, April 2022/April 2022

Inawaty Handojo

Komisaris Utama Independen

Independent President Commissioner



Laporan Direksi

The Board of Director's Report



Daniel Budirahayu

Direktur Utama
President Director



Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Di tengah krisis yang dipicu oleh pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung, Bank Ina terus berupaya untuk menjaga kinerja yang baik sehingga dapat terus memberikan kontribusi yang positif bagi para pemangku kepentingan. Kami sepenuhnya menyadari bahwa dewasa ini transformasi digital sudah menjadi keharusan bagi Bank Ina mengingat dewasa ini tingkat adopsi aplikasi digital yang sudah semakin tinggi di masyarakat Indonesia. Itu sebabnya, pada tahun 2021, walau di tengah situasi yang belum sepenuhnya pulih, Bank Ina tetap berfokus menerapkan digitalisasi dalam proses bisnisnya. Untuk itu, Bank Ina melakukan penambahan modal melalui *rights issue* senilai total Rp1,18 triliun.

Tinjauan Perekonomian

Pandemi Covid-19 telah memengaruhi kondisi perekonomian dunia, yang antara lain juga berdampak pada disrupsi pada rantai pasok. Merebaknya pandemi Covid-19 telah menunjukkan betapa rentannya rantai pasok global saat menghadapi disrupsi. Disrupsi rantai pasok ini kemudian membawa dampak pada stagnasi ekonomi dan peningkatan inflasi di sejumlah negara. Di Indonesia, salah satu langkah strategis pemerintah untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional (PEN) saat ini adalah dengan memberi dukungan interkoneksi rantai pasok secara digital. Saling terhubungnya rantai pasok dengan faktor-faktor pendukung tersebut diyakini dapat berperan meningkatkan utilitas industri manufaktur dalam negeri.

Di lain pihak, akselerasi pemberian vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh banyak negara telah memberikan dampak positif bagi keberlanjutan proses pemulihan ekonomi dengan mendorong peningkatan aktivitas ekonomi global yang terlihat dari meningkatnya aktivitas perdagangan dunia. Hal ini juga tercermin dari menurunnya angka pengangguran di mayoritas negara anggota G20.

Melihat perkembangan ini, *Internasional Monetary Fund* (IMF) memproyeksikan perekonomian global tumbuh di level 5,9% pada tahun 2021. Selain itu, IMF juga memprediksi bahwa pemulihan ekonomi dunia tersebut juga berlangsung lebih seimbang, tidak hanya bertumpu pada negara maju. Bahkan IMF memperkirakan bahwa negara berkembang justru akan mengalami pertumbuhan sebesar 6,5%, atau lebih tinggi dari rata-rata negara maju yang sebesar 5%.

Dear Shareholders and Stakeholders,

Against the backdrop of the crisis caused by the ongoing Covid-19 pandemic, Bank Ina is relentlessly striving to maintain good performance in order to consistently deliver positive contribution to its stakeholders. We are fully aware that nowadays digital transformation is a must for Bank Ina, given the increasingly high level of adoption of digital applications in Indonesian society. We are fully aware that nowadays digital transformation is a necessity for Bank Ina, given the increasingly high level of adoption of digital applications in Indonesian society. For that reason, in 2021, albeit the situation is not yet fully recovered, Bank Ina still focusing its effort on implementing digitalization in its business processes. To that end, Bank Ina made additional capital through a rights issue worth a total of Rp1.18 trillion.

Economic Overview

The Covid-19 pandemic has affected the condition of the world economy, which among other things also has an impact on supply chain disruption. The outbreak of the Covid-19 pandemic has shown how vulnerable global supply chains are in the face of disruption. This supply chain disruption then led to economic stagnation and increased inflation in a number of countries. In Indonesia, one of the government's strategic undertakings to encourage the current national economic recovery (PEN) is to provide digital support for supply chain interconnection. The interconnectedness of the supply chain with these supporting factors is believed to increase the utility of the domestic manufacturing industry.

On the other hand, the acceleration of the Covid-19 vaccination carried out by many countries has had a positive impact on the ongoing process of economic recovery by encouraging an increase in global economic activity which is reflected in the increase in world trade activity and also from the decline in unemployment in the majority of the G20 member countries.

Observing this positive development, the International Monetary Fund (IMF) projects the global economy to grow at the level of 5.9% in 2021. In addition, the IMF also predicts that the world economic recovery will also take place in a more balanced way, not only relying on developed countries. Even the IMF estimates that developing countries will experience growth of 6.5%, or higher than the average developed countries of 5%.



Sementara itu, tingginya penambahan kasus pada pertengahan tahun 2021 mendorong Pemerintah Indonesia kembali menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Namun perkembangan kasus harian Covid-19 yang terus menunjukkan penurunan sejak awal Agustus 2021 telah mendorong pelonggaran pemberlakuan pembatasan aktivitas masyarakat (PPKM) sehingga aktivitas ekonomi mengalami pemulihan bertahap.

Pulihnya aktivitas ekonomi tercermin pada perkembangan beberapa indikator dini yang menunjukkan perbaikan, antara lain *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur pada Oktober 2021 yang berada pada zona ekspansif di level 57,2, meningkatnya mobilitas penduduk, indeks belanja masyarakat, penjualan kendaraan bermotor, penjualan semen, serta konsumsi listrik sektor industri dan bisnis. Sementara itu, laju inflasi terkendali di level 1,60% (yoy).

Pemerintah Indonesia juga terus mempercepat penyaluran vaksinasi Covid-19 untuk melindungi masyarakat dari penularan virus. Dampak gencarnya vaksinasi Covid-19 serta penerapan aturan protokol kesehatan yang ketat, membuat momentum pemulihan ekonomi Indonesia tetap terjaga dengan baik di sepanjang tahun 2021. Terbukti dari tren yang positif dari berbagai indikator ekonomi sektor riil, serta peningkatan mobilitas penduduk di triwulan terakhir tahun 2021 sebagaimana yang dilaporkan Biro Pusat Statistik. Indikator konsumsi juga menunjukkan tren positif yang tercermin dari indeks penjualan ritel Desember 2021 diperkirakan berada di level 206,91 atau mendekati level pra-pandemi yang sebesar 216,36 pada Februari 2020.

Perkembangan indikator ekonomi pada Desember 2021 mengindikasikan akselerasi proses pemulihan, antara lain mobilitas masyarakat, penjualan eceran, dan keyakinan konsumen. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi 2021 diperkirakan tetap berada dalam kisaran 3,2-4,0%, di tengah tetap terjaganya belanja fiskal Pemerintah dan ekspor, meski risiko kenaikan kasus Covid-19 perlu terus diwaspadai.

Memperhatikan berbagai *leading indicator* Triwulan IV/2021, kami yakin bahwa pemulihan ekonomi memiliki prospek yang positif dan diperkirakan akan berada di atas level 5% pada Triwulan IV/ 2021 dan mampu mencapai target pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan ke depannya.

Meanwhile, the high number of additional cases in mid-2021 prompted the Indonesian government to re-implement the Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM). However, the development of daily Covid-19 cases, which has continued to show a downward trend since early August 2021, has prompted the easing of the implementation of community activity restrictions (PPKM) so that economic activity undergoes a gradual recovery.

The recovery in economic activity is reflected in the growth of several early indicators, which have shown some improvement, including the manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) in October 2021 which was in the expansion zone at 57.2, increased population mobility, the public spending index, motor vehicle sales, cement sales, as well as electricity consumption in the industrial and business sectors. Meanwhile, the inflation rate was under control at 1.60% (yoy).

The Indonesian government also continues to accelerate the distribution of Covid-19 vaccinations to protect the public from transmission of the virus. The impact of the incessant Covid-19 vaccination, as well as the implementation of strict health protocols, has made the momentum for Indonesia's economic recovery to be well maintained throughout 2021. This is evident from the positive trend of various real sector economic indicators, as well as the increase in population mobility in the last quarter of 2021, as reported by the Central Bureau of Statistics. The consumption indicator also shows a positive trend as reflected in the December 2021 retail sales index estimated to be at 206.91 or close to the pre-pandemic level of 216.36 in February 2020.

Developments in economic indicators in December 2021 indicate an acceleration of the recovery process, including community mobility, retail sales, and consumer confidence. Overall, economic growth in 2021 is predicted to remain in the range of 3.2-4.0%, amid maintained government fiscal spending and exports, although the risk of an increase in Covid-19 cases requires continued vigilance.

Taking into account the various leading indicators for Quarter IV/2021, we are very confident that the national economy has positive prospects for recovery and is expected to be above the 5% level in Quarter IV/2021 so as to be able to achieve the target of sustainable economic growth going forward.



Kinerja Industri Perbankan Indonesia pada Tahun 2021

Secara umum, kinerja perbankan nasional mengalami perbaikan di tahun 2021. Penghimpunan dana dan penyaluran kredit telah menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dengan ketahanan permodalan yang memadai.

Berdasarkan data publikasi dari *regulator*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri perbankan pada September 2021 berada di level 25,24% (Juni 2021: 24,33%), jauh di atas *threshold*. Kredit perbankan September tumbuh 2,21% (yoy) atau 3,12% (ytd) seiring dengan penurunan kasus harian Covid-19 dan peningkatan aktivitas ekonomi. Kredit perbankan sektor utama menunjukkan peningkatan, seperti kredit rumah tangga tumbuh 2,77% (ytd), kredit sektor perdagangan tercatat tumbuh 2,43% (ytd), dan kredit sektor manufaktur tumbuh 2,05% (ytd). Perbankan juga berkontribusi dalam mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional melalui penurunan suku bunga kredit. Tingkat suku bunga dasar kredit mengalami tren penurunan dari 9,69% pada Juni 2021 menjadi 9,66% pada September 2021 terutama didorong penurunan komponen harga pokok dana. DPK tumbuh 7,69% (yoy) atau 7,45% (ytd).

Namun kinerja industri perbankan Indonesia di tahun 2021 juga menghadapi tantangan, yaitu tantangan terhadap daya tahan perbankan dalam menyerap kerugian (CKPN) sebagai dampak dari restrukturisasi kredit dan tantangan terhadap perubahan perilaku masyarakat akibat pandemi Covid-19, yang mengharuskan perbankan untuk mempercepat pengembangan teknologi sehingga transaksi perbankan bisa dilakukan dari rumah saja.

Tantangan dan Peluang yang Mempengaruhi Bisnis Bank Ina pada Tahun 2021

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan menjadi tantangan bagi Bank Ina untuk melakukan percepatan dalam era digitalisasi untuk meningkatkan bisnis Bank, terutama fokus kepada ekosistem dari Salim Group dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga khususnya CASA dan fokus menggarap *supply chain* dalam penyaluran kredit.

Di samping itu Bank juga harus melakukan *monitoring* secara intensif untuk debitur-debitur yang kreditnya direstrukturisasi karena usahanya terdampak pandemic Covid-19. Bank harus dapat menilai keberlangsungan usaha debitur dan membuat pencadangan yang memadai.

Performance of the Indonesian Banking Industry in 2021

In general, the performance of the national banking system will improve in 2021. Fundraising and lending has shown a positive growth trend with adequate capital resilience.

Based on published data from the regulator, the Capital Adequacy Ratio (CAR) of the banking industry in September 2021 was at the level of 25.24% (June 2021: 24.33%), well above the threshold. Banking credit in September grew by 2.21% (yoy) or 3.12% (ytd) in line with the decline in daily Covid-19 cases and increased economic activity. Main sector banking credit showed an increase, such as household loans grew 2.77% (ytd), trade sector loans grew 2.43% (ytd), and manufacturing sector loans grew 2.05% (ytd). Banks also contribute to accelerating the national economic recovery through lower lending rates. The basic loan interest rate experienced a downward trend from 9.69% in June 2021 to 9.66% in September 2021, mainly driven by a decrease in the cost of funds component. Deposits grew by 7.69% (yoy) or 7.45% (ytd).

However, the performance of the Indonesian banking industry in 2021 also faces challenges related to its resilience in absorbing losses (CKPN) as a result of credit restructuring and challenges to changes in people's behavior due to the Covid-19 pandemic, which requires banks to accelerate technology development, so that customers can performing Banking transactions themselves from home.

Challenges and Opportunities That Affect Bank Ina's Business Growth in 2021

The prolonged Covid-19 pandemic has presented challenges for Bank Ina in accelerating the digitalization process to improve its business performance, especially with a focus on the ecosystem of the Salim Group in terms of collecting third party funds, especially CASA, as well as focusing on the supply chain in lending.

In addition, the Bank must also carry out intensive monitoring for debtors whose loans were restructured because their businesses were affected by the Covid-19 pandemic. The Bank must be able to assess the sustainability of the debtor's business and make adequate reserves.



Kinerja keuangan dan likuiditas Bank yang baik untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank. Di tengah tantangan yang cukup berat di tahun 2021, Bank masih dapat membukukan pertumbuhan kredit sebesar 27% yoy dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga sebesar 76% yoy. Khususnya CASA kami, meningkat menjadi 42,39% dari total dana pihak ketiga.

Bank Ina terus berinovasi untuk pengembangan produk dan layanan digital untuk meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi dan memperluas jangkauan nasabah.

Strategi Usaha Bank Ina di Tahun 2021

Secara umum, strategi Bank Ina di tahun 2021 adalah:

- Peningkatan rasio CASA untuk memperbaiki komposisi pendanaan dan menurunkan biaya dana.
- Peningkatan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit ke sektor produktif dengan kualitas kredit yang terjaga.
- Membangun dan mengembangkan produk layanan digital untuk mempercepat pertumbuhan *business Bank* dan menjangkau nasabah-nasabah yang belum dapat diakses di daerah-daerah.

Menyadari bahwa transformasi digital sudah menjadi keharusan, Bank Ina berupaya menyediakan layanan perbankan digital dengan mengutamakan sistem dan infrastruktur yang tepat demi menjamin pengalaman perbankan dan keamanan terbaik bagi nasabah. Pada tahun 2021, Bank Ina Perdana melakukan *right issue* dimana dana hasil *right issue* tersebut digunakan untuk modal kerja, yang salah satu fokusnya adalah untuk proses digitalisasi.

Bank Ina memperkuat infrastruktur sistem teknologi informasi untuk mendukung penerapan strategi pemasaran yang efektif, searah dengan pengembangan layanan perbankan berbasis digital. Termasuk dalam perwujudan strategi Bank Ina adalah pengembangan inovasi produk dan layanan penyaluran pinjaman berbasis digital untuk mendukung pertumbuhan kredit di segment mikro.

Peranan Direksi dalam Perumusan Strategi Perusahaan dan Pengawasan atas Implementasinya

Peranan Direksi dalam perumusan strategi Bank adalah memberikan arahan-arahan yang disesuaikan dengan visi dan misi Bank agar pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

The Bank's financial performance and liquidity are strong enough to support the Bank's business growth. In the midst of tough challenges in 2021, the Bank was still able to record credit growth of 27% yoy and Third Party Fund collection of 76% yoy. Especially our CASA, which can grow 42.39% of total third party funds.

Bank Ina continues to innovate for the development of digital products and services to increase customer convenience in transactions and expand customer reach.

Bank Ina's Business Strategy in 2021

In general, Bank Ina's strategy in 2021 is:

- *Increasing the CASA ratio to improve the composition of funding and reduce the cost of funds.*
- *Improving intermediation function through lending to productive sectors with maintained credit quality.*
- *Building and developing digital services/products to accelerate the Bank's business growth and reach customers who are not yet accessible in the remote regions.*

Realizing that digital transformation has become a necessity, Bank Ina strives to provide digital banking services by prioritizing the right system and infrastructure to ensure the best banking and security experience for customers. In 2021, Bank Ina Perdana conducted a rights issue and the proceeds from the said rights issue are appropriated for strengthening our working capital, one of which is to be focused on the digitalization process.

Bank Ina strengthens the information technology system infrastructure to support the implementation of an effective marketing strategy, in line with the development of digital-based banking services. Included in the realization of Bank Ina's strategy is the development of product innovations and digital-based lending services to support credit growth in the micro segment.

The Role of the Board of Directors in the Formulation of Corporate Strategy and Supervision of its Implementation

The role of the Board of Directors in formulating the Bank's strategy is to provide directions that are tailored to the Bank's vision and mission for healthy and sustainable growth. Meanwhile, the Board



Sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan strategi Bank, dengan melakukan evaluasi kinerja Bank secara berkala.

Dalam perumusan strategi Bank, Direksi memberi arahan dan memimpin pelaksanaannya melalui rangkaian rapat dengan para pejabat eksekutif Bank Ina. Untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya, secara berkala diadakan evaluasi yang ditujukan untuk bisa menyusun tindakan perbaikan bila ada kelemahan atau penyimpangan.

Direksi juga senantiasa terlibat dalam merumuskan dan mengawasi pelaksanaan strategi dan kebijakan pada unit bisnis, yang antara lain meliputi penyusunan target usaha, rencana ekspansi, pengembangan teknologi dan sumber daya manusia, dan berbagai aspek lain, yang sesuai dengan regulasi dan dinamika pasar. Bila perlu, pertemuan diadakan untuk memastikan keselarasan antara kebutuhan pasar, strategi, kapasitas dan kebijakan untuk masing-masing lini bisnis Bank Ina.

Target vs Pencapaian di Tahun 2021

Direksi telah menetapkan sejumlah target terkait aspek operasional dan finansial pada awal tahun. Agar dapat mencapai target, Direksi terus berupaya mengimplementasikan rencana-rencana strategis yang telah disusun secara konsisten.

Di tengah kondisi perekonomian yang masih belum kondusif di sepanjang tahun 2021, secara garis besar pertumbuhan kinerja Bank Ina rata-rata telah melewati target 2021 yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari pencapaian *Total Asset* yang mencapai Rp15.055,85 miliar atau 118% dari target, demikian juga Dana Pihak Ketiga mencapai Rp12.502,04 miliar atau 128% dari target serta kredit Rp3.709,34 miliar atau 103% dari target.

Prospek Industri Perbankan Pada Tahun 2022

Memasuki tahun 2022, kami melihat bahwa pertumbuhan ekonomi masih akan menghadapi beberapa tantangan eksternal dan internal, antara lain inflasi yang diperkirakan akan naik karena meningkatnya harga komoditas dan bahan bakar.

Diperkirakan target pertumbuhan perekonomian Indonesia sebesar 5% akan tumbuh moderat sejalan dengan proses pemulihan ekonomi yang berlangsung secara bertahap.

of Commissioners carries out its supervisory function on the implementation of the Bank's strategy, by evaluating the Bank's performance on a regular basis.

In formulating the Bank's strategy, the Board of Directors provides direction and leads its implementation through a series of meetings with Bank Ina's executive officers. To ensure the effectiveness of its implementation, periodic evaluations are held aimed at being able to formulate corrective actions if there are weaknesses or deviations.

The Board of Directors is also constantly involved in formulating and supervising the implementation of strategies and policies in business units, which include the preparation of business targets, expansion plans, development of technology and human resources, and various other aspects, in accordance with regulations and market dynamics. If necessary, meetings are held to ensure alignment between market needs, strategies, capacities and policies for each of Bank Ina's business lines.

Target vs Achievement in 2021

The Board of Directors has set a number of targets related to operational and financial aspects at the beginning of the year. In order to achieve the target, the Board of Directors continues to implement the strategic plans that have been prepared consistently.

Even though in the midst of unfavorable economic conditions throughout 2021, in general, Bank Ina's average performance growth has exceeded the target set for 2021. This is evident from the achievement of Total Assets which reached Rp15,055.85 billion or 118% of the target, as well as Third Party Funds reaching Rp12,502.04 billion or 128% of the target, as well as the achievement of loans of Rp3,709.34 billion or 103% of the target.

Prospects of the Banking Industry in 2022

Entering 2022, we note that economic growth will still face several external and internal challenges, including inflation which is expected to rise due to rising commodity and fuel prices.

It is estimated that Indonesia's economic growth target of 5% will grow moderately in line with the gradual process of economic recovery. The development of the corona virus is also expected to put pressure



Perkembangan dari virus corona juga diperkirakan akan memberi tekanan pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia terutama pada semester pertama 2022.

Perbankan nasional diperkirakan akan tumbuh secara moderat, baik dari sisi pendanaan maupun kredit. Di samping itu, perhatian terhadap kualitas dari aset produktif menjadi hal yang sangat penting di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih sepenuhnya. Dana pihak ketiga dan kredit industri diperkirakan masih tumbuh moderat sejalan dengan ekspektasi pertumbuhan ekonomi, dengan kondisi likuiditas perbankan yang diperkirakan masih cukup baik.

Tahun 2022 akan menjadi pondasi konsolidasi dan reformasi, dengan kesadaran penuh bahwa kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2022 akan dipengaruhi oleh keberhasilan penanganan Covid-19 dengan semakin banyaknya masyarakat yang telah mendapatkan vaksin, pulihnya permintaan konsumsi dari masyarakat, implementasi reformasi struktural, dan prospek pertumbuhan ekonomi global.

Penerapan GCG di Bank Ina Pada Tahun 2021

Di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat dari Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sepanjang tahun 2021, Bank Ina senantiasa menerapkan penerapan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance - GCG*) di seluruh jenjang organisasi di Bank Ina, dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai dengan pekerjaannya.

Pelaksanaan GCG dilakukan sebagai dukungan bagi kelangsungan bisnis bank serta meminimalisasi risiko-risiko yang dihadapinya.

Bank Ina menerapkan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Penyempurnaan kualitas penerapan tata kelola perusahaan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan nasional dan praktik internasional seperti peraturan otoritas jasa keuangan, Bank Indonesia, ASEAN *Corporate Governance Scorecard* serta memperhatikan praktik-praktik terbaik (*the best practices*) di industri perbankan.

Penerapan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat terlihat dengan adanya:

on global and Indonesian economic growth, especially in the first half of 2022.

National banking is expected to grow moderately, both in terms of funding and credit. In addition, attention to the quality of productive assets becomes very important in the midst of an economic condition that has not yet fully recovered. Third party funds and industrial loans are predicted to maintain moderate growth in line with expectations of economic growth, with banking liquidity conditions expected to remain quite good.

2022 will be the year for the foundation of consolidation and reform, with full awareness that the condition of the Indonesian economy in 2022 will benefit from the successful handling of Covid-19 as more people have received vaccines, the recovery of consumption demand from the public, the implementation of structural reforms, and prospects of global economic growth.

Implementation of GCG at Bank Ina in 2021

In the midst of slowing economic growth as a result of the Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Pandemic throughout 2021, Bank Ina continues to implement the principles and practices of Good Corporate Governance (GCG) at all levels of the organization at Bank Ina, from the Board of Commissioners, the Board of Directors, the management to the employees.

The implementation of GCG is carried out as a support for the continuity of the bank's business as well as minimizing risks.

Bank Ina implements good corporate governance based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. Improvements in the quality of the implementation of corporate governance are carried out by taking into account national regulations and international practices, such as regulations by the financial services authority, Bank Indonesia, the ASEAN Corporate Governance Scorecard and by taking into account the best practices in the banking industry.

The application of good corporate governance principles and practices can be seen in the presence of:



- a. Pencapaian *Business Plan* hingga akhir bulan Desember 2021 melampaui target yang ditetapkan. *Profit* secara rasio tercapai 119,60%, *Funding* tercapai sebesar 128,22%, Aset tercapai sebesar 118,15% dan *Lending* tercapai 103,32% dari target yang ditetapkan.
- b. Hasil dana bersih hasil PUT III yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sebesar Rp1.187,42 milyar telah menambah permodalan Bank, dan saat ini dibukukan sebagai Dana Setoran Modal Bank. Modal Inti Bank Ina pada posisi 31 Desember 2021 (Setelah PUT III) menjadi Rp2.322,50 milyar. Kewajiban Modal Inti minimum sebesar Rp2 triliun paling lambat tanggal 31 Desember 2021 sebagaimana dimaksud POJK No.12/POJK.03/2020 Tentang Konsolidasi Bank Umum dapat dipenuhi oleh Bank Ina.
- c. Ketentuan Otoritas yang mengatur tentang persyaratan Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi serta Integritas, Kompetensi dan Reputasi Keuangan Dewan Komisaris maupun Direksi dapat dipenuhi oleh Bank.

Dalam tahun 2021 ada terjadi perubahan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Bank, yakni:

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang dan semuanya telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
2. Jumlah anggota Direksi sebanyak 5 (lima) orang dari sebelumnya 4 (empat) orang dan semuanya telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Bank Ina fokus kepada pengembangan bisnis berbasis teknologi (*Digital Banking*) dan untuk mendukung realisasinya telah ada Direktur *Digital Banking*.

- d. Sepanjang periode laporan, ketentuan pemenuhan ratio-ratio keuangan sebagaimana kewajiban yang diatur dalam ketentuan dapat dipenuhi dengan baik.
- e. Bertambahnya jaringan kantor Bank dengan Pembukaan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Wisma 46 dan KCP Sudirman Plaza menambah layanan dan jangkauan bisnis Bank.
- f. Pelaksanaan Pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal diharapkan berdampak pada produktivitas kerja sesuai bidang tugasnya masing-masing.
- g. Untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara terarah dan terkontrol, perlu dilengkapi dengan pedoman kerja yang menjadi petunjuk dan aturan baku dalam pelaksanaan tugas, sehingga setiap karyawan dapat bekerja

- a. The achievement of the *Business Plan* until the end of December 2021 exceeded the set target. *Profit* ratio reached 119.60%, *Funding* reached 128.22%, *Assets* reached 118.15% and *Lending* reached 103.32% of the set target.
- b. The net proceeds from the PUT III held in December 2021 amounted to Rp1,187.42 billion, adding to the Bank's capital, and is currently recorded as a Bank Capital Deposit Fund. Bank Ina's Core Capital at the position of December 31, 2021 (After PUT III) becomes Rp2,322.50 billion. Minimum Core Capital Requirement of Rp2 trillion no later than December 31, 2021 as referred to in POJK No.12/POJK.03/2020 Concerning the Consolidation of Commercial Banks can be fulfilled by Bank Ina.
- c. The provisions of the Authority governing the requirements for the Amount, Composition, Criteria and Independence as well as the Financial Integrity, Competence and Reputation of the Board of Commissioners and the Board of Directors can be fulfilled by the Bank.

In 2021 there were changes to the members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Bank, namely:

1. There are 3 (three) members of the Board of Commissioners and all of them have passed the *Fit and Proper Test*.
2. The number of members of the Board of Directors is 5 (five) people from the previous 4 (four) people and all of them have passed the *Fit and Proper Test*.

Bank Ina focuses on technology-based business development (*Digital Banking*) and to support its realization a Director in charge of *Digital Banking* has been appointed.

- d. Throughout the reporting period, the provisions for compliance with financial ratios as well as the obligations stipulated in the provisions can be fulfilled properly.
- e. The increase in the Bank's office network with the opening of the Wisma 46 and KCP Sudirman Plaza Sub-Branch Offices adds to the Bank's services and business reach.
- f. The implementation of education to improve the quality and competence of Human Resources (HR), which is carried out both internally and externally, is expected to have an impact on work productivity according to their respective fields of duty.
- g. To support the achievement of the Bank's goals in a directed and controlled manner, it is necessary for the Bank to be equipped with work ethics that serve as guidelines and standard rules for employees in carrying out their duties, so that every one of them



dengan baik serta dapat meningkatkan kualitas kerja. Untuk itu pada tahun 2021 Bank Ina menyempurnakan dan menerbitkan ketentuan internal untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian.

- h. Bank Ina mengikuti *Survey Financial Integrity Rating/Review (FIR) on Money Laundering (ML) and Terrorist Financing (TF)/FIR on ML/TF* yang diselenggarakan oleh PPATK, dikirim Bank Ina tanggal 30 Agustus 2021. Nilai *FIR on ML/TF* Bank Ina mencapai 8,63 atau termasuk kategori Sangat Baik (A).

Bank Ina membangun komunikasi aktif dengan para nasabah, *regulator* dan komunitas pasar modal yang mendukung transparansi dengan para pemangku kepentingan tersebut. Bank Ina memastikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar unit kerja di Bank Ina serta menerapkan prinsip *check and balance* guna menjalankan sistem pengendalian internal yang baik.

Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam membantu tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memiliki sejumlah komite pendukung, seperti Komite Kredit, Komite Kebijakan perkreditan, Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Sumber Daya Manusia, yang Ketua dan Anggota-anggotanya ditetapkan oleh Surat Keputusan Direksi.

Direksi memandang bahwa komite-komite tersebut selama tahun 2021 telah menunjukkan kinerja yang baik dan efektif dalam membantu Direksi melakukan pengambilan keputusan strategis untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis Bank.

Pelaksanaan tugas Direksi sepanjang tahun 2021, tidak lepas dari dukungan dan kontribusi dari komite-komite di bawah Direksi. Atas hal tersebut, kami menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada komite-komite eksekutif yang berada di bawah Direksi yang telah melaksanakan fungsi dan tanggung jawab dengan baik serta menyampaikan opini yang bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi. Setiap Komite melakukan diskusi secara berkala dalam membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi internal Bank Ina, perekonomian dan regulasi yang berlaku.

can perform their duties well and can improve their performance. For this reason, in 2021 Bank Ina refined and issued internal regulations to support the implementation of the duties and responsibilities of each division.

- h. *Bank Ina participated in the Financial Integrity Rating/Review (FIR) Survey on Money Laundering (ML) and Terrorist Financing (TF)/FIR on ML/TF organized by PPATK, sent by Bank Ina on 30 August 2021. Bank Ina's FIR value on ML/TF Ina reached 8.63 or included in the Very Good (A) category.*

Bank Ina builds active communication with customers, regulators and the capital market community that supports transparency with these stakeholders. Bank Ina ensures a clear division of tasks and responsibilities between work units at Bank Ina and applies the principle of checks and balances to implement a good internal control system.

Performance of Committees Under the Board of Directors

In assisting its duties and responsibilities, the Board of Directors has a number of supporting committees, such as the Credit Committee, Credit Policy Committee, Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee (ALCO), Information Technology Steering Committee, and Human Resources Committee, whose Chair and members are appointed based on the Decree of the Board of Directors.

The Board of Directors views that these committees during 2021 have shown good and effective performance in assisting the Board of Directors in making strategic decisions to achieve the business targets set out in the Bank's business plan.

The implementation of the duties of the Board of Directors throughout 2021 cannot be separated from the support and contributions of the committees under the Board of Directors. For this matter, we would like to express our high appreciation to the executive committees under the Board of Directors who have carried out their functions and responsibilities well and expressed valuable opinions in supporting the implementation of the duties of the Board of Directors. Each Committee conducts regular discussions in discussing work programs in accordance with the development of Bank Ina's internal conditions, the economy and applicable regulations.



Perkembangan Perbankan Digital di Indonesia

Sekali lagi seperti yang telah diungkapkan di atas, transformasi digital sudah menjadi keharusan bagi Bank Ina mengingat tingkat adopsi aplikasi digital yang sudah semakin tinggi di masyarakat Indonesia. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 memang menjadi *game changer* yang memaksa perubahan di semua sektor ke arah digitalisasi serta sekaligus mempercepat adopsi transaksi digital dalam masyarakat.

Bank Ina juga melihat adanya kenaikan yang pesat dalam transaksi di *channel-channel digital* seperti *Internet Banking* dan *Mobile Banking* selama tahun 2021. Transaksi *internet banking* dan *mobile banking* individu meningkat pesat sebesar 156% sedangkan transaksi *internet banking* bisnis meningkat sebesar 345%. Kami menyambut baik atas perkembangan ini dan berkomitmen untuk terus menyediakan fitur dan layanan yang berkualitas bagi nasabah.

Sejalan dengan program digitalisasi yang telah menjadi prioritas maka Bank Ina terus mengembangkan solusi Layanan Perbankan Elektronik yang sudah ada serta memperkenalkan solusi Layanan Perbankan Digital bagi nasabah, yang harapannya dapat segera diluncurkan di tahun 2022.

Dalam hal layanan perbankan elektronik, Bank Ina akan terus menambah dan memperkaya fitur-fitur pembayaran dan transaksi yang bisa dilakukan oleh nasabah individu dan nasabah perusahaan melalui kanal *internet banking*, *mobile banking*, ATM, EDC dan *virtual account*. Bank Ina juga akan memperkenalkan aplikasi *branchless banking* yang bisa memperluas akses perbankan dari Bank Ina kepada segmen dan target *market* baru.

Sejak tahun 2021 ini, Bank Ina sedang dalam proses membangun ekosistem digital, memperkuat infrastruktur digital serta implementasi aplikasi Digital, layanan eKYC dan layanan OPEN API. Produk-produk ini akan menjadi bagian dari Layanan Perbankan Digital. Layanan perbankan digital akan difokuskan untuk menggarap *customer base* baru di segmen usaha mikro, kecil dan menengah serta meningkatkan Kerjasama dan kesempatan yang ada dalam ekosistem konsumen serta transaksi dari Salim Group.

Bank Ina bekerja sama dengan *platform SaaS cloud banking*, Mambu, untuk menghadirkan layanan perbankan digital baru. *Platform* Mambu dipilih Bank Ina untuk memperluas skala layanan dan mempercepat peluncuran layanan perbankan

Development of Digital Banking in Indonesia

Once again as stated above, digital transformation has become a necessity for Bank Ina, given the increasingly high level of adoption of digital applications in Indonesian society. In addition, it is undeniable that the Covid-19 pandemic has indeed become a game changer, forcing changes in all sectors towards digitization and at the same time accelerating the adoption of digital transactions in society.

Bank Ina also saw a rapid increase in transactions on digital channels such as Internet Banking and Mobile Banking during 2021. Individual internet banking and mobile banking transactions increased rapidly by 156% while business internet banking transactions increased by 345%. We welcome this development and are committed to continuing to provide quality features and services for customers.

In line with the digitalization program which has become a priority, Bank Ina continues to develop its existing Electronic Banking Service solutions and introduces Digital Banking Service solutions for customers, which is expected to be launched in 2022.

In terms of electronic banking services, Bank Ina will continue to add and enrich payment features and transactions that can be made by individual customers and corporate customers through internet banking, mobile banking, ATM, EDC and virtual accounts channels. Bank Ina will also introduce a branchless banking application that can expand banking access from Bank Ina to new segments and target markets.

Since 2021, Bank Ina is undergoing the process of building digital ecosystem, strengthening digital infrastructure and implementing Digital applications, eKYC services and OPEN API services. These products will form part of the Digital Banking Services. Digital banking services will be focused on working on new customer base in the micro, small and medium business segment as well as increasing cooperation and opportunities that exist in the consumer ecosystem and transactions from the Salim Group.

Bank Ina is collaborating with the SaaS cloud banking platform, Mambu, to present new digital banking services. Mambu platform was chosen by Bank Ina to expand the scale of our services and accelerate the launch of new digital banking services, which in theory



digital baru, yang secara teori bisa dilakukan hanya dalam hitungan beberapa minggu. Kami yakin telah memilih *platform cloud-native banking* dengan kinerja terbaik dan paling andal di industri. Kami sangat meyakini bahwa langkah ini adalah keputusan yang tepat, karena *platform* Mambu menggunakan pendekatan *composable*. Artinya, Bank Ina dapat meluncurkan layanan perbankan inovatif yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah secara lebih spesifik.

Kebijakan Bank Ina dalam Pengembangan SDM, IT, dan Infrastruktur

Sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam mempertahankan kinerja pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Menyikapi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks dan perubahan teknologi yang begitu cepat, Bank Ina berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi dan kapabilitas SDM yang berkualitas sekaligus responsif dalam menyikapi perubahan lingkungan usaha yang kian dinamis.

Dalam mendukung transformasi SDM Bank Ina menuju budaya inovasi di tengah perubahan era digitalisasi, Bank Ina juga mengembangkan berbagai program rekrutmen dan pelatihan pengembangan yang tepat untuk setiap pekerja Bank Ina termasuk mempersiapkan suksesi kepemimpinan di masa mendatang. Kompetensi SDM yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan perubahan kondisi bisnis selalu menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan SDM. Selain itu dalam mendorong produktivitas yang tinggi bagi perusahaan, Bank Ina melaksanakan tata kelola SDM yang sehat serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kondusif.

Komitmen Bank Ina Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Untuk mendukung inisiatif OJK dalam mewujudkan prinsip keuangan berkelanjutan, Bank Ina senantiasa memegang komitmen dalam penerapan prinsip keuangan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola di dalam organisasi.

Bank Ina menetapkan visi Keuangan Berkelanjutan (KB), yaitu “Menjadi bank nasional pilihan utama masyarakat” dengan misi “Menunjang perekonomian Indonesia, melalui penyediaan produk dan layanan perbankan umum serta digital yang

could be done in just a few weeks. We believe we have chosen the best performing and most reliable cloud-native banking platform in the industry. We strongly believe that this is a right decision, since Mambu uses a composable approach, meaning Bank Ina can launch innovative banking services that are able to cater to customer wants and needs.

Bank Ina's Policy in HR, IT and Infrastructure Development

Human resources are the essential part in the effort of maintaining the Bank's sustainable growth performance. Responding to increasingly complex customer demands and rapid technological changes, Bank Ina is committed to continuously improving the competence and capability of qualified human resources as well as being responsive in responding to changes in the increasingly dynamic business environment.

In supporting the transformation of Bank Ina's HR towards a culture of innovation in the midst of the changing digitalization era, Bank Ina has also developed various recruitment programs and appropriate development training for every employee of Bank Ina, including preparing for future leadership succession. HR competencies in accordance with the Bank needs and updated to changing circumstances have always been the main focuses in HR development. In addition, in encouraging high productivity, Bank Ina adopts a sound HR governance and creates positive and conducive working environment.

Bank Ina's Commitment Regarding the Implementation of Sustainable Finance

To support OJK's initiatives in realizing sustainable finance principles, Bank Ina is always committed to implementing sustainable finance principles that integrate environmental, social and governance aspects within the organization.

Bank Ina has established a Sustainable Finance (KB) vision, namely “To become the national bank of choice for the community” with the mission of “Supporting the Indonesian economy, through the provision of general and digital banking products and services that support the



mendukung keberhasilan nasabah individu, UMKM dan Korporasi. Memberikan solusi keuangan yang cepat, aman dan nyaman, membangun SDM yang kompeten serta menjunjung tinggi nilai dasar perusahaan, dan meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya”.

success of individual customers, MSMEs and Corporations. Providing fast financial solutions, safe and comfortable, build competent human resources and uphold the Bank's values while increasing added values for shareholders and other stakeholders”.

Penutup

Pada kesempatan ini, mewakili seluruh anggota Direksi Bank Ina, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan, dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas kerja sama dan masukan-masukannya yang sangat berharga bagi kami.

Closing

On this occasion, on behalf of all members of the Board of Directors of Bank Ina, I would like to express my gratitude to all Shareholders for their trust, and to all members of the Board of Commissioners for their cooperation and invaluable inputs for us.

Kepada seluruh karyawan Bank Ina, saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas dedikasi yang mereka berikan.

To all Bank Ina employees, I would like to express my highest appreciation for the dedication they have given.

Kepada seluruh mitra kerja, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan yang diberikan kepada Bank Ina.

To all business partners, customers, and other stakeholders, I thank you profusely for the support given to Bank Ina.

Ke depannya, Direksi berharap Bank Ina akan terus menjadi bagian penting dan berkontribusi lebih besar lagi dalam mendukung pemulihan ekonomi Indonesia dan pembangunan kesejahteraan masyarakat.

In the future, the Board of Directors hopes that Bank Ina will continue to be an important part and contribute even more in supporting Indonesia's economic recovery and the development of community welfare.

Atas nama Direksi PT Bank Ina Perdana Tbk.
On behalf of the Board of Directors of PT Bank Ina Perdana Tbk.
Jakarta, April 2022/April, 2022

Daniel Budirahayu
Direktur Utama
President Director



Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Pertanggungjawaban Atas Laporan Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk Tahun 2021

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk Tahun 2021 telah memuat lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2022/*April, 2022*

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Inawaty Handojo
Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner

Yohanes Santoso Wibowo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Josavia Rachman Ichwan
Komisaris
Commissioner



Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding the 2021 Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2021 Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.

This statements was duly prepared.

Jakarta, April 2022/April, 2022

Direksi

Board of Directors

Daniel Budirahayu
Direktur Utama
President Director

Kiung Hui Ngo
Direktur Keuangan
Director of Finance

Adhiputra Tanoyo
Direktur Manajemen Risiko dan
Kepatuhan
Director of Risk Management and Compliance

Budijanto Soedarpo
Direktur Retail Banking
Director of Retail Banking

Yulius Purnama Junaedi
Direktur Digital Banking
Director of Digital Banking



03

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile



Identitas Perusahaan

Corporate Identity

	Nama Perusahaan <i>Name of Company</i>	PT Bank Ina Perdana Tbk
	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Jasa Perbankan <i>Banking Services</i>
	Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	9 Februari 1990 <i>February 9, 1990</i>
	Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis for Establishment</i>	- Akta Pendirian No. 32 tanggal 9 Februari 1990 Notaris Winnie Hadiprodjo, S.H., pengganti Notaris Kartini Muljadi, S.H. - Pengesahan Menteri Kehakiman atas Akta Pendirian No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 tanggal 23 Juni 1990
	Anggaran Dasar dan Perubahan Terakhir <i>Amendments and Recent Articles of Association</i>	- Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham No. 31 tanggal 09 September 2013. Pengesahan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-49437. AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 23 September 2013. - Akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 23 tanggal 03 Mei 2017. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0133241 dan No. AHU-AH.01.03-0133242 tanggal 04 Mei 2017. - Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 25 Mei 2018. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0210460 tanggal 30 Mei 2018. - Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 14 Tanggal 10 Mei 2019. Persetujuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0028598.AH.01.02.Tahun 2019 dan AHU-AH.01.03-0279644 tanggal 24 Mei 2019. - Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 04 Tanggal 05 Juni 2020. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0272194 Tanggal 02 Juli 2020. - Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 11 Tanggal 09 Desember 2020. Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0001208 Tanggal 05 Januari 2021. - Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 06 Tanggal 16 Juni 2021. - Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 07 Tanggal 16 Juni 2021. Persetujuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0039199.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 10 Juli 2021, Pemberitahuan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0427328 dan No. AHU-AH.01.03-0427329 Tanggal 10 Juli 2021. - Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 01 Tanggal 3 September 2021. Pemberitahuan Keputusan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0449441 Tanggal 16 September 2021.



	Surat Izin Sebagai Bank Umum <i>License as Commercial Bank</i>	SIUP Menteri Keuangan No. 524/KMK.013/1991 tanggal 03 Juni 1991. <i>SIUP of the Minister of Finance No. 524/KMK.013/1991 dated June 03, 1991.</i>
	Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp2.000.000.000.000 (dua triliun rupiah) <i>Rp2.000.000.000.000 (two trillion rupiah)</i>
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Rp565.437.500.000 (lima ratus enam puluh lima miliar empat ratus tiga puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah) <i>Rp565.437.500.000 (five hundred sixty five billion four hundred thirty seven million five hundred thousand rupiah)</i>
	Kepemilikan <i>Ownership</i>	1. PT Indolife Pensionsama : 22,47% 2. Liontrust S/A NS Asean Financials Fund 869344007 : 17,42% 3. PT Samudra Biru : 17,56% 4. PT Gaya Hidup Masa Kini : 11,34% 5. DBS Bank LTD S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund : 10,00% 6. PT Philadel Terra Lestari : 6,69% 7. Masyarakat/Public : 14,52%
	Tanggal Go Public <i>Date of IPO</i>	16 Januari 2014 <i>January 16, 2014</i>
	Nama Bursa <i>Name of Stock Exchange</i>	Bursa Efek Indonesia <i>Indonesian Stock Exchange</i>
	Kode Saham <i>Stock Code</i>	BINA
	Jumlah Karyawan <i>Number of Employee</i>	619
	Alamat Kantor Pusat <i>Head Office</i>	Gedung Ariobimo Sentral, Mezzanine Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta Selatan 12950
	Email Perusahaan <i>Corporate e-Mail</i>	corp_sec@bankina.co.id
	Telepon <i>Telephone</i>	+62 21 252 5678
	Faksimili <i>Fax</i>	+62 21 252 5025
	INA Call	1500738
	Situs Perusahaan <i>Corporate Website</i>	www.bankina.co.id
	Jaringan Kantor	1. Kantor Pusat 2. Kantor Cabang 3. Kantor Cabang Pembantu
	<i>Office Network</i>	1. Head Office 2. Branch Office 3. Sub Branch Office



Riwayat Singkat

Company at a Glance

PT Bank Ina Perdana Tbk, selanjutnya disebut “Bank Ina” atau “Perusahaan”, didirikan pada tanggal 9 Februari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 9 Februari 1990 Notaris Winnie Hadiprodjo, S.H. pengganti Notaris Kartini Muljadi, S.H. dan Pengesahan Menteri Kehakiman atas Akta Pendirian No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 tanggal 23 Juni 1990.

Bank Ina secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 3 Juni 1991 setelah mendapatkan izin operasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/KMK.013/1991.

Pada tanggal 16 Januari 2014, Bank Ina menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*) pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “BINA”.

Menjadi Bank yang berkomitmen terhadap kemanusiaan serta dipercaya oleh seluruh *stakeholder* merupakan visi Bank Ina di tahun 2020. Berbagai aspek pembenahan dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan untuk nasabah dan masyarakat.

Di tengah kondisi ekonomi dan bisnis yang terpuruk akibat pandemi Covid-19, Bank Ina melakukan transformasi menjadi Bank Digital agar mampu menunjang perekonomian Indonesia dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat; melalui beragam produk digital perbankan yang diluncurkan Bank Ina, antara lain *Ina Mobile, e-money, retail internet banking* hingga *corporate internet banking*. Seluruhnya ditujukan untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara aman dan nyaman.

Bank Ina juga telah mempersiapkan diri untuk bertransformasi menjadi Bank Devisa untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkesinambungan. Bank Ina telah memiliki struktur permodalan yang kuat sehingga mampu meraih kinerja yang lebih baik di masa mendatang.

Pada tahun 2020, Bank Ina telah menambah jumlah kantor cabang dan kantor kas, sehingga total kantor yang beroperasi sebanyak 34 tersebar di beberapa bagian wilayah Indonesia sebagai upaya dalam peningkatan perolehan Dana Pihak Ketiga dan mempermudah penyaluran kredit kepada masyarakat.

Pada tahun 2021, Bank Ina menambah kantor cabang sehingga total kantor yang beroperasi menjadi sebanyak 36 kantor.

PT Bank Ina Perdana Tbk, hereinafter referred to as “Bank Ina” or the “Company”, was established on February 9, 1990 based on the Deed of Establishment No. 32 dated February 9, 1990 Notary Winnie Hadiprodjo, S.H., in lieu of Notary Kartini Muljadi, S.H., and based on the Ratification of the Minister of Justice on the Deed of Establishment No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 dated June 23, 1990.

Bank Ina officially commenced its operations on June 3, 1991 after obtaining the operating license as Commercial Bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 524/KMK.013/1991.

On January 16, 2014, Bank Ina became a public company following the Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange with the stock code “BINA”.

Becoming a Bank that is committed to humanity and trusted by all stakeholders is Bank Ina's vision in 2020. For this reason, various aspects of improvement have been carried out by Bank Ina as effort to improve its services for customers and the community.

Against the backdrop of weakening economic and business conditions as a result of the outbreak of the Covid-19 pandemic, Bank Ina underwent a transformation to become a Digital Bank in order to be able to support the Indonesian economy and adapt to faster technological developments; through various digital banking products launched by Bank Ina, including Ina Mobile, e-money, retail internet banking to corporate internet banking, all of which are aimed at assisting customers in conducting banking transactions safely and comfortably.

Bank Ina has also prepared itself to transform into a foreign exchange bank that can support quality and sustainable business growth. Bank Ina already has a strong capital structure so that it can achieve better performance in the future.

In 2020, Bank Ina has increased the number of branch offices and cash offices, bringing a total of 34 operating offices spread across several parts of Indonesia as an effort to increase the acquisition of Third Party Funds and facilitate lending to the public.

Bank Ina opened new branch offices in 2021, bringing the total operating offices to 36 offices.



Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir <i>Line of Business Based on the Latest Articles of Association</i>	Kegiatan Usaha yang Dijalankan pada Tahun 2021 <i>Business activities in 2021</i>	
	Sudah Dijalankan <i>Executed</i>	Belum Dijalankan <i>Not Yet Executed</i>
Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga. <i>To provide safe deposit box for goods or valuable papers;</i>		√
Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak. <i>To engage in custody activities for the benefit of any other party under a contract;</i>		√
Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek. <i>To conduct a placement of fund from one customer to another customer in the form of commercial papers that are not registered on the stock exchange;</i>		√
Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya. <i>Purchasing collateral, either in whole or in part, through an auction or by other means in the event that the debtor does not fulfill his obligations to the Bank, provided that the purchased collateral must be cashed as soon as possible.</i>	√	
Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat. <i>To conduct factoring (anjak piutang), credit card and trusteeship services;</i>		√
Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. <i>Provide financing and/or carry out other activities based on sharia principles, in accordance with the provisions stipulated by the authorities.</i>		√
Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. <i>Conducting activities in foreign currency by complying with the provisions stipulated by the authorities.</i>		√
Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. <i>Carrying out capital participation activities in banks or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, securities companies, insurance, and settlement and deposit clearing houses, by complying with the provisions stipulated by the authorities.</i>		√
Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. <i>Conducting temporary equity participation activities to overcome the consequences of credit failure or failure of financing based on sharia principles, provided that the participation must be withdrawn, subject to the provisions stipulated by the competent authority.</i>		√
Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku. <i>Acting as a pension fund founder and pension fund manager in accordance with the provisions of the applicable pension fund legislation.</i>		√
Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. <i>Carrying out other activities commonly carried out by banks as long as they do not conflict with the prevailing laws and regulations.</i>		√



Produk dan/atau Jasa

Products and/or Services

Penghimpunan Dana

Fund Collection

1. Tabina Perdana, tabungan dengan tingkat suku bunga menarik dan hadiah langsung saat pembukaan rekening, mendapatkan kartu ATM Debit Ina dan fasilitas *Internet Banking* dan *Mobile Banking*, serta kemudahan lainnya.
2. Tabina Eksekutif, tabungan yang memberikan keuntungan dengan suku bunga yang kompetitif, menyediakan kartu ATM Debit Ina dan fasilitas *Internet Banking* dan *Mobile Banking*, serta kemudahan lainnya.
3. Tabungan Sempel, tabungan yang dirancang untuk pelajar dan mahasiswa melalui kerjasama dengan sekolah, lembaga pendidikan dan perguruan tinggi. Mendapatkan kartu ATM Debit Ina dan fasilitas *Internet Banking* dan *Mobile Banking*, serta kemudahan lainnya.
4. Tabungan Pinter, tabungan berjangka yang dibuat untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum, yang ditujukan untuk investasi dengan target dana, jangka waktu yang dapat dipilih secara fleksibel, dan pemberian hadiah langsung yang menarik saat pembukaan rekening.
5. TabunganKu, Bank juga aktif dalam mensukseskan program pemerintah untuk memasarkan produk Tabunganku, yang ditujukan kepada perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan guna menumbuhkan budaya menabung nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
6. Deposito, simpanan berjangka yang memberikan keamanan dan kenyamanan dengan tingkat suku bunga kompetitif.
7. Rekening Giro, rekening pendukung usaha yang juga memberikan keamanan dalam bertransaksi bisnis sehari-hari dengan menggunakan cek dan bilyet giro.
8. Tabina Valas, simpanan valas yang memberikan kemudahan dan keuntungan, tersedia dalam mata uang USD dan SGD.
9. Giro Valas, simpanan valas untuk kemudahan dan kelancaran bisnis, tersedia dalam mata uang USD, SGD, AUD, JPY dan EUR.
10. Deposito Valas, simpanan dengan nilai yang pasti dan memberikan rasa aman, tersedia dalam mata uang USD, SGD, AUD, JPY, EUR, HKD dan GBP.



Program Promosi

Promotional Program

1. Tabina Combo, program *bundling* Deposito dan Tabungan dengan suku bunga yang menarik. Penempatan dana dengan komposisi 70% Deposito dan 30% Tabungan dan jangka waktu 3 bulan.
2. Tabina Berjangka, Program tabungan berjangka menengah/panjang panjang dimana nasabah wajib melakukan penyetoran dana pada awal pembukaan rekening dan sejumlah dana tertentu setiap bulannya sampai dengan berakhirnya periode waktu yang telah dipilih. Sebagai benefit, nasabah mendapatkan hadiah langsung sesuai tabel yang disiapkan oleh Bank.
3. Gemilang Perdana Arisan, program tabungan dengan hadiah langsung, yang diberikan untuk kelompok peserta dengan jumlah tiket sesuai yang ditentukan Bank, dan dana dihold selama 1 tahun. Hadiah bisa bervariasi untuk masing-masing peserta.

Jasa Layanan

Services

- a. ATM Debit INA, memberikan kemudahan untuk bertransaksi di semua ATM dan EDC *Merchant* yang tergabung dalam jaringan GPN, ATM Prima dan ATM Bersama yang tersebar diseluruh Indonesia.
- b. Layanan *Payroll* bagi perusahaan dalam menyalurkan pembayaran gaji para pegawai. Juga dapat dilakukan melalui *Internet Banking* Bisnis Bank Ina yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas kepada perusahaan.
- c. Pelayanan pembayaran uang sekolah atau uang pendidikan dengan pola kerjasama dengan pihak institusi Pendidikan, dapat dilakukan melalui *virtual account*.
- d. Layanan pengambilan uang kepada institusi atau instansi tertentu.



Produk Digital

Digital Products

1. *INA Virtual Account*, layanan yang diberikan kepada Nasabah Giro Bank INA untuk dapat membuat rekening *virtual* kepada para Pelanggan/*Agent/End User* dari Nasabah sebagai tujuan pembayaran untuk memudahkan identifikasi.
2. *INA EDC (Electronic Data Capture)*, solusi kemudahan pembayaran bagi *merchant* dengan memberikan kemudahan penerimaan pembayaran antar rekening Bank melalui pemindahan dana secara *Online* dan *Realtime*. INA EDG dapat menerima Pembayaran melalui Kartu Debit yang diterbitkan oleh semua Bank di Indonesia yang berlogo GPN (Gerbang Pembayaran Nasional).
3. *Mobile Banking*, layanan transaksi perbankan untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah melalui *Smart Phone* dengan menggunakan *Platform* aplikasi *Mobile* berbasis IOS dan Android.
4. *Internet Banking Individu (IBI)*, layanan digital untuk Nasabah Individu yang dapat digunakan untuk melakukan layanan perbankan seperti cek saldo, transfer dana, pembayaran dan pembelian melalui *Personal Computer* maupun *Laptop/notebook*.
5. *Internet Banking Bisnis (IBB)*, layanan digital untuk Nasabah Korporasi atau Perusahaan yang dapat digunakan untuk melakukan layanan perbankan seperti cek saldo, transfer dana, pembayaran dan pembelian melalui *Personal Computer* maupun *Laptop/notebook*.

1. *INA Virtual Account, a service provided to Bank INA's demand deposit customers by creating virtual accounts for their Customers/Agents/End Users as payment destination with easy identification.*
2. *INA EDC (Electronic Data Capture), an easy payment solution for merchants by providing easy acceptance of payments between bank accounts through online and realtime transfer of funds. INA EDG can accept Payments via Debit Cards issued by all banks in Indonesia with the GPN (National Payment Gateway) logo.*
3. *Mobile Banking, banking transaction services to fulfill customer transaction demand through Smart Phones using the iOS and Android- based Mobile application platforms.*
4. *Individual Internet Banking (IBI), a digital service for Individual Customers that can be used to perform banking services such as balance checks, fund transfers, payments and purchases via personal computers or laptops / notebooks.*
5. *Business Internet Banking (IBB), a digital service for corporate or corporate customers that can be used to perform banking services such as balance checks, fund transfers, payments and purchases via Personal Computers or laptops / notebooks.*

Penyaluran Kredit

Loan Distribution

Tunai	Kredit Produktif	• Usaha Kecil Menengah; Fasilitas kredit untuk pengusaha yang membutuhkan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Fasilitas kredit yang dapat diberikan berupa: - o Kredit Modal Kerja untuk membiayai persediaan bahan baku atau piutang usaha yang belum tertagih. - o Kredit Investasi untuk membiayai pembangunan pabrik, pembelian mesin produksi, atau kebutuhan investasi lainnya. • Komersial/Korporasi; Fasilitas kredit untuk lebih mengembangkan kinerja usaha dimasa depan, meliputi Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Kredit Investasi dapat untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pembangunan hotel, pembangunan pabrik dan lain-lain. Kredit Modal Kerja dapat untuk membiayai perdagangan barang-barang konsumen (<i>Consumer Goods</i>), pembangunan perumahan sederhana/menengah, perusahaan pembiayaan, dan lain-lain. • Mikro (Kredit Program)
Cash	Earning Loan	• <i>Small and medium enterprises</i> <i>Credit facilities for entrepreneurs who need capital financing to develop their business. Credit facilities that can be given are:</i> - o <i>Working Capital Credit to finance raw material inventories or uncollectible accounts receivables.</i> - o <i>Investment credit to finance factory construction, purchase of production machines, or other investment needs.</i> • <i>Commercial/Corporate;</i> <i>Credit facilities to further develop future business performance, including Working Capital Loans and Investment Loans. Investment credit can be used to finance infrastructure development, hotel construction, factory construction and others. Working Capital Loans can be used to finance the trade in consumer goods, the construction of simple/medium housing, finance companies, and others.</i> • <i>Micro (Program Credit)</i>



Penyaluran Kredit

Loan Distribution

Kredit Konsumer

- **Kredit Pemilikan Properti (KPP)**
Fasilitas pinjaman angsuran yang diberikan oleh Bank Ina kepada debitur perorangan untuk pembelian properti baru (*primary*) maupun bekas/sekunder (*secondary*) berupa rumah tapak/rumah toko (*ruko*)/rumah kantor (*rukan*)/Apartemen dengan agunan properti yang dibeli.
- **Kredit Multi Guna (KMG)**
Fasilitas pinjaman angsuran yang diberikan oleh Bank Ina kepada debitur perorangan untuk kebutuhan konsumtif (renovasi rumah, pernikahan, pendidikan, pengobatan, pembelian produk berharga/elektronik, dan kebutuhan finansial lain) dengan agunan properti atas nama debitur/pasangan.
- **Kredit Kendaraan Bermotor (KKB);**
Fasilitas pinjaman angsuran yang diberikan oleh Bank Ina kepada debitur perorangan untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua atau roda empat (mobil penumpang) dengan agunan berupa kendaraan yang dibeli.
- **Kredit Tanpa Agunan (KTA);**
Fasilitas pinjaman angsuran yang diberikan oleh Bank Ina kepada debitur perorangan untuk membiayai berbagai kebutuhan konsumtif (renovasi rumah, pernikahan, pendidikan, pengobatan, pembelian produk berharga/elektronik, liburan dan kebutuhan finansial lain) tanpa agunan.
- **INA Ready Cash (IRC);**
Fasilitas pinjaman *revolving* yang diberikan oleh Bank Ina kepada debitur perorangan untuk membiayai berbagai kebutuhan mendesak, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui *Mobile Banking* Bank Ina.

Consumer Loan

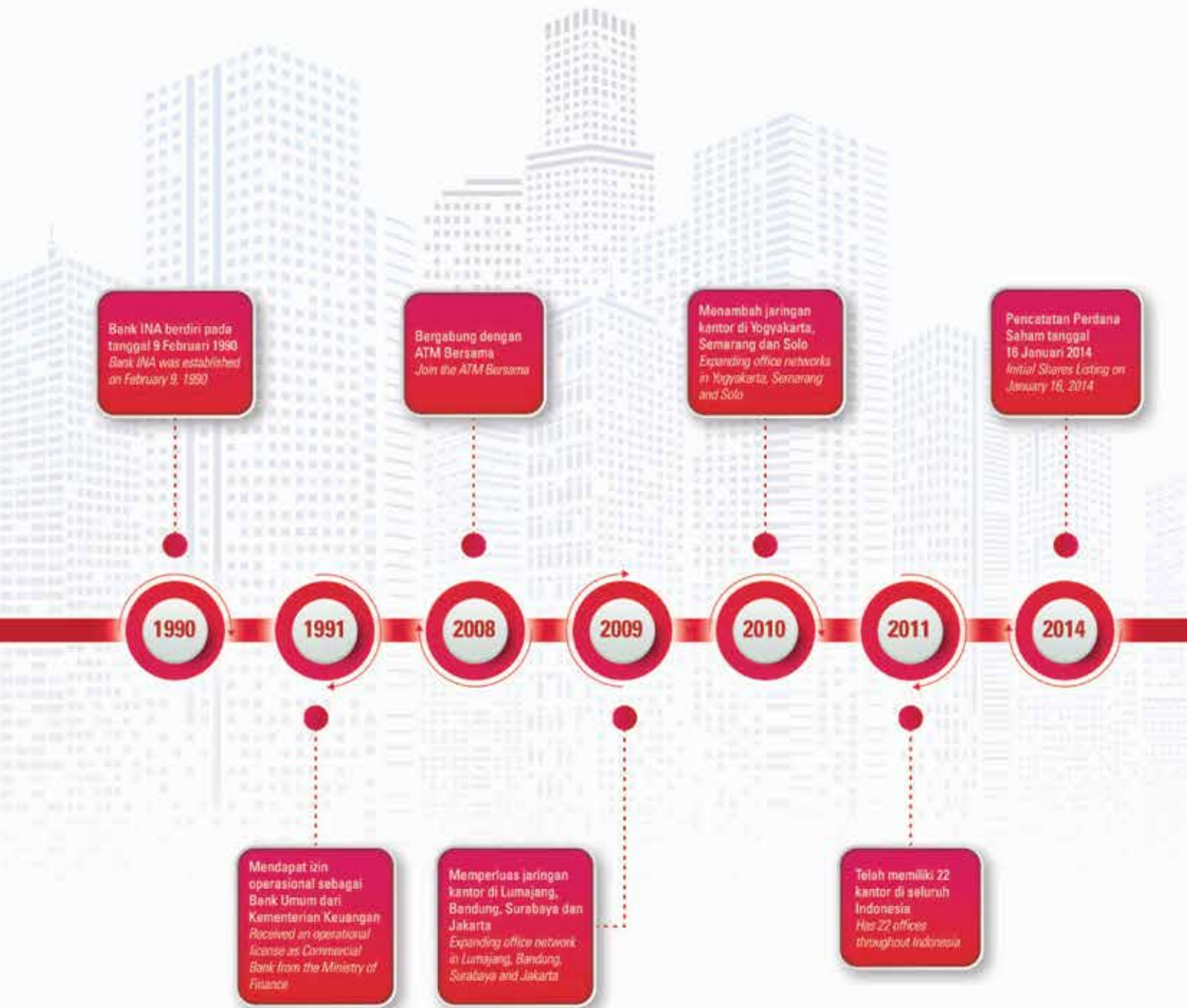
- **Property Ownership Credit (KPP)**
Installment loan facility provided by Bank Ina to individual debtors for the purchase of new (primary) and used/secondary (secondary) properties in the form of landed houses / shop houses (ruko) / office houses (rukan) / apartments with the property purchased as collateral.
- **Multi-Use Credit (KMG)**
Installment loan facility provided by Bank Ina to individual debtors to consumptive needs (home renovation, marriage, education, medical treatment, purchase of valuable/electronic products, and other financial needs) with the debtor/spouse's property as collateral.
- **Motor Vehicle Loans (KKB);**
Installment loan facility provided by Bank Ina to individual debtors for the purchase of two-wheeled or four-wheeled motorized vehicles (passenger cars) with the purchased vehicle as collateral.
- **Unsecured Loans (KTA);**
Installment loan facility provided by Bank Ina to individual debtors to finance various consumptive needs (home renovation, marriage, education, medical treatment, purchase of valuable/electronic products, holidays and other financial needs) without collateral.
- **INA Ready Cash (IRC);**
Revolving loan facility provided by Bank Ina to individual debtors to finance various urgent needs, the withdrawal can be made at any time through Bank Ina's Mobile Banking.

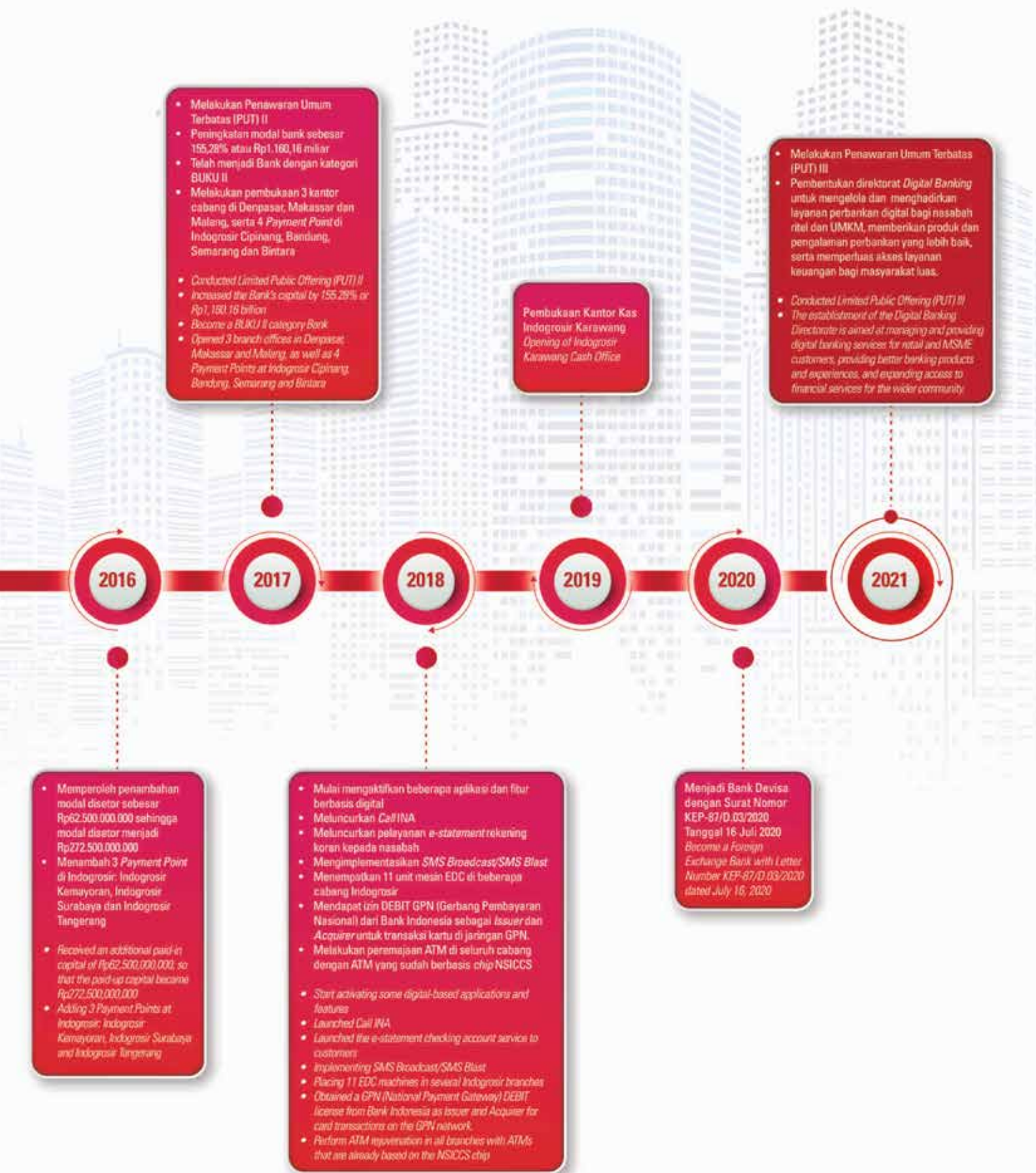


Halaman ini Sengaja Dikosongkan
This page is intentionally left blank

Jejak Langkah

Milestones





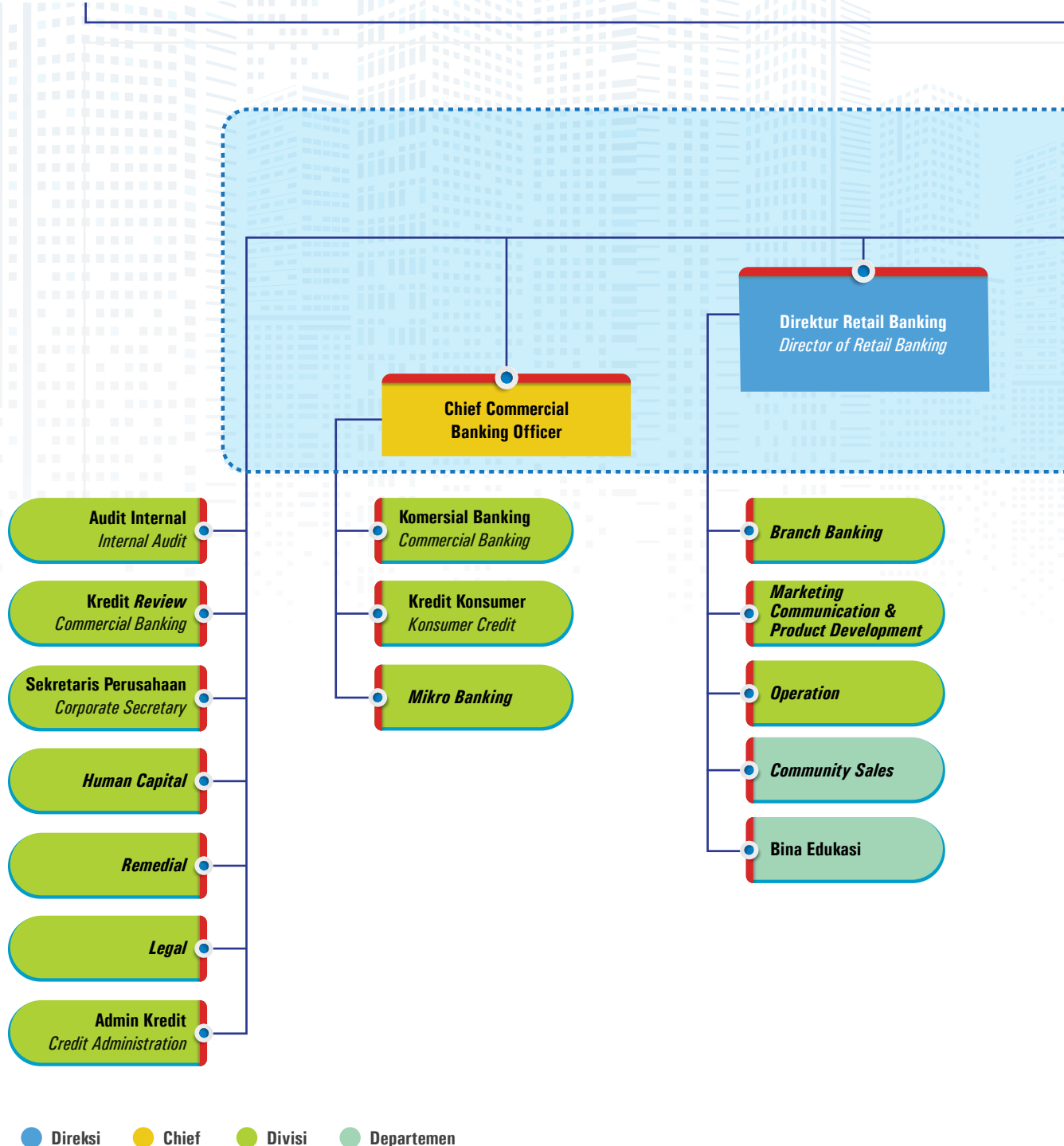
Struktur Organisasi

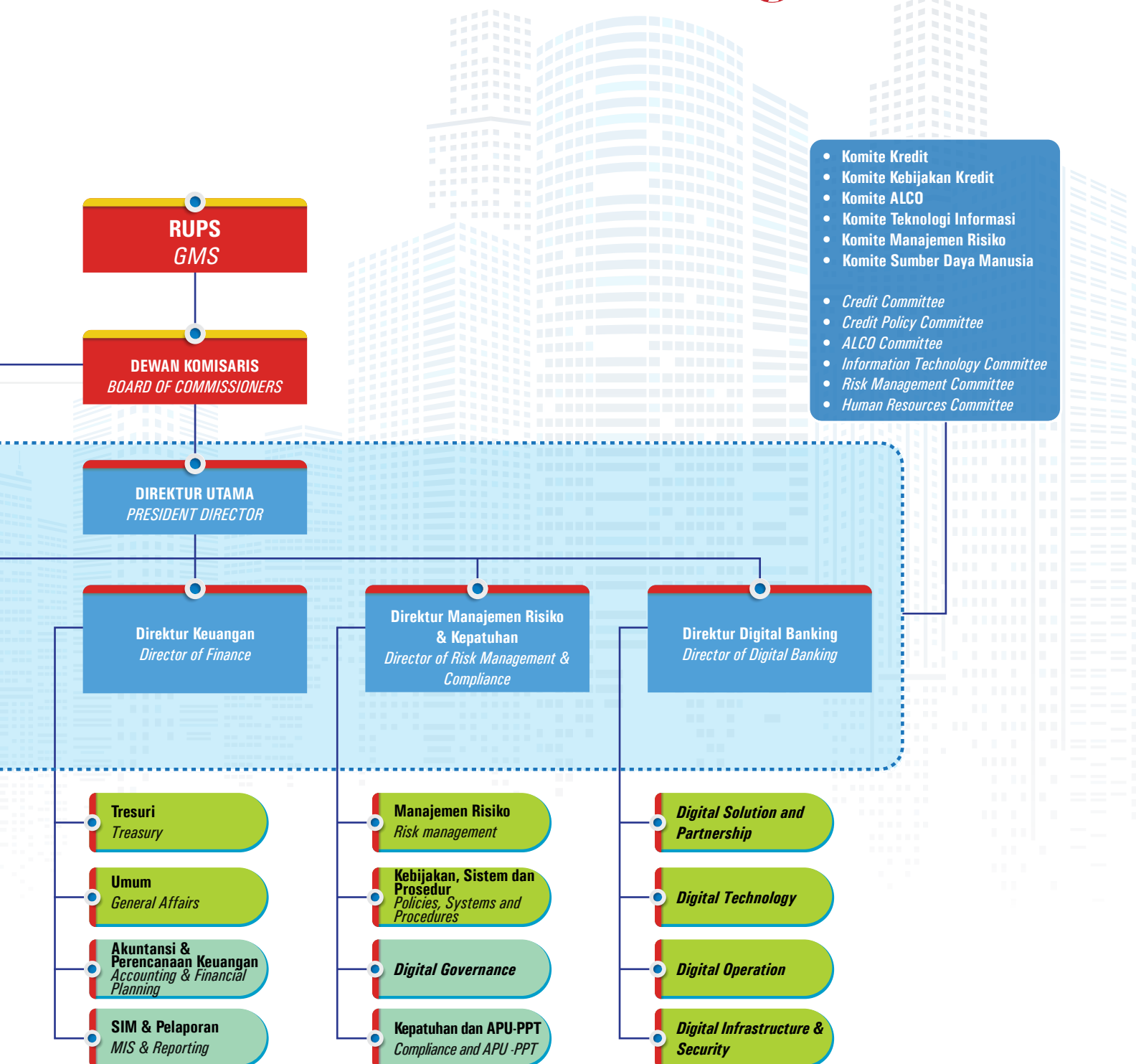
Structure of Organization

Sesuai SK/DIR/043/1021, tanggal 28 Oktober 2021 struktur organisasi Bank Ina saat ini adalah sebagai berikut:

According to SK/DIR/043/1021, dated October 28, 2021, Bank Ina's current organizational structure is as follows:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi & Nominasi
- Risk Monitoring Committee
- Audit Committee
- Remuneration & Nomination Committee







Visi dan Misi

Vision and Mission



VISI | VISION

Menjadi Bank nasional pilihan utama masyarakat

To become the national bank of choice for the community



MISI | MISSION

1. Menunjang perekonomian Indonesia, melalui penyediaan produk dan layanan perbankan umum serta digital yang mendukung keberhasilan nasabah individu, UMKM dan Korporasi.

Supporting the Indonesian economy through the provision of conventional and digital banking products and services to support the success of individual, MSME and Corporate customers.

2. Memberikan solusi keuangan yang cepat, aman dan nyaman.

Providing fast, safe and convenient financial solutions.

3. Membangun SDM yang kompeten serta menjunjung tinggi nilai dasar Perusahaan.

Developing competent human resources and upholding the basic values of the Company.

4. Meningkatkan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya

Increase added values for Shareholders and other Stakeholders

- Pernyataan Persetujuan atas Visi dan Misi Perusahaan: Visi dan misi perusahaan di atas telah disetujui oleh Direksi melalui Surat Keputusan No. SK/DIR/040A/1021 tanggal 15 Oktober 2021.

- Statement of Approval of the Company's Vision and Mission: The Company's vision and mission above have been approved by the Board of Directors through Decree No. SK/DIR/040A/1021 dated October 15, 2021.



NILAI DASAR PERUSAHAAN | CORPORATE VALUES

Prinsip-prinsip utama yang menjadi landasan moral sebagai keyakinan yang harus ditaati, dihayati dan dilaksanakan oleh setiap insan di Bank Ina dalam berpola pikir, berkomunikasi, bertindak, bekerja baik terhadap pihak internal maupun eksternal.

The main principles that become the moral foundation serving as beliefs that must be adhered to, be internalized and be implemented by each person at Bank Ina in the way of thinking, communicating, acting, working both for internal and external parties.

• **INTEGRITY**

Memiliki kejujuran dan etika, menjunjung teguh apa yang menjadi komitmen dan melaksanakan secara konsisten dengan penuh tanggungjawab atas janji yang diberikan.



• **INTEGRITY**

Be honest and ethical, uphold commitment and consistently, as well as responsibly, keep the promises made

• **NIMBLE**

Bekerja gesit, cekatan dengan penuh keahlian di bidangnya.



• **NIMBLE**

To work agilely and expertly in his/her field of work.

• **ACCOUNTABLE**

Ikut mempertanggungjawabkan atas penugasan baik terhadap diri sendiri maupun aksi dari keputusan organisasi secara menyeluruh.



• **ACCOUNTABLE**

Be accountable for the personal assignment as well for the action done based on organizational decisions.

• **PROGRESSIVE**

Berusaha untuk sebuah kemajuan yang berkelanjutan, agar memberikan hal-hal yang lebih baik.



• **PROGRESSIVE**

Strive for continuous progress in order to deliver better results.

• **PROFESSIONAL**

Memahami & mampu melaksanakan tugas secara mumpuni serta bertanggungjawab untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan komitmen tinggi, tekun dan disiplin.



• **PROFESSIONAL**

To comprehend and to be able to carry out tasks competently and be accountable in solving problems with high commitment, diligence and discipline.



Josavia Rachman Ichwan
Komisaris
Commissioner

Inawaty Handojo
Komisaris Utama - Independen
President Commissioner - Independent

Yohanes Santoso Wibowo
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Inawaty Handojo

Komisaris Utama - Independen

President Commissioner - Independent

Warga Negara Indonesia, berusia 70 tahun, berdomisili di Jakarta.

Indonesian citizen, 70 years old, domiciled in Jakarta.

Beliau memperoleh gelar Magister Manajemen di Prasetya Mulya Business School, Jakarta pada tahun 2003 dan gelar Dra. Akuntansi pada tahun 1979 serta gelar Dra. Manajemen Perusahaan pada tahun 1976 di Universitas Katolik Parahyangan.

She earned her Master's Degree in Management at Prasetya Mulya Business School, Jakarta in 2003 and a Bachelor's Degree in Accounting in 1979 as well as a Bachelor's Degree in Business Management in 1976 at Parahyangan Catholic University.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Independen PT Bank Ina Perdana Tbk dalam RUPS Luar Biasa tanggal 16 Juni 2021 dan telah dinyatakan sah berlaku efektif terhitung sejak tanggal ditetapkannya dalam Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tertanggal 06 September 2021. Masa jabatan berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada Tahun 2022.

Appointed as Independent President Commissioner of PT Bank Ina Perdana Tbk in the Extraordinary GMS held on June 16, 2021 and has been declared valid and effective as of the date of the Financial Services Authority Approval Letter on the Fit and Proper Test dated September 6, 2021. The term of office is until the closing of Annual General Meeting of Shareholders in 2022.

Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan serta menjabat di berbagai posisi kepemimpinan, antara lain:

She has an extensive experience in banking and held various important positions, including:

- PT Bank BCA Tbk,
Direktur Kepatuhan (2019 – 2020), Direktur (2016 – 2019), Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (2015 – 2016), Anggota Komite Audit (2008 – 2016), Staff dan berbagai posisi manajerial dalam bidang Audit Internal (1980 – 2008)
- PT Naintex
Kepala Bagian Keuangan (1976-1980)

- PT Bank BCA Tbk,
Director of Compliance (2019 – 2020), Director (2016 – 2019), Member of the Integrated Governance Committee (2015 – 2016), Member of the Audit Committee (2008 – 2016), Staff and various managerial positions in the field of Internal Audit (1980 – 2008)
- PT Naintex
Head of Finance (1976-1980)



Yohanes Santoso Wibowo

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 62 tahun, berdomisili di Jakarta.

Indonesian citizen, 62 years old, domiciled in Jakarta.

Beliau memperoleh gelar Master in *Banking and Finance* di FINAFRICA Milano Italia, pada tahun 1988 dan gelar Sarjana Ekonomi, Akuntan pada tahun 1983 di Universitas Gadjah Mada.

He obtained a Master's degree in *Banking and Finance* at FINAFRICA Milano Italy, in 1988 and a Bachelor's degree in *Economics, Accountant* in 1983 at Gadjah Mada University.

Diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Ina Perdana Tbk oleh RUPS Luar Biasa tanggal 16 Juni 2021 dan telah dinyatakan sah berlaku efektif terhitung sejak tanggal ditetapkannya dalam Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tertanggal 06 September 2021. Dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada Tahun 2022.

Appointed as Independent Commissioner of PT Bank Ina Perdana Tbk by the Extraordinary GMS on June 16, 2021 and has been declared valid and effective as of the date of the Financial Services Authority Approval Letter for the Fit and Proper Test dated September 06, 2021. With a term of office until the closing of the Meeting Annual General Shareholders in 2022.

Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan serta menjabat di berbagai posisi kepemimpinan, antara lain:

He has extensive experience in banking and has held various leadership positions, including:

- Vice Chairman Indonesia Banking School (Juli 2019 - Juli 2020)
- Komisaris PT Beegroup Financial Indonesia (BukuKas) (Juli 2020-April 2022)
- Otoritas Jasa Keuangan, sebagai Deputy Commissioner Financial System Stability, (Desember 2018-Juli 2019), Deputy Commissioner Integrated Regulation and Supervision (2018), Deputy Commissioner Banking Supervision II (2017-2018), Senior Advisor (2016), Head of Regional III Central Java and DIY Provinces (2013-2016)

- Vice Chairman of Indonesia Banking School (July 2019 - July 2020)
- Commissioner of PT Beegroup Financial Indonesia (BukuKas) (July 2020-April 2022)
- Financial Services Authority, as Deputy Commissioner for Financial System Stability, (December 2018-July 2019), Deputy Commissioner for Integrated Regulation and Supervision (2018), Deputy Commissioner for Banking Supervision II (2017-2018), Senior Advisor (2016), Head of Regional III Central Java and DIY Provinces (2013-2016)



- Bank Indonesia, sebagai Executive Director Credit, Rural Banks, and SME Department (2012-2013), Director Credit, Rural Banks, and SME Department (2006-2012), Deputy Head Bank Indonesia in Bali Province (2003-2006), Deputy Director Rural Banking Department (2000-2002)
- Assistant Director Financial Market Analyst di Indonesia Debt Restructuring Agency (1999-2000)
- Bank Indonesia, sebagai Assistant Director Financial Market Development Study (1998-1999), Deputy Head Balance of Payment Department (1995-1998), Section Head Economy and Monetary Department (1993-2002), Section Head International and Monetary Division (1989-1981), Section Head Human Resources Department (1985-1987), Accounting Staff Accounting Division (1984-1985)
- Accounting Staff/Supervisor di Huffco Company (1983-1984)
- *Bank Indonesia, as Executive Director Credit, Rural Banks, and SME Department (2012-2013), Director Credit, Rural Banks, and SME Department (2006-2012), Deputy Head of Bank Indonesia in Bali Province (2003-2006), Deputy Director of Rural Banking Department (2000-2002)*
- *Assistant Director Financial Market Analyst at Indonesia Debt Restructuring Agency (1999-2000)*
- *Bank Indonesia, as Assistant Director of Financial Market Development Study (1998-1999), Deputy Head Balance of Payment Department (1995-1998), Section Head Economy and Monetary Department (1993-2002), Section Head International and Monetary Division (1989-1981), Section Head of Human Resources Department (1985-1987), Accounting Staff Accounting Division (1984-1985)*
- *Accounting Staff/Supervisor at Huffco Company (1983-1984)*



Josavia Rachman Ichwan

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 59 tahun, berdomisili di Jakarta.

Indonesian citizen, 59 years old, domiciled in Jakarta.

Beliau memperoleh gelar Magister Ekonomi/Manajemen Keuangan di Universitas Negeri Jakarta, pada tahun 2013 dan gelar Sarjana Teknologi Mineral/Perminyakan pada tahun 1988 di Universitas Trisakti pada tahun 1988.

He obtained a Master's Degree in Economics/Financial Management at the State University of Jakarta, in 2013 and a Bachelor's Degree in Mineral/Petroleum Technology in 1988 at the University of Trisakti in 1988.

Diangkat sebagai Komisaris PT Bank Ina Perdana Tbk oleh RUPS Luar Biasa tanggal 16 Juni 2021 dan telah dinyatakan sah berlaku efektif terhitung sejak tanggal ditetapkannya dalam Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tertanggal 06 September 2021. Dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada Tahun 2022.

Appointed as Commissioner of PT Bank Ina Perdana Tbk at the Extraordinary GMS on June 16, 2021 and has been declared valid and effective as of the date of the Financial Services Authority Approval Letter on the Fit and Proper Test dated September 06, 2021. With a term of office until the closing of the General Meeting Annual Shareholders in 2022.

Pengalaman kerja beliau antara lain

- PT Bank Ina Perdana Tbk, sebagai Direktur Kredit (Mei 2016-Juni 2021), GH Bisnis Development (2014-April 2016)
- PT. Bank Ganesha, sebagai Pemimpin Cabang Kertajaya-Surabaya (Nov 2012-Des 2013), Ka. Div Komersial (Juli 2007-Okt 2012), Pemimpin Cabang Kelapa Gading Jakarta (Agustus 2000-Juni 2007)
- Presiden Direktur PT Multi Valas Utama (Januari 1999-April 2000)
- Tim Pemberesan BDNI Cabang Mangga Dua BPPN (September 1998-Desember 1998)
- PT BDNI, sebagai Branch Manager Mangga Dua (Mei 1996-Agustus 1998), Sub Branch Manager P. Jayakarta (Desember 1994-April 1996), Branch Marketing Manager Kopi (Okt 1991-Nov 1994), Account Officer-Wahid Hasyim (Maret 1990-September 1991)
- Account Officer PT Arta Pusara (1989-1990)

His work experience includes:

- PT Bank Ina Perdana Tbk, as Credit Director (May 2016-June 2021), GH Business Development (2014-April 2016)
- PT. Bank Ganesha, as Branch Manager Kertajaya-Surabaya (Nov 2012-Dec 2013), Ka. Commercial Division (July 2007-Oct 2012), Head of Kelapa Gading Jakarta Branch (August 2000-June 2007)
- President Director of PT Multi Valas Utama (January 1999-April 2000)
- BDNI Investigation Team for Mangga Dua Branch of IBRA (September 1998-December 1998)
- PT BDNI, as Branch Manager of Mangga Dua (May 1996-August 1998), Sub Branch Manager of P. Jayakarta (December 1994-April 1996), Branch Marketing Manager of Coffee (Oct 1991-Nov 1994), Account Officer-Wahid Hasyim (March 1990-September 1991)
- Account Officer PT Arta Pusara (1989-1990)



Budijanto Soedarpo

Direktur Retail Banking
Director of Retail Banking

Yulius Purnama Junaedi

Direktur Digital Banking
Director of Digital Banking

Daniel Budirahayu

Direktur Utama
President Director

Kiung Hui Ngo

Direktur Keuangan
Director of Finance

Adhiputra Tanoyo

Direktur Manajemen Risiko
dan Kepatuhan
Director of Risk Management and
Compliance



Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Daniel Budirahayu

Direktur Utama

President Director

Warga Negara Indonesia, berusia 69 tahun, berdomisili di Jakarta.

Indonesian citizen, 69 years old, domiciled in Jakarta.

Diangkat sebagai Direktur Utama PT Bank Ina Perdana Tbk oleh RUPS Tahunan tanggal 25 Mei 2018 dan telah dinyatakan sah berlaku efektif terhitung sejak tanggal ditetapkannya dalam Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tertanggal 21 Mei 2018. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan pada tahun 2022.

Appointed as President Director of PT Bank Ina Perdana Tbk at the Annual GMS on May 25, 2018 and has been declared valid and effective as of the date of the Financial Services Authority Approval Letter on the Fit and Proper Test dated May 21, 2018. The recent appointment is effective since the 2021 AGMS with terms of office until the closing of the 2022 AGMS.

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business Administration di Technical College of Cologne, Germany pada tahun 1978-1982.

He obtained a Bachelor of Business Administration from the Technical College of Cologne, Germany in 1978-1982.

Beliau juga pernah menjabat berbagai posisi penting di antaranya:

He has also held various important positions including:

Direktur Utama/President Director, Bank Victoria	2015 - 2018
Komisaris Utama & Independen/President Commissioner & Independent, Bank Victoria	2012 - 2015
Direktur Kredit/Director of Credit, Bank Mega	2005 - 2012
Independent Consultant in Toronto	2003 - 2005
Head of Corporate Banking, Bank Central Asia	2000 - 2003
Head of Senior Regional Manager, Bank Central Asia	1991 - 2000
Branch Manager, Bank Central Asia	1989 - 1991
Head of Credit Administration, Deutsche Bank	1986 - 1989
Deputy Head of Bills, Deutsche Bank	1984 - 1986
Management Trainee, Europe Asian Bank	1982 - 1984



Kiung Hui Ngo

Direktur Keuangan
Director of Finance

Warga Negara Indonesia, berusia 46 tahun.

Indonesian citizen, 46 years old.

Beliau memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas Tarumanegara tahun 2003.

She obtained her Master's Degree in Management at the University of Tarumanegara in 2003.

Diangkat sebagai Direktur Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk berdasarkan akta pernyataan sirkular pemegang saham No. 105 tanggal 27 November 2013 dan telah dinyatakan sah berlaku efektif terhitung sejak tanggal ditetapkannya dalam surat Gubernur Bank Indonesia tanggal 18 November 2013. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan pada tahun 2022.

Appointed as Finance Director of PT Bank Ina Perdana Tbk based on the shareholders' circular statement deed No. 105 dated November 27, 2013 and has been declared valid and effective as of the date of the Governor of Bank Indonesia's letter dated November 18, 2013. The recent appointment is effective since the 2021 AGMS with terms of office until the closing of the 2022 AGMS

Beliau juga pernah menjabat berbagai posisi penting di antaranya:

She has also held various important positions including:

Accounting & Financial Planning Group Head (Pejabat Eksekutif), PT Bank Ina Perdana, Tbk.	2011-2013
System Information & Accounting Group Head - PT Bank Ina Perdana, Tbk.	2009
Head of Accounting - PT Bank ICB Bumiputera, Tbk.	2009
Bank BRI Syariah (d/h Bank Jasa Arta) - Kepala Bagian Akuntansi dan MIS/Head of Accounting and MIS	2000-2009



Adhiputra Tanoyo

Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan
Director of Risk Management and Compliance

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun.

Indonesian citizen, 49 years old.

Beliau memperoleh gelar Msc. Financial Economics dari Erasmus Universiteit Rotterdam, tahun 1992-1998.

He obtained his Msc. in Financial Economics from the Erasmus Universiteit Rotterdam, 1992-1998.

Diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan PT Bank Ina Perdana Tbk oleh RUPS Luar Biasa tanggal 03 September 2021 dan telah dinyatakan sah berlaku efektif terhitung sejak tanggal ditetapkannya dalam Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tertanggal 14 September 2021. Dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada Tahun 2022.

Appointed as Director of Risk Management and Compliance of PT Bank Ina Perdana Tbk by the Extraordinary GMS on September 3, 2021 and has been declared valid and effective as of the date of the Financial Services Authority Approval Letter for the Fit and Proper Test dated September 14, 2021. With a term of office until with the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2022.

Pengalaman kerja beliau:

His work experience includes:

PT QNB Indonesia, Tbk / Director of Risk Management	2017 - 2021
PT Bank Commonwealth / Director of Risk Management	2013 - 2017
Bank UOB Indonesia / Executive Director, Head of Risk Management	2009 - 2013
Bank Mega / Senior Vice President, Head of Risk Management	2004 - 2009
PT Bank Commonwealth / Vice President, Head of Risk & Policy Administration Unit	2004
Ernst & Young / Manager Business Risk Consulting - Jakarta	2002 - 2004
Arthur Andersen / sebagai Associate Manager, Financial Risk Consulting	2000 - Juni 2002
Hongkong Shanghai Banking Corporation / Management Development Program Personal Banking, Credit & Collection - Jakarta	2000
Indover Bank / Credit Analyst Trainee & Risk Management - Syndication Departement - Amsterdam	1996 - 1998



Yulius Purnama Junaedi

Direktur Digital Banking
Director of Digital Banking

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun.

Indonesian citizen, 50 years old.

Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Ina yang bertanggung jawab atas *Digital Banking* dan Teknologi Informasi.

He serves as Director of Bank Ina, in charge of Digital Banking and Information Technology.

Beliau meraih gelar MBA, *Major in Finance and Information Technology* dari Melbourne Business School (1997) serta Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (1993).

He holds an MBA Degree, Majoring in Finance and Information Technology from Melbourne Business School (1997) and a Bachelor of Economics in Accounting from the University of Indonesia (1993).

Beliau diangkat sebagai Direktur Digital Banking PT Bank Ina Perdana Tbk dalam RUPS Luar Biasa tanggal 03 September 2021 dan telah dinyatakan sah berlaku efektif terhitung sejak tanggal ditetapkannya dalam Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tertanggal 14 September 2021.

He is appointed as Director of Digital Banking of PT Bank Ina Perdana Tbk in the Extraordinary GMS on September 3, 2021 and has been declared valid and effective as of the date of stipulation in the Financial Services Authority Approval Letter for the Fit and Proper Test dated September 14, 2021.

Pengalaman kerja beliau:

His work experience include:

• Direktur di PT Transaksi Artha Gemilang (OttoCash) / Director at PT Transaksi Artha Gemilang (OttoCash)	2018 – 2021
• Komisaris Independen di PT Central Asia Financial (Asuransi Jagadiri) / Independent Commissioner at PT Central Asia Financial (Asuransi Jagadiri)	2015 – 2018
• Direktur di PT WYR Solusi Inovasi (WYR Consulting) / Director at PT WYR Solusi Inovasi (WYR Consulting)	2012 – 2017
• Senior Partner di PT iLead Indonesia (iLead Consulting) / Senior Partner at PT iLead Indonesia (iLead Consulting)	2006 – 2012
• Assistant Vice President Electronic Banking di Citibank, N.A., Indonesia / Assistant Vice President Electronic Banking at Citibank, N.A., Indonesia	2003 – 2006
• Project Manager di PT Sigma Cipta Caraka / Project Manager at PT Sigma Cipta Caraka	2001 – 2003
• Senior Consultant di PricewaterhouseCoopers Indonesia / Senior Consultant at PricewaterhouseCoopers Indonesia	1997 – 2000
• Corporate Banking Marketing di PT Bank Haga / Corporate Banking Marketing at PT Bank Haga	1994 – 1996



Budijanto Soedarpo

Direktur Retail Banking
Director of Retail Banking

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun.

Indonesian citizen, 56 years old.

Beliau memperoleh gelar MBA di Queensland University of Technology, Australia, tahun 2001. Mendapatkan gelar Teknik Sipil di Universitas Tarumanegara, Jakarta, tahun 1989.

He earned an MBA degree at the Queensland University of Technology, Australia, in 2001. He earned a Civil Engineering degree at Tarumanegara University, Jakarta, in 1989.

Diangkat sebagai Direktur Retail Banking PT Bank Ina Perdana Tbk oleh RUPS Luar Biasa tanggal 03 September 2021 dan telah dinyatakan sah berlaku efektif terhitung sejak tanggal ditetapkannya dalam Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tertanggal 29 November 2021. Dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada Tahun 2022.

Appointed as Retail Banking Director of PT Bank Ina Perdana Tbk by the Extraordinary GMS on September 03, 2021 and has been declared valid and effective as of the date of the Financial Services Authority Approval Letter for the Fit and Proper Test dated November 29, 2021. With a term of office until the closing Annual General Meeting of Shareholders in 2022.

Pengalaman kerja beliau:

His work experience:

Hongkong & Shanghai Banking Corporation / Head of Retail Banking Wealth Management Risk	2017 - 2021
PT Bank CIMB Niaga / Senior Executive Vice President, Consumer Credit Risk and Collection	2013 – 2017
Australian New Zealand Banking Group Limited (ANZ Bank) – Vietnam / Head of Retail Risk, Greater Mekong Region (GMR)	2008 – 2013
Prudential Vietnam Finance Company Limited – Vietnam / Risk Management Director, Chief Risk Officer	2007 - 2008
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) – Indonesia / Senior Vice President, Head of Consumer Credit and Risk	2001 - 2007
Standard Chartered Bank / Head of Card Operations and Services Head of Credit and Loss Prevention	1996 - 2000
American Express – Cards / Manager, Credit Risk Management	1992 - 1996
Astra Credit Company / Administration Department Head	1989 - 1992



Profil *Chief Commercial Banking Officer*

Chief Commercial Banking Officer Profile



Luianto Sudarmana

Chief Commercial Banking Officer
Chief Commercial Banking Officer

Usia <i>Age</i>	63 Tahun <i>63 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Jakarta
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/018/0521 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/018/0521</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	Meraih gelar Master of Engineering Science dari University of New South Wales, Sydney Australia. <i>Graduated with Master of Engineering Science degree from the University of New South Wales, Sydney Australia.</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	- Chief of Technology & Operation Officer PT Bank Ina Perdana Tbk 2018-2021 - Direktur Risk, PT China Construction Bank Indonesia Tbk., 2017 - Direktur Utama, PT Bank Windu Kentjana International, Tbk., 2013-2016 - Direktur Bank OCBC NISP, 2006-2013



Susunan Pejabat Eksekutif

Composition of Executive Officers



Hengky Priyatna
Division Head of
Commercial Banking

Polmatua Sinaga
Division Head of Operation

Tjung Jun
Division Head of
Consumer Credit

Ader Harson
Division Head of
Loan Admin

Paulus Rimba
Division Head of
Human Capital

Fera Indratie Prajitno
Division Head of
Marcomm & Product



Albertina Dwita Harliani
Division Head of Treasury

Rony Hermawan
Division Head of Credit Review

Chudori
Division Head of
Risk Management

Usep Hanafiah
Division Head of Micro Banking

Karmex Siadari
Division Head of
Policy, System & Procedure

John Eric Pontoh
Division Head of
Corporate Secretary



Nama <i>Name</i>	Polmatua Sinaga
Jabatan <i>Position</i>	Kepala Divisi Operation <i>Division Head of Operation</i>
Usia <i>Age</i>	57 Tahun <i>57 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Bekasi, Jawa Barat
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/018/0511 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/018/0511</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	Sarjana Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (1988) <i>Bachelor of Agriculture, Department of Agricultural Socio-Economics (1988)</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Kepala Unit Loan dan Deposit, PT Bank Ina Perdana Tbk <i>Head of Loan and Deposit Unit, PT Bank Ina Perdana Tbk</i>

Nama <i>Name</i>	Ria Sari Sidabutar
Jabatan <i>Position</i>	Kepala Divisi Legal <i>Division Head of Legal</i>
Usia <i>Age</i>	51 Tahun <i>51 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Jakarta
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/047/1121 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/047/1121</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	- S1 Hukum Universitas Trisakti Jakarta 1995 - S2 Kenotariatan Universitas Jayabaya 2017
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Kepala Divisi Legal & Corporate Secretary PT Bank Ina Perdana Tbk <i>Division Head of Legal & Corporate Secretary of PT Bank Ina Perdana Tbk</i>



Nama <i>Name</i>	Rony Hermawan
Jabatan <i>Position</i>	Kepala Divisi Kredit <i>Review</i> <i>Division Head of Credit Review</i>
Usia <i>Age</i>	50 Tahun <i>50 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Bekasi
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/039/1220 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/039/1220</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	• Sarjana Akuntansi dari STIE YKPN Yogyakarta (1995) • Pasca Sarjana program studi Management Strategik dari Perbanas Institute Jakarta (2017) • Bachelor of Accounting from STIE YKPN Yogyakarta (1995) • Postgraduate Program in Strategic Management from Perbanas Institute Jakarta (2017)
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Kepala Divisi Internal Audit PT Bank Ina Perdana Tbk <i>Division Head of Internal Audit of PT Bank Ina Perdana Tbk</i>

Nama <i>Name</i>	Chudori
Jabatan <i>Position</i>	Kepala Divisi Manajemen Risiko <i>Division Head of Risk Management</i>
Usia <i>Age</i>	53 Tahun <i>53 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Bekasi
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/009/0514 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/009/0514</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada (1993) <i>Bachelor of Economics from Gadjah Mada University (1993)</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	• Kepala Bagian Internal Audit Bank Mayora (2013-2014) • Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank Sahabat Sampoerna (d/h Bank Dipo Internasional) (2007-2012) • Head of Internal Audit of Bank Mayora (2013-2014) • Head of the Internal Audit Unit at Bank Sahabat Sampoerna (formerly Bank Dipo Internasional) (2007-2012)



Nama <i>Name</i>	Usep Hanafiah
Jabatan <i>Position</i>	Kepala Divisi Mikro Banking <i>Division Head of Micro Banking</i>
Usia <i>Age</i>	61 Tahun <i>61 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Jakarta
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/025/0721 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/025/0721</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	Sarjana Ekonomi dari Universitas Widyagama Malang Tahun 1990 <i>Bachelor of Economics from the University of Widyagama Malang in 1990</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Kadiv Micro Banking PT Bank Ina Perdana Tbk <i>Division Head of Micro Banking of PT Bank Ina Perdana Tbk</i>

Nama <i>Name</i>	Albertina Dwita Harliani
Jabatan <i>Position</i>	Kepala Divisi Tresuri <i>Division Head of Treasury</i>
Usia <i>Age</i>	55 Tahun <i>55 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Jakarta
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/009/0420 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/009/0420</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	- S2, MBA United States International University, San Diego, USA - S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pajajaran, Bandung
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	- Team Leader Investasi & Risiko, Badan Penyelenggara Tabungan Perumahan Rakyat 2019-2020 ; - Direktur Siswa Bangsa, Putera Sampoerna Foundation 2013-2016, - Head of Partnership, Manulife Asset Manajemen Indonesia 2012-2013; - Head of Treasury, Bank UOB Indonesia 2007-2011; - Chief Dealer Forex Standard Chartered Indonesia 1998-2007; - Chief Dealer Interbank Forex Bank Danamon 1992-1998



Nama Name	Tjung Jun
Jabatan Position	Kepala Divisi Kredit Konsumer Division Head of Consumer Credit
Usia Age	48 Tahun 48 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
Domisili Domicile	Jakarta
Dasar Pengangkatan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/024/0721 Decree of BOD No. SK/DIR/024/0721
Riwayat Pendidikan History of Education	S1 Manajemen Keuangan Perbankan dari STIE Nusantara (dahulu STIE Gunung Sewu GS Fame) Bachelor's Degree in Banking Finance Management from STIE Nusantara (formerly STIE Gunung Sewu GS Fame)
Riwayat Pekerjaan Employment History	Mortgage Business Manager di Bank CIMB Niaga Mortgage Business Manager of Bank CIMB Niaga

Nama Name	Fera Indratie Prajitno
Jabatan Position	Kepala Divisi Marketing Communication & Product Development Division Head of Marketing Communication & Product Development
Usia Age	55 Tahun 55 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
Domisili Domicile	Jakarta
Dasar Pengangkatan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/046/1121 Decree of BOD No. SK/DIR/046/1121
Riwayat Pendidikan History of Education	IKIP Semarang Jurusan Bahasa Prancis dan D3 Akademi Bahasa Asing 17 Agustus 1945 IKIP Semarang Majoring in French and D3 Foreign Language Academy August 17, 1945
Riwayat Pekerjaan Employment History	- Country Brand Head UOB Indonesia (2010-2017), - Head of Retail Marketing CIMB Niaga (2006 - 2010), - Head of Corporate & Marketing Communications AIG LIFE Indonesia (1999-2006), - Corporate Affairs Head LIPPO LIFE Insurance (1994-1999), (1991 - 1994) Personal Assistant to Branch Banking Director



Nama <i>Name</i>	Paulus Rimba
Jabatan <i>Position</i>	Kepala Divisi Human Capital <i>Division Head of Human Capital</i>
Usia <i>Age</i>	60 Tahun <i>60 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Tangerang Selatan
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/022/0720 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/022/0720</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	Sarjana Muda jurusan Fisika, ITB Bandung (1984) <i>Bachelor's Degree in Physics, ITB Bandung (1984)</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Direktur HR di PT Pan Pacific Insurance <i>HR Director at PT Pan Pacific Insurance</i>

Nama <i>Name</i>	John Eric Pontoh
Jabatan <i>Position</i>	Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan rangkap Plt. Kadiv. Remedial <i>Division Head of Corporate Secretary and concurrently as Act. Division Head of Remedial</i>
Usia <i>Age</i>	59 Tahun <i>59 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Tangerang
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/044/1021 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/044/1021</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	• S1 Hukum Universitas Kristen Indonesia Jakarta 1987 • Program Spesialis Notariat Universitas Indonesia 2020
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Remedial Division Head PT Bank Ina Perdana Tbk



Nama Name	Astrid Ligwina Lee G
Jabatan Position	Kepala Divisi <i>Branch Banking</i> Division Head of Branch Banking
Usia Age	51 Tahun 51 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
Domisili Domicile	Depok
Dasar Pengangkatan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/045/1121 Decree of BOD No. SK/DIR/045/1121
Riwayat Pendidikan History of Education	Sarjana (S1) - Ekonomi Manajemen Universitas Tarumanegara - Jakarta Barat Tahun 1989 – 1993 Bachelor's Degree (S1) - Management Economics from Tarumanegara University - West Jakarta 1989 - 1993
Riwayat Pekerjaan Employment History	- Head (Kadiv) Branch Banking PT Bank Ina Perdana - Head (Kadiv) Corporate Lending PT Bank Ina Perdana - Head (Kadiv) Maybank@Work - Head (Kadiv) Liabilities Program PT BII - Maybank Indonesia, Tbk. - Head (Kadiv) Regional SME Lending PT II - Maybank Indonesia, Tbk.

Nama Name	Karmex Siadari
Jabatan Position	Kepala Divisi Kebijakan, Sistem & Prosedur Division Head of Policy, System & Procedure
Usia Age	49 Tahun 49 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
Domisili Domicile	Depok
Dasar Pengangkatan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi No.SK/DIR/027/0721 Decree of BOD No. SK/DIR/027/0721
Riwayat Pendidikan History of Education	Doktor, IPB University
Riwayat Pekerjaan Employment History	- Risk Control Mgr - Rabobank - Division Head - Bank Mega - Global Trade Head - ICBC - Trade Mgt & Sales Head - OCBC - GM - PT ILB ICDX



Nama Name	Henky Priyatna Arief Rivai
Jabatan Position	Kepala Divisi Komersial Banking Division Head of Commercial Banking
Usia Age	49 Tahun 49 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
Domisili Domicile	Jakarta
Dasar Pengangkatan Legal Basis for Appointment	Surat No. IN/HC/647/0921 Letter No. IN/HC/647/0921
Riwayat Pendidikan History of Education	Sarjana Ekonomi S1 dari Universitas Tarumanagara Tahun 1995 Bachelor of Economics from Tarumanagara University in 1995
Riwayat Pekerjaan Employment History	PT SGMW Multifinance Indonesia - Director

Nama Name	Ader Harson T.
Jabatan Position	Kepala Divisi Admin Kredit Division Head of Credit Admin
Usia Age	55 Tahun 55 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
Domisili Domicile	Bogor
Dasar Pengangkatan Legal Basis for Appointment	Surat No. IN/HC/647/0921 Letter No. IN/HC/647/0921
Riwayat Pendidikan History of Education	Sarjana Pertanian, Universitas Sumatra Utara 1990 Bachelor of Agriculture, University of North Sumatra 1990
Riwayat Pekerjaan Employment History	Head of Loan Admin Center PT Bank Ina Perdana Tbk 2009 - 2020



Nama Name	Tutok Walter S Saragih
Jabatan Position	Kepala Departemen Kepatuhan & APU-PPT Department Head of Compliance & APU-PPT
Usia Age	52 Tahun 52 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
Domisili Domicile	Jakarta
Dasar Pengangkatan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/023/0811 Decree of BOD No. SK/DIR/023/0811
Riwayat Pendidikan History of Education	Sarjana Ekonomi, Universitas Sumatra Utara 1994 Bachelor of Economics, the University of North Sumatra 1994
Riwayat Pekerjaan Employment History	Kepala Sistem dan Prosedur PT Bank Ina Perdana Tbk Head of System and Procedure of PT Bank Ina Perdana Tbk

Nama Name	Dhicky Syahril Syarief
Jabatan Position	Kepala Departemen Bina Edukasi Department Head of Education
Usia Age	68 Tahun 68 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
Domisili Domicile	Jakarta
Dasar Pengangkatan Legal Basis for Appointment	Surat No. UM/HC/180/0321 Letter No. UM/HC/180/0321
Riwayat Pendidikan History of Education	- Sarjana Hukum dari Universitas Islam Jakarta (1990) - Pasca Sarjana program studi Kebijakan Bisnis Dari Universitas Indonesia (1996), - Lulus Program Doktorat Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (2008)
Riwayat Pekerjaan Employment History	Head Dept Training Education - Bank CCBI



Nama <i>Name</i>	Soenaring Astoeti
Jabatan <i>Position</i>	Kepala Departemen Community Sales <i>Department Head of Education Development</i>
Usia <i>Age</i>	53 Tahun <i>53 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Jakarta
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/050/1121 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/050/1121</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	S2 Universitas Trisakti <i>Master's Degree, Trisakti University</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Direktur Pengembangan Bisnis <i>Director of Business Development</i>

Nama <i>Name</i>	Moh. Haris Zaenal Abidin
Jabatan <i>Position</i>	Kepala Departemen Akuntansi & Perencanaan Keuangan <i>Department Head of Accounting and Financial Planning</i>
Usia <i>Age</i>	36 Tahun <i>36 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Jakarta
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat No. HC/329/0621 <i>Letter No. HC/329/0621</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	Universitas Teknologi Yogyakarta <i>University of Technology Yogyakarta</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Accounting Spv



Nama <i>Name</i>	Rusdy Yanto
Jabatan <i>Position</i>	Pemimpin Kantor Cabang Ariobimo, Jakarta <i>Head of Branch Office Ariobimo, Jakarta</i>
Usia <i>Age</i>	51 Tahun <i>51 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Jakarta
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat No. IN/HC/533/0721 <i>Letter No. IN/HC/533/0721</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	• Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara (1993) • Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Keuangan Dari Universitas Tarumanagara (2005) • Bachelor of Economics from Tarumanagara University (1993) • Postgraduate Program in Financial Management from Tarumanagara University (2005)
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	- VP Finance & Funding of GPI Group - Head of Commercial Banking Regional Office Bank BCA

Nama <i>Name</i>	Vonny Ridho
Jabatan <i>Position</i>	Pemimpin Kantor Cabang Pasar Minggu, Jakarta <i>Head of Pasar Minggu Branch Office, Jakarta</i>
Usia <i>Age</i>	42 Tahun <i>42 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Jakarta
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/018/0419 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/018/0419</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin Tahun 1996-2000 <i>Bachelor of Law from Hasanuddin University 1996-2000</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Pimpinan Cabang <i>Branch Manager</i>



Nama <i>Name</i>	Harijanto Tanuwidjaja
Jabatan <i>Position</i>	Pemimpin Kantor Cabang Bandung <i>Head of Branch Office Bandung</i>
Usia <i>Age</i>	55 Tahun <i>55 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Bandung
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/055/1121 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/055/1121</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	S1 Universitas Parahyangan (lulus tahun 1990)-Teknik Sipil <i>Bachelor's Degree in Civil Engineering from the University of Parahyangan (graduated in 1990)-</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Region Business Head Jawa Barat 1 BNP

Nama <i>Name</i>	Dewi Sarijati
Jabatan <i>Position</i>	Pemimpin Kantor Cabang Denpasar <i>Head of Branch Office Denpasar</i>
Usia <i>Age</i>	53 Tahun <i>53 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Denpasar, Bali
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/008/0617 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/008/0617</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	Sarjana Ekonomi, Universitas Lampung (1992) <i>Bachelor of Economics, University of Lampung (1992)</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	- PT Bank Danamon Tbk 1990-1999 Customer Relation - PT Bank Mega ,Tbk 2000-2004 Team Leader Pemasaran - PT OCBC NISP, Tbk 2004-2008 Branch Relation Manager - PT Bank Commonwealth 2008-2016 Branch Manager



Nama <i>Name</i>	Liliana Kusuma Chandra
Jabatan <i>Position</i>	Pemimpin Kantor Cabang Solo <i>Head of Branch Office Solo</i>
Usia <i>Age</i>	56 Tahun <i>56 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Solo
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat No. HC/678/1021 <i>Letter No. HC/678/1021</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	- Sarjana Bahasa Asing (Perancis) IKIP Negeri Semarang th 1990 - D3 Bahasa Inggris Akaba Untag Semarang th 1987 - Bachelor of Foreign Language (French), IKIP Semarang State 1990 - Diploma 3 English, Akaba Untag Semarang in 1987
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	-

Nama <i>Name</i>	Gondo Hari Surjono
Jabatan <i>Position</i>	Pemimpin Kantor Cabang Malang <i>Head of Branch Office Malang</i>
Usia <i>Age</i>	49 Tahun <i>49 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Malang
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/031/1120 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/031/1120</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Putra Bangsa Surabaya (1996) <i>Bachelor of Economics, Majoring in Management from Putra Bangsa University, Surabaya (1996)</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Area Business Manager of Maybank, Area Malang



Nama <i>Name</i>	David Teguh Ariyanto
Jabatan <i>Position</i>	Pemimpin Kantor Cabang Kertajaya, Surabaya <i>Head of Branch Office Kertajaya, Surabaya</i>
Usia <i>Age</i>	46 Tahun <i>46 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Mojokerto
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/020/0621 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/020/0621</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	S1, Sarjana Ekonomi lulus tahun 1997 dari STIE Malangkececwara Malang <i>Bachelor of Economics graduated in 1997 from STIE Malangkececwara Malang</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	- Kadiv Pengembangan Produk & Jasa. - Commercial Cluster Head. - Head of Area Network. - Branch Manager

Nama <i>Name</i>	Sudartanto Sukmo Permono
Jabatan <i>Position</i>	Pemimpin Kantor Cabang Semarang <i>Head of Branch Office Semarang</i>
Usia <i>Age</i>	49 Tahun <i>49 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Semarang
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat No. UM/SDM/073/0320 <i>Letter No. UM/SDM/073/0320</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	Sarjana Teknik, Jurusan Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang (1997) <i>Bachelor of Engineering, Department of Civil Engineering, University of 17 Agustus 1945, Semarang (1997)</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	- Branch Manager PT Rabobank International Indonesia (2017 - 2019) - Business Development Manager PT Bank Permata, Tbk. (2012 - 2017) - Branch Manager PT Bank Permata, Tbk. (2009 - 2012)



Nama Name	Andie Nuvianto
Jabatan Position	Pemimpin Kantor Cabang Yogyakarta Head of Branch Office Yogyakarta
Usia Age	48 Tahun 48 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
Domisili Domicile	Yogyakarta
Dasar Pengangkatan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/015/0520 Decree of BOD No. SK/DIR/015/0520
Riwayat Pendidikan History of Education	Sarjana Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada (1996) Bachelor of Political Science, Faculty of Social and Political Sciences, Gadjah Mada University (1996)
Riwayat Pekerjaan Employment History	Area Head wilayah Jawa Barat Bank OCBC NISP Area Head for West Java, Bank OCBC NISP

Nama Name	Liana Sastalisar
Jabatan Position	Pemimpin Kantor Cabang Makassar Head of Makassar Branch Office
Usia Age	57 Tahun 57 years old
Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
Domisili Domicile	Makassar
Dasar Pengangkatan Legal Basis for Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/011/0420 Decree of BOD No. SK/DIR/011/0420
Riwayat Pendidikan History of Education	Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya Makassar (th 1985) Bachelor of Economics from Atmajaya University Makassar (1985)
Riwayat Pekerjaan Employment History	Pemimpin Wilayah Indonesia Bagian Timur (IBT) pada Bank Pembangunan Daerah Banten Head of Eastern Indonesia Region (IBT) of Banten Regional Development Bank



Nama <i>Name</i>	Ana Sjamsuriah
Jabatan <i>Position</i>	Pemimpin Kantor Cabang Medan <i>Head of Branch Office Medan</i>
Usia <i>Age</i>	49 Tahun <i>49 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Medan
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/002/0220 <i>Decree of BOD No. SK/DIR/002/0220</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	Sarjana Ekonomi - STIE Harapan <i>Bachelor of Economics - STIE Harapan</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Branch Manager - PT Bank ANZ, Tbk

Nama <i>Name</i>	Charles Belen
Jabatan <i>Position</i>	Pemimpin Kantor Cabang Ambon <i>Head of Branch Office Ambon</i>
Usia <i>Age</i>	39 Tahun <i>39 years old</i>
Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Warga Negara Indonesia <i>Indonesian Citizen</i>
Domisili <i>Domicile</i>	Ambon
Dasar Pengangkatan <i>Legal Basis for Appointment</i>	Surat No. IN/HRS/398/1218 <i>Letter No. IN/HRS/398/1218</i>
Riwayat Pendidikan <i>History of Education</i>	Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Pattimura (2008) <i>Bachelor of Economics in Accounting from the University of Pattimura (2008)</i>
Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	Pimpinan Cabang <i>Head of Branch Office</i>



Profil Anggota Komite Audit

Profile of Members of the Audit Committee

Nama Name	Inawaty Handojo
Jabatan Position	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/036/0921 tanggal 10 September 2021 tentang Anggota Komite Audit PT Bank Ina Perdana. Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/036/0921 dated September 10, 2021 concerning Members of the Audit Committee of PT Bank Ina Perdana.
Kualifikasi Qualification	Banking, Governance, Risk Management, Assurance, & Control Compliance

Nama Name	Ivan Purnama Sanoesi
Jabatan Position	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/036/0921 tanggal 10 September 2021 tentang Anggota Komite Audit PT Bank Ina Perdana. Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/036/0921 dated September 10, 2021 concerning Members of the Audit Committee of PT Bank Ina Perdana.
Kualifikasi Qualification	Qualified Internal Auditor, Manajemen Risiko Tingkat IV, WPPE Qualified Internal Auditor, Level IV Risk Management, WPPE

Nama Name	Jacobus Sindu Adisuwono
Jabatan Position	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/036/0921 tanggal 10 September 2021 tentang Anggota Komite Audit PT Bank Ina Perdana. Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/036/0921 dated September 10, 2021 concerning Members of the Audit Committee of PT Bank Ina Perdana.
Kualifikasi Qualification	Qualified Internal Auditor (QIA) Certified Internal Auditor (CIA) Certification in Audit Committee Practices (CACP) Sertifikasi Manajemen Risiko Level IV



Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profile of Members of the Remuneration and Nomination Committee

Nama <i>Name</i>	Inawaty Handoyo
Jabatan <i>Position</i>	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Head of the Remuneration and Nomination Committee</i>
Dasar Hukum Pengangkatan <i>Legal Basis of Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/037/0921 tanggal 10 September 2021 tentang Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Ina Perdana <i>Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/037/0921 dated September 10, 2021 concerning Members of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Ina Perdana</i>
Kualifikasi <i>Qualification</i>	Banking, Governance, Risk Management, Assurance, & Control Compliance

Nama <i>Name</i>	Yohanes Santoso Wibowo
Jabatan <i>Position</i>	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Member of the Remuneration and Nomination Committee</i>
Dasar Hukum Pengangkatan <i>Legal Basis of Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/037/0921 tanggal 10 September 2021 tentang Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Ina Perdana <i>Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/037/0921 dated September 10, 2021 concerning Members of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Ina Perdana</i>
Kualifikasi <i>Qualification</i>	Perbankan <i>Banking</i>

Nama <i>Name</i>	Josavia Rachman Ichwan
Jabatan <i>Position</i>	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Member of the Remuneration and Nomination Committee</i>
Dasar Hukum Pengangkatan <i>Legal Basis of Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/037/0921 tanggal 10 September 2021 tentang Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Ina Perdana <i>Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/037/0921 dated September 10, 2021 concerning Members of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Ina Perdana</i>
Kualifikasi <i>Qualification</i>	Perbankan <i>Banking</i>

Nama <i>Name</i>	Paulus Rimba
Jabatan <i>Position</i>	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Member of the Remuneration and Nomination Committee</i>
Dasar Hukum Pengangkatan <i>Legal Basis of Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/037/0921 tanggal 10 September 2021 tentang Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Ina Perdana <i>Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/037/0921 dated September 10, 2021 concerning Members of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Ina Perdana</i>
Kualifikasi <i>Qualification</i>	Perbankan <i>Banking</i>



Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profile of Members of the Risk Monitoring Committee

Nama <i>Name</i>	Yohanes Santoso Wibowo
Jabatan <i>Position</i>	Ketua Komite Pemantau Risiko <i>Chairman of Risk Monitoring Committee</i>
Dasar Hukum Pengangkatan <i>Legal Basis of Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/035/0921 tanggal 10 September 2021 tentang Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Ina Perdana <i>Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/035/0921 dated September 10, 2021 concerning Members of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Ina Perdana</i>
Kualifikasi <i>Qualification</i>	Perbankan <i>Banking</i>

Nama <i>Name</i>	Ivan Purnama Sanoesi
Jabatan <i>Position</i>	Anggota Komite Pemantau Risiko <i>Member of Risk Monitoring Committee</i>
Dasar Hukum Pengangkatan <i>Legal Basis of Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/035/0921 tanggal 10 September 2021 tentang Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Ina Perdana <i>Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/035/0921 dated September 10, 2021 concerning Members of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Ina Perdana</i>
Kualifikasi <i>Qualification</i>	Qualified Internal Auditor, Manajemen Risiko Tingkat IV, WPPE <i>Qualified Internal Auditor, Level IV Risk Management, WPPE</i>

Nama <i>Name</i>	Jacobus Sindu Adisuwono
Jabatan <i>Position</i>	Anggota Komite Pemantau Risiko <i>Member of Risk Monitoring Committee</i>
Dasar Hukum Pengangkatan <i>Legal Basis of Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/035/0921 tanggal 10 September 2021 tentang Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Ina Perdana <i>Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/035/0921 dated September 10, 2021 concerning Members of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Ina Perdana</i>
Kualifikasi <i>Qualification</i>	• Qualified Internal Auditor (QIA) • Certified Internal Auditor (CIA) • Certification in Audit Committee Practices (CACP) • Sertifikasi Manajemen Risiko Level IV/Certification in Risk Management Level IV



Pendidikan dan Pelatihan Organ GCG

Education and Training for GCG Organs

Pelatihan Dewan Komisaris

Training of the Board of Commissioners

No.	Tanggal Date	Nama Program Name of Program	Peserta Participant	Narasumber Source
1.	4 Maret 2021 March 4, 2021	Phising & Ransomware : What's Your Best Defence Strategy?	Josavia Rachman Ichwan	Trend Micro
2.	9 Maret 2021 March 9, 2021	Tantangan dan Strategi Penerapan dan Restrukturisasi Kredit/ Pembiayaan Selama Pandemi Covid <i>Challenges and Strategies for Implementing and Restructuring Credit/ Financing During the Covid Pandemic</i>	Josavia Rachman Ichwan	Otoritas Jasa Keuangan
3.	12 Agustus 2021 August 12, 2021	Webinar : Sosialisasi tentang "Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap Tindakan <i>Fraud</i> Pegawai PUJK" <i>Webinar : Socialization on "Responsibility of Financial Service Providers (PUJK) for Fraud Actions of PUJK Employees</i>	Josavia Rachman Ichwan	Otoritas Jasa Keuangan
4.	16 Agustus 2021 August 16, 2021	Pengembangan Teknologi Sistem Pembayaran <i>Development of Payment System Technology</i>	Inawaty Handojo, Josavia Rachman Ichwan, Yohanes Santoso Wibowo	Internal Bank
5.	22 September 2021 September 22, 2021	Workshop "Optimalisasi Strategi 3 Lines of Defense: Efektivitas Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal pada Era Transformasi Digital" <i>Workshop "Optimizing 3 Lines of Defense Strategy: Effectiveness of Risk Management and Internal Control Systems in the Era of Digital Transformation"</i>	Yohanes Santoso, Josavia R. Ichwan	Learning Media Indonesia
6.	11 November 2021 November 11, 2021	INA Leadership Series "Dampak Pandemi Bagi Industri" <i>INA Leadership Series "The Impact of a Pandemic to Industry"</i>	Inawaty Handojo, Josavia Rachman Ichwan, Yohanes Santoso Wibowo	Internal Bank
7.	23 November 2021 November 23, 2021	Webinar : The Path to normalization for Indonesia	Yohanes Santoso Wibowo	Asean Bankers Association
8.	24 November 2021 November 24, 2021	Seminar Perkreditan mengenai "Usaha Rumah Sakit" <i>Seminar on Credit for "Hospital Business"</i>	Inawaty Handojo, Josavia Rachman Ichwan, Yohanes Santoso Wibowo	Internal Bank
9.	01 Desember 2021 December 01, 2021	FSI Conference - 2 hour digital Conference for any banking and insurance leader who needs to understand just what is the new normal in the digital transformation for financial services institutions	Inawaty Handojo	Bain & Company Singapore
10.	08 Desember 2021 December 08, 2021	Webinar "Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 di Tengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan" <i>Webinar "Direction of Indonesian Banking Development in 2022 Amid Efforts Towards Banking Digitization"</i>	Yohanes Santoso Wibowo, Josavia Rachman Ichwan	FDKP
11.	14 Desember 2021 December 14, 2021	Sosialisasi Tahunan Program Penjaminan LPS <i>Annual Socialization on LPS Guarantee Program</i>	Josavia Rachman Ichwan	Lembaga Penjamin Simpanan



Pelatihan Direksi

Training of the Board of Directors

No.	Tanggal Date	Nama Program Name of Program	Peserta Participant	Narasumber Source
1.	21 Februari 2021 February 21, 2021	Harmonisasi Kebijakan Moneter dan Fiskal Harmonization of Monetary and Fiscal Policy	Kiung Hui Ngo	Infobank
2.	4 Maret 2021 March 4, 2021	Seminar Konsolidasi & Peran Pemilik Perbankan Dalam Menghadapi Era VUCA (Penyelenggara : Infobank) Seminar on Consolidation & the Role of Banking Owners in Facing the VUCA Era (Organizer : Infobank)	Kiung Hui Ngo	Infobank
3.	10 Maret 2021 March 10, 2021	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Program "Trending Fraud Risk in Digital Era" Refreshment of Risk Management Certification "Trending Fraud Risk in Digital Era" Program	Wardoyo*	Ikatan Bankir Indonesia
4.	5 April 2021 April 5, 2021	Webinar : Undangan Acara Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia dengan agenda Diskusi Reformasi Regulasi Webinar : Invitation to the Indonesian Digital Financial Economy Festival with the agenda of Discussion on Regulatory Reform	Wardoyo*	Bank Indonesia
5.	5 April 2021 April 5, 2021	Webinar : Undangan Acara Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia dengan agenda Bersinergi dalam Akselerasi Digitalisasi Ekonomi dan Keuangan Indonesia Webinar : Invitation to the Indonesian Digital Financial Economy Festival with the agenda of Synergizing in Accelerating the Digitalization of the Indonesian Economy and Finance	Daniel Budirahayu	Bank Indonesia
6.	9 April 2021 April 9, 2021	Virtual zoom - Sosialisasi Ketentuan Loan To Value (LTV)/ Financing To Value (FTV) dan Uang Muka serta Ketentuan RIM PLM Virtual zoom - Socialization of Loan To Value (LTV)/Financing To Value (FTV) and Down Payment Terms and RIM PLM Terms	Wardoyo*	Bank Indonesia
7.	3 Juni 2021 June 3, 2021	Virtual zoom - Penerapan Governance, Risk & Compliance di Era Digital : Strategi dan Aksi Virtual zoom - Implementation of Governance, Risk & Compliance in the Digital Age: Strategy and Action	Wardoyo*	Otoritas Jasa Keuangan
8.	21 Juni 2021 June 21, 2021	Webinar : Peran ETP Multimatching System dalam Pengembangan Pasar Uang di Indonesia Webinar : The Role of the ETP Multimatching System in the Development of the Money Market in Indonesia	Kiung Hui Ngo	Bank Indonesia
9.	3 & 10 - 21 Juli 2021 July 3 & 10-21, 2021	Pelatihan Persiapan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 Level 5 Risk Management Certification Preparation and Test Training	Yulius Purnama Junaedi	Taufik Hakim, BARa
10.	9 Juli 2021 July 9, 2021	Refreshment Sertifikasi Treasury Dealer Level Advance "Blue Print Pasar Keuangan dan Economic Outlook Q3-Q4 2021" Refreshment for Advance Level Certification of Treasury Dealer "Financial Market Blue Print and Economic Outlook Q3-Q4 2021"	Kiung Hui Ngo	ACI FMA Indonesia
11.	15 Juli 2021 July 15, 2021	Webinar : Transformasi Digital Perbankan Webinar : Digital Transformation of Banking	Yulius Purnama Junaedi	Otoritas Jasa Keuangan
12.	24 & 31 Juli 2021 - 21 Agustus 2021 July 24 & 31, 2021- August 21, 2021	Pelatihan Persiapan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 Level 5 Risk Management Certification Preparation and Test Training	Budijanto Soedarpo	Taufik Hakim, BARa



No.	Tanggal Date	Nama Program Name of Program	Peserta Participant	Narasumber Source
13.	2 Agustus 2021 <i>August 2, 2021</i>	Webinar : Koordinasi Implementasi Platform Pertukaran Informasi Dalam Rangka Upaya Pencegahan & Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terrorisme di Indonesia <i>Webinar : Coordination of Information Exchange Platform Implementation in the Context of Prevention & Eradication of Terrorism Financing Efforts in Indonesia</i>	Daniel Budirahayu, Kiung Hui Ngo	PPATK
14.	12 Agustus 2021 <i>August 12, 2021</i>	Webinar : Sosialisasi tentang "Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap Tindakan Fraud Pegawai PUJK <i>Webinar : Socialization on "Responsibility of Financial Service Providers (PUJK) for Fraud Actions of PUJK Employees</i>	Kiung Hui Ngo	Otoritas Jasa Keuangan
15.	16 Agustus 2021 <i>August 16, 2021</i>	Pengembangan Teknologi Sistem Pembayaran <i>Payment System Technology Development</i>	Daniel Budirahayu, Kiung Hui Ngo, Adhiputra Tanoyo, Budijanto Soedarpo, Yulius Purnama Junaedi	Internal Bank
16.	19 Agustus 2021 <i>August 19, 2021</i>	Webinar: Achieving a Powerful Growth Mindset	Budijanto Soedarpo	Otoritas Jasa Keuangan
17.	25 Agustus 2021 <i>August 25, 2021</i>	Webinar : Preparing CFO to unlock automation capabilities in finance operations	Kiung Hui Ngo	Deloitte Indonesia
18.	6 September 2021 <i>September 6, 2021</i>	Hybrid Seminar & Awarding : Leading in Unprecedented Timr - Tantangan Setelah Relaksasi Restrukturisasi Kredit Berakhir <i>Hybrid Seminar & Awarding : Leading in Unprecedented Time - Challenges After Loan Restructuring Relaxation Ends</i>	Kiung Hui Ngo	Infobank
19.	14 Oktober 2021 <i>October 14, 2021</i>	Webinar Masa Depan Bank Digital di Indonesia <i>Webinar The Future of Digital Banks in Indonesia</i>	Adhiputra Tanoyo	Otoritas Jasa Keuangan
20.	11 November 2021 <i>November 11, 2021</i>	INA Leadership Series "Dampak Pandemi bagi Industri" <i>INA Leadership Series "The Impact of a Pandemic to Industry"</i>	Daniel Budirahayu, Kiung Hui Ngo, Adhiputra Tanoyo, Budijanto Soedarpo, Yulius Purnama Junaedi	Internal Bank
21.	16 November 2021 <i>November 16, 2021</i>	Webinar : CEO Networking 2021 - Stepping up to Regain the Economic Growth	Kiung Hui Ngo	Pasar Modal Indonesia
22.	19 November 2021 <i>November 19, 2021</i>	Financial Resilience in Economic Turbulence : Embracing Opportunities in Recovery Era	Adhiputra Tanoyo	Economic Review
23.	24 November 2021 <i>November 24, 2021</i>	Seminar Perkreditan mengenai "Usaha Rumah Sakit" <i>Seminar on Credit for "Hospital Business"</i>	Daniel Budirahayu, Kiung Hui Ngo, Adhiputra Tanoyo, Budijanto Soedarpo	Internal Bank
24.	26 November 2021 <i>November 26, 2021</i>	Seminar "Membangun Optimisme Baru untuk Mendorong Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional" <i>Seminar "Building New Optimism to Accelerate National Economic Recovery"</i>	Daniel Budirahayu	Otoritas jasa Keuangan
25.	01 Desember 2021 <i>Desember 01, 2021</i>	FSI Conference - 2 hour digital Conference for any banking and insurance leader who needs to understand just what is the new normal in the digital transformation for financial services institutions	Adhiputra Tanoyo	Bain & Company Singapore



No.	Tanggal Date	Nama Program Name of Program	Peserta Participant	Narasumber Source
26.	02 Desember 2021 Desember 02, 2021	Webinar - Bedah Buku OJKI Tahun 2021 berjudul <i>"The Great Demographic Reversal : Ageing Societies, Waning Inequality and an Inflation Revival"</i> Webinar - OJKI Book Review 2021 entitled <i>"The Great Demographic Reversal: Aging Societies, Waning Inequality and an Inflation Revival"</i>	Adhiputra Tanoyo	Otoritas Jasa Keuangan
27.	10 Desember 2021 Desember 10, 2021	Webinar : Tax Talk terkait Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) Webinar : Tax Talk related to the Law on Harmonization of Tax Regulations (UU HPP)	Kiung Hui Ngo	PB Taxand berkolaborasi dengan <i>Fifty Seven Promenade</i>
28.	14 Desember 2021 Desember 14, 2021	Sosialisasi Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Dissemination of Blueprint for Banking Digital Transformation	Yulius Purnama Junaedi	Otoritas Jasa Keuangan
29.	22 Desember 2021 Desember 22, 2021	Webinar - Pelaksanaan Sistem Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Untuk Meningkatkan Efektifitas Pemahaman dan Penerapan APU PPT Webinar - Implementation of a Good Corporate Governance System to Increase the Effectiveness of Understanding and Implementing AML-CFT	Adhiputra Tanoyo	Andra Sarana

* Berakhir masa jabatan per Juni 2021/Terms of Office has ended of June 2021

Pelatihan Komite Audit

Training of the Audit Committee

Pendidikan dan/atau pelatihan Inawaty Handojo sebagai Komite Audit yang merupakan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat di bagian Pelatihan Dewan Komisaris.

The education and/or training of Inawaty Handojo as the Audit Committee who is a member of the Board of Commissioners can be seen in the Training section of the Board of Commissioners.

Pelatihan Komite Remunerasi & Nominasi

Training of the Remuneration & Numeration Committee

No.	Tanggal Date	Nama Program Name of Program	Peserta Participant	Narasumber Source
1.	27 Mei 2021 May 27, 2021	Webinar Memaknai Semangat Kebangkitan Nasional di Sektor Jasa Keuangan Webinar Interpreting the Spirit of National Awakening in the Financial Services Sector	Paulus Rimba	Otoritas Jasa Keuangan
2.	19 Agustus 2021 August 19, 2021	Webinar: <i>Achieving a Powerful Growth Mindset</i>	Paulus Rimba	Otoritas Jasa Keuangan
3.	16 September 2021 September 16, 2021	Optimalisasi Pemanfaatan <i>Big Data</i> pada Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan Optimizing the Utilization of Big Data in the Development of Financial Products and Services	Paulus Rimba	OJK Institute
4.	11 November 2021 November 11, 2021	INA Leadership Series "Dampak Pandemi Bagi Industri" INA Leadership Series "The Impact of a Pandemic to Industry"	Paulus Rimba	Internal Bank
5.	2 Desember 2021 December 02, 2021	Leadership Sharing Session : Pengembangan SDM di Era Digital Leadership Sharing Session: HR Development in the Digital Age	Paulus Rimba	Otoritas jasa Keuangan



Pendidikan dan/atau pelatihan Inawaty Handojo, Josavia Rachman Ichwan, dan Yohanes Santoso Wibowo sebagai Komite Remunerasi dan Nominasi yang merupakan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat di bagian Pelatihan Dewan Komisaris.

The education and/or training of Inawaty Handojo, Josavia Rachman Ichwan, and Yohanes Santoso Wibowo as the Remuneration and Nomination Committee who are members of the Board of Commissioners can be seen in the Training section of the Board of Commissioners.

Pelatihan Komite Pemantau Risiko

Training of the Risk Monitoring Committee

Pendidikan dan/atau pelatihan Yohanes Santoso Wibowo sebagai Komite pemantau Risiko yang merupakan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat di bagian Pelatihan Dewan Komisaris.

The education and/or training of Yohanes Santoso Wibowo as a Risk Monitoring Committee member of the Board of Commissioners can be seen in the Board of Commissioners Training section.

Pelatihan Kepala Divisi Audit

Training of the Head of Audit Division

No.	Tanggal Date	Nama Program Name of Program	Peserta Participant	Narasumber Source
1.	22 - 24 Juni 2021 June 22-24, 2021	Pelatihan terkait Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Bagi Penyedia Jasa Keuangan <i>Training related to the Prevention of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction for Financial Service Providers</i>	Ridwan Moezwir	Otoritas Jasa Keuangan
2.	11 November 2021 November 11, 2021	INA Leadership Series "Dampak Pandemi Bagi Industri" <i>INA Leadership Series "The Impact of a Pandemic to Industry"</i>	Ridwan Moezwir	Internal Bank

Pelatihan Kepala Divisi Manajemen Risiko

Training of the Head of Risk Management

No.	Tanggal	Nama Program	Peserta	Narasumber
1.	10 Maret 2021 March 10, 2021	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Program "Trending Fraud Risk in Digital Era" <i>Refreshment on Risk Management Certification "Trending Fraud Risk in Digital Era" Program</i>	Chudori	Ikatan Bankir Indonesia
2.	15 April 2021 April 15, 2021	Service 4.0	Chudori	Service Quality Centre Indonesia
3.	4 November 2021 November 4, 2021	Webinar : Carbon Market : Global Practices (FAKB)	Chudori	Otoritas Jasa Keuangan



Halaman ini Sengaja Dikosongkan

This page is intentionally left blank

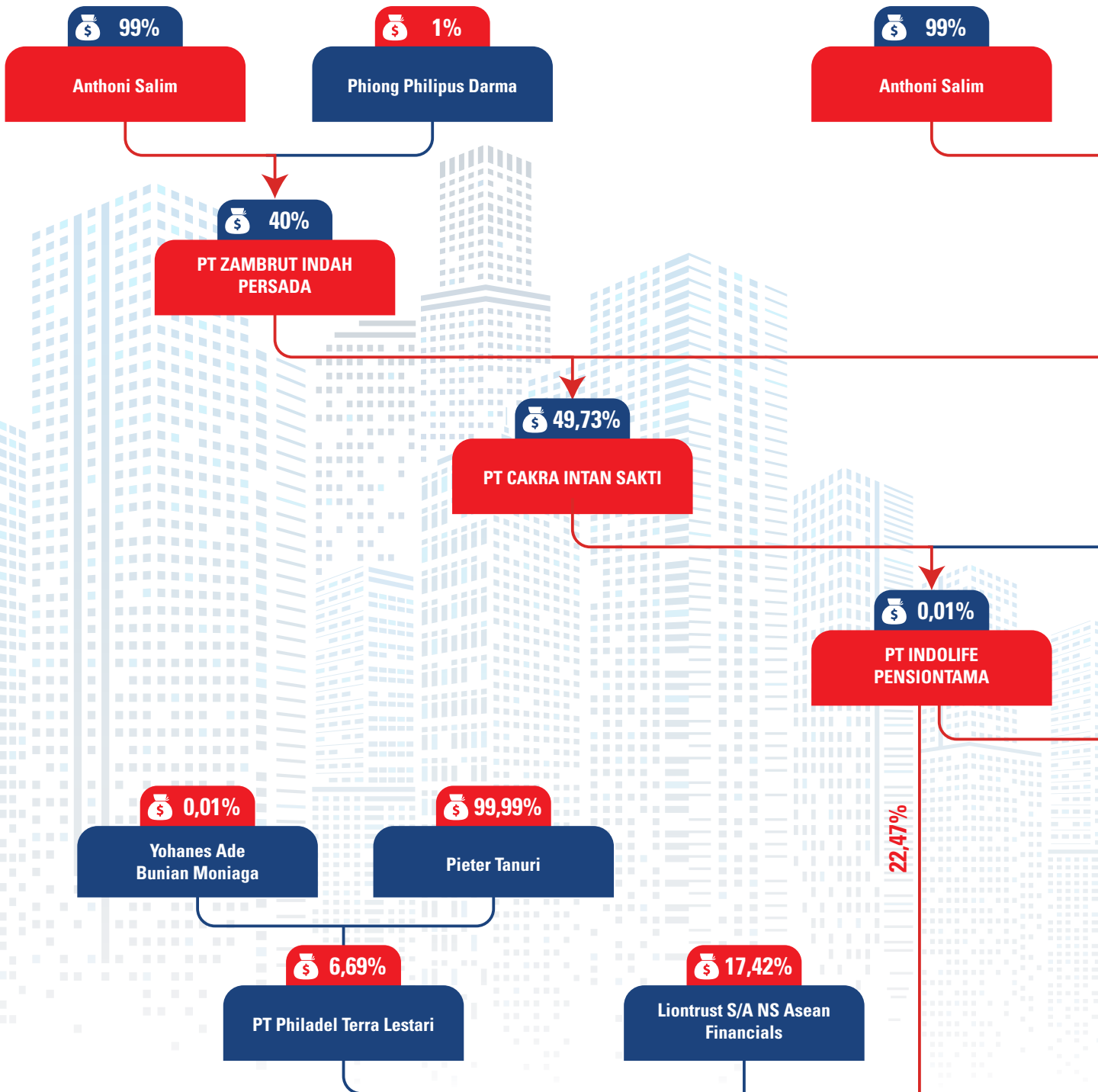


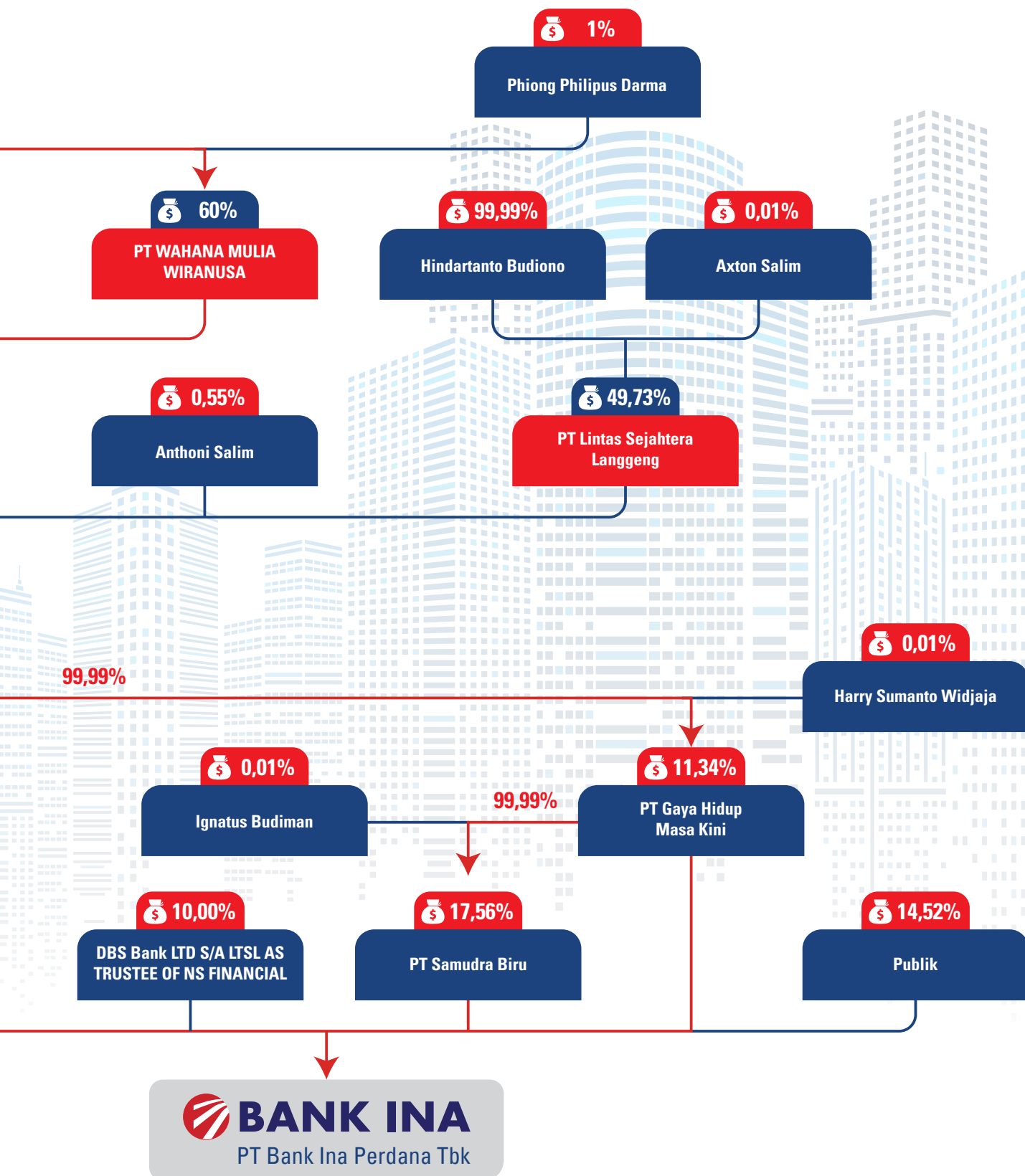
Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Structure and Composition of Shareholders

Struktur Kelompok Usaha PT BANK INA Perdana Tbk. (31 Desember 2021)

Business Group Structure of PT BANK INA Perdana Tbk. (December 31, 2021)







Informasi Pemegang Saham Utama

Main Shareholder Information



PT Indolife Persontama

Alamat Address	Wisma Indocement Lt. 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 70 - 71 Jakarta 12910 Phone : (021) 522 4074 (Hunting) Fax : (021) 522 4080
Kepengurusan	Dewan Komisaris Komisaris Utama : Phiong Philipus Darna Komisaris : Harianto Solichin Komisaris Independen : Indomen Saragih Komisaris Independen : Pramono Margono Dewan Direksi Direktur Utama : Andreas S. Soedjijanto Direktur : Juli Priyatno Direktur : Harry Sumanto Widjaja
Board of Management	Board of Commissioners President Commissioner : Phiong Philipus Darna Commissioner : Harianto Solichin Independent Commissioner : Indomen Saragih Independent Commissioner : Pramono Margono Board of Directors President Director : Andreas S. Soedjijanto Director : Juli Priyatno Director : Harry Sumanto Widjaja
Profil Singkat	PT Indolife Persontama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang asuransi jiwa dan dana pensiun, memulai bisnisnya pada tahun 1991 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor KEP 585/KM.13/1991. Sebagai anggota kelompok usaha Salim Grup yang berpusat di Jakarta, PT Indolife Persontama dikenal memiliki kondisi keuangan yang kuat dan komitmen pelayanan yang prima bagi nasabahnya. Beroperasi atas dasar prinsip kehati-hatian dan soliditas manajemen yang arif, PT Indolife Persontama berkembang dan bertahan didalam kancah kompetisi lembaga keuangan yang ketat. Keunggulan PT Indolife Persontama yang menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan usahanya adalah <i>low cost company</i>, kemampuan untuk membuat program-program asuransi yang memberikan perlindungan bagi para nasabahnya, serta perlindungan finansial yang optimal. Selain itu, ketepatan waktu dan kemudahan dalam penyelesaian klaim serta mampu menyelesaikan segala tantangan memberikan andil yang besar dalam menjaga kepercayaan nasabah selama ini.
Brief Profile	<i>PT Indolife Persontama is a company engaged in the business of life insurance and pension funds, commencing its business in 1991 through the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number KEP 585/KM.13/1991. As a member of the Salim Group business group based in Jakarta, PT Indolife Persontama is known to have a strong financial condition and commitment to excellent service for its customers.</i> <i>Operating by referring to the principle of prudence and solid management, PT Indolife Persontama thrives and survives in the fierce competition of financial institutions.</i> <i>The advantages of PT Indolife Persontama which are the key to success in running its business are the low cost company, the ability to create insurance programs that provide protection for its customers, as well as optimal financial protection. In addition, timeliness and ease of claim settlement as well as being able to resolve all challenges have contributed greatly to maintaining customer trust so far.</i>



Informasi Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan *Joint Ventures*

Information on Subsidiaries, Associates and Joint Ventures

Per 31 Desember 2021, Bank Ina tidak memiliki entitas anak maupun perusahaan asosiasi dan/atau *Joint Ventures*, sehingga tidak ada informasi yang perlu dilaporkan.

As of December 31, 2021, Bank Ina has no subsidiaries, associated companies, and/or Joint Ventures, and hence no information need to be disclosed.

Struktur Grup

Group Structure

Dengan tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi, dengan demikian Bank Ina tidak memiliki informasi terkait Struktur Grup Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

With no subsidiary nor associate, Bank Ina therefore does not have any information regarding the Company's Group Structure to be disclosed in this Annual Report.

Wilayah Operasi

Operation Area

No.	Wilayah Area	Status Kantor Nama Cabang <i>Office Status Branch Name</i>	Alamat Address
1.	DKI JAKARTA	KC Ariobimo	Gedung Ariobimo Central Jalan HR.Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta 12950
2.		KC Pasar Minggu	Jl. Raya Pasar Minggu No.16A, Jakarta Selatan 12780
3.		KCP UKRIDA 2	Jl. Arjuna Utara No. 6, Jakarta Barat 11510
4.		KCP Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya, Blok TN2 No.21, Jakarta Utara
5.		KCP Menara Indomaret	Menara Indomaret lantai 9, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard No. 1, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara 14470
6.		KCP Abdul Muis	Wisma BSG, Jl. Abdul Muis No. 40 Jakarta Pusat
7.		KCP Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk No.27, Jakarta Pusat
8.		KCP Bona Indah	Jl. Karang Tengah, Perumahan Bona Indah, Blok A2/D Kav. No. 2, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan
9.		KCP Wisma Indomobil	Jl. MT. Haryono, Kav. 10, Bidara Cina, Jatinegara, Jakarta Timur 13330
10.		KCP Wisma Indocement	Jl. Jend. Sudirman Kav. 70 - 71, Setiabudi, Jakarta 12910
11.		KCP Wisma 46	Wisma 46, Kota BNI Suite G.15, Ground Floor, Jl. Jend Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220
12.		KCP UKI	Jl. Mayjend Sutoyo No. 2, Cawang, Jakarta Timur 13630
13.		KCP Sudirman Plaza	Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 1, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Kuningan, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12910
14.		KCP UKRIDA 1	Jl. Tanjung Duren Raya No.4, Jakarta Barat
15.	BANTEN	KCP GSS Boulevard	Jl. Boulevard Raya, Ruko Financial Center, Blok BA2/003, Summarecon Serpong, Tangerang
16.		KCP GSS Penabur	Sekolah BPK Penabur, Jl. Raya Kelapa Gading Barat, Serpong, Tangerang
17.	JAWA BARAT	KC Bandung	Jl. Gatot Subroto No.47B, Bandung 40273
18.		KCP Indogrosir Karawang	Jl. Lingkar Tanjungpura, Nagasari, Karawang Barat
19.		KCP Indogrosir Bekasi	Jl. Baru Terusan I Gusti Ngurahrai, RT 11/ RW 12, Bintara, Bekasi Barat
20.		KCP Indogrosir Bogor	Jl. Raya Bogor Jakarta Km. 46, Nanggewer Mekar, Cibinong 16912
21.		KCP Indogrosir Ciputat	Jl Raya Parung Ciputat No. 21, Bojongsari Baru, Sawangan
22.		KCP Galaxy	Pertokoan Taman Galaxi Indah, Jl. Boulevard Blok G No.16, Bekasi 17147



No.	Wilayah Area	Status Kantor Nama Cabang Office Status Branch Name	Alamat Address
23.	D.I YOGYAKARTA	KC Yogyakarta	Jl. P. Diponegoro No. 42, D.I. Yogyakarta 55233
24.	JAWA TENGAH	KC Semarang	Jl. Depok No.38 D, Kembang Sari, Semarang Tengah, Jawa Tengah
25.		KC Solo	Jl. Slamet Riyadi No. 141, Solo, Jawa Tengah 57151
26.		KCP Indogrosir Solo	Jl. Raya Solo - Tawangmangu KM. 7.2, Dagen, Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah
27.	JAWA TIMUR	KC Kertajaya	Jl. Kertajaya No.224, Surabaya, Jawa Timur 60286
28.		KCP Kembang Jepun	Jl. Kembang Jepun No. 96, Surabaya, Jawa Timur
29.		KC Malang	Jl. Let. Jend. S. Parman No. 47 A-B, Purwantoro, Blimbing, Jawa Timur 65126
30.		KCP Indogrosir Malang	Jl. Sudanco Supriyadi Kav.170A, Kebon Sari, Sukun Kota, Jawa Timur 65149
31.	SUMATERA UTARA	KC Medan	Jl. KH Zainul Arifin No. 29/55B, Medan Polonia, Kel Madras Hulu, Sumatera Utara 20152
32.		KCP Indogrosir Medan	Jl. Sisingamangaraja No. 12, Harjosari I, Kec. Medan Kota, Sumatera Utara 20229
33.	AMBON	KC Ambon	Jl. Dr. Setia Budi No. 24, Ahusen, Sirimau, Ambon 97127
34.		KCP Indogrosir Ambon	Jl. Y. Syaranamual, Hunuth/Durian Patah, Kecamatan Teluk Ambon, Maluku
35.	SULAWESI SELATAN	KC Makassar	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 1 H Pattunuang, Waju, Makasar 90171
36.	DENPASAR	KC Denpasar	Jl. Gatot Subroto No. 334 C, Denpasar Utara 80233

Kronologi Penerbitan Saham

Stock Issuance Chronology

No.	Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Harga Penawaran (Rp) Offering Price (Rp)	Jumlah Saham yang Diterbitkan Total Issued Shares	Modal ditempatkan dan disetor Issued and paid up capital		
						Jumlah Saham Number of Share	Total Nilai Nominal (Rp) Total Nominal Value (Rp)	Total Harga Penawaran (Rp) Total Offering Price (Rp)
1.	16 Januari 2014 January 16, 2014	IPO (Initial Public Offering)	100	240	520.000.000	520.000.000	52.000.000.000	124.800.000.000
2.	24 Juni 2016 June 24, 2016	Right Issue (PUT I)	100	240	625.000.000	1.145.000.000	62.500.000.000	150.000.000.000
3.	03 Februari 2017 February 03, 2017	Right Issue (PUT II)	100	240	2.929.375.000	4.074.375.000	292.937.500.000	703.050.000.000

Kronologi Penerbitan Efek Lainnya

Chronology of Issuance of Other Securities

No.	Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Harga Penawaran (Rp) Offering Price (Rp)	Jumlah Saham yang Diterbitkan Total Issued Shares	Modal ditempatkan dan disetor Issued and paid up capital		
						Jumlah Saham Number of Share	Total Nilai Nominal Total Nominal Value	Total Harga Penawaran Total Offering Price
1.	3 Desember 2021 December 3, 2021	Right Issue (PUT III)	100	4200	282.718.750	5.937.093.750	28.271.875.000	1.187.418.750.000



Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Professionals and Institutions

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham | Trade Information and Stock Listing

Nama <i>Name</i>	PT Bursa Efek Indonesia
Alamat <i>Address</i>	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Telp. : (62-21) 5150515 Fax : (62-21 5)154153 Website : www.idx.co.id Email : listing@idx.co.id
Jasa yang diberikan <i>Service Rendered</i>	Jasa pencatatan tahunan saham <i>Stock annual listing service</i>
Biaya <i>Fee</i>	Rp275.000.000 <i>IDR275,000,000</i>
Periode Penugasan <i>Assignment Period</i>	Januari 2021 sd Desember 2021 <i>Januari 2021 sd Desember 2021</i>

Kantor Akuntan Publik | Public Accounting Firm

Nama <i>Name</i>	Purwantono, Sungkoro & Surja
Alamat <i>Address</i>	Jl. Jend. Sudirman, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190 Telp. : (021) 52895000
Jasa yang diberikan <i>Service Rendered</i>	Pelaksanaan audit laporan keuangan <i>interim</i> per 30 Juni 2021 dan penerbitan <i>comfort letter</i> untuk Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") <i>Audit of interim financial statements for the period ended June 30, 2021 and issuance of comfort letter for Limited Public Offering III ("PUT III")</i>
Biaya <i>Fee</i>	Rp1.170.000.000 <i>Rp1.170.000.000</i>
Periode Penugasan <i>Assignment Period</i>	Januari 2021 sd Desember 2021 <i>Januari 2021 sd Desember 2021</i>

Biro administrasi efek | Share Registrar

Nama <i>Name</i>	PT Raya Saham Registra
Alamat <i>Address</i>	Gedung Plaza Sentral Lt. 2 Jl. Jendral Sudirman Kav 47-48, Jakarta 12930 Telp. : (021) 2525666 Fax : (021) 2525028 Email : rsrbae@registra.co.id
Jasa yang diberikan <i>Service Rendered</i>	Pemeliharaan data saham <i>Maintenance of stock data</i>
Biaya <i>Fee</i>	Rp33.000.000 <i>Rp33.000.000</i>
Periode Penugasan <i>Assignment Period</i>	Januari 2021 sd Desember 2021 <i>Januari 2021 sd Desember 2021</i>

Notaris | Notary

Nama <i>Name</i>	Hilda Yulistawati, S.H.
Alamat <i>Address</i>	Jl. Hang Lekir VI No.1, RT.4/RW.6, Gunung, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12120 Telp. : (021) 727 80309 Fax : (021) 722 0905 Email : hilda157@yahoo.com
Jasa yang diberikan <i>Service Rendered</i>	Pembuatan Akta RUPST dan Pendampingan Acara RUPST <i>Preparation of the AGMS deeds, and assistance to the AGMS</i>
Biaya <i>Fee</i>	Rp75.000.000 <i>Rp75.000.000</i>
Periode Penugasan <i>Assignment Period</i>	Juni 2021 dan September 2021 <i>June 2021 and September 2021</i>



Informasi pada Situs Web Perusahaan

Information on the Company Website



* Tabina Combo periode Oktober 2021

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah menyediakan situs web berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang dapat dengan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan yang beralamat di www.bankina.co.id. Keberadaan situs web Bank Ina juga merupakan salah satu bentuk keterbukaan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG agar seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh berbagai informasi terkait dengan Perusahaan. Selain itu, situs web Perseroan juga memuat informasi produk dan layanan yang diberikan Perseroan. Informasi-informasi yang disajikan dalam website senantiasa diperbarui secara berkala.

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 8/POJK.04/2015 regarding Websites of Issuers or Public Companies, the Bank has a website in Indonesian and English, which can be easily accessed by all stakeholders at www.bankina.co.id. Bank Ina's website is also a form of transparency in the application of GCG principles so that all stakeholders can obtain various information related to the Company. In addition, the Company's website also contains information on products and services provided by the Company. The information presented on the website is constantly updated regularly.

Tabel pemenuhan informasi pada situs Perusahaan sesuai dengan POJK No. 8/POJK.04/2015.

Table of fulfillment of information on the Company's website in accordance with POJK No. 8/POJK.04/2015.

No.	Cakupan Informasi Coverage of Information	Ketersediaan di Situs Web Bank Ina Availability on Bank Ina's Website
1.	Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu <i>Shareholder information up to individual ultimate owners</i>	√
2.	Pedoman Kode Etik <i>Code of Ethics Guidelines</i>	√



No.	Cakupan Informasi Coverage of Information	Ketersediaan di Situs Web Bank Ina Availability on Bank Ina's Website
3.	Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan. <i>Information on the General Meeting of Shareholders (GMS) at least includes material on the agenda discussed in the GMS, a summary of the minutes of the GMS, and information on important dates, namely the date of the announcement of the GMS, the date of the invitation to the GMS, the date of the GMS, the date on which the summary of the minutes of the GMS is announced.</i>	√
4.	Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir) <i>Separate annual financial statements (last 5 years)</i>	√
5.	Profil Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commissioners and Board of Directors Profile</i>	√
6.	Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Pedoman Kode Etik, Alamat Kantor, Informasi WBS <i>Charter of the Board of Commissioners, Directors, Committees, Code of Conduct Guidelines, Office Address, WBS Information</i>	√

Keanggotaan Asosiasi

Member of Association

Bank Ina terdaftar sebagai anggota pada berbagai asosiasi/perhimpunan yang sesuai dengan kiprohnya dalam industri perbankan. Dengan menjadi anggota asosiasi, Bank Ina bisa berbagi isu dan kebijakan tentang industri perbankan, termasuk dampak dan peluangnya bagi perbankan pada jangka pendek, menengah maupun panjang. Pada tahun 2021, Bank Ina bergabung dengan asosiasi berikut:

1. Lembaga Penjamin Simpanan Indonesia
2. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Indonesia
3. Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (PERBANAS)
4. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
5. Ikatan Bankir Indonesia (IBI)
6. Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI)
7. Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
8. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)

Bank Ina is registered as a member of various associations in accordance with its line of business in the banking industry. By becoming member of associations, Bank Ina can share issues and policies regarding the banking industry, including the impact and opportunities for banking in the short, medium and long term. In 2021, Bank Ina has joined the following associations:

1. Lembaga Penjamin Simpanan Indonesia
2. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Indonesia
3. Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (PERBANAS)
4. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
5. Ikatan Bankir Indonesia (IBI)
6. Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI)
7. Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
8. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)



The background image shows two men in an office setting. One man, wearing a red and black patterned batik shirt, is standing and leaning over a desk. The other man, in a dark suit, is sitting at the desk and looking at a laptop. They are both smiling. In the background, a modern city skyline is visible through large windows. A white decorative line with a blue circle at the end runs vertically on the right side of the page.

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



Tinjauan Makroekonomi Global dan Nasional

Global and National Macroeconomic Overview

Tinjauan Perekonomian Global

Global Economic Overview

Perekonomian global di tahun 2021 menunjukkan kinerja pemulihan yang cukup baik walau masih berada di bawah tekanan pandemik Covid-19, khususnya varian Delta. Covid-19 juga menunjukkan rentannya rantai pasok global apabila terjadi disrupsi atau pandemi. Disrupsi rantai pasok membawa dampak stagnasi dan inflasi di sejumlah negara.

Di sisi lain, akselerasi pemberian vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh banyak negara telah memberikan dampak positif bagi keberlanjutan proses pemulihan ekonomi dengan mendorong peningkatan aktivitas ekonomi global. Hal ini tercermin antara lain pada menurunnya angka pengangguran di mayoritas negara anggota G20 dan meningkatnya aktivitas perdagangan dunia.

Perkembangan ini telah membuat *Internasional Monetary Fund* (IMF) memproyeksikan perekonomian global tumbuh di level 5,9% pada tahun 2021. Menurut IMF, pemulihan ekonomi dunia tersebut juga berlangsung lebih seimbang, tidak hanya bertumpu pada negara maju. Bahkan IMF memperkirakan bahwa negara berkembang akan mengalami pertumbuhan sebesar 6,5%, lebih tinggi dari negara maju yang sebesar 5%.

Sementara itu, walaupun dibayangi meningkatnya tensi geopolitik di beberapa kawasan seperti Timur Tengah dan Eropa, yang juga dapat membawa konsekuensi timbulnya disrupsi rantai pasok global, *volume* perdagangan dunia serta harga berbagai komoditas penting tetap tumbuh. Pertumbuhan ekspor dari berbagai negara berkembang menunjukkan catatan positif yang didorong oleh kenaikan harga komoditas dan hal ini akan menjadi katalis bagi pemulihan ekonomi global yang semakin cepat.

Disrupsi rantai pasok juga menyebabkan tingginya inflasi di negara-negara maju dan kemudian mendorong kebijakan normalisasi kebijakan moneter. Bank-bank sentral negara maju, salah satunya seperti The Fed, telah memulai program normalisasi moneter di akhir kuartal III- 2021. Kebijakan pengurangan stimulus dan kenaikan suku bunga acuan mulai dilakukan dan dapat menimbulkan risiko keluarnya aliran modal asing dari negara-negara berkembang dan menyebabkan tekanan pada nilai tukar mata uang negara-negara tersebut. Namun demikian, berbagai kalangan menyebutkan bahwa secara umum perekonomian global tetap tangguh dan mampu tumbuh positif di tahun 2021.

The global economy in 2021 showed a fairly good recovery performance even amidst the pressure of the Covid-19 pandemic, the Delta variant outbreak, to be precise. Covid-19 also shows the vulnerability of global supply chains in the event of a disruption or pandemic. Supply chain disruption has resulted in stagnation and inflation in a number of countries.

On the other hand, the acceleration of the delivery of Covid-19 vaccinations carried out by many countries has had a positive impact on the sustainability of the economic recovery process by encouraging increased global economic activity. This is reflected in the declining unemployment rate in the majority of the G20 member countries and increasing world trade activities, to name a few.

This development has led the International Monetary Fund (IMF) to project the global economy to grow at the level of 5.9% in 2021. According to the IMF, the world's economic recovery is also taking place in a more balanced fashion, not only relying on developed countries. The IMF even estimates that developing countries will experience growth of 6.5%, higher than developed countries which amounted to 5%.

Meanwhile, although overshadowed by rising geopolitical tensions in several regions such as the Middle East and Europe, which could also lead to global supply chain disruption, the volume of world trade and prices of various important commodities continued to grow. Export growth from various developing countries showed positive signs driven by rising commodity prices and this will be a catalyst to boost a faster global economic recovery.

Supply chain disruptions have also led to high inflation in developed countries and have prompted the normalization of monetary policy. A number of central banks of developed countries, such as the Fed, have started their monetary normalization program by the end of the third quarter of 2021. The policy of reducing stimulus and increasing the benchmark interest rate has begun and can pose a risk of outflows of foreign capital from developing countries and cause pressure on the exchange rates of these countries. However, various groups have stated that in general the global economy remains resilient and is able to grow positively in 2021.



Tinjauan Perekonomian Nasional

National Economic Overview

Adanya pemulihan ekonomi global tentunya juga mendorong pemulihan ekonomi di negara-negara yang memiliki fundamental ekonomi cukup kuat, termasuk Indonesia. Kenaikan permintaan komoditas dan perdagangan antar telah mendukung pemulihan ekonomi Indonesia walau masih berupaya menangani pandemi gelombang kedua, pasca masuknya Covid-19 varian Delta. Tingginya penambahan kasus pada pertengahan tahun 2021 mendorong Pemerintah Indonesia kembali menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Di sisi lain, Pemerintah Indonesia terus mempercepat penyaluran vaksinasi Covid-19 untuk melindungi masyarakat dari penularan virus. Dampak gencarnya vaksinasi Covid-19 serta penerapan aturan protokol kesehatan yang ketat, membuat momentum pemulihan ekonomi Indonesia tetap terjaga dengan baik di sepanjang tahun 2021. Terbukti dari tren yang positif dari berbagai indikator ekonomi sektor riil, serta peningkatan mobilitas penduduk di triwulan terakhir tahun 2021 sebagaimana yang dilaporkan Biro Pusat Statistik. Indikator konsumsi juga menunjukkan tren positif yang tercermin dari indeks penjualan ritel Desember 2021 diperkirakan berada di level 206,91 atau mendekati level pra-pandemi yang sebesar 216,36 pada Februari 2020.

Perkembangan indikator ekonomi pada Desember 2021 mengindikasikan akselerasi proses pemulihan, antara lain mobilitas masyarakat, penjualan eceran, dan keyakinan konsumen. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi 2021 diperkirakan tetap berada dalam kisaran 3,2-4,0%, di tengah tetap terjaganya belanja fiskal Pemerintah dan ekspor, meski risiko kenaikan kasus Covid-19 perlu terus diwaspadai.

Prakiraan tersebut didukung oleh mobilitas yang terus meningkat sejalan dengan akselerasi vaksinasi, pembukaan ekonomi yang semakin luas, dan stimulus kebijakan yang berlanjut. Kinerja lapangan usaha (LU) Utama, seperti industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, dan pertanian tumbuh meningkat. Secara spasial, perbaikan ekonomi diperkirakan terjadi di seluruh wilayah terutama Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Balinusra.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan tetap baik. Surplus NPI pada 2021 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, didukung oleh transaksi berjalan yang mencatat *surplus* sekitar 0,2% dari PDB dan *surplus* transaksi modal dan finansial yang meningkat.

The global economic recovery will of course also encourage economic recovery in countries, especially those with strong economic fundamentals, including Indonesia. The increase in demand for commodities and international trade has supported Indonesia's economic recovery, despite the fact that the country is still trying to deal with the second wave of the pandemic, following the outbreak of the Delta variant of Covid-19. The high number of additional cases in mid-2021 prompted the Indonesian Government to re-implement the Community Activities Restrictions Enforcement (PPKM).

On the other hand, the Indonesian government continues to accelerate the distribution of Covid-19 vaccinations to protect the public from virus transmission. The impact of the unabated Covid-19 vaccination as well as the implementation of strict health protocol rules which successfully maintains the momentum of Indonesia's economic recovery throughout 2021. This is evident from the positive trend of various real sector economic indicators, as well as the increase in population mobility in the last quarter of 2021 as shown in the figure reported by the Central Bureau of Statistics. The consumption indicator also shows a positive trend as reflected in the December 2021 retail sales index estimated to be at 206.91 or close to the pre-pandemic level of 216.36 in February 2020.

Developments in economic indicators in December 2021 indicate an accelerated recovery process, including community mobility, retail sales, and consumer confidence. Overall, economic growth in 2021 is predicted to remain in the range of 3.2-4.0%, amid maintained government fiscal spending and exports, although the risk of an increase in Covid-19 cases requires continued vigilance.

This forecast is supported by increased mobility in line with accelerated vaccinations, wider economic openings, and continued policy stimulus. The performance of the main business sectors, such as the manufacturing industry, trade, construction, and agriculture grew steadily. Spatially, economic recovery is predicted to take place in all regions, especially Java, Sumatra, Kalimantan and Bali Nusa Tenggara.

Indonesia's Balance of Payments (BOP) is predicted to remain favourable. The balance of payments surplus in 2021 is predicted to increase compared to the previous year, supported by the current account which recorded a surplus of around 0.2% of GDP and an increasing surplus in the capital and financial account.



Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2021 tetap tinggi, yakni 144,9 miliar dolar AS, setara pembiayaan 8,0 bulan impor atau 7,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

The position of Indonesia's foreign exchange reserves as of the end of December 2021 remained high, at US\$144.9 billion, equivalent to financing 8.0 months of imports or 7.8 months of imports and servicing the Government's foreign debt, and was above the international adequacy standard of around 3 months of imports.

Ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan dilaporkan semakin menguat seiring dengan pemulihan ekonomi yang berjalan baik. Indeks Keyakinan Konsumen pada bulan Desember 2021 tercatat berada pada level 118,34. Angka ini lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pandemik, yakni 117,65.

Consumers' expectations for future economic conditions are reported to have strengthened in line with the ongoing economic recovery that went well so far. The Consumer Confidence Index in December 2021 was recorded at the level of 118.34. This figure is higher than the period before the pandemic, which was 117.65.

Indeks manufaktur juga menunjukkan tren pertumbuhan yang kuat. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia melaporkan bahwa kinerja sektor industri pengolahan nonmigas di tanah air terus menunjukkan peningkatan seiring dengan penerapan kebijakan pemerintah yang probisnis. Hal ini tercermin dari capaian *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur Indonesia pada bulan Oktober yang bertengger di level 57,2 atau naik dibanding bulan September yang berada di peringkat 52,2. Melesatnya PMI manufaktur Indonesia pada bulan kesepuluh tersebut merupakan rekor tertinggi sepanjang sejarah manufaktur Indonesia dan menandai bahwa sektor manufaktur sedang mengalami fase ekspansi.

The manufacturing index also shows a strong growth trend. The Ministry of Industry of the Republic of Indonesia reports that the performance of the non-oil and gas processing industry sector in the country continues to show improvement in line with the implementation of pro-business government policies. This is reflected in the achievement of Indonesia's manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) in October at the level of 57.2 or increased compared to September which was ranked 52.2. Such fast increase in Indonesia's manufacturing PMI in that tenth month was the highest record in Indonesia's manufacturing history and signalled that the manufacturing sector was undergoing an expansion phase.

Sektor eksternal juga tercatat tumbuh sangat kuat tercermin dari tingginya angka pertumbuhan ekspor dan impor. Sektor eksternal yang terdiri dari rumah tangga, bisnis, dan pemerintah di luar negeri, dimana aktivitas bisnis mereka berada di luar kendali ekonomi domestik dan berinteraksi dengan ekonomi domestik melalui perdagangan internasional.

The external sector also recorded very strong growth as reflected in the high growth rate of exports and imports. The external sector consists of households, businesses, and governments abroad, in which those business activities are outside the control of the domestic economy and can only interact with the domestic economy through international trade.

Laju pertumbuhan ekonomi kuartal-IV 2021 diperkirakan dapat berada di atas level 5,0% *year on year* (yoy), sehingga secara keseluruhan kinerja ekonomi tahun 2021 diperkirakan akan tumbuh sebesar 3,6%.

The rate of economic growth in the fourth quarter of 2021 is estimated to be above the level of 5.0% year on year (yoy), so that the overall economic performance in 2021 is estimated to grow by 3.6%.

Akselerasi pemulihan ekonomi Indonesia selain didukung oleh keberhasilan pengendalian pandemi Covid-19, juga dikarenakan penerapan kebijakan stimulus ekonomi Pemerintah Indonesia. Percepatan program vaksinasi di tahun 2021 serta program penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) terbukti efektif dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi Indonesia.

The acceleration of Indonesia's economic recovery is not only supported by the successful control of the Covid-19 pandemic, but also due to the implementation of the Indonesian Government's economic stimulus policies. The acceleration of the vaccination program in 2021 as well as the Covid-19 handling program and the National Economic Recovery (PEN) have proven to be effective in maintaining the momentum of Indonesia's economic recovery.



Inflasi domestik dilaporkan terjaga dalam level yang rendah dan stabil, sementara stabilitas pasar keuangan juga relatif terjaga dengan baik, tercermin pada relatif stabilnya nilai tukar rupiah dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menyentuh rekor tertinggi pada tahun 2021. Inflasi tumbuh 1,87% yoy pada tahun 2021 relatif lebih tinggi dibandingkan inflasi tahun 2020, mencerminkan perbaikan tingkat permintaan dan konsumsi domestik. Inflasi tahun 2021 masih stabil seiring dengan sinergi pelaksanaan bauran kebijakan fiskal, moneter, dan sektor riil, serta koordinasi yang kuat antara pemerintah pusat dan daerah, dengan otoritas moneter.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan akses pangan masyarakat, menjaga keterjangkauan harga, serta meningkatkan kelancaran arus distribusi. Untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, pemerintah memberikan insentif fiskal sebagai stimulus bagi masyarakat, di antaranya insentif PPnBM untuk mobil, subsidi PPh bagi UMKM, serta PPh bagi karyawan. Demikian juga Bank Indonesia yang memberikan stimulus berupa relaksasi *Loan to Value* (LTV) maupun *Financing to Value* (FTV) untuk pembiayaan kepemilikan rumah guna mendorong bisnis properti.

Domestic inflation is reported to be maintained at a low and stable level, while financial market stability is also relatively well maintained, as reflected in the relatively stable exchange rate of the rupiah and the movement of the Jakarta Composite Stock Price Index (JCI) which touched a record high in 2021. Inflation grew by 1.87 % yoy in 2021 was relatively higher than inflation in 2020, reflecting improvements in domestic demand and consumption levels. Inflation in 2021 is still stable in line with the synergy in the implementation of the fiscal, monetary and real sector policy mix, as well as strong coordination between the central and regional governments, with the monetary authorities.

The government continues to strive to improve people's food access, maintain price affordability, and improve the smooth flow of distribution. To support the national economic recovery, the government provides fiscal incentives as a stimulus for the community, including Sales Tax on Luxury Goods (PPnBM) incentives for motor vehicles, income tax subsidies for MSMEs, and income tax for employees. Likewise, Bank Indonesia provided a stimulus in the form of Loan to Value (LTV) and Financing to Value (FTV) relaxation for home ownership financing to encourage the property business.



Tinjauan Industri Perbankan Nasional

Overview of The National Banking Industry

Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dalam rangka akselerasi vaksinasi dan pembukaan sektor-sektor ekonomi, koordinasi fiskal dan moneter, mendorong kredit/pembiayaan kepada dunia usaha pada sektor-sektor prioritas, untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendorong pemulihan ekonomi nasional.

Kinerja industri perbankan nasional pada tahun 2021 tetap kokoh, dan mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dengan risiko kredit yang terkendali. Sejak bulan Maret 2021, Bank Indonesia juga menahan suku bunga acuan (*BI 7 Days Reverse Repo Rate*) tetap rendah di level 3,5% untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik dalam koridor pemulihan.

Pada bulan Oktober 2021, Total Aset perbankan Indonesia tercatat sebesar Rp10.004 triliun, atau tumbuh 8,27% yoy. Sementara, Dana Pihak Ketiga (DPK) naik Rp589 triliun, atau tumbuh 9,47% yoy sejalan dengan preferensi masyarakat yang menyimpan asetnya pada produk perbankan akibat ketidakpastian kondisi pandemi di Indonesia.

Penyaluran kredit tetap terjaga dengan baik, sebagaimana yang tercermin dari kenaikan penyaluran kredit nasional sebesar Rp181 triliun, atau tumbuh 3,27% dari tahun sebelumnya. Peningkatan penyaluran kredit tersebut didukung adanya pemulihan aktivitas ekonomi masyarakat, sejalan dengan kebijakan pelonggaran pembatasan mobilitas yang serta pemberian berbagai insentif oleh Pemerintah yang terbukti mampu mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Pada tahun 2021, Pemerintah Indonesia menyalurkan dana program PEN sebesar Rp658,6 triliun, yang antara lain disalurkan melalui perbankan melalui skema subsidi margin serta penjaminan pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Tingkat kesehatan perbankan juga tetap terjaga dan mampu mendukung keberlanjutan bisnis di masa pandemi. Pada bulan Oktober 2021, Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan nasional berada di level 25,3%, atau di atas ketentuan minimum BASEL III yaitu 10%. Rasio likuiditas (AL/DPK) tercatat stabil sebesar 20,9%. Rasio efisiensi perbankan juga tetap baik, tercermin dari rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO) sebesar 82,98%, lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2020, yakni 86,44%. Rasio kualitas pembiayaan tetap terjaga antara lain berkat adanya insentif restrukturisasi pembiayaan yang diberikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tercatat sebesar 3,3% (*gross*) atau 1,0% (*net*).

Bank Indonesia continues to strengthen policy synergies with the Government and the Financial System Stability Committee (KSSK) in the context of accelerating vaccination and opening up economic sectors, fiscal and monetary coordination, encouraging credit/financing to businesses in priority sectors, to maintain macroeconomic stability and the financial system as well as encouraging the recovery of the national economy.

The performance of the national banking industry in 2021 remains solid, and is able to carry out the intermediation function well with controlled credit risk. Since March 2021, Bank Indonesia has also kept the benchmark interest rate (BI 7 Days Reverse Repo Rate) low at 3.5% to maintain domestic economic stability in the recovery corridor.

In October 2021, Indonesia's total banking assets were recorded at Rp10,004 trillion, or grew by 8.27% yoy. Meanwhile, Third Party Funds (TPF) increased by Rp589 trillion, or grew 9.47% yoy in line with the preference of the public to save their assets in banking products due to the uncertainty of the pandemic condition in Indonesia.

Credit disbursement was well maintained, as reflected in the increase in national credit disbursement of Rp181 trillion, or grew by 3.27% from the previous year. The increase in credit disbursement was supported by the recovery in community economic activity, in line with the policy of easing mobility restrictions and the provision of various incentives by the Government which were proven to be able to accelerate the acceleration of national economic recovery.

In 2021, the Government of Indonesia will disburse Rp658.6 trillion of PEN program funds, which among others are channeled through banks through a margin subsidy scheme and guarantees for the People's Business Credit (KUR) program.

*The soundness level of banks is also well maintained and is able to support business sustainability during the pandemic. In October 2021, the National Banking Capital Adequacy Ratio (CAR) will be at the level of 25.3%, or above the BASEL III minimum requirement, which is 10%. The liquidity ratio (AL/DPK) was also stable at 20.9%. The banking efficiency ratio also remains good, as reflected in the ratio of Operating Expenses/Operational Income (BO/PO) of 82.98%, lower than the position at the end of 2020, which was 86.44%. The financing quality ratio is maintained, among others, thanks to the financing restructuring incentives provided by the Financial Services Authority (OJK). The ratio of non-performing loans (NPL) was recorded at 3.3% (*gross*) or 1.0% (*net*).*



Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review by Business Segment

Kinerja Segmen Operasi

Segmen operasi Bank Ina dibagi berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasuri, dan trade finance. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut:

Operating Performance Per Segment

Bank Ina's operating segments are divided based on the type of business activity, namely marketing and credit, treasury, and trade finance. These business activities form the basis for reporting the Bank's primary segment information as follows:

2021	Pemasaran & Kredit Marketing & Credit	Treasuri Treasury	Trade Finance	Total
Pendapatan <i>Revenues</i>				
Pendapatan Bunga <i>Interest Income</i>	311.902	358.955	2.477	673.334
Pendapatan Operasional Lainnya <i>Other Operating Income</i>	4.230	75.831	1.072	81.133
Total Pendapatan <i>Total Income</i>	316.132	434.786	3.549	754.467
Beban <i>Expenses</i>				
Beban Bunga <i>Interest Expense</i>	(459.787)	(1.960)	-	(461.747)
Beban Operasional Lainnya <i>Other Operating Expense</i>	(61.476)	(458)	(166)	(62.100)
Total Beban <i>Total Expenses</i>	(521.263)	(2.418)	(166)	(523.847)
Pendapatan Yang Tidak Dapat Dialokasikan <i>Unallocated Incomes</i>	-	-	-	16.239
Beban Yang Tidak Dapat Dialokasikan <i>Unallocated Expenses</i>	-	-	-	(196.682)
Laba Sebelum Pajak <i>Income Before Tax</i>	-	-	-	50.177
Beban Pajak Penghasilan <i>Income Tax Expense</i>	-	-	-	(10.429)
Laba Tahun Berjalan <i>Income For The Year</i>	-	-	-	39.748
Aset Segmen <i>Segment Assets</i>	3.701.005	11.057.165	31.290	14.789.460
Aset yang tidak dapat dialokasikan <i>Unallocated Assets</i>	-	-	-	266.390
Total Aset <i>Total Assets</i>	-	-	-	15.055.850
Liabilitas <i>Liabilities</i>	12.513.954	27.381	31.332	12.572.667
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan <i>Unallocated Liabilities</i>	-	-	-	109.508
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	-	-	-	12.682.175



Segmen Pemasaran dan Kredit

Segmen operasional Pemasaran dan Kredit meliputi kegiatan dalam rangka pendanaan, kredit, dan *fee-based income*. Kegiatan usaha pendanaan terbagi dalam beberapa jenis termasuk tabungan, giro dan deposito berjangka. Kegiatan kredit dapat dibagi menjadi beberapa segmen usaha yaitu: kredit usaha mikro, UKM, Komersial/Korporasi, serta kredit konsumtif. Aktivitas ini kemudian terbagi dalam beberapa jenis penggunaan yang mencakup pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi. Untuk *fee-based income* diperoleh dari antara lain layanan payroll, layanan pembayaran uang sekolah atau uang pendidikan, layanan pengambilan uang dari institusi atau instansi tertentu, transaksi melalui ATM, *Bancassurance*, dan ditambah dengan layanan pembayaran tagihan rekening listrik/telepon.

Pada tahun 2021, segmen pemasaran dan kredit Bank Ina mencatatkan pertumbuhan sebesar 18,51% menjadi Rp316,13 miliar dari Rp266,76 miliar di tahun sebelumnya.

Kinerja segmen pemasaran dan kredit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Uraian Description	2020	2021	Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah	
			Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Pendapatan Bunga Interest Incomes	264.907	311.902	46.995	17,74%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Incomes	1.854	4.230	2.376	128,16%
Total Pendapatan Total Income	266.761	316.132	49.371	18,51%
Beban Expenses	(319.176)	(521.263)	(202.087)	63,32%
Jumlah Aset Total assets	2.834.849	3.701.005	866.156	30,55%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	7.114.807	12.513.954	5.399.147	75,89%

Segmen Tresuri

Segmen tresuri Bank Ina mengalami peningkatan sebesar 97,71% dari Rp219,91 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp434,79 miliar di tahun 2021.

Fungsi aktivitas treasury Bank INA adalah mengelola posisi transaksi *treasury* secara *bankwide*. Secara garis besar seluruh aktifitas tresuri dibagi menjadi 2 (dua) kategori portofolio yaitu *trading book* terkait seluruh posisi perdagangan Bank pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif yang dimiliki untuk tujuan

Marketing and Credit Segment

Revenues from the Marketing and Credit segment are sourced from activities of funding, lending, and fee-based income. Funding business activities include savings, current accounts and time deposits. Credit activities can be divided into several business segments, namely: micro, SME, Commercial/Corporate loans, and consumer loans. This activity is then divided into several types of use which include financing for working capital, investment, and consumption. Fee-based income is obtained from, among others, payroll services, tuition or education payment services, money withdrawal services from certain institutions or agencies, transactions through ATMs, Bancassurance, and added with electricity/telephone bill payment services.

In 2021, Bank Ina's marketing and credit segments recorded a growth of 18.51% to Rp316.13 billion from Rp266.76 billion in the previous year.

The performance of the marketing and credit segments can be seen in the following table:

Uraian Description	2020	2021	Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah	
			Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Pendapatan Bunga Interest Incomes	264.907	311.902	46.995	17,74%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Incomes	1.854	4.230	2.376	128,16%
Total Pendapatan Total Income	266.761	316.132	49.371	18,51%
Beban Expenses	(319.176)	(521.263)	(202.087)	63,32%
Jumlah Aset Total assets	2.834.849	3.701.005	866.156	30,55%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	7.114.807	12.513.954	5.399.147	75,89%

Treasury Segment

Revenue from Bank Ina's Treasury segment increased by 97.71% from Rp219.91 billion in 2020 to Rp434.79 billion in 2021.

Bank INA's treasury function is to manage treasury transactions bankwide. Broadly speaking, all treasury activities are divided into 2 (two) portfolio categories, namely the trading book which relates to all trading positions of the Bank on financial instruments on balance and off balance accounts held for the purpose of obtaining short-term



memperoleh keuntungan dalam jangka pendek, dan *banking book* terkait semua posisi yang ditujukan kepentingan pemenuhan likuiditas, pengelolaan *asset & liability* Bank secara optimal.

Berikut adalah produk-produk treasuri yang ditransaksikan di pasar uang dan diprioritaskan sebagai penempatan dana dan investasi:

1. *Money market products*, merupakan produk yang didasarkan atas transaksi penempatan/ peminjaman dana antar bank, Sertifikat Bank Indonesia, *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) dengan jangka waktu pendek, termasuk transaksi jual/beli surat berharga dan *repo/reverse repo*.
2. *Securities products*, merupakan produk surat berharga termasuk surat pengakuan hutang, baik yang diterbitkan oleh Pemerintah (SBN) maupun swasta (korporasi) dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dengan jangka waktu yang relatif lebih pendek.

Kinerja segmen treasuri pada tahun 2021 dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

profits, and the banking book related to all positions held aimed at fulfilling the Bank's liquidity, asset & liability management optimally.

The following are treasury products that are traded on the money market and prioritized for placement of funds and investments:

1. *Money market products, are products based on interbank fund placement/borrowing transactions, Bank Indonesia Certificates, Negotiable Certificates of Deposit (NCD) with short terms, including sale/purchase transactions of securities and repo/ reverse repo.*
2. *Securities products are securities products including debt acknowledgments, both issued by the Government (SBN) and private (corporate) in the form commonly traded with relatively shorter maturities.*

The performance of the treasury segment in 2021 can be described in the following table:

Uraian Description	2020	2021	Pertumbuhan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Rp	%
Pendapatan Bunga Interest incomes	165.349	358.955	193.606	117,09%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Incomes	54.560	75.831	21.271	38,99%
Total Pendapatan Total Revenue	219.909	434.786	214.877	97,71%
Beban Expenses	(807)	(2.418)	(1.611)	199,63%
Jumlah Aset Total assets	5.371.477	11.057.165	5.685.688	105,85%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	16.876	27.381	10.505	62,25%

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut disusun berdasarkan informasi dari Laporan Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surya, firma anggota Ernst & Young Global Limited dan memperoleh opini audit tanpa modifikasi, terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Financial Performance Analysis

The analysis and discussion of financial performance is prepared based on information from the Financial Statements of PT Bank Ina Perdana Tbk for the year ended December 31, 2021 and has been audited by the Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surya, an Ernst & Young Global Limited member firm with an unmodified audit opinion, consisting of a statement of financial position as of December 31, 2021, a statement of profit or loss and other comprehensive income, a report on changes in equity, and a statement of cash flows for the year ended on that date, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Ikhtisar Laba Rugi

Profit and Loss

Lab Bersih dan Laba per Saham

Net Earnings and Earnings Per Share

(dalam jutaan rupiah/in million rupiah)

Keterangan Description	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Pendapatan Bunga Interest Income	430.256	673.334	243.078	56,50%
Beban Bunga Interest Expense	(261.553)	(461.747)	(200.194)	76,54%
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	168.703	211.587	42.884	25,42%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	73.208	97.372	24.164	33,01%
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expense	(213.290)	(258.782)	(45.492)	21,33%
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	28.621	50.177	21.556	75,32%
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	(9.245)	(10.429)	(1.184)	12,81%
Laba Tahun Berjalan Income for The Year	19.376	39.748	20.372	105,14%
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi Items Not to be Reclassified to Profit or Loss	(1.341)	472	1.813	(135,20%)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi Items to be Reclassified to Profit or Loss	43.186	(67.791)	(110.977)	(256,97%)
Penghasilan (beban) Komprehensif Lain Setelah Pajak Other Comprehensive Income	41.845	(67.319)	(109.164)	(260,88%)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for The Year	61.221	(27.571)	(88.792)	(145,04%)

Lab bersih setelah pajak pada akhir tahun 2021 sebesar Rp39,75 miliar, naik 105,14% dibandingkan dengan tahun buku 2020 yang sebesar Rp19,38 miliar. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada akhir Desember 2021 adalah 5.937.093.750 lembar, sehingga laba bersih per saham (*Earning Per Share-EPS*) mengalami peningkatan dari Rp3,43 per lembar saham pada tahun 2020 menjadi Rp7,03 per lembar saham pada tahun 2021.

Net income after-tax at the end of 2021 amounted to Rp39.75 billion, up 105.14% compared to the 2020 fiscal year figure of Rp19.38 billion. The weighted average number of shares at the end of December 2021 was 5.937.093.750 shares, so that earnings per share (EPS) increased from Rp3.43 per share in 2020 to Rp7.03 per share in 2021.

Penghasilan Komprehensif Lain (Bersih) dan Laba Komprehensif

Other Comprehensive Income (Net) and Comprehensive Income

Beban komprehensif lain (bersih) pada tahun 2021 adalah Rp67,32 miliar, turun dari 2020 yang mencatat penghasilan komprehensif lain (bersih) sebesar Rp41,85 miliar. Pos pengukuran

Other comprehensive (net) loss in 2021 amounted to Rp67.32 billion, down from 2020 which still recorded Other comprehensive income (net) of Rp41.85 billion. The remeasurement of employee benefit



kembali atas liabilitas imbalan kerja dalam penghasilan (beban) komprehensif lain untuk kelompok yang tidak direklasifikasi ke laporan laba-rugi menjadi Rp472 juta di tahun 2021, naik dari kerugian Rp1,341 miliar pada tahun 2020.

Sementara itu, pada pos-pos yang akan direklasifikasi ke laporan laba-rugi terdapat kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak terkait sebesar Rp67,79 miliar, turun dari keuntungan di tahun sebelumnya sebesar Rp43,19 miliar.

Dengan demikian, jumlah rugi komprehensif tercatat sebesar Rp27,57 miliar di tahun 2021, turun dari jumlah laba komprehensif yang tercatat sebesar Rp61,22 miliar di tahun 2020.

liabilities in other comprehensive income (expense) for the group that will not be reclassified to the income statement amounted to Rp472 million in 2021, up from a loss of Rp1.341 billion in 2020.

Meanwhile, in the items that will be reclassified to the income statement there are unrealized losses on the changes in the fair value of securities classified as fair value through other comprehensive income net of tax of Rp67.79 billion in 2021, down from unrealized gains net of tax of Rp43.19 billion in the previous year 2020.

Thus, the total comprehensive loss was recorded at Rp27.57 billion in 2021, down from total comprehensive income of Rp61.22 billion in 2020.

Pendapatan Bunga

Interest Income

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

Keterangan Description	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Pendapatan Bunga Interest Income				
• Kredit Loans	264.907	314.379	49.472	18,68%
• Efek-efek Marketable Securities	149.528	290.047	140.519	93,98%
• Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placement with Bank Indonesia and Other Banks	15.362	66.170	50.808	330,74%
• Current Accounts w/ BI & Others	459	2.738	2.279	496,51%
Total Pendapatan Bunga Total Interest Income	430.256	673.334	243.078	56,50%

Pendapatan bunga pada tahun 2021 tumbuh sebesar 56,50% atau naik Rp243,08 miliar menjadi Rp673,33 miliar, dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp430,26 miliar. Pendapatan bunga kredit berkontribusi 46,69% terhadap total pendapatan bunga pada tahun 2021. Penempatan dalam efek-efek serta penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain masing-masing memberikan kontribusi sebesar 43,08% dan 9,83% dari total pendapatan bunga bank.

Pendapatan bunga kredit tahun 2021 sebesar Rp314,38 miliar, mengalami peningkatan sebesar 18,68% dari tahun sebelumnya

Interest income in 2021 increased by 56.50%, up by Rp243.08 billion to Rp673.33 billion from the previous year, which amounted to Rp430.26 billion. Interest income from loans contributed to 46.69% of total interest income in 2021. Placements in marketable securities and placements with Bank Indonesia and other banks contributed to 43.08% and 9.83% of the Bank's total interest income.

Interest income from loans in 2021 amounted to Rp314.38 billion, increasing 18.68% from the previous year's amount of Rp264.91



yang sebesar Rp264,91 miliar. Pendapatan bunga dari efek-efek tahun 2021 sebesar Rp290,05 miliar, mengalami kenaikan sebesar 93,98% dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar Rp149,53 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah surat berharga obligasi sepanjang tahun 2021.

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain di tahun 2021 sebesar Rp66,17 miliar, mengalami kenaikan sebesar 330,74% dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar Rp15,36 miliar.

billion. Interest income from securities in 2021 amounted to Rp290.05 billion, increasing 93.98% compared to the 2020 amount of Rp149.53 billion. This change was due to the increase in the number of both government and corporate bonds throughout 2021.

Interest income from placements with Bank Indonesia and Other Banks in 2021 amounted to Rp66.17 billion, an increase of 330.74% compared to 2020, which amounted to Rp15.36 billion.

Beban Bunga

Interest Expense

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Keterangan Description	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Beban Bunga <i>Interest Expense</i>				
Simpanan dari Nasabah <i>Deposits from Customers</i>	246.983	434.370	187.387	75,87%
Simpanan dari Bank Lain <i>Deposits from Other Banks</i>	807	1.568	761	94,30%
Premi Lembaga Penjamin Simpanan <i>Deposit Insurance Agency Premium</i>	8.488	20.833	12.345	145,44%
Lain-Lain <i>Others</i>	5.275	4.976	(299)	(5.67%)
Total Beban Bunga <i>Total Interest Expense</i>	261.553	461.747	200.194	76,54%

Pada tahun 2021 beban bunga tercatat sebesar Rp461,75 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp200,19 miliar atau 76,54% dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar Rp261,55 miliar. Hal ini karena meningkatnya jumlah simpanan nasabah dalam bentuk giro dan deposito.

Beban bunga yang dibayarkan Bank untuk simpanan nasabah mengalami peningkatan sebesar 75,87% dibandingkan tahun 2020, yaitu dari Rp246,98 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp434,37 miliar pada tahun 2021. Seiring dengan peningkatan jumlah simpanan nasabah maka beban bunga premi penjaminan pemerintah juga mengalami peningkatan sebesar 145,44% menjadi Rp20,83 miliar di tahun 2021, dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp8,49 miliar.

In 2021, interest expense was recorded at Rp461.75 billion, an increase of Rp200.19 billion or 76.54% compared to 2020, which amounted to Rp261.55 billion. This was due to the increase in the amount of current accounts and customer deposits.

The interest expense paid by the Bank for customer deposits increased by 75.87% compared to 2020, which was from Rp246.98 billion in 2020 to Rp434.37 billion in 2021. Along with the increase in customer deposits, the government guarantee premium interest expense also increased by 145.44% to Rp20.83 billion in 2021, compared to the amount in 2020 which was Rp8.49 billion.

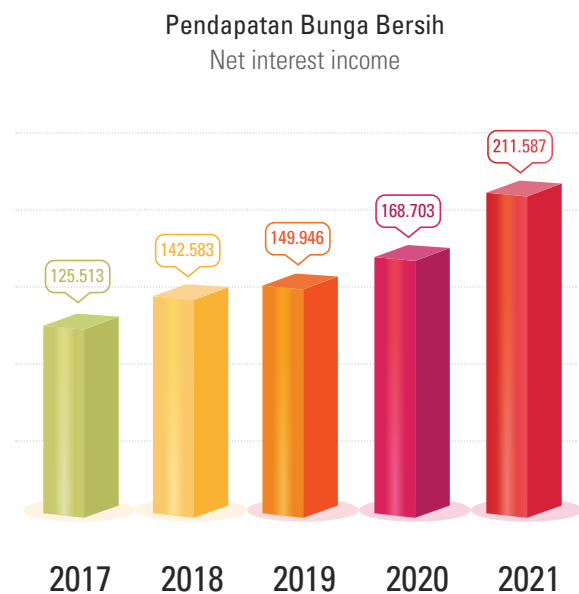
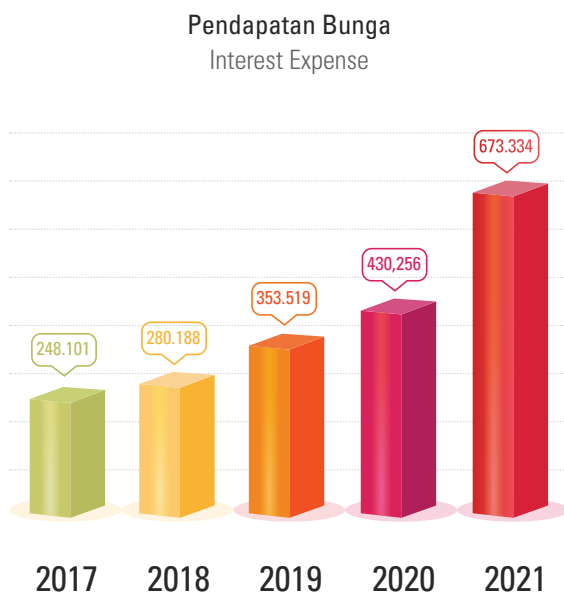


Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih tercatat meningkat sebesar 25,42% menjadi Rp211,59 miliar pada tahun 2021 dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp168,70 miliar. Hal ini terutama karena peningkatan pendapatan bunga dari penyaluran kredit, efek-efek dan penempatan di Bank Indonesia.

Net interest income

Net Interest Income recorded an increase of 25.42% to Rp211.59 billion in 2021 compared to the same period in the previous year amounting to Rp168.70 billion. This is mainly due to an increase in interest income from lending, marketable securities and placements in Bank Indonesia.



Dalam Juta Rupiah/In Million Rupiah

Pendapatan Operasional Selain Bunga

Operating Income in Addition to Interest

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Pendapatan Operasional selain Bunga Operating Income in Addition to Interest	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Provisi dan Komisi selain Kredit Fees and Commissions other than Loans	1.717	1.977	260	15,14%
Keuntungan Penjualan Efek-Efek yang Diklasifikasikan sebagai Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Gains on Sale of Marketable Securities Classified as Fair Value through Other Comprehensive Income	54.559	75.931	21.372	39,17%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	16.932	19.464	2.532	14,95%
Pendapatan Operasional selain Bunga Operating Income in Addition to Interest	73.208	97.372	24.164	33,01%



Pendapatan operasional selain bunga pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp97,37 miliar, naik 33,01% atau Rp24,16 miliar dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp73,21 miliar. Pada tahun 2021, porsi pendapatan operasional lainnya sebesar 19,99% dari total pendapatan operasional selain bunga, menurun dibandingkan realisasi tahun sebelumnya yang sebesar 23,13%. Provisi dan komisi selain kredit berkontribusi sebesar 2,03% terhadap total pendapatan operasional selain bunga.

Operating income in addition to interest in 2021 was recorded at Rp97.37 billion, up 33.01% or Rp24.16 billion compared to 2020, which was recorded at Rp73.21 billion. In 2021, the portion of other operating income was 19.99% of total operating income in addition to interest, a decrease compared to the previous year's realization of 23.13%. Fees and commissions other than loans contributed to 2.03% of total operating income in addition to interest.

Beban Operasional Lainnya

Other Operating Expenses

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Penyisihan kerugian penurunan nilai Provision for impairment losses	58.430	62.100	3.670	6,28%
Beban tenaga kerja Personnel expenses	84.012	104.486	20.474	24,37%
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	66.487	78.044	11.557	17,38%
Beban Lain-Lain Other Expenses	4.361	14.152	9.791	224,51%
Total Beban Operasional Lainnya Total Other Operating Expenses	213.290	258.782	45.492	21,33%

Total beban operasional lainnya pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp258,78 miliar, meningkat 21,33% dibandingkan periode tahun sebelumnya yang sebesar Rp213,29 miliar. Hal ini terutama dikarenakan adanya penambahan sumber daya manusia (SDM) baru, pembukaan kantor baru, penambahan infrastruktur dan biaya jaringan sehubungan perkembangan *digital banking* serta biaya promosi yang ditujukan untuk meningkatkan *branding* Bank kepada masyarakat.

Total other operating expenses in 2021 were recorded at Rp258.78 billion, an increase of 21.33% compared to the previous year, which amounted to Rp213.29 billion. This was mainly due to the new hiring of human capital resources, the opening of new offices, the addition of infrastructure and network costs related to digital banking development and promotional costs intended for improving the Bank's branding to the public.



Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan

Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets Expenses

Mutasi CKPN <i>CKPN Movements</i>	2020	2021
Saldo Awal <i>Beginning Balance</i>	59.192	103.598
Dampak Penerapan PSAK 71 <i>Impact of PSAK 71</i>	72.179	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian <i>Net Remeasurement of Allowance</i>	49.187	63.000
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli <i>New financial assets issued or purchased</i>	8.326	15.849
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya <i>New financial assets derecognized</i>	(9.949)	(23.363)
Aset keuangan yang dihapus buku <i>Financial assets written-off</i>	(76.287)	(16.071)
Penerimaan Kembali atas Kredit Hapus Buku <i>Recovery of Written Off Loans</i>	950	166
Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	103.598	143.179

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan yang telah dibentuk pada tahun 2021 adalah Rp143,18 miliar, meningkat 38,21% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp103,60 miliar. Peningkatan pembentukan beban kerugian penurunan nilai ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah. Dengan menerapkan metode penghitungan CKPN, Bank melakukan pembentukan beban cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2021 sebesar Rp62,10 miliar dan penghapusan aset keuangan tahun 2021 sebesar Rp16,07 miliar.

Reserves of Impairment Losses (CKPN) of financial assets that have been set aside in 2021 amounted to Rp143.18 billion, increasing 38.21% compared to the 2020 amount of Rp103.60 billion. The increase in the reserves for impairment loss expense is in line with the prudential principle carried out by the Bank to anticipate occurrence of non-performing loans. By applying calculations for CKPN, the Bank established an allowance for impairment losses in 2021 of Rp62.10 billion and financial asset write-offs in 2021 of Rp16.07 billion.



Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Total Aset

Total Assets

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Keterangan Description	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Kas Cash	80.069	81.103	1.034	1,29%
Giro pada Bank Indonesia Current Account with Bank Indonesia	157.741	1.638.794	1.481.053	938,91%
Giro pada Bank Lain Current Account with Other Banks	112.054	217.418	105.364	94,03%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placement with Bank Indonesia and Other Banks	1.742.189	3.249.029	1.506.840	86,49%
Efek-efek (Bersih) Securities (Net)	2.564.163	4.250.406	1.686.243	65,76%
Efek-efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali Securities Purchased for Resale	760.355	1.653.571	893.216	117,47%
Kredit yang Diberikan (Bersih) Loans Disbursed (Net)	2.827.850	3.566.156	738.306	26,11%
Piutang Bunga Interest Receivables	41.975	57.202	15.227	36,28%
Aset Tetap dan Aset Hak Guna Fixed Assets and ROU Assets	95.139	90.187	(4.952)	(5,21%)
Aset Lain-Lain Other Assets	56.150	251.984	195.834	348,77%
Total Aset Total Assets	8.437.685	15.055.850	6.618.165	78,44%

Total aset Bank Ina per akhir Desember 2021 adalah Rp15.055,85 miliar, tumbuh 78,44% dari posisi akhir tahun 2020 sebesar Rp8.437,69 miliar. Komposisi terbesar total aset Bank Ina pada tahun 2021 adalah efek-efek, sebesar Rp4.250,41 miliar, atau 28,23% dari total aset. Untuk mengoptimalkan pendapatan bunga dengan tetap menjaga likuiditasnya, Bank Ina juga melakukan penempatan pada surat berharga, penempatan pada Bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia sebagai *secondary reserves*.

Kredit yang diberikan (bersih) mengalami peningkatan sebesar 26,11% menjadi Rp3.566,16 miliar pada tahun 2021 dari Rp2.827,85 miliar di tahun 2020. Investasi pada efek-efek naik sebesar 65,76% dari Rp2.564,16 miliar di tahun 2020 menjadi Rp4.250,41 miliar di tahun 2021. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp3.249,03 miliar, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.742,19 miliar.

The total assets of Bank Ina at the year end December 2021 was Rp15,055.85 billion, which increased 78.44% from the end of 2020 which was Rp8,437.69 billion. The largest composition of Bank Ina's total assets in 2021 was securities, which amounted to Rp4,250.41 billion, or 28.23% of total assets. To optimize interest income while maintaining liquidity, Bank Ina also conducts placements in securities, placements with other banks and placements with Bank Indonesia as *secondary reserves*.

Loans (Net) increased by 26.11% to Rp3,566.16 billion in 2021 from Rp2,827.85 billion in 2020. Investments in securities recorded an increase of 65.76%, up from Rp2,564.16 billion in 2020 to Rp4,250.41 billion in 2021. Meanwhile, Placements with Bank Indonesia and Other Banks at the end of 2021 were recorded at Rp3,249.03 billion, up from Rp1,742.19 billion in the previous year.



Investasi pada Efek-Efek

Investment in Marketable Securities

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Jenis Efek Type of Securities	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Obligasi Pemerintah Government Bonds	2.008.665	2.351.624	342.959	17,07%
Obligasi Korporasi Corporate Bonds	488.952	1.898.782	1.409.830	288,34%
Negotiable Certificate Deposit Negotiable Certificates of Deposit	66.546	-	(66.546)	(100,00%)
Total Total	2.564.163	4.250.406	1.686.243	65,76%

Investasi pada efek-efek tercatat sebesar Rp4.250,41 miliar per akhir tahun 2021, meningkat 65,76% atau Rp1.686,24 miliar dari tahun 2020 yang sebesar Rp2.564,16 miliar. Investasi pada Obligasi Pemerintah dan Obligasi Korporasi mencatat peningkatan sebesar Rp342,96 miliar dan Rp1.409,83 miliar menjadi Rp2.351,62 miliar dan Rp1.898,78 miliar.

Investment in securities was recorded at Rp4,250.41 billion at the end of 2021, an increase of 65.76% or Rp1,686.24 billion from 2020 which amounted to Rp2,564.16 billion. Investments in Government and Corporate Bonds both increased by Rp342.96 billion and Rp1,409.83 billion to become Rp2,351.62 billion and Rp1,898.78 billion respectively.

Peningkatan efek-efek merupakan strategi pengelolaan likuiditas Perseroan dengan mengalokasikan dana kepada aset-aset yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dengan risiko yang tetap terukur.

The increase in marketable securities is the Company's liquidity management strategy by allocating funds to assets that provide higher returns with measurable risks.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Keterangan Description	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1.642.193	3.199.418	1.557.225	94,83%
Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Banks	99.996	49.611	(50.385)	(50,39%)
Total Total	1.742.189	3.249.029	1.506.840	86,49%

Pada akhir tahun 2021, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain meningkat 86,51% menjadi Rp3.249,03 miliar dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar Rp1.742,19 miliar.

At the end of 2021, Placements with Bank Indonesia and Other Banks increased by 86.51% to Rp3,249.03 billion compared to 2020, which amounted to Rp1,742.19 billion.



Peningkatan Penempatan Pada Bank Indonesia khususnya *Deposit Facility* dan penempatan pada Bank Lain (*Interbank Call Money*) terjadi seiring pengalihan sebagian dana yang belum dapat disalurkan ke kredit dari *right issue* III.

Increased Placements with Bank Indonesia, especially the Deposit Facility and placement in Other Banks (Interbank Call Money) took place along with the transfer of funds that have not been channeled to loans from the rights issue III.

Kredit

Loans

Kredit yang diberikan pada tahun 2021 mencapai Rp3.709,34 miliar. Jumlah tersebut meningkat 26,54% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2020 sebesar Rp2.931,45 miliar. Porsi pemberian kredit untuk pihak ketiga pada tahun 2021 adalah 95,56%, atau sebesar Rp3.544,59 miliar dan pemberian kredit kepada pihak berelasi sebesar Rp164,75 miliar.

Loans disbursed in 2021 amounted to Rp3,709.34 billion. This was an increase of 26.54% compared to the amount disbursed in 2020 of Rp2,931.45 billion. The portion of lending done to third parties in 2021 is 95.56%, or Rp3.544,59 billion whereas loans made to related parties amounted to Rp164.75 billion.

Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit didominasi oleh kredit modal kerja, yaitu sebesar Rp2.716,51 miliar, meningkat 35,58% dari tahun 2020 yang sebesar Rp2.003,55 miliar. Kredit investasi meningkat sedikit dari Rp736,45 miliar di tahun 2020 menjadi Rp748,85 miliar di tahun 2021. Sedangkan kredit konsumsi tercatat meningkat 27,45% menjadi Rp243,98 miliar di tahun 2021. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit modal kerja adalah 10,86%, sedangkan untuk kredit investasi dan kredit konsumsi, masing-masing sebesar 9,04% dan 10,35%.

According to the type of use, loans was dominated by working capital loans, which amounted to Rp2,716.51 billion, an increase of 35.58% from 2020, which amounted to Rp2,003.55 billion. Investment loans increased slightly from Rp736.45 billion in 2020 to Rp748.85 billion in 2021. Meanwhile, consumer loans recorded an increase of 27.45% to Rp243.98 billion in 2021. The average annual interest rate for working capital loans is 10.86%, while for investment loans and consumer loans, they were 9.04% and 10.35% respectively.

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Kredit berdasarkan jenis penggunaan <i>Loans by Type</i>	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan <i>Growth/Decline</i>	
			Nominal	%
Modal Kerja <i>Working Capital</i>				
• Pihak Berelasi <i>Related Party</i>	169.649	148.586	(21.063)	(12,42%)
• Pihak Ketiga <i>Third Party</i>	1.833.905	2.527.413	693.508	37,82%
• Dolar Amerika Serikat <i>US Dollars</i>	-	40.507	40.507	n/a
Total Kredit Modal Kerja <i>Total Working Capital Loans</i>	2.003.554	2.716.506	712.952	35,58%
Investasi <i>Investments</i>				
• Pihak Berelasi <i>Related Party</i>	49.966	15.783	(34.183)	(68,41%)
• Pihak Ketiga <i>Third Party</i>	686.488	733.062	46.574	6,78%
Total Kredit Investasi <i>Total Investment Loans</i>	736.454	748.845	12.391	1,68%



Kredit berdasarkan jenis penggunaan <i>Loans by Type</i>	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan <i>Growth/Decline</i>	
			Nominal	%
Konsumsi Consumer				
• Pihak Berelasi <i>Related Party</i>	924	377	(547)	(59,20%)
• Pihak Ketiga <i>Third Party</i>	190.516	243.607	53.091	27,87%
Total Kredit Konsumsi <i>Total Consumer Loans</i>	191.440	243.984	52.554	27,45%
Total Kredit <i>Total Loans</i>	2.931.448	3.709.335	777.887	26,54%

Berikut adalah kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi:

The following are loans disbursed according to Economic Sector:

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Kredit berdasarkan sektor ekonomi <i>Loans by Economic Sector</i>	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan <i>Growth/Decline</i>	
			Nominal	%
Perdagangan, restoran, dan hotel <i>Trading, Restaurants, and Hotels</i>	770.515	892.655	122.140	15,85%
Industri pengolahan dan manufaktur <i>Processing and Manufacturing Industries</i>	265.529	549.628	284.099	106,99%
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi <i>Transportation, Warehousing, and Communications</i>	68.901	450.509	381.608	553,85%
Jasa-jasa dunia usaha <i>Business Services</i>	575.247	335.712	(239.535)	(41,64%)
Jasa-jasa sosial kemasyarakatan <i>Social Public Services</i>	228.638	258.372	29.734	13,00%
Konstruksi <i>Construction</i>	111.693	230.576	118.883	106,44%
Pertambangan <i>Mining</i>	375.771	165.524	(210.247)	(55,95%)
Pertanian dan perkebunan <i>Agriculture and Plantations</i>	101.829	147.877	46.048	45,22%
Listrik, Gas, Air <i>Electricity, Gas, Water</i>	193.167	131.053	(62.114)	(32,16%)
Lain-lain <i>Others</i>	240.158	547.429	307.271	127,95%
Total Kredit <i>Total Loans</i>	2.931.448	3.709.335	777.887	26,54%



Jika dilihat dari sektor ekonomi, kontribusi terbesar untuk penyaluran kredit pada tahun 2021 berasal dari sektor perdagangan, restoran, dan hotel sebesar 24,07%. Penyaluran kredit dari sektor industri pengolahan dan manufaktur tercatat sebesar 14,82% dan sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi tercatat sebesar 12,15%.

Di tahun 2021, sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi mengalami peningkatan sebesar 553,85% menjadi Rp450,51 miliar. Industri pengolahan dan manufaktur mengalami kenaikan sebesar 106,99% menjadi Rp549,63 miliar. Sedangkan sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar 55,95% menjadi Rp165,52 miliar.

Pada akhir tahun 2021, Bank Ina Perdana telah menyalurkan kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebesar Rp628,09 miliar atau mencapai 16,93% dari total kredit yang diberikan, tercatat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp406,31 miliar. Pemberian kredit pada sektor usaha mikro dan menengah naik 57,93% dan 57,31% menjadi Rp18,81 miliar dan Rp596,11 miliar. Sedangkan pemberian kredit pada sektor usaha kecil mencapai Rp13,18 miliar, turun 14,69% dari Rp15,45 miliar di tahun 2020.

Di tengah kondisi perekonomian yang sedang pulih dari tahun sebelumnya, rasio kredit bermasalah (*non performing loan/ NPL*) gross per akhir Desember 2021 naik menjadi 2,62% dari 1,43% pada tahun sebelumnya, sementara NPL net naik menjadi 1,64% dari 0,20% pada tahun 2020.

Kredit bermasalah pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp97,19 miliar, naik 132,04% dibandingkan akhir tahun 2020 yang sebesar Rp41,89 miliar.

Sementara itu, kredit yang direstrukturisasi pada akhir tahun 2021 adalah Rp420,74 miliar, turun dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp703,36 miliar, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp100,38 miliar dan Rp83,15 miliar. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) pada tahun 2021 sebesar Rp58,34 miliar.

Based on economic sectors, the largest contribution towards the disbursement of loans came from the trading, restaurants and hotels sector 24.07% of total loans. The processing and manufacturing industries sector accounted for 14.82% of total loans disbursed. Meanwhile the transportation, warehousing and communications sector contributed to 12.15%.

In 2021, the transportation, warehousing and communications sector increased 553.85% to Rp450.51 billion. The processing and manufacturing industries increased 106.99% to Rp549.63 billion, whereas the mining sector experienced a decrease of 55.95% to Rp165.52 billion.

At the end of 2021, Bank Ina Perdana had disbursed MSME loans (Micro, Small and Medium Enterprises) amounting to Rp628.09 billion or 16.93% of the total loans disbursed, an increase compared to the previous year amount of Rp406.31 billion. Loans to the micro and medium enterprises sector rose 57.93% and 57.31% respectively to Rp18.81 billion and Rp596.11 billion. Meanwhile, loans to the small business sector amounted to Rp13.18 billion, down 14.69% from Rp15.45 billion in 2020.

In the midst of economic conditions that are recovering from the previous year, the ratio of gross non-performing loans (NPL) as of the end of December 2021 increased to 2.62% from 1.43% in the previous year, while net NPL increased to 1.64% from 0.20% in the year 2020.

Non-performing loans at the end of 2021 were recorded at Rp97.19 billion, up 132.04% compared to the end of 2020, which amounted to Rp41.89 billion.

Meanwhile, restructured loans at the end of 2021 were Rp420.74 billion, down from the previous year balance of Rp703.36, with reserves for impairment of losses of Rp100.38 billion and Rp83.15 billion respectively. Repossessed Collaterals in 2021 amounted to Rp58.34 billion.

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Kredit berdasarkan kolektibilitas <i>Loans based on collectibility</i>	2020	2021	Porsi 2020 2020 Portion (%)	Porsi 2021 2021 Portion (%)
Lancar <i>Performing</i>	2.795.606	3.555.300	95,36%	95,85%
Dalam Perhatian Khusus <i>Special mention</i>	93.956	56.842	3,21%	1,53%



Kredit berdasarkan kolektibilitas <i>Loans based on collectibility</i>	2020	2021	Porsi 2020 <i>2020 Portion (%)</i>	Porsi 2021 <i>2021 Portion (%)</i>
Kurang Lancar <i>Substandard</i>	1.158	55.916	0,04%	1,51%
Diragukan <i>Doubtful</i>	-	10.792	0,00%	0,29%
Macet <i>Non-performing</i>	40.728	30.485	1,39%	0,82%
Total <i>Total</i>	2.931.448	3.709.335	100,00%	100,00%

Batas Maksimum Pemberian Kredit

Legal Lending Limit (LLL)

Untuk pendanaan kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, Bank senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan berpedoman pada ketentuan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

For funding to related parties and the provision of large funds, the Bank always adheres to the principles of prudence and to the provisions regarding the Legal Lending Limit (LLL).

Sepanjang tahun 2021 tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian kredit. Untuk pendanaan kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, Bank senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum dan POJK No. 38/POJK.03/2019 Tentang Perubahan Atas POJK No. 32/POJK.03/2018 Tentang BMPK Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

Throughout 2021 there were no exceedances nor violations of the maximum lending limit. For funding to related parties and the provision of large credit loans, the Bank always pays attention to the principle of prudence as well as guidance set out by the Financial Service Authority's Regulation No. 32/POJK.03/2018 about the Maximum Lending Limit and the Provision of Large Credit Loans to Commercial Banks and also Regulation No.38/POJK.03/2019 about the Changes over Regulation No.32/POJK.03/2018 about the Maximum Lending Limit and the Provision of Large Credit Loans to Commercial Banks.

Liabilitas

Liabilities

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Liabilitas <i>Liabilities</i>	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan <i>Growth/Decline</i>	
			Nominal	%
Liabilitas Segera <i>Liabilities Due Immediately</i>	3.894	9.105	5.211	133,82%
Simpanan dari Nasabah <i>Customer Deposits</i>	7.104.540	12.502.036	5.397.496	75,97%
Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	1.111.722	4.330.066	3.218.344	289,49%
Pihak Ketiga <i>Third Parties</i>	5.992.818	8.171.970	2.179.152	36,36%
Simpanan dari Bank Lain <i>Deposits from other Banks</i>	16.866	27.072	10.206	60,51%



(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Liabilitas <i>Liabilities</i>	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan <i>Growth/Decline</i>	
			Nominal	%
Utang Pajak <i>Taxes Payable</i>	16.642	25.141	8.499	51,07%
Liabilitas Imbalan Kerja <i>Employee Benefit Liabilities</i>	12.841	12.220	(621)	(4,84%)
Utang Bunga <i>Interest Payables</i>	10.276	11.924	1.648	16,04%
Liabilitas Lain-Lain <i>Other Payables</i>	55.482	94.677	39.195	70,64%
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	7.220.541	12.682.175	5.461.634	75,64%

Per akhir tahun 2021, Liabilitas Bank tercatat sebesar Rp12.682,18 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp5.461,63 miliar atau 75,64% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp7.220,54 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan simpanan nasabah sebesar Rp5.397,50 miliar.

At the end of 2021, Total Liabilities were recorded at Rp12,682.18 billion, which increased Rp5,461.63 billion or 75.64% compared to 2020, which amounted to Rp7,220.54 billion. This increase was mainly driven by an increase in customer deposits of Rp5,397.50 billion.

Simpanan Nasabah

Customer Deposits

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan <i>Growth/Decline</i>	
			Nominal	%
Giro <i>Current Accounts</i>	2.497.770	4.918.953	2.421.183	96,93%
Tabungan <i>Savings</i>	235.217	381.161	145.944	62,05%
Deposito <i>Deposits</i>	4.371.553	7.201.922	2.830.369	64,75%
Total <i>Total</i>	7.104.540	12.502.036	5.397.496	75,97%

Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito yang dihimpun pada akhir tahun 2021 sebesar Rp12.502,04 miliar, meningkat sebesar Rp5.397,50 miliar atau 75,97% (yoy) dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp7.104,54 miliar.

Customer deposits consist of demand deposits, savings and time deposits collected at the end of 2021 amounted to Rp12,502.04 billion. This was an increase of Rp5,397.50 billion or 75.97% (yoy) compared to 2020, which was Rp7,104.54 billion.

Simpanan giro, tabungan dan deposito masing-masing mengalami peningkatan sebesar 96,93%, 62,05% dan 64,75% menjadi Rp4.918,95 miliar, Rp381,16 miliar dan Rp7.201,92 miliar di tahun 2021. Komposisi

Current accounts, savings and demand deposits increased by 96.93%, 62.05% and 64.75% to become Rp4,918.95 billion, Rp381.16 billion and Rp7,201.92 billion respectively. The composition of current



pendanaan giro dan tabungan pada akhir tahun 2021 adalah 39,35% dan 3,05%, dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 35,16% dan 3,31%. Komposisi pendanaan deposito di tahun 2021 adalah 57,61% sementara di tahun 2020 adalah 61,53%.

Penempatan dana pihak ketiga dari pihak berelasi per 31 Desember 2021 sebesar Rp4.330,07 miliar, meningkat 289,49% dari tahun sebelumnya, dan terdiri dari simpanan Giro sebesar Rp3.452,22 miliar, Tabungan sebesar Rp2,14 miliar dan Deposito sebesar Rp875,71 miliar.

accounts and savings accounts at the end of 2021 is 39.35% and 3.05%, compared to the year 2020 which was 35.16% and 3.31%. In terms of funding composition, deposits make up 57.61% of third-party funds in 2021. This decreased from 61.53% in 2020.

Placement of third party funds from related parties as of December 31, 2021 amounted to Rp4,330.07 billion, an increase of 289.49% compared to the previous year, and consists of current account deposits in the amount of Rp3,452.22 billion, savings of Rp2.14 billion, and deposits of Rp875.71 billion.

Ekuitas

Equity

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Ekuitas Equity	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Modal Saham Capital Stock	565.438	565.438	-	0,00%
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	551.512	551.512	-	0,00%
Dana Setoran Modal Capital Contribution Fund	-	1.184.102	1.184.102	n/a
Laba atau Rugi Komprehensif Comprehensive Income or Loss	45.676	(21.643)	(67.319)	(147,38%)
Saldo Laba Retained Earnings	54.518	94.266	39.748	72,91%
Total Ekuitas Total Equity	1.217.144	2.373.675	1.156.531	95,02%

Total ekuitas Bank pada akhir tahun 2021 sebesar Rp2.373,68 miliar, tercatat naik sebesar 95,02% dari tahun 2020 yang sebesar Rp1.217,14 miliar. Hal ini terjadi terutama karena dana yang dihimpun dari *Rights Issue III*.

The total equity of the Bank at the end of 2021 amounted to Rp2,373.68 billion, increasing as much as 95.02% from 2020, which was Rp1,217.14 billion. This is mainly due to the funds raised from *Rights Issue III*.

Arus Kas

Cash Flow

Posisi kas dan setara kas meningkat 147,92% menjadi Rp5.186,73 miliar, setelah kenaikan arus kas bersih sepanjang tahun 2021 sebesar Rp3.094,61 miliar. Kas dan setara kas terdiri dari kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain, serta Efek-Efek yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

Cash and cash equivalents increased 147.92% to Rp5,186.73 billion, after an increase in net cash flows throughout 2021 amounting to Rp3,094.61 billion. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, as well as securities with maturities of 3 months or less from the date of acquisition.

**a. Arus Kas dari Kegiatan Operasi**

Pada tahun 2021, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah Rp3.434,69 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1.165,23 miliar. Kenaikan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi disebabkan terutama oleh peningkatan simpanan dari nasabah sebesar Rp5.397,50 miliar.

b. Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2021 adalah sebesar Rp1.506,13 miliar. Arus kas masuk berasal terutama dari penjualan efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain sebesar Rp10.827,50 miliar, sedangkan arus kas keluar digunakan untuk pembelian efek-efek di kategori yang sama sebesar Rp12.624,71 miliar.

c. Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Arus kas bersih yang didapat dari aktivitas pendanaan selama tahun 2021 adalah sebesar Rp1.166,05 miliar. Arus kas yang masuk berasal terutama dari penerimaan dana PUT III sebesar Rp1.187,42 miliar.

a. Cash Flow from Operating Activities

In 2021, net cash flows come from operating activities were Rp3,434.69 billion, which increased by Rp1,165.23 billion. The increase in cash flows obtained from operating activities was primarily caused by the increase in the level of customer deposits in the amount of Rp5,397.50 billion.

b. Cash Flow from Investment Activities

Net cash flows used in investing activities during 2021 was Rp1,506.13 billion. Cash inflows came primarily from the sale of marketable securities measured through other comprehensive income in the amount of Rp10,827.50 billion, while cash outflows used to purchase securities in the same category amounted to Rp12,624.71 billion.

c. Cash Flow from Funding Activities

Net cash flows that come from financing activities in 2021 amounted to Rp1,166.05 billion. Cash inflows came primarily from proceeds of PUT III which amounted to Rp1,187.42 billion.

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Arus Kas Cash Flow	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Arus kas bersih (untuk)/dari kegiatan operasi <i>Net Cash Flow (for)/From Operating Activities</i>	2.269.456	3.434.690	1.165.234	51,34%
Arus kas bersih (untuk)/dari kegiatan investasi <i>Net Cash Flow (for)/From Investing Activities</i>	(1.224.925)	(1.506.126)	(281.201)	(22,96%)
Arus kas bersih (untuk)/dari kegiatan pendanaan <i>Net Cash Flow (for)/From Financing Activities</i>	(16.409)	1.166.050	1.182.459	7206,16%
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas <i>Net (Decrease)/Increase of Cash and Cash Equivalents</i>	1.028.122	3.094.614	2.066.492	201,00%
Posisi kas dan setara kas di awal tahun <i>Cash and Cash Equivalent Position at Beginning of Year</i>	1.063.997	2.092.119	1.028.122	96,63%
Posisi kas dan setara kas di akhir tahun <i>Cash and Cash Equivalent Position at End of Year</i>	2.092.119	5.186.733	3.094.614	147,92%

Kemampuan Membayar Utang

Solvency

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio Solvabilitas dan Kolektibilitas, yang terdiri dari Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kolektibilitas serta Rasio Likuiditas.

The Bank's ability to fulfill all obligations, both long-term and short-term obligations, is reflected in the calculations for Solvency and Collectability ratios, which consist of the Capital Adequacy Ratio, the Collectability Ratio and the Liquidity Ratio.



• Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal, dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar di akhir tahun 2021 sebesar 53,14%, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 40,08%. Peningkatan ini seiring dengan penambahan modal melalui *Rights Issue* III dengan perolehan dana sebesar Rp1.187,42 miliar. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, pasar dan operasional pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp4.445,75 miliar, naik sebesar Rp1.398,92 miliar dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2020 yang sebesar Rp3.046,83 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan penyaluran kredit dan penempatan pada surat berharga yang dilakukan Bank sepanjang tahun 2021.

Modal inti naik dari Rp1.196,80 miliar di tahun 2020 menjadi Rp2.322,50 miliar di tahun 2021, dan berkontribusi 98,31% terhadap total modal. Sementara itu, modal pelengkap naik menjadi Rp39,88 miliar di tahun 2021 dari Rp24,50 miliar di tahun 2020 dan berkontribusi 1,69% terhadap total modal.

• Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas

Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan / NPL*) gross Bank pada akhir tahun 2021 naik menjadi 2,62% dibandingkan akhir tahun 2020 yang sebesar 1,43%. Rasio NPL net juga naik menjadi 1,64% dari sebelumnya yang sebesar 0,20%.

Sementara itu, rasio aset produktif bermasalah dibandingkan total aset produktif tahun 2021 adalah 0,74%, naik 0,18% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 0,52%.

• Likuiditas

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu indikator yang digunakan Bank untuk mengukur likuiditas. Pada akhir tahun 2021, tercatat rasio LFR sebesar 29,67%, turun dari posisi tahun 2020 yang sebesar 41,26%.

Upaya lain yang dilakukan Bank dalam memantau likuiditas adalah dengan menjaga rasio alat likuid. Pemantauan rasio dilakukan secara harian pada rasio Alat Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD) dan rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK). Selama tahun 2021, rata-rata rasio AL/NCD dan AL/DPK masing-masing adalah sebesar 313,43% dan 54,75%, melampaui level yang disarankan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 50% untuk rasio AL/NCD dan 10% untuk rasio AL/DPK.

• Capital Adequacy Ratio

The capital adequacy ratio, taking into account credit, operational and market risks at the end of 2021 was at 53.14%, an increase from the previous year's ratio of 40.08%. This increase is in line with the increase in equity through Rights Issue III that brought in funding in the amount of Rp1,187.42 billion. Total Risk Weighted Assets (RWA) that account for credit, market and operational risks as at December 31, 2021 amounted to Rp4,445.75 billion, an increase of Rp1,398.92 billion compared to the December 31, 2020 position, which amounted to Rp3,046.83 billion. This increase is in line with the Bank's lending activities and placement of securities that occurred throughout 2021.

Core capital increased from Rp1,196.80 billion in 2020 to Rp2,322.50 billion in 2021, and contributed 98.31% towards total capital. Meanwhile, supplementary capital increased to Rp39.88 billion in 2021 from Rp24.50 billion in 2020, and contributed 1.69% towards total capital.

• Non Performing Loans Ratio and Collectability Rate Management

The gross ratio of Non Performing Loans (NPLs) of the Bank at the end of 2021 increased to 2.62% compared to the end of 2020, which was 1.43%. The net NPL ratio also increased in 2021 to 1.64% from the previous year's ratio of 0.20%.

Meanwhile, the ratio of non-performing earning assets compared to total earning assets in 2021 was 0.74%, an increase of 0.18% compared to 2020, which amounted to 0.52%.

• Liquidity

The ratio of Loans to Third Party Funds is one of the indicators used by the Bank to measure liquidity. At the end of 2021, the LFR ratio was recorded at 29.67%, down from the position in 2020 of 41.26%.

Another effort which has been undertaken by the Bank in order to monitor liquidity is to maintain the ratio of liquid assets. Ratio monitoring is carried out on a daily basis for the ratio of Liquid Instruments to Non Core Deposits (AL/NCD) and the ratio of Liquid Instruments to Third Party Funds (AL/DPK). During 2021, the average ratio of AL/NCD and AL/DPK are 313.43% and 54.75% respectively, exceeding the levels recommended by the Financial Services Authority, which are 50% for the AL/NCD ratio and 10% for the AL/DPK ratio.



Rentabilitas

Profitability

- Imbal Hasil atas Aset (ROA)

Pada tahun 2021, rasio laba terhadap rata-rata jumlah aset (*Return on Asset*) sebesar 0,44%, turun dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 0,51%.

- Return on Assets (ROA)*

In 2021, the ratio of profit to average total assets (Return on Assets) was 0.44%, decreasing compared to 2020, which was 0.51%.

- Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)

Sementara itu imbal hasil atas ekuitas (*Return On Equity*) mengalami peningkatan menjadi 3,19% pada tahun 2021, naik dibandingkan posisi tahun 2020 yang sebesar 1,69%, karena kenaikan laba bersih.

- Return on Equity (ROE)*

Meanwhile the ratio of profit to average total equity (Return on Equity) increased to 3.19% in 2021, compared to the corresponding position of 1.69% in 2020. This is due to the increase in net income.

- Pendapatan Bunga Bersih (NIM)

Pada tahun 2021 marjin bunga bersih dibukukan sebesar 2,25%, menurun dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 3,40%.

- Net Interest Margin (NIM)*

In 2021 the net interest margin was recorded at 2.25%, a decrease compared to 2020, which was 3.40%.

- Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOP0)

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional Bank Ina untuk tahun 2021 sebesar 92,42%, sedikit menurun bila dibandingkan realisasi tahun 2020 sebesar 93,80%.

- Operational Expenses against Operational Income (BOP0)*

The ratio of operating expenses to Bank Ina's operating income for 2021 is 92.42%, a slight decrease when compared to the realization in 2020 of 93.80%.

Struktur Modal

Capital Structure

(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Tabel Permodalan <i>Capital Table</i>	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan <i>Growth/Decline</i>	
			Nominal	%
Komponen modal <i>Capital Components</i>				
- Modal Inti <i>Core Capital</i>	1.196.800	2.322.502	1.125.702	94,06%
- Modal Pelengkap <i>Supplementary Capital</i>	24.495	39.879	15.384	62,80%
Jumlah Modal <i>Total Capital</i>	1.221.295	2.362.381	1.141.086	93,43%



(Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Tabel Permodalan Capital Table	2020	2021	Pertumbuhan/Penurunan Growth/Decline	
			Nominal	%
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) <i>Risk Weighted Assets</i>				
- Risiko Kredit <i>Credit Risk</i>	2.754.258	3.983.089	1.228.831	44,62%
- Risiko Pasar <i>Market Risk</i>	2.140	131.098	128.958	6.026,07%
- Risiko Operasional <i>Operational Risk</i>	290.431	331.560	41.129	14,16%
Jumlah ATMR Risiko Kredit, Pasar dan Operasional <i>Total ATMR for Credit, Market, and Operational Risks</i>	3.046.829	4.445.747	1.398.918	45,91%
Rasio KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional (%) <i>CAR by Evaluating Credit and Operational Risks (%)</i>	40,11	54,75	14,39	36,50%
Rasio KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Pasar dan Operasional (%) <i>CAR by Evaluating Credit, Market, and Operational Risks (%)</i>	40,08	53,14	13,06	32,58%
Rasio Modal Inti terhadap ATMR (%) <i>Core Capital to ATMR Ratio (%)</i>	39,28	52,24	12,96	32,99%

Pengelolaan modal Bank dilakukan untuk memastikan bahwa Bank senantiasa mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mengantisipasi seluruh risiko utama yang terjadi di dalam pengelolaan bank, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional, serta memaksimalkan nilai pemegang saham. Penghitungan kecukupan modal Bank dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Komitmen yang kuat dari pemegang saham Bank Ina Perdana dalam mendukung penguatan permodalan Bank telah diwujudkan dengan penambahan modal disetor secara bertahap di tahun 2016, 2017 dan juga 2021, guna mendukung pengembangan Bank untuk mewujudkan visi dan misinya serta memenuhi ketentuan regulator.

Total modal Bank pada akhir tahun 2021 menjadi Rp2.362,38 miliar atau naik 93,4% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp1.221,30 miliar. CAR Bank naik dari 40,08% pada akhir tahun sebelumnya menjadi 53,14% di akhir tahun 2021. Berdasarkan komposisinya, Modal Inti pada akhir tahun 2021 terdiri atas Modal Disetor sebesar Rp565,44 miliar, Cadangan Tambahan Modal Rp1.695,46 miliar dan Faktor Pengurang Modal Inti Utama sebesar Rp61,60 miliar, dengan Modal Pelengkap sebesar Rp39,88 miliar.

Management of the Bank's capital is carried out to ensure that the Bank continues to maintain a healthy capital ratio in order to anticipate all the major risks that may occur in the management of the bank, such as market risk, credit risk and operational risk, and maximize shareholder value. The calculation of the Bank's capital adequacy is based on the Financial Services Authority's Regulation (POJK) No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 about the Changes over Regulation (POJK) No.11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks.

The strong commitment of Bank Ina Perdana's shareholders in supporting the strengthening of the Bank's capital has been realized with the addition of paid-in capital in three tranches in 2016, 2017 as well as 2021, to support the Bank's development in realizing its vision and mission as well as in fulfilling requirements set out by the regulator.

The total capital of the Bank at the end of 2021 was Rp2,362.38 billion, up 93.4% compared to the 2020 position of Rp1,221.30 billion. The Bank's CAR also increased from 40.08% at the end of the previous year to 53.14% at the end of 2021. Based on its composition, Core Capital at the end of 2021 consisted of Paid-in Capital of Rp565.44 billion, Additional Capital Reserves of Rp1,695.46 billion and Core Capital Deduction of Rp61.60 billion, with Supplementary Capital of Rp39.88 billion.



Komitmen Material Untuk Investasi Barang Modal

Material Commitment for capital goods investment

Sepanjang tahun 2021, Bank melakukan komitmen yang material untuk investasi barang modal dalam rangka perbaikan infrastruktur dan perluasan jaringan kantor berupa pembelian perangkat keras komputer, peralatan dan perlengkapan kantor serta inventaris lainnya.

Throughout 2021, the Bank made material commitment for capital goods investment in the context of infrastructure improvement and expanding the office network by purchasing computer hardware, equipment, and office supplies, as well as other investments.

Keterangan <i>Description</i>	2020	2021
Perangkat keras dan lunak <i>Hardware and Software</i>	16.488	6.053
Perabotan dan peralatan kantor <i>Office Furniture and Equipment</i>	1.461	1.959
<i>Leasehold improvement</i>	3.068	1.769
Kendaraan Bermotor <i>Vehicles</i>	29	-
Dalam Pembangunan <i>Under Construction</i>	991	6.967
TOTAL	22.037	16.748

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Information on Material Transaction Pertaining to Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition, Debt/Capital Restructuring

Sepanjang tahun 2021, Bank tidak melakukan transaksi material mengenai investasi, divestasi, ekspansi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal.

Throughout 2021, the Bank did not conduct material transactions regarding investment, divestment, expansion, business merger/acquisition, acquisition, debt/capital restructuring.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Information on Material Transactions Involving Conflicts of Interest and Transactions with Affiliated Parties

Bank tidak melakukan transaksi yang bersifat material yang mengandung unsur benturan kepentingan dan dengan pihak yang berelasi di sepanjang tahun 2021. Informasi transaksi material dengan pihak berelasi dapat dilihat pada Catatan 34 Laporan Keuangan Audit 2021.

The Bank did not conduct material transactions that involves elements of conflict of interest and related parties throughout 2021. Material transaction information with related parties can be seen in Note 34 of the 2021 Audited Financial Statements.



Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and Material Facts that Occur After the Balance Sheet Date

Bank tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

The Bank did not have material information and facts that occurred after the Balance Sheet date.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut yang dianggap relevan:

- Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan Amendemen PSAK No. 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga-Tahap 2.
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut diatas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant:

- *Amendments to SFAS No. 71, "Financial Instruments", Amendments to SFAS No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", and Amendments to SFAS No. 73, "Leases" on Interest Rate Benchmark Reform-Stage 2.*
- *Annual improvement SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements".*

The Bank has assessed that the adoption of the above-mentioned accounting standards do not have significant impact to the financial statements.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Changes in Laws and Regulations that Significantly Affect the Company

Pada tahun 2021 Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang meliputi:

- PBI No. 23/13/PBI/2021 tanggal 31 Agustus 2021 mulai berlaku sejak tanggal 31 Agustus 2021 perihal Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Melalui aturan ini, Bank wajib memenuhi RPIM secara bertahap paling sedikit 20% pada posisi akhir bulan Juni 2022 dan Desember 2022 dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melakukan pemenuhan RPIM.
- PADG No. 23/25/PADG/2021 tanggal 12 November 2021 mulai berlaku sejak tanggal 12 November 2021 perihal Penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment (BI-FAST).
- POJK No. 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 mulai berlaku sejak tanggal 30 Oktober 2021 perihal Bank Umum. Aturan ini berkaitan dengan Pengaturan terkait Rencana Korporasi Bank, Bank Digital, Sinergi Perbankan, Redefinisi pengelompokan Bank menjadi Kelompok Bank Berdasarkan

In 2021 the Government issued policies that include :

- *Bank Indonesia Regulation No. 23/13/PBI/ 2021 dated 31 August 2021 that came into effect since 31 August 2021 about the Inclusive Macroprudential Financing Ratio (RPIM) for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. Through this regulation, the Bank is obligated to meet the RPIM gradually at a minimum of 20% at the end of June 2022 and December 2022 while still paying attention to the principles of prudence and risk management in fulfilling the RPIM requirements.*
- *Board of Governors' Regulation No. 23/25/ PADG/2021 dated 12 November 2021 that came into effect since 12 November 2021 about the introduction of Bank Indonesia-Fast Payment (BI-FAST).*
- *Financial Services Authority's Regulation No. 12/POJK.03/2021 dated 30 July 2021 that came into effect since 30 October 2021 about Commercial Banks. This regulation is related to the arrangements regarding the Banking Corporate Plan, Digital Banking, Banking Synergies, and the Banking grouping Redefinition to become the*



Modal Inti (KBMI), Penghapusan Kantor Kas dan Payment Point, serta penyesuaian pengaturan mekanisme pelaporan dan perizinan jaringan kantor Bank.

Banking Group based on Core Capital (KBMI), the Eradication of Cash Offices and Payment Points, as well as the adjustment of reporting mechanism settings and the licensing of bank office network.

Perbandingan antara Target dan Realisasi

Comparison between Target and Realization

Secara umum pencapaian target usaha Bank pada tahun 2021 masih mencatatkan hasil yang positif di tengah kondisi ekonomi makro yang belum sepenuhnya kondusif terhadap bisnis perbankan.

In general, the achievement of the Bank's business targets in 2021 still records positive results amid macroeconomic conditions that have not been fully conducive to the banking business.

(Dalam Jutaan Rupiah/In million Rupiah)

Keterangan Description	Target 2021	Realisasi 2021 2021 Realizations	Pencapaian Target (%) Target Achieved
Total Asset Total Assets	12.742.825	15.055.850	118,15%
Surat Berharga Securities	2.738.859	4.250.416	155,19%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	5.926.550	3.249.418	54,83%
Tagihan Reverse Repo Reverse Repo Receivables	220.522	1.653.571	749,84%
Kredit Loans	3.590.000	3.709.335	103,32%
Simpanan Nasabah Customer Deposits	9.750.255	12.502.036	128,22%
Ekuitas Equity	2.196.405	2.373.675	108,07%
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	240.875	211.587	87,84%
Laba Bersih Net Profit	33.233	39.748	119,60%
CAR	46,85%	53,14%	113,43%
ROE	2,39%	3,19%	133,47%
ROA	0,40%	0,44%	110,00%
NIM	2,63%	2,25%	85,55%
BOPO	93,44%	92,42%	98,91%
NPL gross	1,65%	2,62%	158,79%
NPL net	0,16%	1,64%	1.025,00%



Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator pencapaian sebagai berikut:

1. Total aset tercatat sebesar Rp15.055,85 miliar atau mencapai 118,15% dari target pertumbuhan yang telah ditetapkan.
2. Penyaluran kredit tercapai sebesar 103,32% dari target anggaran, atau terealisasi Rp3.709,34 miliar.
3. Simpanan nasabah tercatat sebesar Rp12.502,04 miliar atau mencapai 128,22% dari target anggaran.
4. Alokasi *idle fund* pada penempatan surat berharga obligasi, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Lain memberikan hasil positif terhadap pendapatan bunga Perseroan, sehingga NIM dapat tercapai sebesar 2,25%.
5. Laba bersih terealisasi Rp39,75 miliar, lebih tinggi dari target.
6. Rasio rentabilitas seperti ROE dan ROA sebesar 3,19% dan 0,44%.

This can be seen from several achievement indicators as follows:

1. *Total assets were recorded at Rp15,055.85 billion or 118.15% of the predetermined growth target.*
2. *Loans disbursed amounted to 103.32% of the budget target, or a realized amount of Rp3,709.34 billion.*
3. *Deposits from customers were recorded at Rp12,502.04 billion or 128.22% of the budget target.*
4. *The allocation of idle funds in the placement of bond securities, placements with Bank Indonesia and placements with other banks provide positive results for the Company's interest income, so that the NIM amounted to 2.25%.*
5. *Net income was realized at Rp39.75 billion, higher than the target.*
6. *Profitability ratios such as ROE and ROA of 3.19% and 0.44% respectively.*

Kontribusi Kepada Negara

Contribution to the State

Sebagai wajib pajak dan pemotong/pemungut pajak, Bank Ina memberikan kontribusi finansial kepada negara antara lain dalam bentuk pembayaran pajak. Kontribusi terbesar Bank Ina adalah dalam bentuk kewajiban PPh Badan. Di sisi lain, Bank Ina juga berkontribusi aktif dalam melakukan pemotongan/pemungutan terhadap setiap objek kena pajak dalam menjalankan fungsinya sebagai pemotong/pemungut pajak. Pada tahun 2021, Bank Ina mencatat Beban Pajak Bersih sebesar Rp10,43 miliar. Jumlah tersebut meningkat sebesar 12,81% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp9,24 miliar.

As a taxpayer as well as tax withholder/collector, Bank Ina delivers its financial contributions to the state, among others in the form of tax payments. Bank Ina's biggest contribution is in the form of corporate income tax payments. On the other hand, Bank Ina also actively contributes in making withholding taxes/collection of each taxable object while carrying out its function as tax withholder/collector. In 2021, Bank Ina recorded Income Tax Expense of Rp10.43 billion. This number increased by 12.81% compared to 2020 of Rp9.24 billion.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Ina menghadapi persaingan dari bank-bank lain. Oleh karena itu, Bank Ina senantiasa berupaya memperkuat daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, antara lain dengan meningkatkan mutu pelayanan dan strategi pemasaran yang efektif dalam menghadapi pertumbuhan kebutuhan nasabah yang semakin beragam.

In running its business, Bank Ina has to compete with other banks. Consequently, Bank Ina should always strive to strengthen its competitive edge in the national banking industry, among others by improving the quality of services and deploying effective marketing strategies in dealing with the growing needs of increasingly diverse customers.



Strategi Pemasaran

Marketing Strategy

Bank Ina sangat menyadari bahwa produk dan layanan perbankan perlu didukung oleh aspek pemasaran yang efektif dalam pelayanan kepada nasabah. Keberadaan jaringan baik fisik maupun digital juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan Perusahaan di industri perbankan. Berbagai aktivitas pemasaran tetap berjalan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital dan media sosial dalam upaya menjangkau masyarakat secara lebih luas dengan tetap berpijak pada prinsip-prinsip *prudential banking*, serta mempertimbangkan perekonomian yang belum kondusif.

Berikut ini beberapa rencana kerja yang mendukung aktivitas pemasaran produk dan layanan Bank Ina pada tahun 2021:

- Menerapkan strategi pemasaran yang efektif searah dengan pengembangan layanan perbankan berbasis digital dimana Bank Ina bekerja sama dengan Mambu, *platform cloud banking SaaS* untuk mendukung transformasi digitalnya sehingga dapat memberikan kemudahan dan kecepatan bertransaksi untuk mendorong perluasan *customer base* dalam rangka mencapai target penghimpunan dana dan memperbaiki komposisi dana pihak ketiga, sekaligus memperkuat jaringan pemasaran dengan berfokus pada perusahaan-perusahaan yang berada di dalam *Salim Ecosystem*.
- Terus berupaya mengoptimalkan pertumbuhan bisnis kantor cabang/capem, khususnya *funding* dengan *cost of fund* yang terkendali. Segmen market dari masing-masing kantor akan terus dipelajari untuk mengetahui strategi pengembangan bisnis yang tepat sesuai profil serta karakteristik nasabahnya, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dalam penyaluran portofolio kredit.
- Mengembangkan layanan perbankan berbasis digital dengan melakukan penambahan mitra kerja sama pembayaran melalui *virtual account*, mesin EDC, serta penyelenggaraan *internet banking*, dan *mobile banking*. Oleh karenanya Bank harus melakukan penataan SDM agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang andal sebagai pondasi utama peningkatan layanan sehingga dapat mendukung pengembangan bisnis Bank jangka panjang.
- Melakukan promosi *digital marketing* melalui *social media* (*facebook*, *Instagram*), melengkapi informasi berbagai produk dan layanan pada *corporate website* *bankina.co.id*.
- Membangun sinergi kerjasama program-program promosi dan *marketing* dengan berbagai *partner*.

Bank Ina is very much aware that banking products and services must be supported by effective marketing in serving customers. The existence of a network, both physical and digital, is now also a crucial factor in determining the Company's success in the banking industry. Various marketing activities continue to be carried out by tapping into the fast progress of digital technology and social media in an effort to reach the wider community while still adhering to prudential banking principles, given the unfavorable economy.

The following are some work plans that support the marketing activities of Bank Ina's products and services in 2021:

- *Implementing an effective marketing strategy, in line with the development of digital-based banking services. Bank Ina is collaborating with Mambu, an SaaS cloud banking platform to support its digital transformation in order to provide convenience and speed in transactions. The aim is to encourage the expansion of the customer base and achieve fundraising targets, improve the composition of third party funds, as well as strengthen the marketing network by focusing on companies within the Salim Ecosystem.*
- *Optimize the business growth of branch/sub-branch offices, especially funding with a controlled cost of fund. The market segment of each office will continue to be studied to determine the right business development strategy according to the profile and characteristics of its customers, so as to support growth in the distribution of the loan portfolio.*
- *Develop digital-based banking services by adding payment partners through virtual accounts, EDC machines, as well as providing internet banking and mobile banking. Therefore, the Bank has to organize its HR to have reliable capabilities and skills as the main foundation for service improvement so that they can support the Bank's long-term business development.*
- *Conducting digital marketing promotions through social media (facebook, Instagram), completing information on various products and services on the bankina.co.id corporate website.*
- *Building a synergy with various partners for promotion and marketing programs.*



Prospek Usaha

Business Prospect

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai masuk zona positif di triwulan II/2021 setelah beberapa triwulan terakhir berada dalam tekanan resesi akibat dampak pandemi Covid-19. Secara nasional, pertumbuhan kredit perbankan sampai dengan akhir tahun 2021 juga sudah menunjukkan sinyal adanya pemulihan ekonomi secara bertahap.

Mempertimbangkan kinerja keuangan Bank yang baik dan indikator makro pertumbuhan ekonomi yang positif, Bank optimis bahwa kinerja keuangan akan semakin meningkat dengan pertumbuhan kredit yang berkualitas, pengelolaan likuiditas dan penyelesaian kredit bermasalah sehingga dapat memperkuat pondasi bisnis secara berkesinambungan.

- Bank Ina akan senantiasa meningkatkan kapasitas layanan perbankan transaksi berbasis digital yang didukung oleh berbagai fitur dan fasilitas produk, dengan infrastruktur teknologi informasi yang memadai serta keamanan system dalam melakukan transaksi, sehingga Bank Ina dapat memperkuat basis nasabah serta meningkatkan jumlah transaksi di ekosistem pembayaran yang lebih luas.
- Dalam mendorong pertumbuhan kredit, Bank Ina akan terus mengedepankan penyaluran kredit dengan menyeimbangkan target pertumbuhan kredit dengan kualitas kredit, mengedepankan penyaluran kredit kepada nasabah-nasabah yang mempunyai rekam jejak yang baik, dan memonitoring perkembangan kualitas kredit. Bank Ina juga akan memperkuat infrastruktur perkreditan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mempercepat proses pemberian kredit.
- Bank Ina akan terus berupaya mengoptimalkan pertumbuhan bisnis kantor cabang/capem dan meningkatkan peran unit-unit kerja pengendali risiko kredit sebagai wujud penerapan pengendalian internal. Perusahaan juga melakukan penataan SDM untuk dapat mendukung pengembangan bisnis Bank jangka panjang termasuk kegiatan valuta asing dan melanjutkan penguatan fungsi supervisi struktur pengendalian *intern* dan tata kelola perusahaan guna memastikan bahwa pengelolaan operasional dan bisnis Bank sesuai prinsip-prinsip *prudential banking*, dan *Good Corporate Governance*.

After the last few months the Indonesian economy was under pressure due to the impact of the Covid-19 pandemic, in the second quarter of 2021 Indonesia's economic growth began to enter the positive zone. Nationally, bank credit growth until the end of 2021 has also shown signs of a gradual economic recovery.

Taking into account the Bank's good financial performance and positive macroeconomic growth indicators, the Bank is optimistic that financial performance will continue to improve with quality credit growth, liquidity management and non-performing loans settlement so as to strengthen the business foundation on an ongoing basis.

- *Bank Ina will continue to increase the capacity of digital-based transaction banking services supported by various product features and facilities, with adequate information technology infrastructure and system security in conducting transactions, so that Bank Ina can strengthen its customer base and increase the number of transactions in the payment ecosystem that is more extensive. large.*
- *In encouraging credit growth, Bank Ina will continue to prioritize lending by balancing credit growth targets with credit quality, prioritizing lending to customers who have a good track record, and monitoring credit quality developments. Bank Ina will also strengthen credit infrastructure by leveraging technological developments to accelerate the lending process.*
- *Bank Ina will continue to strive to optimize the business growth of branch/sub-district offices and increase the role of credit risk control work units as a form of implementing internal control. The Bank also organizes human resources to support the long-term development of the Bank's business including foreign exchange activities and continues to strengthen the supervisory function of the internal control structure and corporate governance to ensure that the Bank's operational and business management is in accordance with the principles of prudential banking and Good Corporate Governance.*





05

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
Business Support Overview



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Bagi Bank Ina, sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan bisnisnya. Oleh karena itu Bank Ina sangat memperhatikan program pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi karyawan.

Di tengah pandemi Covid-19, program pendidikan dan latihan karyawan tetap dijalankan walau sedikit mengalami kendala, khususnya kegiatan yang biasanya dilakukan secara tatap muka. Pengelolaan SDM dalam masa pandemi mengalami modifikasi karena faktor kesehatan SDM dan nasabah menjadi krusial. Penerapan WFH dan prokes di area pelayanan menjadi perilaku kerja yang diterapkan selama 2021.

Selain itu, Bank Ina juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para karyawannya sebagai ujung tombak Perusahaan dalam menyalurkan segala karyanya sehingga mampu berkontribusi maksimal terhadap pencapaian kinerja Bank.

Perkembangan teknologi telah mendorong beragam perubahan termasuk pada perilaku nasabah. Sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih merupakan aspek penting bagi Bank Ina dalam menopang kesinambungan bisnis. Dengan mencermati hal tersebut Bank Ina berkomitmen untuk senantiasa mengembangkan sumber daya yang berkualitas serta responsif terhadap perubahan seiring dengan tantangan dunia usaha yang semakin dinamis untuk kemajuan dan perkembangan bisnis Perusahaan.

For Bank Ina, human resources are a very important factor in supporting the development and growth of its business. Therefore, Bank Ina pays great attention to human resource development and training programs to improve employee competence.

In the midst of the Covid-19 pandemic, employee education and training programs are still being carried out even despite a few obstacles, especially for activities that usually require face-to-face meeting. Human resource management during the pandemic has been modified because the health factor of human resources and customers is crucial. The application of WFH and Health Protocol in the service area will be a work behavior that will be implemented during 2021.

In addition, Bank Ina is also committed to creating a conducive work environment for its employees as the spearhead of the Company in channeling all of their work so that they are able to contribute maximally to the achievement of the Bank's performance.

Technological developments have driven various changes, including in customer behavior. Qualified and trained human resources are important aspects for Bank Ina in supporting business continuity. By observing this, Bank Ina is committed to continuously developing quality resources that are responsive to changes in line with the challenges of the increasingly dynamic business world for the progress and development of the Company's business.

Jumlah dan Komposisi SDM

Number and Composition of HR

Komposisi karyawan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis perusahaan dengan mempertimbangkan rencana bisnis jangka pendek, menengah dan panjang.

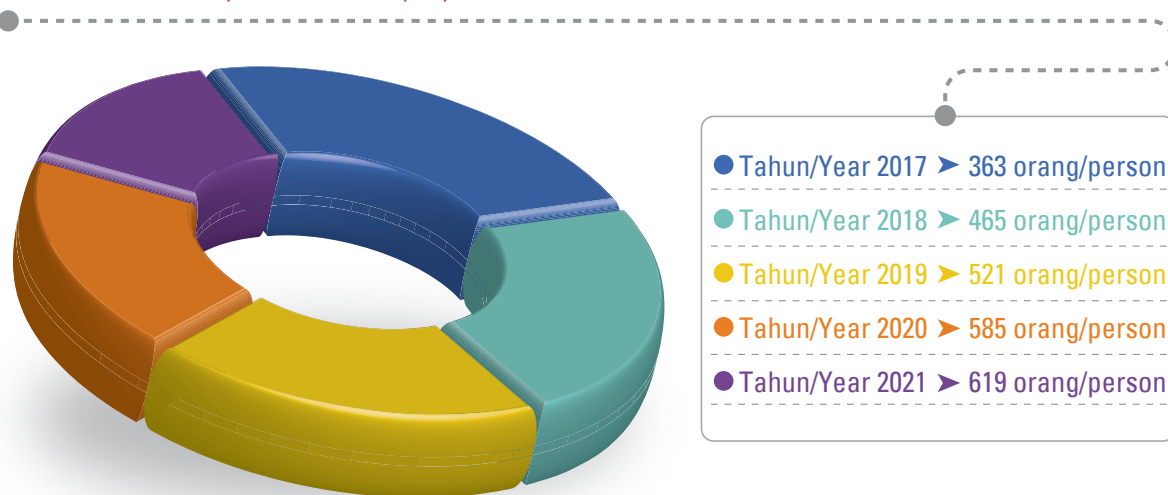
Demografi Karyawan Bank Ina secara komparatif dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

The composition of employees is adjusted to cater the Bank's needs by taking into account short, medium and long term business plans.

The demographics of Bank Ina employees in a comparative manner in the last 5 (five) years are as follows:



Jumlah & Komposisi Karyawan Number and Composition of Employees



Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employee Composition by Education Level

Jenjang Pendidikan Level of Education	2021		2020	
	Orang Person	%	Orang Person	%
S3 / Doctoral Degree	3	0,48	2	0,17
S2 / Master's Degree	37	5,98	28	4,96
S1 / Bachelor's Degree	320	51,70	281	48,03
D3-D4 / Diploma	41	6,62	45	7,69
D1 / Diploma 1	2	0,32	2	0,34
< SLTA / Senior High School	216	34,89	227	38,80
Total	619	100,00	585	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia

Employee Composition by Age

Rentang Usia Age (tahun/years old)	2021		2020	
	Orang Person	%	Orang Person	%
20-24	56	9,05	63	10,77
25-29	154	24,88	159	27,18
30-34	116	18,74	108	18,46
35-39	95	15,35	84	14,36
40-44	65	10,50	57	9,74
45-49	55	8,89	43	7,35
50-54	43	6,95	43	7,35
>55	35	5,65	28	4,79
Total	619	100,00	585	100,00

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkatan Jabatan***Employee Composition by Position*

Tingkatan Jabatan <i>Position</i>	2021		2020	
	Orang <i>Person</i>	%	Orang <i>Person</i>	%
BOC	3	0,48	3	0,51
BOD	5	0,81	4	0,68
Assistant Vice President - Senior Vice President	35	5,65	25	4,27
Manager - Senior Manager	51	8,24	41	7,01
Assistant Manager	60	9,69	43	7,35
Officer - Senior Officer	92	14,86	63	10,77
Administration - Senior Administration	242	39,10	247	42,22
Supporting (termasuk alih daya/including outsourcing)	131	21,16	159	27,18
Total	619	100,00	585	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian*Employee Composition by Employment Status*

Status Kepegawaian <i>Employment Status</i>	2021		2020	
	Orang <i>Person</i>	%	Orang <i>Person</i>	%
Tetap/Permanent	285	46,04	296	50,60
Tidak Tetap/Non Permanent	211	34,09	139	23,76
Outsourcing	123	19,87	150	25,64
Total	619	100,00	585	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin*Employee Composition by Gender*

Jenis Kelamin <i>Gender</i>	2021		2020	
	Orang <i>Person</i>	%	Orang <i>Person</i>	%
Pria/Male	421	68,01	410	70,09
Wanita/Female	198	31,99	175	26,91
Total	619	100,00	585	100,00

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja*Employee Composition by Years of Service*

Masa Kerja <i>Years of Service</i> (tahun/Years)	2021		2020	
	Orang	%	Orang	%
> 20	16	2,58	16	2,74
15 – 20	20	3,23	19	3,25
10-15	34	5,49	39	6,67
5-10	72	11,63	83	14,19
0-5	477	77,06	428	73,15
Total	619	100,00	585	100,00



Tata Kelola SDM

HR Governance

Kemajuan perusahaan berhubungan dengan kebutuhan akan dukungan kapasitas SDM yang andal sehingga perlu proses perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan secara obyektif berasaskan kinerja dan komunikasi antar karyawan dan manajemen sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Divisi Sumber Daya Manusia Bank Ina dikelola oleh Divisi *Human Capital (HC)* yang dipimpin oleh Paulus Rimba yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Profil beliau dapat dilihat dalam bab Profil Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini. *HC Division* bekerja sama dalam tim sesuai dengan bagian dan bidangnya masing-masing serta berkomitmen untuk saling memberikan dukungan satu sama lain guna memastikan semua kegiatan operasional dan layanan SDM terhadap semua pihak yang berkepentingan dapat berjalan lancar, tepat dan akurat. Pada tahun 2021, *HC Division* menyusun strategi pengelolaan dan pengembangan yang berkesinambungan bagi karyawan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga karyawan dapat memunculkan kinerja maksimal untuk kemajuan Bank.

The progress of a company is closely related to the support of reliable human resources, so the company needs to carry out planning and management objectively based on performance and communication between employees and management in accordance with applicable policies and regulations.

Human Resources Division Human Resources at Bank Ina are managed by the Human Capital Division, which is currently led by Mr. Paulus Rimba, who reports directly to the President Director. His profile can be found in the Company Profile chapter of this Annual Report. The HC Division works together as a team in accordance with the division of duties and their respective fields, and is committed to providing mutual support to ensure all operational activities and HR services to all interested parties can run smoothly, precisely and accurately. In 2021, HC Division formulates a sustainable management and development strategy for employees to optimize their abilities so that employees can bring out maximum performance for the advancement of the Bank.

Roadmap Perencanaan Tenaga Kerja

Roadmap and Manpower Planning

Setiap tahunnya Bank menyusun perencanaan kebutuhan akan sumber daya manusia yang diidentifikasi dari hasil kebutuhan SDM pada setiap unit kerja. *Roadmap* pengembangan SDM Bank Ina difokuskan pada pemenuhan kompetensi guna pencapaian kinerja yang ditargetkan.

Dalam menyusun rencana kebutuhan SDM, Bank Ina menetapkan kualifikasi calon SDM, serta metode dan proses rekrutmen yang akan dilakukan. Selain itu, program pelatihan karyawan Bank Ina senantiasa dilakukan secara berkesinambungan, baik di bidang *soft-skill* maupun *technical-skill*, dan juga disesuaikan dengan produk baru maupun persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh *regulator*.

Pembinaan SDM diarahkan pada pemetaan kebutuhan kapabilitas digital dan pemenuhannya, dan secara bersamaan juga senantiasa mengevaluasi *gap* antara talenta saat ini dengan kebutuhan di masa depan dan mengidentifikasi cara untuk menjembatani *gap* tersebut.

Each year, Bank Ina prepares a human resource requirement plan based on the identification of HR needs in each work unit. Bank Ina's HR development roadmap is focused on fulfilling competencies in order to achieve the targeted performance.

In preparing the HR requirement plan, Bank Ina determines the qualifications of HR candidates, as well as the recruitment methods and processes that will be carried out. In addition, Bank Ina's employee training program is always carried out on an ongoing basis, both in the field of soft-skills and technical-skills, and is also adjusted to new products and requirements set by the regulator.

HR development is aimed at mapping the need for digital capabilities and their fulfilment, while continuously evaluating the gap between current talent and future needs and identifying ways to bridge such gap.



Keseluruhan proses yang dijalankan tetap dengan memperhatikan tujuan Bank, Prediksi berkelanjutan dan perubahan tren teknologi sehingga mampu membantu mempersiapkan keberlangsungan bisnis dimasa depan dengan memiliki tenaga kerja yang tepat dan potensial.

The entire process is carried out continuously with due observance of the Bank's goals, sustainability and changing technological trends, so as to be able to support business continuity in the future by having the right and potential workforce.

Program Rekrutmen

Recruitment Program

Demi memenuhi kebutuhan Perusahaan dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM), Bank Ina berupaya merekrut SDM terbaik untuk dididik menjadi karyawan bertalenta sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan budaya Perusahaan.

In order to meet the Bank's needs in terms of Human Resources (HR), Bank Ina recruits the best human resources to be trained as talented employees according to the qualifications required by the Bank and to have a character that is in accordance with the values and culture of the Company.

Bank Ina telah menyediakan kanal khusus yang menampilkan posisi karir yang tersedia sehingga seluruh masyarakat yang memiliki potensi dan memenuhi persyaratan mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari Perusahaan.

Bank Ina has provided a special channel that displays available career positions so that all people who have the potential and meet the requirements have the same opportunity to become part of the Company.

Fokus Divisi SDM dalam melakukan proses rekrutmen karyawan baru adalah untuk dapat mengidentifikasi kandidat potensial dan bertalenta melalui uji kompetensi inti, kompetensi manajerial dan kompetensi teknis dengan direktorat yang terkait.

The focus of the HC Division in carrying out the new employee recruitment process is to identify potential and talented candidates through tests of core competencies, managerial competencies and technical competencies with the relevant directorates.

Pengembangan Kualitas SDM

Human Resource Quality Development

Bank Ina terus melakukan pengembangan program pelatihan yang tepat guna untuk memastikan setiap SDM memiliki kompetensi yang memadai dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Bank Ina continues to develop appropriate training programs to ensure that every HR has adequate competence and is in accordance with what is needed by the company.

Bank Ina menyusun program pengembangan SDM mulai dari pelatihan yang bersifat *mandatory*, pelatihan yang bersifat *technical* hingga pelatihan *soft skill* dengan tujuan agar karyawan mampu menghasilkan kinerja yang optimal di bidangnya dan sekaligus membangun kesiapan pekerja untuk memasuki jenjang karir yang lebih tinggi.

Bank Ina prepares HR development programs from mandatory training, technical training to soft skills training, aiming to empower employees to be able to reach their optimal performance in their fields and at the same time build their readiness to enter higher career paths.

Pelatihan yang bersifat mandatori diberikan kepada seluruh karyawan yang dilakukan secara bertahap dengan mengikutsertakan Komisaris, Direksi dan Pejabat Bank pada unit kerja dan jabatan tertentu.

Mandatory training is provided to all employees and is carried out in stages by involving Commissioners, Directors and Bank Officials in certain work units and positions.



Jenis pelatihan yang bersifat mandatori antara lain:

1. Sertifikasi Manajemen Risiko
2. *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko
3. APU-PPT
4. Kesadaran Anti *Fraud*
5. Sertifikasi *Treasury*

Selain pelatihan mandatori, Perusahaan juga memberikan pelatihan *technical/skill* dan pelatihan *softskill*.

Tabel berikut menginformasikan jumlah program serta jumlah partisipan/karyawan yang mengikuti pelatihan *technical skill* maupun *softskill* di tahun 2021:

Nama Program Name of Program	Jumlah Program Number of Program	Peserta Participant
<i>Technical Skill</i> (operasional, kredit, manajemen risiko, treasury, legal, IT, dll) <i>Technical Skills</i> (operations, credit, risk management, treasury, legal, IT, etc)	112	2.680
<i>Soft Skill</i> (leadership, problem solving, personal development) <i>Soft Skills</i> (leadership, problem solving, personal development)	13	137

Types of mandatory training include:

1. *Risk Management Certification*
2. *Refreshment of Risk Management Certification*
3. *APU-PPT*
4. *Anti Fraud Awareness*
5. *Treasury Certification*

Apart from mandatory training, the Bank also provides technical / skill training and soft skill training.

The following table informs the number of programs and the number of participants / employees who took part in technical skill and soft skill training in 2021:

Investasi Pengembangan SDM

HR investment

Di tengah perkembangan dan dinamika industri perbankan yang bergerak cepat, optimalisasi kapabilitas SDM sebuah bank tidak boleh berhenti, apa pun keadaannya. Itu sebabnya, di masa pandemi Covid-19, Bank Ina berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi dan kapasitas karyawannya dengan tetap mematuhi peraturan pemerintah.

Realisasi Biaya Pendidikan tahun 2021 sebesar 0,61% dari total biaya Sumber Daya Manusia tahun 2021, yang mana mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar, walaupun secara jumlah program dan partisipan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan pada tahun 2021 Bank masih mengutamakan pelatihan secara *offline*, walaupun pertemuan tatap muka tetap dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Sepanjang tahun 2021, Bank Ina telah melakukan program pengembangan kompetensi bagi karyawan, antara lain pada bidang-bidang: operasional, usaha pemasaran dan kredit, *treasury*, *IT*, manajemen risiko, akuntansi dan bidang-bidang lainnya terkait dengan masing-masing unit kerja yang penyelenggaraannya dilakukan secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak lain.

Amidst the fast-moving development and dynamics of the banking industry, under any circumstances the optimization of bank's HR capabilities should not stop. Therefore, even during the Covid-19 pandemic, Bank Ina is committed to continuously improving the competence and capacity of its employees while still complying with government regulations.

Realization of education and training expenses in 2021 is 0.61% of the total expenses for Human Resources in 2021, a decrease compared to that of the previous year, despite that the number of programs and participants was higher compared to that of the previous year, since in 2021, the Bank prioritized offline training while face-to-face meetings were carried out under strict health protocols.

Throughout 2021, Bank Ina has carried out competency development programs for employees, including in the areas of: operations, marketing and credit, treasury, IT, risk management, accounting, and other fields related to each work unit which are carried out independently or in collaboration with other parties.

Jenis Program Type of Program	Jumlah Program Number of Program	Peserta Participant
<i>In-house Program</i>	37	2.663
<i>External Program</i>	88	154



Penilaian Kinerja

Performance Assessment

Untuk dapat melihat sejauh mana keberhasilan dari program pengembangan SDM yang telah dilakukannya, Bank Ina melakukan penilaian bagi setiap karyawan yang dilaksanakan setiap tahun untuk mengevaluasi kinerja individu karyawan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas dan keadilan berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) pada unit masing-masing yang dilakukan oleh atasan langsung berdasarkan kriteria kompetensi, performa dan perilaku pegawai, dimana hasil dari penilaian kinerja akan dijadikan dasar pertimbangan pengembangan karir, perubahan status kepegawaian, pemberian *reward and punishment*, ataupun penentuan remunerasi.

Sebagai alat ukur yang dapat menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya, sistem *Key Performance Indicator* (KPI) diterapkan Bank Ina dalam melakukan penilaian terhadap karyawan. KPI bagi karyawan dilakukan oleh *supervisor* atau atasan langsung pada setiap direktorat yang bersangkutan untuk kemudian digabungkan dengan penilaian dari *HC Division* untuk dapat menentukan hasil akhir penilaian atas karyawan. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan.

To find out how successful the Bank's HR development program is, Bank Ina conducts annual assessment for each employee aimed at evaluating individual employee performance. The assessment is carried out based on the principles of objectivity and fairness, using Key Performance Indicators (KPI) in each unit by direct superiors based on competency criteria, employee performance and behavior, and the results of performance appraisals will be used as a basis for consideration of career development, changes in employment status, giving rewards and punishments, or determining remuneration.

As a measuring tool for the Bank's effectiveness in achieving its business goals, the Key Performance Indicator (KPI) system is implemented by Bank Ina in employee appraisals. KPI for employees is carried out by the supervisor or direct supervisor at each directorate concerned and then combined with the assessment from the HC Division to be able to determine the final result of the employee assessment. The assessment must be carried out objectively in accordance with the predetermined assessment indicators.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Future Development Plan

Bank Ina menyadari adanya tantangan untuk pemenuhan karyawan dengan *skill digital* yang diperlukan untuk mengantisipasi model bisnis baru untuk mengatasi disrupsi digital serta bagaimana fenomena karyawan akan menjadi konsumen pertama dari produk-produk perusahaan. Oleh sebab itu, rencana dan strategi Divisi SDM Bank Ina untuk tahun-tahun mendatang diupayakan untuk penguatan kapabilitas dan kultur SDM dengan senantiasa menciptakan lingkungan kerja yang kondusif secara berkesinambungan setiap tahunnya agar seluruh insan Bank Ina berkinerja tinggi demi mencapai visi dan misi Perusahaan.

Bank juga berfokus pada pengembangan strategis SDM pada peningkatan produktivitas dan pengembangan kualitas karyawan serta penyediaan struktur pengelolaan *talent* yang komprehensif untuk memastikan bisnis yang berkelanjutan.

The plans and strategies of Bank Ina's HR Division for the coming year are aimed at strengthening the capabilities and culture of HR by creating a conducive work environment on an ongoing basis so that all Bank Ina employees have high performance in order to achieve the Company's vision and mission. The Bank also focuses on developing an HR strategy on increasing productivity and developing employee quality as well as providing a comprehensive talent management structure to ensure a sustainable business.

The Bank also focuses on strategic HR development on increasing productivity and developing the quality of employees as well as providing a comprehensive talent management structure to ensure a sustainable business.



Teknologi Informasi

Information Technology

Saat ini Bank Ina sedang dalam proses menjadi Bank Hybrid yang akan tetap menjadi Bank Konvensional dan akan menambahkan Layanan Perbankan Digital.

Bank Ina menyadari bahwa pesatnya perkembangan teknologi digital di industri perbankan merupakan tantangan sekaligus peluang. Di tengah situasi pandemi, terjadi pergeseran pola transaksi dari konvensional ke digital. Aktivitas keuangan melalui perbankan digital semakin meningkat. Tren peningkatan penggunaan perbankan digital ini juga tercermin dari berkurangnya jumlah kantor cabang dan ATM. Bank Ina melalui Divisi *Digital Technology* telah menerapkan berbagai strategi dan inisiatif dalam menjawab tantangan bisnis dan kebutuhan operasional Bank. Strategi dan inisiatif tersebut dilakukan sejalan dengan kerangka kebijakan atau strategi pengembangan operasional dengan selalu mengutamakan keamanan dan kerahasiaan data nasabah saat bertransaksi di ekosistem perbankan digital serta mendorong produktivitas internal Bank dalam jangka panjang.

Untuk mencapai tujuan strategis ini, Bank Ina bekerja sama dengan Mambu, *platform cloud banking SaaS (Software as a service)* terkemuka yang ada saat ini, untuk mendukung transformasi digitalnya dengan menghadirkan layanan perbankan digital baru ke pasar Indonesia. Dengan *platform cloud-native* Mambu yang *agile* ini, maka Bank Ina dapat meningkatkan skala operasionalnya dengan cepat dan meluncurkan beragam layanan perbankan digital baru hanya dalam beberapa minggu saja. Pendekatan *composable* Mambu juga memungkinkan Bank Ina untuk meluncurkan layanan perbankan inovatif yang memenuhi keinginan dan kebutuhan spesifik nasabahnya, baik sekarang maupun di masa depan.

Tata Kelola TI

IT Governance

Tata kelola TI merupakan salah satu unsur tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen teknologi informasi secara keseluruhan. Penerapan *IT governance* bertujuan untuk memperoleh hasil investasi yang lebih baik dalam bidang sistem teknologi dan informasi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko TI secara efektif.

Tata kelola TI di Bank Ina dituangkan dalam kumpulan Kebijakan dan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) dengan mengadopsi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia namun tetap mempertimbangkan karakter dan strategi bisnis Perusahaan.

Currently, Bank Ina is undergoing a transformation process to become a Hybrid Bank, which will continue to serve as a Conventional Bank but with additional Digital Banking Services.

Bank Ina is aware that rapid development of digital technology in the banking industry is challenging but it also offers opportunities. Amidst the pandemic situation, a shift in transaction patterns from conventional to digital has taken a place. Financial activities through digital banking have increased. This trend of increasing use of digital banking is also reflected in the reduction in the number of branch offices and ATMs. Through its Division of Digital Technology, Bank Ina has implemented various strategies and initiatives in response to business challenges and the Bank's operational needs. These strategies and initiatives are carried out in line with the policy framework or operational development strategy by always prioritizing the security and confidentiality of customer data when transacting in the digital banking ecosystem as well as encouraging the Bank's internal productivity in the long term.

To achieve this strategic goal, Bank Ina working together with Mambu, the market leading SaaS (Software as a service) cloud banking platform, to underpin its digital transformation journey as it brings new digital banking services to the Indonesian market. Mambu's agile, cloud-native platform will enable the Bank to scale up rapidly and launch new digital banking services within weeks. Mambu's composable approach allows Bank Ina to launch innovative banking services that meet the specific wants and needs of their customers, both now and into the future.

IT governance is one of the elements of corporate governance that aims to improve the overall management of information technology. Implementation of IT governance aims to obtain better investment returns in the field of technology and information systems, thus enabling the Bank to manage its IT risks effectively.

At Bank Ina, IT governance is set out in a collection of Policies and Standard Operating Procedures (SOP) by adopting the Regulations of the Financial Services Authority and Bank Indonesia but still taking into account the character and business strategy of the Company.



Bank Ina juga selalu memastikan bahwa Tata Kelola TI terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan melalui pelaksanaan *review* secara berkala, yakni:

- a. **Perencanaan TI**
Panduan unit kerja dalam melakukan perencanaan TI yang meliputi perencanaan inisiatif strategis TI, proses perencanaan TI tahunan, proses riset dan kajian strategis TI.
- b. **Project Management**
Panduan dalam tahapan pengembangan *Project* Inisiatif Strategis TI sehingga setiap proses pada fase pengembangan tersebut terdapat standarisasi dalam pelaksanaannya dengan tetap mengutamakan kualitas dari setiap *project* tersebut.
- c. **Pengelolaan Operasional TI**
Panduan yang mengatur tentang pengelolaan Operasional TI, termasuk di dalamnya pengelolaan sistem operasional, pengelolaan proses *backup and restore*, pengelolaan perangkat keras dan perangkat lunak, pengelolaan *data center*.
- d. **Pengamanan TI**
Panduan unit kerja mengenai aspek pengamanan TI, termasuk didalamnya pengamanan fisik dan lingkungan, pengamanan jaringan, pengamanan sistem aplikasi.
- e. **Penggunaan Penyedia Barang/Jasa TI**
Merupakan panduan yang mengatur mengenai proses untuk pemilihan penyedia barang/ jasa TI dan evaluasinya.

Bank Ina also always ensures that IT Governance continues to be improved in accordance with developments through periodic reviews, namely:

- a. **IT Planning**
Guidance for work units in IT planning which includes planning for IT strategic initiatives, annual IT planning processes, research processes and IT strategic studies.
- b. **Project Management**
Guidance in the development stage of the IT Strategic Initiative Project so that every process in the development phase there is standardization in its implementation while still prioritizing the quality of each project.
- c. **IT Operational Management**
Guidance that regulates IT Operational management, including operational system management, backup and restore process management, hardware and software management, data center management.
- d. **IT Security**
Work unit guidelines regarding IT security aspects, including physical and environmental security, network security, application system security.
- e. **Use of IT Goods/Services Providers**
A guideline that regulates the process for the selection of IT goods/services providers and their evaluation.

Divisi **Digital Technology** *Division of Digital Technology*

Pengelolaan dan pengembangan TI di PT Bank Ina Perdana Tbk dilakukan oleh Divisi **Digital Technology** yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur **Digital Banking** dan dipantau oleh Komite Pengarah Teknologi Informasi dengan tugas utama untuk memastikan proses pengembangan dan pemeliharaan sistem TI yang berkualitas, berkesinambungan, aman dan handal guna mendukung pengembangan bisnis bank.

At PT Bank Ina Perdana Tbk, the management and the development of IT is carried out by the Digital Technology Division which is directly responsible to the Director of Digital Banking and is monitored by the Information Technology Steering Committee with the main task of ensuring the system development and maintenance process. Quality, sustainable, safe and reliable IT to support bank business development.

Divisi **Digital Technology** memiliki 4 (empat) unit dengan fungsi yang berbeda namun saling terkait satu dengan lainnya dalam menciptakan proses kerja yang efektif dan efisien, yaitu:

- **IT Corebanking System**, unit kerja pengelola *system corebanking*;
- **Electronic Channels**, unit kerja pengelola pengembangan *electronic channel*;

The Digital Technology Division has 4 (four) units with different functions but are related to one another in creating an effective and efficient work process, namely:

- **IT Corebanking System**, the working unit for managing the *corebanking system*;
- **Electronic Channels**, the work unit for managing *electronic channel development*;



- *IT Network & Support*, unit kerja pengelola infrastruktur & jaringan komunikasi, dan *trouble shooting*;
- *Digital System*, unit kerja pengelola dan pengembangan *digital banking system*.

Tugas dan tanggung jawab Divisi *Digital Technology* adalah sebagai berikut:

1. Memastikan sistem dan perangkat yang digunakan PT Bank Ina Perdana Tbk dapat beroperasi dengan baik;
2. Melakukan pengembangan sistem dan peningkatan perangkat sesuai dengan perkembangan PT Bank Ina Perdana Tbk;
3. Memaksimalkan TI sebagai alat ungkit untuk membantu mendorong perkembangan bisnis.

- *IT Network & Support*, infrastructure & communication network management work unit, and trouble shooting;
- *Digital System*, a work unit for managing and developing digital banking systems.

The duties and responsibilities Division of Digital Technology are as follows:

1. Ensure that the system and infrastructure used by PT Bank Ina Perdana Tbk can operate properly;
2. Developing systems and upgrading devices in accordance with the development of PT Bank Ina Perdana Tbk;
3. Maximizing IT as a leveraging tool to help drive business development.

Teknologi Informasi PT Bank Ina Perdana Tbk

Information Technology at PT Bank Ina Perdana Tbk

Divisi *Digital Technology* Bank Ina telah menjalankan serangkaian program yang secara berkala diperbaharui dan disesuaikan dengan dinamika bisnis Bank dari tahun ke tahun serta terus menciptakan ide-ide yang inovatif sebagai dukungan terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank Ina.

PT Bank Ina Perdana Tbk menawarkan berbagai kemudahan transaksi perbankan dengan meluncurkan *Internet banking* dan *mobile banking* sebagai salah satu produk dan layanan berbasis digital untuk memenuhi ekspektasi nasabah terhadap penyediaan produk dan layanan yang mudah, cepat, aman dan nyaman. Kedua layanan digital perbankan tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan dana pihak ketiga (DPK) melalui peningkatan jumlah nasabah baru melalui jaringan digital.

Di tengah masa Pandemi Covid-19, Bank Ina melakukan penyesuaian atas perubahan perilaku nasabah dengan melakukan investasi pengembangan kapasitas dan kapabilitas jaringan, baik pada jaringan fisik maupun jaringan digital. Hal tersebut dilakukan demi mendukung strategi bisnis Bank Ina dalam memberikan fasilitas dan kemudahan bertransaksi serta meningkatkan kualitas pelayanan.

Bank Ina telah membenahi sistem jaringan yang ada pada seluruh kantor cabang guna mendukung prinsip kehati-hatian dan keamanan dalam bertransaksi. Divisi *Digital Technology* Bank Ina memastikan infrastruktur dan keamanan informasi yang meliputi perangkat keras, perangkat lunak, jaringan

The Digital Technology Division at Bank Ina has run a series of programs and those program are regularly updated and adjusted to keep up with the dynamics of the Bank's business from year to year and continue to create innovative ideas to support the achievement of Bank Ina's business goals.

PT Bank Ina Perdana Tbk offers various banking transactions convenience by launching Internet banking and mobile banking as digital-based services to meet customer expectations for providing easy, fast, safe and convenient products and services. The two digital banking services are expected to encourage an increase in third party funds (DPK) by increasing the number of new customers through digital networks.

In the midst of the Covid-19 Pandemic, Bank Ina has made some adjustments to keep up with the changes in customer behavior by investing in capacity building and network capabilities, both on physical networks and digital networks. This is done to support Bank Ina's business strategy in providing facilities and ease of transactions as well as improving service quality.

Bank Ina has revamped the existing network system in all branch offices to support the principle of prudence and security in transactions. Digital Technology Division of Bank Ina ensures that the infrastructure and information security which includes hardware, software, telecommunication network, Data Center (DC) and Disaster Recovery



telekomunikasi, *Data Center* (DC) dan *Disaster Recovery Center* (DRC) selalu dalam keadaan optimal dalam mendukung bisnis dan operasional Bank. Sistem pengamanan didukung oleh *firewall* yang berlapis, program anti-virus, pengamanan terhadap media penyimpanan data, maupun perangkat enkripsi terhadap informasi sensitif.

Inovasi yang dilakukan ditahun 2021 adalah dikembangkannya *Customer Onboarding* untuk pembukaan rekening baru, dimana pembukaan rekening dilakukan oleh *customer service* bank tanpa mengharuskan nasabah untuk datang kantor cabang Bank Ina, sehingga lebih memudahkan Bank dalam menjangkau calon nasabah baru. *Customer Onboarding* adalah suatu proses yang dilalui pelanggan baru, yang mencakup proses untuk menyiapkan rekening dan mulai menggunakan layanan yang disediakan Bank Ina, artinya mulai dari pendaftaran awal hingga aktivasi produk dan penggunaan pertama. *Customer Onboarding* di Bank Ina diarahkan untuk memberikan nilai kepada nasabah sedini mungkin, bahkan dalam penggunaan pertama mereka jika memungkinkan.

Selain itu, program dan strategi yang dilakukan oleh TI pada tahun 2021 adalah sebagai berikut,

- Pengembangan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* Fase 2 dengan Fitur SKN RTG, Penempatan Deposito serta Pembayaran *Virtual Account*
- Pengembangan *Internet Banking Business* Fase 2 dengan Fitur SKN RTGS dan Penempatan Deposito
- Implementasi *Customer Onboarding* bagi nasabah Baru Bank INA
- Pengembangan *Customer Onboarding* untuk akuisisi *Member Merah Indogrosir*
- Pengembangan Fitur Pelayanan QRIS (*QR code Indonesia Standar*) Pada *Mobile Banking* Bank Ina.

Pengembangan Kompetensi Personil TI

IT Personnel Competency Development

Untuk memenuhi kebutuhan bisnis seiring dengan perkembangan teknologi dan peningkatan kompetisi, Bank Ina menyadari pentingnya peningkatan kompetensi dan keahlian seluruh personil. Pengembangan personil TI secara berkelanjutan merupakan faktor penting dalam menghadirkan layanan berkualitas, baik dalam aspek bisnis maupun sebagai unit pendukung secara efektif dan efisien.

Center (DRC) are always in optimal condition to support the Bank's business and operations. The security system is supported by layered firewalls, anti-virus programs, security for data storage media, and encryption devices for sensitive information.

The innovation carried out in 2021 is the development of Customer Onboarding for new account openings, where account opening is carried out by the Bank's customer service without requiring the customer to come to the Bank Ina branch office, making it easier for the Bank to reach prospective new customers. Customer Onboarding is a process that new customers have to go through, which includes the process of setting up their account and start using the services provided by Bank Ina, or from initial registration to product activation and first use. Customer Onboarding at Bank Ina is directed to provide value to customers as early as possible, even in their first use if possible.

In addition, the programs and strategies carried out by IT in 2021 are as follows,

- *Development of Internet Banking and Mobile Banking Phase 2 with SKN RTG Features, Deposit Placement and Virtual Account Payments*
- *Development of Internet Banking Business Phase 2 with SKN RTGS Features and Deposit Placement*
- *Implementation of Customer Onboarding for New Bank INA customers*
- *Development of Customer Onboarding for the acquisition of Red Member Indogrosir*
- *Development of QRIS Service Features (QR code Indonesia Standard) in Bank Ina Mobile Banking.*

To meet business needs along with technological developments and increasing competition, Bank Ina realizes the importance of increasing the competence and expertise of all personnel. The continuous development of IT personnel is an important factor in providing quality services, both in the business aspect and as a support unit in an effective and efficient manner.



Pengembangan kompetensi personil TI di Bank Ina dilaksanakan secara komprehensif mencakup kompetensi teknis dan pengelolaan teknologi informasi, guna memenuhi kebutuhan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Ina melaksanakan kegiatan *training* yang berfokus pada pengembangan keahlian manajerial dan teknis untuk memberikan dukungan lebih berkualitas terhadap proses bisnis secara keseluruhan.

Untuk mendukung strategi dan implementasi pengembangan Teknologi Informasi, Bank Ina memberikan kesempatan kepada para personil Divisi *Digital Technology* untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam bentuk pelatihan/pendidikan/seminar yang terkait dengan tugas dan perkembangan teknologi informasi terkini.

Pada tahun 2021, program pengembangan SDM TI di Bank Ina difokuskan pada *Training MIS Data Warehouse COGNOS*. *Data Warehousing* adalah proses untuk mengumpulkan dan mengelola data dari berbagai sumber untuk mendapatkan *business insight* yang dapat mendukung operasional bank. Bank Ina memilih IBM COGNOS sebagai *tools Business Intelligence* yang telah mendapat pengakuan kuat dalam dunia perbankan sebagai *software* analisis terbaik. IBM COGNOS dapat meningkatkan produktivitas Bank Ina berkat kemampuan analisisnya yang mencakup keseluruhan sumber data dan dalam menyediakan laporan, *query* dan analisis, dengan fitur yang canggih yang akan mempermudah SDM TI Bank Ina dalam melakukan analisis yang kompleks.

The development of IT personnel competence at Bank Ina is carried out comprehensively including technical competence and information technology management, in order to meet the needs of the company. To achieve this goal, Bank Ina carries out training activities that focus on developing managerial and technical skills to provide higher quality support for overall business processes.

To support the strategy and implementation of Information Technology development, Bank Ina provides opportunities for Digital Technology Division personnel to improve their competencies in the form of training/education/seminars related to the latest information technology tasks and developments.

In 2021, the IT HR development program at Bank Ina is focused on COGNOS Data Warehouse MIS Training. Data Warehousing is a process of collecting and managing data from various sources to gain business insight that can be of support for the Bank's operations. Bank Ina chose IBM COGNOS as a Business Intelligence tool which has received strong recognition in the world's banking industry as the best analysis software. IBM COGNOS can increase Bank Ina's productivity thanks to its analytical capabilities that cover all data sources and in providing reports, queries and analysis, with sophisticated features that will make it easier for the Bank Ina's IT HR to perform complex analysis.

Investasi Total untuk Bidang TI di Tahun 2021

Total Investment in IT Sector in 2021

Di era perkembangan teknologi dan informasi yang pesat seperti yang sedang terjadi saat ini, Bank Ina menyadari akan pentingnya teknologi informasi dan mengalokasikan dana yang cukup signifikan besarnya untuk mengembangkan teknologi informasinya dan mengaplikasikannya ke dalam operasional bisnis. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi mempunyai peran yang besar bagi kemajuan Bank Ina. Sesuai dengan RPTI Bank ditahun 2021 investasi total pada bidang TI sebesar *Capex* Rp36.127.500.000 (tiga puluh enam miliar seratus dua puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah) dan *Opex* Rp355.000.000 (tiga ratus lima puluh lima juta rupiah).

In the era of rapid development of technology and information as is currently happening, Bank Ina is aware of the importance of information technology and thus it allocates a significant amount of funds to develop its information technology and then applying it to business operations. It is undeniable that information technology plays a big role for Bank Ina's progress. In accordance with the Bank's RPTI in 2021 the total investment in the IT sector is Rp36,127,500,000 (thirty six billion one hundred twenty seven million five hundred thousand rupiah) and Opex Rp355,000,000 (three hundred and fifty five million rupiah).



Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Future Development Plans

Target yang akan dicapai di 2022 sesuai dengan RPTI 2022 yang sudah disampaikan oleh Bank Ina pada *regulator*, yakni:

1. Pengembangan BI-FAST, pengembangan BIFAST pada *Channel internet Banking, Mobile Banking, Internet Banking Business* serta *teller*.
2. Laku Pandai
3. Layanan Perbankan Digital, yakni pengembangan aplikasi guna meningkatkan jumlah nasabah serta memberikan layanan perbankan yang dapat mendukung serta memperluas ketersediaan akses layanan bagi masyarakat yang belum mengenal, menggunakan, dan/atau mendapatkan pelayanan perbankan dan layanan keuangan lainnya antara lain:
 - o Aplikasi Layanan Perbankan Digital baru.
 - o *Online Customer Onboarding* untuk memudahkan proses pembukaan rekening dan administrasi rekening.
 - o Layanan informasi dan transaksi perbankan yang akan dilakukan nasabah melalui aplikasi *digital banking* yang baru.
 - o Open API sebagai metode teknis dalam menjalin kerjasama dengan Mitra Bank.
4. *Loan Organization System*, Sistem aplikasi yang terintegrasi untuk membantu mempercepat dan melakukan standarisasi proses kredit dari mulai prospek, *screening* debitur, proses persetujuan, integrasi dengan *Core Banking* hingga *monitoring* dokumen kredit.
5. *Cash Recycle Machine (CRM)*, Pengembangan *Channel* Bank Ina dalam memberikan pelayanan setor tunai kepada nasabah Bank Ina selain melalui kantor Cabang Bank Ina.
6. *Quick Response Indonesian Standard (QRIS) as Acquirer*, Pengembangan QRIS pada *merchant* Bank Ina sehingga *merchant* Bank dapat menerima pembayaran alternatif dengan menggunakan QR CODE.
7. Pengembangan Bank Persepsi pada *Channel* Bank Ina, *Teller, Internet Banking, Mobile Banking*.
8. Pengembangan Fitur Rekening Dana Nasabah untuk kerjasama Sistem *Wealth Management System* untuk penjualan produk Bank *assurance, Retail Bonds, Mutual Funds* kepada nasabah.

The Bank's targets in 2022, in accordance with the 2022 RPTI that has been submitted by Bank Ina to the regulator, are:

1. *Development of BI-FAST, development of BIFAST on Internet Banking Channels, Mobile Banking, Internet Banking Business and tellers.*
2. *Laku Pandai*
3. *Digital Banking Services, application development to increase the number of customers and provide banking services that can support and expand the availability of service access for people who are not familiar with, use, and/or obtain banking services and other financial services, including:*
 - o *New Digital Banking Services Application.*
 - o *Online Customer Onboarding to facilitate the account opening process and account administration.*
 - o *Information services and banking transactions that will be carried out by customers through the new digital banking application.*
 - o *Open API as a technical method in cooperating with Bank Partners.*
4. *Loan Organization System, an integrated application system to help speed up and standardize the credit process, starting from prospek, debtor screening, approval process, integration with Core Banking to monitoring credit documents.*
5. *Cash Recycle Machine (CRM), Development of Bank Ina Channel in providing cash deposit services to Bank Ina customers other than through Bank Ina Branch offices.*
6. *Quick Response Indonesian Standard (QRIS) as Acquirer, QRIS development at Bank Ina merchants so that Bank merchants can accept alternative payments using QR CODE.*
7. *Development of Perception Bank on Bank Ina Channel, Teller, Internet Banking, Mobile Banking.*
8. *Development of Customer Fund Account Features for Wealth Management System cooperation for the sale of Bank assurance products, Retail Bonds, Mutual Funds to customers.*



Halaman ini Sengaja Dikosongkan
This page is intentionally left blank





K INA

06

**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**
Corporate Governance



Komitmen GCG Perseroan

The Company's GCG Commitment

Tujuan utama penerapan tata kelola perusahaan di bidang perbankan adalah menjaga kepentingan *stakeholders* sejalan dengan kepentingan publik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kami percaya dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam operasi perbankan yang kami lakukan, maka kami dapat meyakinkan masyarakat bahwa Bank Ina telah memiliki prosedur pengambilan keputusan yang efektif, sambil tetap fokus pada tujuan jangka panjang dan senantiasa bertanggung jawab atas semua tindakan yang kami lakukan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas usaha guna mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, Bank Ina berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai dasar proses dan mekanisme pengelolaan Bank.

Bank Ina juga senantiasa melakukan penyempurnaan dalam penerapan GCG dari tahun ke tahun untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta memperkuat daya saingnya dalam industri perbankan Indonesia. Sepanjang tahun 2021, di tengah situasi perekonomian dan sosial yang kurang menggembirakan karena terdampak pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), Bank Ina tetap menjaga komitmennya untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi serta Kewajaran. Hal ini juga menjadi bagian dari upaya untuk mewujudkan Bank Ina menjadi Bank pilihan masyarakat.

Bank Ina melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
3. POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

The primary objective of the implementation of corporate governance in banking sector is safeguarding stakeholders' interest in conformity with public interest on a sustainable basis. Therefore, we believe that by implementing the principles of good corporate governance in our banking operation, we can ensure the society that in running our business we have effective decision-making procedures in place, while staying focus on our long-term goals and be accountable for all of our business undertaking. That is why, in order to increase business success and accountability in order to realize corporate value in the long term, Bank Ina is committed to implementing the principles of Good Corporate Governance as the basis of the Bank's management processes and mechanisms.

Bank Ina also continuously makes improvements in the implementation of GCG from year to year to increase the value of the company, as well as strengthen its competitiveness in the Indonesian banking industry. Throughout 2021, amidst the unfavorable economic and social situation due to the impact of the Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic, Bank Ina remains to its commitment in implementing Good Corporate Governance by applying the principles of Transparency, Accountability, Accountability, Independence and Fairness. This is also part of the efforts to make Bank Ina become the bank of choice for the people.

Bank Ina carries out its business activities by referring to:

1. *Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks;*
2. *Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks;*
3. *POJK No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 concerning the Implementation of the Guidelines for the Governance of Public Companies;*
4. *SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 concerning Guidelines for the Governance of Public Companies.*



Prinsip-Prinsip GCG

GCG Principles

Penerapan prinsip-prinsip GCG di Bank INA diuraikan dalam tabel berikut ini:

The implementation of GCG Bank INA's GCG principles is described in the following table:

Prinsip GCG GCG Principles	Bentuk Penerapan oleh Bank INA Implementation by INA Bank
Transparansi <i>Transparency</i>	Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diperbandingkan serta mudah diakses oleh <i>Stakeholders</i> sesuai dengan haknya. Prinsip keterbukaan oleh Bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia Bank sesuai Undang-Undang yang berlaku. <i>The Bank discloses information in a timely, adequate, clear, accurate and comparable manner and is easily accessible to stakeholders, in accordance with their rights. The principle of openness of the Bank does not reduce the obligation to fulfill the confidentiality of the Bank in accordance with the applicable Law.</i>
Akuntabilitas <i>Accountability</i>	Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memastikan terdapatnya <i>check and balance</i> dalam pengelolaan Bank. <i>The Bank establishes clear responsibilities for each company organ, in line with the vision, mission, business objectives and strategy of the company and ensures there is a check and balance in the management of the Bank.</i>
Responsibilitas <i>Responsibility</i>	Sebagai wujud pertanggungjawaban Bank untuk menjaga kelangsungan usahanya, Bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (<i>prudent banking practices</i>) dan mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank harus bertindak sebagai <i>Good Corporate Citizen</i> (Warga Perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial. <i>As a manifestation of the Bank's responsibility to maintain its business continuity, the Bank shall adhere to the principles of prudence (prudent banking) and comply with the prevailing laws and regulations. The Bank must act as a Good Corporate Citizen, including caring for the environment and carrying out social responsibility.</i>
Independensi <i>Independence</i>	Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh <i>Stakeholders</i> manapun, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (<i>conflict of interest</i>), dan setiap keputusan berdasarkan objektivitas serta bebas dari tekanan dari pihak manapun. <i>The Bank shall avoid unfair domination by any Stakeholders, and should not be influenced by unilateral interests, and is free from conflict of interest, and every decision is based on objectivity and is free from pressure from any party.</i>
Kesetaraan dan Kewajaran <i>Equality and Fairness</i>	Bank memperhatikan kepentingan seluruh <i>Stakeholders</i> berdasarkan asas kesetaraan dan kewajiban (<i>equal treatment</i>) serta memberikan/menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank atau mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan. <i>The Bank pays attention to the interests of all Stakeholders based on the principles of equality and fairness (equal treatment) and provides/expresses opinions for the interests of the Bank or has access to information in accordance with the principle of openness.</i>

Tujuan Penerapan GCG

Purpose of GCG Implementation

Tujuan penerapan GCG di Perseroan adalah:

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) at Bank Ina is aimed at:

1. Meningkatkan *corporate value* agar memiliki daya saing yang kuat, baik di tingkat nasional maupun *regional*.
 2. Mendorong setiap karyawan untuk selalu menekankan budaya GCG dalam setiap pengambilan keputusan yang dilandasi nilai dan norma yang berlaku serta tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
1. Increasing corporate value to have a strong competitive edge, both at national and regional levels.
 2. Encouraging every employee to always emphasize the culture of GCG in every decision making, based on prevailing values and norms as well as a high level of compliance with the prevailing laws and regulations.



3. Lebih meningkatkan kinerja Bank melalui program-program efisiensi Perusahaan yang tercipta dari terimplementasinya budaya GCG di setiap kegiatan operasional Perseroan.
4. Meningkatkan kepercayaan investor dan menempatkan Bank sebagai pilihan utama tempat berinvestasi.

3. Further improving the Bank's performance through efficiency programs based on the implementation of GCG culture in every operational activity of the Company.
4. Increasing investors' confidence and place the Bank as the main choice for investment.

Peningkatan Penerapan GCG

Improvement of GCG Implementation

Dari tahun ke tahun, Bank Ina senantiasa berupaya meningkatkan kinerjanya untuk melindungi kepentingan seluruh *Stakeholders*, termasuk dengan jalan meningkatkan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Year by year, Bank Ina always strives to improve its performance to protect the interests of all stakeholders, including by increasing the Bank's compliance with applicable laws and regulations and generally accepted ethical values in the banking industry.

Bank Ina telah menyusun Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tanggal 29 Maret 2019 agar seluruh kegiatan usaha Bank Ina senantiasa terarah dan terkontrol, sehingga mampu mencapai kinerja terbaik secara berkesinambungan. Pedoman tersebut merupakan penyempurnaan pedoman sebelumnya, yaitu Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215 tanggal 1 Desember 2015.

Bank Ina has prepared the Guideline for the Implementation of Good Corporate Governance No. COM/001/01/0319 dated March 29, 2019 so that all of Bank Ina's business activities are always well directed and under control, so as to be able to achieve the best performance on an ongoing basis. The said guideline itself is an improvement on the previous guideline, namely the GCG Implementation Guidelines No.COM/001/01/1215 dated December 1, 2015.

Secara umum, Bank telah melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha di seluruh jenjang organisasi, termasuk seluruh pengurus dan karyawan Bank.

In general, the Bank has implemented the principles of Good Governance in every business activity at all levels of the organization, including all management and employees of the Bank.

Penilaian Penerapan GCG

Assessment on GCG Implementation

Sebagai bentuk komitmen terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Bank melakukan penilaian sendiri terhadap Pelaksanaan Tata Kelola untuk posisi 31 Desember 2021 yang meliputi 11 faktor penilaian Pelaksanaan Tata Kelola dan mendapatkan Peringkat 2 (Baik).

As a form of commitment to the implementation of Good Corporate Governance, the Bank conducted a self-assessment of the Implementation of Governance for the position of December 31, 2021, which included 11 assessment factors for the Implementation of Good Corporate Governance and ranked 2 (Good).

Hasil Laporan penilaian sendiri terhadap Pelaksanaan Tata Kelola telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

The results of the self-assessment report on the Implementation of Governance have been reported to the Financial Services Authority (OJK).



Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Bank Ina

Results of Self-Assessment of Governance Implementation at Bank Ina

	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. <i>Reflecting that in general the Bank's management has implemented good corporate governance as reflected in adequate compliance with the principles of good governance. In the event that there are weaknesses in the application of the principles of Governance, in general, these weaknesses are less significant and can be resolved by normal actions by the Bank's management.</i>

Dari hasil penilaian sendiri atas penerapan Tata Kelola PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina"), disimpulkan penerapan Tata Kelola dinilai Peringkat 2 (dua) atau "Baik". dengan pertimbangan bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola secara umum telah dilaksanakan, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengurus Bank Ina

Ketentuan Otoritas yang mengatur tentang persyaratan Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi serta Integritas, Kompetensi dan Reputasi Keuangan Dewan Komisaris maupun Direksi dapat dipenuhi oleh Bank.

a. Dalam tahun 2021 ada terjadi perubahan susunan pengurus sebagai berikut:

- 1) Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank Ina Perdana Tbk yang telah diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2021 sebagaimana Akta No. 07 tanggal 16 Juni 2021 tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Ina Perdana Tbk, yang dibuat di hadapan Hilda Yulistiawati, S.H. Notaris di Jakarta Selatan.
- a) Susunan Pengurus sebelum RUPSLB tanggal 16 Juni 2021 sebagai berikut:

Based on the results of a self-assessment on the implementation of Good Corporate Governance, PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") recorded a rating of 2 (two) or "Good", taking into account that the implementation of GCG principles has generally been carried out properly, as can seen as follows:

1. Management of Bank Ina

The provisions of the Authority governing the requirements for the Amount, Composition, Criteria and Independence as well as the Financial Integrity, Competence and Reputation of the Board of Commissioners and the Board of Directors have been complied by the Bank.

a. In 2021, there has been a change in the composition of the management as follows:

- 1) Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of PT Bank Ina Perdana Tbk which was held on Wednesday, June 16, 2021, as stated in Deed No. 07 dated June 16, 2021 regarding Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk, which was made before Hilda Yulistiawati, S.H. Notary in South Jakarta.
- a) The composition of the Management prior to the EGMS on June 16, 2021 is as follows:

Dewan Komisaris

Nama Name	Jabatan Position
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner
Hari Sugiharto	Komisaris Independen Independent Commissioner
Winadewi Hanantha	Komisaris Commissioner

Board of Commissioners :

**Direksi****Board of Directors**

Nama Name	Jabatan Position
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director
Wardoyo	Direktur Kepatuhan Director of Compliance
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Komersial Banking Director of Commercial Banking

- b) Susunan Pengurus setelah RUPSLB tanggal 16 Juni 2021 sebagai berikut:

Keputusan RUPSLB: Mata Acara Rapat Ketiga Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

- Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan yang saat ini menjabat dengan ucapan terima kasih atas segala jasa dan pengabdian yang telah mereka berikan selama menjabat.
- Memberhentikan dengan hormat Tuan Wardoyo dan Tuan Josavia Rachman Ichwan, dari jabatan mereka masing-masing selaku Direktur Perseroan dengan ucapan terima kasih atas jasa dan pengabdian yang telah mereka berikan selama masa jabatan mereka tersebut.
- Pengangkatan Dewan Komisaris Baru Perseroan:
 - Nyonya Inawaty Handojo selaku Komisaris Utama Perseroan (Independen).
 - Tuan Yohanes Santoso Wibowo selaku Komisaris Perseroan (Independen).
 - Tuan Josavia Rachman Ichwan selaku Komisaris Perseroan.

Dengan masa jabatan yang akan berlaku efektif terhitung sejak tanggal ditetapkan dalam surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan dan/atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam surat Otoritas Jasa Keuangan yang dimaksud, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022.

- b) The composition of the Management following the EGMS on June 16, 2021 is as follows:

Resolutions of the EGMS: Third Meeting Agenda Approval of Changes in the Company's Management Composition.

- Respectfully dismissed all members of the Bank's Board of Commissioners who are currently serving with gratitude for all the services and dedication they have provided during their tenure.
- Respectfully dismissed Mr. Wardoyo and Mr. Josavia Rachman Ichwan, from their respective positions as Directors of the Company with gratitude for the services and dedication they had provided during their term of office.
- Appointment of the Company's New Board of Commissioners:
 - Mrs. Inawaty Handojo as the Company's President Commissioner (Independent).
 - Mr. Yohanes Santoso Wibowo as Commissioner of the Company (Independent).
 - Mr. Josavia Rachman Ichwan as Commissioner of the Company.

With a term of office that will be effective as of the date stipulated in the approval letter from the Financial Services Authority for the fit and proper test and/or the fulfillment of the requirements stipulated in the said Financial Services Authority letter, until the closing of the Company's Annual General Meeting which will be held in 2022.



- iv. Pengangkatan Tuan Yulius Purnama Junaedi, selaku Direktur Perseroan yang baru, dengan masa jabatan yang akan berlaku efektif terhitung sejak tanggal yang ditetapkan dalam surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan dan/atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam surat Otoritas Jasa Keuangan yang dimaksud, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022.

- iv. Appointment of Mr. Yulius Purnama Junaedi, as the new Director of the Company, with a term of office that will be effective starting from the date specified in the approval letter from the Financial Services Authority for the fit and proper test and/or the fulfillment of the requirements stipulated in the said Financial Services Authority letter, until the closing of the Company's Annual General Meeting which will be held in 2022.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Efektif Setelah Lulus Fit & Proper Test Effective After Passing Fit & Proper Test
Inawaty Handojo	Komisaris Utama Independen President Commissioner - Independent	6 September 2021 September 6, 2021
Yohanes Santoso Wibowo	Komisaris Independen Independent Commissioner	6 September 2021 September 6, 2021
Josavia Rachman Ichwan	Komisaris Commissioner	6 September 2021 September 6, 2021

Direksi

Board of Directors:

Nama Name	Jabatan Position	Efektif Setelah Lulus Fit & Proper Test Effective After Passing Fit & Proper Test
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	25 Juli 2018 July 25, 2018
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	27 November 2013 November 27, 2013
Yulius Purnama Junaedi	Direktur Digital Banking Director of Digital Banking	14 September 2021 September 14, 2021

- 2) Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank Ina Perdana Tbk yang telah diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 3 September 2021 sebagaimana Akta No. 01 tanggal 3 September 2021 tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Ina Perdana Tbk, yang dibuat di hadapan Hilda Yulistiawati, S.H. Notaris di Jakarta Selatan. Mata acara rapat adalah Pengangkatan Tuan Budijanto Soedarpo dan Tuan Adhiputra Tanoyo selaku Direktur Perseroan.

- 2) Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of PT Bank Ina Perdana Tbk which was held on Friday, September 3, 2021, as stated in Deed No. 01 dated September 3, 2021 concerning Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk, which was made before Hilda Yulistiawati, S.H. Notary in South Jakarta. The agenda of the meeting was the appointment of Mr. Budijanto Soedarpo and Mr. Adhiputra Tanoyo as Director of the Company.

Susunan Pengurus setelah RUPSLB tanggal 3 September 2021 sebagai berikut:

The composition of the Management after the EGMS on September 3, 2021 is as follows:

**Dewan Komisaris****Board of Commissioners**

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Efektif Setelah Lulus <i>Fit & Proper Test</i> <i>Effective After Passing Fit & Proper Test</i>
Inawaty Handojo	Komisaris Utama Independen <i>President Commissioner - Independent</i>	6 September 2021 <i>September 6, 2021</i>
Yohanes Santoso Wibowo	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	6 September 2021 <i>September 6, 2021</i>
Josavia Rachman Ichwan	Komisaris <i>Commissioner</i>	6 September 2021 <i>September 6, 2021</i>

Direksi**Board of Directors**

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Efektif Setelah Lulus <i>Fit & Proper Test</i> <i>Effective After Passing Fit & Proper Test</i>
Daniel Budirahayu	Direktur Utama <i>President Director</i>	25 Juli 2018 <i>July 25, 2018</i>
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	27 November 2013 <i>November 27, 2013</i>
Yulius Purnama Junaedi	Direktur <i>Digital Banking</i> <i>Director of Digital Banking</i>	14 September 2021 <i>September 14, 2021</i>
Adhiputra Tanoyo	Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan <i>Director of Risk Management and Compliance</i>	14 September 2021 <i>September 14, 2021</i>
Budijanto Soedarmo	Direktur <i>Retail Banking</i> <i>Director of Retail Banking</i>	29 November 2021 <i>November 29, 2021</i>

b. Dewan Komisaris:

- 1) Semua Anggota Dewan Komisaris telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
- 2) Semua Anggota Dewan Komisaris memiliki Integritas paling kurang mencakup: Memiliki akhlak dan moral yang baik; Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku; Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat; Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*).
- 3) Semua Anggota Dewan Komisaris memiliki Reputasi keuangan paling kurang mencakup: Tidak memiliki kredit macet; dan Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
- 4) Jumlah Anggota Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang dipimpin oleh Komisaris Utama dan semua Anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.

b. Board of Commissioners:

- 1) All members of the Board of Commissioners have passed the *Fit and Proper Test*.
- 2) All members of the Board of Commissioners have Integrity which at least includes: Having good character and morals; Have a commitment to comply with the applicable laws and regulations; Have a commitment to the development of sound Bank operations; not listed in the *List of Failure Person*.
- 3) All members of the Board of Commissioners have a financial reputation which includes at least: Not having bad credit; and Has never been declared bankrupt or has been a member of the Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt based on a court decision within the last 5 (five) years prior to being nominated.
- 4) There are 3 (three) members of the Board of Commissioners led by the President Commissioner and all members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia.



- 5) Sebanyak 67% (enam puluh tujuh perseratus) dari jumlah Anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Semua Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali (PSP) atau hubungan dengan Bank sehingga tidak memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Keberadaan Komisaris Independen ini dapat menciptakan *Check and Balance*, menghindari benturan kepentingan (*Conflict of Interest*) dalam pelaksanaan tugasnya serta melindungi kepentingan *Stakeholders*.

c. Direksi:

- 1) Jumlah Anggota Direksi sejak tanggal 29 November 2021 sebanyak 5 (lima) orang dipimpin oleh Direktur Utama dan semua Anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
- 2) Direktur Utama serta Anggota Direksi lainnya berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali yakni tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank sehingga tidak memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- 3) Semua Anggota Direksi memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
- 4) Semua Anggota Direksi memiliki Kompetensi paling kurang mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan; dan Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.

2. Permodalan

- a. Adanya pertumbuhan organik melalui laba Perusahaan yang hingga 31 Desember 2021 tercapai sebesar 119,60% dari target yang ditetapkan.

- 5) A total of 67% (sixty seven percent) of the total members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners. All Members of the Board of Commissioners do not have financial, management, share ownership, and/or family relationships with other Members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders (PSP) or relationship with the Bank so that it does not affect their ability to act independently.

The existence of this Independent Commissioner can create Checks and Balances, avoid conflicts of interest (*Conflict of Interest*) in carrying out their duties and protect the interests of Stakeholders.

c. Board of Directors:

- 1) The Board of Directors as of November 29, 2021 consist of 5 (five) persons led by the President Director and all members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia.
- 2) The President Director and other members of the Board of Directors come from parties that are independent of the controlling shareholder i.e. have no financial, management, share ownership, and/or family relationship with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholder or relationship with the Bank so as not to affect its ability to act independently.
- 3) All members of the Board of Directors meet the requirements and have passed the Fit and Proper Test.
- 4) All members of the Board of Directors have competencies that at least include: Knowledge in the field of banking that is adequate and relevant to their position; Experience and expertise in banking and/or finance; and Ability to carry out strategic management in the context of developing a healthy Bank.

2. Capital

- a. There is organic growth through the Company's profit reaching 119.60% of the target set, as of December 31, 2021.



- b. Hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) III
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan hari Rabu tanggal 16 Juni 2021 memutuskan Menyetujui Rencana Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Hasil dana bersih hasil PUT III yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sebesar Rp1.187,42 miliar menambah permodalan Bank, saat ini dibukukan sebagai Dana Setoran Modal Bank.

Kewajiban Modal Inti minimum sebesar Rp2.000.000.000.000,00 (dua triliun rupiah) paling lambat tanggal 31 Desember 2021 sebagaimana dimaksud POJK No. 12/POJK.03/2020 Tentang Konsolidasi Bank Umum dapat dipenuhi oleh Bank Ina.

Modal Inti Bank Ina pada posisi 31 Desember 2021 (Setelah PUT III) menjadi Rp2.322,50 miliar.

- c. Pencapaian Rentabilitas memperkuat permodalan Bank. Hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2020, yang diselenggarakan tanggal 16 Juni 2021 menyetujui dan menetapkan diantaranya penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp19.375.897.799,- (sembilan belas miliar tiga ratus tujuh puluh lima juta delapan ratus sembilan puluh tujuh ribu tujuh ratus sembilan puluh sembilan rupiah) yaitu:
- 1) Sebesar 20% laba bersih senilai Rp3.875.179.560,- (tiga miliar delapan ratus tujuh puluh lima juta seratus tujuh puluh sembilan ribu lima ratus enam puluh rupiah) akan disisihkan sebagai cadangan wajib, sesuai ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.; dan
 - 2) Sisa laba bersih Perseroan setelah dikurangi cadangan wajib adalah Rp15.500.718.239,- (lima belas miliar lima ratus juta tujuh ratus delapan belas ribu dua ratus tiga puluh sembilan rupiah) untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak ada pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan.

3. Bank memberikan perhatian serius terhadap penerapan Strategi *Anti Fraud* dalam mengontrol tingkat kemungkinan dan kesempatan melakukan *fraud* serta kolusi dan penyalahgunaan wewenang. Upaya yang telah dilakukan dalam mencegah terjadinya *fraud*:

- b. Proceed from the Limited Public Offering (PUT) III
The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on Wednesday, June 16, 2021, resolved to Approve the Plan to Increase Capital with Preemptive Rights.

The net proceeds from the PUT III held in December 2021 amounted to Rp1,187.42 billion, adding to the Bank's capital, which is currently recorded as a Bank Capital Deposit Fund.

The Minimum Core Capital Requirement of Rp2,000,000,000,000.00 (two trillion rupiah) no later than December 31, 2021 as referred to in POJK No. 12 / POJK.03/2020 Concerning the Consolidation of Commercial Banks can be fulfilled by Bank Ina.

Bank Ina's Core Capital at the position of December 31, 2021 (After PUT III) becomes Rp2,322.50 billion.

- c. Profitability Achievements strengthen the Bank's capital. The results of the 2020 Annual General Meeting of Shareholders (GMS), which was held on June 16, 2021, resolved and determined, among other things, the use of the Company's Net Profit for the financial year ending on December 31, 2020, amounting to Rp19,375,897,799,- (nineteen billion three hundred seventy-five million eight hundred ninety-seven thousand seven hundred and ninety-nine rupiahs), namely:
- 1) As much as 20% net profit worth Rp3,875,179,560,- (three billion eight hundred seventy-five million one hundred seventy-nine thousand five hundred and sixty rupiah) will be set aside as mandatory reserves, in accordance with the provisions of Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies; and
 - 2) The remaining profit of the Company net of mandatory reserves amounted to Rp15,500,718,239,- (fifteen billion five hundred million seven hundred eighteen thousand two hundred and thirty-nine rupiahs) will be used to strengthen the Company's capital position and there is no distribution of dividends to the Company's shareholders.

3. The Bank pays serious attention to the implementation of the Anti-Fraud Strategy in controlling the level of possibility and opportunity to commit fraud as well as collusion and abuse of authority. Efforts have been made to prevent fraud:



- a. Penerapan Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud* No. RMG/13/02/0621 tanggal 1 Juli 2021, agar sistem pengendalian *fraud* dapat diimplemetasikan secara efektif dan berkesinambungan.

Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud* No. RMG/13/02/0621 tanggal 1 Juli 2021 merupakan penyempurnaan dari Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud* No. RMG/013/01/0320 tanggal 30 Maret 2020. Dalam Kebijakan ini telah ada Deklarasi Pakta Integritas yang wajib ditandatangani karyawan

Dalam rangka menciptakan lingkungan dan hubungan kerja yang harmonis dan profesional serta memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, perlu diterapkan aturan mengenai kode etik perilaku karyawan yang mengatur hubungan antar karyawan, antara karyawan dan perusahaan, dan antar karyawan dan nasabah. Sikap dan perilaku yang baik serta profesional antar karyawan maupun antara karyawan dengan nasabah akan memaksimalkan kinerja setiap Unit Kerja dan juga meningkatkan citra perusahaan di masyarakat. Diharapkan hal ini akan dapat menciptakan hubungan yang menguntungkan dan berkesinambungan antara perusahaan dan nasabah.

Bank Ina telah memiliki kode etik perilaku karyawan yang berlaku bagi setiap orang yang bekerja di Bank Ina. Setiap karyawan harus mematuhi kode etik perilaku ini sebagaimana mematuhi undang-undang dan peraturan lainnya. Seorang atasan harus dapat menjadi contoh/ panutan dalam pelaksanaan kode etik perilaku ini.

- b. Meningkatkan fungsi *internal control* melalui pembentukan unit kerja Kontrol Internal di masing-masing kantor cabang.
- c. Menyelenggarakan Sosialisasi *Anti Fraud*, kepada karyawan dengan nara sumber dari internal Bank. Untuk mendorong penerapan budaya *anti fraud* bagi pegawai, Bank Ina melakukan Sosialisasi budaya *anti fraud* secara rutin, meliputi kebijakan kode etik perusahaan, sistem kontrol internal dan kebijakan *whistleblowing*, pengenaan sanksi tindak *fraud* dan materi lain yang dianggap relevan. Sosialisasi ini wajib diikuti oleh seluruh karyawan tanpa kecuali.

Pada hari Selasa tanggal 28 Desember 2021 diselenggarakan Sosialisasi *Anti Fraud Awareness*.

- a. *Implementation of Anti-Fraud Strategy Policies and Procedures No. RMG/13/02/0621 dated July 1, 2021, so that the fraud control system can be implemented effectively and sustainably.*

Anti Fraud Strategy Policies and Procedures no. RMG/13/02/0621 dated July 1, 2021 is a refinement of the Anti Fraud Strategy Policy and Procedure No. RMG/013/01/0320 dated March 30, 2020. In this Policy there is an Integrity Pact Declaration that must be signed by employees.

In order to create a harmonious and professional working environment and relationship as well as to provide good service to customers, it is necessary to apply rules regarding the code of conduct for employees that regulate relations between employees, between employees and the company, and between employees and customers. Proper and professional attitudes and behavior between employees and between employees and customers will maximize the performance of each Work Unit and also improve the company's image in the community. It is hoped that this will create a profitable and sustainable relationship between the company and its customers.

Bank Ina has already have a code of ethics for employee behavior that applies to everyone who works at Bank Ina. Every employee must comply with this code of conduct as well as comply with other laws and regulations. A superior must be able to be an example / role model in the implementation of this code of conduct.

- b. *Improve the internal control function through the establishment of an Internal Control work unit in each branch office.*
- c. *Organizing Anti-Fraud Socialization to employees with internal sources from the Bank.*
To encourage the implementation of an anti-fraud culture for employees, Bank Ina conducts anti-fraud culture socialization on a regular basis, including the company's code of ethics policies, internal control systems and whistleblowing policies, imposition of fraud sanctions and other materials deemed relevant. This socialization must be followed by all employees without exception.

On Tuesday, December 28, 2021, the Socialization on Anti Fraud Awareness was held.



- d. Proses mutasi dan rotasi beberapa karyawan.
- e. Pemberian izin cuti kepada karyawan yang telah memiliki hak cuti sebagaimana yang diatur dalam ketentuan "Cuti".
- f. Penambahan *Staff* di beberapa unit kerja.
- g. *Surprise Audit* yang dilakukan oleh Divisi Audit Internal ke Kantor Cabang. Rencana *Surprise Audit* hanya diketahui oleh Kepala Divisi Audit Internal dan Direktur Utama.
- h. Sebagai upaya pencegahan terjadinya *fraud*, Bank Ina menerapkan kebijakan mengenal pegawai yang merupakan upaya pengendalian dari aspek Sumber Daya Manusia. Kebijakan mengenal pegawai secara efektif dituangkan dalam Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud* No. RMG/13/02/0621 tanggal 1 Juli 2021 dan Kebijakan Perencanaan Tenaga Kerja, Prosedur Rekrutmen, dan Penerimaan Karyawan No. SDM/003/0519 bulan Mei 2019.

Bank Ina melakukan Permintaan Informasi Debitur (iDeb) Karyawan dan Calon Karyawan melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) sebagai upaya deteksi dini untuk mengetahui adanya karyawan yang bermasalah dalam pinjaman yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi sikap bekerja.

- a. Sebagai wujud peran serta Bank dalam Pakta Integritas Strategi Nasional Anti Korupsi, maka pada tanggal 4 Agustus 2020 telah diterbitkan Komitmen Kebijakan Anti Korupsi & Suap dan telah disampaikan ke seluruh jaringan kantor.
- b. Sebagai bentuk komitmen dari karyawan untuk bersikap dan berperilaku yang baik serta bekerja profesional, maka setiap karyawan PT Bank Ina Perdana Tbk atas kesadarannya menandatangani "Janji Karyawan; Deklarasi Pernyataan Anti *Fraud*; Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan; Kode Etik Perilaku Karyawan dan Deklarasi Pakta Integritas".
- c. Bank Ina telah melakukan identifikasi kerawanan adanya terjadi *fraud*.
- i. Peningkatan Kesejahteraan Karyawan
 - 1) Pemberian Tunjangan Akhir Tahun pada tanggal 10 Desember 2021.
 - 2) Pemberian insentif pencapaian perusahaan untuk tahun 2021 pada tanggal 22 Desember 2021.
 - 3) Pemberian Tunjangan Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1442 H.

- d. *The process of mutation and rotation of several employees.*
- e. *Giving leave permission to employees who already have leave rights as stipulated in the "Leave" provisions.*
- f. *Additional staff in several work units.*
- g. *Surprise Audit conducted by the Internal Audit Division to the Branch Office. The Surprise Audit plan is only known by the Head of the Internal Audit Division and the President Director.*
- h. *As an effort to prevent fraud, Bank Ina implements a policy of knowing employees which is an effort to control from the Human Resources aspect. The policy to know employees effectively is stated in the Anti Fraud Strategy Policy and Procedure No. RMG/13/02/0621 dated July 1, 2021 and the Manpower Planning Policy, Recruitment Procedure, and Employee Admission No. SDM/003/0519 May 2019.*

Bank Ina conducts Requests for Debtor Information (iDeb) for Employees and Prospective employees through the Financial Information Service System (SLIK) as an early detection effort to find out if there are employees who have problems with loans which can directly/indirectly affect work attitudes.

- a. *As a form of the Bank's participation in the National Anti-Corruption Strategy Integrity Pact, on August 4, 2020, the Anti-Corruption & Bribery Policy Commitment was issued and has been submitted to the entire office network.*
- b. *As a form of commitment from employees to behave and behave well and work professionally, every employee of PT Bank Ina Perdana Tbk on their awareness signed the "Employee Promise; Declaration of Anti Fraud Statement; Statement Letter of Avoidance of Conflict of Interest; Employee Code of Conduct and Declaration of Integrity Pact".*
- c. *Bank Ina has identified the vulnerability to fraud.*
- i. *Employee Welfare Improvement*
 - 1) *Provision of Year-End Allowance on December 10, 2021.*
 - 2) *Providing incentives for company achievement for 2021 on December 22, 2021.*
 - 3) *Giving Allowances for Eid Al-Fitr 1 Syawal 1442 H.*



Tunjangan Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1442 H telah diberikan kepada karyawan pada tanggal 3 Mei 2021.

4) Penyesuaian Gaji Tahun 2021.

Manajemen mengapresiasi karyawan dengan mempertimbangkan hasil kinerja Tahun 2020, penyesuaian gaji terhitung bulan Januari 2021.

5) Perlindungan Sosial kepada Karyawan berupa Asuransi Kesehatan.

Selain ikut Asuransi Kesehatan melalui BPJS, Bank Ina juga mengikutkan Karyawan dalam asuransi kesehatan PT Asuransi Central Asia (ACA).

6) Dalam rangka untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar karyawan berupa rumah, kendaraan dan kebutuhan lainnya yang bersifat mendesak yang tidak dapat dipenuhi secara langsung oleh karyawan dapat dilakukan melalui fasilitas kredit karyawan. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan loyalitas untuk mempertahankan karyawan yang berkualitas untuk tetap bekerja di Bank Ina. Sebagai pedoman pelaksanaan Bank menerbitkan kebijakan fasilitas kredit karyawan berupa Pedoman & Kebijakan Fasilitas Kredit Karyawan No. SDM/00211018 tanggal 15 Oktober 2018.

- j. Dalam rangka meningkatkan partisipasi semua karyawan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, Bank Ina telah menerbitkan Kebijakan Manajemen berupa Pedoman Umum *Whistleblowing* No. RM/025/00/1018 tanggal 25 Oktober 2018 dan telah disajikan di intranet Bank Ina.

Divisi Audit Internal Bertanggung jawab atas pelaksanaan *Whistleblower Policy* antara lain dengan:

- 1) Membuka jalur pengaduan khusus (*hotline service*) untuk pelaporan atau pengaduan adanya indikasi kejadian *fraud* dari pihak-pihak internal Bank (*whistleblower*).
- 2) Membuka jalur pengaduan khusus baik untuk jalur telepon maupun *mail-box* untuk pelaporan atau pengaduan adanya indikasi kejadian *fraud* dari pihak-pihak eksternal Bank (*customer*).
- 3) Melakukan registrasi dan penatausahaan atas setiap laporan yang masuk dari *whistleblower*.
- 4) Melakukan analisa dan tindak lanjut (*follow-up action*) terhadap pengaduan-pengaduan yang masuk dan melakukan pemeriksaan secara intensif terkait adanya indikasi kejadian *fraud*.

The Eid al-Fitr 1 Syawal 1442 H allowance has been given to employees on May 3, 2021.

4) 2021 Salary Adjustment.

Management appreciates employees by considering the results of 2020 performance, salary adjustments starting January 2021.

5) Social Protection for Employees in the form of Health Insurance.

In addition to participating in Health Insurance through BPJS, Bank Ina also includes employees in PT Asuransi Central Asia (ACA) health insurance.

6) In order to help fulfill the basic needs of employees in the form of housing, vehicles and other urgent needs that cannot be met directly by employees, this can be done through employee credit facilities. With this facility, it is hoped that it can motivate and increase loyalty to retain quality employees to keep working at Bank Ina. As a guideline for implementation, the Bank issues an employee credit facility policy in the form of an Employee Credit Facility Guidelines & Policy No. SDM/00211018 dated October 15, 2018.

- j. In order to increase the participation of all employees to report any violation that occurred, Bank Ina has issued a Management Policy in the form of General Guidelines for Whistleblowing No. RM/025/00/1018 dated October 25, 2018 and has been presented on Bank Ina's intranet.

Internal Audit Division Responsible for the implementation of the Whistleblower Policy, among others:

- 1) Open a special complaint line (*hotline service*) for reporting or complaints of indications of fraud from internal Bank parties (*whistleblower*).
- 2) Opening a special complaint line, both for telephone lines and mail-boxes for reporting or complaints of indications of fraud from external parties of the Bank (*customers*).
- 3) Register and administer every report that comes in from the *whistleblower*.
- 4) Conduct analysis and follow-up action on incoming complaints and conduct intensive inspections regarding indications of fraud.



Divisi Audit Internal melalui *e-mail* menginformasikan kepada seluruh karyawan mengenai *Whistleblowing System*. Pada setiap acara Sosialisasi *Anti Fraud* disampaikan juga *Whistleblowing System*.

4. Direksi telah memaparkan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan realisasinya di rapat kerja:
 - a. Mini Raker
Pada acara Mini Raker tanggal 21 s.d 22 Oktober 2021 tanggal 12 s.d 13 Agustus 2021 bertempat di Kantor Pusat Gedung Ariobimo Sentral Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta Selatan 12950 (*zoom meeting*).
 - b. Raker Kepala Divisi dan Kepala Bagian.
Pada tanggal 26 Februari 2021 bertempat di Kantor Pusat Gedung Ariobimo Sentral Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta Selatan 12950 (*zoom meeting*).
 - c. Raker Pimpinan
Pada tanggal 3 s.d 5 Februari 2021 bertempat di Kantor Pusat Gedung Ariobimo Sentral Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta Selatan 12950 (*zoom meeting*).

Sepanjang periode laporan ini, Bank Ina telah menerapkan sistem pengendalian intern dan melakukan monitoring atas pelaksanaannya, namun masih ada beberapa kali pengenaan denda. Adapun jumlah denda sebesar Rp26.023.608,-.

Bank Ina senantiasa berupaya untuk mengontrol tingkat kemungkinan dan kesempatan melakukan fraud serta kolusi dan penyalahgunaan wewenang namun pada periode laporan ini terjadi adanya fraud berupa:

- a. Anomali transaksi *Virtual account*-saku pada pertengahan bulan Maret 2021 yang berasal dari pihak eksternal (tidak diketahui). Anomali terjadi karena kegagalan *logic database* dalam membaca log message dari host isaku mengakibatkan kerugian Bank.
- b. Setoran fiktif yang dilakukan oleh seorang *Teller Pick Up Service* pada bulan Desember 2021 mengakibatkan kerugian Bank.

The Internal Audit Division via e-mail informs all employees about the Whistleblowing System. At each Anti Fraud Socialization event, a Whistleblowing System was also delivered.

4. *The Board of Directors has presented the Bank's Business Plan (RBB) and its realization at the work meeting:*
 - a. *Mini Working Meeting (Raker)*
At the Mini Raker held from October 21 to October 22, 2021, August 12 to 13, 2021 at the Ariobimo Sentral Building Headquarters Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, South Jakarta 12950 (zoom meeting).
 - b. *Working Meeting of Division Heads and Section Heads.*
On February 26, 2021 at the Ariobimo Sentral Building Head Office Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, South Jakarta 12950 (zoom meeting).
 - c. *Leadership Meeting*
On February 3 to 5, 2021 at the Ariobimo Sentral Building Head Office Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, South Jakarta 12950 (zoom meeting).

Bank Ina has implemented an internal control system and monitored its implementation throughout the year under review. However, there was still an amount of fine paid by the Bank, namely Rp26,023,608,-.

Bank Ina strives to always control the possibility of fraud, collusion and abuse of authority. However, during this reporting period, several frauds occurred, namely:

- a. *Anomaly of the i-saku Virtual account transaction in mid-March 2021 originating from an external party (unknown). The anomaly occurred due to the failure of the logic database to read log messages from the isaku host which resulted in bank losses.*
- b. *A fictitious deposit made by a Pick Up Service Teller in December 2021 which resulted in a bank loss.*

Rating Tingkat Kesehatan Bank

Bank Soundness Rating

Penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Self-assessment of Bank Soundness Level is stipulated in Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 concerning Assessment of the Soundness of Commercial Banks and Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.



Tingkat Kesehatan Bank Ina pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Bank Ina's Soundness Level in 2021 can be seen in the following table:

No.	Komponen Component	Hasil Penilaian Score	
		Peringkat Rating	Kategori Category
1.	Risk Profile	2	Low to Moderate
2.	Good Corporate Governance	2	Baik/Good
3.	Earning	2	Baik/Good
4.	Capital	1	Sangat Baik/Very Good
Peringkat Kesehatan/Soundness Level		2	Sehat/Sound

Tingkat kesehatan Bank pada Semester II-2021 dinilai **"Sehat"**. Rasio KPMM Bank meningkat menjadi 53,14%, sementara pada periode sebelumnya Semester II-2020 adalah sebesar 40,15%. Hal ini mencerminkan kemampuan Bank untuk mengabsorp risiko semakin meningkat.

The Bank's soundness level in Semester II-2021 was assessed as **"Healthy"** as reflected in the Bank's CAR ratio which increased to 53.14%, while in the previous period of Semester II-2020 it was 40.15%. This reflects the increasing ability of the Bank to absorb risk.

Kenaikan rasio KPMM terutama disebabkan karena adanya Dana Setoran Modal hasil dari pelaksanaan PUT 3 yang telah dilaksanakan pada akhir tahun 2021 yang menghasilkan dana bersih sebesar Rp1.184,1 miliar.

The increase in the KPMM ratio was mainly due to the Capital Deposit Fund resulting from the implementation of PUT 3 which was carried out at the end of 2021 which resulted in a net fund of Rp1,184.1 billion.

Peringkat Risiko Komposit Bank di Triwulan IV-2021 dinilai dalam Peringkat 2 atau **"Low to Moderate"**. Secara agregat, tingkat risiko Bank Ina relatif stabil dengan kecenderungan membaik dari **"Low to Moderate"** pada Triwulan IV-2020 tetap **"Low to Moderate"** pada Triwulan IV-2021.

The Bank's Composite Risk Rating in Quarter IV-2021 is rated at 2 or **"Low to Moderate"**. In aggregate, Bank Ina's risk level is relatively stable with a steady trend from **"Low to Moderate"** in Quarter IV-2020 to again **"Low to Moderate"** in Quarter IV-2021.

Secara komposit terdapat perubahan pada penilaian tingkat risiko Bank. Perubahan penilaian risiko antara lain dipengaruhi perbaikan risiko likuiditas, risiko stratejik dan risiko reputasi yaitu:

Compositely, there is a change in the Bank's risk level. Changes in risk assessment are influenced, among others, by improvements in liquidity risk, strategic risk and reputation risk, namely:

1. Peringkat Risiko Kredit secara komposit dinilai Peringkat 3 (**Moderate**) dengan Risiko Inheren **"Low to Moderate"** dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko **"Fair"**. Jumlah aset berkualitas rendah meningkat dari Rp66,04 miliar (Desember 2020) menjadi Rp154,04 miliar, sehingga rasio kredit berkualitas rendah meningkat dari sebelumnya sebesar 2,25% per posisi Desember 2020 menjadi 4,15% per posisi Desember 2021. Jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan dari sebesar Rp41,88 miliar per posisi Desember 2020 menjadi Rp97,19 miliar per posisi Desember 2021. Dengan demikian Rasio NPL gross mengalami peningkatan dari 1,43% per posisi Desember 2020 menjadi 2,62% dari kredit yang diberikan sebesar Rp3.709,34 miliar.

1. Composite Credit Risk Rating is rated as Rank 3 (**Moderate**) with Inherent Risk of **"Low to Moderate"** and Quality of Risk Management Implementation of **"Fair"**. The number of low-quality assets increased from Rp66.04 billion (December 2020) to Rp154.04 billion, so the ratio of low-quality loans increased from the previous 2.25% per position in December 2020 to 4.15% per position in December 2021. Total Non-performing loans increased from Rp41.88 billion as of December 2020 position to Rp97.19 billion as of December 2021. Thus, the gross NPL ratio increased from 1.43% as of December 2020 position to 2.62% of loans disbursed amounting to Rp3,709.34 billion.



2. Risiko Likuiditas dinilai Peringkat 1 (*Low*), dengan Risiko Inheren "*Low*" dan Kualitas Pengendalian Risiko "*Satisfactory*". Pertumbuhan dana pihak ketiga masih belum sepenuhnya tersalurkan secara maksimal dalam bentuk kredit yang ditunjukkan dengan masih rendahnya rasio LDR yaitu sebesar 29,67% menurun dibanding posisi Desember 2020 sebesar 41,26%. Pencapaian Dana pihak ketiga Bank melampaui target yang ditetapkan dalam RBB, yang mencerminkan bahwa Bank memiliki akses pasar yang baik untuk pendanaan disamping adanya komitmen dan kemampuan yang kuat dari pemegang saham serta dukungan group usaha. Konsentrasi asset likuid masih tinggi meskipun sedikit menurun yaitu dari sebesar 48,68% di Desember 2020 menjadi 44,23% di Desember 2021. Rasio ALDPK sangat baik sebesar 28,43% dan hasil *stress test* menunjukkan kemampuan likuiditas Bank yang sangat kuat.
3. Risiko Strategik Bank Semester II-2021 dinilai berada pada Peringkat 2 "*Low to Moderate*". Risiko inheren dinilai "*Low to Moderate*" dan Kualitas Pengendalian Risiko dinilai "*Satisfactory*", berubah membaik bila dibandingkan dengan periode sebelumnya Semester II-2020 yang dinilai Peringkat 2 ("*Low to Moderate*") dengan risiko inheren dinilai "*Low to Moderate*" dan Kualitas Pengendalian Risiko dinilai "*Fair*".

Pencapaian Rencana Bisnis Bank Semester II-2021 secara umum dapat terealisasi sesuai target yang ditetapkan antara lain penyaluran kredit (103,30%), penghimpunan Dana Pihak Ketiga (137,55%), modal disetor (100%), pendapatan bunga bersih (97,84%), pendapatan operasional lainnya (135,08%), laba operasional (119,55%) dan laba tahun berjalan (126,21%). Hal ini menunjukkan kemampuan Bank yang baik dalam pencapaian rencana bisnis meskipun di tengah kondisi pandemik Covid-19, seperti pencapaian Rencana Bisnis Bank pada Semester II-2020, antara lain penyaluran kredit (112,69%), penghimpunan Dana Pihak Ketiga (176,83%), modal disetor (100%), pendapatan bunga bersih (105,93%), pendapatan operasional lainnya (359,62%), laba operasional (357,37%) dan laba tahun berjalan (367,43%).

In general, the Bank Business Plan for Semester II-2021 can be realized according to the targets set, including lending (103.30%), third party fund collection (137.55%), paid-in capital (100%), net interest income (97, 84%), other operating income (135.08%), operating profit (119.55%) and profit for the year (126.21%). The above shows the Bank's good ability to achieve business plans even in the midst of the Covid-19 pandemic, such as the achievement of the Bank's Business Plan in Semester II-2020, including lending (112.69%), third party fund collection (176.83%), paid-in capital (100%), net interest income (105.93%), other operating income (359.62%), operating profit (357.37%) and profit for the year (367.43%).

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Penerapan *Good Corporate Governance* pada Semester II- 2021 dinilai "**Baik**", tidak berubah dibandingkan Semester II-2020 yang mencerminkan manajemen Bank telah melakukan

The implementation of Good Corporate Governance in Semester II- 2021 was assessed as "Good", remain the same compared to Semester II-2020 which reflected that the Bank's management had implemented



penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Good Corporate Governance in general. This is reflected in adequate compliance with the principles of Governance. In the event that there are weaknesses in the implementation of the principles of Good Corporate Governance, in general, these weaknesses are less significant and can be resolved by normal actions by the Bank's management.

Earning

Earnings

Penilaian aspek earning Semester II-2021 dinilai **"Baik"** meningkat dibandingkan Semester II-2020. Dari sisi aspek rentabilitas, rasio NIM mengalami penurunan, yakni sebesar 2,25% per Posisi Desember 2021 dari sebelumnya 3,39% per Desember 2020, sedangkan ROA mengalami peningkatan, yakni menjadi sebesar 0,44% per Posisi Desember 2021 dari sebelumnya 0,51% per Desember 2020.

The earning aspect of Semester II-2021 is considered "Good", an increase compared to Semester II-2020. In terms of profitability, the NIM ratio has decreased, which is 2.25% per December 2021 position from the previous 3.39% as of December 2020, while ROA has increased, which is 0.44% per December 2021 position from the previous 0.51% as of December 2020.

Hingga saat ini pendapatan Bank masih terkonsentrasi pada pendapatan bunga kredit, penempatan pada surat berharga dan penempatan antar Bank. Sementara itu pendapatan selain pendapatan bunga lainnya bersumber dari keuntungan aktivitas penjualan surat berharga sebesar Rp75,93 miliar.

Until now, the Bank's income is still concentrated on loan interest income, placements in securities and inter-bank placements. Meanwhile, income apart from other interest income came from the gain from the sale of securities amounting to Rp75.93 billion.

Capital

Capital

Rasio kecukupan modal KPMM per Desember 2021 sebesar 53,14% meningkat bila dibandingkan Desember 2020 sebesar 40,15%. Kenaikan rasio KPMM terutama disebabkan karena adanya Dana Setoran Modal hasil dari pelaksanaan PUT 3 yang telah dilaksanakan pada akhir tahun 2021 yang menghasilkan dana bersih sebesar Rp1.184,1 miliar. Jumlah modal inti Bank Ina menjadi sebesar Rp2.322,50 miliar per 31 Desember 2021 sehingga sudah memenuhi ketentuan Pemenuhan Modal Inti Minimum yang dipersyaratkan dalam POJK No.12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum, yang mengharuskan pemenuhan modal inti minimum sebesar Rp2 triliun paling lambat tanggal 31 Desember 2021. Langkah ini juga merupakan tahapan Bank untuk memenuhi persyaratan menjadi Bank KBMI 1 dengan modal minimum sebesar Rp3 triliun selambat-lambatnya pada akhir tahun 2022 seperti diatur dalam POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2021 was 53.14%, an increase compared to December 2020 of 40.15%. The increase in the CAR was mainly due to the Capital Deposit Fund resulting from the implementation of PUT 3 which was carried out at the end of 2021 which resulted in a net proceed of Rp1,184.1 billion. Bank Ina's core capital amounted to Rp2,322.50 billion as of December 31, 2021 so that it has complied with the requirements for Fulfillment of Minimum Core Capital required in POJK No.12/POJK.03/2020 concerning Consolidation of Commercial Banks, which requires the fulfillment of a minimum core capital of Rp2 trillion no later than December 31, 2021. This step is also a stage for the Bank to fulfill the requirements to become Bank KBMI 1 with a minimum capital of Rp3 trillion at the latest by the end of 2022 as regulated in POJK No. 12/POJK.03/2021 about Commercial Banks.



Mengacu kepada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum maka dengan profil risiko predikat 2 (*Low to Moderate*) Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% dari ATMR (Rp400,12 miliar). Dengan total modal Bank per posisi 31 Desember 2021 sebesar Rp2.362,38 miliar, maka Bank memiliki total modal jauh diatas ketentuan penyediaan modal minimum sebagaimana diatur dalam POJK No.11/POJK.03/2016 tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka permodalan Bank pada Semester II-2021 dinilai **"Sangat Baik"**.

Referring to the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 regarding the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, with a risk profile of predicate 2 (Low to Moderate) Banks are required to provide a minimum capital of 9% of RWA (Rp400.12 billion). With the Bank's total capital per position on December 31, 2021, Rp2,362.38 billion, then the Bank has a total capital far above the minimum capital requirement as stipulated in POJK No. 11/POJK.03/2016.

*Based on these conditions, the Bank's capital in Semester II-2021 is considered **"Very Good"**.*



Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

Implementation of Corporate Governance Aspects and Principles According to The Provisions of The Financial Services Authority

Bank Ina telah menerapkan tata kelola perusahaan terbuka sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Penerapan prinsip ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang dijelaskan sebagai berikut:

Bank Ina has implemented public corporate governance as stipulated in the Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning Implementation of Governance Guidelines for Public Companies and Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Governance Guidelines for Public Companies. The application of this principle results in several recommendations which are described as follows:

Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
I. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>Increase the Value of the General Meeting of Shareholders (GMS)</i>		
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 yang merupakan <i>up dating</i> dari Pedoman Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) No. COM/001/01/1215 tertanggal 1 Desember 2015 mengatur tentang jalannya RUPS termasuk mengenai teknis pemungutan suara (<i>voting</i>) yang menyebutkan bahwa: - Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Bila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. - Pengambilan keputusan melalui pemungutan suara wajib dilakukan dengan memperhatikan ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS. Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 16 Juni 2021 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 3 September 2021, ditetapkan sebagai berikut: - Sewaktu membicarakan agenda Rapat, Pimpinan Rapat akan memberikan kesempatan kepada para Pemegang Saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan sebelum diambil keputusan mengenai hal yang bersangkutan. - Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat: - Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. - Pemungutan suara mengenai usul yang diajukan dalam Rapat dilakukan secara lisan dengan metode pooling suara yang dilakukan dengan cara Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham yang tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan mengangkat tangan untuk kemudian diberikan surat suara oleh petugas dan setelah diisi dikembalikan kepada petugas untuk kemudian surat suara tersebut dihitung oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen. - Berdasarkan pasal 12 ayat (7) Anggaran Dasar Perseroan, Rapat ini dapat mengambil keputusan-keputusan yang sah bila mana dalam Rapat, lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dan keputusan rapat adalah sah jika disetujui lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. - Sesuai Pasal 30 POJK No. 32/POJK.04/2014, Pemegang Saham dari saham dengan hak suara yang sah hadir dalam Rapat namun abstain (tidak memberikan suara) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara.



Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
	<i>The Public Company has a technical method or procedure for voting, both publicly and privately, which prioritizes independence and the interests of shareholders.</i>	<i>Guidelines for Implementation of Governance No. COM/001/01/0319 dated March 29, 2019 which is an update of the Guidelines for the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215 dated December 1, 2015 regulates the conduct of the GMS, including the technical voting which states that:</i> <i>1. The resolutions of the GMS are made based on deliberation to reach consensus. If deliberation to reach a consensus is not reached, then a vote is conducted.</i> <i>2. Decision making by voting must be made with due observance of the attendance quorum and resolution quorum provisions of the GMS.</i> <i>The regulations for the Annual General Meeting of Shareholders held on June 16, 2021 and the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on September 3, 2021, are stipulated as follows:</i> <i>1. Upon discussing the agenda of the GMS, before resolution is made, the Chairperson shall give opportunity for the Shareholders or proxies to raise questions regarding the matter concerned.</i> <i>2. Mechanisms for GMS Decision Making:</i> <i>a. Meeting resolutions are carried out by deliberation to reach consensus, if deliberation to reach a consensus is not reached, then voting is carried out.</i> <i>b. Voting on the proposals submitted at the Meeting is conducted orally by the voting method carried out by allowing Shareholders, who disagree with or abstain from the proposed proposal, to raise their hands to be given a ballot by the officer in charge, which after being filled in must be returned to the officer and then the ballot papers are counted by PT Raya Saham Registra as the Company's Securities Administration Bureau and then verified by a Notary as an independent public official.</i> <i>c. Pursuant to Article 12 paragraph (7) of the Company's Articles of Association, this Meeting may adopt valid decisions if at the Meeting, more than 1/2 (one half) of the total shares with voting rights are present or represented and the meeting's decisions are valid if approved by more than 1/2 (one half) of the total shares with voting rights who are present at the Meeting.</i> <i>d. In accordance with Article 30 POJK No. 32/POJK.04/2014, Shareholders of shares with valid voting rights present at the Meeting but abstain (do not vote) are deemed to cast the same vote as the majority vote of Shareholders who cast votes.</i>
1.2	Seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. <i>All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of a Public Company attended the Annual GMS.</i>	RUPS Tahunan 2020 yang diselenggarakan pada tanggal 16 Juni 2021 sebagaimana tertuang dalam Akta No. 06 yang dibuat di hadapan Hilda Yulistiawati, S.H., di Jakarta Selatan, tentang Berita Acara Rapat umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk dihadiri oleh seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris. <i>The 2020 Annual GMS which was held as stipulated in Deed No. 06 made before Hilda Yulistiawati, S.H., Notary in South Jakarta, Regarding Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk, attended by all members of the Board of Directors and Board of Commissioners.</i>
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. <i>A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.</i>	Ringkasan Risalah RUPS tanggal tanggal 16 Juni 2021 telah diunggah ke dalam website PT Bank Ina Perdana Tbk. <i>Summary of Minutes of the General Meeting of Shareholders on June 16, 2021 has been uploaded to the website of PT Bank Ina Perdana Tbk.</i>



Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
II. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor <i>Improving the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors</i>		
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. <i>The Public Company has a communication policy with shareholders or investors.</i>	Pemegang saham memberikan arahan dalam penyusunan <i>Corporate Plan</i> . Dalam penyelenggaraan RUPS, Bank telah melakukan: 1. Pengumuman RUPS. 2. Panggilan RUPS. 3. Penyajian Ringkasan Risalah RUPS. Bank telah melaksanakan Kewajiban Perusahaan Terbuka untuk melaporkan Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik secara tepat waktu. <i>Shareholders has provided direction in preparing the Corporate Plan In organizing the GMS, the Bank has carried out:</i> 1. <i>Announcement of the GMS.</i> 2. <i>Summons to the GMS.</i> 3. <i>Presentation of the Summary of the Minutes of the GMS.</i> <i>The Bank has carried out the Obligation of the Public Company to report the Disclosure of Information that the Public Needs to Know in a timely manner. The Bank has also held a Public Expose.</i>
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web. <i>The Public Company discloses the communication policy of the Public Company with shareholders or investors on the website.</i>	Aktivitas-aktivitas yang terkait dengan penyelenggaraan RUPS sebagai berikut: 1. Pengumuman RUPS; 2. Panggilan RUPS; dan 3. Penyajian Ringkasan Risalah RUPS, Diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang beredar secara nasional; <i>website</i> Bursa Efek; dan <i>website</i> Bank, serta tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. <i>Activities related to holding the GMS are as follows:</i> 1. <i>Announcement of the GMS;</i> 2. <i>Summons to the GMS; and</i> 3. <i>Presentation of the Summary of the Minutes of the GMS, Announced in 1 (one) Indonesian language daily newspaper circulating nationally; IDX website; and the Bank's website, and is available in Indonesian and English.</i>
III. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris <i>Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners</i>		
3.1	Penentuan jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka <i>Determination of the number of members of the Board of Commissioners considering the conditions of the Public Company</i>	Bank telah memenuhi persyaratan Jumlah Anggota Dewan Komisaris sesuai Ketentuan OJK dengan gambaran sebagai berikut: • Sebanyak 3 (tiga) orang Anggota Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama dan ketiganya berdomisili di Indonesia. • Sebanyak 67% (enam puluh tujuh perseratus) dari jumlah Anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen. <i>The Bank has met the requirements for the number of members of the Board of Commissioners in accordance with the OJK regulations with the following description:</i> • <i>A total of 3 (three) members of the Board of Commissioners are led by the President Commissioner and all three are domiciled in Indonesia.</i> • <i>As many as 67% (sixty seven percent) of the total members of the Board of Commissioners of the Bank are Independent Commissioners.</i>



Nomor Rekomendasi <i>Recommendation Number</i>	Rekomendasi <i>Recommendation</i>	Keterangan <i>Description</i>
3.2	Penentuan komposisi Anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>Determining the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.</i>	Keragaman anggota telah tercermin dalam Komposisi Anggota Dewan Komisaris Bank, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang dapat mendukung kinerja Perseroan, yang setidaknya mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. <i>The diversity of the composition of the members is reflected in the composition of the members of the Board of Commissioners of the Bank, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each Member of the Board of Commissioners has competencies that can support the performance of the Company, which at least includes: Sufficient knowledge in banking relevant to his position; and sufficient experience in banking and/or finance to carry out their duties and responsibilities as well as the ability to implement their competencies in carrying out their duties and responsibilities.</i>
IV. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris <i>Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners</i>		
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. <i>The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners</i>	Sebagai organ Perseroan, Dewan Komisaris secara kolektif bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata Kelola yang baik. Fungsi pengawasan yang diberikan kepada Dewan Komisaris mencakup pengawasan dalam aspek pencegahan (<i>preventif</i>) maupun pengawasan dalam rangka pembinaan (<i>represif</i>). Agar dapat melaksanakan tugasnya secara terarah dan efektif serta menggunakan hasil kerjanya sebagai alat penilaian kinerja Perseroan, Dewan Komisaris mengacu Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 yang merupakan <i>up dating</i> dari Pedoman Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) No. COM/001/01/1215 tertanggal 1 Desember 2015. Bagi setiap Anggota Dewan Komisaris, Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 bersifat mengikat, termasuk dalam hal pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik. <i>As an organ of the Company, the Board of Commissioners collectively has the duty to supervise and provide direction to the Board of Directors and ensure that the Company implements Good Governance. The supervisory function of the Board of Commissioners includes preventive supervision and repressive supervision. In order to carry out its duties in a directed and effective manner and to use the results of its work as a tool for evaluating the Company's performance, the Board of Commissioners refers to the Guidelines for Implementation of Governance No. COM/001/01/0319 dated March 29, 2019 which is an update of the Guidelines for the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215 dated December 1, 2015.</i> <i>For each Member of the Board of Commissioners, Guidelines for Implementation of Governance No. COM/001/01/0319 is binding in nature, including in regulating work ethics, working time, meeting arrangements and the Code of Ethics.</i>



Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. <i>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of the Public Company</i>	Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Hal ini diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka dan tercermin pada hal-hal berikut: • Tercapainya imbal hasil (<i>return</i>) yang wajar bagi pemegang saham; • Terlindunginya kepentingan pihak-pihak terkait secara wajar; • Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kesinambungan manajemen di semua lini organisasi; • Terpenuhinya pelaksanaan Tata Kelola yang baik. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Dewan Komisaris telah disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan 2020 yang diselenggarakan pada tanggal 16 Juni 2021. Pengesahan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun 2020 tertuang pada Akta No. 06 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk tanggal 16 Juni 2021 yang dibuat di hadapan Hilda Yulistiawati, S.H., Notaris di Jakarta. RUPS telah memutuskan untuk memberi pembebasan kepada Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (<i>acquit et decharge</i>) atas tindakan pengawasan yang Dewan Komisaris jalankan selama Tahun Buku 2020, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam neraca dan laporan Laba Rugi Perseroan Tahun Buku 2020. <i>The Board of Commissioners has a joint responsibility to maintain the Company's business continuity in the long term. This is disclosed in the Annual Report of the Public Company and is reflected in the following:</i> • Reasonable return for shareholders; • Protected the interests of related parties fairly; • The implementation of leadership succession and management continuity in all lines of the organization; • The fulfillment of Good Governance implementation. <i>The responsibility for the implementation of the duties of the Board of Commissioners has been conveyed to shareholders through the 2019 Annual GMS which was held on June 16, 2021. Ratification of the Supervisory Report by the Board of Commissioners for 2020 is stipulated in the Deed No. 06 regarding Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk dated June 16, 2021, drawn up before Hilda Yulistiawati, S.H., Notary in Jakarta.</i> <i>The GMS granted release and discharge to the Board of Commissioners of the Company from all responsibility and liability (acquit et decharge) for the supervisory actions carried out during the 2020 Financial Year, as long as their actions were included in the balance sheet and the Company's Profit and Loss report for the 2020 Financial Year.</i>



Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 mengatur bahwa: 1. Setiap Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau perusahaan serta kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan serta prinsip kewajaran. 2. Setiap Anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab bersama atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian Anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya. Sebelum menjalankan tugasnya, setiap Anggota Dewan Komisaris menandatangani Surat Pernyataan yang mensyaratkan hal-hal berikut: 1. Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik; 2. Cakap melakukan perbuatan hukum; 3. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat: a. tidak pernah dinyatakan pailit; b. tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan d. tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat: i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan; ii. pertanggungjawabannya sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan 5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik. Kode Etik Perilaku Karyawan Kode Etik Perilaku Karyawan telah disusun oleh Bank dan diberlakukan bagi setiap orang yang bekerja di PT Bank Ina Perdana Tbk. Setiap karyawan harus mematuhi Kode Etik Perilaku tersebut dan mematuhi undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku. <i>The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of a Member of the Board of Commissioners if involved in a financial crime.</i> <i>Guidelines for Governance Implementation No. COM/001/01/0319 dated March 29, 2019 stipulates that:</i> 1. Each member of the Board of Commissioners is prohibited from using the Bank for his personal, family and/or corporate and business group interests in a spirit and manner that is contrary to laws and regulations and the principle of fairness. 2. Each Member of the Board of Commissioners is jointly responsible for the Company's losses caused by the mistakes or negligence of the Members of the Board of Commissioners in carrying out their duties. <i>Before carrying out their duties, each Member of the Board of Commissioners signs a Statement Letter which requires the following:</i> 1. Have good character, morals and integrity; 2. Capable of taking legal actions; 3. Within a period of 5 (five) years prior to the appointment and during his tenure:



Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
		a. has never been declared bankrupt; b. never been a member of the board of directors and / or a member of the board of commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt; c. never been convicted of committing a crime that caused losses to state finances and/or related to the financial sector; and d. has never been a Member of the Board of Directors and/or Member of the Board of Commissioners during his/her tenure: i. Has ever been not convened an annual General Meeting of Shareholders; ii. His / her responsibilities as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners has ever been not accepted by the General Meeting of Shareholders or has not given any responsibility as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and iii. Has ever caused a company that holds a license, approval or registration from the Financial Services Authority does not fulfill the obligation to submit an annual report and/or financial report to the Financial Services Authority. 4. Have a commitment to comply with laws and regulations; and 5. Have knowledge and/or expertise in the relevant field as required by the Bank. Code of Conduct for Employees The Code of Conduct for Employees has been prepared by the Bank and is applied to everyone who works at PT Bank Ina Perdana Tbk. Every employee must comply with the Code of Conduct and comply with applicable laws and other regulations.
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi.	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi No. COM/004/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 menyebutkan bahwa Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait pengusulan seseorang untuk diangkat sebagai Anggota Direksi. Usulan penggantian dan/atau pengangkatan Anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham harus dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap Anggota Direksi harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>). <i>The Board of Commissioners or Committees that carry out the Nomination and Remuneration functions formulate a succession policy in the Nomination process for members of the Board of Directors.</i> <i>Remuneration and Nomination Committee Charter and Code of Conduct No. COM/004/01/0319 dated March 29, 2019 states that the Remuneration and Nomination Committee is a committee formed by and responsible to the Board of Commissioners in helping to carry out the functions and duties of the Board of Commissioners regarding proposing a person to be appointed as a Member of the Board of Directors.</i> <i>Proposals to replace and/or appoint members of the Board of Directors by the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders must take into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.</i> <i>Each member of the Board of Directors must meet the requirements of having passed the Fit and Proper Test in accordance with the OJK regulations regarding the Fit and Proper Test.</i>



Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
V. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi <i>Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors</i>		
5.1	Penentuan jumlah Anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. <i>The determination of the number of members of the Board of Directors takes into account the conditions of the Public Company and its effectiveness in decision making</i>	Bank telah memenuhi persyaratan Jumlah Anggota Direksi sesuai Ketentuan OJK dengan gambaran sebagai berikut: 1. Sebanyak 5 (lima) orang Anggota Direksi dipimpin oleh Direktur Utama dan semuanya berdomisili di Indonesia. 2. Seluruh Anggota Direksi memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>). <i>The Bank has met the requirements for the number of members of the Board of Directors according to the OJK regulations with the following description:</i> 1. A total of 5 (five) members of the Board of Directors are led by the President Director and all of them are domiciled in Indonesia. 2. All members of the Board of Directors meet the requirements to have passed the Fit and Proper Test in accordance with the OJK regulations regarding the Fit and Proper Test.
5.2	Penentuan komposisi Anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>Determining the composition of the members of the Board of Directors takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.</i>	Keberagaman anggota telah tercermin dalam Komposisi Direksi Bank, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing Anggota memiliki kompetensi yang dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan, yang setidaknya mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan pengalaman di bidang perbankan dan/ atau bidang keuangan yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. <i>The diversity of members has been reflected in the composition of the Board of Directors of the Bank, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each Member has competencies that can support the improvement of company performance, which at least includes: Adequate banking knowledge relevant to his position; and sufficient experience in banking and/or finance to carry out their duties and responsibilities as well as the ability to implement their competencies in carrying out their duties and responsibilities.</i>
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. <i>Members of the Board of Directors who are in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in accounting.</i>	Direktur Keuangan membawahi Bagian Akuntansi & Perencanaan Keuangan dijabat oleh Sdri Kiung Hui Ngo, seorang Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi yang telah meraih gelar S2 Magister Manajemen. <i>The Finance Director in charge of the Accounting & Financial Planning Section is held by Ms. Kiung Hui Ngo, a Bachelor of Economics majoring in Accounting who has earned a Master's degree in Management.</i>



Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
VI. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi <i>Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors</i>		
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.	Tugas utama Direksi adalah mengelola Bank agar dapat menghasilkan keuntungan (<i>profitability</i>) dengan memastikan kesinambungan usaha (<i>sustainability</i>) serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi senantiasa mengutamakan kepentingan Bank dan memastikan agar Bank melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari pihak-pihak terkait. Agar pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja, Direksi mengacu pada tata tertib dan pedoman kerja (<i>charter</i>), yakni Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 yang merupakan <i>up dating</i> dari Pedoman Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) No. COM/001/01/1215 tertanggal 1 Desember 2015. Setiap Anggota Direksi terikat oleh Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 termasuk dalam hal pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik. <i>The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors</i> <i>The main duties of the Board of Directors is to manage the Bank in order to generate profit by ensuring business continuity and to be accountable for the implementation of its duties to the GMS. In carrying out its duties, the Board of Directors always prioritizes the interests of the Bank and ensures that the Bank carries out its social responsibility and takes into account the interests of related parties. In order for the implementation of its duties to be directed and effective and can be used as a performance appraisal tool, the Board of Directors refers to the work rules and guidelines (charter), namely the GCG Implementation Guidelines No. COM/001/01/0319 dated March 29, 2019 which is an update of the Guidelines for the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215 dated December 1, 2015.</i> <i>Each member of the Board of Directors is bound by the GCG Implementation Guidelines No. COM/001/01/0319 includes arrangements for work ethics, working hours, meeting arrangements and the Code of Ethics.</i>
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Kinerja setiap Anggota Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar, diungkapkan dalam laporan tahunan Perusahaan Terbuka. Direksi telah menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya atas pengelolaan Perseroan. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Direksi tahun 2020 telah disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan 2020 yang diselenggarakan pada tanggal 16 Juni 2021, dituangkan pada Akta No. 06 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk tanggal 16 Juni tahun 2021 yang dibuat di hadapan Hilda Yulistiawati, S.H., Notaris di Jakarta Selatan. Rapat memutuskan bahwa membebaskan Direksi Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (<i>acquit et decharge</i>) atas tindakan pengurusan yang Direksi jalankan selama Tahun Buku 2020, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam neraca dan laporan Laba Rugi Perseroan Tahun Buku 2020.



Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
	<i>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the annual report of the Public Company.</i>	<i>The performance of each Member of the Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities for the benefit of the Company in accordance with the aims and objectives of the Company as stipulated in the articles of association is disclosed in the annual report of the Public Company. The Board of Directors has held annual GMS and other GMS as stipulated in laws and regulations and the articles of association as part of their duties and responsibilities for the management of the Company.</i> <i>The responsibility for the implementation of the duties of the Board of Directors in 2020 has been conveyed to shareholders through the 2020 Annual GMS which was held on June 16, 2021, as outlined in Deed No. 06 regarding the Minutes of PT Bank Ina Perdana Tbk Annual General Meeting of Shareholders dated June 16, 2021 drawn up before Hilda Yulistiawati, S.H. Notary in South Jakarta.</i> <i>The GMS has decided to release the Board of Directors of the Company from all responsibility and liability (acquit et decharge) for the management actions carried out by the Board of Directors during the 2020 Financial Year, as long as their actions were included in the balance sheet and the Company's Profit and Loss report for the 2020 Financial Year.</i>
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 tertanggal 29 Maret 2019 mengatur bahwa: 1. Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan. 2. Anggota Direksi dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Perseroan selain penghasilan yang sah. 3. Anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya. Anggota Direksi telah menandatangani Surat Pernyataan yang menyebutkan: 1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik; 2. Cakap melakukan perbuatan hukum; 3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat: a. Tidak pernah dinyatakan pailit; b. Tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan d. Tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat: i. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan; ii. Pertanggungjawabannya sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan iii. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan 5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.



Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
		Kode Etik Perilaku Karyawan Bank telah menyusun Kode Etik Perilaku Karyawan yang diberlakukan bagi setiap orang yang bekerja di PT Bank Ina Perdana Tbk. Setiap karyawan harus mematuhi Kode Etik perilaku ini sebagaimana mematuhi undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku. <i>The Board of Directors has a policy regarding the resignation of a Member of the Board of Directors if involved in financial crime.</i> <i>Guidelines for Implementation of Governance No. COM/001/01/0319 dated March 29, 2019 stipulates that:</i> <i>Members of the Board of Directors are prohibited from using the Company for personal, family and / or other party interests that may harm or reduce the Company's profits.</i> <i>Members of the Board of Directors are prohibited from taking personal gain either directly or indirectly from the Company other than legal income.</i> <i>Members of the Board of Directors are jointly and severally responsible for the Company's losses caused by the mistakes or negligence of the members of the Board of Directors in carrying out their duties.</i> <i>Members of the Board of Directors have signed the Statement Letter stating:</i> <i>Have good character, morals and integrity;</i> <i>Capable of taking legal actions;</i> <i>Within 5 (five) years prior to the appointment and during the term of office:</i> <i>Never been declared bankrupt;</i> <i>Never been a member of the board of directors and/or members of the board of commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt;</i> <i>Never been convicted of committing a crime that caused losses to state finances and/or related to the financial sector; and</i> <i>Never been a Member of the Board of Directors and / or Member of the Board of Commissioners during his tenure:</i> <i>Have ever been not holding an annual GMS;</i> <i>His/her responsibilities as a Member of the Board of Directors and/or Member of the Board of Commissioners has ever been not accepted by the GMS or has not any given accountability as a Member of the Board of Directors and / or Member of the Board of Commissioners to the GMS; and</i> <i>Has caused a company that obtained a license, approval, or registration from the Financial Services Authority to fail to fulfill its obligation to submit an annual report and/or financial report to the Financial Services Authority.</i> <i>Have a commitment to comply with laws and regulations; and</i> <i>Have knowledge and/or expertise in the fields required by the Issuer or Public Company.</i> <i>Code of Conduct for Employees</i> <i>The Bank has compiled a Code of Ethics for Employee Behavior that applies to everyone who works at PT Bank Ina Perdana Tbk. Every employee must comply with this code of conduct as well as comply with applicable laws and other regulations.</i>
VII. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan <i>Improve Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation</i>		
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>. <i>Public Company has a policy to prevent insider trading.</i>	Bank telah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> sebagaimana dimuat dalam Pedoman GCG No. COM/001/01/1215 pada "Kode Etik Perilaku Karyawan" <i>The Bank has issued a policy to prevent insider trading as contained in GCG Guidelines No. COM/001/01/1215 in the "Code of Conduct for Employees"</i>



Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>Anti Fraud</i>. <i>Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies</i>	Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Strategi <i>Anti Fraud</i> No. RMG/13/02/0621 tanggal 1 Juli 2021 merupakan penyempurnaan dari Kebijakan dan Prosedur Strategi <i>Anti Fraud</i> No. RMG/013/01/0320 tanggal 30 Maret 2020. Bank telah menerbitkan Komitmen Kebijakan Anti Korupsi & Suap, sebagai wujud peran serta Bank dalam Pakta Integritas Strategi Nasional Anti Korupsi. <i>The Bank already has an Anti Fraud Strategy Policy and Procedure No. RMG/13/02/0621 dated July 1, 2021 is a refinement of the Anti-Fraud Strategy Policy and Procedure No. RMG/013/01/0320 March 30, 2020. The Bank has issued Anti-Corruption & Bribery Policy Commitments, as a manifestation of the Bank's participation in the National Anti-Corruption Strategy Integrity Pact.</i>
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>. <i>The Public Company has a policy regarding the selection and capacity building of suppliers or vendors.</i>	Bank telah menyusun: 1. Petunjuk Pelaksanaan Operasi No. 077 tentang Penggunaan Jasa Pihak Ketiga dalam Pengadaan Jasa/Sewa Peralatan dan Perlengkapan Kantor. 2. Pedoman & Kebijakan Alih Daya No. SDM/001/00/0818. 3. Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa No. UM/016/01/1221 tanggal 20 Desember 2021. <i>The Bank has compiled:</i> 1. <i>Operating Instructions No. 077 regarding the use of third party services in the provision of services/rental of office equipment and supplies.</i> 2. <i>Outsourcing Policy & Guidelines No. SDM/001/00/0818.</i> 3. <i>Goods and/or Services Procurement Policy No. UM/016/01/1221 dated December 20, 2021</i>
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. <i>The Public Company has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights.</i>	Bank telah menyusun: 1. MEMO/KSP/011/0420 tanggal 14 April 2020 Perihal Permohonan Relaksasi Kredit Melalui <i>Call Center</i>. 2. MEMO/KSP/006/0320 tanggal 23 Maret 2020 Perihal Persetujuan Kebijakan Perlakuan Khusus dan Relaksasi Kredit terkait Covid-19. 3. Standar Operasional Prosedur No. 115 tanggal 20 Desember 2018 Tentang Penanganan Pengaduan Konsumen Terhadap Penyalahgunaan Produk/ Layanan Bank. 4. Kebijakan No. RMG/016/00/0714 tanggal 1 Juli 2014 Tentang Pelayanan, Perlindungan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen. <i>The Bank has compiled:</i> 1. <i>MEMO/KSP/011/0420 dated April 14, 2020 regarding requests for credit relaxation through a call center.</i> 2. <i>MEMO/KSP/006/0320 dated March 23, 2020 regarding the Approval of the Policy on Special Treatment and Credit Relaxation related to Covid-19.</i> 3. <i>Standard Operating Procedure No. 115 dated December 20, 2018 concerning Handling of Consumer Complaints Against Misuse of Bank Products / Services.</i> 4. <i>Policy No. RMG / 016/00/0714 dated July 1, 2014 concerning Service, Protection and Resolution of Consumer Complaints</i>
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> <i>The Public Company has a whistleblowing system policy.</i>	Bank telah mengimplementasikan sistem <i>whistleblowing</i> sebagaimana dimuat dalam Kebijakan Manajemen Pedoman Umum <i>Whistleblowing</i> No. RMG/025/00/1018. <i>The Bank has implemented a whistleblowing system as contained in the Management Policy of the General Guidelines for Whistleblowing No. RMG/025/00/1018.</i>



Nomor Rekomendasi Recommendation Number	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. <i>The Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and employees.</i>	Pemberian insentif dibahas dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi menyangkut: <i>Budget Insentif</i>, Tanggal Pembayaran; dan Syarat serta ketentuan Insentif. Kebijakan Remunerasi diatur dalam Pedoman dan Kebijakan Penerapan Tata Kelola Dalam pemberian Remunerasi No. SDM/003/1216 dan Standar Operasi Prosedur No. 107 Pemberian Remunerasi Bersifat Variabel dan Mekanisme <i>Malus</i> dan <i>Clawback</i>. <i>Incentives are discussed in the Nomination and Remuneration Committee Meeting concerning: Budget Incentives; Payment date; and terms and conditions of incentives. The Remuneration Policy is stipulated in the Guidelines and Policies for the Implementation of Governance in granting Remuneration No. SDM/003/1216 and Standard Operating Procedure No. 107 Providing Variable Remuneration and Mechanism of Malus and Clawback.</i>
VIII. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi <i>Improving the Implementation of Information Disclosure</i>		
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. <i>The Public Company takes further advantage of the use of information technology more than just using website as medium for information disclosure.</i>	Selain situs web yang digunakan dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media keterbukaan informasi, Bank juga memanfaatkan Layar ATM untuk menayangkan produk-produk Bank; <i>Call Center</i> sebagai layanan pengaduan dan informasi; dan IDX Net & Sistem Pelaporan OJK untuk menyampaikan Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik. <i>In addition to the website used in utilizing information technology as a medium for information disclosure, the Bank also utilizes ATM screens to display Bank products; Call Center as a service for complaints and information; and IDX Net & OJK Reporting System to convey Information Disclosure that the Public Needs to Know.</i>
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. <i>The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficial owner in the ownership of shares of the Public Company of at least 5% (five percent), in addition to disclosure of the ultimate beneficial owner in ownership of shares of the Public Company through the major and controlling shareholders.</i>	Dalam Laporan Tahunan Bank telah dimuat Struktur Pemegang Saham Bank juga Kepemilikan Saham Bank sampai ke Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir. <i>In the Bank's Annual Report, the Bank's Business Group Structure and Ownership The Bank's Shares go to the Controlling Shareholders and the Final Controlling Shareholders.</i>



Struktur dan Hubungan GCG

GCG Structure and Relationships

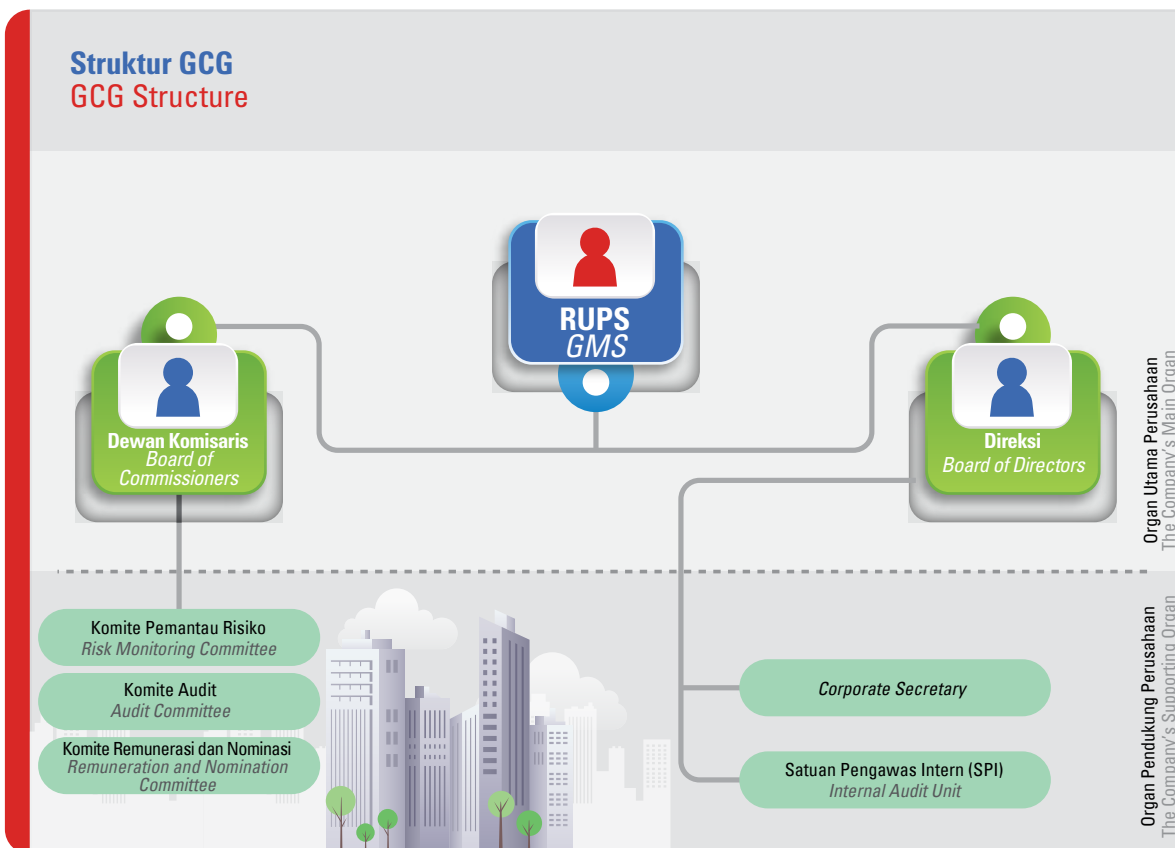
Secara umum, struktur GCG Bank Ina terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

1. Organ Utama Perusahaan:
 - Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - Dewan Komisaris
 - Direksi
2. Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi:
 - Komite Audit
 - Komite Remunerasi dan Nominasi
 - Komite Pemantau Risiko
 - Komite Manajemen Risiko
 - Komite Kredit
 - Komite Kebijakan Perkreditan Bank
 - ALCO
 - Komite Pengarah Teknologi Informasi
 - Komite Sumber Daya Manusia

In general, Bank Ina's GCG structure consists of the following components:

1. Main Organs of the Company:
 - General Meeting of Shareholders (GMS)
 - Board of Commissioners
 - Board of Directors
2. Supporting Organs of the Board of Commissioners and Board of Directors:
 - Audit Committee
 - Remuneration and Nomination Committee
 - Risk Monitoring Committee
 - Risk Management Committee
 - Credit Committee
 - Bank Credit Policy Committee
 - ALCO
 - Information Technology Steering Committee
 - Human Resources Committee

Struktur GCG GCG Structure





Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Struktur Tata Kelola Perusahaan merupakan struktur organisasi yang terdiri dari organ-organ perusahaan yang berperan dalam implementasi Tata Kelola Perusahaan, dimana masing-masing organ tersebut menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing untuk dan hanya untuk kepentingan Perseroan.

Untuk mengoptimalkan fungsi mereka, organ utama dibantu oleh organ pendukung, yang terdiri dari Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, dan Sekretaris Perusahaan, Audit Internal (SKAI) dan Komite-Komite di bawah Direksi.

Bank Ina juga memiliki berbagai kebijakan/pedoman GCG, atau GCG *soft structure*, bagi organ utama dan organ pendukung GCG antara lain:

As stipulated in the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Corporate Governance Structure is an organizational structure consisting of corporate organs that play a role in the implementation of Corporate Governance, where each of these organs carries out their respective functions, duties and responsibilities for and only for the benefit of the Company.

To optimize their functions, the main organs are assisted by supporting organs, which consist of Committees under the Board of Commissioners, and the Corporate Secretary, Internal Audit (SKAI) and Committees under the Board of Directors.

Bank Ina also has various GCG policies/guidelines, also known as GCG soft structures, for the main organs and GCG supporting organs, including:

Kebijakan/ SOP Policies/SOP	Keterangan Information
Kebijakan Pedoman Penerapan Tata Kelola <i>Governance Implementation Guidelines Policy</i>	No.COM/001/01/0319 tanggal 29 Maret 2019 <i>No.COM/001/01/0319 dated March 29, 2019</i>
Kebijakan Sistem Pengendalian Internal <i>Pedoman Internal Control/Internal Control System Policy/Internal Control Guidelines</i>	SOP 114 Ver. 3.0 tanggal 4 November 2021 <i>SOP 114 Ver. 3.0 dated November 4, 2021</i>
Pedoman Penanganan Pengaduan Konsumen terhadap Penyalahgunaan produk/Layanan Bank <i>Guidelines for Handling Consumer Complaints againsts Misuse of Bank Products/Services</i>	SOP No.115 tanggal 20 Desember 2018 <i>SOP No.115 dated December 20, 2018</i>
Kebijakan Kewenangan Memutus Kredit <i>Credit Authority Policy</i>	Memo/KSP/043/0821 tanggal 23 Agustus 2021 dan Memo/KSP/052/0121, tanggal 27 Oktober 2021 <i>Memo/KSP/043/0821 dated August 23, 2021 and Memo/KSP/052/0121 dated October 27, 2021</i>
Pedoman Pengadaan Barang/Jasa <i>Guidelines for the Procurement of Goods/Services</i>	No. UM/016/01/1221 tanggal 14 Desember 2021 <i>No. UM/016/01/1221 dated December 14, 2021</i>



Pemegang Saham

Shareholders

Pemegang saham adalah seseorang, sebuah perusahaan atau sebuah institusi yang memiliki setidaknya selembarnya saham di perusahaan, atau dikenal sebagai ekuitas. Oleh karena itu, pada dasarnya pemegang saham adalah pemilik suatu perusahaan.

Hak-hak pemegang saham, antara lain:

1. Menghadiri RUPS.
2. Mengusulkan agenda RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Memperoleh *release* materi RUPS selambatnya 28 hari sebelum RUPS.
4. Mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat pada setiap agenda RUPS.
5. Memperoleh perlakuan yang sama dari Perusahaan.
6. Memberikan suara dalam RUPS.
7. Mencalonkan kandidat anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
8. Mengangkat seorang anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau lebih untuk menambah jumlah anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang ada atau menggantikan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang diberhentikan.
9. Memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum mengakhiri masa jabatannya melalui RUPS.
10. Menerima pembayaran dividen sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
11. Menjalankan hak dan/atau wewenang lain sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk hak untuk ikut serta dalam hal pemberian kuasa penambahan modal, perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan pengalihan seluruh atau sebagian harta kekayaan yang menyebabkan penjualan perusahaan.

Hak, wewenang dan tanggung jawab Pemegang Saham diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

A shareholder is a person, company, or institution that owns at least one share of a company's stock, which is known as equity. Because of that, essentially shareholders are the owners of a company.

The rights of the shareholders, among others:

1. *Attend at the GMS.*
2. *Propose GMS agenda in accordance to prevailing regulations.*
3. *Obtain the release of the GMS material no later than 28 days prior to the GMS.*
4. *Receive the opportunity to raise questions and/or opinions on each GMS agenda.*
5. *Receive the equal treatment from the Company.*
6. *Voting at the GMS.*
7. *Nominates candidates for the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.*
8. *Appoint a member of the Board of Directors and/ or the Board of Commissioners or more to increase the number of existing members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners or to replace members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners who are dismissed.*
9. *Dismiss members of the Board of Directors and the Board of Commissioners at any time before ending term through GMS.*
10. *Receive dividend payments in accordance with applicable procedures and regulations.*
11. *Execute other rights and/or authorities pursuant to the Articles of Association and applicable laws and regulations, including the right to participate in case of authorizing the increase of capital, amend the Company's Articles of Association, and transfer all or part of assets that cause the sale of the company.*

The rights, authorities and responsibilities of the Shareholders are regulated in the Company's Articles of Association.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ tertinggi dalam struktur Tata Kelola Perusahaan yang juga berfungsi sebagai forum di mana pemegang saham dapat menggunakan hak mereka untuk mengambil keputusan tertentu yang berkaitan dengan Perusahaan, menerima laporan dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi mengenai kinerja dan akuntabilitas mereka dan untuk mengajukan pertanyaan kepada Dewan mengenai tindakan kepengurusan Bank. Dalam setiap agenda Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), para pemegang saham atau wakilnya diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengutarakan opini, maupun menyampaikan usulan keputusan sesuai dengan tata tertib RUPS.

RUPS mempunyai kewenangan tersendiri yang tidak dilimpahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas-batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

Penyelenggaraan RUPS Perseroan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 Tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar Perusahaan.

Tata tertib RUPS dibagikan kepada peserta RUPS pada saat registrasi dan disetujui oleh para pemegang saham yang hadir sebelum pembahasan agenda Rapat dimulai. Dalam RUPS, keputusan-keputusan diambil melalui musyawarah untuk mufakat maupun melalui perhitungan suara mayoritas yang hadir dalam rapat.

RUPS yang diselenggarakan Perseroan meliputi pembahasan: Persetujuan atas Laporan Tahunan; Persetujuan atas Proyeksi Laporan Keuangan; Persetujuan atas Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP); serta Persetujuan atas Penggunaan Laba Bersih perusahaan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Company's Corporate Governance structure and also serves as the forum where shareholders can exercise their rights to make certain decisions relating to the Company, to receive reports from the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding their performance and accountability and to question the Boards about their actions in managing the Bank. In each agenda of the General Meeting of Shareholders (GMS), shareholders or their representatives are given the opportunity to ask questions, express opinions, or submit proposed decisions in accordance with the rules of the GMS.

The GMS has its own authority, which is not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners, within the limits specified in the laws and/or the Company's Articles of Association.

The Company's GMS is carried out by referring to the following provisions:

1. Law no. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning Amendments to OJK Regulation No.32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning Planning and Organizing the General Meeting of Shareholders of Public Companies as amended by OJK Regulation No. 10/POJK.04/2017 dated March 14, 2017.
3. Financial Services Authority Regulation Number 16/POJK.04/2020 concerning the Electronic Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.
4. Company's Articles of Association.

The GMS rules are distributed to the GMS participants at the time of registration and approved by the shareholders present before the discussion of the Meeting agenda begins. In the GMS, decisions are taken through deliberation for consensus or through the calculation of the majority votes present at the meeting.

The GMS held by the Company includes discussion of: Approval of the Annual Report; Approval of Projected Financial Statements; Approval of the Company's Work Plan & Budget (RKAP); and Approval on the Use of the Company's Net Profit.



Pembahasan atas usul-usul yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan/atau seseorang atau lebih Pemegang Saham, yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan dengan hak suara yang sah, dengan ketentuan bahwa usul-usul yang bersangkutan harus sudah diterima oleh Direksi sebelum tanggal panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Discussion of the proposals submitted by the Board of Commissioners and/or one or more Shareholders, representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares issued by the Company with valid voting rights, provided that the proposals the proposal in question must have been received by the Board of Directors before the date of the invitation to the Annual General Meeting of Shareholders (AGM).

Jenis RUPS

Type of GMS

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan yang dimaksud dengan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (RUPS) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

As stipulated in the Bank's Articles of Association, the General Meeting of Shareholders (GMS) consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

1. RUPS Tahunan

RUPS ini dilaksanakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku. Agenda utama RUPS Tahunan terdiri dari pengajuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan dari Direksi untuk disahkan dan disetujui oleh Pemegang Saham, melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk tahun fiskal berikut, memutuskan penggunaan laba, pengangkatan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris dan memutuskan hal-hal lain yang diperlukan.

2. RUPS Luar Biasa

Pelaksanaan RUPS Luar biasa dapat diselenggarakan kapan saja sesuai keperluan Perseroan oleh Direksi ataupun Dewan Komisaris, atas permintaan dari Pemegang Saham.

1. Annual GMS

This GMS is held no later than 6 (six) months after the end of the financial year. The main agenda of the Annual GMS consists of submitting Financial Statements and Annual Reports from the Board of Directors for endorsement and approval by the Shareholders, appointing a Public Accounting Firm for the next fiscal year, deciding on the use of profits, appointing members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners and deciding other necessary matters.

2. Extraordinary GMS

The Extraordinary GMS can be held at any time according to the needs of the Company by the Board of Directors or the Board of Commissioners, upon the request of the Shareholders.

Wewenang RUPS

The Authority of the GMS

Wewenang RUPS antara lain adalah :

1. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar;
3. Memberikan persetujuan atas Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan;
4. Menetapkan alokasi penggunaan laba;
5. Menunjuk dan menetapkan biaya jasa akuntan publik;
6. Menetapkan jumlah dan jenis kompensasi serta fasilitas pengurus;
7. Menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

The authority of the GMS among others:

1. Evaluating the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
2. Approve the amendments to the Articles of Association;
3. Approve the Board of Directors' Report, the Board of Commissioners' Supervisory Duty Report and the Company's Financial Statements;
4. Determine the allocation of the use of profits;
5. Appoint and determine the cost of public accountant services;
6. Determine the amount and type of compensation and management facilities;
7. Approve the Annual Report including the Company's Financial Statements and the Report on the Supervisory Duties of the



Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya masing-masing.

8. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk menentukan dan membayar dividen final.
9. Mengambil keputusan-keputusan menyangkut struktur organisasi misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pemisahan, pembubaran dan likuidasi Perseroan.
10. Mengangkat dan/atau mengubah susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
11. Memutuskan remunerasi yakni: penetapan gaji, tunjangan lain serta honorarium Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
12. Memberi persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
13. Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.

*Company's Board of Commissioners as well as granting release and discharge of responsibilities (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners for their respective management and supervisory actions.*

8. *Granting power and authority to the Board of Directors to determine and pay the final dividend.*
9. *Make resolutions regarding the organizational structure, such as changes to the Articles of Association, merger, consolidation, separation, dissolution and liquidation of the Company.*
10. *Appoint and/or change the composition of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.*
11. *Decide on remuneration, namely: determination of salary, other allowances and honorarium for the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.*
12. *Approve the transactions that contain conflicts of interest.*
13. *Granting power and authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm (KAP) by taking into account the recommendations of the Audit Committee.*

Ketentuan Penyelenggaraan RUPS

Procedures for Organizing the GMS

1. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (selanjutnya disebut "Rapat") akan diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia.
2. Sesuai ketentuan pasal 23 ayat 1 butir a Anggaran Dasar Perseroan, maka Rapat akan dipimpin oleh seorang Anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perseroan.
3. Ketentuan mengenai Korum Rapat diatur pada Anggaran Dasar Perseroan pasal 24.
4. Semua acara Rapat dibahas dan dibicarakan secara berkesinambungan.
5. Setelah selesai membicarakan setiap acara Rapat, Pimpinan Rapat akan memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, usul atau saran sebelum diadakan pemungutan suara mengenai hal yang berhubungan dengan acara Rapat yang dibicarakan;
6. Yang berhak mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam Rapat hanyalah para pemegang saham Perseroan atau kuasanya yang sah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sehari sebelum tanggal Pemanggilan RUPS.

1. *The Extraordinary General Meeting of Shareholders (hereinafter referred to as the "Meeting") is held in Bahasa Indonesia.*
2. *In accordance with the provisions of Article 23 paragraph 1 point a of the Company's Articles of Association, the Meeting should be chaired by a Member of the Board of Commissioners who is appointed by the Board of Commissioners of the Company.*
3. *Provision regarding the Quorum of Meeting is stipulated in the Article 24 of the Company's Articles of Association.*
4. *All meeting agenda are discussed on an ongoing basis.*
5. *After discussing each meeting agenda, the Meeting chairman shall provide opportunity for shareholders or their proxies to raise questions, express opinions, or suggestions, prior to voting on matters relating to the agenda being discussed;*
6. *Participants who are entitled to raise questions and / or opinions in the Meeting are only the shareholders of the Company or their legal proxies whose names are registered in the Register of Shareholders of the Company the day before the date of the GMS Summons.*



7. Pertanyaan

- Para pemegang saham yang ingin mengajukan pertanyaan, dipersilahkan untuk mengangkat tangan dan mengisi formulir pertanyaan yang telah dibagikan. Petugas akan mengumpulkan formulir yang sudah diisi oleh penanya, yang mencantumkan nama, jumlah saham yang dimiliki atau diwakili dan pertanyaan yang diajukan.
- Setelah penanya mengajukan pertanyaan melalui formulir, Pimpinan Rapat akan menjawab atau menanggapi.
- Pertanyaan yang akan dijawab adalah pertanyaan yang berkaitan langsung dengan acara Rapat.

8. Hak Suara

- Hanya para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan satu hari sebelum tanggal Panggilan atau kuasanya yang berhak untuk mengeluarkan suara.
- Tiap-tiap saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.

- Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

7. Raising question

- Shareholders who wish to raise questions, are welcome to raise their hands and fill out the question forms that have been distributed. The clerk will collect the form that has been filled in by the asker, which includes the name, number of shares owned or represented and the questions asked.
- After participants submit their questions through the form, the Meeting Chairman shall give the answer or respond.
- Only questions directly related to the Meeting agenda will be answered.

8. Voting Rights

- Only the shareholders of the Company whose names are registered in the Register of Shareholders of the Company one day before the date of the Summons or their proxies have the right to cast their votes.
- Each share gives the holder the right to cast 1 (one) vote.

- Meeting decisions are made by deliberation to reach consensus, in the event deliberation to reach a consensus is failed to reached, then voting is carried out.

Secara umum, proses penyelenggaraan RUPS berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka serta Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut:

In general, the process of holding the GMS is based on the Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning the Financial Services Authority Regulation concerning the Plan and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company and the Company's Articles of Association as follows:

Kegiatan Activities	Waktu Period
Surat pemberitahuan rencana RUPS ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <i>Letter of notification of the GMS plan to the Financial Services Authority (OJK)</i>	H-44
Iklan Pengumuman RUPS <i>GMS Announcement Advertisement</i>	H-37
Recording date Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS <i>Recording date of Shareholders who are entitled to attend the GMS</i>	H-23
Iklan Pemanggilan RUPS <i>Advertisement for GMS Summons</i>	H-22
Hari penyelenggaraan RUPS <i>The day of holding the GMS</i>	H
Iklan Ringkasan Risalah Hasil RUPS <i>Summary of Minutes of GMS Results Advertisement</i>	H+2



Pelaksanaan RUPS Tahun 2021

Implementation of General Meeting of Shareholders 2021

Pada tahun 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk menyelenggarakan 2 kali Rapat Umum Pemegang Saham, yakni Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 16 Juni 2021, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 3 September 2021.

Baik Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa, keduanya telah memenuhi kuorum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 5.412.489.660 saham atau 95,72% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundangan yang berlaku.

Kedua RUPS tersebut bertempat di Gedung Ariobimo Sentral Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta 12950.

In 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk held 2 General Meetings of Shareholders, namely the Annual General Meeting of Shareholders which was held on June 16, 2021, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was held on September 3, 2021.

Both the General Meeting of Shareholders and the Extraordinary General Meeting of Shareholders have fulfilled the quorum because they were attended by shareholders representing 5,412,489,660 shares or 95.72% of all shares with valid voting rights issued by the Company, in accordance with the Articles of Association. Company's basis and applicable laws and regulations.

The two GMS took place at the Ariobimo Sentral Building Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta 12950.

Agenda dan Keputusan RUPST

AGMS Agenda and Resolutions

No.	Agenda	Keputusan Resolution
1.	Laporan tahunan Perseroan Tahun Buku 2020	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Direksi yang terdiri dari Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquies et de charge</i>) kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan dan Direksi Perseroan atas pengelolaan yang mereka lakukan dalam Tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2020 tersebut, kecuali untuk perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya.
	<i>Bank Ina's annual report for Fiscal Year 2020</i>	<i>Approved and ratified the Annual Report of the Board of Directors consisting of the Report of the Board of Directors, the Report of the Supervisory Duties of the Company's Board of Commissioners, as well as the Financial Statements of the Company for the Financial Year ending on December 31, 2020, as well as granting full release and discharge (acquies et de charge) to the Board of Commissioners of the Company from the responsibility for the supervisory actions and to the Board of Directors of the Company for the management carried out in the fiscal year ending on December 31, 2020, to the extent that such actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements of the Company for the fiscal Year 2020, except for acts of embezzlement, fraud and other criminal acts.</i>
a.	Persetujuan laporan tahunan Perseroan	
b.	Pengesahan laporan keuangan Perseroan	
c.	Pengesahan laporan tugas pengawasan Dewan	
d.	Komisaris Perseroan	
	<i>a. Approval of the Company's annual report</i>	
	<i>b. Approval of the Company's financial statements</i>	
	<i>c. Ratification of the report on the supervisory duties of</i>	
	<i>d. the Company's Board of Commissioners</i>	



No.	Agenda	Keputusan Resolution
2.	Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2020 <i>Determination of the use of the Company's net profit for Fiscal Year 2020</i>	Menyetujui penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp19.375.897.799,- (sembilan belas miliar tiga ratus tujuh puluh lima juta delapan ratus sembilan puluh tujuh ribu tujuh ratus sembilan puluh sembilan rupiah) yaitu: (i) sebesar 20% laba bersih senilai Rp3.875.179.560,- (tiga miliar delapan ratus tujuh puluh lima juta seratus tujuh puluh sembilan ribu lima ratus enam puluh rupiah) akan disisihkan sebagai cadangan wajib, sesuai ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.; dan (ii) sisa laba bersih Perseroan setelah dikurangi cadangan wajib adalah Rp15.500.718.239,- (lima belas miliar lima ratus juta tujuh ratus delapan belas ribu dua ratus tiga puluh sembilan rupiah) untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak ada pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan; <i>Approved the appropriation of the Bank's Net Income generated in the fiscal year ending December 31, 2020, amounting to Rp19,375,897,799,- (nineteen billion three hundred seventy-five million eight hundred ninety-seven thousand seven hundred and ninety-nine rupiah) namely: (i) 20% net profit of Rp3,875,179,560,- (three billion eight hundred seventy-five million one hundred seventy-nine thousand five hundred and sixty rupiah) will be set aside as mandatory reserves, in accordance with Article 70 of Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies; and (ii) the remaining net profit of the Company after deducting the mandatory reserves is Rp15,500,718,239,- (fifteen billion five hundred million seven hundred eighteen thousand two hundred and thirty-nine rupiahs) to strengthen the Company's capital position and there is no distribution of dividends to the Company's shareholders;</i>
3.	Penetapan gaji dan tunjangan dan/atau penghasilan lain bagi anggota Direksi serta honorarium dan/atau tunjangan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2021; <i>Determination of salaries and allowances and/or other income for members of the Board of Directors as well as honorarium and/or allowances for members of the Company's Board of Commissioners for the 2021 Fiscal Year;</i>	Menyetujui wewenang penetapan gaji dan/atau tunjangan Dewan Komisaris kepada wakil Pemegang Saham Perseroan yaitu PT Indolife Pensionsama untuk menetapkan besarnya honorarium anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2021 dan menyetujui wewenang penetapan gaji dan/atau tunjangan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk tahun 2021. <i>Approved to authorize the representative of the Company's Shareholders, namely PT Indolife Pensionsama, to determine the salaries and/or allowances of the Board of Commissioners for the 2021 fiscal year and approved to authorize the Board of Commissioners to determine the salaries and/or allowances of members of the Board of Directors for the 2021 fiscal year.</i>
4.	Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2021 dan persetujuan penetapan besarnya honorarium Akuntan Publik serta syarat lain dalam penunjukan tersebut. <i>Appointment of a Public Accountant and Public Accounting Firm that will audit the Company's Financial Statements for the 2021 Fiscal Year and approval of the determination of the honorarium of the Public Accountant and other conditions for the appointment.</i>	Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021 serta memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut. <i>Approved to authorize the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accountant and Public Accounting Firm that will examine the Company's financial statements for the 2021 financial year and to fully authorize the Board of Directors of the Company to determine the honorarium and other requirements in connection with the appointment.</i>



Agenda dan Keputusan RUPS-LB

EO-GMS Agenda and Resolutions

No.	Agenda	Keputusan Resolution
1.	Penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; <i>Amendment of the Company's Articles of Association with the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company;</i>	Menyetujui penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. <i>Approved the amendment of the Company's Articles of Association with the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company.</i>
2.	Persetujuan Rencana Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu <i>Approval of the Plan for Capital Increase with Pre-emptive Rights</i>	Menyetujui Rencana Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. <i>Approved the Plan for Capital Increase with Pre-emptive Rights.</i>
3.	Persetujuan perubahan susunan pengurus Perseroan	Rapat menyetujui untuk mengangkat : 1. Dewan Komisaris : a. Komisaris Utama (Independen) b. Komisaris (Independen) c. Komisaris : Ibu Inawaty Handojo : Bapak Yohanes Santoso Wibowo : Bapak Josavia Rachman Ichwan 2. Direksi Perseroan : Direktur : Bapak Yulius Purnama Junaedi Adapun pengangkatan pengurus Perseroan yang berlaku efektif sejak yang bersangkutan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada Tahun 2022. Menyatakan dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut: Dewan Komisaris Komisaris Utama (independen) Komisaris Independen Komisaris : Ibu Inawaty Handojo : Bapak Yohanes Santoso Wibowo : Bapak Josavia Rachman Ichwan Direksi Direktur Utama Direktur Direktur : Bapak Daniel Budirahayu : Ibu Kiung Hui Ngo : Bapak Yulius Purnama Junaedi Masa jabatan dalam pengangkatan-pengangkatan diatas tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk melakukan pengubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas dalam dan selama periode masa jabatan yang berlangsung.



No.	Agenda	Keputusan Resolution
		Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri dan memberitahukan Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.
	Approval of changes to the composition of the Company's management	The GMS agreed to appoint: - Board of Commissioners : - President Commissioner (Independent) : Mrs. Inawaty Handojo - Commissioner (Independent) : Mr. Yohanes Santoso Wibowo - Commissioner : Mr. Josavia Rachman Ichwan - Board of Directors of the Company : Director : Mr. Yulius Purnama Junaedi The appointment of the Company's management which is effective since the person concerned has passed the fit and proper test from the Financial Services Authority and complies with the applicable laws and regulations, with a term of office until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2022. Thus, the composition of the members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company since the closing of this Meeting is as follows: Board of Commissioners President Commissioner (independent) : Mrs. Inawaty Handojo Independent Commissioner : Mr. Yohanes Santoso Wibowo Commissioner : Mr. Josavia Rachman Ichwan Directors President Director : Mr. Daniel Budirahayu Director : Mrs. Kiung Hui Ngo Director : Mr. Yulius Purnama Junaedi The term of office in the above appointments does not reduce the right of the General Meeting of Shareholders to change the composition of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company mentioned above within and during the period of tenure that lasts. Give power and authority to the Board of Directors of the Company with substitution rights to take all necessary actions related to the resolutions of the agenda of this Meeting in accordance with the applicable laws and regulations, including to declare in a separate Notary deed and notify the Changes in the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with applicable regulations.

Seluruh hasil keputusan RUPST dan RUPS-LB di atas telah dilaksanakan oleh Bank Ina.

Bank Ina has executed all of the resolutions made by both AGMS and EO-GMS.



Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Landasan Hukum

Legal Basis

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris adalah Organ Emiten atau Perusahaan Publik.
3. POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

1. Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Commissioners is the Organ of Issuers or Public Companies.
3. POJK No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for the Main Parties of Financial Services Institutions.

Board Charter

Board Charter

Bank Ina telah memiliki pedoman tata laksana kerja untuk Dewan Komisaris dalam Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 yang diterbitkan tanggal 29 Maret 2019.

Bank Ina has a work procedure guideline for the Board of Commissioners as stipulated in the GCG Implementation Guidelines No. COM/001/01/0319 issued on March 29, 2019.

Komposisi Dewan Komisaris

Composition of the Board of Commissioners

Pada tahun 2021, Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) orang dengan lebih dari 50% merupakan Komisaris Independen.

In 2021, the Board of Commissioners consists of 3 (three) Commissioners, with more than 50% being Independent Commissioners.

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of the Appointment
Inawaty Handoyo	Komisaris Utama/Independen President Commissioner/Independent	Akta RUPS Luar Biasa No. 07, tanggal 16 Juni 2021 Deed of Extraordinary GMS No. 07, June 16, 2021
Yohanes Santoso Wibowo	Komisaris/Independen Commissioner/Independent	Akta RUPS Luar Biasa No. 07, tanggal 16 Juni 2021 Deed of Extraordinary GMS No. 07, June 16, 2021
Josavia Rachman Ichwan	Komisaris Commissioner	Akta RUPS Luar Biasa No. 07, tanggal 16 Juni 2021 Deed of Extraordinary GMS No. 07, June 16, 2021

Tugas dan Tanggung Jawab

Duties and Responsibilities

Penjabaran mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dicantumkan dalam Pedoman kerja Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Sebagai organ perusahaan, Dewan Komisaris secara kolektif telah melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memastikan bahwa Bank

The description of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners has been included in the work Guidelines for the Board of Commissioners as follows:

1. As a corporate organ, the Board of Commissioners collectively supervises and provides advice to the Board of Directors and ensures that the Bank implements Good Governance. In conducting



melaksanakan Tata Kelola yang baik. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

2. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengawas dan penasihat, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam mengambil keputusan kegiatan operasional, kecuali dalam hal:
 - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit; dan
 - b. Hal-hal lain yang ditetapkan peraturan perundangan yang berlaku.
3. Keterlibatan atau persetujuan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional merupakan bagian dari tugas dan pengawasan Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Bank. Tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris tersebut merupakan upaya pengawasan dini yang perlu dilaksanakan.
4. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan Otoritas lainnya.
5. Dewan Komisaris selalu menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis kepada OJK dengan tepat waktu.

supervision, the Commissioner directs, monitors and evaluates the implementation of the Bank's strategic policies.

2. *In carrying out its functions as supervisor and advisor, the Board of Commissioners is not involved in making decisions on operational activities, except in the following cases:*
 - a. *Provision of funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia provisions concerning the Legal Lending Limit; and*
 - b. *Other matters stipulated by applicable laws and regulations.*
3. *The involvement or approval of the Board of Commissioners in making decisions on operational activities is part of the duties and supervision of the Board of Commissioners so that it does not negate the responsibility of the Board of Directors in carrying out the management of the Bank. The supervisory task by the Board of Commissioners is an early supervision effort that needs to be carried out.*
4. *The Board of Commissioners has ensured that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Division, external auditors, the results of OJK supervision and / or the results of supervision by other Authorities.*
5. *The Board of Commissioners always submits the Supervisory Report on the Business Plan to OJK in a timely manner.*

Keputusan yang Perlu Mendapat Persetujuan Dewan Komisaris

Decisions That Require the Approval of the Board of Commissioners

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016, pasal 31 ayat 4 disebutkan bahwa:

1. Dewan Komisaris dilarang untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan operasional Bank kecuali:
 - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit bank umum, dan
 - b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud di atas merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.

As stipulated in the Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/ 2016, article 31 paragraph 4:

1. *the Board of Commissioners is prohibited from taking part in decisions making on the Bank's operational activities except in:*
 - a. *Provision of funds to related parties as regulated in the provisions concerning commercial banks Legal Lending Limit, and*
 - b. *Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or applicabl statutory regulations.*
2. *Decision making on Bank operational activities by the Board of Commissioners as referred to above is part of the supervisory duties by the Board of Commissioners and does not waive the responsibility of the Board of Directors of Bank management role.*



Rekomendasi dan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Recommendations and Implementation of Duties of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional Bank Ina serta memberikan nasihat kepada Direksi. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

The Board of Commissioners has been actively supervising the management and operations of Bank Ina and providing advice to the Board of Directors. Supervision is carried out directly through monitoring of follow-ups on recommendations from the Board of Commissioners to the Board of Directors, as well as through established committees.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan, memberikan rekomendasi dan persetujuan, di antaranya:

Throughout 2021, the Board of Commissioners has conducted supervision, provided recommendations and approvals, including:

1. Mengawasi tugas dan tanggung jawab dari masing-masing Direksi.
2. Mengawasi kinerja keuangan Bank Ina.
3. Menyetujui kerangka kerja manajemen risiko dan tinjauan portofolio.
4. Mengkaji Laporan Kepatuhan dan Laporan Bisnis.
5. Menyetujui kredit kepada Pihak Terkait.
6. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis dan Anggaran Tahunan.
7. Mengkaji kecukupan system pengendalian internal.
8. Mengawasi perkembangan tindak lanjut atas temuan audit internal dan eksternal.
9. Menelaah Laporan Komite Audit, Laporan Komite Pemantau Risiko dan Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi.
10. Memberikan usulan atas penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik yang akan bertugas mengaudit Laporan Keuangan Bank Ina untuk tahun buku 2022

1. *Overseeing the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors.*
2. *Overseeing the financial performance of Bank Ina.*
3. *Approve the risk management framework and portfolio review.*
4. *Reviewing Compliance Reports and Business Reports.*
5. *Approving credit to Related Parties.*
6. *Review and approve the Annual Business Plan and Budget.*
7. *Review the adequacy of the internal control system.*
8. *Oversee the development of follow-up on internal and external audit findings.*
9. *Review Audit Committee Reports, Risk Monitoring Committee Reports and Remuneration and Nomination Committee Reports.*
10. *Provide recommendations for the appointment of a Public Accountant Firm and/or Public Accountant that will be tasked with auditing Bank Ina's Financial Statements for fiscal year 2022.*

Program Orientasi Bagi Komisaris Baru

Orientation Program for New Commissioners

Bank Ina menyelenggarakan program pengenalan Perusahaan kepada anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat sebagai pembekalan informasi bagi Komisaris. Materi yang diberikan dalam program ini mencakup informasi tentang Perusahaan, Hak dan Kewajiban, Kinerja Keuangan dan Kondisi Perusahaan terkini.

Bank Ina organizes an introduction program about the Company to newly appointed member of the Board of Commissioners as information for the said Commissioner. The material provided in this program includes information about the Company, Rights and Obligations, Financial Performance and the latest Company Condition.



Komisaris Independen

Independent Commissioner

Keberadaan jabatan Komisaris Independen pada suatu perusahaan dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lain. Saat ini, 2 (dua) dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank Ina adalah Komisaris Independen dan hal ini telah memenuhi Peraturan dari OJK No.55/POJK.03/2016 yang mengharuskan adanya Komisaris Independen setidaknya 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

The existence of an Independent Commissioner position in a company is intended to build a more objective work climate and environment and place the principles of fairness and equality between various interests, including the interests of minority shareholders and other stakeholders, in place. Two out of three members of Bank Ina's Board of Commissioners are Independent Commissioners and this has complied with OJK Regulation No.55/POJK.03/2016 which requires an Independent Commissioner of at least 50% of the total members of the Board of Commissioners.

Kriteria Pengangkatan Komisaris Independen

Criteria for Appointment of Independent Commissioners

Persyaratan diangkatnya anggota Dewan Komisaris Independen minimal sama dengan persyaratan untuk mengangkat anggota Dewan Komisaris non Independen ditambah dengan beberapa aturan lain dalam Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 sebagaimana berikut ini:

The requirements for the appointment of members of the Independent Board of Commissioners are at least the same as the requirements for appointing non-independent members of the Board of Commissioners plus a number of other rules in OJK Regulation No.33/POJK.04/2014 as follows:

Kriteria Criteria	Komisaris Independen Independent Commissioners	
	Inawaty Handojo	Yohanes Santoso Wibowo
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya. <i>Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for re-appointment as Independent Commissioner of the Issuer or Public Company for the next period.</i>	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut. <i>Do not own shares, either directly or indirectly, in the Issuer or Public Company</i>	√	√
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut. <i>Has no affiliation with the Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Major Shareholders of the Issuer or Public Company.</i>	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut. <i>Does not have a business relationship, either directly or indirectly, related to the business activities of the Issuer or Public Company</i>	√	√



Pernyataan Independensi

Statement of Independency

Seluruh Komisaris Independen telah menandatangani pernyataan independensi dan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagai Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

All Independent Commissioners have signed a statement of independence and passed the Fit and Proper Test as Independent Commissioners in accordance with OJK regulations regarding the Fit and Proper Test.

Transparansi Dewan Komisaris dan Direksi

Transparency of The Board of Commissioners and The Board of Directors

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang GCG Bank Umum pasal 28, anggota Dewan Komisaris maupun Direksi dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif. Hingga akhir tahun 2021, Dewan Komisaris dan Direksi Bank Ina menyatakan tidak memiliki jabatan di bank, perusahaan, instansi dan lembaga keuangan atau non keuangan lainnya.

In accordance with OJK Regulation Number 55/POJK.03/2016 concerning GCG for Commercial Banks Article 28, members of the Board of Commissioners and Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Directors, Board of Commissioners or Executive Officers. As of the end of 2021, the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Ina declared that they do not have concurrent positions in banks, companies, institutions and other financial or non-financial institutions.

Nama Name	Jabatan Position	Rangkap Jabatan Pada Concurrent Position at	
		Bank lain Other Bank	Perusahaan/Instansi lain Other Company/Agency
Inawaty Handojo	Komisaris Utama/Independen President Commissioner/Independent	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Yohanes Santoso Wibowo	Komisaris/Independen Commissioner Independent	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Josavia Rachman Ichwan	Komisaris Commissioner	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Yulius Purnama Junaedi	Direktur Digital Banking Director of Digital Banking	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Adhiputra Tanoyo	Direktur Manajemen Risiko & Kepatuhan Director of Risk Management & Compliance	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Budijanto Soedarpo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	Tidak Ada None	Tidak Ada None



Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Ina mengungkapkan bahwa tidak satupun anggota yang memiliki saham, baik dalam Perseroan atau bahkan pada bank dan perusahaan lainnya sesuai dengan aturan OJK yang tertera dalam POJK No. 55/POJK.03 tahun 2016 tentang GCG Bank Umum pasal 39 ayat 1.

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Ina have disclosed that none of the members own shares, either in the Company or in other banks and companies in accordance with the OJK regulations stated in POJK No. 55/POJK.03 of 2016 concerning GCG Commercial Banks article 39 paragraph 1.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Share Ownership
Inawaty Handojo	Komisaris Utama/Independen President Commissioner/Independent	Tidak Ada None
Yohanes Santoso Wibowo	Komisaris/Independen Commissioner/Independent	Tidak Ada None
Josavia Rachman Ichwan	Komisaris Commissioner	Tidak Ada None
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Tidak Ada None
Yulius Purnama Junaedi	Direktur Digital Banking Director of Digital Banking	Tidak Ada None
Adhiputra Tanoyo	Direktur Manajemen Risiko & Kepatuhan Director of Risk Management & Compliance	Tidak Ada None
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Tidak Ada None
Budijanto Soedarpo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	Tidak Ada None

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi

Affiliation between the Board of Commissioners and the Board of Directors

Bank Ina juga telah mengatur hubungan afiliasi antar Dewan Komisaris, Direksi dan para Pemegang Saham, sesuai dengan Peraturan OJK No 55/POJK.03 tahun 2016 tentang GCG Bank Umum pasal 29 yaitu mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta pasal 39 ayat 2 mengenai aspek transparansi Dewan Komisaris yaitu anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank.

Bank Ina regulates the affiliation relationship between the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Shareholders, in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03 of 2016 concerning GCG for Commercial Banks, article 29, namely that the majority of members of the Board of Commissioners are prohibited from having family relations up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and / or members of the Board of Directors, as well as article 39 paragraph 2 regarding the transparency aspect of the Board of Commissioners, namely members of the Board of Commissioners are required to disclose financial relationships and family relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank.



Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Hubungan Keuangan Dengan <i>Financial Relations With</i>			Hubungan Keluarga Dengan <i>Family Relationship With</i>			Hubungan Kepengurusan <i>Management Relations</i>
		Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Direksi <i>Board of Directors</i>	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Direksi <i>Board of Directors</i>	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	
Inawaty Handojo	Komisaris Utama/ Independen <i>President Commissioner/ Independent</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>
Yohanes Santoso Wibowo	Komisaris/Independen <i>Commissioner/ Independent</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>
Josavia Rachman Ichwan	Komisaris <i>Commissioner</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>
Daniel Budirahayu	Direktur Utama <i>President Director</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>
Yulius Purnama Junaedi	Direktur <i>Digital Banking</i> <i>Director of Digital Banking</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>
Adhiputra Tanoyo	Direktur Manajemen Risiko & Kepatuhan <i>Director of Risk Management & Compliance</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>
Budijanto Soedarmo	Direktur <i>Retail Banking</i> <i>Director of Retail Banking</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak <i>No</i>

Pernyataan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Statement of Diversity in the Composition of the Board of Commissioners

Komposisi Dewan Komisaris Bank Ina telah mencerminkan keberagaman baik dari sisi kompetensi, edukasi, maupun pengalaman yang dapat menunjang pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris sebaik mungkin.

The composition of the Board of Commissioners of Bank Ina has reflected diversity both in terms of competence, education, and experience that can support the implementation of the functions and duties of the Board of Commissioners as well as possible.

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jenis Kelamin <i>Gender</i>	Usia <i>Age (tahun/year)</i>	Pendidikan <i>Education</i>	Pengalaman Kerja Sebelumnya <i>Previous Working Experience</i>	Keahlian <i>Expertise</i>
Inawaty Handojo	Komisaris Utama Independen <i>President Commissioner-Independent</i>	Wanita <i>Female</i>	70	- Magister Manajemen - Dra. Akuntansi	- PT Bank BCA Tbk, Direktur Kepatuhan - PT Naintex, Kepala Bagian Keuangan	<i>Banking, Governance, Risk Management, Assurance & Control Compliance</i>
				- Master of Management - Bachelor's Degree in Accounting	- PT Bank BCA Tbk, Director of Compliance - PT Naintex, Head of Finance	



Nama Name	Jabatan Position	Jenis Kelamin Gender	Usia Age (tahun/year)	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Sebelumnya Previous Working Experience	Keahlian Expertise
Yohanes Santoso Wibowo	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pria Male	62	- Master in Banking and Finance - Sarjana Ekonomi - Master in Banking and Finance - Bachelor's degree in Economics	- Vice Chairman Indonesia Banking School - Komisaris PT Beegroup Financial Indonesia (BukuKas) - Deputy Commissioner Financial System Stability, Otoritas Jasa Keuangan, - Executive Director Credit, Rural Banks, and SME Department, Bank Indonesia, - Assistant Director Financial Market Analyst, Indonesia Debt Restructuring Agency - Assistant Director Financial Market Development Study, Bank Indonesia, - Accounting Staff, Accounting Staff/ Supervisor, Huffco Company	Perbankan Banking
Josavia Rachman Ichwan	Komisaris Commissioner	Pria Male	59	- Magister Ekonomi/ Manajemen Keuangan - Sarjana Teknologi Mineral/Perminyakan - Master's Degree in Economics/Financial Management - Bachelor's Degree in Mineral/Petroleum Technology	- Credit Director, PT Bank Ina Perdana Tbk, - Branch Manager PT Bank Ganesha, - President Director of PT Multi Valas Utama - BDNI Investigation Team for Mangga Dua Branch of IBRA - Branch Manager PT BDNI, - Account Officer PT Arta Pusara	Perbankan Banking

Rangkap Jabatan Komisaris

Concurrent Position of Commissioner

Tidak ada anggota Dewan Komisaris Bank Ina yang pada tahun 2021 merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan lain yang bertentangan dengan peraturan perundangan.

There are no members of Bank Ina's Board of Commissioners who in 2021 hold concurrent positions as Commissioners, Directors, or Executive Officers in other companies that are contrary to the laws and regulations.



Pelaksanaan Tugas Komisaris

Implementation of Commissioner Duties

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris antara lain mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurus, jalannya kepengurusan perusahaan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh Direksi, serta
- Memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank.
- Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Bank dan Rencana Kerja & Anggaran Bank.
- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi.
- Menyusun program kerja tahunan dan dimasukkan dalam Rencana Kerja & Anggaran Bank.

Selain tugas-tugas yang disebutkan di atas, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab atas fungsi Pengendalian Manajemen Risiko dan Implementasi GCG di Perseroan.

The implementation of the duties of the Board of Commissioners includes, among others, the following:

- *Supervise the Board's policies, the management of the Bank in general, both regarding the Bank and the Bank's businesses carried out by the Board of Directors, and*
- *Provide advice to the Board of Directors, including supervision of the implementation of the Company's Long-Term Plan, Work Plan & Company's Budget as well as the provisions of the Articles of Association and Resolutions of the GMS, as well as applicable laws and regulations, for the interest of the Bank and in accordance with the purpose and objectives of the Bank.*
- *Provide opinions and suggestions to the GMS regarding the Bank's long-term plan and the Bank's Work Plan & Budget.*
- *Analyzing and reviewing periodic and annual reports prepared by the Board of Directors.*
- *Prepare annual work program to be included in the Bank's Work Plan & Budget.*

In addition to the duties mentioned above, the Board of Commissioners is also responsible for the functions of Risk Management Control and GCG Implementation in the Company.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration of The Board of Commissioners and The Board of Directors

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang antara lain meliputi:

- a. Remunerasi, yaitu penghasilan dalam bentuk keuangan (*non natura*) antara lain gaji, tunjangan (*benefit*), kompensasi dalam bentuk saham, bonus dan bentuk remunerasi lainnya; dan
- b. Fasilitas lain, yaitu fasilitas yang diterima tidak dalam bentuk keuangan (*natura*), antara lain fasilitas perumahan, fasilitas transportasi, fasilitas asuransi kesehatan, fasilitas telekomunikasi, dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

The remuneration policy and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors are stipulated by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which include:

- a. *Remuneration, namely income in the form of finance (non-natura), including salaries, benefits, compensation in the form of shares, bonuses and other forms of remuneration; and*
- b. *Other facilities are facilities received not in the form of finance (in kind), including housing facilities, transportation facilities, health insurance facilities, telecommunications facilities, and other facilities, which can be owned or cannot be owned.*



Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Procedure for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- Pemegang Saham melakukan pembahasan pada RUPS
- RUPS memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi.
- Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian dan evaluasi untuk menentukan remunerasi bagi Dewan Komisaris.
- Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
- Dewan Komisaris melakukan pembahasan atas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk kemudian diusulkan melalui surat kepada Pemegang Saham Pengendali (Bank Ina).
- Surat Penetapan oleh Pemegang Saham Pengendali (Bank Ina) kepada Dewan Komisaris.
- Surat Dewan Komisaris kepada Direksi tentang Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

The procedure for determining the remuneration of the Company's Board of Commissioners is as follows:

- Shareholders conduct discussion at the GMS*
- The GMS grants the authority and power to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration.*
- The Remuneration and Nomination Committee conducts studies and evaluations to determine remuneration for the Board of Commissioners.*
- The Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to the Board of Commissioners*
- The Board of Commissioners conducts discussions on the proposal of the Remuneration and Nomination Committee to then be proposed by letter to the Controlling Shareholders (Bank Ina).*
- Letter of Determination by Controlling Shareholders (Bank Ina) to the Board of Commissioners.*
- Letter of the Board of Commissioners to the Board of Directors regarding the Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors.*

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi tetap yang terkait dengan kinerja dan risiko berupa gaji/honorarium, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya dan tunjangan purna jabatan. Remunerasi tidak tetap, berkaitan dengan bonus atau tantiem. Berikut adalah tabel remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi dalam 1 (satu) tahun.

Remuneration Structure for Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors The Board of Commissioners and the Board of Directors receive fixed remuneration related to performance and risk in the form of salary/honorarium, facilities, housing allowances, medical benefits, holiday allowances and retirement benefits. Remuneration is not fixed, related to bonuses or bonuses. The following is a table of remuneration received by the Board of Commissioners and the Board of Directors in 1 (one) year.

No.	Jenis Penghasilan/Fasilitas <i>Type of Income/Facilities</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Board of Directors</i>	
		Orang <i>Person</i>	Rp Juta (gross) <i>Rp Million (gross)</i>	Orang <i>Person</i>	Rp Juta (gross) <i>Rp Million (gross)</i>
1.	Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk <i>non natura</i> . <i>Salaries, bonuses, routine allowances, bonuses and other facilities in the form of non-natura.</i>	6 orang* (3 orang di antaranya berakhir masa tugas pada 16 Juni 2021) <i>6 persons* (3 of whom ended their term of office as of June 16, 2021)</i>	3.125	5 orang* (1 orang di antaranya berakhir masa tugas pada 16 Juni 2021) <i>5 persons* (1 of whom ended their term of office as of June 16, 2021)</i>	13.305
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura yang: Dapat dimiliki Tidak dapat dimiliki. <i>Other in-kind facilities that: Can be owned Cannot be owned.</i>	-	-	-	-
Total		3	3.125	5	13.305



Remunerasi dalam 1 (satu) tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:

Remuneration within 1 (one) year grouped into a range of income is as follows:

Jumlah Remunerasi Total Remuneration	Jumlah Dewan Komisaris Number of Commissioner	Jumlah Direksi Number of Director
Di atas Rp2 miliar Over Rp2 billion	-	2
Di atas Rp1 miliar - Rp2 miliar Above Rp1 billion - Rp2 billion	1	1
Di atas Rp500 juta - Rp1 miliar Above Rp500 million - Rp1 billion	1	2
Rp500 juta ke bawah Rp500 million and below	4	-

No.	Keterangan Note	Rasio (Kali) Ratio (Times)
1.	Rasio Gaji Pegawai yang Tertinggi dan Terendah Ratio of Highest and Lowest Employee Salaries	37,2
2.	Rasio Gaji Direksi Yang Tertinggi dan Terendah Ratio of Highest and Lowest Directors Salary	2,83
3.	Rasio Gaji Dewan Komisaris Yang Tertinggi dan Terendah Ratio of Highest and Lowest Board of Commissioners Salary	1,08
4.	Rasio Gaji Direksi Tertinggi dan Pegawai Tertinggi Ratio of Highest Directors Salary and Highest Employee	4,9

Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meeting

Rapat Dewan Komisaris diadakan paling sedikit 4 (empat) kali dalam satu tahun dan dapat diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris berhak mengundang Direksi untuk hadir dalam rapat tersebut. Rapat Dewan Komisaris dinyatakan sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris. Semua keputusan dalam rapat diupayakan diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Akan tetapi, dalam hal tidak tercapai mufakat melalui musyawarah, maka keputusan rapat dapat diambil dengan suara terbanyak. Segala keputusan Rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.

Sesuai Panduan Kerja Dewan Komisaris, agenda dan materi rapat harus disampaikan kepada Dewan Komisaris selambatnya 3 (tiga) hari kerja sebelum rapat berlangsung. Hal ini agar Dewan Komisaris memiliki kesempatan untuk menelaah informasi atau bila perlu untuk meminta informasi tambahan sebelum rapat dilaksanakan.

Meetings of the Board of Commissioners are held at least 4 (four) times a year and can be held at any time if deemed necessary by one of the members of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners has the right to invite the Directors to attend the meeting. The Board of Commissioners' meeting is declared valid and has the right to make binding decisions when attended or represented by more than half of the members of the Board of Commissioners. All decisions in the meeting are sought to be taken by deliberation to reach consensus. However, in the event that consensus is not reached through deliberation, then the decision of the meeting can be taken by a majority vote. All decisions of the Meeting are binding on all members of the Board of Commissioners.

In accordance with the Board of Commissioners' Work Guidelines, the agenda and meeting materials must be submitted to the Board of Commissioners no later than 3 (three) working days before the meeting takes place. This is so that the Board of Commissioners has the opportunity to review information or if necessary to request additional information before the meeting is held.



Rapat Internal Dewan Komisaris atau dengan Komite Audit

Internal Meeting of the Board of Commissioners or with the Audit Committee

Rapat Internal Dewan Komisaris atau dengan Komite Audit antara lain membahas evaluasi terhadap hasil kinerja Perseroan, pengembangan usaha dan *review* atas Struktur Organisasi Perseroan dan berbagai permasalahan yang lain. Selama tahun 2021 Dewan Komisaris mengadakan Rapat Internal Dewan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan dengan rata-rata kehadiran 100%.

Internal meetings of the Board of Commissioners or with the Audit Committee, among others, discuss the evaluation of the results of the Company's performance, business development and review of the Company's Organizational Structure and various other issues. In 2021 the Board of Commissioners held 6 (six) internal meetings with an average attendance of 100%.

Adapun rincian kehadirannya adalah sebagai berikut:

The attendance details are as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
1.	Birawa Natapradja*	Komisaris Utama Independen <i>President Commissioner Independent</i>	3	3	100%
2.	Hari Sugiharto*	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	3	3	100%
3.	Winadewi Hanantha*	Komisaris <i>Commissioner</i>	3	3	100%
4.	Inawaty Handojo	Komisaris Utama Independen <i>President Commissioner Independent</i>	3	3	100%
5.	Yohanes Santoso Wibowo	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	3	3	100%
6.	Josavia Rachman Ichwan	Komisaris <i>Commissioner</i>	3	3	100%

* Berakhir masa jabatan per Juni 2021/*Terms of Office has ended of June 2021*

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi antara lain membahas hasil kinerja Perseroan, pengembangan usaha dan berbagai permasalahan yang lain.

Board of Commissioners' meeting with the Board of Directors discussed various agenda, including results of the Company's performance, business development and various other issues.

Selama tahun 2021, Dewan Komisaris mengadakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan rincian tingkat kehadiran sebagai berikut:

In 2021, the Board of Commissioners held 4 (four) joint meetings with the Board of Directors with details of attendance as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
1.	Birawa Natapradja*	Komisaris Utama Independen <i>President Commissioner Independent</i>	1	1	100%
2.	Hari Sugiharto*	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	1	1	100%
3.	Winadewi Hanantha*	Komisaris <i>Commissioner</i>	1	1	100%



No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
4.	Inawaty Handojo	Komisaris Utama Independen <i>President Commissioner Independent</i>	3	3	100%
5.	Yohanes Santoso Wibowo	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	3	3	100%
6.	Josavia Rachman Ichwan	Komisaris <i>Commissioner</i>	3	3	100%
7.	Daniel Budirahayu	Direktur Utama <i>President Director</i>	4	4	100%
8.	Adhiputra Tanoyo	Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan <i>Director of Compliance</i>	3	3	100%
9.	Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	4	4	100%
10.	Yulius Purnama Junaedi	Direktur Digital Banking <i>Director of Digital Banking</i>	3	3	100%
11.	Budijanto Soedarpo	Direktur Retail Banking <i>Director of Retail Banking</i>	3	3	100%
12.	Wardoyo*	Direktur Kepatuhan <i>Director of Compliance</i>	1	1	100%
13.	Josavia Rachman Ichwan**	Direktur Kredit <i>Director of Credit</i>	1	1	100%

* Berakhir masa jabatan per Juni 2021/*Terms of Office has ended of June 2021*** Menjadi Komisaris per Juni 2021/*Become a Commissioner as of June 2021*

Penilaian terhadap Kinerja Dewan Komisaris

Assessment of the Board of Commissioners' Performance

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban tersebut merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disusun oleh Komite Remunerasi dan Nominasi sedang kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara *self assessment* untuk kemudian dilaporkan kepada para Pemegang Saham.

Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- Laporan yang disampaikan
- Saran, pertimbangan, dan masukan yang disampaikan
- Aktivitas pelaksanaan pengawasan
- Ketaatan terhadap peraturan
- Ketaatan terhadap kebijakan pengelolaan
- Penerapan prinsip-prinsip GCG
- Kinerja Bank
- Pencapaian target

In carrying out their duties, the Board of Directors and the Board of Commissioners are accountable to the GMS. This accountability is a manifestation of accountability in the management of the Company in the context of implementing GCG principles. The performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners, both individually and collectively, based on the parameters prepared by the Nomination and Remuneration Committee. Meanwhile, the performance of the Board of Commissioners is assessed by means of self-assessment to be reported to the Shareholders.

The assessment is carried out at the end of each book-closing period by taking into account the following matters:

- *Report submitted*
- *Suggestions, Considerations and Input submitted*
- *Supervision activities*
- *Compliance with regulations*
- *Adherence to management policies*
- *Application of GCG principles*
- *Bank performance*
- *Achievement of targets*



Pada tahun 2021, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaporkan pelaksanaan tugas kepada para Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 16 Juni 2021. RUPS telah memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada seluruh Anggota Dewan Komisaris serta Direksi atas tugas pengawasan dan pengelolaan yang telah dilaksanakan pada tahun buku 2021.

*In 2021, the Board of Commissioners and the Board of Directors have reported the implementation of their duties to shareholders at the Annual GMS held on June 16, 2021. GMS has subsequently provided full release and discharge (*acquit et decharge*) from the responsibility to all members of the Board of Commissioners and Board of Directors for supervisory and management duties that have been carried out in the 2021 financial year.*

Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Competency Development Program for the Board of Commissioners

No.	Tanggal Date	Program	Peserta Participant	Narasumber Organizer
1.	4 Maret 2021 March 4, 2021	Phising & Ransomware : What's Your Best Defence Strategy?	Josavia Rachman Ichwan	Trend Micro
2.	9 Maret 2021 March 9, 2021	Tantangan dan Strategi Penerapan dan Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan Selama Pandemi Covid <i>Challenges and Strategies for Implementing and Restructuring Credit/Financing During the Covid Pandemic</i>	Josavia Rachman Ichwan	Otoritas Jasa Keuangan <i>Financial Services Authority</i>
3.	12 Agustus 2021 August 12, 2021	Webinar : Sosialisasi tentang "Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap Tindakan <i>Fraud</i> Pegawai PUJK". <i>Webinar : Socialization on "Responsibility of Financial Services Providers (PUJK) for Fraud Actions of PUJK Employees".</i>	Josavia Rachman Ichwan	Otoritas Jasa Keuangan <i>Financial Services Authority</i>
4.	16 Agustus 2021 August 16, 2021	Pengembangan Teknologi Sistem Pembayaran <i>The Development of Payment System Technology</i>	Inawaty Handojo, Josavia Rachman Ichwan, Yohanes Santoso Wibowo	Internal bank
5.	22 September 2021 September 22, 2021	Workshop "Optimalisasi Strategi 3 Lines of Defense: Efektivitas Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal pada Era Transformasi Digital". <i>Workshop on "Optimizing 3 Lines of Defense Strategy: Effectiveness of Risk Management and Internal Control Systems in the Era of Digital Transformation".</i>	Yohanes Santoso, Josavia R. Ichwan	Learning Media Indonesia
6.	11 November 2021 November 11, 2021	INA Leadership Series "Dampak Pandemi Bagi Industri" <i>INA Leadership Series "The Impact of a Pandemic to Industry"</i>	Inawaty Handojo, Josavia Rachman Ichwan, Yohanes Santoso Wibowo	Internal Bank
7.	23 November 2021 November 23, 2021	Webinar : The Path to normalization for Indonesia	Yohanes Santoso Wibowo	Asean Bankers Association
8.	24 November 2021 November 24, 2021	Seminar Perkreditan mengenai "Usaha Rumah Sakit" <i>Seminar on credit for "Hospital Business"</i>	Inawaty Handojo, Josavia Rachman Ichwan, Yohanes Santoso Wibowo	Internal Bank



No.	Tanggal Date	Program	Peserta Participant	Narasumber Organizer
9.	1 Desember 2021 December 1, 2021	FSI Conference - 2 hour digital Conference for any banking and insurance leader who needs to understand just what is the new normal in the digital transformation for financial services institutions	Inawaty Handojo	Bain & Company Singapore
10.	8 Desember 2021 December 8, 2021	Webinar "Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 di Tengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan". Webinar "Direction of Indonesian Banking Development in 2022 Amid Efforts Towards Banking Digitization".	Yohanes Santoso Wibowo, Josavia Rachman Ichwan	FDKP
11.	14 Desember 2021 December 14, 2021	Sosialisasi Tahunan Program Penjaminan LPS Annual Socialization on LPS Guarantee Program	Josavia Rachman Ichwan	Lembaga Penjamin Simpanan Deposit Insurance Agency

Sekretaris Dewan Komisaris

Secretary to the Board of Commissioners

Fungsi Sekretaris Dewan Komisaris antara lain adalah mengadministrasikan undangan rapat Dewan Komisaris, sebagai penghubung Dewan Komisaris dan Direksi, membuat surat-surat keluar, mendokumentasikan surat-surat, menyusun risalah rapat Dewan Komisaris, tugas kesekretariatan lainnya, memberikan bantuan ringkasan laporan manajemen, menyiapkan bahan rapat Dewan Komisaris, mengumpulkan bahan dan informasi yang relevan dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan melakukan koordinasi dengan Sekretaris Perusahaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.

Saat ini fungsi Sekretaris Dewan Komisaris dirangkap oleh Sekretaris Direksi.

The functions of the Secretary to the Board of Commissioners are, among others, administering invitations to meetings of the Board of Commissioners, as a liaison between the Board of Commissioners and the Board of Directors, making outgoing letters, documenting letters, compiling minutes of meetings of the Board of Commissioners, other secretarial duties, providing assistance with summaries of management reports, preparing meeting materials. The Board of Commissioners, collects materials and information relevant to the implementation of the duties of the Board of Commissioners and coordinates with the Corporate Secretary on matters relating to the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Currently the function of the Secretary to the Board of Commissioners is concurrently with the Secretary to the Board of Directors.



Direksi

Board of Directors

Direksi merupakan salah satu organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank, untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan hukum yang berlaku.

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang masing-masing. Akan tetapi dalam melaksanakan tugas pengelolaan perusahaan, Direksi bertanggung jawab secara kolektif kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris, baik secara individual maupun kolektif, berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja Direksi. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS.

Board of Directors is one of the Bank's governance organs that is authorized and fully responsible for the management of the Bank, for the benefit of the Bank, in accordance with the purpose and objectives of the Bank and representing the Bank both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association and applicable legal regulations.

Member of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS. Each member of the Board of Directors carries out duties and makes decisions in accordance with the division of duties and authority of each. However, in carrying out corporate management tasks, the Directors are collectively responsible to the GMS. The accountability of the Board of Directors to the GMS is an embodiment of the accountability of corporate management in the context of implementing the principles of GCG.

The performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners, both individually and collectively, based on the elements of the Board of Directors' performance evaluation. The assessment is carried out at the end of each book closing period. The results of the assessment of the performance of the Board of Directors by the Board of Commissioners are presented at the GMS.

Landasan Hukum

Legal Basis

Selain Anggaran Dasar Perusahaan, dalam menjalankan tugasnya Direksi Bank Ina senantiasa mengacu pada UU dan peraturan hukum yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
3. POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Sebagaimana yang disyaratkan dalam undang-undang, Direksi wajib memenuhi persyaratan Integritas, kompetensi, dan dinyatakan lulus *Fit and Proper Test*, serta memiliki akhlak dan moral yang baik, tidak pernah dinyatakan pailit atau membuat pailit suatu perusahaan pada saat menjabat sebagai Direksi atau Anggota Dewan Komisaris dalam 5 (lima) tahun terakhir. Selain itu, Direksi juga tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum ditunjuk sebagai Direksi.

Seluruh anggota Direksi Bank Ina telah memenuhi seluruh ketentuan tersebut di atas.

In addition to the Bank's Articles of Association, in discharging their duties, the Board of Directors of Bank Ina always refers to applicable laws and legal regulations, including:

1. *Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.*
2. *Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.*
3. *POJK No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for the Main Parties of Financial Services Institutions.*

As required by law, the Board of Directors must fulfill the requirements of Integrity, competence, and be declared passing the Fit and Proper Test, and have good character and morals, have never been declared bankrupt or bankrupt a company while serving as Directors or Board Members Commissioner in the last 5 (five) years. In addition, the Directors have also never been convicted of a criminal offense in the financial sector within 5 (five) years before being appointed as Directors.

All members of the Bank Ina Board of Directors have fulfilled all of the above provisions.



Pedoman Kerja Direksi

Work Guidelines for the Board of Directors

Bank Ina telah menyusun pedoman kerja Direksi sebagai acuan tata tertib dan tata laksana yang bersifat mengikat bagi setiap Anggota Direksi termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik, yakni Pedoman Penerapan Tata Kelola No. COM/001/01/0319 terbit tanggal 29 Maret 2019 yang merupakan penyempurnaan pedoman sebelumnya yaitu Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215 yang terbit tanggal 1 Desember 2015.

Isi dari pedoman kerja Direksi antara lain:

1. Tugas dan Tanggung Jawab.
2. Rapat.
3. Pembagian kerja.
4. Kewenangan Direksi Sesuai dengan wewenang yang telah diberikan.
5. Lain-lain.
6. Penutup.

The Bank has prepared a work guideline for the Board of Directors as a binding guideline and code of conduct for each Member of the Board of Directors, which includes work ethics, work time arrangements, meeting arrangements and the Code of Ethics, namely the Guidelines for the Implementation of Governance No. COM/001/01/0319 dated March 29, 2019, which is a refinement of the previous guideline, namely the GCG Implementation Guidelines No. COM/001/01/1215 which was published on December 1, 2015.

The contents of the Board of Directors work guidelines include:

1. Duties and Responsibilities.
2. Meetings.
3. Division of Duties.
4. Authority of the Board of Directors In accordance with the authority.
5. Others.
6. Closing.

Komposisi Direksi

Composition of the Board of Directors

Per 6 Juni 2021, komposisi Direksi Bank Ina adalah sebagai berikut:

As of June 6, 2021, the composition of the Board of Directors of Bank Ina is as follow:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office
1.	Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Akta RUPS Tahunan No. 107 tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 May 25, 2018	2020-2022
2.	Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Akta RUPS Tahunan No. 107 tanggal 25 Mei 2018 Deed of Annual GMS No. 107 May 25, 2018	2020-2022
3.	Yulius Purnama Junaedi	Direktur <i>Digital Banking</i> Director of Digital Banking	Akta RUPS Luar Biasa No. 07 tanggal 16 Juni 2021 Deed of Extraordinary GMS No. 07 June 16, 2021	2021-2022
4.	Adhiputra Tanoyo	Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan Director of Risk Management & Compliance	Akta RUPS Luar Biasa No. 01, tanggal 3 September 2021 Deed of Extraordinary GMS No.01, September 3, 2021	2021-2022
5.	Budijanto Soedarpo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	Akta RUPS Luar Biasa No. 01, tanggal 3 September 2021 Deed of Extraordinary GMS No. 01 September 3, 2021	2021-2022



Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan.
 2. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
 3. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
 4. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
 5. Direksi wajib mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
 6. Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
 7. Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola yang baik, Direksi paling sedikit wajib membentuk:
 - a. Satuan Kerja Audit intern;
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan.
 8. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 9. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
 10. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
 11. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan.
 12. Penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan dapat dilakukan dalam hal memenuhi persyaratan:
 - a. Untuk proyek bersifat khusus;
 - b. Didasarkan pada kontrak kerja yang jelas; dan
 - c. Merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
1. *The Board of Directors is fully responsible for the implementation of the management of the Company.*
 2. *The Board of Directors has the duty to carry out and be responsible for the management of the Company and for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company as stipulated in the articles of association.*
 3. *In carrying out its duties and responsibilities for management, the Board of Directors is obliged to hold an Annual GMS and an Extraordinary GMS as stipulated in laws and regulations and the articles of association.*
 4. *Each member of the Board of Directors must carry out his duties and responsibilities in good faith, full of responsibility and prudently.*
 5. *The Board of Directors is required to manage the Company in accordance with the authorities and responsibilities of the Board of Directors as stipulated in the articles of association and laws and regulations.*
 6. *The Board of Directors must apply the principles of Good Governance in all business activities of the Company at all levels or levels of the organization.*
 7. *In order to apply the principles of Good Governance, the Board of Directors is obliged to form at least:*
 - a. *Internal Audit Work Unit;*
 - b. *Risk Management Work Unit and Risk Management Committee; and*
 - c. *Compliance Work Unit.*
 8. *The Board of Directors is obliged to follow up on audit findings and recommendations from the internal audit work unit, external auditors, results of supervision by the Financial Services Authority and / or results of supervision by other authorities.*
 9. *The Board of Directors is obliged to be accountable for the implementation of duties to shareholders through the GMS.*
 10. *The Board of Directors must disclose to employees regarding the Company's strategic policies in the field of employment.*
 11. *The Board of Directors is prohibited from using individual advisors and/or professional services as consultants.*
 12. *The use of individual advisors and/or professional services as consultants can be done in terms of meeting the following requirements:*
 - a. *For special projects;*
 - b. *Based on a clear work contract; and*
 - c. *Is an independent party and has the qualifications to work on a special project.*



13. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
14. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.

13. The Board of Directors must provide accurate, relevant, and timely data and information to the Board of Commissioners.
14. Each member of the Board of Directors is jointly and severally responsible for the Company's losses caused by the fault or negligence of the members of the Board of Directors in carrying out their duties.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing- Masing Direksi

Duties and Responsibilities of Each Board of Directors

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi adalah sebagai berikut:

The distribution of duties and responsibilities for each member of the Board of Directors is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Pembagian Tugas Job Division
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	Membawahi unit kerja/ <i>In charge of</i> : 1. Komersial <i>Banking</i> 2. Audit Internal 3. Credit Review 4. Sekretaris Perusahaan/<i>Corporate Secretary</i> 5. Human Capital 6. Remedial 7. Legal 8. Admin Kredit/<i>Credit Administration</i>
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	Membawahi unit kerja/ <i>In charge of</i> : 1. Tresuri/<i>Treasury</i> 2. Umum/<i>General Affairs</i> 3. Akuntansi & Perencanaan Keuangan/<i>Accounting & Financial Planning</i> 4. SIM & Pelaporan/<i>SIM & Reporting</i>
Adhiputra Tanoyo	Direktur Manajemen Risiko & Kepatuhan Director of Risk Management & Compliance	Membawahi unit kerja/ <i>In charge of</i> : 1. Manajemen Risiko/<i>Risk management</i> 2. Kebijakan, Sistem & Prosedur/<i>Policies, Systems & Procedures</i> 3. Digital Governance 4. Kepatuhan dan APU-PPT/<i>Compliance and AML-CTF</i>
Yulius Purnama Junaedi	Direktur Digital Banking Director of Digital Banking	Membawahi unit kerja/ <i>In charge of</i> : 1. Digital Solution & Partnership 2. Digital Technology 3. Digital Operation 4. Digital Infrastructure & Security
Budijanto Soedarpo	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	Membawahi unit kerja/ <i>In charge of</i> : 1. Branch Banking 2. Marketing Communication & Product Development 3. Operation 4. Community Sales 5. Bina Edukasi/<i>Education Development</i>



Pelaksanaan Tugas Direksi Tahun 2021

Implementation of the Duties of the Board of Directors in 2021

Sepanjang tahun 2021, Direksi Bank Ina telah membuat berbagai keputusan yang ditujukan untuk menunjang operasional Bank dan menunjang upaya Bank dalam mencapai target yang ditetapkan, antara lain :

1. Pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Pengelolaan aset dan keuangan Bank.
3. Penyusunan perencanaan perusahaan.
4. Penyelenggaraan rapat Direksi, menghadiri rapat Dewan Komisaris dan RUPS.
5. Pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal.
6. Menetapkan Manajemen Risiko dan prinsip-prinsip GCG.
7. Pemenuhan target kinerja Bank.
8. Pelaksanaan tugas lainnya terkait kepengurusan Bank.

Throughout 2021, the Board of Directors made various decisions aimed at supporting the Bank's operations and efforts to achieve the set targets, including:

1. Implementation of Bank management.
2. Management of Bank assets and finances.
3. Compilation of company plans.
4. Organizing meetings of the Board of Directors, attending meetings of the Board of Commissioners and the GMS.
5. Supervision and improvement of internal business processes.
6. Establish Risk Management and GCG principles.
7. Fulfillment of the Bank's performance targets.
8. Implementation of other duties related to the management of the Bank

Rapat Direksi

Board of Directors Meeting

Rapat Direksi diadakan sekurang-kurangnya 12 (dua belas) kali dalam setahun, dan Direksi dapat mengundang staf perusahaan untuk hadir dalam Rapat Direksi.

Meetings of the Board of Directors are held at least 12 (twelve) times a year, and the Board of Directors may invite company staff to attend the Board of Directors Meeting.

Rapat Direksi dinyatakan sah apabila dihadiri lebih dari separuh dari jumlah Direksi. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi lainnya yang ditunjuk oleh Direktur Utama.

Meetings of the Board of Directors are declared valid if attended by more than half of the total number of Directors. The Board of Directors meeting is chaired by the President Director. In the event that the President Director is absent or unable to attend, the Board of Directors Meeting shall be chaired by another member of the Board of Directors appointed by the President Director.

Rapat Internal Direksi

Board of Directors Internal Meeting

Selama tahun 2021 Direksi mengadakan Rapat Direksi sebanyak 50 kali pertemuan dengan rata-rata tingkat kehadiran 96,43%. Adapun rincian kehadirannya adalah sebagai berikut:

During 2021 the Board of Directors held 50 Board of Directors Meetings with an average attendance rate of 96.43%. The details of attendance are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of meetings	Kehadiran Attendance	Presentase Percentage
Daniel Budirahayu	Direktur Utama President Director	50	49	98%
Kiung Hui Ngo	Direktur Keuangan Director of Finance	50	48	96%
Josavia Rachman Ichwan***	Direktur Komersial Banking Director of Commercial Banking	21	21	100%



Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of meetings	Kehadiran Attendance	Presentase Percentage
Wardoyo***	Direktur Kepatuhan Director of Compliance	21	20	95%
Yulius Purnama Junaedi*	Direktur Digital Banking Director of Digital Banking	14	13	93%
Adhiputra Tanoyo*	Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan Director of Finance	14	13	93%
Budijanto Soedarpo**	Direktur Retail Banking Director of Retail Banking	5	5	100%

* Efektif sejak tanggal 14 September 2021/Effective from September 14, 2021

** Efektif sejak tanggal 29 Nopember 2021/Effective from September 29, 2021

*** Masa Jabatan berakhir pada tanggal 16 Juni 2021/Terms of Office has ended of June 2021

Program Orientasi Direksi

Board of Directors Orientation Program

Setiap anggota Direksi yang baru diangkat senantiasa diberikan program orientasi meliputi pengenalan dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, *General Manager*, *Corporate Secretary*, anggota Komite di bawah Dewan Komisaris, sekretaris Dewan Komisaris, serta pejabat lainnya.

Each newly appointed member of the Board of Directors is always given an orientation program including introductions to other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, Executive Officers, General Managers, Corporate Secretary, Committee members under the Board of Commissioners, Secretary of the Board of Commissioners, and other officials.

Materi pembekalan anggota Direksi yaitu terkait:

- Struktur organisasi Perusahaan serta fungsinya masing-masing;
- Hak (termasuk remunerasi dan fasilitas yang didapat), tugas utama, kewajiban, dan tanggung jawab Direksi;
- Kinerja keuangan;
- Kondisi Perusahaan terkini, Rencana Bisnis Bank, serta prospek Perusahaan ke depan;
- Perangkat kebijakan internal yang dimiliki Perusahaan;
- Praktik manajemen risiko Perusahaan;
- Praktik kepatuhan;
- Hal lainnya yang sekiranya diperlukan untuk membekali anggota Direksi baru.

The material provided is related to:

- The organizational structure of the Company and its respective functions;*
- BOD Rights (including remuneration and facilities obtained), main duties, obligations and responsibilities of the Board of Directors;*
- Financial performance;*
- The latest Company condition, the Bank's Business Plan, and the Company's future prospects;*
- Internal policy tools owned by the Company;*
- Company's risk management practices;*
- Compliance practices;*
- Other things that are needed to equip new members of the Board of Directors.*

Program Pengembangan Kompetensi Direksi

The Board of Directors Competency Development Program

Selama tahun 2021, Direksi mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dapat disajikan sebagai berikut:

In 2021, the Board of Directors attended various training programs, conferences, seminars or workshops, as presented in the following table:



No.	Tanggal Date	Program	Peserta Participant	Narasumber Organizer
1.	21 Februari 2021 February 21, 2021	Harmonisasi Kebijakan Moneter dan Fiskal Harmonization of Monetary and Fiscal Policy	Kiung Hui Ngo	Infobank
2.	4 Maret 2021 March 4, 2021	Seminar Konsolidasi & Peran Pemilik Perbankan dalam Menghadapi Era VUCA (Penyelenggara : Infobank) Seminar on Consolidation & the Role of Banking Owners in Facing the VUCA Era (Organizer : Infobank)	Kiung Hui Ngo	Infobank
3.	10 Maret 2021 March 10, 2021	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Program "Trending Fraud Risk in Digital Era". Refreshment of Risk Management Certification "Trending Fraud Risk in Digital Era" Program.	Wardoyo*	Ikatan Bankir Indonesia
4.	5 April 2021 April 5, 2021	Webinar : Undangan Acara Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia dengan agenda Diskusi Reformasi Regulasi Webinar : Invitation to the Indonesian Digital Financial Economy Festival with a Regulatory Reform Discussion agenda	Wardoyo*	Bank Indonesia
5.	5 April 2021 April 5, 2021	Webinar : Undangan Acara Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia dengan agenda Bersinergi dalam Akselerasi Digitalisasi Ekonomi dan Keuangan Indonesia Webinar : Invitation to the Indonesian Digital Financial Economy Festival with an agenda of Synergizing in Accelerating the Digitalization of the Indonesian Economy and Finance	Daniel Budirahayu	Bank Indonesia
6.	9 April 2021 April 9, 2021	Virtual zoom - Sosialisasi Ketentuan Loan To Value (LTV)/Financing To Value (FTV) dan Uang Muka serta Ketentuan RIM PLM Virtual zoom - Socialization of Loan To Value (LTV)/Financing To Value (FTV) and Down Payment Terms and RIM PLM Terms	Wardoyo*	Bank Indonesia
7.	3 Juni 2021 June 3, 2021	Virtual zoom - Penerapan Governance, Risk & Compliance di Era Digital : Strategi dan Aksi Virtual zoom - Implementation of Governance, Risk & Compliance in the Digital Age: Strategy and Action	Wardoyo*	Otoritas Jasa Keuangan
8.	21 Juni 21 June 21, 2021	Webinar : Peran ETP Multimatching System dalam Pengembangan Pasar Uang di Indonesia Webinar : The Role of the ETP Multimatching System in the Development of the Money Market in Indonesia	Kiung Hui Ngo	Bank Indonesia
9.	3 & 10 - 21 Juli 2021 July 3 & 10 - 21, 2021	Pelatihan Persiapan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 Level 5 Risk Management Certification Preparation and Test Training	Yulius Purnama Junaedi	Taufik Hakim, BARa
10.	9 Juli 2021 July 9, 2021	Refreshment Sertifikasi Treasury Dealer Level Advance "Blue Print Pasar Keuangan dan Economic Outlook Q3-Q4 2021". Advance Level Dealer Treasury Certification Refreshment "Financial Market Blue Print and Economic Outlook Q3-Q4 2021".	Kiung Hui Ngo	ACI FMA Indonesia
11.	15 Juli 2021 July 15, 2021	Webinar : Transformasi Digital Perbankan Webinar : Digital Transformation of Banking	Yulius Purnama Junaedi	Otoritas Jasa Keuangan



No.	Tanggal Date	Program	Peserta Participant	Narasumber Organizer
12.	24 & 31 Juli 2021 - 21 Agustus 2021 July 24 & 31, 2021 - August 21, 2021	Pelatihan Persiapan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 <i>Level 5 Risk Management Certification Preparation and Test Training</i>	Budijanto Soedarpo	Taufik Hakim, BARa
13.	2 Agustus 2021 August 2, 2021	Webinar : Koordinasi Implementasi Platform Pertukaran Informasi Dalam Rangka Upaya Pencegahan & Pembrantasan Tindak Pidana Pendanaan Terrorisme di Indonesia <i>Webinar : Coordination of Information Exchange Platform Implementation in the Context of Prevention & Eradication of Terrorism Financing Efforts in Indonesia</i>	Daniel Budirahayu, Kiung Hui Ngo	PPATK
14.	12 Agustus 2021 August 12, 2021	Webinar : Sosialisasi tentang "Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap Tindakan Fraud Pegawai PUJK. <i>Webinar : Socialization on "Responsibility of Financial Services Providers (PUJK) for Fraud Actions of PUJK Employees.</i>	Kiung Hui Ngo	Otoritas Jasa Keuangan
15.	16 Agustus 2021 August 16, 2021	Pengembangan Teknologi Sistem Pembayaran <i>Payment System Technology Development</i>	Daniel Budirahayu, Kiung Hui Ngo, Adhiputra Tanoyo, Budijanto Soedarpo, Yulius Purnama Junaedi	Internal Bank
16.	19 Agustus 2021 August 19, 2021	Webinar: Achieving a Powerful Growth Mindset	Budijanto Soedarpo	Otoritas Jasa Keuangan
17.	25 Agustus 2021 August 25, 2021	Webinar : Preparing CFO to unlock automation capabilities in finance operations	Kiung Hui Ngo	Deloitte Indonesia
18.	6 September 2021 September 6, 2021	Hybrid Seminar & Awarding : Leading in Unprecedented Time-Tantangan Setelah Relaksasi Restrukturisasi Kredit Berakhir <i>Hybrid Seminar & Awarding : Leading in Unprecedented Time-Challenges After Loan Restructuring Relaxation Ends</i>	Kiung Hui Ngo	Infobank
19.	14 Oktober 2021 October 14, 2021	Webinar Masa Depan Bank Digital di Indonesia <i>Webinar The Future of Digital Banks in Indonesia</i>	Adhiputra Tanoyo	Otoritas Jasa Keuangan
20.	11 November 2021 November 11, 2021	INA Leadership Series "Dampak Pandemi Bagi Industri" <i>INA Leadership Series "The Impact of a Pandemic to Industry"</i>	Daniel Budirahayu, Kiung Hui Ngo, Adhiputra Tanoyo, Budijanto Soedarpo, Yulius Purnama Junaedi	Internal Bank
21.	16 November 2021 November 16, 2021	Webinar : CEO Networking 2021 - Stepping up to Regain the Economic Growth <i>Webinar : CEO Networking 2021 - Stepping up to Regain the Economic Growth</i>	Kiung Hui Ngo	Pasar Modal Indonesia
22.	19 November 2021 November 19, 2021	Financial Resilience in Economic Turbulence : Embracing Opportunities in Recovery Era	Adhiputra Tanoyo	Economic Review



No.	Tanggal Date	Program	Peserta Participant	Narasumber Organizer
23.	24 November 2021 <i>November 24, 2021</i>	Seminar Perkreditan mengenai "Usaha Rumah Sakit" <i>Seminar on "Hospital Business"</i>	Daniel Budirahayu, Kiung Hui Ngo, Adhiputra Tanoyo, Budijanto Soedarpo	Internal Bank
24.	26 November 21 <i>November 26, 2021</i>	Seminar "Membangun Optimisme Baru Untuk Mendorong Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional" <i>Seminar on "Building New Optimism to Accelerate National Economic Recovery"</i>	Daniel Budirahayu	Otoritas jasa Keuangan
25.	01 Desember 2021 <i>December 01, 2021</i>	FSI Conference - 2 hour digital Conference for any banking and insurance leader who needs to understand just what is the new normal in the digital transformation for financial services institutions <i>FSI Conference - 2 hour digital Conference for any banking and insurance leader who needs to understand just what is the new normal in the digital transformation for financial services institutions</i>	Adhiputra Tanoyo	Bain & Company Singapore
26.	02 Desember 2021 <i>December 02, 2021</i>	Webinar - Bedah Buku OJKI Tahun 2021 berjudul "The Great Demographic Reversal : Ageing Societies, Waning Inequality and an Inflation Revival." <i>Webinar - OJKI Book Review 2021 entitled "The Great Demographic Reversal: Aging Societies, Waning Inequality and an Inflation Revival"</i>	Adhiputra Tanoyo	Otoritas Jasa Keuangan
27.	10 Desember 2021 <i>December 10, 2021</i>	Webinar : Tax Talk terkait Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) <i>Webinar : Tax Talk related to the Law on Harmonization of Tax Regulations (UU HPP)</i>	Kiung Hui Ngo	PB Taxand berkolaborasi dengan Fifty Seven Promenade
28.	14 Desember 2021 <i>December 14, 2021</i>	Sosialisasi Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan <i>Dissemination of Blueprint for Banking Digital Transformation</i>	Yulius Purnama Junaedi	Otoritas Jasa Keuangan
29.	22 Desember 2021 <i>December 22, 2021</i>	Webinar - Pelaksanaan Sistem Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Untuk Meningkatkan Efektifitas Pemahaman Dan Penerapan APU PPT <i>Webinar - Implementation of a Good Corporate Governance System to Increase the Effectiveness of Understanding and Implementing AML-CFT</i>	Adhiputra Tanoyo	Andra Sarana

* Berakhir masa jabatan per Juni 2021/Terms of Office has ended of June 2021



Keberagaman Komposisi Direksi

Diversity in the Composition of the Board of Directors

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, komposisi Anggota Direksi telah disusun dengan memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Keberagaman anggota Direksi Bank Ina saat ini telah tercermin dalam Komposisi Direksi Bank, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing Anggota memiliki kompetensi yang dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan, yang setidaknya mencakup pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan pengalaman di bidang perbankan dan/ atau bidang keuangan yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

In accordance with the Attachment to the Circular Letter of the Financial Services Authority Number 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for the Governance of Public Companies, the composition of the Members of the Board of Directors has been drawn up by taking into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.

The current diversity of members of the Board of Directors of Bank Ina has been reflected in the composition of the Board of Directors of the Bank, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each Member has competencies that can support the improvement of company performance, which at least includes adequate knowledge in the field of banking and is relevant to his position; and sufficient experience in banking and/or finance to carry out their duties and responsibilities as well as the ability to implement their competencies in carrying out their duties and responsibilities.



Penanganan Benturan Kepentingan

Handling of Conflict of Interest

Sebagaimana diatur dalam POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, kerangka Tata Kelola Perusahaan yang Baik harus memuat pengelolaan benturan kepentingan. Terkait hal ini, perusahaan diharuskan untuk:

- Mengidentifikasi, memitigasi dan mengelola benturan kepentingan, termasuk yang berasal dari transaksi dengan pihak terafiliasi dan transaksi intra-grup;
- Melarang anggota Direksi dan Dewan Komisaris melakukan tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan perusahaan; dan
- Menyatakan adanya benturan kepentingan dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Benturan kepentingan atau *Conflict of Interest* merupakan suatu kondisi dimana kepentingan pribadi mempengaruhi atau bahkan menghilangkan profesionalisme seorang pengambil keputusan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat menyebabkan kinerja perusahaan terpengaruh dan dirugikan oleh kebijakan yang tidak efisien dan tidak efektif. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Penerapan Tata Kelola serta untuk menghindari pengambilan keputusan yang berpotensi merugikan Bank, maka Bank Ina menyusun kebijakan internal Penanganan Benturan Kepentingan. No. COM/002/01/0319 tanggal 29 Maret 2019.

Sesuai peraturan perusahaan, setiap proses pengambilan keputusan baik di dalam maupun di luar forum rapat harus bebas dari benturan kepentingan, untuk itu para pihak terkait yang memiliki benturan kepentingan tidak diperkenankan mengikuti proses pengambilan keputusan. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus menghindarkan diri dari pengambilan suatu keputusan dalam situasi dan kondisi terdapat benturan kepentingan.

Apabila karena satu hal yang tidak dapat dihindari, ada keputusan yang harus diambil maka pihak yang mengalami benturan kepentingan harus mendahulukan kepentingan Bank dan berbuat yang terbaik untuk menghindarkan Bank dari kerugian, serta mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan.

As stipulated in the POJK No. 18/POJK.03/2014 concerning Implementation of Integrated Good Corporate Governance for Financial Conglomerates, the Good Corporate Governance framework should at least incorporate conflict of interest management. Companies are required to:

- Identifying, mitigating and managing conflicts of interest including those resulted from transactions with affiliated parties and intra-group transactions;*
- Prohibiting the members of Board of Directors and Board of Commissioners from taking any actions that can cause loss to or reduce the profit of the company; and*
- Declaring any conflict of interest in each decision making process.*

Conflict of interest is a condition where personal interests affect or even eliminate the professionalism of a decision maker in carrying out his/her duties. This can cause the company's performance to be affected and harmed by inefficient and ineffective policies made by the said person. Therefore, in order to improve the quality of Good Corporate Governance and to avoid making decisions might bee of harm to the Bank, Bank Ina has prepared an internal policy for Handling Conflicts of Interest. No. COM/002/01/0319 March 29, 2019.

In accordance with company regulations, every decision-making process, both inside and outside the meeting forum, must be free from conflicts of interest, therefore, related parties with conflicts of interest are not allowed to participate in the decision-making process. Members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Executive Officers must avoid making decisions in situations and conditions where conflict of interest arises.

If due to unavoidable circumstances, a decision that must be made, then the parties with conflict of interest must prioritize the interests of the Bank and do their best to prevent the Bank from losing, and are required to disclose the condition of the conflict of interest in every decision.



Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors Performance

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban tersebut merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disusun oleh Komite Remunerasi dan Nominasi sedang kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara *self assessment* untuk kemudian dilaporkan kepada para Pemegang Saham.

Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- Laporan yang disampaikan
- Saran, pertimbangan, dan masukan yang disampaikan
- Aktivitas pelaksanaan pengawasan
- Ketaatan terhadap peraturan
- Ketaatan terhadap kebijakan pengelolaan
- Penerapan prinsip-prinsip GCG
- Kinerja Bank
- Pencapaian target.

Pada tahun 2021, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaporkan pelaksanaan tugas kepada para Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 16 Juni dan RUPS telah memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada seluruh Anggota Dewan Komisaris serta Direksi atas tugas pengawasan dan pengelolaan yang telah dilaksanakan pada tahun buku 2021.

In carrying out their duties, the Board of Directors and the Board of Commissioners are accountable to the GMS. This accountability is a manifestation of accountability in the management of the Company in the context of implementing GCG principles.

The performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners, both individually and collectively, based on the parameters prepared by the Nomination and Remuneration Committee. Meanwhile, the performance of the Board of Commissioners is assessed by means of self-assessment to be reported to the Shareholders.

The assessment is carried out at the end of each book-closing period by taking into account the following matters:

- Report submitted
- Advices, Considerations and Input provided
- Supervision activities
- Compliance with regulations
- Adherence to management policies
- Application of GCG principles
- Bank performance
- Achievement of targets

*In 2021, the Board of Commissioners and the Board of Directors have reported the implementation of their duties to shareholders at the Annual GMS held on June 16. GMS has subsequently provided full release and discharge (*acquit et decharge*) from the responsibility to all members of the Board of Commissioners and Board of Directors for supervisory and management duties that have been carried out in the 2021 financial year.*

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris dan Dasar Penilaiannya

Assessment on the Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners and Basis for Assessment

Dalam rangka meningkatkan peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk 3 (tiga) komite yaitu:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Dewan Komisaris secara periodik (tahunan) melakukan penilaian atas efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

In order to promote the role of the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners has formed 3 (three) committees, namely:

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

The Board of Commissioners periodically (annually) evaluates the effectiveness of the performance of the committees under the Board of Commissioners.



Komite Audit

Audit Committee

Dasar Hukum

Legal Basis

Dasar terbentuknya Komite Audit dilandasi oleh aturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia antara lain:

1. POJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
2. POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

The legal basis for the establishment of the Audit Committee is the rules and regulations applicable in Indonesia, including:

1. POJK No.55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee.
2. POJK No.55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Pedoman Kerja Komite Audit

Audit Committee Work Guidelines

Pedoman Komite Audit Bank Ina telah disahkan Perusahaan dengan nomor COM/002/01/0319 tanggal 29 Maret 2019. Pedoman berisikan tata laksana kerja dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

Bank Ina's Audit Committee Charter has been ratified by the Company with number COM/002/01/0319 dated March 29, 2019. The guidelines contain work procedures and are used as a reference in carrying out the duties and responsibilities of the Audit Committee.

Komposisi Anggota Komite Audit

Composition of the Audit Committee

Pada tahun 2021, Komite Audit Bank Ina terdiri dari 3 (tiga) orang dengan penjabaran sebagai berikut:

In 2021, Bank Ina's Audit Committee consisted of 3 (three) members with the following descriptions:

Januari - Agustus 2021

January - August 2021

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office	Keahlian Expertise	Keterangan Note
Hari Sugiharto*	Ketua Chairman	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/006/0321 tanggal 18 Maret 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/006/0321 dated March 18, 2021	2021-2022	Keuangan Finance	Komisaris Independen Independent Commissioner
Birawa Natapradja*	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/006/0321 tanggal 18 Maret 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/006/0321 dated March 18, 2021	2021-2022	Perbankan Banking	Komisaris Utama Independen President Commissioner-Independent
Ivan Purnama Sanoesi	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/006/0321 tanggal 18 Maret 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/006/0321 dated March 18, 2021	2021-2022	Manajemen Risiko dan Akuntansi Risk Management and Accounting	Pihak Independen Independent Party
Jacobus Sindu Adisuwono	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/006/0321 tanggal 18 Maret 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/006/0321 dated March 18, 2021	2021-2022	Akuntansi dan Perbankan Accounting and Banking	Pihak Independen Independent Party

* Berakhir masa jabatan per Juni 2021/Terms of Office has ended of June 2021



September 2021 sd sekarang

September 2021 until now

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office	Keahlian Expertise	Keterangan Note
Inawaty Handojo	Ketua Chairman	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/036/0921 tanggal 10 September 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/036/0921 dated September 10, 2021	2021-2022	Banking, Governance, Risk Management, Assurance, & Control Compliance	Komisaris Utama/ Independent President Commissioner/ Independent
Ivan Purnama Sanoesi	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/036/0921 tanggal 10 September 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/036/0921 dated September 10, 2021	2021-2022	Manajemen Risiko dan Akuntansi Risk Management and Accounting	Pihak Independen Independent Party
Jacobus Sindu Adisuwono	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/036/0921 tanggal 10 September 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/036/0921 dated September 10, 2021	2021-2022	Akuntansi dan Perbankan Accounting and Banking	Pihak Independen Independent Party

Profil Anggota Komite Audit

Profile of Audit Committee Members

Profil Ketua dan anggota Komite Audit dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

The profiles of the Chairman and members of the Audit Committee can be found in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Independensi Anggota Komite Audit

Independence of the Audit Committee

Pihak Independen adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Members Independent Parties are parties outside the Bank who have no financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and/ or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang perbankan.

The Audit Committee consists of 1 (one) Independent Commissioners, 1 (one) Independent Party with expertise in finance or accounting and 1 (one) Independent Party with expertise in banking.

Januari - Agustus 2021

January - August 2021

Aspek Independensi Independence Aspect	Hari Sugiharto*	Birawa Natapradja*	Ivan Purnama Sanoesi	Jacobus Sindu Adisuwono
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Has no financial relationship with the Board of Commissioners and the Board of Directors	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Has no management relationship in the company, subsidiary, or affiliated company	√	√	√	√



Aspek Independensi <i>Independence Aspect</i>	Hari Sugiharto*	Birawa Natapradja*	Ivan Purnama Sanoesi	Jacobus Sindu Adisuwono
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite lainnya <i>Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or other members of the Committee</i>	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah <i>Do not serve as administrators of political parties, officials and government</i>	√	√	√	√

* Berakhir masa jabatan per Juni 2021/*Terms of Office has ended of June 2021*

September 2021 sd sekarang

September 2021 to now

Aspek Independensi <i>Independence Aspect</i>	Inawaty Handojo	Ivan Purnama Sanoesi	Jacobus Sindu Adisuwono
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Has no financial relationship with the Board of Commissioners and the Board of Directors</i>	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi <i>Has no management relationship in the company, subsidiary, or affiliated company</i>	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite lainnya <i>Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or other members of the Committee</i>	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah <i>Do not serve as administrators of political parties, officials and government</i>	√	√	√

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
3. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
4. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.

The Audit Committee has duties and responsibilities, including:

1. *To act independently in carrying out its duties and responsibilities.*
2. *Reviewing financial information to be issued by the Bank to the public and/or authorities, including financial reports, projections and other reports related to the Bank's financial information.*
3. *Reviewing compliance with laws and regulations relating to Bank activities.*
4. *Provide independent opinion in the event of disagreements between management and accountants for the services rendered.*



- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
- Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Bank.

- Provide recommendations regarding the appointment of a Public Accountant and Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS based on independence, scope of assignment, and service fees.
- Reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the implementation of follow-ups by the Board of Directors on the findings of the internal auditors.
- Reviewing complaints relating to the accounting process and financial reporting of the Bank.
- Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest in the Bank.
- Maintain the confidentiality of documents, data and information of the Bank.
- Complying with the Audit Committee code of conduct as established by the Bank.

Rapat Komite Audit

Audit Committee Meetings

Rapat Komite Audit dilakukan minimal 3 bulan sekali dengan dipimpin oleh Ketua Komite. Sepanjang tahun 2021, Komite Audit Bank Ina telah melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan rincian sebagai berikut:

Audit Committee meetings are held at least every 3 months, chaired by the Committee Chair. Throughout 2021, the Bank Ina Audit Committee held 7 (seven) meetings with the following details:

Januari - Agustus 2021

January - August 2021

Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance			
		Hari Sugiharto*	Birawa Natapradja*	Ivan Purnama Sanoesi	Jacobus Sindu Adisuwono
31 Maret 2021	Pembahasan <i>Strategic Audit Plan 2021</i> dan <i>Update Hasil Pemeriksaan Internal Audit Jan – Mar 2021</i>	√	√	√	√
March 31, 2021	Discussion on <i>Strategic Audit Plan 2021</i> and <i>Update on Internal Audit Result Jan – Mar 2021</i>				
21 April 2021	<i>Closing Meeting</i> dengan KAP : Pembahasan Hasil Audit PT Bank Ina Perdana, Tbk tahun buku 2020	√	√	√	√
April 21, 2021	<i>Closing Meeting with KAP: Discussion on the Audit Results of PT Bank Ina Perdana, Tbk for the financial year 2020</i>				
27 Mei 2021	Pembahasan Rencana Strategi Pengembangan/ Pengelolaan Teknologi Informasi	√	√	√	√
Mei 27, 2021	<i>Discussion of Information Technology Development/ Management Strategy Plan</i>				

* Berakhir masa jabatan per Juni 2021/Terms of Office has ended of June 2021



September 2021 - Sekarang

September 2021 - Now

Tanggal Date	Agenda	Inawaty Handoyo	Ivan Purnama Sanoesi	Jacobus Sindu Adisuwono
20 September 2021 September 20, 2021	Laporan kegiatan <i>Internal Audit</i> (IA) dan <i>Internal Control Unit</i> (ICU) posisi s/d bulan September 2021 Report on <i>Internal Audit</i> (IA) and <i>Internal Control Unit</i> (ICU) activities for positions up to September 2021	√	√	√
25 Oktober 2021 October 25, 2021	Review Laporan Keuangan Publikasi posisi 30 September 2021 Review of Published Financial Report position 30 September 2021	√	√	√
17 November 2021 November 17, 2021	Membahas usulan KAP untuk memeriksa laporan keuangan PT Bank Ina Perdana, Tbk posisi 31 Desember 2021. Discussed the KAP's proposal to examine the financial statements of PT Bank Ina Perdana, Tbk as of December 31, 2021.	√	√	√
24 November 2021 November 24, 2021	Laporan kegiatan IA dan ICU September s/d November 2021 Report on activities of IA and ICU as of September to November 2021	√	√	√
Total	Jumlah Rapat Number of Meetings			
	Tingkat Kehadiran Attendance Rate			
	Rata-rata kehadiran Average Attendance	100%	100%	100%

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Audit

Audit Committee Work Report

Selama tahun 2021, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan publikasi yang akan disampaikan Bank kepada publik dan Otoritas Jasa Keuangan.
2. Melakukan penelaahan atas laporan kepatuhan dan penerapan APU PPT untuk menilai ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan.
3. Melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik untuk membahas hasil audit laporan keuangan Bank tahun 2020 dan melakukan evaluasi terhadap kinerja Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang melakukan pemeriksaan.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk pelaksanaan audit laporan keuangan Bank tahun 2021.
5. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan rencana audit tahun 2021 oleh auditor internal dan menelaah laporan-laporan hasil audit yang diterbitkan.
6. Memantau pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi dan unit kerja atas temuan auditor internal, auditor eksternal dan tim pemeriksa OJK.

During 2021, the Audit Committee has carried out the following activities:

1. Reviewing the published financial reports to be submitted by the Bank to the public and the Financial Services Authority.
2. Reviewing compliance reports and the implementation of AML and CFT to assess the Bank's compliance with laws and regulations.
3. Hold meetings with the Public Accountant to discuss the results of the audit of the Bank's 2020 financial statements and evaluate the performance of the Public Accountant and the Public Accounting Firm conducting the examination.
4. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accountant and a Public Accounting Firm for the audit of the Bank's 2021 financial statements.
5. Monitoring the implementation of the 2021 audit plan by internal auditors and reviewing published audit reports.
6. Monitoring the implementation of follow-up actions by the Board of Directors and work units on the findings of the internal auditors, external auditors and the OJK inspection team.



Komite Remunerasi dan Nominasi

The Nomination and Remuneration Committee

Dasar Hukum

Legal Basis

Kewajiban Bank untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi didasarkan pada peraturan-peraturan berikut:

1. POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
2. POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

The Bank's obligation to form a Remuneration and Nomination Committee is based on several regulations, including:

1. *POJK No.34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies*
2. *POJK No.45/POJK.03/2015 concerning Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks.*

Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Nomination and Remuneration Committee Work Guidelines

Bank Ina telah menyusun pedoman kerja Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai acuan pelaksanaan tugas dalam bentuk Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi yang berisikan tugas, tanggung jawab dan etika kerja bagi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Bank Ina has prepared a work guideline for the Remuneration and Nomination Committee as a reference for the implementation of duties in the form of the Nomination and Remuneration Committee Charter which contain duties, responsibilities and work ethics for the Nomination and Remuneration Committee.

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Composition of the Nomination and Remuneration Committee

Pada tahun 2021, keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari :

In 2021, the membership of the Nomination and Remuneration Committee consists of:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office	Keahlian Expertise	Keterangan Information
Inawaty Handojo	Ketua	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/037/0921 tanggal 10 September 2021	2021-2022	Banking, Governance, Risk Management, Assurance & Control Compliance	Komisaris Utama/ Independen
	Chairman	Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/037/0921 dated September 10, 2021			President Commissioner/ Independent
Yohanes Santoso Wibowo	Anggota	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/037/0921 tanggal 10 September 2021	2021-2022	Perbankan	Komisaris/ Independen
	Member	Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/037/0921 dated September 10, 2021			Commissioner / Independent
Josavia Rachman Ichwan	Anggota	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/037/0921 tanggal 10 September 2021	2021-2022	Perbankan	Komisaris
	Member	Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/037/0921 dated September 10, 2021			Commissioner



Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office	Keahlian Expertise	Keterangan Information
Paulus Rimba	Anggota	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/037/0921 tentang Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Ina Perdana Tbk.	2021-2022	Perbankan	Kepala Divisi Human Capital
	Member	Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/037/0921 concerning Members of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Ina Perdana Tbk.		Banking	Head of HC Division

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profiles of Members of the Nomination and Remuneration Committee

Seluruh profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam Buku Laporan Tahunan ini.

Profiles of all members of the Nomination and Remuneration Committee can be found in the Company Profile chapter in this Annual Report Book.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Independence of the Members of the Nomination and Remuneration Committee

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

All members of the Remuneration and Nomination Committee, who came as independent parties, have no financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the bank, which may affect their ability to act independently.

Januari-Agustus 2021

January-August 2021

Aspek Independensi Independency Aspects	Birawa Natapradja*	Hari Sugiharto*	Winadewi Hanantha*	Paulus Rimba
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Has no management relationship in the company, subsidiary, or affiliated company	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite lainnya Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and or fellow Committee members	√	√	√	√



Aspek Independensi <i>Independency Aspects</i>	Birawa Natapradja*	Hari Sugiharto*	Winadewi Hanantha*	Paulus Rimba
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	√	√	√	√
<i>Do not serve as administrators of political parties, officials and government</i>				

* Berakhir masa jabatan per Juni 2021/Terms of Office has ended of June 2021

September 2021 - Sekarang

September 2021 - Now

Aspek Independensi <i>Independency Aspects</i>	Inawaty Handojo	Yohanes Santoso Wibowo	Josavia Rachman Ichwan	Paulus Rimba
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√
<i>Has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors</i>				
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√
<i>Has no management relationship in the company, subsidiary, or affiliated company</i>				
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite lainnya	√	√	√	√
<i>Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and or fellow Committee members</i>				
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	√	√	√	√
<i>Do not serve as administrators of political parties, officials and government</i>				

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

- Wajib bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- Terkait dengan kebijakan nominasi, wajib:
 - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

- Act independently in carrying out their duties and responsibilities.
- Regarding mandatory nomination policy:
 - Prepare and provide recommendations regarding systems and procedures for selecting and/or replacing members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
 - Provide recommendations regarding candidate members of the Board of Directors and/or prospective members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.



- c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta Anggota Komite Pemantau Risiko Dewan Komisaris.
3. Terkait dengan kebijakan remunerasi wajib:
 - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.
 - b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai.
 - c. Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - d. Kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - e. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan.
 - f. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.

- c. *Provide recommendations regarding Independent Parties who will become members of the Audit Committee as well as Members of the Risk Monitoring Committee of the Board of Commissioners.*
3. *Regarding mandatory remuneration policy:*
 - a. *Evaluating the remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer groups, targets and long-term strategies of the Bank, fulfilment of reserves as stipulated in laws and regulations and the Bank's potential earnings in the future.*
 - b. *Deliver evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding.*
 - c. *Remuneration policy for the Board of Directors and the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.*
 - d. *Remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.*
 - e. *Ensure that the remuneration policy is in accordance with the provisions.*
 - f. *Conduct periodic evaluations of the application of the remuneration policy.*

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Nomination and Remuneration Committee Meetings

Sepanjang tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi melangsungkan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan kehadiran dari seluruh anggota 100%.

Throughout 2021, the Remuneration and Nomination Committee held 4 (four) meetings with 100% attendance from all members.

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Nomination and Remuneration Committee Work Report

Selama tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali serta telah melaksanakan program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

1. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk memberikan pengarahan kepada Direksi agar memperhatikan tentang:
 - Perbaikan angka *turn-over* di tahun 2021
 - Menyiapkan kaderisasi kepemimpinan
2. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris tentang penyesuaian gaji pada tahun 2021 bagi Pengurus agar diusulkan kepada Pemegang Saham.

During 2021, the Remuneration and Nomination Committee held 4 (four) meetings and has implemented the work program of Remuneration and Nomination Committee as follows:

1. *Recommend the Board of Commissioners to provide direction to the Board of Directors to pay attention to:*
 - *Improved turn-over rate in 2021*
 - *Preparing regeneration of leadership*
2. *Recommend the Board of Commissioners regarding salary adjustments in 2021 for the Management to be proposed to the Shareholders.*



3. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris tentang pengusulan anggota Komisaris dan Direksi, serta pengusulan perubahan Susunan Pengurus pada RUPS Juni 2021.
4. Melakukan pembahasan tentang profil karyawan dan Struktur Organisasi dan memberikan masukan agar Divisi *Human Capital* dapat memberikan perhatian lebih bagi perbaikan yang diperlukan di masa mendatang.

3. Recommend the Board of Commissioners regarding the nomination of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as the proposal for changes to the composition of the Management at the June 2021 GMS.
4. Discussing employee profiles and Organizational Structure and providing input so that the Human Capital Division can pay more attention to improvements needed in the future.

Kebijakan Sukseksi Direksi

Board of Directors Succession Policy

Untuk menjamin keberlanjutan usaha, setiap perusahaan perlu memiliki perencanaan dan kebijakan suksesi Direksi. Tujuannya adalah untuk memastikan agar pergantian satu atau seluruh anggota Direksi tidak menimbulkan masalah yang mengganggu keberlangsungan usaha.

Tugas mempersiapkan, mengkaji, mengusulkan rencana suksesi dan membantu memastikan kesiapan pengganti anggota Direksi adalah tanggung jawab utama dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kriteria calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi untuk disampaikan dalam RUPS dan mendapatkan persetujuan.

Komite bertanggung jawab dalam menentukan kriteria dan mengidentifikasi para calon, mengkaji dan menyetujui nominasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam melakukan proses tersebut, Komite mempertimbangkan catatan riwayat calon, umur, pengalaman, kemampuan, dan faktor-faktor relevan lainnya.

To ensure business continuity, every company needs to lay a plan out and have a succession policy in place for the Board of Directors. The aim is to ensure that the replacement of one or all members of the Board of Directors does not cause problems that interfere with business continuity.

The task of preparing, reviewing, proposing succession plans and helping ensure the readiness of replacement members of the Board of Directors is the main responsibility of the Remuneration and Nomination Committee. The Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to the Board of Commissioners regarding the criteria for candidates who meet the requirements as members of the Board of Directors to be submitted at the GMS and obtain approval.

The Committee is responsible for determining the criteria and identifying the candidates, reviewing and approving the nominations according to the specified criteria. In carrying out the process, the Committee considers the candidate's history, age, experience, ability, and other relevant factors. Board of Directors Succession Policy.



Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Dasar Hukum

Legal Basis

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 Tentang Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
1. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated December 9, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
2. POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 22, 2016 concerning Risk Management for Commercial Banks.

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Guidelines

Bank Ina telah menyusun Piagam Komite Pemantau Risiko yang tertuang dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.SK/KOM/003/1120 tanggal 5 November 2020 yang berisikan Dasar Hukum, Tugas dan tanggung jawab, Waktu Kerja, Etika, dan Rapat sebagai dasar acuan bagi anggota Komite Pemantau Risiko.

Bank Ina has prepared the Risk Monitoring Committee Charter as stipulated in the Decree of the Board of Commissioners No. SK/KOM/003/1120 dated November 5, 2020 which contains the Legal Basis, Duties and Responsibilities, Working Time, Ethics, and Meetings as a guide for members of Risk Monitoring Committee.

Komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko

Composition of the Risk Monitoring Committee Member

Pengangkatan anggota Komite Pemantau Risiko dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

The appointment of members of the Risk Monitoring Committee must be made by the Board of Directors based on the decision of the meeting of the Board of Commissioners and the Risk Monitoring Committee is responsible to the Board of Commissioners.

Komite Pemantau Risiko terdapat perubahan dari 5 (lima) orang menjadi 3 (tiga) orang sebagai berikut:

The Risk Monitoring Committee has changed from 5 (five) people to 3 (three) people as follows:

Januari - Agustus 2021

January - August 2021

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office	Keahlian Expertise	Keterangan Note
Birawa Natapradja*	Ketua Chairman	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/006/0321 tanggal 18 Maret 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/006/0321 dated March 18, 2021	2021-2022	Keuangan Finance	Komisaris Utama Independen President Commissioner - Independent
Hari Sugiharto*	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/006/0321 tanggal 18 Maret 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/006/0321 dated March 18, 2021	2021-2022	Perbankan Banking	Komisaris Independen Independent Commissioner
Winadewi Hanantha*	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/006/0321 tanggal 18 Maret 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/006/0321 dated March 18, 2021	2021-2022	Kredit dan Perbankan Credit and Banking	Komisaris Commissioner



Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office	Keahlian Expertise	Keterangan Note
Ivan Purnama Sanoesi	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/006/0321 tanggal 18 Maret 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/006/0321 dated March 18, 2021	2021-2022	Manajemen Risiko dan Akuntansi Risk Management and Accounting	Pihak Independen Independent Party
Jacobus Sindu Adisuwono	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/007/0321 tanggal 18 Maret 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/006/0321 dated March 18, 2021	2021-2022	Akuntansi dan Perbankan Accounting and Banking	Pihak Independen Independent Party

* Berakhir masa jabatan per Juni 2021/Terms of Office has ended of June 2021

September 2021 sd sekarang

September 2021 until now

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office	Keahlian Expertise	Keterangan Note
Yohanes Santoso Wibowo	Ketua Chairman	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/035/0921 tanggal 10 September 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/035/0921 dated September 10, 2021	2021-2022	Perbankan	Komisaris Independen Independent Commissioner
Ivan Purnama Sanoesi	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/035/0921 tanggal 10 September 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/035/0921 dated September 10, 2021	2021-2022	Manajemen Risiko dan Akuntansi Risk Management and Accounting	Pihak Independen Independent Party
Jacobus Sindu Adisuwono	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/035/0921 tanggal 10 September 2021 Decree of BOD No. SK/DIR/035/0921 dated September 10, 2021	2021-2022	Akuntansi dan Perbankan Accounting and Banking	Pihak Independen Independent Party



Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profile of Risk Monitoring Committee Members

Seluruh profil anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

Profiles of all members of the Risk Monitoring Committee can be found in the Company Profile Chapter in this Annual Report.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Independence of the Risk Monitoring Committee Members

Januari-Agustus 2021

January-August 2021

Aspek Independensi <i>Independence Aspect</i>	Birawa Natapradja*	Hari Sugiharto*	Winadewi Hanantha*	Ivan Purnama Sanoesi	Jacobus Sindu Adisuwono
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Has no financial relationship with the Board of Commissioners and the Board of Directors</i>	V	V	V	V	V
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi <i>Has no management relationship in the Company, subsidiary, or affiliated company</i>	V	V	V	V	V
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite lainnya <i>Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Committee members</i>	V	V	V	V	V
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah / <i>Do not serve as administrators of political parties, officials and government</i>	V	V	V	V	V

* Berakhir masa jabatan per Juni 2021/ *Terms of Office has ended of June 2021*

September 2021 s/d sekarang

September 2021 to now

Aspek Independensi <i>Independence Aspect</i>	Yohanes Santoso Wibowo	Ivan Purnama Sanoesi	Jacobus Sindu Adisuwono
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Has no financial relationship with the Board of Commissioners and the Board of Directors</i>	V	V	V
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi <i>Has no management relationship in the Company, subsidiary, or affiliated company</i>	V	V	V
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite lainnya <i>Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Committee members</i>	V	V	V
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah / <i>Do not serve as administrators of political parties, officials and government</i>	V	V	V



Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

1. Komite Pemantau Risiko bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. 2. Membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko. 3. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank. 4. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. 5. Melakukan penelaahan atas efektifitas penerapan manajemen risiko baik dari sisi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendaliannya. 6. Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan penerapan manajemen risiko dan memastikan bahwa laporan-laporan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang disampaikan kepada instansi terkait telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu. 7. Mereview kebijakan atau keputusan yang telah diambil oleh Direksi atau Dewan Komisaris terkait dengan penerapan manajemen risiko. 8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank. 9. Wajib mematuhi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.	1. <i>The Risk Monitoring Committee acts independently in carrying out its duties and responsibilities.</i> 2. <i>Assist and provide recommendations to the Board of Commissioners in order to improve the effectiveness of the implementation of supervisory duties and responsibilities in the area of risk management.</i> 3. <i>Evaluation of the suitability between risk management policies and the implementation of Bank policies.</i> 4. <i>Monitoring and evaluating the implementation of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.</i> 5. <i>Reviewing the effectiveness of risk management implementation in terms of identification, measurement, monitoring and control.</i> 6. <i>Reviewing the level of compliance with the prevailing laws and regulations relating to the implementation of risk management and ensuring that reports related to the implementation of risk management are submitted to the relevant agencies in a correct and timely manner.</i> 7. <i>Reviewing policies or decisions that have been taken by the Board of Directors or Commissioners related to the implementation of risk management.</i> 8. <i>Maintain the confidentiality of documents, data and information of the Bank.</i> 9. <i>Complying with the Risk Monitoring Committee Charter.</i>



Rapat Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Meetings

Sepanjang tahun 2021, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dengan agenda dan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2021, the Risk Monitoring Committee held 4 (four) meetings with the following agenda and frequency of attendance:

Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance							
		Birawa Natapradja*	Hari Sugiharto*	Winadewi Hanantha*	Inawaty Handojo	Yohanes Santoso Wibowo	Josavia Rachman Ichwan	Ivan Purnama Sanoesi	Jacobus Sindu Adisuwono
31 Maret 2021	- Penyampaian notulen dan tindak lanjut Rapat Komite Pemantau Risiko 2 Desember 2020 dan Rekomendasi Dewan Komisaris terkait Manajemen Risiko Periode Semester II Tahun 2020 - Penyampaian Laporan Tingkat Kesehatan Semester II Tahun 2020 - Pembahasan <i>Stress Test</i> Perkreditan	V	V	V				V	V
March 31, 2021	<i>Submission of minutes and follow-up of the Risk Monitoring Committee Meeting December 2, 2020 and recommendations from the Board of Commissioners regarding Risk Management for the Second Semester of 2020</i> <i>Submission of Report on Bank Soundness Level of Semester II Year 2020</i> <i>Discussion on Credit Stress Test</i>								
30 September 2021	- Tata Tertib Pembahasan Rapat Komite Pemantau Risiko - Laporan Tingkat Kesehatan Semester I Tahun 2021 - Pembahasan Profil Risiko Triwulan II Tahun 2021				V	V	V	V	V
September 30, 2021	<i>Rules for Discussion of the Risk Monitoring Committee Meeting</i> <i>Report on Bank Soundness Level</i> <i>Report on Bank Soundness Level of Semester I 2021</i> <i>Discussion of the risk profile for the second quarter of 2021</i>								
30 September 2021	Kualitas Penyusunan Profil Risiko				V	V	V	V	V
September 30, 2021	<i>Quality of Risk Profile Preparation</i>								



Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance							
		Birawa Natapradja*	Hari Sugiharto*	Winadewi Hanantha*	Inawaty Handoyo	Yohanes Santoso Wibowo	Josavia Rachman Ichwan	Ivan Purnama Sanoesi	Jacobus Sindu Adisuwono
4 November 2021	- Pembahasan Profil Risiko Triwulan III Tahun 2021 (Posisi September 2021) - Hasil <i>Review</i> Komisaris Terhadap Proses Penerapan Manajemen Risiko				V	V	V	V	V
November 4, 2021	- <i>Discussion of the Risk Profile for Quarter III 2021 (September 2021 Position)</i> - <i>Results of the Board of Commissioners' Review of the Risk Management Implementation Process</i>								

* Berakhir masa jabatan per Juni 2021/*Terms of Office has ended of June 2021*

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Pemantau Risiko

Report on Realization of Work Program in 2021

Selama tahun 2021, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank.
2. Pemantauan atas penerapan manajemen risiko dalam rangka Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
3. Melakukan evaluasi terhadap penerapan PSAK 71.
4. Pemantauan atas dampak pandemi Covid-19 terhadap risiko kredit.
5. Melakukan *review* atas pengkinian Piagam Komite Pemantau Risiko.
6. Melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan kebijakannya.
7. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan *stress test* risiko Likuiditas dan risiko Kredit.
8. Melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.

In 2021, The Risk Monitoring Committee has carried out the following activities:

1. *Evaluating the Risk Profile Report and Bank Soundness Level.*
2. *Monitoring the implementation of risk management in the framework of the Sustainable Finance Action Plan.*
3. *Evaluating the implementation of PSAK 71.*
4. *Monitoring the impact of the Covid-19 pandemic on credit risk.*
5. *Reviewing the updating of the Risk Monitoring Committee Charter.*
6. *Evaluating the implementation of risk management in comparison to the policy.*
7. *Conduct evaluation on the implementation of stress test for liquidity risk and credit risk.*
8. *Evaluating the implementation of the tasks of the Risk Management Work Unit.*



Komite di Bawah Direksi

Committees Under The Board of Directors

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi membentuk 6 (enam) komite sebagai organ penunjang sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank dan ketentuan regulasi, yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional.

Keenam Komite di bawah Direksi yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Kredit
3. Komite Kebijakan Perkreditan Bank
4. Komite ALCO
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi
6. Komite Sumber Daya Manusia

Direksi menilai bahwa seluruh Komite telah melaksanakan tugasnya dengan optimal. Penilaian tersebut dilaksanakan dengan kriteria hasil kinerja dalam bentuk kontribusi masing-masing Komite kepada Perseroan termasuk laporan dan rekomendasi yang diberikan kepada Direksi.

In carrying out its management duties, the Board of Directors forms 6 (six) committees as supporting organs in accordance with the Bank's business needs and regulatory provisions, which are expected to create effectiveness and efficiency operational.

The six committees under the Board of Directors are:

1. Risk Management Committee
2. Credit Committee
3. Bank Credit Policy Committee
4. ALCO Committee
5. Information Technology Steering Committee
6. Human Resources Committee

The Board of Directors considers that all Committees have carried out their duties optimally. The assessment is carried out with the criteria of performance results in the form of the contribution of each Committee to the Company including reports and recommendations given to the Board of Directors.

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/063/1221 tentang Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko untuk membantu Direksi dalam mengantisipasi risiko-risiko yang akan dihadapi Bank.

The Risk Management Committee was formed in accordance with the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/063/1221 Concerning the Membership Composition of the Risk Management Committee to assist the Board of Directors in anticipating risks that will be faced by the Bank.

Susunan Komite Manajemen Risiko

Composition of Risk Management Committee

Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan <i>Director of Risk Management and Compliance</i>
Anggota Tetap	- Direktur Utama - Direktur Keuangan - Direktur Retail Banking - Direktur Digital Banking - Chief Commercial Banking Officer - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Divisi Branch Banking - Kepala Divisi Komersial Banking - Kepala Divisi Operasional - Kepala Divisi Remedial - Kepala Divisi Audit Internal - Kepala Divisi Legal - Kepala Divisi Kredit Review - Kepala Divisi Human Capital - Kepala Divisi Admin Kredit - Kepala Divisi Treasury & Financial Institution - Kepala Divisi Kebijakan, Sistem & Prosedur - Kepala Departemen Kepatuhan & APU-PPT - Kepala Departemen Digital Governance



Susunan Komite Manajemen Risiko

Composition of Risk Management Committee

Permanent Member

- President Director
- Director of Finance
- Director of Retail Banking
- Director of Digital Banking
- Chief Commercial Banking Officer
- Division Head of Risk Management
- Division Head of Branch Banking
- Division Head of Commercial Banking
- Division Head of Operations
- Division Head of Remedial
- Division Head of Internal Audit
- Division Head of Legal
- Division Head of Credit Review
- Division Head of Human Capital
- Division Head of Credit Admin
- Division Head of Treasury & Financial Institution
- Division Head of Policy, System & Procedure
- Department Head of Compliance & APU-PPT
- Department Head of Digital Governance

Tugas dan Tanggung Jawab

Duties and Responsibilities

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat Risiko yang diambil dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil Risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi atau eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

1. Formulation of Risk Management policies and their amendments, including Risk Management strategies, Risk appetite and Risk tolerance, Risk Management framework and contingency plans to anticipate abnormal conditions;
2. Improvement of the Risk Management process periodically as well as incidentally as a result of changes in external and internal conditions of the Bank which affect the capital adequacy of the Bank, the Bank's Risk profile, and the ineffective implementation of Risk Management based on the evaluation results;
3. Stipulation of policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant excesses of business expansion compared to the Bank's predetermined business plan or taking positions or Risk exposures that exceed the predetermined limits.

Komite Manajemen Risiko melakukan rapat sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun.

The Risk Management Committee meets at least 4 (four) times a year.



Komite Kredit

Credit Committee

Komite Kredit dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/059/1221 tentang Kewenangan Komite Kredit Dalam memberikan Persetujuan Kredit.

The Credit Committee was formed in accordance with the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/059/1221 concerning the Authority of the Credit Committee in providing Credit Approval.

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite Kredit <i>Composition of Credit Committee</i>	
Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Utama <i>President Director</i>
Wakil Ketua <i>Vice Chairman</i>	Chief Commercial Banking Officer <i>Chief Commercial Banking Officer</i>
Anggota Tetap <i>Permanent member</i>	- Direktur Keuangan - Direktur <i>Retail Banking</i> - Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan - Kepala Divisi Kredit Review - <i>Director of Finance</i> - <i>Director of Retail Banking</i> - <i>Director of Risk Management and Compliance</i> - <i>Division Head of Credit Review</i>
Anggota Tidak Tetap	- Kepala Divisi Komersial <i>Banking</i> - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Divisi Kebijakan, Sistem & Prosedur - Kepala Divisi Audit Internal/SKAI - Kepala Divisi <i>Legal</i> - Kepala Divisi <i>Remedial</i> - Kepala Divisi Administrasi Kredit - Kepala Departemen Kepatuhan & APU-PPT - Pimpinan Cabang - Undangan Lainnya jika diperlukan
<i>Non-Permanent Member</i>	- <i>Division Head of Commercial Banking</i> - <i>Division Head of Risk Management</i> - <i>Division Head of Policy, System & Procedure</i> - <i>Division Head of Internal Audit/SKAI</i> - <i>Division Head of Legal</i> - <i>Division Head of Remedial</i> - <i>Division Head of Credit Administration</i> - <i>Department Head of Compliance & APU-PPT</i> - <i>Branch Manager</i> - <i>Other invitees if needed</i>



Tugas dan Tanggung Jawab

Duties and Responsibilities

1. Memberikan persetujuan atau penolakan permohonan kredit untuk jenis dan jumlah tertentu;
 2. Melaksanakan tugas dalam kaitannya dengan pemberian persetujuan kredit serta usulan pemberian kredit berdasarkan keahlian secara profesional, jujur, objektif, cermat dan akurat;
 3. Menolak permohonan dan atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas;
 4. Memastikan bahwa fasilitas kredit yang akan disetujui telah memenuhi aturan-aturan umum perbankan dan telah memenuhi asas-asas perkreditan yang sehat dan berpedoman kepada kebijakan perkreditan;
 5. Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan akurat serta tidak terpengaruh dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit;
 7. Meyakini bahwa kredit tidak berpotensi menjadi kredit bermasalah.
 8. Persetujuan Komite Kredit pada prinsipnya dapat dilakukan dalam bentuk Rapat Komite Kredit diantara para anggota baik melalui "sirkulasi" dokumentasi kredit atau "presentasi";
 9. Setiap permohonan kredit yang diputuskan harus disetujui oleh semua anggota Komite Kredit secara bulat (*quorum*);
 10. Hasil analisis dan Keputusan Kredit harus dituangkan dalam formulir "Catatan Keputusan Komite Kredit" atau "Hasil Rapat Komite Kredit";
 11. Proses persetujuan kredit ditujukan untuk memberikan pelayanan yang terbaik, namun tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*);
 12. Setiap permohonan kredit baru, tambahan, pengurangan, perpanjangan dan perubahan persyaratan kredit harus diajukan secara tertulis dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.
1. Give approval or rejection of credit applications for certain types and amounts;
 2. Carry out tasks related to granting credit approvals and credit proposals based on professional, honest, objective, accurate and accurate expertise;
 3. Rejecting the application and/or influence of the parties with an interest in the credit applicant to provide formal credit approval;
 4. Ensuring that the credit facilities to be approved have complied with the general banking regulations and have met sound credit principles and are guided by credit policies;
 5. Ensuring that credit disbursement has been based on an honest, objective, accurate and accurate assessment and is not affected by the parties with an interest in the credit applicant;
 7. Giving assurance that credit does not have the potential to become non-performing loans.
 8. Approval of the Credit Committee in principle can be made in the form of a Credit Committee Meeting among members either through a "circulation" of credit documentation or a "presentation";
 9. Every credit application decided must be approved by all members of the Credit Committee unanimously (*quorum*);
 10. Results of analysis and Credit Decisions must be recorded in the "Credit Committee Decision Notes" or "Credit Committee Meeting Results" form;
 11. The credit approval process is aimed at providing the best service, but without neglecting the prudential banking principles.
 12. Every new credit application, addition, reduction, extension and change of credit terms must be submitted in writing and signed by the authorized official.

Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Realization of Work Program in 2021

1. Perbaikan Memorandum Usulan Kredit (MUK) maupun Analisa dan Catatan *Credit Reviewer*, agar penyajian maupun analisa kredit lebih komprehensif.
 2. *Updated Spreading* untuk kredit konvensional dan *multifinance* maupun *cash flow*.
 3. Penerapan, pelaksanaan dan supervisi atas portfolio kredit.
 4. Peningkatan komunikasi dan Kolaborasi antar segmen secara terpadu: Bisnis Unit, *Loan Admin*, *Legal*, *Remedial* secara terpadu.
1. Improvement of Credit Proposal Memorandum (MUK) and Credit Reviewer Analysis and Records to have a more comprehensive presentation and credit analysis.
 2. Updated spreading for conventional and multi-finance credit as well as cash flow.
 3. Implementation and supervision of the credit portfolio.
 4. Integrated communication and collaboration between segments: Business Unit, Loan Admin, Legal, Remedial in an integrated manner.



Program Kerja Tahun 2022

Work Program for 2022

- Percepatan proses pembuatan Memo Kredit *Review* dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian;
- Pemenuhan waktu proses Analisa *Reviewer* sesuai dengan SLA;
- Monitoring proses progress *approval* kredit hingga akad;
- Melakukan peningkatan kompetensi unit kerja kredit *reviewer* dan appraisal.
- Accelerate the process of making Credit Memo Review without compromising the precautionary principle;
- Fulfillment of Reviewer Analysis process time in accordance with SLA;
- Monitoring the credit approval progress process until the contract;
- Improve the competence of credit reviewer and appraisal work units.

Komite Kebijakan Perkreditan

Credit Policy Committee

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/060/1221 tentang Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan Bank (KKP).

The credit policy committee was formed in accordance with the decree of the Board of Directors No. SK/DIR/060/1221 regarding Membership of the Bank's Credit Policy Committee (KKP).

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite Kebijakan Perkreditan Composition of the Credit Policy Committee	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Vice Chairman	Chief Commercial Banking Officer Chief Commercial Banking Officer
Anggota Tetap Permanent member	- Direktur Keuangan - Direktur Retail Banking - Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan - Kepala Divisi Kebijakan, Sistem & Prosedur - Kepala Divisi Audit Internal/SKAI - Director of Finance - Director of Retail Banking - Director of Risk Management and Compliance - Division Head of Policy, System & Procedure - Division Head of Internal Audit/SKAI
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Member	- Kepala Divisi Komersial Banking - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Divisi Legal - Kepala Divisi Remedial - Kepala Divisi Administrasi Kredit - Kepala Departemen Kepatuhan & APU-PPT - Undangan Lainnya jika diperlukan - Division Head of Commercial Banking - Division Head of Risk Management - Division Head of Legal - Division Head of Remedial - Division Head of Credit Administration - Department Head of Compliance & APU-PPT - Other Invitees if needed



Tugas dan Tanggung Jawab

Duties and Responsibilities

1. Pengembangan usulan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), yaitu Kredit Konsumer, Kredit SME, Kredit Komersial, Kredit Korporasi, Kredit Program dan <i>Multifinance</i> dan lain-lain telah sesuai dengan misi, visi dan rencana bisnis perseroan; 2. Mengawasi agar KPB dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB; 3. Kajian berkala terhadap KPB; 4. Mengawasi penyelesaian Kredit atau Pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB; 5. Tanggung jawab untuk menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dan ditembuskan kepada Komisaris.	1. <i>Development of proposed Bank Credit Policy (KPB), namely Consumer Credit, SME Credit, Commercial Credit, Corporate Credit, Program Credit and Multifinance and others in accordance with the mission, vision and business plan of the Bank;</i> 2. <i>Supervise that CDE can be implemented and implemented consistently and consistently and formulate solutions in the event that there are obstacles or obstacles in the implementation of CDE;</i> 3. <i>Periodic review of KPB;</i> 4. <i>Supervise the settlement of non-performing loans or financing in accordance with those stipulated in the KPB;</i> 5. <i>Responsibility to submit written reports periodically to the Board of Directors and copied to the Commissioners.</i>

Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Realization of Work Program in 2021

1. Telah dibuat Buku Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) 2020 2. SOP <i>Internet Banking Mobile Banking (IBMB) & Internet Banking Business</i> 3. Kebijakan <i>Market of Conduct Treasury</i> 4. Kebijakan <i>funding dan lending</i> untuk Bank Devisa	1. <i>Bank Credit Policy Book (KPB) 2020 has been made</i> 2. <i>SOP for Internet Banking Mobile Banking (IBMB) & Internet Banking Business</i> 3. <i>Market of Conduct Treasury Policy</i> 4. <i>Funding and lending policies for foreign exchange banks</i>

Program Kerja Tahun 2022

Work Program for 2022

1. Pengembangan usulan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yaitu Kredit Konsumer, Kredit SME, Kredit Komersial, Kredit Korporasi, Kredit Program dan <i>Multifinance</i> sesuai dengan misi, visi dan rencana bisnis perseroan. 2. Mentaati semua ketentuan/regulasi dalam pemberian kredit. 3. Pemantauan dan evaluasi mengenai perkembangan dan kualitas portfolio perkreditan. 4. Mentaati Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). 5. Memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit atau pembiayaan.	1. <i>The development of the proposal for Bank Credit Policy (KPB), namely Consumer Credit, SME Credit, Commercial Credit, Corporate Credit, Program Loans and Multifinance, in accordance with the company's mission, vision and business plan.</i> 2. <i>Compliance with all provisions /regulations in granting credit.</i> 3. <i>Monitoring and evaluation of the development and quality of the credit portfolio.</i> 4. <i>Compliance with the Maximum Lending Limit (BMPK).</i> 5. <i>Meet the adequacy of the allowance for credit or financing losses.</i>



Komite ALCO

ALCO Committee

Komite ALCO dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.SK/DIR/062/1221 Tentang Susunan Keanggotaan *Asset & Liability Committee* (ALCO).

The ALCO Committee was formed in accordance with the Decree of the Board of Directors No.SK/DIR/062/1221 concerning the Membership Composition of the *Asset & Liability Committee* (ALCO).

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite ALCO <i>Composition of the ALCO Committee</i>	
Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Utama <i>President director</i>
Wakil Ketua <i>Vice Chairman</i>	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>
Sekretaris <i>Secretary</i>	Kepala Divisi <i>Treasury & Financial Institution</i> <i>Division Head of Treasury & Financial Institution</i>
Anggota Tetap	- Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan - Direktur <i>Retail Banking</i> - <i>Chief Commercial Banking Officer</i> - Kepala Divisi <i>Treasury & Financial Institution</i> - Kepala Divisi <i>Branch Banking</i> - Kepala Divisi Komersial Banking - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Departemen Akuntansi dan Perencanaan Keuangan - Kepala Departemen <i>Asset & Liability Management</i>
Permanent member	- <i>Director of Risk Management and Compliance</i> - <i>Director of Retail Banking</i> - <i>Chief Commercial Banking Officer</i> - <i>Division Head of Treasury & Financial Institution</i> - <i>Division Head of Branch Banking</i> - <i>Division Head of Commercial Banking</i> - <i>Division Head of Risk Management</i> - <i>Department Head of Accounting and Financial Planning Section</i> - <i>Department Head of Asset & Liability Management</i>
Anggota Tidak Tetap	- Staf Ahli <i>Treasury</i> - Pemimpin Kantor Cabang Ariobimo - Pemimpin Kantor Cabang Pasar Minggu - Kepala Divisi <i>Remedial</i> - Kepala Divisi Operasional - Kepala Divisi Kebijakan, Sistem & Prosedur - Undangan Lainnya
Non-Permanent Member	- <i>Treasury Expert Staff</i> - <i>Head of Ariobimo Branch Office</i> - <i>Head of Pasar Minggu Branch Office</i> - <i>Division Head of Remedial</i> - <i>Division Head of Operations</i> - <i>Division Head of Policy, System & Procedure Section</i> - <i>More Invitations</i>



Tugas dan Tanggung Jawab

Duties and Responsibilities

1. Memonitor pelaksanaan <i>Asset and Liability Management</i> (ALMA). 2. Memprediksi kondisi makro ekonomi dan pengaruhnya terhadap suku bunga untuk masa yang akan datang. 3. Mengidentifikasi dan mencari alternatif strategi untuk menghadapi perubahan kondisi yang dapat mempengaruhi aset dan kewajiban Bank. 4. Memonitor likuiditas Bank, risiko pasar dan <i>gapping</i>. 5. Menentukan suku bunga acuan untuk <i>funding, lending</i> dan suku bunga antar kantor.	1. Monitor the implementation of <i>Asset and Liability Management</i> (ALMA). 2. Predicting macroeconomic conditions and their effect on interest rates for the future. 3. Identify and seek alternative strategies to deal with changing conditions that may affect the Bank's assets and liabilities. 4. Monitor the Bank's liquidity, market risk and <i>gapping</i>. 5. Determine the Interbank Offered Rate for <i>funding, lending</i> and inter-office interest rates.

Rapat Komite ALCO

ALCO Meetings

Pada tahun 2021, Komite ALCO menyelenggarakan rapat ALCO sebanyak 12 (dua belas) kali dengan kehadiran anggota rata-rata 89%.

During 2020 the ALCO Committee held 12 (twelve) ALCO meetings, with an average member attendance of 89%.

Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Realization of Work Program in 2021

Melalui Pengelolaan dan pengawasan ALMA:

1. Pertumbuhan asset Bank mengalami peningkatan sebesar 78% yoy dari Rp8.437,69 miliar per 31 Desember 2020 menjadi Rp15.055,85 miliar per 31 Desember 2021, hal ini terjadi dengan pertumbuhan dana pihak ketiga Bank yang signifikan. Namun pertumbuhan dana pihak ketiga tidak diikuti oleh pertumbuhan kredit akibat lesunya permintaan kredit pada semua sektor usaha. Per 31 Desember 2021 capaian rasio LDR adalah 29,72% atau rasio RIM 42,10%. 2. Volume dan jenis transaksi Fx dari Plain Vanilla mengalami peningkatan namun transaksi <i>derivative</i> dan <i>structure products</i> masih dalam tahap persiapan dan konsolidasi yang menjadi bagian dari target di tahun mendatang.	<i>Through the management and supervision of ALMA:</i> 1. The Bank's asset growth increased by 78% yoy, from Rp8,437.69 billion as of December 31, 2020 to Rp15,055.85 billion as of December 31, 2021, due to the significant increase in the Bank's third party funds. However, increase in third party funds was not followed by credit growth due to sluggish demand for credit in all business sectors. As of December 31, 2021, the LDR ratio was 29.72% while the RIM ratio was 42.10%. 2. The volume and types of Fx transactions from Plain Vanilla have increased, but derivative transactions and structure products are still in the preparation and consolidation stages which are part of the target in the coming year.



Program Kerja Tahun 2022

Work Program for 2022

Melalui Pengelolaan dan Pengawasan ALCO :

1. Penambahan aktivitas baru sebagai *Selling Agent* ORI dan Sukuk Ritel
2. Memperbanyak pilihan transaksi *Derivatif* untuk memenuhi kebutuhan Nasabah atas transaksi *hedging* seperti Transaksi DNDF (*Domestic Non Deliverable Forward*), CCS (*Cross Currency Swap*) dan IRS (*Interest Rate Swap*).

Through ALCO Management and Supervision:

1. Adding new activities as ORI Selling Agent and Retail Sukuk
2. Increasing the choice of Derivative transactions to meet customer needs for hedging transactions such as DNDF (*Domestic Non Deliverable Forward*) Transactions, CCS (*Cross Currency Swap*) and IRS (*Interest Rate Swap*).

Komite Pengarah Sistem Teknologi Informasi

Information Technology System Steering Committee

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.SK/DIR/065/1221 Tentang Penyempurnaan Tata Kerja dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

The Information Technology Steering Committee was formed in accordance with the Decree of the Board of Directors No.SK/DIR/065/1221 concerning Improvement of Work Procedures and Membership of the Information Technology Steering Committee.

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite Pengarah TI Composition of the IT Steering Committee	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Vice Chairman	Direktur Digital Banking & Technology Director of Digital Banking & Technology
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Digital Technology Division Head of Digital Technology
Anggota	- Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan - Direktur Retail Banking - Direktur Keuangan - Chief Commercial Banking Officer - Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Divisi Komersial Banking - Kepala Divisi Branch Banking - Kepala Divisi Operasional - Kepala Divisi Internal Audit - Kepala Divisi Digital Solution & Partnership - Kepala Divisi Digital Operation - Kepala Departemen Digital Governance - Kepala Departemen Akuntansi & Perencanaan Keuangan
Member	- Director of Risk Management and Compliance - Director of Retail Banking - Director of Finance - Chief Commercial Banking Officer - Division Head of Risk Management - Division Head of Commercial Banking - Division Head of Branch Banking - Division Head of Operations - Division Head of Internal Audit - Division Head of Digital Solution & Partnership - Division Head of Digital Operations - Department Head of Digital Governance - Department Head of Accounting & Financial Planning Bagian



Tugas dan Tanggung Jawab

Duties and Responsibilities

1. Membantu Direksi dalam menyusun kebijakan dan prosedur terkait penyelenggaraan TI yang memadai. 2. Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam melakukan <i>review</i> dan menyetujui proyek-proyek TI yang berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Bank. 3. Memantau pelaksanaan proyek-proyek TI dan menganalisa kesesuaian dengan rencana proyek yang telah disepakati. 4. Menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi yang tidak dapat diselesaikan antara unit kerja pengguna dan unit kerja penyelenggara. 5. Melalui rapat rutin, melakukan evaluasi terhadap penggunaan teknologi dan melakukan penyesuaian yang dibutuhkan sesuai dengan adanya tanggapan dari OJK.	1. Assist the Board of Directors in formulating policies and procedures related to adequate IT administration. 2. Provide recommendations to the Board of Directors in reviewing and approving IT projects that have a significant impact on the Bank's operational activities. 3. Monitor the implementation of IT projects and analyze compliance with the agreed project plan. 4. Resolve various problems related to the use of technology that cannot be resolved between the user's work unit and the organizer's work unit. 5. Through regular meetings, evaluate the use of technology and make necessary adjustments in accordance with the response from OJK.

Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Realization of Work Program in 2021

Realisasi program kerja Komite Pengarah Sistem Teknologi Informasi pada tahun 2021 antara lain:

• Pengembangan <i>Customer On Boarding</i> kepada calon nasabah Baru Bank Ina; • Fitur Pencairan <i>INA READY CASH</i> pada <i>Internet Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i> Bank INA. <i>INA READY CASH</i> merupakan Produk Pinjaman Tanpa Agunan; • Penambahan Biller PRIMA untuk transaksi pembelian serta pembayaran pada <i>Channel Internet Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i> Bank Ina, Top Up Emoney GoPAY, OVO, DANA serta LinkAJA; • Pengembangan <i>Customer Onboarding</i> dalam akuisisi Nasabah <i>Member Merah</i>;	<i>The realization of the work program of the Information Technology System Steering Committee in 2021, among others:</i> • Development of <i>Customer On Boarding</i> for new prospective customers of Bank Ina; • <i>INA READY CASH</i> Disbursement feature on <i>Internet Banking</i> and <i>Mobile Banking</i> of Bank INA. <i>INA READY CASH</i> is an <i>Unsecured Loan Product</i>; • Addition of <i>PRIMA</i> Billers for purchase and payment transactions on Bank Ina <i>Internet Banking</i> and <i>Mobile Banking</i> Channels, <i>Top Up Emoney GoPAY</i>, <i>OVO</i>, <i>DANA</i> and <i>LinkAJA</i>; • Development of <i>Customer Onboarding</i> in the acquisition of <i>Red Member Customers</i>;

Program Kerja Tahun 2022

Work Program for 2022

Target yang akan dilakukan di tahun 2022 sesuai dengan RPTI 2022 yang sudah Bank sampaikan pada regulasi yaitu:

• Pengembangan BI-FAST • Laku Pandai • Layanan Perbankan Digital • <i>Loan Organization System</i> • <i>Cash Recycle Machine (CRM)</i> • <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS) as Acquirer</i>	<i>The targets to be carried out in 2022 are in accordance with the 2022 RPTI that the Bank has conveyed, namely:</i> • BI-FAST development • <i>Clever Behavior</i> • <i>Digital Banking Services</i> • <i>Loan Organization System</i> • <i>Cash Recycle Machine (CRM)</i> • <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS) as Acquirer</i>



- *QRIS as Issuer (CPM, TCICO, Cross Border)*
- Pengembangan Bank Persepsi pada *Channel Bank Ina, Teller, Internet Banking, Mobile Banking.*
- Pengembangan Fitur Rekening Dana Nasabah untuk kerjasama Sistem *Wealth Management System* untuk penjualan produk *Bank Assurance, Retail Bonds, Mutual Funds* kepada nasabah.

- *QRIS as Issuer (CPM, TCICO, Cross Border)*
- *Development of Perception Bank on Bank Ina Channel, Teller, Internet Banking, Mobile Banking.*
- *Development of Customer Fund Account Features for Wealth Management System cooperation for the sale of Bank Assurance products, Retail Bonds, Mutual Funds to customers.*

Komite Sumber Daya Manusia

Human Resources Committee

Komite ini dibentuk oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/061/1221 Tentang Susunan Komite Sumber Daya Manusia.

This committee was formed by the Board of Directors with the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/061/1221 concerning the Composition of the Human Resources Committee.

Struktur Keanggotaan

Membership Structure

Susunan Komite SDM <i>Composition of HR Committee</i>	
Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Utama <i>President director</i>
Sekretaris/Anggota Tetap <i>Secretary/Permanent Member</i>	Kepala Divisi <i>Human Capital</i> <i>Division Head of Human Capital</i>
Anggota Tetap	- Direktur Keuangan - Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan - Direktur <i>Retail Banking</i> - Direktur <i>Digital Banking</i> - Chief Commercial Banking Officer - Kepala Divisi <i>Human Capital</i>
<i>Permanent member</i>	- Director of Finance - Director of Risk Management and Compliance - Director of Retail Banking - Director of Digital Banking - Chief Commercial Banking Officer - Division Head of Human Capital



Tugas dan Tanggung Jawab

Duties and Responsibilities

1. Memberikan arahan strategi dan kebijakan SDM serta memastikan pelaksanaannya berjalan dengan baik. 2. Memutuskan dan mendiskusikan kebijakan-kebijakan remunerasi yang diberikan kepada Karyawan. 3. Sebagai narasumber dalam melakukan evaluasi dan perubahan kebijakan SDM serta memastikan proses penyelesaian terhadap masalah-masalah yang timbul dari penerapan kebijakan SDM. 4. Mendiskusikan dan menyusun Struktur Organisasi termasuk penetapan posisi/jabatan dalam Struktur Organisasi. 5. Menetapkan penghargaan kepada Karyawan dan sanksi terhadap kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh Karyawan.	1. Provide strategic direction and HR policies and ensure that they are implemented properly. 2. Decide and discuss the remuneration policies given to employees. 3. As a resource in evaluating and changing HR policies and ensuring the resolution process for problems arising from the implementation of HR policies. 4. Discuss and compile the Organizational Structure including the determination of positions/positions in the Organizational Structure. 5. Determine rewards to employees and sanctions for cases of violations and/or crimes committed by employees.

Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Realization of Work Program in 2021

Realisasi program kerja Komite Sumber Daya Manusia pada tahun 2021 mencakup:

1. Melakukan pembahasan mengenai hasil Penilaian Kinerja tahun 2020 dan usulan Penyesuaian Gaji tahun 2021; dimana penyesuaian gaji dilakukan pada penggajian bulan April 2021, namun berlaku efektif sejak bulan Januari 2021 (<i>rapel</i>). 2. Melakukan pembahasan PP No.35 tahun 2021 sebagai petunjuk pelaksanaan UUCK No.11 tahun 2020, untuk mulai dilaksanakan secara bertahap. 3. Melakukan pembahasan dan merekomendasikan tentang Struktur Organisasi yang baru hingga terbitnya SK Direksi No.SK/DIR/021/0721 tentang Perubahan Struktur Organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk yang berlaku efektif mulai 7 Juli 2021. 4. Kembali melakukan pembahasan dan merekomendasikan tentang Struktur Organisasi yang baru hingga terbitnya SK Direksi No. SK/DIR/043/1021 tentang Perubahan Struktur Organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk yang berlaku efektif mulai tanggal 1 November 2021. 5. Melakukan pembahasan dan merekomendasikan pemanfaatan HR system dalam pengelolaan administrasi Karyawan PT Bank Ina Perdana Tbk yang ditargetkan dapat berlaku efektif mulai 1 Januari 2022. 6. Melakukan pembahasan perihal pembaharuan Peraturan Perusahaan untuk dapat diberlakukan mulai Desember 2021-Desember 2023.	<i>The realization of the Human Resources Committee's work program in 2021 includes:</i> 1. Discussing the results of the 2020 Performance Assessment and the 2021 Salary Adjustment proposal; where the salary adjustment is made on the payroll in April 2021, but is effective from January 2021 (<i>rapel</i>). 2. Discussing Government Regulation No.35 of 2021 as a guide for the implementation of UUCK No.11 of 2020, to be implemented gradually. 3. Discussing and recommending the new Organizational Structure until the issuance of the Decree of the Board of Directors No.SK/DIR/021/0721 concerning Changes in the Organizational Structure of PT Bank Ina Perdana Tbk which is effective from July 7, 2021. 4. Back to discussing and recommending the new Organizational Structure until the issuance of the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/043/1021 concerning Changes in the Organizational Structure of PT Bank Ina Perdana Tbk which is effective from November 1, 2021. 5. Discussing and recommending the use of the HR system in the administrative management of PT Bank Ina Perdana Tbk employees which is targeted to be effective starting January 1, 2022. 6. Discussing the renewal of the Company Regulations to be effective from December 2021-December 2023.



7. Melakukan pembahasan dan merekomendasikan beberapa perbaikan untuk *benefit* kesehatan bagi seluruh karyawan; termasuk evaluasi *vendor* dan penunjukkan *vendor* asuransi kesehatan untuk tahun 2022.

7. Discuss and recommend several improvements for health benefits for all employees; including vendor evaluation and designation of health insurance vendors for 2022.

Program Kerja Tahun 2022

Work Program for 2022

Program Kerja Komite Sumber Daya Manusia pada tahun 2022 antara lain:

1. Melakukan pembahasan mengenai hasil Penilaian Kinerja tahun 2021 dan usulan Penyesuaian Gaji tahun 2022.
2. Memantau implementasi HRIS yang ditargetkan rampung pada akhir Q-1 2022.
3. Melakukan pembahasan untuk pembaharuan Kebijakan Rekrutmen.
4. Memantau finalisasi pemilihan untuk pembaharuan seragam *Front-liners* di perusahaan
5. Melakukan pembahasan pemenuhan talenta digital bagi transformasi digital perusahaan
6. Melakukan pembahasan dan jika perlu merekomendasikan pembaharuan Struktur Organisasi
7. Melakukan pembahasan dan merekomendasikan beberapa perbaikan untuk *benefit* kesehatan bagi seluruh karyawan; termasuk evaluasi *vendor* dan penunjukkan *vendor* asuransi kesehatan untuk tahun 2023.

The Human Resources Committee's work program in 2022 includes:

1. Discussing the results of the 2021 Performance Assessment and the proposed 2022 Salary Adjustment.
2. Monitor the implementation of HRIS which is targeted to be completed by the end of Q-1 2022.
3. Conducting discussions for the renewal of the Recruitment Policy.
4. Monitoring the finalization of elections for the renewal of *Front-liners* uniforms in the company
5. Discussing the fulfillment of digital talent for the company's digital transformation
6. Conduct discussions and if necessary recommend the renewal of the Organizational Structure
7. Discuss and recommend several improvements for health benefits for all employees; including vendor evaluation and designation of health insurance vendors for 2023.



Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Di bawah kerangka peraturan Indonesia, Sekretaris Perusahaan merupakan sebuah konsep yang diperkenalkan dan diakui keberadaannya oleh Kode Tata Kelola Perusahaan. Tugas Sekretaris Perusahaan sangat penting bagi tata kelola dan administrasi perusahaan dalam hal membantu organ-organ Perusahaan menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, peran Sekretaris Perusahaan sebagai organ Direksi juga sangat penting dalam menjaga hubungan antara Bank dengan para pemangku kepentingannya, serta menjaga konsistensi dan transparansi mengenai hal-hal terkait Tata Kelola Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga berperan dalam memonitor kepatuhan Bank terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku bagi Bank, khususnya peraturan di bidang pasar modal.

Under Indonesia's regulatory framework, the Corporate Secretary is a concept introduced and recognized by the Corporate Governance Code. The duties of the Corporate Secretary are essential to the governance and administration of a company in the way that helps the Company's organs in performing their duties and execute their responsibilities. In addition, the role of the Corporate Secretary as an organ of the Board of Directors is very important in maintaining the relationship between the Bank and its stakeholders as well as maintaining consistency and transparency regarding matters related to corporate governance.

The Corporate Secretary also plays a role in monitoring the Bank's compliance with the rules and regulations applicable to the Bank, particularly regulations in the capital market.

Dasar Hukum

Legal Basis

Pada tanggal 8 Desember 2014, OJK mengeluarkan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 mengenai Sekretaris Perusahaan. Pengangkatan, peran, dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Matahari sepenuhnya tunduk pada peraturan baru tersebut.

On December 8, 2014, OJK issued OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 regarding the Corporate Secretary. The appointment, roles and responsibilities of Matahari's Corporate Secretary are fully subject to the new regulation.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Organizational Structure

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dengan kedudukan dalam Struktur Organisasi sesuai SK/DIR/043/1021 dan efektif berlaku pada 1 November 2021; Sekretaris Perusahaan berada langsung di bawah Direktur Utama dan memiliki kewajiban untuk melapor langsung kepada Direktur Utama.

The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the President Director, and has a position in the organizational structure in accordance with SK/DIR/043/1021 and effective on November 1, 2021; the Corporate Secretary is directly under the President Director and has the obligation to report directly to the President Director.

Tugas dan Tanggung Jawab

Duties and Responsibilities

1. Mengelola pendokumentasian kebijakan, prosedur, surat keputusan Dewan Komisaris dan Direksi, daftar pemegang saham, risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta RUPST dan RUPSLB.
2. Bekerja sama dengan Satuan Kerja Kepatuhan untuk meyakinkan bahwa kebijakan dan prosedur Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Bekerja sama dengan bagian *Corporate Legal* untuk menginformasikan Direksi terkait peraturan perundang-undangan terkini.

1. Administer the documentation of policies, procedures, decisions of the Board of Commissioners and the Board of Directors, list of shareholders, minutes of meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as the Limited General Meeting of Shareholders and Extra Ordinary General Meeting of Shareholders.
2. Working closely with the Compliance Unit to ensure that the Bank's policies and procedures are in accordance with the prevailing laws and regulations.
3. Working closely with the Corporate Legal department to inform the Board of Directors regarding the latest laws and regulations.



4. Mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam hal pelaksanaan rapat dan rapat gabungan, pendistribusian undangan dan risalah rapat. 5. Memastikan bahwa pemegang saham telah mendapatkan hak-haknya, antara lain dalam hal RUPST dan RUPS LB serta pencatatan transaksi/perpindahan saham. 6. Melaksanakan keterbukaan informasi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.	4. Supporting the Board of Commissioners and the Board of Directors in conducting joint meetings and meetings, distributing invitations and meeting minutes. 5. Ensuring that the shareholders have obtained their rights, including in the General Meeting of Shareholders and the Extra Ordinary General Meeting of Shareholders and the recording of transactions/transfers of shares. 6. Implement information disclosure in accordance with statutory provisions and regulations.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of the Corporate Secretary

JOHN ERIC PONTOH

Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan

Division Head of Corporate Secretary

• Dasar Hukum Pengangkatan <i>Legal Basis of Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi Nomor: SK/DIR/044/1021 <i>Decree of the Board of Directors Number: SK/DIR/044/1021</i>
• Usia <i>Age</i>	58 tahun <i>58 years old</i>
• Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Indonesia
• Domisili <i>Domicile</i>	Jakarta
• Riwayat Pendidikan <i>Educational Background</i>	• Sarjana Hukum di Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, tahun 1987 • Spesialis Notariatan di Universitas Indonesia, Jakarta, tahun 2000 • Bachelor of Law at the Indonesian Christian University, Jakarta, 1987 • Notary Specialist at the University of Indonesia, Jakarta, 2000
• Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	• PT Bank Ina Perdana Tbk/Kepala Divisi Remedial Januari 2021 - Oktober 2021 • PT Bank Mega / Litigation & Corporate Credit Legal Head 2002 s/d 2020 • Rufinus Hotmaulana Hutauruk Law Office (RHH)/Pengacara 2000 s/d 2002 • PT Bank Danamon/MDP, Credit Auditor, Fraud Investigator, Mgr. Collection Jakarta Area 1990 s/d 2000 • Bank Bali (Card Center)/Credit Control Officer 1989 - 1990
• Jabatan Lainnya <i>Other Positions</i>	Tidak Ada <i>None</i>
• Hubungan Afiliasi <i>Affiliate Relationship</i>	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama. <i>She has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders.</i>



Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Implementation of Duties of the Corporate Secretary

Selama tahun 2021, Sekretaris Perusahaan Bank Ina telah melaksanakan fungsi dan tugas yang berkaitan dengan pemangku kepentingan, secara umum antara lain :

1. Mengikuti perkembangan peraturan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal, antara lain dengan memastikan kepatuhan atas peraturan baru yang dikeluarkan oleh OJK, Bursa Efek Indonesia dan Regulator lain yang terkait dengan Pasar Modal.
2. Membangun GCG *Awareness* untuk Direksi dan Dewan Komisaris Bank Ina termasuk menginformasikan adanya kebijakan baru dan isu mengenai GCG.
3. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 16 Juni 2021, *Public Expose* 2021 pada tanggal 16 Juni 2021, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 3 September 2021.
4. Menyelenggarakan dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi mengundang Dewan Komisaris, serta membuat risalah rapatnya. Pada tahun 2021 telah terselenggara masing-masing sebanyak 4 (empat) kali, 50 (lima puluh) kali, 4 (empat) kali rapat.
5. Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
6. Sekretaris Perusahaan berkoordinasi dengan wartawan untuk mengeluarkan Siaran Pers untuk menginformasikan berbagai kegiatan yang dijalankan, baik yang terkait dengan kinerja Perusahaan maupun kegiatan lainnya.
7. Melakukan *redesign Website* Bank Ina untuk meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi serta senantiasa menyediakan informasi yang *up to date* dan akurat pada *Website*.
8. Menyusun Laporan Tahunan Tahun Buku 2020 serta menyampaikannya kepada Regulator terkait secara tepat waktu.
9. Dokumentasi data legalitas Perseroan, antara lain Akta RUPS, Akta Perubahan Anggaran Dasar, Akta Perubahan Susunan Pengurus, Tanda Domisili Perusahaan, dan dokumen legalitas lainnya.

Throughout 2021, Bank Ina's Corporate Secretary has carried out his functions and duties related to stakeholders, in general among others:

1. *Keeping abreast with the development of Capital Market regulations, especially the laws and regulations applicable in the Capital Market, among others by ensuring compliance with new regulations issued by the OJK, the Indonesia Stock Exchange and other Regulators related to the Capital Market.*
2. *Building Awareness on GCG for Bank Ina's Board of Directors and Board of Commissioners, including by informing the new policies and issues regarding GCG.*
3. *Organizing and documenting the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 16, 2021, Public Expose 2021 on June 16, 2021, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders on September 3, 2021.*
4. *Organizing and attending Board of Commissioners Meetings, Board of Directors Meetings, and Joint Meetings of the Board of Directors inviting the Board of Commissioners, and preparing the minutes of the meetings. In 2021, 4 (four) Board of Commissioners Meetings, 50 (fifty) Board of Directors Meetings, and 4 (four) Joint Meetings were held.*
5. *Conducting the disclosure of information to the public in accordance with applicable laws and regulations.*
6. *The Corporate Secretary coordinates with journalists to issue Press Releases to inform various activities carried out, both those related to the Company's performance and other activities.*
7. *Redesign Bank Ina's website to improve the ease of public access to information and to always provide up to date and accurate information on the Website.*
8. *Preparing the 2020 Fiscal Year Annual Report and submit it to the relevant Regulators in a timely manner.*
9. *Documentation of the Company's legality data, including the Deed of the GMS, the Deed of Amendment to the Articles of Association, the Deed of Change in the Composition of the Management, the Company's Domicile Certificate, and other legal documents.*



10. Menjalin komunikasi dengan, OJK, Bank Indonesia (BI), *Self Regulatory Organization* (Bursa Efek Indonesia (BEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Biro Administrasi Efek, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
 11. Melakukan penyaluran Program *Corporate Social Responsibility* dan *Sponsorship* serta memonitor kredibilitasnya.
 12. Sebagai penghubung antara Bank Ina dengan para pemegang saham, *investor*, *regulator* maupun para pemangku kepentingan lainnya.
10. *Maintaining communication with OJK, Bank Indonesia (BI), Self Regulatory Organization (Indonesian Stock Exchange (IDX), Indonesian Central Securities Depository (KSEI), and Securities Administration Bureau, and other related institutions.*
 11. *Distributing Corporate Social Responsibility and Sponsorship Programs and monitoring its credibility.*
 12. *Acting as liaison between Bank Ina and shareholders, investors, regulators and other stakeholders.*



Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) *Internal Audit Unit*

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berperan aktif di dalam membentuk serta meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan (*control environment*) sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas.

The Internal Audit plays an active role in shaping and improving the company's control environment while supporting quality business growth.

SKAI juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pengendalian intern Bank telah berjalan sebagaimana mestinya.

Internal Audit is also responsible for ensuring that the Bank's internal control processes are running properly.

Dasar Hukum *Legal Basis*

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 Tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum.

1. *Financial Services Authority Regulation No.1 / POJK.03/2019 dated January 28, 2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function for Commercial Banks.*
2. *Financial Services Authority Circular Letter No.35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 concerning Guidelines for Standard Internal Control Systems for Commercial Banks.*

Piagam Internal Audit *Internal Audit Charter*

Bank Ina memiliki Piagam Internal Audit yang telah diberlakukan pada tanggal 17 Februari 2021. Piagam Internal Audit ditetapkan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit. Piagam senantiasa dikaji ulang secara periodik untuk ditinjau kembali kesesuaian dengan pelaksanaan dan kondisi Bank.

Bank Ina has an Internal Audit Charter which was enacted on February 17, 2021. The Internal Audit Charter was established by the President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners by considering recommendations from the Audit Committee. The Charter is constantly reviewed periodically to be reviewed according to the implementation and condition of the Bank.

Piagam Internal Audit berisikan antara lain:

1. Tujuan
2. Visi dan Misi
3. Struktur dan Kedudukan Audit
4. Tugas dan Tanggung Jawab
5. Wewenang SKAI
6. Kode Etik Auditor Internal
7. Persyaratan Auditor Internal
8. Pertanggungjawaban Aktivitas Audit Internal
9. Larangan Rangkap Jabatan
10. Kriteria Penggunaan Tenaga Ahli Eksternal
11. Ketentuan Independensi
12. Akuntabilitas Kepala Divisi Audit Internal
13. Persyaratan Pemenuhan Standar Profesional Internal
14. Prosedur Koordinasi dengan Auditor Eksternal
15. Pengendalian Mutu

The Internal Audit Charter contains, among others:

1. *Purpose*
2. *Vision and Mission*
3. *Audit Structure and Position*
4. *Duties and Responsibilities*
5. *The authority of the SKAI*
6. *Internal Auditor Code of Ethics*
7. *Internal Auditor Requirements*
8. *Accountability for Internal Audit Activities*
9. *Prohibition of Multiple Positions*
10. *Criteria for the Use of External Experts*
11. *Independence provisions*
12. *Accountability of the Head of the Internal Audit Division*
13. *Requirements for Fulfilling Internal Professional Standards*
14. *Procedure for Coordination with External Auditors*
15. *Quality Control*



Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Satuan Kerja Audit Internal

The Party who Appoints and Dismisses the Head of the Internal Audit

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit, selanjutnya dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

The Head of Internal Audit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and/or the Audit Committee, then reported to the Financial Services Authority.

Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Profile of the Head of the Internal Audit

RIDWAN MOEZWIR

Kepala Divisi Audit Internal

Division Head of Internal Audit

• Dasar Hukum Pengangkatan <i>Legal Basis of Appointment</i>	Surat Keputusan Direksi Nomor: SK/DIR/008/0321 tanggal 18 Maret 2021. <i>Decree of the Board of Directors Number: SK/DIR/008/0321 on March 18th 2021.</i>
• Usia <i>Age</i>	59 tahun <i>59 years old</i>
• Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Indonesia
• Domisili <i>Domicile</i>	Jakarta
• Riwayat Pendidikan <i>Educational Background</i>	- Universitas Padjajaran Bandung, S1 Akuntansi lulus tahun 1986; - MM Universitas Gajah Mada, S2 Magister Management lulus tahun 2004. <i>Bachelor's Degree in Accounting from Padjajaran University Bandung graduated in 1986;</i> <i>MM UGM, Master Degree Gajah Mada University graduated in 2018.</i>
• Riwayat Pekerjaan <i>Employment History</i>	- Anggota Komite Audit di Bank Ina Perdana 2020 - 2021; - Kepala Internal Audit (SKAI) di PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk 2019 - 2020; - Kepala Internal Audit (SKAI) di PT Bank Victoria International, Tbk 2018 - 2019; - Kepala Internal Audit (SKAI) di PT Bank UOB Indonesia 2008 - 2017. <i>Member of Audit Comitee at Ina Perdana Bank 2020 - 2021;</i> <i>Head of Internal Audit at Muamalat Bank, 2019 - 2020;</i> <i>Head of Internal Audit at Victoria Bank, 2018 - 2019;</i> <i>Head of Internal Audit at UOB Bank, 2008 – 2017.</i>
• Jabatan Lainnya <i>Other Positions</i>	Tidak Ada <i>None</i>
• Hubungan Afiliasi <i>Affiliate Relationship</i>	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama. <i>Has no affiliation with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders</i>



Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Internal

Internal Audit Unit Organizational Structure

Sesuai susunan struktur organisasi Bank Ina, Divisi Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta dapat berkomunikasi langsung dengan Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam berkoordinasi akan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan dan hasil audit.

In accordance with Bank Ina's organizational structure, the Internal Audit Division reports directly to the President Director and can communicate directly with the Audit Committee and the Board of Commissioners in coordinating matters related to audit implementation and results.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Internal

Duties and Responsibilities of the Internal Audit

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Divisi Internal Audit adalah sebagai berikut:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan ataupun pemantauan audit
2. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui audit
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

As stated in the Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of the Internal Audit Division are as follows:

1. *Assisting the duties of the President Director and the Board of Commissioners in conducting supervision by describing the operational planning, implementation or monitoring of audits*
2. *Make analyzes and assessments in finance, accounting, operations and other activities through audits*
3. *Identifying all possibilities to improve and increase the efficiency of the use of resources and funds*
4. *Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management.*

Jumlah Pegawai dan Sertifikasi Pegawai

Number of Employees and Certification of Internal Audit Employees

Satuan Kerja Audit Internal Personil Divisi Satuan Pengawasan Internal terdiri dari 7 (tujuh) orang yang keseluruhannya bertugas di Kantor Pusat, terdiri dari 6 orang staf dan 1 Kepala Divisi.

Internal Audit Work Unit The Internal Audit Unit Division personnel consist of 7 (seven) persons, all of whom work at the Head Office, consisting of 6 staff and 1 Division Head.

Seluruh karyawan pada unit kerja Audit Internal telah memiliki sertifikasi Manajemen Risiko yang terdiri dari 1 orang sertifikasi level 5, 4 orang sertifikasi level 2 dan 2 orang sertifikasi level 1 dan 3 orang telah memiliki sertifikasi Internal auditor.

All employees in the Internal Audit work unit have already had Risk Management certification, consisting of 1 level 5 certified, 4 level 2 certified and 2 level 1 certified and 3 certified Internal auditors.

Pengembangan Kompetensi

- 1) Pembekalan transaksi *derivative* – Internal Bank Ina
- 2) Sertifikasi PPE EBUS – Internal Bank Ina
- 3) Pelatihan APU-PPT – Internal Bank Ina

Competency Development

- 1) *Derivative transactions – Internal Bank Ina*
- 2) *EBUS PPE Certification – Internal Bank Ina*
- 3) *APU-PPT Training – Internal Bank Ina*



- 4) Webinar Tantangan dan Strategi dalam Mengatasi Kejahatan Siber Perbankan—OJK, Kominfo & Bareskrim POLDA METROJAYA
- 5) Laporan Hasil Pemeriksaan Kepatuhan (LHPK) – Bank Indonesia

Laporan Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Internal

- 1) Pemeriksaan Cabang: KC Bandung
- 2) Pemeriksaan Kantor Pusat:
 - *Credit Audit*: Kredit Multifinance.
 - *Non Credit & Support Function Audit*: Pengujian Saldo nasabah berupa *negative confirmation*, Pemeriksaan *Checking SLIK* Ideb OJK seluruh karyawan.
 - *IT Audit*: *Enhancement Virtual Account (VA) IT Digital Project*, *Audit Treasury Application*, Pemeriksaan Regulator (BI-SSSS, RTGS, ETP, KPDHN, SKN BI).
- 3) *Audit Support Development (ADS)*: Pembuatan SOP Audit (Kebijakan, Prosedur Metodologi), SOP ICU (Kebijakan, Prosedur, Metodologi), Laporan Pokok-pokok Semesteran (1 & 2).
- 4) Investigasi :
 - Kasus BM dan MO KC Kertajaya
 - Pemeriksaan khusus KC Bandung
 - Dugaan *skimming* pengaduan nasabah KC Denpasar
 - Penyalagunaan informasi debitur oleh AO Kantor Kas Cibinong
 - Pemeriksaan kasus I-Saku
 - Investigasi dugaan pencairan kredit tidak sesuai dengan ketentuan.
 - Kasus setoran tunai debitur indogrosir oleh eks.AO Indogrosir KK Bintara
 - Kasus *Fraud Teller Pickup Service* KCP Bona Indah
- 5) *Internal Control Unit (ICU)*: Laporan Bulanan dan Laporan Triwulanan.
- 6) Sebagai *Liason Officer* kegiatan Audit OJK dan Eksternal Auditor.

- 4) *Webinars on Challenges and Strategies in Overcoming Banking Cyber Crime – OJK, Kominfo & Bareskrim POLDA METROJAYA*
- 5) *Compliance Inspection Report (LHPK) – Bank Indonesia*

Report on the Implementation of Duties of the Internal Audit Task Force

- 1) *Inspection of Branch Office Bandung.*
- 2) *Head Office Inspection:*
 - *Credit Audit: Multifinance Credit.*
 - *Non Credit & Support Function Audit: Testing of customer balance in the form of negative confirmation, OJK IDEB SLIK Checking Check all employees.*
 - *IT Audit: Enhancement Virtual Account (VA) IT Digital Project, Treasury Application Audit, Regulatory Inspection (BI-SSSS, RTGS, ETP, KPDHN, BI SKN).*
- 3) *Audit Support Development (ADS): Preparation of Audit SOPs (Policies, Methodological Procedures), ICU SOPs (Policies, Procedures, Methodologies), Reports of Semester Points (1 & 2).*
- 4) *Investigation:*
 - *The case of BM and MO at Branch Office Kertajaya*
 - *Special inspection at Branch Office Bandung*
 - *Alleged skimming of customer complaints at Branch Office Denpasar*
 - *Misuse of debtor information by AO Cibinong Cash Office*
 - *I-Saku case examination*
 - *Investigation of alleged disbursement of credit not in accordance with the provisions.*
 - *Case of indogrosir debtor cash deposit by ex. AO Indogrosir KK Bintara*
 - *Case of Fraud Teller Pickup Service KCP Bona Indah*
- 5) *Internal Control Unit (ICU): Monthly Reports and Quarterly Reports.*
- 6) *As Liason Officer for OJK Audit activities and External Auditor.*

Temuan dan Tindak Lanjut

Findings and Follow Up

Sepanjang tahun 2021, Satuan Kerja Audit Internal Bank Ina mendapatkan 57 (lima puluh tujuh) temuan dan 7 (tujuh) kasus *fraud* yang keseluruhannya telah ditindaklanjuti oleh manajemen.

Throughout 2021, Bank Ina's Internal Audit Unit found 57 (fifty-seven) findings and 7 (seven) fraud cases, all of which have been followed up by the management.



Akuntan Publik

Public Accountant

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Bank dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

The function of independent supervision of the financial aspects of the bank is carried out through external audit conducted by a Public Accounting Firm (KAP).

Auditor Eksternal yang memeriksa laporan keuangan Bank tahun buku 2021 ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Proses Penunjukan Akuntan Publik Pembahasan mengenai Penunjukan KAP dilakukan dalam rapat Komite Audit kemudian hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dijadikan pertimbangan dalam Penunjukan Kantor Akuntan Publik dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

The external auditor who checks the Bank's financial statements for the 2021 financial year is determined by the Annual General Meeting of shareholders based on recommendations from the Board of Commissioners and the Audit Committee. The Process of Appointing a Public Accountant Discussions regarding the appointment of KAP are conducted in the Audit Committee meeting and the results are submitted to the Board of Commissioners for consideration in the appointment of a Public Accounting Firm at the Annual General Meeting of Shareholders.

Penggunaan jasa audit atas informasi historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama dibatasi paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, hal ini sesuai dengan Peraturan OJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan tanggal 27 Maret 2017.

The use of audit services for annual historical information from the same Public Accountant is limited to a maximum of 3 (three) consecutive financial years, this is in accordance with OJK Regulation number 13/POJK.03/2017 concerning use of accountants and Pulik Accounting Firms in activities financial services dated March 27, 2017.

Nama dan Biaya Akuntan Publik 5 Tahun Terakhir

Name and Fee of Public Accountant for the Last Five Years

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nama Akuntan (Partner Penanggung Jawab) Name of Accountant (Partner in Charge)	Periode Ke Period	Biaya (Rp) Fee (Rp)	Izin KAP KAP Permit
2021	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Christophorus Alvin Kossim	7	1.170.000.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/25 September 2020 Public Accountant Registration No. AP.1681/25 Sept 2020
2020	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Christophorus Alvin Kossim	6	999.000.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/19 Mei 2020 Public Accountant Registration No. AP.1681/19 May 2020
2019	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Sinarta	5	793.000.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/27 Maret 2020 Public Accountant Registration No. AP.0701/27 March 2020
2018	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Yasir	4	643.500.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703/27 Maret 2019 Public Accountant Registration No. AP.0703/27 March 2019
2017	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young)	Peter Surja	3	576.950.000	Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/26 Maret 2018 Public Accountant Registration No. AP.0686/26 March 2018

Jasa Lain yang Diberikan

Other Services Provided

Tidak ada jasa lain yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja maupun Akuntan Christophorus Alvin Kossim pada tahun 2021.

There is no other services provided by Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accountants and Accountants Christophorus Alvin Kossim in 2021.



Dasar Penerapan Manajemen Risiko

Legal Basis for The Implementation of Risk Management

Dasar penerapan pengelolaan permodalan dan manajemen risiko Bank Ina mengacu pada beberapa peraturan berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum;
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
7. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum; dan
8. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

The implementation of Bank Ina's capital management and risk management refers to the following regulations:

1. *Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;*
2. *Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks;*
3. *Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 concerning Assessment of the Soundness of Commercial Banks;*
4. *Financial Services Authority Regulation No. 13/POJK.03/2020 concerning the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks;*
5. *Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;*
6. *Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 concerning Rating of Commercial Bank Soundness;*
7. *Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks; and*
8. *Financial Services Authority Circular Letter No. 21/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.*

Pengungkapan Permodalan

Capital Disclosures

Struktur Permodalan

Modal Inti (Tier 1)

1.1. Modal Inti Utama

Modal Disetor

Modal disetor Bank per posisi 31 Desember 2021 masih sebesar Rp565,44 miliar. Penambahan modal disetor terakhir berasal dari dana hasil pelaksanaan PUT 2 pada tahun 2017. Pelaksanaan PUT 2 menghasilkan dana bersih sebesar Rp695,37 miliar yang berasal dari dana hasil Penawaran Umum yang sebagian telah dibukukan sebagai modal disetor sebesar Rp292,94 miliar dan sebagai faktor penambah berupa agio saham sebesar Rp402,43 miliar.

Capital structure

Tier 1

1.1. Common Equity Tier 1

Paid-up capital

The paid-up capital of the Bank as of December 31, 2021 was still Rp565.44 billion. The last additional paid-in capital came from the proceeds from the LPO 2 in 2017. The implementation of LPO 2 resulted in a net fund of Rp695.37 billion from the proceeds from the Public Offering, some of which have been recorded as paid-up capital of Rp292.94 billion and as additional in the form of agio of Rp402.43 billion.



Cadangan Tambahan Modal

- **Faktor Penambah**
Pelaksanaan PUT 3 pada akhir tahun 2021 menghasilkan dana bersih sebesar Rp1.184,10 miliar yang saat ini telah dibukukan sebagai Dana Setoran Modal. Sementara itu agio saham tercatat sebesar Rp551,51 miliar dan faktor penambah berupa pembentukan Cadangan Umum sebesar Rp25,64 miliar, dan terdapat akumulasi dari laba tahun-tahun lalu sebesar Rp28,88 miliar dan laba tahun berjalan sebesar Rp39,75 miliar.
- **Faktor Pengurang**
Faktor pengurang dalam perhitungan permodalan posisi 31 Desember 2021 berasal dari kewajiban PPA aset non produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp3,16 miliar dan potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar sebesar Rp20,90 miliar.

Kepentingan Non Pengendali yang Dapat Diperhitungkan

Tidak terdapat kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan dalam perhitungan modal.

Faktor Pengurang Modal Inti Utama

Faktor pengurang dalam perhitungan modal inti utama, berasal dari aset tidak berwujud lainnya sebesar Rp16,68 miliar, dan perhitungan pajak tangguhan sebesar Rp32,07 miliar.

1.2. Modal Inti Tambahan

Bank tidak memiliki instrumen yang dapat dikategorikan sebagai modal inti tambahan.

Modal Pelengkap (Tier 2)

Jumlah cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dibentuk adalah sebesar Rp49,86 miliar, sementara penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain Rp9,98 miliar. Sehingga modal pelengkap (tier 2) sebesar Rp39,88 miliar.

Kewajiban Pembentukan Tambahan Modal

- **Capital Conservation Buffer**
Bank Ina masih tergolong sebagai Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 1 sehingga tidak wajib membentuk *Capital Conservation Buffer*.
- **Countercyclical Buffer**
Pembentukan *Countercyclical Buffer* sesuai POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal

Disclosed Reserve

- **Additional Factor**
The implementation of PUT 3 at the end of 2021 resulted in a net proceeds of Rp1,184.10 billion which is currently recorded as Paid-in Capital. Meanwhile, Additional Paid-in Capital was recorded at Rp551.51 billion and an additional factor in the form of the formation of General Reserves was Rp25.64 billion, and there is an accumulation of retained earnings from previous years of Rp28.88 billion and profit for the current year of Rp39.75 billion.
- **Deduction Factor**
The deduction factor in the calculation of capital at December 31, 2020 comes from the PPA liability for non-productive assets, which must be formed, amounting to Rp3.16 billion and the potential loss from a decrease in the fair value of financial assets measured at fair value of Rp20.90 billion.

Non-Controlling Interests that Can Be Calculated

There is no non-controlling interest that can be calculated in the capital calculation.

Main Core Capital Reduction Factor

The deduction factor in the calculation of main core capital originated from other intangible assets amounting to Rp16.68 billion, and the calculation of deferred tax is Rp32.07 billion

1.2. Additional Tier 1

The Bank does not have instruments that are categorized as Additional Tier 1.

Tier 2

The total amount of PPA general reserves for earning assets that must be formed is Rp49.86 billion, while the placement of funds in Tier 2 instruments with other banks is Rp9.98 billion. Thus, that the supplementary capital (tier 2) amounted to Rp39.88 billion.

Obligations to Form Additional Capital

- **Capital Conservation Buffer**
Bank Ina is still classified as Bank Group based on Core Capital (KBMI) 1, so it is not required to form a Capital Conservation Buffer.
- **Countercyclical Buffer**
Establishment of Countercyclical Buffer pursuant to POJK No.11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for



Minimum Bank Umum dan surat Deputy Gubernur Bank Indonesia No.17/46/DpG/DKMP tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* sebesar 0% telah diberlakukan efektif per 1 Januari 2016, dan hingga saat ini belum ada perubahan.

- *Capital Surcharge*
Bank Ina bukan termasuk Bank yang ditetapkan sebagai Bank yang berdampak sistemik, sehingga tidak wajib membentuk *Capital Surcharge*.

Commercial Banks and Bank Indonesia Deputy Governor's Letter No.17/46/DpG/DKMP regarding Obligation for Countercyclical Buffer of 0% has been effective as of January 1, 2016, and until now there has been no change.

- *Capital Surcharge*
Bank Ina is not included as a Bank determined as having a systemic impact, so it is not required to form a Capital Surcharge.

Kecukupan Permodalan

Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, maka dengan Profil Risiko peringkat 2 (*Low To Moderate*) Bank wajib menyediakan modal minimum paling rendah sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dari total ATMR. Dengan total Modal Bank sebesar Rp2.366,38 miliar, dan rasio sebesar 53,14% dari total ATMR, maka permodalan Bank sangat leluasa untuk mengantisipasi pergerakan risiko bisnis Bank.

Capital Adequacy

In accordance with POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks, with a Risk Profile rating of 2 (Low To Moderate) Banks are required to provide a minimum capital of 9% to less than 10% of the total RWA. With a total Bank Capital of Rp2,366.38 billion, and a ratio of 53.14% of the total RWA, the Bank's capital is more than sufficient to support the Bank's business growth.

Sistem Manajemen Risiko

Risk Management System

Tujuan

Maksud dan tujuan penerapan Manajemen Risiko meliputi:

1. Menciptakan budaya kesadaran pentingnya manajemen risiko di seluruh elemen perusahaan;
2. Meningkatkan praktek tata kelola yang baik serta fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko Bank;
3. Memberikan laporan dan rencana mitigasi atas risiko-risiko utama Bank, secara periodik dan proporsional, kepada Direksi dan Komisaris;
4. Memastikan bahwa rencana mitigasi risiko dilakukan secara memadai dengan cara yang efektif untuk meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut sehingga tidak mengganggu kelangsungan usaha Bank;
5. Memastikan adanya koordinasi dan komunikasi yang memadai diantara semua fungsi manajemen risiko dalam Perusahaan;

Objective

The purposes and objectives of implementing Risk Management include:

1. *Creating a culture of awareness of the importance of risk management in all elements of the Company;*
2. *Improving the practice of good governance as well as the function of identification, measurement, monitoring and control of the Bank's risk;*
3. *Provide reports and mitigation plans for the Bank's main risks, periodically and proportionally, to the Board of Directors and Commissioners;*
4. *Ensure that the risk mitigation plan is carried out adequately in an effective manner to minimize the impact and likelihood of the risk occurring so as not to disrupt the continuity of the Bank's business;*
5. *Ensure adequate coordination and communication among all risk management functions within the Company.*



Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Bank Ina mengacu kepada ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/ POJK.03/2016 yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.34/ SEOJK.03/2016, dimana pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha dan bisnis Bank.

Secara internal Penerapan Manajemen Risiko diatur dalam Kebijakan Manajemen No. RMG/01-010/01/0319 revisi tahun 2019, perihal Pedoman Manajemen Risiko. Penerapan Manajemen Risiko mencakup :

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- Kecukupan Kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko,
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta
- Sistem informasi Manajemen Risiko dan sistem pengendalian Intern yang menyeluruh.

The implementation of Risk Management at Bank Ina refers to the provisions stipulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 whose implementation is stipulated in the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016, where the implementation has been adjusted to the complexity of the Bank's business and business.

Internally, the implementation of risk management is regulated in Management Policy No. RMG/01-010/01/0319 revised in 2019, regarding the Risk Management Guidelines. The implementation of Risk Management includes:

- *Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors,*
- *Adequacy of risk management policies and procedures as well as determination of risk limits,*
- *Adequacy of processes for identification, measurement, monitoring and risk control as well as*
- *A comprehensive Risk Management information system and internal control system.*

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Active Oversight by the Board of Commissioners and Directors

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko di Bank Ina Perdana. Dewan Komisaris dan Direksi memberikan arahan serta melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Selain itu Dewan Komisaris dan Direksi juga memastikan struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif.

Dalam melaksanakan kewajibannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of the implementation of Risk Management at Bank Ina Perdana. The Board of Commissioners and the Board of Directors provide direction and conduct active monitoring and mitigation and develop a risk management culture. In addition, the Board of Commissioners and the Board of Directors also ensure an adequate organizational structure, assign clear duties and responsibilities to each unit, and ensure adequate quantity and quality of human resources to support the effective implementation of Risk Management.

In carrying out its obligations, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.



Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

Adequacy of Risk Management Policies and Procedures and Establishment of Risk Limits

Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bank Ina dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Penyusunan pedoman, kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko dilakukan dengan memperhatikan kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat. Dalam rangka pengendalian Risiko secara efektif, kebijakan dan prosedur didasarkan pada strategi Manajemen Risiko yang dilengkapi dengan toleransi Risiko dan limit Risiko. Penetapan toleransi Risiko dan limit Risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil dan strategi Bank secara keseluruhan.

Bank Ina's Risk Management Implementation Guidelines are outlined in the Risk Management Policy approved by the Board of Commissioners. The preparation of guidelines, policies and procedures for Risk Management is carried out by taking into account the complexity of business activities, the risk profile and the level of risk to be taken as well as the regulations stipulated by the authority and / or sound banking practices. In order to control Risk effectively, policies and procedures are based on a Risk Management strategy equipped with Risk tolerance and Risk limits. Determination of Risk tolerance and Risk limits is carried out by taking into account the level of Risk to be taken and the Bank's overall strategy.

Kebijakan pengelolaan risiko dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disusun secara berkala setiap awal tahun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM dan *risk appetite* Bank. Kebijakan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal serta memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan terutama pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

The risk management policy is outlined in the Bank's Business Plan (RBB) which is prepared regularly at the beginning of the year in accordance with the vision, mission, business strategy, capital adequacy, human resource capacity and the Bank's risk appetite. Policies are adjusted to developments/ changes that occur, both internally and externally and take into account the impact on capital, especially the fulfillment of the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM).

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Adequacy of the Process of Identification, measurement, Monitoring and Risk Control as well as the Risk Management Information System

Identifikasi risiko dilakukan terhadap seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya terhadap Bank Ina. Sementara itu pengukuran risiko dilakukan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio transaksi maupun seluruh aktivitas bisnis Bank.

Risk identification is carried out on all business activities of the Bank and is carried out in order to analyze the sources and possibilities of risks and their impact on Bank Ina. Meanwhile, risk measurement is carried out to measure the Bank's risk exposure as a reference for risk control. Risk measurement is carried out regularly for both product and transaction portfolios as well as all Bank business activities.

Pemantauan terhadap hasil pengukuran risiko dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh Divisi *Risk Management*. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

Monitoring of the results of risk measurement is carried out by the implementing work unit and by the Risk Management Division. Monitoring results are presented in periodic reports submitted to Management in the context of risk mitigation and the necessary actions.



Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Comprehensive Internal Control System

Proses penerapan Manajemen Risiko dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang handal. Setiap aktivitas operasional di Bank Ina berpedoman pada standar kebijakan dan prosedur yang di dalamnya telah melekat sistem pengendalian internal yang memadai.

Seluruh Unit Kerja Operasional dan Unit Kerja Pendukung serta Divisi Internal Audit bertanggung jawab terhadap terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif. Efektivitas pengendalian internal unit kerja dikaji ulang secara berkala oleh Divisi Internal Audit.

The process of implementing Risk Management is equipped with a reliable internal control system. Every operational activity at Bank Ina is guided by standard policies and procedures which have embedded an adequate internal control system.

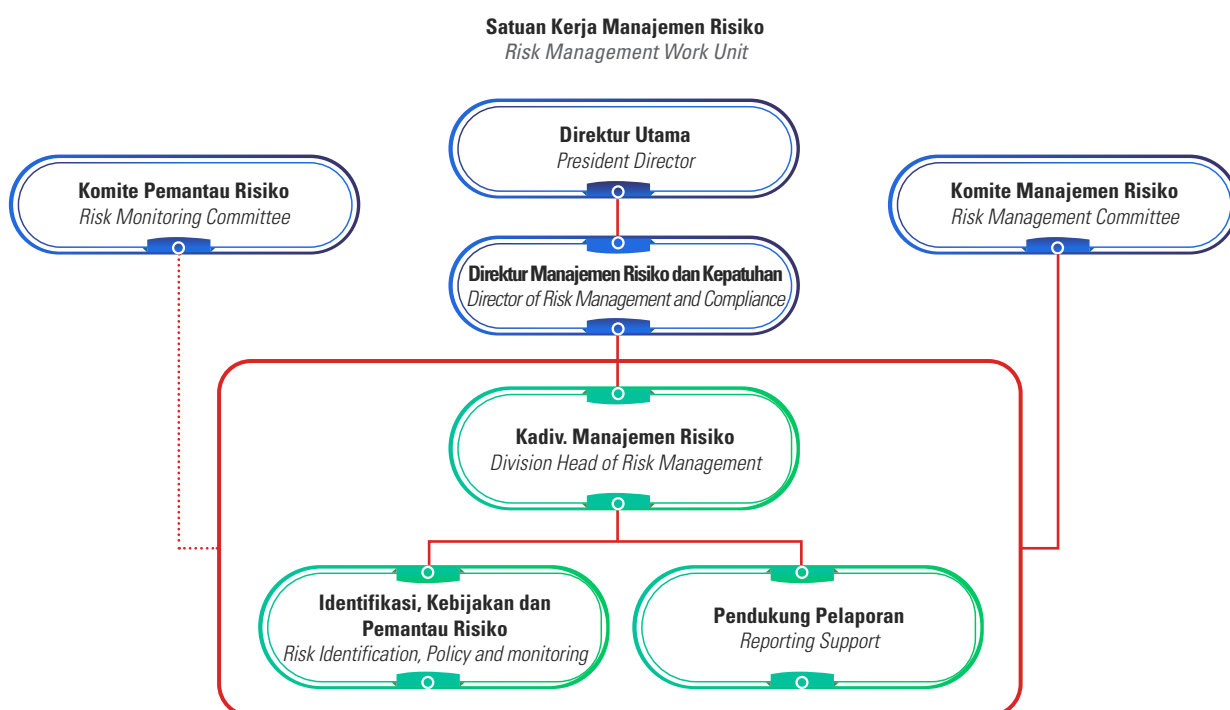
All Operational Work Units and Support Work Units as well as the Internal Audit Division are responsible for the implementation of the Bank's reliable and effective internal control system. The effectiveness of the work unit's internal controls is reviewed periodically by the Internal Audit Division.

Organisasi dan Tata Kelola Manajemen Risiko

Risk Management Organization and Governance

Untuk mengelola berbagai jenis risiko yang melekat pada Bank sesuai dengan kompleksitas kegiatan usahanya, Bank Ina membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional dan bisnis berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Selain itu untuk mendukung perkembangan aktivitas *digital banking*, Bank membentuk unit kerja *Digital Governance*.

To manage various types of risks inherent in the Bank according to the complexity of its business activities, Bank Ina has established a Risk Management Committee and Risk Management Division that are independent from operational and business work units based on Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks. In addition, to support the development of digital banking activities, the Bank established a Digital Governance work unit.





Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Surat Keputusan pembentukan Komite Manajemen Risiko terkini tertuang dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Ina Perdana, Tbk Nomor: SK/DIR/063/1221 tentang Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko.

The latest Decree on the establishment of the Risk Management Committee is the Decree of the Board of Directors of PT Bank Ina Perdana, Tbk Number: SK/DIR/063/1221 concerning Risk Management Committee Membership.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko terdiri dari seluruh Direksi, *Chief Commercial Banking Officer* dan pejabat eksekutif terkait.

The Risk Management Committee is chaired by the Director of Risk Management and Compliance. Membership of the Risk Management Committee consists of all Directors, Chief Commercial Banking Officer and related executive officers.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

The authority and responsibility of the Risk Management Committee is to evaluate and provide recommendations to the President Director related to Risk Management which includes:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat Risiko yang diambil dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil Risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi atau eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

1. *Formulation of Risk Management policies and their amendments, including Risk Management strategies, Risk appetite and Risk tolerance, Risk Management framework and contingency plans to anticipate abnormal conditions;*
2. *Improvement of the Risk Management process periodically as well as incidentally as a result of changes in external and internal conditions of the Bank which affect the capital adequacy of the Bank, the Bank's Risk profile, and the ineffective implementation of Risk Management based on the evaluation results;*
3. *Stipulation of policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant excesses of business expansion compared to the Bank's predetermined business plan or taking positions or Risk exposures that exceed the predetermined limits.*

Komite Manajemen Risiko melakukan rapat sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun.

The Risk Management Committee meets at least 4 (four) times a year.

Realisasi Program Kerja tahun 2021

Realization of Work Program in 2021

Selama periode tahun 2021, KMR telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan realisasi program kerja KMR adalah sebagai berikut :

During the 2021 period, KMR has held 4 (four) meetings, with the realization of the KMR work program as follows:

- Pembahasan tentang Tingkat kesehatan Bank
- Pembahasan atas perbaikan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR).

- *Discussion on the soundness of the Bank*
- *Discussion on improving the Quality of Risk Management Implementation (KPMR).*



- Pembahasan atas hasil pelaksanaan *stress testing* risiko likuiditas, pasar dan perkreditan.
- Sosialisasi Rencana Perubahan Peraturan Menteri Keuangan (PMK 98/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah untuk Pelaku Usaha Korporasi Melalui Badan Usaha Penjaminan Pemerintah yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional.
- Pembahasan atas Ketentuan Perpanjangan Relaksasi Kredit Terkait Dampak Covid-19 (POJK 11/POJK.03/2020).
- *Review* terhadap konsentrasi kredit per sektor lapangan usaha.
- Evaluasi terhadap laporan keluhan nasabah
- *Review* terhadap penerapan APU PPT.
- *Discussion on the results of stress testing on liquidity, market and credit risks.*
- *Socialization of the Plan for Amendment to the Regulation of the Minister of Finance (PMK 98/PMK.08/2020 concerning Procedures for Government Guarantees for Corporate Business Actors through Government Guarantee Business Entities Designated in the Framework of Implementing the National Economic Recovery Program.*
- *Discussion on the provisions for the extension of credit relaxation related to the impact of Covid-19 (POJK 11/POJK.03/2020).*
- *Review of credit concentration per business sector.*
- *Evaluation of customer complaint reports*
- *Review on the implementation of APU PPT.*

Program Kerja Komite Manajemen Risiko 2022

Risk Management Committee Work Program for 2022

- Komite Manajemen Risiko akan melakukan rapat sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam kurun waktu setahun.
- Melakukan evaluasi atas arah dan sasaran Bank dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko serta perubahannya apabila diperlukan.
- Melakukan evaluasi atas penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
- Melakukan *monitoring* terhadap perkembangan dan kecenderungan *eksposure* risiko total dari Bank dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
- Melakukan kajian mengenai total eksposur risiko yang dihadapi Bank beserta dampaknya.
- Melakukan penilaian atas kecukupan modal perseroan dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal *worse case scenario*, serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko Bank.
- Melakukan kajian atas penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Melakukan kajian atas rencana dan implementasi terhadap penerbitan dan/atau perubahan ketentuan/kebijakan dari otoritas yang berwenang.
- *The Risk Management Committee will meet at least 4 (four) times within a year.*
- *Evaluate the direction and objectives of the Bank in the formulation of policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management and their changes if necessary.*
- *Evaluating the assessment of the effectiveness of the implementation of the risk management framework.*
- *Monitoring the development and trend of the Bank's total risk exposure and proposing an acceptable overall risk tolerance level (risk appetite).*
- *Conducting a study on the total risk exposure faced by the Bank and their impact.*
- *Assessing the Bank's capital adequacy in facing the risk of losses that arise by using various stress testing scenarios.*
- *Proposed development of risk measurement methods, contingency plans in abnormal conditions, worse case scenarios, as well as other methods related to Bank risk management.*
- *Conducting a study on justification related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities).*
- *Reviewing the plans and implementation of the issuance and/or changes to provisions/policies from the competent authorities.*



Divisi Manajemen Risiko

Risk Management Division

Fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko di PT Bank Ina Perdana Tbk dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko. Sebagai *second line of defense*, selain bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi tata kelola manajemen risiko secara independen, Divisi Manajemen Risiko bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi dalam rangka membangun proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem informasi serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Struktur Organisasi Divisi Manajemen Risiko terkini merupakan bagian dari Struktur Organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk, yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No.SK/DIR/043/1021 tentang Struktur Organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk. Sebagaimana tercantum di dalam Struktur Organisasi Kepala Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Untuk mendukung aktivitasnya pejabat dan staf *Risk Management Division* memiliki sertifikat manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatan.

The function of the Risk Management Unit at PT Bank Ina Perdana, Tbk is carried out by the Risk Management Division. As the second line of defense, apart from being responsible for carrying out the risk management governance function independently, the Risk Management Division cooperates and partners with all business units and support units, starting from the strategic level to the transaction level in order to build the process of identification, measurement, monitoring, risk control and information systems as well as a comprehensive internal control system.

The latest Risk Management Division Organizational Structure is part of the Organizational Structure of PT Bank Ina Perdana Tbk, as stated in the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/043/1021 concerning the Organizational Structure of PT Bank Ina Perdana Tbk. As stated in the Organizational Structure where the Head of Risk Management Division is directly responsible to the Risk Management and Compliance Director who is in charge of the Risk Management and Compliance function. To support its activities, Risk Management Division officials and staff have risk management certificates in accordance with their respective positions.

Wewenang dan Tanggung Jawab Divisi Manajemen Risiko

Authority and Responsibility of Risk Management Division

Wewenang dan tanggung jawab Divisi Manajemen Risiko meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;
- Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko;
- Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi;
- Memantau posisi atau eksposur Risiko secara keseluruhan, maupun per Risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi Risiko dan limit yang ditetapkan;
- Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
- Mengkaji usulan aktivitas dan/atau aktivitas baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank yang difokuskan

The authorities and responsibilities of the Risk Management Division include:

- Provide input to the Board of Directors in formulating policies, strategies and Risk Management framework;*
- Develop procedures and tools for identification, measurement, monitoring and control of risks;*
- Design and implement the tools needed in the application of Risk Management;*
- Monitor the implementation of policies, strategies and Risk Management framework recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors;*
- Monitor the position or Risk exposure as a whole, as well as per Risk including monitoring compliance with the Risk tolerance and the established limits;*
- Perform stress testing in order to determine the impact of the implementation of Risk Management policies and strategies on the Bank's portfolio or overall performance;*
- Reviewing proposed new activities and/or activities developed by a certain unit of the Bank which is focused primarily on aspects*



terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola produk/aktivitas baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur Risiko Bank secara keseluruhan;

- h) Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur Risiko yang dapat dipelihara Bank;
- i) Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur Risiko bagi Bank yang menggunakan model untuk keperluan intern;
- j) Menyusun dan menyampaikan laporan profil Risiko kepada Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling sedikit secara triwulanan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan dalam hal kondisi pasar berubah dengan cepat;
- k) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan :
 - Kecukupan kerangka Manajemen Risiko;
 - Keakuratan metodologi penilaian Risiko; dan
 - Kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko;

of the Bank's ability to manage new products/activities including the completeness of the systems and procedures used and its impact on the Bank's overall Risk exposure;

- h) *Provide recommendations to business work units and/ or to the Risk Management Committee regarding the implementation of Risk Management, among others regarding the amount or maximum Risk exposure that can be maintained by the Bank;*
- i) *Evaluating the accuracy and validity of data used by Banks to measure Risk for Banks using models for internal purposes;*
- j) *Prepare and submit Risk profile reports to the President Director, Compliance Director, and Risk Management Committee periodically or at least quarterly. The frequency of reports should be increased in case of rapidly changing market conditions;*
- k) *Carry out periodic reviews with a frequency adjusted to the Bank's needs, to ensure:*
 - *Adequacy of Risk Management framework;*
 - *Accuracy of the Risk assessment methodology; and*
 - *Adequacy of Risk Management information system;*

Fokus dan Realisasi Program Kerja Manajemen Risiko

Focus and Realization of Risk Management Work Program

Dampak pandemik Covid-19 terhadap perekonomian nasional yang terjadi sejak awal tahun 2020 hingga saat ini belum sepenuhnya hilang dan masih mempengaruhi kinerja debitur-debitur Bank, terutama yang bergerak dalam sektor-sektor ekonomi terdampak. Semenjak saat itu Bank memberikan relaksasi kredit terhadap debitur-debitur tersebut melalui program restrukturisasi kredit dengan mengacu kepada ketentuan relaksasi kredit yang diatur dalam POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19). Sehubungan dengan dampak pandemik Covid-19 yang belum berakhir OJK telah menerbitkan POJK No.48/POJK.03/2020 yang berlaku hingga 31 Maret 2022 sebagai perpanjangan dari POJK Nomor 11/POJK.03/2020.

Pelaksanaan restrukturisasi kredit terhadap debitur terdampak Covid-19 di Bank Ina secara internal diatur dalam Memo/KSP/020/0321 perihal Persetujuan Perpanjangan Perlakuan Khusus dan Relaksasi Terkait Dampak Covid-19 Terhadap Debitur Bank Ina yang merupakan perpanjangan dari Memo/KSP/006/0320 perihal Persetujuan Kebijakan Perlakuan Khusus dan Relaksasi

The impact of the Covid-19 pandemic on the national economy, which began in early 2020, has not yet been fully resolved and is still affecting the performance of the Bank's debtors, especially those engaged in the affected economic sectors. Since then the Bank has provided credit relaxation to these debtors through a credit restructuring program by referring to the credit relaxation provisions regulated in POJK Number 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy for the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). In connection with the impact of the Covid-19 pandemic which has not ended, OJK has issued POJK No.48/POJK.03/2020 which is valid until March 31, 2022 as an extension of POJK Number 11/POJK.03/2020.

The implementation of credit restructuring for debtors affected by Covid-19 at Bank Ina is internally regulated in Memo/KSP/020/0321 regarding Approval for the Extension of Special Treatment and Relaxation Regarding the Impact of Covid-19 on Bank Ina's Debtors which is an extension of Memo/KSP/006/0320 regarding Approval of Special Treatment and Relaxation Policies Regarding the Impact



Terkait Dampak Covid-19 Terhadap Debitur. Per posisi akhir Desember 2021 jumlah *outstanding* debitur restrukturisasi kredit Covid-19 sebesar Rp399,7 miliar atau 10,78% dari total kredit, menurun dibandingkan posisi Desember 2020 sebesar Rp658,61 miliar (22,46% dari total kredit). Bank memastikan bahwa pelaksanaan restrukturisasi kredit tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan risiko-risiko yang mungkin terjadi dimitigasi melalui pembentukan CKPN secara memadai.

Pengembangan bisnis Bank melalui produk dan aktivitas baru untuk menuju era “*digital Banking*” telah berjalan secara berkesinambungan. Proses pengajuan lisensi produk dan aktivitas baru kepada otoritas yang berwenang masih terus berjalan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku. Penetrasi pasar terus dilakukan dengan rencana pembukaan kantor cabang baru di beberapa kota di Indonesia untuk memperluas jangkauan target pasar dalam rangka mendukung pemasaran produk dan aktivitas baru serta untuk menggarap sektor bisnis UMKM. Selain itu aktivitas sebagai Bank Devisa yang telah diimplementasikan sejak tanggal 23 September 2020 telah menunjukkan perkembangan yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut, kebijakan manajemen risiko di tahun 2021 memberikan arah penekanan pada upaya untuk meningkatkan efektivitas pengendalian risiko terhadap perkembangan penyaluran dana Bank terutama pada aktivitas penyaluran kredit dan kredit yang terdampak pandemic Covid-19, produk dan aktivitas baru Bank, aktivitas sebagai Bank Devisa serta aktivitas perbankan lainnya yang arahnya sejalan dengan strategi bisnis Bank.

Pengembangan Kompetensi Divisi Manajemen Risiko

Dalam rangka mendukung kinerja dan menambah wawasan pengelola manajemen risiko, Bank Ina mengikutsertakan personilnya dalam berbagai pelatihan, *workshop* dan seminar. Pengembangan kompetensi yang telah diikuti selama tahun 2021, yaitu:

of Covid-19 on Debtors. As of the end of December 2021, the outstanding number of Covid-19 debt restructuring debtors was Rp399.7 billion or 10.78% of total loans, a decrease compared to the position in December 2020 of Rp658.61 billion (22.46% of total loans). The Bank ensures that the implementation of the credit restructuring is in accordance with applicable regulations and that the risks that may occur are mitigated through the establishment of adequate CKPN.

The Bank's business development through new products and activities towards the era of “digital banking” has been running continuously. The process of applying for new product and activity licenses to the competent authorities is still ongoing to comply with applicable regulations. Market penetration continues to be carried out with plans to open new branch offices in several cities in Indonesia to expand the reach of the target market in order to support the marketing of new products and activities as well as to work on the MSME business sector. In addition, activities as a Foreign Exchange Bank that have been implemented since September 23, 2020 have shown good progress.

In line with this, the risk management policy in 2021 provides an emphasis on efforts to increase the effectiveness of risk control on the development of the Bank's distribution of funds, especially in lending and credit activities affected by the Covid-19 pandemic, the Bank's new products and activities, activities as a Foreign Exchange Bank, as well as other banking activities whose direction is in line with the Bank's business strategy.

Competency Development in the Risk Management Division

In order to support performance and increase the knowledge of risk management managers, Bank Ina engages its personnel in various trainings, workshops and seminars. Competency development that has been followed during 2021, namely:

No	Materi Pengembangan Topic	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Place and Time	Penyelenggara Organizer
1.	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko Program “ <i>Trending Fraud Risk in Digital Era</i> ” <i>Refreshment of Risk Management Certification “Trending Fraud Risk in Digital Era” Program</i>	Teleconference, 10 Maret 2021	Ikatan Bankir Indonesia
2.	<i>Data Privacy Webinar Series-seri 1, Personal Data Protection in Digital Era</i>	Teleconference, 24 Maret 2021	Perbanas
3.	<i>Service 4.0</i>	Teleconference, 15 April 2021	Service Quality Centre Indonesia
4.	<i>Cyber Crime Typology & Cross Border Money Laundering</i>	Teleconference, 29 April 2021	FKDKP



No	Materi Pengembangan <i>Topic</i>	Tempat dan Waktu Pelaksanaan <i>Place and Time</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
5.	Pelatihan Persiapan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 <i>Level 2 Risk Management Certification Preparation and Exam Training</i>	Teleconference, 19 - 20 April 2021 dan 8 Mei 2021	Peak Pratama & LSPP
6.	Pelatihan dan Sertifikasi Transaksi EBUS <i>EBUS Transaction Training and Certification</i>	Jakarta, 10 Juli 2021	Internal Bank
7.	Market Conduct di Sektor Jasa Keuangan <i>Market Conduct in the Financial Services Sector</i>	Teleconference, 15 Juli 2021	Otoritas Jasa Keuangan
8.	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Program "Bank Digitalization Process & Operational Changes Include The Changes of Customer Behaviour" <i>Refreshment of Risk Management Certification Program "Bank Digitalization Process & Operational Changes Include The Changes of Customer Behavior"</i>	Teleconference, 27 Juli 2021	Arfaidhams Secret
9.	Menjaga Hati yang Gembira Di Tengah Pandemi <i>Keeping a Happy Heart in the Middle of a Pandemic</i>	Teleconference, 26 Agustus 2021	Otoritas Jasa Keuangan
10.	Webinar : Carbon Market : Global Practices (FAKB)	Teleconference, 4 November 2021	Otoritas Jasa Keuangan
11.	INA Leadership Series "Dampak Pandemi Bagi Industri" <i>INA Leadership Series "The Impact of a Pandemic to Industry"</i>	Jakarta, 11 November 2021	Internal Bank
12.	Advanced Asset Liability Management (ALM) & Fund Transfer Pricing (FTP), Strategi Pengelolaan Neraca Bank yang Tepat dalam Menjaga Likuiditas serta Optimalisasi Pendapatan Bunga. <i>Advanced Asset Liability Management (ALM) & Fund Transfer Pricing (FTP), the Right Bank Balance Management Strategy in Maintaining Liquidity and Optimizing Interest Income.</i>	Teleconference, 25 - 26 November 2021	Learning Media Indonesia

Sertifikasi Manajemen Risiko

Risk Management Certification

Terkait dengan sertifikasi yang dimiliki, manajemen dan karyawan Bank Ina turut serta dalam Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang diuraikan sebagai berikut:

Regarding the certification, Bank Ina's management and employees participate in the Risk Management Certification Examination organized by the Banking Professional Certification Institute (LSPP) and the Risk Management Certification Agency (BSMR), which are described as follows:

No.	Level Sertifikasi <i>Certification Level</i>	Jumlah Karyawan <i>Number of Employee</i>
1.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 <i>Risk Management Certification Level 1</i>	88
2.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 <i>Risk Management Certification Level 2</i>	41
3.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 <i>Risk Management Certification Level 3</i>	19
4.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 <i>Risk Management Certification Level 4</i>	5
5.	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 <i>Risk Management Certification Level 5</i>	9
Jumlah <i>Total</i>		162



Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Disclosure of Risk Exposure and Implementation of Risk Management

Profil Risiko merupakan gambaran dari risiko yang melekat pada aktivitas bank dan penilaian kualitas kontrol penerapan manajemen risiko. Hasil *self assessment* profil risiko untuk posisi Desember 2021 dan perbandingannya dengan posisi tahun sebelumnya disajikan sebagai berikut:

Risk profile is a description of the inherent risks in the Bank activities and assessment of the quality of control of risk management implementation. The results of the risk profile self-assessment for the position in December 2021 and the comparison with the position in the previous year are presented as follows:

Profil Risiko <i>Risk Profile</i>	Penilaian Posisi Desember 2021 <i>Assessment Result as of December 2021</i>			Penilaian Posisi Desember 2020 <i>Assessment Result as of December 2020</i>		
	Peringkat Risiko Inheren <i>Inherent Risk Rating</i>	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko <i>Risk Management Quality Rating</i>	Peringkat Tingkat Risiko <i>Risk Level Rating</i>	Peringkat Risiko Inheren <i>Inherent Risk Rating</i>	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko <i>Risk Management Quality Rating</i>	Peringkat Tingkat Risiko <i>Risk Level Rating</i>
Risiko Kredit <i>Credit Risk</i>	Low to Moderate	Fair	Moderate	Low to Moderate	Fair	Moderate
Risiko Pasar <i>Market Risk</i>	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas <i>Liquidity Risk</i>	Low	Satisfactory	Low	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional <i>Operational Risk</i>	Moderate	Fair	Moderate	Moderate	Fair	Moderate
Risiko Hukum <i>Legal Risk</i>	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Strategik <i>Strategic Risk</i>	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Moderate	Fair	Moderate
Risiko Kepatuhan <i>Compliance Risk</i>	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi <i>Reputational Risk</i>	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Peringkat Komposit <i>Composite Rating</i>	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

Peringkat Risiko Komposit Bank posisi Desember 2021 dinilai dalam Peringkat 2 atau “Low to Moderate”. Secara *agregate* tingkat risiko Bank relatif stabil dengan kecenderungan menurun bila dibandingkan posisi Desember 2020.

The Bank's Composite Risk Rating for December 2021 is rated at 2 or “Low to Moderate”. In aggregate, the Bank's risk level is relatively stable with a downward trend compared to the position in December 2020.



Jenis Risiko dan Upaya Mitigasi

Types of Risk and Mitigation Efforts

a) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/ atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko Kredit, sesuai dengan aktivitas bisnis Bank Ina, bersumber dari aktifitas pemberian kredit, kepemilikan instrumen keuangan, transaksi antar Bank, serta kewajiban komitmen dan kontingensi. Sampai dengan saat ini sumber utama pendapatan Bank Ina masih bersumber pada pendapatan dari aktivitas penyaluran kredit dan aktivitas pembelian surat berharga.

Penilaian risiko kredit Bank Ina secara komposit dinilai *moderate*. Jumlah kredit berkualitas rendah tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp154,04 miliar dari sebelumnya Rp66,04 miliar di tahun 2020, sehingga rasio kredit berkualitas rendah mengalami peningkatan dari sebesar 2,25% menjadi 4,15% per posisi Desember 2021, dan Rasio NPL *gross* mengalami peningkatan dari 1,43% menjadi 2,62%.

Bank memiliki AYDA dengan *outstanding* sebesar Rp58,34 miliar per posisi Desember 2021, relatif tidak berubah bila dibandingkan posisi Desember 2020. Sebagian AYDA sebesar Rp37,27 miliar digolongkan dalam kolektibilitas Lancar, sedangkan sisanya sebesar Rp21,08 miliar digolongkan dalam kolektibilitas Kurang Lancar.

Pemberian fasilitas kepada 15 (lima belas) debitur inti mengalami penurunan dari Rp1.369,30 miliar menjadi Rp1.146,84 miliar, sehingga rasio konsentrasi debitur inti Bank menurun dari 46,71% menjadi 30,92%.

1) Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Penerapan Manajemen Risiko Kredit dilakukan agar risiko kredit yang timbul dapat terjaga dalam batas toleransi yang ditetapkan. Manajemen Risiko Kredit dilakukan mulai dari proses inisiasi pemberian kredit, analisa kredit, pengambilan keputusan, pencairan, penatausahaan dan administrasi sampai dengan proses penanganan kredit bermasalah. Tujuannya adalah agar dan apabila terjadi kredit bermasalah dapat di-*recovery* secara optimum sehingga kerugian yang timbul dapat diminimalkan.

Proses analisa permohonan kredit dilakukan oleh Unit Kerja *Credit Reviewer* yang independen terhadap Unit

a) Credit Risk

Credit Risk is the risk resulting from the failure of the debtor and/ or other parties to fulfill their obligations to the Bank. Credit risk, in accordance with Bank Ina's business activities, originates from lending activities, ownership of financial instruments, inter-bank transactions, and commitment and contingency obligations. Until now, Bank Ina's main source of income is still income from credit distribution and securities acquisition.

Bank Ina's composite credit risk assessment is considered moderate. The number of low quality loans in 2021 has increased to Rp154.04 billion from the previous Rp66.04 billion in 2020, so that the ratio of low quality loans has increased from 2.25% to 4.15% as of December 2021, and Gross NPL ratio increased from 1.43% to 2.62%.

The Bank's AYDA has an outstanding of Rp58.34 billion as of December 2021 position, relatively unchanged when compared to the position of December 2020. Part of the AYDA of Rp37.27 billion is classified as Current Collectibility, while the remaining Rp21.08 billion is classified as in Substandard Sollecability.

The provision of facilities to 15 (fifteen) core debtors decreased from Rp1,369.30 billion to Rp1,146.84 billion, so that the concentration ratio of the Bank's core debtors decreased from 46.71% to 30.92%.

1) Implementation of Credit Risk Management

The application of Credit Risk Management is carried out so that the credit risk that arises can be maintained within the specified tolerance limits. Credit Risk Management is carried out starting from the process of initiating credit granting, credit analysis, decision making, disbursement, administration and administration to the process of handling non-performing loans. The objective is that and in the event of non-performing loans can be recovered optimally so that losses that arise can be minimized.

The credit application analysis process is carried out by the Credit Reviewer Unit which is independent from the Business



Bisnis. Pengambilan keputusan pemberian kredit dilakukan oleh Komite Kredit. Pengelolaan dokumen perkreditan dilakukan oleh Unit Kerja Administrasi Kredit yang berfungsi melakukan kontrol terhadap pemenuhan *covenant* yang dipersyaratkan sebelum kredit dicairkan dan pengawasan terhadap ketepatan pembayaran sesuai dengan kontrak yang diperjanjikan. Proses pencairan dilakukan oleh Unit Kerja Administrasi Kredit setelah seluruh persyaratan terpenuhi.

Sistem pengendalian intern dalam bidang perkreditan juga dilakukan melalui pedoman operasional pelaksanaan verifikasi dalam proses pencairan kredit. Sementara itu kewajiban pelaksanaan uji kepatuhan dilakukan oleh Unit kerja *Compliance* terhadap transaksi bidang perkreditan dengan pemberian fasilitas kredit di atas Rp10 miliar secara konsisten telah dilaksanakan untuk memastikan bahwa transaksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka menekan tingkat kerugian apabila terdapat kredit macet, maka penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja *Remedial* yang bekerja secara fokus dan independen.

Perumusan kebijakan dalam bidang perkreditan dibahas dalam Komite Kebijakan Perkreditan Bank.

2) Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Risiko kredit terjadi akibat kegagalan debitur/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Bank mencatat kegagalan debitur/atau pihak lain dalam tagihan yang telah jatuh tempo yaitu tagihan yang mengalami penunggakan pembayaran baik pokok maupun bunga selama lebih dari 90 hari. Tagihan yang telah jatuh tempo dan berdasarkan hasil evaluasi ditemukan bukti adanya penurunan nilai akan dilakukan proses *impairment*. Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Untuk kredit yang bernilai signifikan proses *impairment* dilakukan secara individual. Namun jika kredit tidak signifikan maka proses *impairment* dilakukan secara kolektif. Tingkat signifikansi kredit yang di *impair* secara individual ditetapkan dalam kebijakan Bank dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi yang berlaku. Peristiwa-peristiwa yang diobservasi dalam rangka evaluasi penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

Unit. Decision making for lending is carried out by the Credit Committee. The management of credit documents is carried out by the Credit Administration Unit, which functions to control the fulfillment of covenants that are required before the credit is disbursed and to monitor the accuracy of payments according to the agreed contract. The disbursement process is carried out by the Credit Administration Unit after all requirements are met.

The internal control system in the credit sector is also implemented through operational guidelines for the implementation of verification in the credit disbursement process. Meanwhile, the obligation to implement compliance tests on credit transactions by providing credit facilities of more than Rp10 billion has been consistently implemented to ensure that the transactions have met the applicable regulations.

In order to reduce the level of losses if there are bad loans, the handling of non-performing loans is carried out by the Remedial work unit that works in a focused and independent manner.

The formulation of policies in the credit sector is discussed in the Bank Credit Policy Committee.

2) Establishment of Allowance for Losses Value (CKPN)

Credit risk occurs due to failure of the debtor/or other party to fulfill obligations to the Bank. The bank records the failure of debtors/or other parties in claims that are due, namely bills that are delinquent in payment of both principal and interest for more than 90 days. Claims that are past due and based on the results of the evaluation found evidence of impairment will be subject to an impairment process. Impairment evaluation is carried out individually and collectively. For credits with significant value, the impairment process is carried out individually. However, if the credit is not significant, the impairment process is carried out collectively. The level of credit significance with individual impairments is determined in the Bank's policy with reference to the applicable accounting provisions. The events that are observed in the context of evaluating credit impairment are as follows:



- a. Kesulitan keuangan secara signifikan yang dialami penerbit atau peminjam dengan jumlah signifikan.
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atas pembayaran pokok atau Bunga. Hal ini dievaluasi dari data pembayaran sesuai jadwal pembayaran masing-masing debitur.
- c. Kemungkinan pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi, dengan mengacu kepada informasi yang diperoleh, untuk kredit dengan jumlah yang signifikan.
- d. Kondisi ekonomi nasional/lokal atau kondisi industri yang berkorelasi dengan wanprestasi debitur atau memburuknya kualitas kredit dalam industri tersebut. Observasi dilakukan secara berkesinambungan dimulai pada awal tahun berjalan dan hasil observasi diaplikasikan ke seluruh debitur atau kelompok kredit dalam suatu industri atau kelompok kredit yang memiliki faktor risiko sejenis.

Pengungkapan kuantitatif tagihan Bersih Bank dan CKPN adalah sebagai berikut:

- i. Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.1
- ii. Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.2;
- iii. Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.3;
- iv. Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.4;
- v. Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.5; dan
- vi. Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.6.

3) Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

(a) Kebijakan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Penghitungan ATMR Kredit – Pendekatan Standar mencakup eksposur aset dalam neraca dan kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk eksposur dalam *trading book*. Penghitungan dengan pendekatan standar juga mencakup eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) antara lain transaksi derivatif *Over The Counter* (OTC) dan transaksi *repo* atau

- a. Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower with a significant.
- b. Breach of contract, such as default on payment of principal or interest. This is evaluated from the payment data according to the payment schedule of each debtor.
- c. The likelihood of the borrower going bankrupt or reorganizing, with reference to the information obtained, for a significant amount of credit.
- d. National/local economic conditions or industrial conditions that correlate with debtors' default or worsening credit quality in the industry. Observations are made on an ongoing basis starting at the beginning of the current year and the results of observations are applied to all debtors or credit groups in an industry or credit group that have similar risk factors.

The quantitative disclosure of Bank Net claims and CKPN is as follows:

- i. Net Receivables by Region are presented in full in Table 1.1
- ii. Net Receivables Based on the Remaining Term of the Contract are presented in full in Table 1.2;
- iii. Net Receivables by Economic Sector are presented in full in Table 1.3;
- iv. Charges and Allowances by Region are presented in full in Table 1.4;
- v. Claims and Allowances by Economic Sector are presented in full in Table 1.5; and
- vi. Details of Movements in Allowance for Impairment Losses are presented in full in Table 1.6.

3) Disclosure of Credit Risk with Standard Approach

(a) Policy for calculating Risk-Weighted Assets (RWA)

Calculation of RWA for Credit-The Standard Approach covers asset exposure in the balance sheet and committed/contingent liabilities in off-balance sheet transactions, but does not include exposure in the trading book. The calculation using the standard approach also includes exposures that give rise to Credit Risk due to counterparty failure (counterparty credit risk) including Over The Counter (OTC) derivative transactions and repo or reverse repo transactions, both on Trading Book and Banking



reverse repo, baik atas posisi *Trading Book* maupun *Banking Book* mengacu pada POJK KPMM dan eksposur transaksi penjualan atau pembelian instrumen keuangan yang mengalami kegagalan penyerahan kas dan atau instrumen keuangan.

Dalam perhitungan dengan pendekatan standar, Bank menggunakan peringkat terkini dari lembaga pemeringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan.

Penggunaan peringkat dalam penetapan bobot dilakukan pada kategori portofolio tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada Bank dan tagihan kepada korporasi, berdasarkan peringkat yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK.

(b) Pengungkapan kuantitatif risiko kredit dengan pendekatan standar sebagai berikut:

- Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat selengkapnya disajikan dalam Tabel 2 dan
- Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) tidak disajikan dalam tabel karena Bank tidak memiliki eksposur *Counterparty Credit Risk*.

4) Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

Dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, Bank mengakui keberadaan agunan, garansi dan penjaminan yang memenuhi syarat (*eligible*) yang disebut dengan Teknik MRK (Mitigasi Risiko Kredit). Bank hanya menggunakan teknik MRK apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan teknik MRK. ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol. Agunan, Garansi dan Jaminan yang diakui sebagai teknik MRK tidak diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, dan masa berlakunya pengikatan agunan, garansi dan/atau jaminan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.

Pengungkapan kuantitatif mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar sebagai berikut:

- Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit, selengkapnya disajikan dalam Tabel 3.1;

Book positions referring to POJK KPMM and exposure to sales or purchase transactions of financial instruments that fail to deliver cash and or instruments finance.

In calculations using the standardized approach, the Bank uses the most recent rating from the rating agency recognized by the Financial Services Authority.

The use of ratings in weighting is carried out in the portfolio category of claims on government, claims on banks and claims on corporations, based on the rating assigned by a rating agency recognized by the OJK.

(b) *Disclosure of quantitative credit risk using the standard approach as follows:*

- *Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale are presented in full in Table 2 and*
- *Counterparty Credit Risk is not presented in the table because the Bank has no exposure to Counterparty Credit Risk.*

4) *Disclosure of Credit Risk Mitigation using the Standard Approach*

In calculating the Credit Risk RWA, the Bank recognizes the existence of eligible collateral, guarantees and guarantees called the MRK (Credit Risk Mitigation) Technique. Banks only use the MRK technique if the Credit Risk RWA from the exposure using the MRK technique is lower than the Credit Risk RWA from the exposure that does not use the MRK technique. RWA for Credit Risk after calculating the impact of the MRK Technique is the lowest at zero. Collateral, Guarantees and Guarantees recognized as MRK techniques are not counted double in the calculation of the Credit Risk RWA, and the validity period of the collateral, guarantees and / or guarantees is at least the same as the remaining period of exposure.

The quantitative disclosure of credit risk mitigation using the standard approach is as follows:

- Net Receivables Based on Risk Weighted After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation, are presented in full in Table 3.1;*



- ii. Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit selengkapnya disajikan dalam Tabel 3.2.

5) Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset selama periode pelaporan.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar disajikan secara lengkap pada Tabel 4.1, Tabel 4.2, Tabel 4.3, Tabel 4.4, Tabel 4.5, Tabel 4.6 dan Tabel 4.7.

b) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi *derivatif*, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option, yang meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Penerapan Manajemen Risiko Pasar bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank. Pelaksanaan pengendalian risiko pasar secara berkala dilakukan oleh Unit Kerja *Treasury* dan Komite ALCO. Sedangkan kebijakan dan penetapan limit risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai unit kerja yang independen.

Penilaian risiko pasar dinilai *low to moderate*. Eksposur risiko suku bunga pada *banking book* menunjukkan perubahan dengan *gap time band* (0-3) bulan yang meningkat. Rasio NIM Bank cenderung mengalami penurunan yaitu dari sebesar 3,40% menjadi 2,25%, terutama dipengaruhi oleh masih adanya program relaksasi terhadap debitur yang terdampak Covid-19 yang menerapkan skema penundaan pembayaran bunga dan pencapaian LDR yang menurun dari 41,26% di akhir tahun 2020 menjadi 29,67% di posisi akhir tahun 2021.

(1) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Metode Standar

i. Penerapan manajemen risiko

Aktivitas sebagai Bank devisa telah dilaksanakan sejak 23 September 2020, dan hingga akhir Desember 2021 transaksi yang dilakukan dalam valuta asing telah menunjukkan peningkatan. Secara internal Bank membatasi rasio NOP maksimal sebesar 5% sebagai bentuk mitigasi risiko perubahan kurs pasar.

- ii. *Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques are presented in full in Table 3.2.*

5) *Asset Securitization*

The Bank has no exposure to asset securitization during the reporting period.

The calculation of RWA for Credit Risk with the Standard Approach is presented in full in Table 4.1, Table 4.2, Table 4.3, Table 4.4, Table 4.5, Table 4.6 and Table 4.7.

b) Market Risk

Market risk is the risk in balance sheet and off-balance sheet positions including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices, which include interest equity risk and commodity risk. The application of Market Risk Management aims to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on Bank assets and capital. The implementation of market risk control is regularly carried out by the Treasury Unit and the ALCO Committee. Meanwhile, policies and determination of risk limits are carried out by the Risk Management Unit as an independent work unit.

Market risk assessment is considered low to moderate. Interest rate risk exposure in the banking book shows changes with an increasing gap time band (0-3) months. The Bank's NIM ratio tends to decrease, from 3.40% to 2.25%, mainly influenced by the relaxation program for debtors affected by Covid-19 that implements a deferred interest payment scheme and the achievement of LDR which has decreased from 41.26% in end of 2020 to 29.67% at the end of 2021.

(1) *Calculation of market risk using the Standard Method*

i. *Application of risk management*

The Bank's activities as a foreign exchange bank have started since September 23, 2020, and as of December 2021 transactions carried out in foreign currencies have shown an increase. Internally, the Bank limits the NOP ratio to a maximum of 5% as a form of mitigating the risk of changes in market rates.



Per posisi akhir Desember 2021 Bank memiliki portofolio surat berharga kategori *trading book* sebesar Rp295,89 miliar, sementara itu portofolio surat berharga kategori AFS sebesar Rp2.842,08 atau 20,69% dari aset yang merupakan bagian dari dana pihak ketiga yang belum tersalurkan dalam bentuk kredit. Proses *mark to market* terhadap eksposur *trading book* dan portofolio surat berharga kategori AFS dilakukan secara harian oleh unit kerja yang independen dengan menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan pengendalian risiko suku bunga pada *Banking Book* dilakukan dengan mengendalikan *gap repricing asset-liabilities* Bank pada tiap skala waktu. Pengaturan *gap repricing* ini dilakukan dengan peninjauan secara berkala suku bunga kredit dan dana pihak ketiga yang dibahas pada rapat bulanan ALCO. Tujuannya adalah agar *gap-repricing* ini searah dengan pergerakan suku bunga pasar. Divisi *Treasury* bertanggungjawab atas pengaturan *gap repricing* dengan memperhatikan perkembangan suku bunga pasar. Pelaksanaan pengendalian risiko pasar secara harian dilakukan oleh Divisi *Treasury*.

- ii Pengungkapan Kuantitatif
Penghitungan risiko pasar menggunakan metode standar selengkapnya disajikan dalam Tabel 5.

(2) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Model Internal

Bank tidak melakukan perhitungan risiko pasar dengan pendekatan Model Internal.

c) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, yang dapat bersumber antara lain dari Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal. Penerapan manajemen risiko operasional diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau terjadinya kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

As of the end of December 2021, the Bank has a trading book category securities portfolio of Rp295.89 billion, while the AFS category securities portfolio is Rp2,842.08 or 20.69% of assets which are part of third party funds that have not been disbursed in the form of credit. The mark to market process for trading book exposure and AFS category securities portfolio is carried out on a daily basis by an independent work unit using reliable sources.

The implementation of interest rate risk control in the Banking Book is carried out by controlling the gap repricing the Bank's assets-liabilities at each time scale. This gap repricing arrangement is carried out by periodically reviewing loan interest rates and third party funds which are discussed at ALCO monthly meetings. The goal is that this gap-repricing is in line with the movement of market interest rates. The Treasury Division is responsible for setting gap repricing by taking into account the development of market interest rates. The daily market risk control is carried out by the Treasury Division.

- ii Quantitative Disclosure
The complete calculation of market risk using standard methods is presented in Table 5.

(2) Calculation of market risk using the Internal Model

The Bank does not calculate market risk using the Internal Model approach.

c) Operational Risk

Operational Risk is the Risk due to inadequate and/or malfunctioning internal processes, human error, system failure and/or external events that affect the Bank's operations, which can be sourced among others from Human Resources (HR), internal processes, systems and infrastructure, as well as external events. The implementation of operational risk management is necessary to minimize the possible negative impact of malfunctioning internal processes, human errors, system failures, and/or the occurrence of external events that may affect the Bank's operations.



Risiko operasional dinilai *moderate*. Pengendalian risiko operasional dilakukan sejalan dengan peningkatan kompleksitas transaksi dan produk Bank terutama sehubungan dengan perkembangan produk-produk Bank Devisa dan perkembangan aktivitas *digital Banking*. Tingkat efisiensi operasional meningkat tercermin dari penurunan rasio BOPO yaitu menjadi sebesar 92,78% pada Desember 2021 dari sebelumnya sebesar 93,80% pada posisi akhir Desember 2020. Dalam melakukan mitigasi risiko operasional seperti human error, *fraud* dan sebagainya, Bank telah melakukan upaya-upaya untuk senantiasa meningkatkan kualitas supervisi atas kegiatan operasional untuk mencegah potensi terjadinya risiko operasional.

Sepanjang tahun 2021, pandemic Covid-19 masih berpengaruh terhadap aktivitas operasional kantor. Aktivitas operasional dibatasi, khususnya pembatasan karyawan yang masuk kerja di wilayah yang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang saat ini berlaku di wilayah Jawa - Bali, sehingga mengintruksikan beberapa karyawan untuk bekerja di rumah (*Work From Home*) dalam rangka *social distance*. Aktivitas jam kerja kantor juga dibatasi menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah yang mengurangi jam kerja sarana transportasi umum. Gangguan eksternal penyebaran virus Covid-19 juga berisiko mengganggu aktivitas kunjungan nasabah.

Guna meminimalkan dampak risiko dari pandemi Covid-19 Bank memfungsikan tim BCP sebagai gugus tugas penanganan Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan di setiap kantor Bank. Upaya-upaya yang telah dilakukan di antaranya:

- a. Sosialisasi kepada pekerja mengenai informasi terkait Covid-19, imbauan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, dan tindakan preventif yang dapat dilakukan.
- b. Pengamanan lingkungan/area kerja untuk pekerja dan nasabah:
 - Melakukan pengukuran suhu tubuh pada saat memasuki gedung kantor Bank.
 - Melakukan peningkatan sanitasi sarana dan infrastruktur.
 - Menyediakan *hand sanitizer*.
 - Melakukan *self assessment* terhadap pekerja/tamu (kecuali nasabah) yang akan masuk ke area kerja kantor Bank.
 - Melakukan *assessment* bagi pekerja yang melakukan perjalanan keluar kota.

Operational risk is considered moderate. Operational risk control is carried out in line with the increasing complexity of transactions and Bank products, especially in relation to the development of Foreign Exchange Bank products and the development of digital banking activities. The level of operational efficiency increased as reflected in the decrease in the BOPO ratio, which was 92.78% in December 2021 from the previous 93.80% at the end of December 2020. In mitigating operational risks such as human error, fraud and so on, the Bank has made efforts to continuously improve the quality of supervision over operational activities to prevent potential operational risks.

Throughout 2021, the Covid-19 pandemic will still affect office operational activities. Operational activities are limited, especially restrictions on employees who come to work in areas that impose Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which currently apply in the Java - Bali region, thus instructing some employees to work at home (Work From Home) within the framework of social distance. The activities of office working hours are also limited in accordance with local government policies that reduce working hours for public transportation. External disruption to the spread of the Covid-19 virus also risks disrupting customer visiting activities.

In order to minimize the risk impact of the Covid-19 pandemic, the Bank is functioning the BCP team as a task force for handling Covid-19 and implementing health protocols in each Bank office. The efforts that have been made include:

- a. *Dissemination of information related to Covid-19, urging employees to anticipate the spread of Covid-19, and take preventive actions.*
- b. *Safeguarding the environment / work area for workers and customers:*
 - *Taking body temperature before entering the Bank office building.*
 - *Improve sanitation facilities and infrastructure.*
 - *Provide hand sanitizer.*
 - *Conduct self-assessment of workers / guests (except customers) who will enter the work area of the Bank office.*
 - *Conduct an assessment for workers who travel out of town.*



- Menetapkan *social distancing* di dalam area kantor dan lift.
- Melakukan tes antigen secara berkala kepada seluruh karyawan.

(1) Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Pengendalian risiko operasional di Bank Ina diawali dengan upaya menumbuhkan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) setiap karyawan dan peningkatan tanggung jawab (*accountability*) setiap pelaksanaan operasional karena risiko operasional sangat dipengaruhi oleh *human*, proses, sistem dan kejadian eksternal.

Pengendalian human error pada pelaksanaan operasional Bank, dilakukan dengan menerapkan sistem internal control, yang berfungsi membantu unit kerja untuk mengontrol seluruh aktivitas yang dilakukan. Bank telah membentuk *Unit Internal Control* yang ditempatkan pada setiap Kantor Cabang. Secara berkala tiap bulan petugas *internal control* melaporkan aktivitas kegiatannya ke Satuan Kerja Audit Internal Kantor Pusat. Untuk mendukung pelaksanaan petugas *internal control* telah dibuatkan Pedoman *Internal Control*.

Dalam rangka penguatan aspek *internal control*, Bank telah menetapkan struktur organisasi baru yang tertuang dalam SK Direksi No.SK/DIR/043/1021 yang berlaku efektif per 1 November 2021 yang mengatur kembali Struktur Organisasi Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Selain itu penambahan SDM dalam rangka mendukung aktivitas transaksi valuta telah dilakukan terutama dalam aktivitas *Treasury*, *Remittance* dan *Trade Finance*, sedangkan untuk mendukung pengembangan aktivitas *Digital banking* dilakukan penambahan dan reorganisasi pada struktur organisasi bidang IT termasuk penguatan pada unit kerja *digital governance*.

Pencegahan fraud dilakukan dengan menerapkan strategi anti *fraud* yang melibatkan seluruh karyawan. Pelaksanaan strategi anti *fraud* mengacu kepada kebijakan dan prosedur internal yang telah ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen No.RMG/13/02/0621 tentang Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud*. Selain itu Bank juga menerbitkan kebijakan No.RMG/025/00/1018 tentang Pedoman Umum *Whistleblowing* untuk menciptakan adanya saling kontrol di setiap jenjang organisasi dalam mendeteksi potensi terjadinya *fraud*. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia

- Establish *social distancing* in the office and elevator areas.
- Perform regular antigen tests on all employees.

(1) Implementation of Operational Risk Management

Operational risk control at Bank Ina begins with efforts to raise risk awareness for each employee and increase accountability for each operational implementation because operational risk is strongly influenced by humans, processes, systems and external events.

Human error control in the implementation of Bank operations is carried out by implementing an internal control system, which functions to assist work units to control all activities carried out. The Bank has established an Internal Control Unit which is assigned to each Branch Office. Periodically every month the internal control officer reports its activities to the Head Office Internal Audit Unit. To support the implementation of internal control officers, Internal Control Guidelines have been made.

In order to strengthen the internal control aspect, the Bank has established a new organizational structure as stipulated in the Decree of the Board of Directors No.SK/DIR/043/1021 which became effective as of November 2021 1, 2020 which reorganizes the Organizational Structure of the Head Office and Branch Offices. In addition, the addition of human resources in order to support foreign exchange transaction activities has been carried out especially in Treasury, Remittance and Trade Finance activities, while to support the development of Digital banking activities, additions and reorganizations have been made to the IT organizational structure, including strengthening the digital governance work unit.

Fraud prevention is carried out by implementing an anti-fraud strategy that involves all employees. The implementation of the anti-fraud strategy refers to the internal policies and procedures that have been stipulated in the Management Policy No. RMG/13/02/0621 regarding the Policies and Procedures for the Anti-Fraud Strategy. In addition, the Bank also issued policy No. RMG/025/00/1018 concerning General Guidelines for Whistleblowing to create mutual control at every level of the organization in detecting the potential for fraud. Improving the quality of human resources is carried



dilakukan dengan pelatihan berkesinambungan. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan jalan mengefektifkan fungsi supervisi, *review* dan penyempurnaan SOP, peningkatan internal kontrol dan peninjauan remunerasi karyawan secara berkala.

Penggunaan *core banking system Temenos (T24)* didukung dengan *Data Center (DC)* dan *Data Recovery Center* yang handal. Pengelolaan infrastruktur Teknologi Sistem Informasi tersebut dilakukan secara *outsourcing*, yang dimaksudkan selain untuk meningkatkan kinerja, juga untuk meningkatkan kualitas *built in control* pada proses operasional serta mendukung perkembangan produk dan jasa Bank dengan fitur berbasis teknologi Informasi dan pelaksanaan regulasi perbankan. Bank melakukan *monitoring* terhadap aktivitas transaksi dan perkembangan produk *digital banking*. Pengembangan produk baru dan *digital banking* senantiasa dilaporkan dan dimintakan ijin kepada otoritas yang berwenang. Pengelolaan produk baru dilakukan dengan melibatkan Komite Produk yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK/DIR/056/1121 tanggal 10 November 2021 tentang Susunan Keanggotaan Komite Produk. Sementara itu, manajemen risiko di bidang IT dilakukan dengan mengacu kepada prosedur-prosedur yang telah diterbitkan.

Dengan efektifnya proses manajemen risiko operasional diharapkan kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan (*expected loss*) dapat terus diminimalkan sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan alokasi modal, yang pada akhirnya dapat memperbaiki daya saing Bank.

Pengelolaan risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh unit kerja dimana proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional secara bank *wide* dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko.

(2) Pengungkapan Kuantitatif

Penghitungan risiko operasional dilakukan dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID). Hasil penghitungan risiko operasional selengkapnya disajikan dalam Tabel 6.

d) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang berkualitas

out through continuous training. Operational risk control is also carried out by streamlining the supervisory function, reviewing and improving SOPs, improving internal control and reviewing employee remuneration on a regular basis.

The use of the Temenos core banking system (T24) is supported by a reliable Data Center (DC) and Data Recovery Center. Management of the Information System Technology infrastructure is carried out by outsourcing, which is intended not only to improve performance, but also to improve the quality of built in control in operational processes and to support the development of Bank products and services with Information technology-based features and implementation of banking regulations. The Bank monitors transaction activities and the development of digital banking products. The development of new products and digital banking is always reported and permission is requested from the competent authorities. The management of new products is carried out by involving the Product Committee which was formed based on the Decree of the Board of Directors No. SK/DIR/056/1121 dated November 10, 2021 regarding the Membership Structure of the Product Committee. Meanwhile, risk management in the IT sector is carried out by referring to published procedures.

With an effective operational risk management process, it is hoped that the expected losses can be minimized so as to improve operational efficiency and capital allocation, which in turn will improve the competitiveness of the Bank.

Operational risk management is the responsibility of all work units wherein the process of identification, measurement, monitoring and bank wide operational risk control is carried out by the Risk Management Division.

(2) Quantitative Disclosure

The calculation of operational risk is carried out using the Basic Indicator Approach (PID). The full results of calculating operational risk are presented in Table 6.

d) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high quality liquid assets that can be pledged without



tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Penerapan manajemen risiko likuiditas Bank bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Risiko likuiditas Bank dinilai *low*. Pertumbuhan dana pihak ketiga masih belum sepenuhnya tersalurkan secara maksimal dalam bentuk kredit yang ditunjukkan dengan masih rendahnya rasio LDR yaitu sebesar 29,67% menurun dibanding akhir tahun 2020 sebesar 41,26%. Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan bahkan melampaui target yang ditetapkan dalam RBB, yang mencerminkan bahwa Bank memiliki akses pasar yang baik untuk pendanaan disamping adanya komitmen dan kemampuan yang kuat dari pemegang saham serta dukungan group usaha.

Konsentrasi *asset* likuid masih tinggi yaitu sebesar 44,23% meskipun menurun dibanding posisi akhir tahun 2020 sebesar 48,68%. Rasio ALDPK sangat baik sebesar 28,43% dan hasil *stress tes* menunjukkan kemampuan likuiditas Bank yang sangat kuat.

Meskipun dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank merupakan pendanaan jangka pendek (secara kontraktual kurang dari 1 tahun), namun demikian tingkat kestabilan dana masih sangat baik tercermin dari tingkat volatilitas harian yang rendah, disamping adanya pertimbangan loyalitas sebagian besar deposan yang telah bermitra dengan Bank Ina cukup lama dengan tingkat *roll over* deposito jatuh tempo yang relatif tinggi.

Risiko likuiditas dikendalikan dengan menjaga kecukupan likuiditas Bank dengan memperhitungkan likuiditas eksogenik dan *endogenik* yang terjadi. Penjagaan kualitas aset dilakukan untuk meminimalkan gangguan arus kas dan kemungkinan penurunan likuiditas aset. Pengendalian risiko juga dilakukan dengan pengaturan *gap maturity* pada tiap skala waktu, yang *direview* pada saat rapat ALCO yang dilakukan paling kurang satu kali dalam satu bulan. Penjagaan sumber-sumber likuiditas dilakukan dengan menjaga reputasi Bank serta upaya meningkatkan kualitas produk dan jasa yang diberikan.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan oleh Unit Kerja *Treasury*, dimana proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas secara bank

disturbing the activities and financial condition of the Bank. The implementation of the Bank's liquidity risk management aims to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain cash flow funding sources.

The Bank's liquidity risk is considered low. The growth of third party funds is still not fully channeled to its full potential in the form of credit, as indicated by the low LDR ratio of 29.67%, a decrease compared to the end of 2020 which was 41.26%. Third Party Funds have increased and even exceeded the target set in the RBB, which reflects that the Bank has good market access for funding in addition to the strong commitment and ability of shareholders and business group support.

The concentration of liquid assets is still high at 44.23% although it is lower than the position at the end of 2020 of 48.68%. The ALDPK ratio is very good at 28.43% and the results of the stress test show the Bank's very strong liquidity capability.

Although the third party funds that have been collected by the Bank are short-term funding (contractually less than 1 year), however, the level of fund stability is still very good as reflected in the low daily volatility level, in addition to considering the loyalty of the majority of depositors who have partnered with Bank Ina. long enough with a relatively high roll over rate of maturity deposits.

Liquidity risk is controlled by maintaining the Bank's liquidity adequacy by taking into account exogenic and endogenic liquidity that occurs. Assets quality is maintained to minimize cash flow disruptions and possible decline in asset liquidity. Risk control is also carried out by adjusting the maturity gap at each time scale, which is reviewed during the ALCO meeting which is held at least once a month. Safeguarding liquidity sources is carried out by safeguarding the Bank's reputation as well as efforts to improve the quality of products and services provided.

The management of liquidity risk is carried out by the Treasury Unit, where the identification, measurement, monitoring and control of liquidity risk on a bank wide basis is carried out by the



wide dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, termasuk di dalamnya pembuatan kebijakan dan penetapan limit risiko likuiditas.

Pengungkapan kuantitatif pengelolaan risiko likuiditas sebagai berikut:

- (a) Profil Maturitas Rupiah selengkapnya disajikan dalam Tabel 8.1
- (b) Profil Maturitas Valas selengkapnya disajikan dalam Tabel 8.2

e) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Penerapan risiko hukum bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

Risiko hukum dinilai *low to moderate*. Bank sampai saat ini tidak memiliki kelemahan hukum yang dapat mengekspose risiko hukum secara signifikan. Dari sisi aspek *legal*/perjanjian kredit dan pengikatan agunan telah dilakukan *monitoring* oleh unit kerja Administrasi Kredit terhadap seluruh kelengkapan dokumentasi *legal* untuk mencegah terjadinya risiko hukum. Permasalahan dan kasus hukum yang terjadi ditangani oleh unit *legal corporate* bersama dengan konsultan hukum Bank.

Proses pengendalian risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan *review* secara berkala terhadap setiap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektifitas proses *enforceability* untuk memastikan validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang telah dibuat. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas penghimpunan dan penyediaan dana, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan pengelolaan sumber daya manusia. Setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko hukum, ditata usahakan dan diadministrasikan, selain untuk menilai tingkat risiko hukum yang dihadapi Bank, juga sebagai pembelajaran atas tiap kasus yang terjadi dan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya tuntutan atau litigasi. Unit kerja *Corporate Legal* bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko hukum Bank.

Risk Management Unit, including policy making and determination of liquidity risk limits.

The quantitative disclosure of liquidity risk management is as follows:

- (a) The full Rupiah Maturity Profile is presented in Table 8.1*
- (b) The full foreign currency maturity profile is presented in Table 8.2*

e) Legal Risk

Legal risk is a risk that is caused by a weakness in juridical aspects, which among others is due to legal claims, absence of supporting laws and regulations, or weaknesses in an engagement such as non-compliance with the validity of contracts and imperfect collateral binding. The application of legal risk aims to minimize the possible negative impact of juridical weakness, absence and/or changes in laws and regulations and the litigation process.

Legal risk is considered low to moderate. The Bank to date does not have any legal weaknesses that could expose it to significant legal risk. From the legal aspect of the credit agreement and collateral binding, monitoring has been carried out by the Credit Administration work unit on all completeness of legal documentation to prevent legal risks. Legal problems and cases that occur are handled by the legal corporate unit together with the Bank's legal consultants.

The legal risk control process is carried out by periodically reviewing each contract and agreement between the Bank and other parties, among others by reassessing the effectiveness of the enforceability process to ensure the validity of rights in contracts and agreements that have been made. Legal risk identification is carried out in all activities to raise and provide funds, treasury and investment, operations and services, information systems technology and human resource management. Every event that has the potential to cause legal risk, shall be administered and administered, in addition to assessing the level of legal risk faced by the Bank, as well as learning from each case that occurs and to anticipate the possibility of prosecution or litigation. The Corporate Legal work unit is responsible for the management of the Bank's legal risk.

**f) Risiko Strategik**

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengatasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik bersumber dari adanya kelemahan dan ketidaktepatan dalam perencanaan strategi Bank, kelemahan pada sistem informasi manajemen, kelemahan analisa lingkungan internal dan eksternal, ketidaktepatan implementasi dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko strategik secara komposit dinilai *Low to Moderate*. Secara umum target rencana bisnis dapat terpenuhi seperti penghimpunan DPK tercapai sebesar 137,55%, penyaluran kredit 103,30%, pendapatan bunga bersih tercapai sebesar 97,84%, pendapatan operasional lainnya tercapai sebesar 135,08%. Sementara itu pencapaian Laba/Rugi operasional sebesar 119,55% dan Laba/Rugi tahun berjalan sebesar 126,21%. Pencapaian pendapatan operasional lainnya terutama dipengaruhi oleh keuntungan dari penjualan surat berharga yang dimiliki Bank.

Pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih cepat dari pertumbuhan kredit menyebabkan terjadinya penurunan rasio LDR dari 41,26% pada akhir tahun 2020 menjadi 29,67% pada akhir tahun 2021. Bank tetap berupaya untuk terus meningkatkan penyaluran kredit di tengah kondisi dunia usaha yang masih terdampak pandemik Covid-19, selain itu pembelian terhadap surat berharga korporasi terutama korporasi BUMN terus dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan rasio pemenuhan kewajiban RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial).

Sebagai tahapan pemenuhan ketentuan POJK No.12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum yang mewajibkan Bank untuk memenuhi permodalan minimal sebesar Rp3 triliun pada tahun 2023, Bank Ina telah melakukan PUT tahap 3 dan telah mendapatkan Dana Setoran Modal sebesar Rp1.184,1 miliar. *Corporate action* selanjutnya untuk penambahan modal dalam rangka pemenuhan permodalan sebesar Rp3 triliun akan dilakukan pada tahun 2022.

Strategi pengembangan usaha Bank dilakukan melalui optimalisasi kantor-kantor cabang dan juga pembukaan kantor cabang baru, pengembangan produk digital dan aktivitas sebagai Bank Devisa. Saat ini Bank telah melaksanakan aktivitas sebagai sub agen ORI dan SUKUK retail sehingga telah menambah aktivitas layanan Bank.

f) Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in making decisions and/or implementing a strategic decision as well as failure to cope with changes in the business environment. Strategic risk stems from weaknesses and inaccuracies in the Bank's strategic planning, weaknesses in the management information system, weaknesses in internal and external environmental analysis, inaccurate implementation and failure to anticipate changes in the business environment.

The composite strategic risk is assessed as Low to Moderate. In general, the business plan targets can be met, such as the collection of deposits reached by 137.55%, credit distribution by 103.30%, net interest income by 97.84%, and other operating income by 135.08%. Meanwhile, the achievement of operational profit/loss was 119.55% and profit/loss for the year was 126.21%. The achievement of other operating income was mainly influenced by profits from the sale of securities owned by the Bank.

The growth of third party funds which is faster than credit growth has resulted in a decrease in the LDR ratio from 41.26% at the end of 2020 to 29.67% at the end of 2021. The Bank continues to strive to continue to increase lending in the midst of conditions in the business world that are still affected the Covid-19 pandemic, in addition, purchases of corporate securities, especially SOE corporations, continue to be carried out as an effort to increase the ratio of fulfilling RIM's obligations (Macroprudential Intermediation Ratio).

As a stage of fulfilling the provisions of POJK No.12/POJK.03/2020 concerning Consolidation of Commercial Banks which requires Banks to meet a minimum capital of Rp3 trillion in 2023, Bank Ina has carried out stage 3 PUT and has received a Capital Deposit Fund of Rp1,184.1 billion. The next corporate action to increase capital in order to fulfill capital of Rp3 trillion will be carried out in 2022.

The Bank's business development strategy is carried out through optimizing branch offices and also opening new branch offices, developing digital products and activities as a Foreign Exchange Bank. Currently, the Bank has carried out activities as a retail ORI and SUKUK sub-agent so that it has added to the Bank's service activities.



Pengembangan produk *digital banking* seperti Laku Pandai, layanan Perbankan Digital, QRIS dan pengembangan produk lainnya saat ini sedang disiapkan dengan tujuan untuk meningkatkan *fee based income*. Sementara itu rencana strategik Bank lainnya yaitu aktivitas Bank Persepsi dan Bank sebagai penyalur KUR hingga saat ini masih dalam proses implementasi setelah mendapatkan rekomendasi dari OJK.

Bank tetap berupaya untuk melakukan ekspansi pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meningkatkan pendapatan bunga, seraya berupaya mengelola pertumbuhan dana pihak ketiga, sehingga dapat menekan biaya dana secara signifikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasio NIM Bank.

Untuk mengendalikan risiko strategik, Rencana Bisnis Bank disusun secara konservatif dan realistis yang secara optimal bisa dicapai dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan Bank serta kemampuan sumberdaya, baik sumberdaya financial, infrastruktur dan sumberdaya manusia yang dimiliki. Untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan pelaksanaan rencana bisnis Bank, telah dilakukan komunikasi kepada setiap jenjang organisasi, baik pada saat penyusunan rencana dan pada saat *review* pelaksanaan yang dilakukan secara berkala.

Pengendalian risiko strategik juga dilakukan dengan pemantauan atas kinerja bank yang merupakan hasil dari pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis Bank. Proses pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem informasi manajemen yang secara berkala menyediakan laporan dalam rangka pengambilan keputusan oleh Manajemen Bank.

g) Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan bersumber dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

Peringkat risiko kepatuhan secara komposit dinilai *low to moderate*. Pemenuhan kewajiban kepada otoritas baik berupa pemenuhan komitmen maupun penyampaian laporan secara

The development of digital banking products such as Laku Pandai, Digital Banking services, QRIS and other product developments are currently being prepared with the aim of increasing fee-based income. Meanwhile, the Bank's other strategic plans, namely the activities of Perception Banks and Banks as KUR distributors are currently still in the implementation process after obtaining recommendations from the OJK.

The Bank continues to strive to expand lending by applying the precautionary principle to increase interest income, while trying to manage the growth of third party funds, so as to reduce the cost of funds significantly which in turn can increase the Bank's NIM ratio.

To control strategic risk, the Bank's Business Plan is prepared in a conservative and realistic manner which can optimally be achieved by considering the strengths and weaknesses of the Bank as well as the ability of resources, both financial resources, infrastructure and human resources. To minimize the occurrence of deviations in the implementation of the Bank's business plan, communication has been made to all levels of the organization, both at the time of planning preparation and during the periodic review of the implementation.

Strategic risk control is also carried out by monitoring the bank's performance as a result of the implementation of the Bank's business strategy and business plan. The monitoring process is carried out periodically through the management information system which regularly provides reports for decision making by the Bank's Management.

g) Compliance Risk

Compliance Risk is the risk that the Bank does not comply with and/or does not implement the prevailing laws and regulations. Compliance risk originates from legal behavior, namely Bank behavior/activities that deviate or violate the provisions or laws and regulations and organizational behavior, namely bank behavior/activities that deviate or are contrary to generally accepted standards.

The composite compliance risk rating is low to moderate. Fulfillment of obligations to the authorities in the form of fulfilling commitments and submitting periodic reports can be managed properly. Efforts



berkala dapat dikelola dengan baik. Pengenaan sanksi maupun denda dari otoritas diupayakan untuk dihindari, melalui peningkatan budaya kepatuhan maupun peningkatan aspek internal kontrol pada masing-masing unit kerja. Sementara itu Bank mewajibkan pelaksanaan uji kepatuhan terhadap transaksi bidang perkreditan dengan pemberian fasilitas kredit di atas Rp10 miliar, untuk memastikan bahwa transaksi telah memenuhi ketentuan dan perundangan yang berlaku.

Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari aktifitas Bank yang menyimpang dari peraturan perundangan, ketentuan dan standar yang berlaku umum. Untuk menjaga agar setiap aktivitas Bank senantiasa patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, secara rutin telah dilakukan sosialisasi dan diseminasi peraturan-peraturan (melalui *training* dan pengeluaran memorandum) ke seluruh unit kerja terkait agar setiap peraturan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank Ina dan telah diberlakukan secara formal. Untuk memastikan kepatuhan operasional Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan yang melingkupinya maka harus dipastikan bahwa seluruh sistem dan prosedur operasional telah memenuhi ketentuan dan peraturan otoritas yang berlaku. Oleh karena itu telah dilakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses *assessment* terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan atau sudah dikeluarkan. Dengan demikian setiap potensi ketidakpatuhan Bank terhadap ketentuan atau peraturan perundang-undangan dapat dideteksi dan diperbaiki. Sebagai perusahaan terbuka, Bank harus mengakomodir ketentuan dan regulasi di bidang pasar modal, untuk itu Bank telah mengoptimalkan fungsi *corporate secretary* sehingga proses monitoring dan pemenuhan kewajiban dan komitmen-komitmen Bank terhadap otoritas terkait dapat dijalankan dengan baik.

Pengendalian risiko kepatuhan juga dilakukan dengan penyusunan *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilakukan oleh setiap karyawan agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar.

to avoid the imposition of sanctions and fines from the authorities, by increasing the culture of compliance and improving the internal aspects of control in each work unit. Meanwhile, the Bank requires the implementation of a compliance test on transactions in the credit sector by providing credit facilities of more than Rp10 billion, to ensure that the transactions have complied with the prevailing laws and regulations.

Compliance risk control is carried out to minimize the possibility of negative impacts from Bank activities that deviate from the prevailing laws and regulations, provisions and standards. To ensure that every activity of the Bank is always in compliance with the prevailing laws and regulations, socialization and dissemination of regulations (through training and issuance of memoranda) have been routinely carried out to all related work units so that each regulation can be understood and implemented correctly. To raise awareness of all employees of the importance of compliance with rules and regulations, a compliance charter has been prepared as guidance for all parties in the Bank Ina organization and has been formally enforced. To ensure compliance of the Bank's operations with all the rules and regulations that surround it, it must be ensured that all operational systems and procedures comply with the provisions and regulations of the applicable authorities. Therefore, the Quality Assurance Policy and Procedure has been carried out, namely the process of assessing the internal policies and procedures carried out by the Compliance Unit on any systems, procedures or internal policies that will be or have been issued. Thus any potential Bank non-compliance with statutory provisions or regulations can be detected and corrected. As a public company, the Bank must accommodate the provisions and regulations in the capital market sector, for that the Bank has optimized the function of the corporate secretary so that the process of monitoring and fulfilling the obligations and commitments of the Bank to the relevant authorities can be carried out properly.

Compliance risk control is also carried out by compiling a code of conduct containing ethics that must be carried out by every employee so that organizational behavior does not deviate from standards.



Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku

- Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank Ina dan telah diberlakukan secara formal.
- Fungsi Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.
- Telah dilakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses *assessment* terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan atau sudah dikeluarkan.
- Upaya untuk memastikan terpenuhinya ketentuan yang berlaku dalam aktifitas transaksi jumlah nominal besar juga telah dilakukan dengan mewajibkan adanya uji kepatuhan bagi pemberian fasilitas kredit dengan nominal di atas Rp10 miliar
- Agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar, telah dibuat *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilakukan oleh setiap karyawan.

h) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif terhadap Bank dapat ditimbulkan oleh kejadian-kejadian yang menurunkan reputasi seperti keluhan nasabah atas produk dan jasa yang diberikan, kelemahan pada tata kelola dan budaya perusahaan serta praktek bisnis yang menyimpang dari standar.

Peringkat risiko reputasi secara komposit dinilai *low to moderate*. Parameter penilaian risiko reputasi salah satunya adalah tingkat keluhan nasabah. Tingkat keluhan nasabah antara lain bersumber dari ketidakpuasan nasabah atas pelayanan Bank, maupun pengelolaan Bank atas keluhan yang disampaikan oleh nasabah. Keluhan yang disampaikan nasabah pada umumnya masih terkait dengan gangguan transaksi operasional maupun transaksi lainnya.

Secara umum keluhan yang disampaikan nasabah tersebut telah dapat diselesaikan dan tidak mengekspose risiko reputasi secara signifikan. Penyelesaian atas keluhan nasabah dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Compliance with applicable laws and regulations

- *To raise awareness of all employees about the importance of compliance with rules and regulations, a compliance charter has been prepared as a guidance for all parties in the Bank Ina organization and has been formally enforced.*
- *The function of a Compliance Work Unit (SKK) which is independent from the operational work unit in carrying out the compliance function.*
- *Quality Assurance Policy and Procedure has been carried out, namely the assessment process of policies and internal procedures carried out by the Compliance Unit on any internal systems, procedures or policies that will be or have been issued.*
- *Efforts to ensure the fulfillment of applicable provisions in transaction activities with large nominal amounts have also been carried out by requiring compliance tests for the provision of credit facilities with a nominal value of more than Rp10 billion.*
- *So that organizational behavior does not deviate from the standard, a code of conduct has been created containing the ethics that must be carried out by every employee.*

h) Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to a decrease in the level of stakeholder trust that comes from negative perceptions of the Bank. Negative perceptions of the Bank can be caused by events that reduce reputation, such as customer complaints about the products and services provided, weaknesses in governance and corporate culture and business practices that deviate from standards.

The composite reputation risk ranking is rated low to moderate. One of the parameters for the reputation risk assessment is the level of customer complaints. The level of customer complaints, among others, originates from customer dissatisfaction with the Bank's services, as well as the Bank's management of complaints submitted by customers. Complaints submitted by customers are generally related to disruption of operational transactions and other transactions.

In general, complaints submitted by customers have been resolved and do not pose a significant reputation risk. Settlement of customer complaints is carried out according to established procedures.



Dalam meningkatkan pelayanan konsumen, telah ditunjuk pejabat yang berfungsi dalam melayani penyelesaian pengaduan konsumen dan dibuatkan prosedur pelaksanaannya. Untuk meningkatkan standar pelayanan konsumen, Bank telah memiliki kebijakan dan mekanisme pelayanan, perlindungan dan penyelesaian pengaduan konsumen serta kebijakan transparansi penggunaan data pribadi nasabah.

Peningkatan layanan konsumen juga dilakukan melalui upaya penerapan otomatisasi transaksi perbankan (*digital banking*). Sementara itu dalam bidang operasional, *core banking system*, telah berjalan dengan baik dan gangguan layanan nasabah telah dapat diminimalkan.

Kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap kondisi Bank cukup baik tercermin dari harga saham PT Bank Ina Perdana Tbk di bursa saham sepanjang 3 bulan terakhir tahun 2021 dengan harga terendah sebesar Rp3.300,- dan tertinggi sebesar Rp4.860,- dan pada periode akhir laporan ditutup pada harga Rp3.810,- per lembar saham.

Pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan dengan upaya mencegah/meminimalkan terjadinya kejadian-kejadian yang dapat menurunkan reputasi Bank antara lain melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, mengelola keterbukaan informasi, melakukan komunikasi secara rutin dengan pemangku kepentingan, penjaminan kualitas produk dan layanan, penjaminan etika bisnis dalam pelaksanaan transaksi baik dengan nasabah maupun transaksi di pasar uang. Setiap terjadi keluhan nasabah, Bank berupaya menanggapi dan menindaklanjuti secara cepat melalui *call centre* dan unit kerja di kantor pusat maupun cabang-cabang yang telah difungsikan untuk mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah sesuai dengan ketentuan mengenai perlindungan/pengaduan konsumen.

Dalam rangka menjaga reputasi, Bank juga berupaya untuk menjaga transparansi produk dan jasa dengan pemberian informasi secara benar tentang manfaat dan risiko produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat. Setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi dicatat dan ditatausahakan sehingga dapat menjadi pelajaran dimasa datang dan untuk memproyeksikan potensi kerugian yang mungkin timbul dan langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan.

In improving customer service, officials have been appointed to serve the settlement of consumer complaints and an implementation procedure has been made. To improve customer service standards, the Bank has policies and service mechanisms, protection and resolution of consumer complaints as well as a policy on transparency of the use of customer personal data.

Improvements in consumer services are also carried out through efforts to implement banking transaction automation (digital banking). Meanwhile in the operational sector, the core banking system has been running well and customer service disruptions have been minimized.

Public trust and confidence in the condition of the Bank is quite good as reflected in the share price of PT Bank Ina Perdana Tbk on the stock exchange during the last 3 months of 2021 with the lowest price of Rp3,300,- and the highest of Rp4,860,- and at the end of the period the report was closed. at a price of Rp3,810,- per share.

Reputation risk management is carried out by preventing/minimizing the occurrence of incidents that can degrade the Bank's reputation, among others, through the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program, managing information disclosure, communicating regularly with stakeholders, maintaining product and service quality, safeguarding business ethics in conducting transactions both with customers and transactions on the money market. Whenever a customer complaint occurs, the Bank seeks to respond and follow up quickly through call centers and work units at the head office and branches that have been assigned to manage and resolve customer complaints in accordance with the provisions concerning consumer protection/complaints.

In order to maintain reputation, the Bank also strives to maintain transparency of products and services by providing correct information about the benefits and risks of products and services offered to the public. Every incident related to reputational risk is recorded and managed so that it can be used as a lesson for the future and for projecting potential losses that may arise and the preventive measures that must be taken.



Sebagai perusahaan terbuka Bank menerapkan prinsip keterbukaan informasi dengan menyampaikan informasi yang bersifat signifikan kepada masyarakat. Pengelolaan informasi tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab *Corporate Secretary*.

As a public company, the Bank applies the principle of information disclosure by conveying information of a significant nature to the public. The management of this information is the duty and responsibility of the Corporate Secretary.

Konglomerasi Keuangan

Financial Conglomeration

Mengacu POJK Nomor 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan dan Pemegang Saham Pengendali (PSP) PT Bank Ina Perdana yaitu PT Indolife Pensionsama dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) adalah Bapak Anthoni Salim, maka berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, total *asset* Lembaga Jasa Keuangan yang berada dalam kelompok grup usaha masih kurang dari Rp100 triliun, sehingga belum wajib untuk membentuk Konglomerasi Keuangan.

Referring to POJK Number 45/POJK.03/2020 concerning the Financial Conglomerate and Controlling Shareholders (PSP) of PT Bank Ina Perdana, namely PT Indolife Pensionsama and the Last Controlling Shareholder (PSPT) is Mr. Anthoni Salim, so based on the identification that has been made, the total assets of Financial Services Institutions in the business group are still less than Rp100 trillion, so they are not required to form a Financial Conglomerate.



Tabel 1
Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only

Komponen Modal <i>Capital Component</i>	Posisi Tanggal Laporan <i>Position of Reporting Date</i>	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya <i>Position at Reporting Date of the Previous Year</i>
	Bank	Bank
I. Modal Inti (Tier 1)	2,322,502	1,196,800
I Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET I)	2,322,502	1,196,800
1.1 Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham <i>Treasury</i>) <i>Paid-in Capital (Net of Treasury Stock)</i>	565,438	565,438
1.2 Cadangan Tambahan Modal / <i>Disclosed Reserve</i>	1,805,816	649,755
1.2.1 Faktor Penambah / <i>Additional Factor</i>	1,829,881	652,916
1.2.1.1 Pendapatan Kompherensif Lainnya / <i>Other comprehensive income</i>	-	46,886
1.2.1.1.1 Selisih Lebih Penjabaran Laporan Keuangan / <i>Excess differences arising from translation of financial statement</i>	-	-
1.2.1.1.2 Potensi Keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual / <i>Potential gain from increasing fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>	-	46,886
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap / <i>Fixed asset revaluation</i>	-	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya / <i>Other disclosed reserves</i>	1,829,881	606,030
1.2.1.2.1 <i>Agio</i>	551,513	551,513
1.2.1.2.2 Cadangan Umum / <i>General Reserves</i>	25,636	21,761
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu / <i>Previous years profit</i>	28,881	13,380
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan / <i>Current year profit</i>	39,749	19,376
1.2.1.2.5 Dana Setoran modal / <i>Capital paid in advance</i>	1,184,102	-
1.2.1.2.6 Lainnya / <i>Others</i>	0	-
1.2.2 Faktor Pengurang / <i>Deduction Factor</i>	(24,065)	(3,161)
1.2.2.1 Pendapatan Kompherensif Lainnya / <i>Other Comprehensive Income</i>	(20,904)	-
1.2.2.1.1 Selisih Kurang Penjabaran Laporan Keuangan / <i>Excess differences less from translation of financial statement</i>	-	-
1.2.2.1.2 Potensi Keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual / <i>Potential Gain from the increase in the fair value of financial assets available for sale</i>	(20,904)	-
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya / <i>other disclosed reserves</i>	(3,161)	(3,161)
1.2.2.2.1 <i>Disagio</i>	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu / <i>Previous Year Loss</i>	-	-
1.2.2.2.3 Rugi Tahun Berjalan / <i>Current Year Loss</i>	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif / <i>Differences between allowance for possible losses and allowance for impairment losses of earning assets</i>	0	0



Tabel 1
Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only

Komponen Modal Capital Component	Posisi Tanggal Laporan Position of Reporting Date	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year
	Bank	Bank
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i> / Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the Trading Book	-	-
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk / Allowance for possible losses on non-productive assets	(3,161)	(3,161)
1.2.2.2.7 Lainnya / Others	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan / Non-Controlling Interests that can be calculated	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama / Deduction factor to common equity tier 1	(48,751)	(18,393)
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan / Deferred tax calculation	(32,073)	-
1.4.2 Goodwill	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya / Other intangible asset	(16,679)	(18,393)
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang / Investment that can be calculated as deduction factor	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi / Shortage of capital on insurance subsidiary company	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi / Securitisation exposures	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti lainnya / Other deduction factor to core capital	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain / Placement of funds in AT1 and / or Tier 2 instruments with other banks	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena Hukum, hibah, hibah wasiat / Cross ownership in other entities that is obtained on a basis of transfer due to the Law, grants, testament grants	-	-
2 Modal Inti Tambahan (AT-1) / Additional Tier 1 (AT 1)	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1 / The instrument meets the requirements of AT1	-	-
2.2 Agio/Disagio	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan / Deduction Factors to Additional Tier	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain / Placement of funds in instruments AT 1 and / or Tier 2 other banks	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum atau wasiat / Cross-ownership in another entity acquired by the transition because of the law	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2) / Supplementary Capital (Tier 2)	39.879	24.495
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 / Capital instrument in form of shares or others which are qualified Tier 2 requirements		
2. Agio atau Disagio		



Tabel 1
Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only

Komponen Modal Capital Component	Posisi Tanggal Laporan Position of Reporting Date	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year
	Bank	Bank
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit) / General allowance for possible losses of earning assets (maximum 1.25% of RWA)	49.862	34.428
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Deduction factor to supplementary capital	(9.983)	(9.933)
4.1 Sinking Fund	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain / Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	(9.983)	(9.933)
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau wasiat / Cross-ownership in another entity acquired by the transition because of the law, grants, or grants will	-	-
III. Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Settlement (Settlement Risk)-Non Delivery Versus Payment Deduction of Capital in the Form of Exposures That Cause Credit Risk Due to Settlement Risk - Non Delivery Versus Payment.	-	-
IV. Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Deduction of Capital in the Form of Exposure in Subsidiaries conducting business activities based on sharia principles (if any)	-	-
Total Modal Total Capital	2.362.381	1.221.295

	31-Des-21	Keterangan Description	31-Des-21	31-Des-20
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Asset		Rasio KPMM CAR Ratio		
ATMR Risiko Kredit RWA Credit Risk	3.983.089	Rasio CET 1 (%)	52,24%	39,28%
ATMR Risiko Pasar RWA Market Risk	131.098	Rasio Tier 1 (%)	52,24%	18,56%
ATMR Risiko Operasional RWA Operating Risk	331.560	Rasio Tier 2 (%)	0,90%	21,33%
Total ATMR Total RWA	4.445.747	Rasio KPMM (%)	53,14%	21,43%
*) Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko (%) CAR Ratio Based on Risk Profile (%)	9,00%	CET 1 Untuk Buffer (%)	44,14%	12,43%



Tabel 1.1
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date							Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of Previous Year						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area							Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area						
		Jabar	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim	Luar Jawa	Jabar	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim	Luar Jawa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	7.183.165	-	-	-	-	-	-	3.838.575	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	525.662	-	-	-	-	-	-	383.236	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	755	594	1.675	-	1.433	333	4.890	265	240	1.965	-	35	548	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Employee/ Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	22.147	19.196	72.795	6.693	20.934	24.386	32.750	20.919	13.821	59.192	6.724	18.436	18.343	13.500
9.	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	323.777	213.871	2.906.209	90.621	416.507	391.896	522.686	325.663	273.734	1.419.823	42.738	227.661	274.475	547.444
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	391.673	-	-	-	-	-	-	231.587	-	-	-	-
Total		346.680	233.661	11.081.179	97.314	438.874	416.615	560.326	346.847	287.795	5.934.378	49.462	246.132	293.366	560.944



Tabel 1.2
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of Previous Year					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Contractual Maturity						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		<=1 tahun year	> 1 s.d. 3 tahun year	> 3 s.d. 5 tahun year	> 5 tahun year	Non Contractual	Total	<=1 tahun year	> 1 s.d. 3 tahun year	> 3 s.d. 5 tahun year	> 5 tahun year	Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	37.147	2.307.806	4.838.212	7.183.165	90.259	97.088	36.803	1.814.491	1.799.934	3.838.575
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	323.877	81.820	119.965	-	-	525.662	383.236	-	-	-	-	383.236
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	36	884	8.760	-	9.680	-	855	160	2.038	-	3.053
6.	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	64.740	56.294	66.391	11.013	463	198.901	35.634	54.735	53.132	6.707	727	150.935
9.	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	195.669	2.995.511	616.116	995.051	63.221	4.865.568	1.623.439	684.745	292.010	500.158	11.184	3.111.537
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	391.673	391.673	-	-	-	-	231.587	231.587



Tabel 1.3
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date												
1.	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	-	-	-	-	-	-	-	386	147.797	-	-
2.	Perikanan <i>Fishery</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	7.140	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	165.487	-	-
4.	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	-	-	-	-	-	-	-	15.701	666.920	-	-
5.	Konstruksi <i>Construction</i>	-	-	-	-	-	-	-	9.277	219.617	-	-
6.	Perdagangan Besar dan Eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i>	-	-	-	-	-	-	-	48.581	585.425	-	-
7.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman <i>Hotel and Food & Beverage</i>	-	-	-	-	-	-	-	1.727	224.455	-	-
8.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi <i>Transportation, Warehousing and Communications</i>	-	-	-	-	-	-	-	1.000	450.404	-	-
9.	Perantara Keuangan <i>Financial Intermediary</i>	7.183.165	-	-	525.662	-	-	-	25.602	1.682.107	-	-
10.	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Real Estate, Rental and Business Services</i>	-	-	-	-	-	-	-	7.100	329.568	-	-
11.	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	-	-	-	-	-	-	-	253	91.338	-	-



Tabel 1.3
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
12.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	2.789	39.015	-	-
13.	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-	-	-	-	6.808	118.266	-	-
14.	Rumah Tangga Household	-	-	-	-	9.680	-	-	72.090	107.197	-	-
15.	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	7.587	30.833	-	391.673
Total		7.183.165	-	-	525.662	9.680	-	-	198.901	4.865.568	-	391.673
Posisi Laporan Tahun Sebelumnya <i>Position at Reporting Date of the Previous Year</i>												
1.	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	1.086	100.961	-	-
2.	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	35	376.708	-	-
4.	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	11.110	448.443	-	-
5.	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	2.294	97.737	-	-
6.	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	27.578	382.920	-	-



Tabel 1.3
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
7.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan minum <i>Hotel and Food & Beverage</i>	-	-	-	-	-	-	-	1.760	350.250	-	-
8.	Transportasi Pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehousing and Communications</i>	-	-	-	-	-	-	-	975	68.077	-	-
9.	Perantara Keuangan <i>Financial Intermediary</i>	3.838.575	-	-	383.236	-	-	-	23.839	653.926	-	-
10.	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Real Estate, Rental and Business Services</i>	-	-	-	-	-	-	-	8.165	240.581	-	-
11.	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	-	-	-	-	-	-	-	982	88.165	-	-
12.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-	1.720	54.022	-	-
13.	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services</i>	-	-	-	-	-	-	-	5.801	128.445	-	-
14.	Rumah Tangga <i>Household</i>	-	-	-	-	3.052	-	-	60.449	91.421	-	-
15.	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Field</i>	-	-	-	-	-	-	-	5.141	29.882	-	231.587
Total		3.838.575	-	-	383.236	3.052	-	-	150.935	3.111.537	-	231.587



Tabel 1.4

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Only

No.	Keterangan Description	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date								Posisi Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year							
		Wilayah Area								Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date							
		Jabar	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim	Luar Jawa	Total	Jabar	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim	Luar Jawa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1.	Tagihan Receivables	346.680	233.661	11.081.179	97.314	438.874	416.615	560.326	13.174.649	346.847	287.795	5.934.378	49.462	246.132	293.366	560.944	7.718.923
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impaired Receivables	18.023	8.361	12.383	4.254	2.500	51.661	12	97.194	15	69	24.856	-	-	16.748	197	41.885
a.	Belum jatuh tempo Non Past Due	18.023	8.361	12.383	4.254	2.500	51.661	12	97.194	15	69	24.856	-	-	16.748	197	41.885
b.	Sudah jatuh tempo Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual Individual Allowance for Impairment Losses-Individual	7.227	-	13.517	3.530	7.090	27.009	1.283	59.657	3.592	-	31.281	-	-	13.861	-	48.734
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	27.021	12.549	15.733	2.198	8.840	12.385	4.796	83.522	6.639	5.070	7.538	18.030	3.041	7.306	7.240	54.864
5.	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	7	-	76.441	11	-	39	-	76.498	-	-	76.238	11	-	30	-	76.279



Tabel 1.5
Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan Yang dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Sudah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Posisi Tanggal Laporan <i>Position at Reporting Date</i>							
1.	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	148.183	-	-	-	364	-
2.	Perikanan <i>Fishery</i>	7.140	-	-	-	25	-
3.	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	165.487	3.000	-	541	871	34.316
4.	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	682.621	-	-	-	3.140	-
5.	Konstruksi <i>Construction</i>	228.894	12.391	-	2.857	3.054	-
6.	Perdagangan Besar dan Eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i>	634.006	39.390	-	21.925	28.666	61
7.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan minum <i>Hotel and Food & Beverage</i>	226.182	-	-	3.669	27.027	-
8.	Transportasi Pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehousing and Communications</i>	451.404	-	-	6.453	8.430	19
9.	Perantara Keuangan <i>Financial Intermediary</i>	9.416.536	-	-	6.731	1.074	41.809
10.	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Real Estate, Rental and Business Services</i>	336.668	-	-	-	2.170	-
11.	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	91.590	-	-	-	1.906	-
12.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	41.804	644	-	-	791	-
13.	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services</i>	125.074	-	-	-	1.535	-
14.	Rumah Tangga <i>Household</i>	188.968	37.941	-	14.914	168	276
15.	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Field</i>	430.092	3.829	-	2.566	4.302	-
Total		13.174.650	97.194	-	59.657	83.522	76.481



Tabel 1.5
Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sectors</i>	Tagihan <i>Receivables</i>	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai <i>Impaired Receivables</i>		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual <i>Allowance for Impairment Losses - Individual</i>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif <i>Allowance for Impairment Losses - Collective</i>	Tagihan Yang dihapus Buku <i>Written-Off Receivables</i>
			Belum Jatuh Tempo <i>Non Past Due</i>	Sudah Jatuh Tempo <i>Past Due</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Posisi Laporan Tahun Sebelumnya <i>Position at Reporting Date of the Previous Year</i>							
1.	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	102.047	-	-	-	612	-
2.	Perikanan <i>Fishery</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	376.743	197	-	-	4.161	33
4.	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	459.553	-	-	-	2.127	-
5.	Konstruksi <i>Construction</i>	100.031	12.891	-	15.464	530	-
6.	Perdagangan Besar dan Eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i>	410.498	1.150	-	2.485	7.235	-
7.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan minum <i>Hotel and Food & Beverage</i>	352.010	-	-	-	19.729	20
8.	Transportasi Pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehousing and Communications</i>	69.052	-	-	-	637	-
9.	Perantara Keuangan <i>Financial Intermediary</i>	4.899.576	23.820	-	28.796	353	41.809
10.	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Real Estate, Rental and Business Services</i>	248.746	-	-	-	1.965	19
11.	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	89.147	-	-	-	1.358	-
12.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	55.742	-	-	-	438	-
13.	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services</i>	134.246	-	-	-	2.039	-
14.	Rumah Tangga <i>Household</i>	154.922	-	-	-	9.532	34.398
15.	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Field</i>	266.610	3.827	-	1.990	4.148	-
Total		7.718.922	41.885	-	48.735	54.865	76.279



Tabel 1.6
Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Movement of Allowance for Impairment Losses Disclosure - Bank Only

No.	Keterangan Description	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year			
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
(1)	(2)	(3)			(4)	(3)			(4)
1.	Saldo awal CKPN <i>Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses</i>	28.947	210	74.441	103.598	12.149	1.137	42.748	56.034
2.	Pengalihan <i>Movement</i>	(4.507)	23	4.484	-	-	-	-	-
3.	Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian <i>Net remeasurement of loss allowance</i>	63.713	7.467	(8.180)	63.000	18.281	(887)	31.793	49.187
4.	Aset keuangan baru yg diterbitkan atau dibeli <i>New financial assets issued or purchased</i>	15.849	-	-	15.849	8.326	-	-	8.326
5.	Aset keuangan yg dihentikan pengakuannya <i>Derecognized financial assets</i>	(1.514)	(48)	(21.801)	(23.363)	(9.809)	(40)	(100)	(9.949)
6.	Total Penambahan <i>Total Additions</i>	78.048	7.419	(29.981)	55.486	16.798	(927)	31.693	47.564
7.	Aset keuangan yg dihapusbukukan <i>Written off financial assets</i>	-	-	(16.071)	(16.071)	-	-	(76.287)	(76.287)
8.	Penerimaan kembali kredit yg telah dihapusbukukan <i>Recoveries from written off loans</i>	166	-	-	166	-	-	950	950
Saldo Akhir CKPN <i>Ending Balance</i>		107.161	7.629	28.389	143.179	28.947	210	74.441	103.598



Tabel 2
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agency		
		Standart and Pour's	AAA	AA+s.d AA-
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	-	85.725
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	329.541	528.116
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-
11.	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	-	-	-
Total		-	329.541	613.841

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agency		
		Standart and Pour's	AAA	AA+s.d AA-
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	47.873	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	156.679	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-
11.	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	-	-	-
Total		-	204.552	-



(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

Posisi Tanggal Laporan / Position at Reporting Date											
Tagihan Bersih / Net Receivables											
Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating					
	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3	Tanpa Peringkat No Rating	Total
	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang Dari F3		
	Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P-3		
	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1 (idn)	F2(idn)	F2(idn)	Kurang Dari F3(idn)		
	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr] A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang Dari [idr]A3		
	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari d B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang Dari idA4		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.183.165	7.183.165
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	35.421	145.578	-	-	-	-	-	-	-	258.938	525.662
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.680	9.680
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	198.901	198.901
	142.005	376.113	-	-	-	-	-	-	-	3.489.795	4.865.569
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	391.673	391.673
	177.426	521.691	-	-	-	-	-	-	-	11.532.152	13.174.650

Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Position at Reporting Date of the Previous Year											
Tagihan Bersih / Net Receivables											
Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating					
	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3	Tanpa Peringkat No Rating	Total
	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang Dari F3		
	Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P-3		
	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F2(idn)	Kurang Dari F3(idn)		
	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang Dari [idr]A3		
	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari d B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang Dari idA4		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.838.575	3.838.575
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	56.531	-	-	-	-	-	-	-	-	278.832	383.236
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.053	3.053
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	150.935	150.935
	222.640	-	-	-	-	-	-	-	-	2.732.218	3.111.537
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	231.587	231.587
	279.171	-	-	-	-	-	-	-	-	7.235.200	7.718.923



Tabel 3.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah
Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only Individual

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date							
		Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Considering the Impact of Credit Risk Mitigation							
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A. Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposures									
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereigns</i>	7.183.165	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	520.526	-	-	-	5.136	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	1.685	2.482	5.513	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	198.901	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	1.243.274.00	-	-	-	142.901.00	-	3.479.393.00
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	7.183.165	1.765.485	2.482	5.513	-	148.037	198.901	3.479.393
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif / Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures									
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	10.515	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-	-	645.937
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	10.515	-	645.937
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)									
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereigns</i>	1.653.571	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.653.571	-	-	-	-	-	-	-



Kategori			ATMR	Beban Modal Capital Charge	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year										ATMR	Beban Modal Capital Charge
					Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Considering the Impact of Credit Risk Mitigation											
					0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)												
	-	-	-	-	3.838.575	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	106.673	8.534	-	326.705.00	-	-	-	56.531.00	-	-	-	-	93.607	7.489
	-	-	2.887	231	-	2.448.00	605.00	-	-	-	-	-	-	-	760	61
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	143.351	11.468	-	-	-	-	-	-	150.935	-	-	-	107.530	8.602
	-	-	3.396.788	271.743	-	156.679.00	-	-	-	222.640.00	-	2.732.218.00	-	-	2.374.403	189.952
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	391.673	331.377	26.510	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	231.587	172.325
	-	391.673	3.981.076	318.486	3.838.575	485.832	605	-	-	279.171	150.935	2.732.218	-	231.587	2.748.625	219.890
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-															



Tabel 3.2.
Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date		
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured with	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Eksposur Neraca/Balance Sheet Exposures				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereigns</i>	7.183.165	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	525.662	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	9.680	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	198.901	7.767	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	4.865.568	402.710	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-
11.	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	391.673	-	-
	Total Eksposur Neraca / Total Exposure Balance	13.174.649	410.477	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingency Receivables Exposure/Off Balance Sheet				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	10.515	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	645.937	645.937	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-
11.	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	-	-	-
	Total Eksposur TRA / Total Exposure Off Balance Sheet	656.451	645.937	-



			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year						
	Asuransi Kredit Insurance	Lainnya Other	Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured with				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
	(6)	(7)	(8)	(9)	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Insurance	Lainnya Other	(14)
	-	-	7.183.165	3.838.575	-	-	-	-	3.838.575
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	525.662	383.236	-	-	-	-	383.236
	-	-	9.680	3.053	-	-	-	-	3.053
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	191.134	150.935	7.562	-	-	-	143.373
	-	-	4.462.858	3.111.537	500.471	-	-	-	2.611.066
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	391.673	231.587	-	-	-	-	231.587
	-	-	12.764.172	7.718.923	508.033	-	-	-	7.210.890
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	10.515	7.512	-	-	-	-	7.512
	-	-	-	192.706	192.706	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	10.515	200.218	192.706	-	-	-	7.512



Tabel 3.2.
Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date		
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured with	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereigns</i>	1.653.571	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	-	-
11.	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk / Total Exposure Counterparty Credit Risk		1.653.571	-	-



			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year						
	Asuransi Kredit Insurance	Lainnya Other	Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured with			Lainnya Other	Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
					Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Insurance		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
-	-	-	760.127	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	760.127	-	-	-	-	-	-



Tabel 4. 1
Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Disclosure of Asset Exposures on the Balance Sheet

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	7.183.165	-	-	3.838.575	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	525.662	106.673	106.673	383.236	93.607	93.607
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	9.680	2.887	2.887	3.053	760	760
6.	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	198.901	149.176	143.351	150.935	113.201	107.530
9.	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	4.865.568	3.799.498	3.396.788	3.111.537	2.874.874	2.374.403
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	391.673		331.377	231.587	-	172.325
Total		13.174.649	4.058.234	3.981.076	7.718.923	3.082.442	2.748.624



Tabel 4. 2
Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif
Disclosure of Commitment/Contingent Liability Exposures in Off Balance Sheet

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	Posisi Tanggal Laporan <i>Position at Reporting Date</i>			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya <i>Position at Reporting Date of the Previous Year</i>		
		Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	ATMR sebelum MRK <i>RWA before CRM</i>	ATMR setelah MRK <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	ATMR sebelum MRK <i>RWA before CRM</i>	ATMR setelah MRK <i>RWA After CRM</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	10.515	7.886	7.886	7.512	5.634	5.634
9.	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	645.937	645.937	-	192.706	192.706	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-
Total		656.451	653.823	7.886	200.218	198.340	5.634



Tabel 4. 3

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan
Disclosure of Exposures that Give rise to Total Exposure Counterparty Credit Risk

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereigns</i>	1.653.571	-	-	760.127	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
Total		1.653.571	-	-	760.127	-	-

Tabel 4. 4

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen
Disclosure of Exposures for Settlement Risk

No.	Jenis Transaksi Type of Transaction	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR setelah MRK RWA after MRK	Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus payment</i>						
a.	Beban Modal 8% (5 -15 hari) <i>Capital Expense 8% (5 -15 days)</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16 -30 hari) <i>Capital Expense 50% (16 -30 days)</i>	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31 -45 hari) <i>Capital Expense 75% (31 -45 days)</i>	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) <i>Capital Expense 100% (more than 45 days)</i>	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-



Tabel 4. 5
Pengungkapan Eksposur Sekritisasi
Disclosure of Security Exposures

No.	Jenis Transaksi <i>Type of Transaction</i>	Posisi Tanggal Laporan <i>Position at Reporting Date</i>		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya <i>Position at Reporting Date of the Previous Year</i>	
		Faktor Pengurang Modal <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan <i>Eligible Credit facilities</i>	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan <i>Credit facilities which do not meet the requirements</i>	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi Persyaratan <i>Liquidity facilities that meet the requirements</i>	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan <i>Liquidity facilities that do not meet the requirements</i>	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi Persyaratan <i>Purchase of Asset-Backed Securities that meet the requirements</i>	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan <i>Purchase of Asset-Backed Securities that do not meet the requirements</i>	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekritisasi aset bagi bank umum <i>Securitisation exposures that are not covered by the provisions of Bank Indonesia</i>	-	-	-	-
Total		-	-	-	-



Tabel 4. 6
Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah
Disclosure of Exposure in Sharia Business Units

Bank tidak menjalankan usaha syariah / The bank does not run a sharia business

Tabel 4. 7
Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Disclosure of Total Credit Risk Measurement

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year
Perhitungan ATMR Risiko Kredit <i>Credit Risk Risk Weighted Assets Calculation</i>	3.988.962	2.754.258
Faktor Pengurang ATMR Risiko Kredit: Selisih lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit <i>Credit Risk RWA Deduction Factors: The excess difference between the general reserve of PPA for productive assets that must be calculated and 1.25% Credit Risk RWA</i>	5.873	-
Total ATMR Risiko Kredit <i>Total RWA for Credit Risk</i>	3.983.089	2.754.258
Total Faktor Pengurang Modal <i>Total Capital Deduction Factor</i>	-	-

Tabel 5
Pengungkapan Risiko Pasar Dengan menggunakan Metode Standar
Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Jenis Risiko Type of Risk	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year			
		Bank		Konsolidasi Consolidated *)		Bank		Konsolidasi Consolidated *)	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Risiko Suku Bunga <i>Interest Rate Risk</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Risiko Spesifik <i>Specific Risk</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Risiko Umum <i>General Risk</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Risiko Nilai Tukar <i>Foreign Exchange Risk</i>	10.488	131.098	-	-	171	2.140	-	-
3.	Risiko Equitas <i>Equity Risk</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Risiko Komoditas <i>Commodity Risk</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Risiko Option <i>Option Risk</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		10.488	131.098	-	-	171	2.140	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud/For banks that have subsidiaries that have defined risk exposure



Tabel 6
Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual
Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Only

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan <i>Indicator Approach</i>	Posisi Tanggal Laporan <i>Position at Reporting Date</i>			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya <i>Position at Reporting Date of Previous Year</i>		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) <i>Average Gross Income in the past 3 years</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) <i>Average Gross Income in the past 3 years</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar <i>Basic Indicator Approach</i>	176.832	26.525	331.560	154.896	23.234	290.431
Total		176.832	26.525	331.560	154.896	23.234	290.431

Tabel 7
Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Quantitative Disclosure of Operational Risk - Consolidated

No.	Pendekatan Yang Digunakan <i>Indicator Approach</i>	Posisi Tanggal Laporan <i>Position at Reporting Date</i>			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya <i>Position at Reporting Date of Previous Year</i>		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) <i>Average Gross Income in the past 3 years</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) <i>Average Gross Income in the past 3 years</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar <i>Basic Indicator Approach</i>	176.832	26.525	331.560	154.896	23.234	290.431
Total		176.832	26.525	331.560	154.896	23.234	290.431



Tabel 8.1
Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individu
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile Bank Only

No	Pos - Pos Accounts	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity *)		
			<= 1 bulan month	> 1 bulan s.d 3 bulan month	> 3 bulan s.d 6 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. NERACA / BALANCE SHEET					
A. Aset / Assets					
1.	Kas / Cash	79.131	79.131	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placement at Bank Indonesia	4.801.868	4.801.868	-	-
3.	Penempatan pada bank lain / Placement at Other Bank	71.050	71.050	-	-
4.	Surat Berharga / Marketable Securities	4.236.286	-	-	61.059
5.	Kredit Yang Diberikan / Loans	3.668.829	229.874	209.529	235.025
6.	Tagihan lainnya / Other Receivables	1.711.694	1.711.694	-	-
7.	Lain-lain / Others	-	-	-	-
	Total Aset / Total Assets	14.568.858	6.893.617	209.529	296.084
B. Kewajiban / Liabilities					
1.	Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	12.193.377	10.404.737	1.476.251	100.564
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-
3.	Kewajiban kepada bank lain / Liabilities with Other Bank	27.072	27.072	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya / Other Liabilities	23.124	23.124	-	-
7.	Lain-lain / Others	-	-	-	-
	Total Kewajiban / Total Liabilities	12.243.573	10.454.933	1.476.251	100.564
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	2.325.285	(3.561.316)	(1.266.722)	195.520
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET					
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables					
1.	Komitmen / Commitment	-	-	-	-
2.	Kontijensi / Contingency	5.410	5.410	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	5.410	5.410	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Liabilities					
1.	Komitmen / Commitment	1.235.292	15.668	44.790	74.825
2.	Kontijensi / Contingency	24.650	1.000	5.500	7.700
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Liabilities	1.259.942	16.668	50.290	82.525
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(1.254.532)	(11.258)	(50.290)	(82.525)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	1.070.753	(3.572.574)	(1.317.012)	112.995
	Selisih Kumulatif / Cummulative Differences		(3.572.574)	(4.889.586)	(4.776.591)



(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity *)					
> 6 bulan s.d 12 bulan month	> 12 bulan month		<= 1 Bulan month	> 1 bulan s.d 3 bulan month	> 3 bulan s.d 6 bulan month	> 6 bulan s.d 12 bulan month	> 12 bulan month	
(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
-	-	77.344	77.344	-	-	-	-	-
-	-	1.792.207	1.692.232	-	-	99.975	-	-
-	-	177.006	110.460	-	19.564	46.982	-	-
189.427	3.985.800	2.497.634	-	20.000	168.030	60.285	2.249.319	-
1.571.357	1.423.044	2.931.448	358.054	61.859	84.529	1.114.806	1.312.200	-
-	-	803.486	803.486	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.760.784	5.408.844	8.279.125	3.041.576	81.859	272.123	1.322.048	3.561.519	-
211.825	-	6.994.517	6.018.379	760.953	151.697	63.488	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	16.865	16.865	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	16.600	16.600	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
211.825	-	7.027.982	6.051.844	760.953	151.697	63.488	-	-
1.548.959	5.408.844	1.251.143	(3.010.268)	(679.094)	120.426	1.258.560	3.561.519	-
-	-	5.149	5.149	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	5.149	5.149	-	-	-	-	-
957.620	142.389	370.926	28.479	17.076	24.022	292.948	8.401	-
10.450	-	15.209	1.000	3.350	3.967	6.892	-	-
968.070	142.389	386.135	29.479	20.426	27.989	299.840	8.401	-
(968.070)	(142.389)	(380.986)	(24.330)	(20.426)	(27.989)	(299.840)	(8.401)	-
580.889	5.266.455	870.157	(3.034.598)	(699.520)	92.437	958.720	3.553.118	-
(4.195.702)	1.070.753		(3.034.598)	(3.734.118)	(3.641.681)	(2.682.961)	870.157	-



Tabel 8.1
Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing - Bank Secara Individu
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile

No	Pos - Pos Accounts	Posisi Tanggal Laporan Position at Reporting Date			
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity *)		
			<= 1 bulan month	> 1 bulan s.d 3 bulan month	> 3 bulan s.d 6 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. NERACA / BALANCE SHEET					
A. Aset / Assets					
1.	Kas / Cash	138	138	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placement at Bank Indonesia	2.550	2.550	-	-
3.	Penempatan pada bank lain / Placement at Other Bank	13.778	13.778	-	-
4.	Surat Berharga / Marketable Securities	991	-	-	-
5.	Kredit Yang Diberikan / Loans	2.842	-	-	-
6.	Tagihan lainnya / Other Receivables	-	-	-	-
7.	Lain-lain / Others	18	18	-	-
	Total Aset / Total Assets	20.317	16.484	-	-
B. Kewajiban / Liabilities					
1.	Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	20.226	12.002	8.219	5
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-
3.	Kewajiban kepada bank lain / Liabilities with Other Bank	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya / Other Liabilities	-	-	-	-
7.	Lain-lain / Others	22	11	-	11
	Total Kewajiban / Total Liabilities	20.248	12.013	8.219	16
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	69	4.471	(8.219)	(16)
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET					
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables					
1.	Komitmen / Commitment	2.214	198	2.016	-
2.	Kontijensi / Contingency	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	2.214	198	2.016	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Liabilities					
1.	Komitmen / Commitment	4.266	198	2.016	52
2.	Kontijensi / Contingency	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Liabilities	4.266	198	2.016	52
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(2.052)	-	-	(52)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(1.983)	4.471	(8.219)	(68)
	Selisih Kumulatif / Cumulative Differences		4.471	(3.748)	(3.816)



(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position at Reporting Date of the Previous Year					
			Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity *)				
> 6 bulan s.d 12 bulan month	> 12 bulan month			<= 1 Bulan month	> 1 bulan s.d 3 bulan month	> 3 bulan s.d 6 bulan month	> 6 bulan s.d 12 bulan month	> 12 bulan month
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
-	-	194	194	-	-	-	-	-
-	-	550	550	-	-	-	-	-
-	-	5.243	5.243	-	-	-	-	-
-	991	-	-	-	-	-	-	-
-	2.842	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	3.833	5.987	5.987	-	-	-	-	-
-	-	5.832	4.173	1.653	6	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1	-	-	1	-	-	-
-	-	5.833	4.173	1.653	7	-	-	-
-	3.833	154	1.814	(1.653)	(7)	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.000	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.000	-	-	-	-	-	-	-	-
(2.000)	-	-	-	-	-	-	-	-
(2.000)	3.833	154	1.814	(1.653)	(7)	-	-	-
(5.816)	(1.983)		1.814	161	154	154	154	154



Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Bank Ina menerapkan Sistem Pengendalian Internal dengan mengacu pada SEOJK 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum. Penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Selain itu, penerapan SPI yang efektif juga membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi Risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Pada akhirnya, kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali akan meningkatkan nilai bagi *stakeholder* dan mendukung pencapaian misi Bank.

Bank Ina implements an Internal Control System with reference to SEOJK 35/SEOJK.03/2017 concerning Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks. The implementation of an effective Internal Control System (SPI) is an important component in the Bank's management and forms the basis for the implementation of sound and safe Bank operations. In addition, the implementation of effective SPI also assists the Board of Directors and the Board of Commissioners in safeguarding the Bank's assets, ensuring the availability of reliable financial and managerial reporting, increasing the Bank's compliance with laws and regulations, and reducing the risk of losses, irregularities, and violations of prudential aspects. In the end, the Bank's sound and well-managed operational activities will help increasing the value for stakeholders and support the achievement of the Bank's mission.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Kesesuaian Dengan COSO-Internal Control Framework

Implementation of Internal Control Systems and Compatibility with the COSO-Internal Control Framework

Sistem pengendalian intern yang terdiri atas dua aspek penting yaitu pengendalian operasional dan pengendalian keuangan telah diterapkan oleh Bank Ina. Pengendalian intern atas operasional dan Pelaporan Keuangan Bank dijalankan dengan mengacu pada acuan internasional COSO - *Internal Control Integrated Framework* yang meliputi 5 (lima) komponen pengendalian yaitu:

1. Lingkungan pengendalian.
2. Penilaian risiko.
3. Aktivitas pengendalian.
4. Informasi dan Komunikasi.
5. Kegiatan pemantauan.

Bank Ina has implemented an internal control system consisting of two important aspects, namely operational control and financial control. Internal control over the Bank's operations and Financial Reporting is carried out with reference to the international reference COSO - Internal Control Integrated Framework which includes 5 (five) control components, namely:

1. *Control environment.*
2. *Risk assessment.*
3. *Control activities.*
4. *Information and Communication.*
5. *Monitoring activities.*

Unsur Pengendalian Intern Internal Control Element	Kesesuaian Conformity
Lingkungan pengendalian	- o Menunjukkan Komitmen terhadap Nilai Integritas dan Etika. - o Tanggung Jawab Pengawasan. - o Menetapkan Struktur, Kewenangan, dan Tanggung Jawab - o Komitmen terhadap Kompetensi. - o Menegakkan Akuntabilitas.
<i>Control environment</i>	- o <i>Demonstrate Commitment to Integrity and Ethics.</i> - o <i>Responsibility for Supervision.</i> - o <i>Establish Structure, Authorities and Responsibilities</i> - o <i>Commitment to Competence.</i> - o <i>Upholding Accountability.</i>



Unsur Pengendalian Intern <i>Internal Control Element</i>	Kesesuaian <i>Conformity</i>
Penilaian risiko <i>Risk assessment</i>	- o Menentukan Tujuan yang Cocok. - o Mengidentifikasi dan menganalisa risiko. - o Menilai Risiko Penipuan. - o Mengidentifikasi dan Menganalisis Perubahan yang Signifikan. - o <i>Defining Suitable Goals.</i> - o <i>Identifying and Analyzing Risks.</i> - o <i>Assessing the Risk of Fraud.</i> - o <i>Identifying and Analyzing Significant Changes.</i>
Aktivitas pengendalian <i>Control activities</i>	- o Memilih dan Mengembangkan Aktivitas Pengendalian. - o Memilih dan Mengembangkan Kontrol Umum atas Teknologi - o Menyebarkan melalui Kebijakan dan Prosedur. - o <i>Selecting and Developing Control Activities.</i> - o <i>Selecting and Developing General Controls over Technology</i> - o <i>Distribute via Policies and Procedures</i>
Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	- o Gunakan Informasi yang Relevan. - o Berkomunikasi secara internal. - o Berkomunikasi secara eksternal - o <i>Use Relevant Information.</i> - o <i>Communicate internally.</i> - o <i>Communicate externally</i>
Kegiatan pengawasan <i>Monitoring activities</i>	- o Melakukan Evaluasi yang Sedang Berjalan dan / atau Terpisah. - o Mengevaluasi dan Mengomunikasikan Kekurangan. - o <i>Conducting Ongoing and/or Separate Evaluations.</i> - o <i>Evaluating and Communicating Shortcoming.</i>

Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal

Evaluation of the Effectiveness of Internal Control

Evaluasi atas efektivitas pengendalian internal dilakukan oleh pihak Internal Audit, KAP dan OJK dimana secara umum hasil evaluasi pengendalian internal digolongkan baik.

Evaluation of the effectiveness of internal control is carried out by the Internal Audit, KAP and OJK, where in general the results of internal control evaluation are classified as good.



Fungsi Kepatuhan

Compliance Function

Fungsi Kepatuhan didefinisikan sebagai serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) yang ditujukan untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Ina telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran dari satuan kerja kepatuhan agar potensi risiko kegiatan usaha bank dapat diantisipasi lebih dini.

The Compliance function is defined as a series of preventive (ex-ante) actions aimed at ensuring that the policies, provisions, systems and procedures, as well as the business activities carried out by Bank Ina are in accordance with the applicable regulations. To realize this, the role of the compliance work unit is needed so that the potential risks of bank business activities can be anticipated early.

Pedoman Operasional Kepatuhan

Compliance Operational Guidelines

1. Pedoman Kerja Satuan Kerja Kepatuhan Dan Unit Kerja APU-PPT No. Com/006/01/0919 tanggal 12 September 2019.
2. Piagam Kepatuhan yang diterbitkan tanggal 20 Mei 2019.
1. *Work Guidelines for Compliance Work Units and AML-CFT Work Units No. Com/006/01/0919 dated September 12, 2019.*
2. *Compliance Charter issued on May 20, 2019.*

Struktur Organisasi Fungsi Kepatuhan

Structure of Compliance Function Organization

Satuan Kerja kepatuhan mempunyai akses langsung kepada Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu pada POJK nomor 46/POJK.03/2017 tentang Fungsi Kepatuhan Bank Umum yaitu mengelola langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (*preventif*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan *Regulator* dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

The compliance work unit has direct access to the Director in charge of the Compliance function. The implementation of the Bank's Compliance Function refers to POJK number 46/POJK.03/2017 concerning the Compliance Function of Commercial Banks, namely managing ex-ante (preventive) measures to ensure that policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank is in accordance with the provisions from the Regulator and applicable laws and regulations, as well as ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and / or other competent supervisory authorities.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kepatuhan

Duties and Responsibilities of Compliance Function

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2017 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Fungsi Kepatuhan Bank meliputi:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan

Based on POJK No. 46/POJK.03/2017 Regarding the Implementation of Commercial Bank Compliance Functions, the Bank's Compliance Function includes:

1. *Realizing the implementation of a Compliance Culture at all organizational levels and Bank business activities;*
2. *Managing Compliance Risk faced by the Bank*
3. *Ensuring that policies, regulations, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with OJK regulations and laws and regulations.*



4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau Otoritas pengawas lain yang berwenang.

4. Ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to the OJK and / or other competent supervisory authorities.

Independensi Fungsi Kepatuhan

Independence of the Compliance Function

Sesuai dengan ketentuan Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum bahwa Satuan Kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan harus independen. Yang dimaksud dengan persyaratan independensi adalah tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan, dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan. Sejalan dengan hal itu, pejabat dan staf di satuan kerja kepatuhan dilarang ditempatkan pada posisi menghadapi benturan kepentingan dan melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank Ina.

In accordance with the provisions of the Copy of the Financial Services Authority Regulation Number 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, the Work Unit that carries out the compliance function must be independent. What is meant by independence requirements is not having a financial relationship, management relationship, ownership relationship, and/or family relationship up to the second degree with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and/or controlling shareholder or relationship with the Bank that may affect the ability of the person concerned. In line with this, officials and staff in the compliance work unit are prohibited from being placed in a position to face a conflict of interest and take preventive action so that policies and/or decisions taken by the Board of Directors of Bank Ina.

Pelaksanaan Program Kerja Fungsi Kepatuhan Tahun 2021

Implementation of the Compliance Function Work Program in 2021

Seluruh pegawai Bank Ina bertanggung jawab mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan. Dalam rangka meningkatkan Budaya Kepatuhan, pada tahun 2021 Satuan Kerja Kepatuhan Bank Ina telah menjalankan beberapa aktivitas, antara lain:

All Bank Ina employees are responsible for realizing the implementation of a Compliance Culture. In order to improve the Compliance Culture, in 2021 Bank Ina's Compliance Unit has carried out several activities, including:

No.	Tanggal Date	Kegiatan Activity
1.	Setiap ada penerimaan karyawan	Karyawan wajib menandatangani Deklarasi Pernyataan Anti <i>Fraud</i> , Kode Etik Perilaku Karyawan, Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan, Janji Karyawan dan Pakta Integritas.
	<i>On every employee recruitment</i>	<i>New hires are required to sign the Anti-Fraud Declaration Declaration, Employee Code of Conduct, Conflict of Interest Avoidance Statement, Employee Pledge and Integrity Pact.</i>



Bank juga telah menerapkan sistem pengendalian internal dan melakukan *monitoring* terhadap proses pelaksanaannya.

Selain itu, Bank juga Ina berkomitmen untuk terus melakukan peningkatan kualitas Fungsi Kepatuhan. Hal ini bukan sekedar sebagai upaya meminimalisasi pengenaan denda oleh BI, OJK maupun Otoritas lainnya, baik sebagai akibat dari kesalahan dan/atau keterlambatan penyampaian laporan, namun sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya penerapan kepatuhan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Bank Ina telah melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

- a. Peningkatan pelatihan bidang operasional sehingga pelaksanaan tugas dapat lebih baik. Pelatihan dilakukan baik secara eksternal maupun internal. Pelatihan secara internal dapat dilakukan oleh pengajar internal yang lebih menekankan teknis operasional. Peningkatan kemampuan SDM juga dilakukan melalui rapat-rapat operasional.
- b. Penerbitan atau Penyesuaian *Standard Operational Procedure*.

Kebijakan dan prosedur terus dikembangkan, dievaluasi, di-review terutama sisdu operasional seiring terbitnya produk dan/atau aktivitas baru.

- c. Satuan kerja Kepatuhan pada setiap akhir bulan menerbitkan memorandum "Daftar Kewajiban Penyampaian Laporan Bulan Berikutnya". guna mengingatkan unit kerja yang mempunyai kewajiban menyampaikan laporan kepada BI, OJK maupun Otoritas lainnya. Melalui penerbitan memo ini, unit-unit kerja yang berkewajiban diminta agar menyampaikan laporan kepada BI, OJK (Bapepam, Perbankan), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) secara akurat dan tepat waktu.
- d. Peningkatan Bidang Sumber Daya Manusia telah dilakukan melalui Peningkatan *Internal Control*:
 - 1) Pelaksanaan rotasi/mutasi karyawan.
 - 2) Pemberian izin cuti kepada karyawan yang telah memiliki hak cuti sebagaimana yang diatur dalam ketentuan "Cuti".
 - 3) *Know Your Employee*.
Sebagai upaya deteksi dini untuk mengetahui adanya karyawan yang bermasalah dalam pinjaman yang secara langsung/tidak langsung dapat memengaruhi sikap bekerja, maka Bank melakukan Permintaan Informasi Debitur (*iDeb*) Karyawan dan Calon karyawan melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).
 - 4) Dalam upaya meningkatkan kesadaran, kewaspadaan terhadap *fraud* dan menumbuhkan budaya anti *fraud*,

The Bank has also implemented an internal control system and monitored the implementation process.

In addition, the Bank is also committed to continuously improving the quality of the Compliance Function. This is not only an effort to minimize the imposition of fines by BI, OJK and other authorities, either as a result of errors and/or delays in submitting reports, but as a form of awareness of the importance of implementing compliance in increasing company value.

The Bank has made various efforts as follows:

- a. *Improvement on operational field training to better the execution of duties. The training is carried out both externally and internally. Internal training is carried out by internal instructors emphasizing on operational techniques. Human resource capacity building is also carried out through operational meetings.*
- b. *Issuance or Adjustment of Standard Operational Procedures.*

Policies and procedures continue to be developed, evaluated, reviewed, especially the operational system as new products and/or activities are published.

- c. *The Compliance Unit at the end of each month issues a memorandum of "List of Obligations for Submission of Next Month Reports", to remind work units that have the obligation to submit reports to BI, OJK and other authorities. Through the issuance of this memo, obligatory work units are requested to submit reports to BI, OJK (Bapepam, Banking), Indonesia Stock Exchange (IDX) and Indonesian Central Securities Depository (KSEI) in an accurate and timely manner.*
- d. *Improvement of Human Resources has been carried out through Improvement of Internal Control:*
 - 1) *Implementation of employee rotation/mutation.*
 - 2) *Giving leave permission to employees who already have leave rights as stipulated in the "Leave" provisions.*
 - 3) *Know Your Employees.*
As an early detection system to find out whether one of the employees have problems with their loans that can directly/indirectly affect their professionalism, the Bank makes a Request for Debtor Information (iDeb) for Employees and Prospective Employees through the Financial Information Service System (SLIK).
 - 4) *To increase awareness, fraud alert and foster an anti-fraud culture, the Bank organizes Anti-Fraud Socialization,*



maka Bank menyelenggarakan Sosialisasi Anti *Fraud*, Penerapan Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud* No. RMG/13/02/0621 tanggal 1 Juli 2021, penyempurnaan Pedoman Kerja, dan upaya-upaya lain sebagaimana yang telah disampaikan dalam Laporan Penerapan Strategi Anti *Fraud*.

- e. Bilamana ada Perubahan atau Penerbitan Baru atas Peraturan/Ketentuan dari Bank Indonesia, OJK maupun Otoritas lainnya, maka Unit Kerja Kepatuhan menerbitkan memo pemberitahuan serta melakukan komunikasi dengan unit kerja terkait, memprakarsai pertemuan untuk membahas ketentuan-ketentuan baru atau adanya perubahan yang mendasar dari ketentuan sebelumnya.
- f. Untuk lebih mengefektifkan penyampaian Memo, PPO, Kebijakan, Informasi, dan lain-lain kepada karyawan, selain disampaikan dalam bentuk *hard copy* disajikan juga dalam Intranet Bank.
- g. Untuk dapat menindaklanjuti temuan pemeriksaan OJK dengan baik, dibahas dalam rapat tersendiri. Dalam pertemuan tersebut ditentukan juga unit kerja atau *Personal in Charge* (PIC) yang akan menindaklanjutinya dan menyampaikan perkembangannya kepada Satuan Kerja Kepatuhan.
- h. Bukti penerimaan laporan yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia, OJK maupun Otoritas lain, diadministrasikan secara baik oleh Satuan Kerja Kepatuhan.
- i. Dalam setiap kesempatan yang memungkinkan, misalnya dalam penerbitan memorandum, Unit Kerja Kepatuhan senantiasa mengingatkan tentang Visi dan Misi Kepatuhan, yang merupakan tanggung jawab bersama untuk mewujudkannya.

Visi : Bank yang memiliki reputasi kepatuhan
Misi : Bekerja secara professional, meraih prestasi dan reputasi kepatuhan

Nilai-Nilai

1. *Awareness*
2. *Attention*
3. *Communication*
4. *Teamwork*

implements the Anti-Fraud Strategy Policies and Procedures no. RMG/13/02/0621 dated July 1, 2021, improves the Work Guidelines, and making other efforts as stated in the Report on the Implementation of the Anti-Fraud Strategy.

- e. In the event there is a Change or Issuance of New Regulations/ Provisions from Bank Indonesia, OJK or other Authorities, the Compliance Unit will issue a notification memo and communicates with the relevant work unit, initiating a meeting to discuss new provisions or any fundamental changes from the previous provisions.*
- f. To ensure a more effective delivery of Memos, PPOs, Policies, Information, etc. for employees, in addition from being delivered in hard copy, they are also presented on the Bank's Intranet.*
- g. In order to be able to follow up the findings of the OJK audit properly, the findings should be discussed in a separate meeting. The meeting should appoint the work unit or Personal in Charge (PIC) that will follow up and convey the progress to the Compliance Unit.*
- h. Proof of receipt that reports have been submitted to Bank Indonesia, OJK or other authorities, is properly administered by the Compliance Unit.*
- i. In every possible event, for example in the issuance of a memorandum, the Compliance Unit always reminds about the Compliance Vision and Mission, which is a shared responsibility to make it happen.*

*Vision : A bank with a reputation for compliance
Mission : To work professionally, excel and achieve a reputation for compliance*

Values

- 1. Awareness*
- 2. Attention*
- 3. Communication*
- 4. Teamwork*

Sanksi dari Regulator

Sanctions from Regulators

Pada tahun 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk terkena sanksi dari Bank Indonesia dengan jumlah denda yang dibayarkan sebesar Rp26.023.608.

In 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk was subject to sanctions from Bank Indonesia with a total fine of Rp26,023,608.



Perkara Penting

Legal Cases

Sepanjang tahun 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk tidak mendapatkan permasalahan hukum terkait Bank, Dewan Komisaris maupun Direksi.

Throughout 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk did not have any legal problems related to the Bank, the Board of Commissioners or the Board of Directors.

Sanksi Administratif

Administrative Sanction

Sepanjang tahun 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk tidak mendapatkan sanksi administratif.

Throughout 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk did not receive administrative sanctions.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Company's Information and Data

Komitmen Bank Ina dalam menerapkan nilai-nilai GCG dibuktikan dari kebijakan keterbukaan informasi. Bank Ina berupaya untuk memberikan data dan informasi yang aktual dan bermanfaat bagi Pemegang Saham dan pemangku kepentingan, dengan memperhatikan ketentuan terkait data kerahasiaan data perusahaan. Data dan informasi tersebut dapat diakses melalui banyak cara, antara lain:

Bank Ina's commitment to implementing GCG values is evidenced by its information disclosure policies. Bank Ina strives to provide actual and useful data and information for Shareholders and stakeholders, taking into account the provisions regarding the confidentiality of company data. Such data and information can be accessed in many ways, including:

Sekretaris Perusahaan : John Eric Pontoh

Alamat : Gedung Ariobimo Sentral, Mezzanine Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta Selatan 12950

Telepon : +62 21 252 5678

Faksimili : +62 21 252 5025

Call Center : 1500738

Email : corp_sec@bankina.co.id

Media Elektronik

Website Perusahaan : www.bankina.co.id

Website Pasar Modal : www.idx.co.id

Website Kustodian : www.ksei.co.id

Website OJK : www.ojk.go.id

Media Sosial

Instagram : @bankinaperdana



Media Cetak

Printed Media

Hingga saat ini media cetak harian tetap merupakan sarana penyampaian informasi yang digunakan Bank Ina. Selain mematuhi aturan regulator, hal ini juga ditujukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang masih belum dapat memanfaatkan media elektronik.

Until now, the daily print media is still a means of conveying information used by Bank Ina. In addition to complying with regulatory rules, this is also intended to provide information to people who are still unable to utilize electronic media.

Bank Ina juga memberikan informasi produk dalam bentuk *leaflet* atau brosur yang dengan mudah didapat di setiap kantor agar masyarakat dapat dengan langsung mengetahui informasi mengenai layanan dan keunggulan produk yang ditawarkan.

The Bank also distributes product information in the form of leaflets or brochures that are easily available in every office so that the public can immediately find out information about the services and advantages of the products offered.

Siaran Pers

Press Release

Sebagai bagian dari keterbukaan informasi, Bank Ina secara berkala mengeluarkan berbagai Siaran Pers yang menginformasikan kinerja dan kegiatan-Bank. Daftar Siaran Pers yang dikeluarkan oleh Bank Ina sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

As part of the disclosure of information, Bank Ina periodically issues various press releases that inform the performance and activities of the Bank. The list of press releases issued by Bank Ina throughout 2021 is as follows:

No.	Tanggal Date	Media	Informasi Information
1.	29-Jun-21	Bisnis Indonesia	BINA Akan Gunakan Dana Hasil <i>Right Issue</i> untuk Digitalisasi <i>BINA To Use Proceeds from Right Issue to Digitize</i>
2.	30-Jun-21	Investor.id	Bank Ina Akan Gunakan Dana <i>Right Issue</i> untuk Digitalisasi <i>BINA To Use Proceeds from Right Issue to Digitize</i>
3.	30-Jun-21	Kontan.co.id	Dapat Restu Pemegang Saham, Bank Ina Perdana Memperkuat Struktur Permodalan <i>Obtaining approval from shareholders, Bank Ina Perdana Strengthens Capital Structure</i>
4.	23-Aug-21	Investor.id	Genjot Aset, Bank Ina Mulai Kolaborasi dengan Perusahaan Grup Salim <i>Boosting its Assets, Bank Ina Starts Collaboration with Salim Group Companies</i>
5.	23-Aug-21	Sindonews.com	Aset Naik, Bank Ina Perkuat Sinergi dengan Group Salim <i>Assets Rise, Bank Ina Strengthens Synergy with the Salim Group</i>
6.	23-Aug-21	Pasardana.id	Gandeng Grup Salim, BINA Raih Laba Rp25,6 Miliar <i>Collaborating with Salim Group, BINA Earns Rp25.6 Billion Profit</i>
7.	24-Aug-21	IDX Channel	Aset Bank Ina (BINA) Melonjak 36 Persen di Kuartal II-2021 <i>Bank Ina's Assets (BINA) Increases Significantly 36 Percent in Quarter II-2021</i>
8.	24-Aug-21	Okefinance	Aset Bank Ina (BINA) Naik 36% Jadi Rp11 Triliun <i>Bank Ina's Assets (BINA) Increase 36% to Rp11 Trillion</i>
9.	24-Aug-21	Infobank	Bank Ina Perdana Perkuat Sinergi dengan Group Salim <i>Bank Ina Perdana Strengthens Synergy with the Salim Group</i>
10.	24-Aug-21	Warta Ekonomi	Genjot Pertumbuhan Bisnis, Bank Ina Bakal Optimalikan Kerja Sama dengan Grup Salim <i>Boosting Business Growth, Bank Ina to Optimize Its Cooperation with the Salim Group</i>



No.	Tanggal Date	Media	Informasi Information
11.	16-Sep-21	Pasardana.id	BINA Akan Raup Rp1,238 Triliun Dari <i>Right Issue</i> <i>BINA Will Raise Rp1,238 Trillion From Right Issue</i>
13.	16-Sep-21	Investor.id	Tetapkan Harga Rp4.200-4.380, Bank Ina Bidik Dana <i>Rights Issue</i> Maksimal Rp1,23 Triliun <i>Set a Price of Rp4,200-4,380, Bank Ina Aims for a Maximum Rights Issue of Rp1.23 Trillion</i>
12.	17-Sep-21	lqplus	Melalui Indolife, Group Salim Siap Serap <i>Rights Issue</i> Bank Ina <i>Through Indolife, Salim Group is Ready to Absorb the Rights Issue of Bank Ina</i>
14.	17-Sep-21	IDX Channel	Incar Dana Rp1,23 Triliun, Bank Ina (BINA) Tetapkan Harga <i>Rights Issue</i> Rp4.380 per Saham <i>Targeting Rp1.23 Trillion Funds, Bank Ina (BINA) Sets Rights Issue Price of Rp4,380 per Share</i>
15.	17-Sep-21	Warta Ekonomi	Bank Ina Diguayur Dana Rp1,24 Triliun, Anthoni Salim Ambil Bagian! <i>Bank Ina Receives IDR 1.24 Trillion Funds, Anthoni Salim Takes Part!</i>
16.	17-Sep-21	Sindonews	Berencana <i>Rights Issue</i> , Bank Ina Incar Dana Segar Rp 1,23 Triliun <i>Planning Rights Issue, Bank Ina Eyes Fresh Funds of Rp1.23 Trillion</i>
17.	17-Sep-21	Berita Satu	Harga <i>Right Issue</i> Bank Ina Berkisar Rp4.200 - Rp4.380 <i>The Price of Bank Ina's Right Issue ranges from Rp4,200 - Rp4,380</i>
18.	17-Sep-21	Merdeka	Cari Tambahan Modal, Bank INA Terbitkan <i>Right Issue</i> Rp1,24 Triliun <i>Looking for Additional Capital, Bank INA Issues Rp1.24 Trillion Right Issue</i>
19.	17-Sep-21	Indopos	Bank Ina Incar Dana <i>Rights Issue</i> Rp1,238 Triliun <i>Bank Ina Eyes Rights Issue Fund of Rp1.238 Trillion</i>
20.	17-Sep-21	Infobank	Harga <i>Right Issue</i> Bank Ina Berkisar Rp4.200 - Rp4.380/Saham <i>The Price of Bank Ina's Right Issue ranges from Rp4,200 - Rp4,380/share</i>
21.	17-Sep-21	Liputan 6	Bank Ina Perdana Bidik Dana Hingga Rp1,24 Triliun dari <i>Rights Issue</i> <i>Bank Ina Perdana Eyes Funds of Up to Rp1.24 Trillion from Rights Issue</i>
22.	17-Sep-21	Kontan.co.id	Akan <i>Rights Issue</i> , Bank Ina Perdana Bisa Raih Dana Segar Hingga Rp1,2 Triliun <i>Planning A Rights Issue, Bank Ina Perdana Can Get Fresh Funds of Up to Rp1.2 Trillion</i>
23.	20-Sep-21	Kompas	Bank INA Bidik Rp1,24 Triliun dari <i>Rights Issue</i> <i>Bank INA Targets IDR1.24 Trillion from Rights Issue</i>



Kode Etik

Code of Conducts

Bank Ina telah menyusun Pedoman Kode etik sebagai acuan tata laksana dan etika kerja bagi seluruh pegawai agar dapat berkomitmen dalam melayani para pemangku kepentingan dan bersikap profesional sebagai standar etika kerja untuk dapat mencapai misi Perusahaan.

Bank Ina has established the Code of Conducts formulated as reference for management and work ethic for all employees to be committed to serving stakeholders and behaving professionally as a work ethic standard to achieve the Company's mission.

Isi Kode Etik

Content of the Code of Conduct

Pedoman Kode Etik merupakan panduan perilaku bagi seluruh pegawai Bank Ina untuk dapat memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh nasabah, membangun kepercayaan dengan kejujuran, tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap nasabah.

The Code of Conduct is a behavioral guide for all Bank Ina employees to be able to provide the best service for all customers, build trust with honesty, responsibility and high dedication so as to provide satisfaction to customers.

Isi pedoman kode etik Bank Ina antara lain:

1. Prinsip Dasar Sikap dan Perilaku
2. Tanggung Jawab Karyawan terhadap Perusahaan/Nasabah/Rekanan
3. Penggunaan dan Perlindungan terhadap Peralatan dan Fasilitas Perusahaan
4. Hak Terhadap *Intellectual Property* dan Penggunaan Nama dan Logo Perusahaan
5. Aktivitas Politik
6. Penerimaan dan Pemberian Hadiah
7. Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
8. *Insider Trading*
9. Pelecehan Seksual
10. Transaksi Dengan Perusahaan Afiliasi
11. Lain-lain

The contents of the code of conduct for Bank Ina include:

1. *Basic Principles of Attitude and Behavior*
2. *Employee Responsibilities to the Company/Customers/ Partners*
3. *Use and Protection of Company Equipment and Facilities*
4. *Intellectual Property Rights and Use of Company Name and Logo*
5. *Political Activities*
6. *Receiving and Giving Gifts*
7. *Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program*
8. *Insider Trading*
9. *Sexual Harassment*
10. *Transactions with Affiliated Companies*
11. *Others*

Pernyataan Bahwa Kode Etik Perusahaan Berlaku untuk Semua Jenjang Organisasi

Statement that the Company's Code of Conduct Applies to All Levels of the Organization

Kepatuhan pada hukum dan peraturan perundang-undangan merupakan tuntutan perilaku bisnis dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh seluruh pengurus dan pegawai Bank sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan merupakan perwujudan visi dan misi Bank. Kepatuhan terhadap Kode etik ditandai dengan pembubuhan tanda tangan oleh segenap Insan Bank pada Surat Pernyataan sebagai bentuk komitmen karyawan, segenap jajaran pengurus dan pejabat eksekutif dapat memberikan teladan dalam memahami dan menerapkannya dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Compliance with laws and regulations is a demand for business behavior and norms prevailing in society that must be implemented by all management and employees of the Bank in line with the principles of Good Corporate Governance (GCG) and is a manifestation of the Bank's vision and mission. Compliance with the Code of Ethics is indicated by the signing of all Bank personnel on the Statement Letter as a form of employee commitment, all levels of management and executive officers can set an example in understanding and applying it in daily operational activities.



Penyebarluasan dan Sosialisasi Kode Etik Perusahaan

Dissemination and Socialization of the Company's Code of Conduct

Pelaksanaan Kode Etik secara konsisten dan tegas dapat membantu Bank Ina menjaga reputasi dan kelangsungan bisnisnya. Oleh karena itu, manajemen mewajibkan setiap karyawan baru untuk menandatangani Kode Etik.

Implementing the Code of Conduct consistently and firmly can help Bank Ina maintain its reputation and business continuity. Therefore, management requires every new employee to sign the Conduct

Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sanctions for Violation of the Code of Conduct

Setiap pelanggaran terhadap Kode Etik Perusahaan ini akan ditindaklanjuti secara tegas dan konsisten. Konsekuensi yang harus dihadapi oleh karyawan Bank Ina antara lain:

Every violation of the Company's Code of Conduct will be followed up firmly and consistently. Consequences that must be faced by Bank Ina employees include:

No.	Kategori Pelanggaran Disiplin <i>Category of indisciplinary action</i>	Sanksi <i>Sanction</i>	Jangka Waktu <i>Terms</i>	Implikasi <i>Implication</i>
1.	Pelanggaran Tingkat I (Ringan) <i>Level I Offenses (Minor)</i>	Surat Teguran (SP 1) <i>Letter of Reprimand (SP 1)</i>	6 (enam) bulan <i>6 (six) month</i>	Pengurangan nilai kinerja <i>Reduction in performance value</i>
2.	Pelanggaran Tingkat II (Sedang) <i>Level II Offenses (Moderate)</i>	Surat Peringatan (SP 2) <i>Letter of Reprimand (SP 2)</i>	6 (enam) bulan <i>6 (six) month</i>	- Pengurangan nilai kinerja - Penundaan fasilitas Pinjaman Karyawan - <i>Reduction in performance value</i> - <i>Postponement of Employee Loan facilities</i>
3.	Pelanggaran Tingkat III (Berat) <i>Level III Offenses (Severe)</i>	Surat Peringatan (SP 3) <i>Letter of Reprimand (SP 3)</i>	6 (enam) bulan <i>6 (six) month</i>	- Pengurangan Nilai Kinerja - Penundaan kenaikan gaji - Penundaan Promosi (Jabatan dan Grade) - <i>Reduction in Performance Value</i> - <i>Postponement of salary increases</i> - <i>Postponement of Promotion (Position and Grade)</i>
4.	Pelanggaran Tingkat IV – Penyimpangan (<i>Fraud</i>) dan Pelanggaran Berat <i>Level IV Violation - Deviation (Fraud) and Serious Violation</i>	Pemutusan Hubungan kerja (PHK) <i>Termination of employment (PHK)</i>		Dapat diproses secara hukum <i>Possible to be processed legally</i>

Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Number of Violation of Code of Conducts

Hingga akhir tahun 2021, Bank Ina tidak mencatat adanya pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh para karyawan.

As of the end of 2021, Bank Ina did not record any violations of the code of ethics committed by employees.



Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions

Bank Ina secara berkala menginformasikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada seluruh Pemangku Kepentingan, antara lain melalui publikasi laporan keuangan, baik secara triwulan maupun secara tahunan. Laporan-laporan tersebut dapat diunduh di *website* Bank dan atau dibaca di surat Kabar yang beredar secara nasional.

Pada tanggal 16 Juni 2021 bertempat di PT Bank Ina Perdana Tbk Gedung Ariobimo Sentral Lantai 2 Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta 12950, Bank menyelenggarakan *Public Expose* sebagai wujud pertanggungjawaban Perseroan terhadap *Stakeholders* dengan materi Kinerja PT Bank Ina Perdana Tbk Tahun 2021

Bank juga telah melaksanakan Kewajiban Perusahaan Terbuka untuk melaporkan Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik, antara lain dengan melakukan Keterbukaan Informasi:

1. Laporan Tahunan periode tahun buku dari 01 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020;
2. Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa 2021 yang diselenggarakan tanggal 16 Juni 2021;
3. Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa 2021 yang diselenggarakan tanggal 3 September 2021; Terkait Aksi Korporasi; dan
4. Uraian Informasi atau Fakta Material Keterbukaan Informasi PUT III dan Uraian Informasi atau Fakta Material Rencana Penambahan Modal Dengan HMETD.

Bank Ina periodically informs financial and non-financial conditions to all Stakeholders, including through the publication of financial reports, both quarterly and annually. These reports can be downloaded on the Bank's website and/or read in newspapers circulating nationally.

On June 16, 2021, at PT Bank Ina Perdana Tbk, Ariobimo Sentral Building 2nd Floor, Jl. HR Rasuna Said Blok X-2, Kav. 5 Jakarta 12950, as its accountability to the Stakeholders, the Bank held a Public Expose presenting the Performance of PT Bank Ina Perdana Tbk in 2021.

In accordance with its obligations as a Public Company, the Bank has also carried out a Disclosure of Information That Must Be Immediately Announced to Public, among others by conducting Information Disclosure:

1. *Annual Report for the financial year period from January 1, 2020 to December 31, 2020;*
2. *Results of the 2021 Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders which will be held on June 16, 2021;*
3. *Results of the 2021 Extraordinary General Meeting of Shareholders to be held on September 3, 2021;*
4. *Related to Corporate Actions; and Description of Information or Material Facts Information Disclosure of PUT III, and Description of Material Information or Facts on the Plan to Increase Capital with Pre-emptive Rights.*



Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) *Whistleblowing System (WBS)*

Bank Ina telah memiliki sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing system*) yang menjadi wadah bagi karyawan dan pemangku kepentingan untuk melaporkan berbagai jenis pelanggaran atau tindakan-tindakan yang berpotensi *fraud* yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Bank.

Bank Ina is already have a whistleblowing system in place that serves as a channel for employees or stakeholders to report various violations or actions that have the potential for fraud that can result in losses for the Bank.

Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran *Violation Reporting System Guidelines*

Bank Ina telah menyusun Pedoman sistem pelaporan pelanggaran sesuai dengan No.SK/DIR/005/2021 tentang tim penanganan *whistleblower*.

Bank Ina has compiled guidelines for the violation reporting system in accordance with No.SK/DIR/005/2021 regarding the whistleblower handling team.

Pihak yang Mengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran *The Party that Manages the Violation Reporting System*

Bank Ina membentuk fungsi *whistleblowing* sebagai upaya untuk lebih meningkatkan efektifitas penerapan strategi anti *fraud*. Fungsi *whistleblowing* dikoordinasikan dan merupakan bagian dari Divisi Internal Audit yang merupakan organisasi yang independen terhadap operasional bank serta mempunyai akses ke tingkat manajemen tertinggi di dalam bank.

Bank Ina established a whistleblowing function as an effort to further increase the effectiveness of the anti-fraud strategy implementation. The whistleblowing function is coordinated and is part of the Internal Audit Division, which is an organization that is independent of bank operations and has access to the highest level of management within the bank.

Mekanisme Penyampaian Laporan *Mechanism for Report Submission*

Pelapor yang ingin menyampaikan laporan secara tertulis diharapkan menggunakan format berikut:

1. Menjelaskan latar belakang dan kronologis pelaporan, dengan memberikan tanggal-tanggal yang berhubungan dengan kejadian.
2. Memberi informasi yang jelas dan kemungkinan dampaknya terhadap pihak terkait atas kondisi tersebut.

Whistleblowers who wish to submit a written report may use the following format:

1. *Provide background and chronological reporting, by providing dates related to events.*
2. *Provide clear information and the possible impact on related parties of the condition.*

Bank Ina menyediakan *hotline* bagi pelapor dimana pelapor akan mendapatkan jaminan untuk keamanan dan kerahasiaan. Keberadaan fasilitas tersebut mempermudah jalur komunikasi bagi karyawan bank yang berkomitmen untuk memberantas korupsi dan *fraud*.

Bank Ina provides a hotline for wishtleblowers where they will be guarantee for security and confidentiality. The existence of these facilities facilitates communication lines for bank employees who are committed to eradicating corruption and fraud.

Fasilitas yang dioperasikan/dikelola oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) antara lain:

- 1) Email : antifraud_skai@bankina.co.id
- 2) Telepon : (021) 2525678 Ext. 3800

Facilities operated/managed by the Internal Audit Unit (SKAI) include:

- 1) Email : antifraud_skai@bankina.co.id
- 2) Telepon : (021) 2525678 Ext. 3800



Perlindungan Bagi Pelapor

Protection for Whistleblowers

Bank Ina melindungi kerahasiaan identitas pelapor dengan tidak menyampaikan identitas pelapor ke pihak manapun, baik internal maupun eksternal. Perlindungan hanya dapat diberikan kepada Pelapor dengan kategori *Partial Anonymity* dan *Full Disclosure*. Bank juga akan merahasiakan informasi yang dilaporkan dan hanya akan menggunakan informasi tersebut sebagai sumber informasi awal dalam proses investigasi tanpa mengungkapkan identitas Pelapor.

Bank Ina protects the confidentiality of the whistleblowers' identity by not conveying the identity of the whistleblowers to any party, both internal and external. Protection can only be given to whistleblowers in the category of Partial Anonymity and Full Disclosure. The Bank will also keep the reported information confidential and will only use that information as a source of initial information in the investigation process without disclosing the identity of the Reporting Party.

Mekanisme Tindak Lanjut Laporan

Mechanism of Follow Up on the Reports

Petugas di Satuan Kerja Audit Internal yang terkait dengan *whistleblowing hotline* akan memberikan tanggapan atas semua pengaduan dan masalah-masalah yang ada melalui prosedur sebagai berikut:

1. Dilakukan penyelidikan oleh unit/Divisi yang tepat
2. Dirujuk ke kepolisian melalui panel/komite *whistleblowing*
3. Disampaikan ke Komite Audit

The officers in the Internal Audit Unit who are in charge of whistleblowing hotline will respond to all complaints and problems through the following procedure:

1. *Conduct an investigation by the appropriate unit/division*
2. *Reported to the police through the whistleblowing panel/ committee*
3. *Submitted to the Audit Committee*

Sosialisasi dan Upaya Peningkatan Kualitas Sistem Pelaporan Pelanggaran

Dissemination and Efforts to Improve the Quality of the Whistleblowing System

Sosialisasi dilaksanakan secara berkala, yang dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi anti *fraud*. Selain itu juga secara berkala SKAI melakukan *email blast* kepada seluruh karyawan terkait alur dan saluran pelaporan *whistleblowing*.

Socialization is carried out regularly, which is carried out in conjunction with anti-fraud socialization. In addition, IAU also periodically conducts email blasts to all employees regarding the whistleblowing reporting flow and channels.

Jumlah Laporan

Number of Reports

Jumlah Laporan melalui media *whistleblowing* adalah sebanyak 2 laporan dan telah ditindak lanjuti.

The number of reports that came in through the whistleblowing system was 2 reports and all of them have been followed up.



Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) *Anti-Money Laundering and Combating The Financing of Terrorism (AML & CFT)*

Untuk memenuhi kepentingan nasional dan menyesuaikan standar internasional di bidang APU dan PPT, Indonesia telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (UU TPPU) dan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (UU TPPT) sebagai landasan hukum yang kuat dalam segala upaya pencegahan dan pemberantasan TPPU dan TPPT.

Seiring dengan perkembangan produk, model bisnis dan teknologi informasi perbankan yang semakin kompleks, seluruh Penyedia Jasa Keuangan di bawah pengawasan Bank Indonesia wajib menerapkan Program APU dan PPT secara optimal dan efektif. Penerapan program APU dan PPT tidak saja penting untuk pemberantasan pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, melainkan juga untuk mendukung penerapan prinsip kehati-hatian yang dapat melindungi Penyelenggara maupun pengguna jasa dari berbagai risiko yang mungkin timbul.

Peraturan mengenai pencucian uang tercantum dalam pedoman kode etik dengan memperhatikan POJK No. 23/POJK.01/2019 Tentang Perubahan Atas POJK No. 12/POJK.01/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan serta SEOJK No.32/SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan.

Seluruh pegawai Bank Ina berperan aktif dalam menjaga reputasi Perusahaan dengan menolak transaksi yang dapat mengakibatkan proses pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme. Untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan program APU & PPT, Bank mengadakan *training* rutin mengenai Program APU & PPT kepada karyawan baru maupun karyawan yang sudah pernah mengikuti pelatihan serupa sebagai penyegaran, setelahnya dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan metode tatap muka maupun secara virtual dan proses belajar-mengajar yang interaktif dengan topik pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Dalam melaksanakan pelatihan, Divisi *Human Capital* (HC) berkoordinasi dengan Unit Kerja Pemantauan Akun dan Pelaporan dengan mempersiapkan undangan, tempat, sarana pelatihan dan akomodasi untuk peserta pelatihan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan.

To meet the national interest and adapt to international standards in the AML and CFT, Indonesia has issued Law Number 8 of 2010 concerning the Prevention and Eradication of Money Laundering (UU TPPU) and Law Number 9 of 2013 concerning the Prevention and Eradication Terrorist Financing (UU TPPT) as a strong legal basis in all efforts to prevent and eradicate money laundering and money laundering offenses.

Along with the increasingly complex development of banking products, business models and information technology, all Financial Service Providers under the supervision of Bank Indonesia are required to implement the AML and CFT Program optimally and effectively. The implementation of the AML and CFT programs is not only important for eradicating money laundering and preventing the financing of terrorism, but also for supporting the application of prudential principles that can protect service providers and service users from various risks that may arise.

Regulations regarding money laundering are listed in the code of ethics guidelines by taking into account POJK No. 23/POJK.01/2019 Regarding Amendments to POJK No. 12/POJK.01/2017 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing Programs in the Financial Services Sector and SEOJK No.32/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing Programs in the Financial Services Sector.

All Bank Ina employees play an active role in maintaining the Company's reputation by rejecting transactions that may result in money laundering and/or terrorism financing. To improve understanding and implementation of the AML & CFT program, the Bank held regular training on the AML & CFT Program for new employees and employees who had attended similar training as refreshments, after which an evaluation was carried out to measure the results of the training. The training is carried out with face-to-face or virtual methods and an interactive teaching-learning process with training topics tailored to the needs of participants.

In carrying out the training, the Human Capital (HC) Division coordinates with the Account Monitoring and Reporting Unit by preparing invitations, venues, training facilities and accommodation for training participants, or other matters related to the implementation of the training.



Internal Fraud

Internal Fraud

Penanganan Pelanggaran (*Fraud*) di Bank Ina mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 Tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud*.

Bank Ina senantiasa memantau potensi terjadinya *fraud*, kolusi dan penyalahgunaan wewenang terhadap seluruh pengurus dan karyawan dengan melakukan pemeriksaan informasi debitur (*iDeb*) secara berkala sebagai bagian dari *Know Your Employee* dan Strategi Anti *Fraud*. Proses ini juga merupakan antisipasi dini terhadap kemungkinan kredit macet yang dialami Pengurus dan Karyawan. Melalui upaya ini, Bank dapat menghindari salah satu unsur penyebab terjadinya *fraud*, yaitu *pressure* (tekanan) yang dialami oleh Karyawan.

Dalam rangka menciptakan lingkungan dan hubungan kerja yang harmonis dan profesional serta memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, Bank Ina menerapkan aturan mengenai kode etik perilaku karyawan yang mengatur hubungan antar karyawan, antara karyawan dan perusahaan, dan antar karyawan dan nasabah. Sikap dan perilaku yang baik serta profesional antar karyawan maupun antara karyawan dengan nasabah akan memaksimalkan kinerja setiap Unit Kerja dan juga meningkatkan citra perusahaan di masyarakat. Diharapkan hal ini akan dapat menciptakan hubungan yang menguntungkan dan berkesinambungan antara perusahaan dan nasabah.

Bank Ina telah memiliki kode etik perilaku karyawan yang berlaku bagi setiap orang yang bekerja di Bank Ina. Setiap karyawan harus mematuhi kode etik perilaku ini sebagaimana mematuhi undang-undang dan peraturan lainnya. Seorang atasan harus dapat menjadi contoh/panutan dalam pelaksanaan kode etik perilaku ini.

Untuk mendorong penerapan budaya anti *Fraud* bagi pegawai, Bank Ina melakukan Sosialisasi budaya anti *fraud* secara rutin, meliputi kebijakan kode etik perusahaan, sistem kontrol internal dan kebijakan *whistle blowing*, pengenaan sanksi tindak *fraud* dan materi lain yang dianggap relevan. Sosialisasi ini wajib diikuti oleh seluruh karyawan tanpa kecuali.

Sebagai bentuk komitmen dari karyawan untuk bersikap dan berperilaku yang baik serta bekerja profesional, maka setiap karyawan PT Bank Ina Perdana Tbk atas kesadarannya menandatangani "Janji Karyawan; Deklarasi Pernyataan Anti *Fraud*; Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan; Kode Etik Perilaku Karyawan dan Deklarasi Pakta Integritas".

Handling of Violations (Fraud) at Bank Ina refers to the Financial Services Authority Regulation No. 39/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategy.

Bank Ina continuously monitors the potential for fraud, collusion and abuse of authority against all management and employees by checking debtor information (iDeb) on a regular basis as part of the Know Your Employee and Anti-Fraud Strategy. This process is also an early anticipation of the possibility of bad credit experienced by the Management and Employees. Through this effort, the Bank can avoid one of the elements that cause fraud, namely pressure experienced by employees.

In order to create a harmonious and professional working environment and relationship as well as to provide good service to customers, Bank Ina applies rules regarding the implementation of code of ethics for employee behavior that regulates the relationship among employees, between employees and the Bank, and between employees and customers. Good and professional attitudes and behavior among employees and between employees and customers will maximize the performance of each Work Unit and also improve the Bank's image in the community. It is expected to create a profitable and sustainable relationship between the company and its customers.

Bank Ina already has a code of ethics for employee behavior that applies to everyone who works at Bank Ina. Every employee must comply with this code of conduct as well as comply with other laws and regulations. A superior must be able to be an example / role model in the implementation of this code of conduct.

To encourage the implementation of an anti-fraud culture for employees, Bank Ina conducts regular anti-fraud culture socialization, including the code of ethics policy, internal control system and whistle blowing policy, imposition of fraud sanctions and other materials deemed relevant. This socialization must be followed by all employees without exception.

As a form of commitment from employees to behave and behave well and work professionally, every employee of PT Bank Ina Perdana Tbk on their own conscience signed the "Employee Promise; Declaration of Anti Fraud Statement; Statement Letter of Avoidance of Conflict of Interest; Employee Code of Conduct and Declaration of Integrity Pact".



Sebagai upaya pencegahan terjadinya *fraud*, Bank Ina menerapkan kebijakan mengenal pegawai yang merupakan upaya pengendalian dari aspek Sumber Daya Manusia. Kebijakan mengenal pegawai secara efektif dituangkan dalam Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud* No. RMG/13/02/0621 tanggal 1 Juli 2021 dan Kebijakan Perencanaan Tenaga Kerja, Prosedur Rekrutmen, dan Penerimaan Karyawan No. SDM/003/0519 bulan Mei 2019.

Sebagai wujud peran serta Bank dalam Pakta Integritas Strategi Nasional Anti Korupsi, Bank Ina telah menyusun dan mengesahkan Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud* No. RMG/13/02/0621 tanggal 1 Juli 2021 merupakan penyempurnaan dari Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud* No. RMG/013/01/0320 tanggal 30 Maret 2020.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi semua karyawan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, Bank Ina telah menerbitkan Kebijakan Manajemen berupa Pedoman Umum *Whistleblowing* No. RM/025/00/1018 tanggal 25 Oktober 2018

1) Keamanan

Whistleblower yang menyampaikan pengaduan dan didasari dengan niat baik tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar atau tidak didasari niat baik.

2) Kerahasiaan

Bank Ina akan melindungi identitas *whistleblower*, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa izin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana Bank Ina tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), Bank Ina akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. Bank Ina menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan ke petugas bank akan ditangani dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi. Bank Ina akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak-pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada.

To prevent fraud, Bank Ina implements a policy of knowing employees as an effort to manage Human Resources aspect. The policy of Know Your Employees is stated in the Anti Fraud Strategy Policy and Procedure No. RMG/13/02/0621 dated 1 July 2021 and the Manpower Planning Policy, Recruitment Procedure, and Employee Admission No. SDM/003/0519 May 2019.

As a form of the Bank's participation in the National Anti-Corruption Strategy Integrity Pact, Bank Ina has developed and ratified the Anti-Fraud Strategy Policy and Procedure No. RMG/13/02/0621 dated July 1, 2021 is a refinement of the Anti Fraud Strategy Policy and Procedure No. RMG/013/01/0320 March 30, 2020.

In order to increase the participation of all employees to report violations, Bank Ina has issued General Guidelines for Whistleblowing No. RM/025/00/1018 October 25, 2018

1) Safety

Whistleblowers who submit complaints based on good faith will be protected against risk of dismissal or retaliation. This protection guarantee does not apply to whistleblowers who intentionally submit complaints that are not true or are not based on good faith.

2) Confidentiality

Bank Ina will keep the identity of the whistleblower confidential by not revealing the person's identity without the permission of the person concerned. In the event that under a certain situation, Bank Ina cannot resolve the problem without disclosing the identity of the whistleblower (for instance because the evidence is required in court), Bank Ina will discuss first with the whistleblower before following up. Bank Ina guarantees that all matters reported to the Bank officers will be handled with a high level of confidentiality. Bank Ina will make maximum efforts to protect the confidentiality of parties who report violations or suspected violations and anyone who provides information in the investigation process according to existing legal regulations.



Sepanjang tahun 2021, Bank menghadapi beberapa laporan internal *fraud* sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Throughout 2021, the Bank faced several internal fraud reports as presented in the following table:

Kasus Internal <i>Fraud</i> dalam 1 Tahun <i>Internal fraud in 1 Year</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh <i>Number of cases perpetrated by</i>					
	Pengurus <i>Management</i>		Pegawai Tetap <i>Permanent Employee</i>		Pegawai Tidak Tetap <i>Non Permanent Employee</i>	
	Tahun Sebelumnya <i>Previous Year</i>	Tahun Berjalan <i>Current Year</i>	Tahun Sebelumnya <i>Previous Year</i>	Tahun Berjalan <i>Current Year</i>	Tahun Sebelumnya <i>Previous Year</i>	Tahun Berjalan <i>Current Year</i>
<i>Total Fraud</i>	0	0	1	1	0	0
Telah diselesaikan <i>Settled</i>	0	0	1	0	0	0
Dalam proses penyelesaian internal Bank <i>In the Bank's internal settlement process</i>	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaiannya <i>Settlement process has not been carried out</i>	0	0	0	0	0	0
Telah ditindak lanjuti melalui proses hukum <i>Has been followed up with legal action</i>	0	0	0	1	0	0



Pengungkapan Aspek Lainnya

Disclosure of Other Aspects

Kebijakan Anti Korupsi dan Gratifikasi

Anti-Corruption and Gratuity Policy

Penerapan kebijakan anti korupsi di Bank Ina telah ditindak lanjuti dalam Pedoman Kode Etik terkait penerimaan dan pemberian hadiah, untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan antara karyawan maupun nasabah/mitra kerja. Karyawan tidak diperkenankan untuk menerima maupun memberi apapun terhadap nasabah maupun mitra bisnis sehingga dapat menimbulkan citra negatif di masyarakat terhadap nama baik Perusahaan dan nama baik karyawan yang bersangkutan.

The implementation of anti-corruption policies at Bank Ina has been followed up in the Code of Conduct Guidelines regarding the acceptance and giving of gifts, to avoid conflicts of interest between employees and customers / work partners. Employees are not allowed to accept or give anything to customers or business partners so that it can create a negative image in society towards the good name of the Company and the good name of the employee concerned.

Bank telah mengesahkan Komitmen Kebijakan Anti Korupsi & Suap pada tanggal 4 Agustus 2020 sebagai wujud peran serta Bank dalam Pakta Integritas Strategi Nasional Anti Korupsi.

The Bank has ratified the Anti-Corruption & Bribery Policy Commitment on August 4, 2020, as a manifestation of the Bank's participation in the National Anti-Corruption Strategy Integrity Pact.

Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa

Policy on Procurement of Goods and Services

Bank Ina juga mengatur prosedur pengadaan barang dan jasa, penunjukan mitra bisnis/pihak ketiga dan pembayaran barang maupun jasa di dalam Surat Keputusan Nomor : UM/016/01/1221 Versi 2.0 tanggal 20 Desember 2021.

Bank Ina also regulates procedures for procurement of goods and services, appointment of business partners / third parties and payment of goods and services, stipulated in the Decree Number: UM/016/01/1221 Versi 2.0 tanggal Desember 20, 2021.

Informasi tentang *Buy Back Saham* dan *Buy Back Obligasi*

Information about Shares and Bond Buy Back

Sepanjang di tahun 2021 PT Bank Ina Perdana Tbk tidak melakukan *Buy Back Saham* dan *Buy Back Obligasi*.

Throughout 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk did not conduct Share Buy Back and Bond Buy Back.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Dana Besar

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposure

Bank Ina senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019, dalam setiap keputusan pemberian dana kepada pihak terkait dan dana besar.

Bank Ina always adhereto the principle of prudent banking and always refers to the Financial Services Authority Regulation No.32/POJK.03/2018 dated December 26, 2018 concerning the Legal Lending Limit (BMPK) and the Provision of Large Funds for Commercial Banks as amended by the Services Authority Regulation Finance No. 38/POJK.03/2019 dated December 19, 2019, in any decision regarding the provision of funds to related parties and large funds.



Dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, Bank senantiasa mengacu pada Peraturan OJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit. Sepanjang tahun 2021 tidak pernah terjadi pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Regarding the provision of funds to related parties, the Bank always refers to the OJK Regulation concerning the Legal Lending Limit. Throughout 2021, there has never been a violation or exceedance of the Legal Lending Limit (LLL).

Jumlah total penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The total amount of provision of funds to Related Parties and Core Debtors as of 31 December 2021 is as follows:

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Amount of	
		Debitur Debtor	Nominal (jutaan Rp/million Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait Related Party	35	Rp180.702 Juta
2.	Kepada Debitur Inti Core Debtor	-	-
a.	Individu Individual	25	Rp1.634.891 Juta
b.	Grup Group	-	-

Penyediaan Dana untuk Kegiatan Politik dan Sosial

Provision of Funds for Political and Social Activities

Karyawan Bank Ina memiliki kebebasan untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik yang sah di Indonesia, akan tetapi tidak diperkenankan meninggalkan tugas dan kewajibannya sebagai karyawan perusahaan untuk melakukan aktivitas politik. Karyawan juga tidak diperkenankan untuk menggunakan fasilitas Perusahaan atau hal-hal lain terkait dengan atribut Perusahaan untuk aktivitas politik.

Employees are allowed to participate in legal political activities in Indonesia, but are not allowed to leave their duties and obligations as employees in carrying out such political activities. They are also not permitted to use Company facilities or other matters related to the Company's attributes for political activities.

Dalam pedoman kode etik juga tercantum larangan dalam mengeluarkan dana untuk menyumbang aktivitas politik.

The code of conduct guidelines also state a prohibition on spending funds to contribute to political activities.

Bank Ina aktif berkontribusi melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan kondisi lingkungan hidup.

Bank Ina actively contributes through Corporate Social Responsibility (CSR) activities, Financial Literacy and Financial Inclusion to improve community welfare and improve environmental conditions.



Kebijakan *Conflict* Manajemen (*Insider Trading*)

Management Conflict Policy (Insider Trading)

Pedoman kode etik telah mengatur mengenai tindakan *insider trading* yang melarang karyawan untuk melakukan transaksi jual beli saham dengan menggunakan data dan informasi internal Bank. Apabila karyawan dalam melakukan hal ini menyebabkan pihak lain melakukan transaksi di bursa saham karena mengetahui atau mendapatkan informasi internal tersebut, maka karyawan dapat dianggap telah membocorkan informasi internal perusahaan dan telah melanggar ketentuan perusahaan dan akan mendapatkan sanksi.

The code of ethics guidelines has regulated insider trading actions that prohibit employees from conducting share buying and selling transactions using the Bank's internal data and information. In the event an employee does this and causes other parties to conduct transactions on the stock exchange, because of knowing or obtaining such internal information, the said employee may be deemed to have leaked internal information and violated company regulations and thus he/she will be subject to sanctions.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Share Ownership Program by Employees and/or Management (ESOP/MSOP)

Hingga akhir tahun 2021, Bank Ina tidak melaksanakan program kepemilikan saham oleh manajemen dan/atau karyawan (ESOP/MSOP).

As of the end of 2021, Bank Ina has not implemented a share ownership program by management and/or employees (ESOP/MSOP).



Transparansi Praktik *Bad Governance*

Transparency of Bad Governance Practices

Laporan atas Kegiatan Perusahaan Yang Mencemari Lingkungan

Report on Company Activities that Pollute the Environment

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, Bank Ina tidak memiliki kegiatan yang mencemari Lingkungan serta berkomitmen untuk senantiasa mendukung program *Save Earth (Go Green)* yang telah diterapkan dalam internal Bank.

As a Company engaged in banking services, Bank Ina does not have any activity that might pollute the environment. However, the Bank is committed to always supporting the Save Earth (Go Green) program that has been implemented internally.

Perkara Penting Yang Sedang Dihadapi Oleh Perusahaan

Legal Cases Being Faced by The Company

Sepanjang tahun 2021, Bank tidak memiliki permasalahan hukum baik terhadap Perseroan, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat.

Throughout 2021, there was no legal cases occurred, either against the Company, members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who are currently serving.

Kepatuhan dalam Pemenuhan Kewajiban Perpajakan

Compliance in Fulfilling Tax Obligations

Bank Ina telah memenuhi kewajiban perpajakan PT Bank Ina Perdana Tbk pada tanggal 22 April 2021.

Bank Ina has fulfilled the tax obligations of PT Bank Ina Perdana Tbk on April 22, 2021.

Kesesuaian Penyajian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan dengan Peraturan yang Berlaku dan SAK

The Conformity of the Presentation of Annual Reports and Financial Reports with the Applicable Regulations and SAK

Seluruh penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan telah disesuaikan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

The Annual Report and Financial Statements have been prepared in accordance with the prevailing laws and regulations.

Laporan Tahunan Bank Ina menginformasikan mengenai laporan manajemen Bank mencakup pelaksanaan tugas, tantangan dan capaian sepanjang tahun 2021 dan telah disusun dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Bank Ina's Annual Report informs about the Bank's management report covering the implementation of duties, challenges and achievements throughout 2020 and has been prepared with reference to the Financial Services Authority Regulation Number 29/POJK.04/2016 concerning the Annual Report of Issuers or Public Companies.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Ina juga memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan dana pihak ketiga, kredit, pembelian dan penjualan secara detail dan perhitungan yang akurat selama satu tahun dan merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karenanya penyusunan laporan keuangan dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Laporan Keuangan Tahunan

Bank Ina's Annual Financial Report also provides recording information of all transactions related to third party funds, credit, purchases and sales in detail and accurate calculations for one year and is the result of management accountability for the use of resources entrusted to them. Therefore, the preparation of financial statements is made in accordance with applicable Financial Accounting Standards. The Annual Financial Statements which ended on December 31, 2021 have also been examined and approved by a Public Accountant



yang berakhir pada 31 Desember 2021 juga telah diperiksa dan disahkan oleh Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Perseroan yaitu KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

appointed by the Company, namely KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

Kasus Terkait Kepegawaian

Cases Related to Employment Issues

Sepanjang tahun 2021, Bank Ina tidak memiliki permasalahan baik pidana maupun perdata terkait kepegawaian.

Throughout 2020, Bank Ina did not have any criminal nor civil case related to employment issues.

Pengungkapan Segmen Operasi Dalam Laporan

Disclosure of Operating Segments in the Report

Dalam bab Analisis Pembahasan Manajemen telah diungkapkan berbagai segmen operasi yang dilakukan oleh Bank Ina disertai dengan informasi pendapatan dan laba/rugi.

In the Management Discussion Analysis chapter, this report disclosed various operating segments performed by Bank Ina, along with information on income and profit/loss.

Kesesuaian Antara Laporan Tahunan Salinan Cetak Dengan Laporan Tahunan Salinan Elektronik

The Conformity Between the Printed and the Electronic Copy Annual Report

Bank Ina senantiasa melakukan pengecekan sebelum mengunggah Laporan Tahunan dan memastikan kesesuaian data antara Laporan Tahunan *hardcopy* dengan *softcopy*.

Bank Ina always conduct a thorough check before uploading the Annual Report and ensures the conformity of the data between the hardcopy and softcopy Annual Reports.

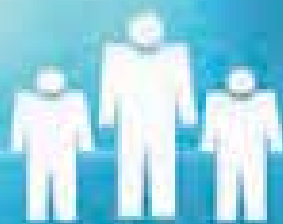


Social





ESG



Governance



07

KERANGKA KEBERLANJUTAN

Sustainability Framework



Komitmen Bank

The Bank's Commitment

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam jasa perbankan, PT Bank Ina Perdana Tbk berkomitmen untuk senantiasa berperan aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tujuan memberikan dampak dan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan. Komitmen ini diwujudkan Bank Ina dengan berupaya menjadi mitra pelaku perubahan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan untuk pembangunan yang berkelanjutan serta dukungan terhadap perubahan kondisi sosial, ekonomi dan budaya.

Bank Ina menyadari pentingnya penekanan pada strategi bisnis untuk selalu mengembangkan produk dan keseluruhan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif kepada lingkungan, masyarakat dan ekonomi karena keputusan dan kegiatan operasional Bank. Penerapan prinsip keberlanjutan pada aktivitas bisnis bertujuan untuk mendorong Bank Ina meningkatkan kinerja bisnisnya dengan sekaligus mengurangi dampak-dampak yang tidak diinginkan akibat aktivitas Bank. Keberlanjutan merupakan prinsip CSR yang paling penting karena prinsip ini sangat mempengaruhi perkembangan usaha Bank di masa depan.

Bagi Bank Ina, kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membangun hubungan timbal balik antara masyarakat dengan Bank dan sekaligus memberi nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Untuk itu Bank Ina menetapkan 4 landasan pokok pelaksanaan tanggung jawab sosial yang mencakup:

1. Tanggung Jawab Pengembangan Sosial Kemasyarakatan,
2. Tanggung Jawab Lingkungan,
3. Tanggung Jawab Kepada Nasabah dan
4. Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan, Bank Ina mengacu pada *Standard Operating Procedure (SOP) Nomor 092 tahun 2016* yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang didalamnya menjelaskan prosedur pelaksanaan program CSR Internal dan Eksternal serta kontrol internal yang wajib dilakukan sebagai tahap evaluasi dan pengembangan pelaksanaan di waktu yang akan datang.

Strategi keberlanjutan Bank Ina sejalan dengan praktik Keuangan Berkelanjutan dan terintegrasi dengan strategi korporasi yang dilaksanakan dengan menekankan pada:

- Menanamkan aspek keberlanjutan pada setiap karyawan;
- Penyediaan pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan;

As a company engaged in banking services, PT Bank Ina Perdana Tbk is committed to always playing an active role in sustainable economic development with the aim of providing positive impacts and benefits for society and the environment. This commitment is realized by Bank Ina by striving to become the partner for the agents of change through the implementation of corporate social responsibility for sustainable development and support for changes in social, economic and cultural conditions.

Bank Ina realizes the importance of emphasizing the business strategy to always develop products and the entire company to reduce negative impacts on the environment, society and economy due to the Bank's operational decisions and activities. The application of the principle of sustainability in business activities aims to encourage Bank Ina to improve its business performance while at the same time reducing unwanted impacts due to the Bank's activities. Sustainability is the most important CSR principle because this principle greatly influences the development of the Bank's business in the future.

For Bank Ina, social and environmental responsibility activities are activities carried out on an ongoing basis to build reciprocal relationships between the community and the Bank and at the same time provide added value to stakeholders, as well as preserve the environment. For this reason, Bank Ina stipulates 4 basic foundations for the implementation of social responsibility which include:

1. *Responsibility for Community Social Development,*
2. *Environmental Responsibility,*
3. *Responsibilities to Customers and*
4. *Responsibilities of Employment, Occupational Health and Safety.*

In implementing corporate social responsibility, Bank Ina refers to Standard Operating Procedure (SOP) Number 092 of 2016 which is used as a guideline for implementing corporate social responsibility which explains the procedures for implementing Internal and External CSR programs as well as internal controls that must be carried out as an evaluation stage and implementation development in the future.

Bank Ina's sustainability strategy is in line with the practice of Sustainable Finance and is integrated with the corporate strategy implemented by emphasizing on:

- *Instilling sustainability aspects in every employee;*
- *Provision of financing for sustainable business activities;*



- Pengembangan kapasitas internal Bank;
- Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional.

- Development of the Bank's internal capacity;
- Adjustment of organization, risk management, governance, and/or standard operating procedures.

Dasar Pelaksanaan

Legal Basis

Landasan hukum utama Bank Ina menerapkan CSR dalam perusahaan yaitu:

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perusahaan terbatas Pasal 74 ayat (1): "Perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran".

Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal Pasal 15 (b): "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Yang dimaksud dengan "tanggung jawab sosial perusahaan" adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.

Di samping itu, sebagai perusahaan terbuka, Bank Ina menekankan pentingnya kepatuhan terhadap perkembangan peraturan dan perundang-undangan yang ada. Diluncurkannya Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik mengindikasikan keinginan regulator untuk mendorong entitas usaha di Indonesia memberikan perhatian terhadap pembangunan berkelanjutan yang "mampu menjaga stabilitas ekonomi serta bersifat inklusif diperlukan sistem perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup."

The main legal basis for Bank Ina to implement CSR in the company are:

Law No. 40 of 2007 concerning limited liability companies Article 74 paragraph (1): "Companies engaged in natural resources are obliged to carry out Social and Environmental Responsibility which is budgeted and calculated as company costs, the implementation of which is carried out with due regard to propriety and fairness".

Law No. 25 of 2007 concerning Investment Article 15 (b): "Every investor is obliged to carry out corporate social responsibility. What is meant by "corporate social responsibility" is the responsibility inherent in every investment company to continue to create a harmonious, balanced, and appropriate relationship with the environment, values, norms and culture of the local community.

In addition, as a public company, Bank Ina emphasizes the importance of compliance with the development of existing laws and regulations. The issuance of OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies, indicates the regulator's desire to encourage business entities in Indonesia to pay attention to sustainable development that is "capable of maintaining economic stability and is inclusive, which requires a national economic system that prioritizes harmony between economic, social and environmental aspects."

Kebijakan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang Berlandaskan Konsep Keuangan Berkelanjutan

Social and Environmental Responsibility Program Policy Based on the Concept of Sustainable Finance

Dalam menyelenggarakan program dan kegiatan TJSL, Bank Ina memiliki tujuan, mekanisme dan pendekatan yang jelas, yakni untuk memberi pengaruh positif dan memajukan kondisi

In implementing CSR programs and activities, Bank Ina has clear objectives, mechanisms and approaches, namely to have a positive influence and advance the social conditions of the community,



sosial masyarakat, terutama yang terkait erat dengan Bank, melalui pelaksanaan program yang tepat dan berdampak panjang.

Program TJSL Bank Ina dijalankan dengan senantiasa menghargai dan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan serta mematuhi hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma masyarakat. Bank Ina menghindari pelaksanaan TJSL yang hanya sekedar bertujuan meningkatkan citra Bank di mata masyarakat karena bagi Bank Ina, program TJSL harus dapat memberi dampak positif, objektif, tepat sasaran, dan berkesinambungan.

Sejalan dengan itu, OJK telah menerbitkan ketentuan dalam rangka mendorong nilai ekonomis, sosial dan ekologis di dalam setiap pengambilan kebijakan maupun keputusan bisnis Bank, yakni POJK No. 51/ POJK.03/2017 tanggal 18 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik ("POJK Keuangan Berkelanjutan"). POJK Keuangan Berkelanjutan diterbitkan untuk mendukung *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan yang telah disusun oleh OJK, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, melalui industri keuangan dan lembaga keuangan. Hal ini tentunya akan berdampak pada strategi Bank dalam menjalankan usahanya dan mendorong perilaku bertanggung jawab pada seluruh organisasi.

especially those closely related to the Bank, through the implementation of appropriate and long-impact programs.

Bank Ina's CSR program is carried out by always respecting and considering input from stakeholders as well as complying with applicable laws and being consistent with community norms. Bank Ina avoids the implementation of CSR which only aims to improve the image of the Bank in the eyes of the public because for Bank Ina, the CSR program must be able to have a positive, objective, right on target, and sustainable impact.

In line with that, OJK has issued regulations in order to encourage economic, social and ecological values in every policy making and business decision of the Bank, namely POJK No. 51/ POJK.03/2017 dated 18 July 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies ("POJK on Sustainable Finance"). The POJK on Sustainable Finance is issued to support the Sustainable Finance Roadmap that has been prepared by OJK, including public health and welfare, through the financial industry and financial institutions. This of course will have an impact on the Bank's strategy in running its business and encourage responsible behavior throughout the organization.

Uji Tuntas/*Due Diligence* Terhadap Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan dari Aktivitas Perusahaan

Due Diligence on the Social, Economic and Environmental Impacts of Company Activities

Penyusunan program CSR Perusahaan diawali dengan pemetaan potensi masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan CSR atau dapat juga melalui usulan masyarakat, dimana pemetaan ini dapat dilakukan sendiri ataupun bekerjasama dengan pihak ketiga, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat. Hasil pemetaan akan dirumuskan untuk kemudian dirancang program yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Selanjutnya, program yang telah disusun, ditetapkan, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dengan mekanisme *bottom up* dan melakukan kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian program CSR diharapkan menghasilkan *output* yang ditetapkan dan berkelanjutan baik dari sisi *outcome* maupun dari sisi program.

The preparation of the Company's CSR program begins with mapping the potential of the community that is the target of CSR implementation or it can also be through community proposals, where this mapping can be done alone or in collaboration with third parties, with the aim of exploring and identifying the potential and needs of the community. The results of the mapping will be formulated and then designed for programs that are really needed by the community. Furthermore, programs that have been prepared, determined, socialized and implemented by actively involving the community with a bottom-up mechanism and partnering with other stakeholders. Thus, the CSR program is expected to produce defined and sustainable outputs both in terms of outcomes and in terms of programs.



Pemangku Kepentingan yang Terdampak

Affected Stakeholders

Dari kegiatan *due diligence* tersebut, Bank Ina memetakan siapa saja Pemangku Kepentingan yang terdampak secara langsung dari kegiatan bisnis Bank atau mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan bisnis Bank. Mereka adalah individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau terpengaruh oleh aktivitas dan layanan jasa perbankan serta kinerja Bank secara signifikan. Adapun pemangku kepentingan yang signifikan terdampak atau berpengaruh pada dampak dari kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

From the due diligence activities, Bank Ina mapped out which Stakeholders were directly affected by the Bank's business activities or had a major influence on the Bank's business activities. They are individuals or groups that can significantly influence or be affected by banking activities and services and the Bank's performance. The stakeholders who are significantly affected or have an effect on the impact of the company's activities are as follows:

No.	Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders</i>	Isu Signifikan dan Kebutuhan <i>Significant Issues and Needs</i>
1.	Pegawai <i>Employee</i>	- Hak-hak pegawai - Pelatihan dan Pengembangan - Kesetaraan kesempatan - Pengembangan karier - Pengalaman bekerja yang berharga dan menyenangkan <i>Worklife balance</i> <i>Employee rights</i> <i>Training and Development</i> <i>Equal opportunity</i> <i>Career development</i> <i>Valuable and enjoyable work experience</i> <i>Work life balance</i>
2.	Nasabah <i>Customer</i>	- Keamanan dan kemudahan transaksi perbankan - Fasilitas perbankan dan kemudahan akses - Informasi produk dan layanan yang jelas dan transparan <i>Security and convenience of banking transactions</i> <i>Banking facilities and easy access</i> <i>Clear and transparent product and service information</i>
3.	Mitra kerja <i>Business Partner</i>	- Hubungan yang saling menguntungkan - Proses pengadaan barang/jasa yang adil dan transparan <i>Mutually beneficial relationship</i> <i>Fair and transparent procurement process for goods/services</i>
4.	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	- Kinerja keuangan dan non keuangan - Kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) - Pertumbuhan Nilai Saham - Penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan <i>Financial and non-financial performance</i> <i>Environmental, Social and Governance (LST) Performance</i> <i>Stock Value Growth</i> <i>Implementation of the principles of Sustainable Finance</i>



No.	Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders</i>	Isu Signifikan dan Kebutuhan <i>Significant Issues and Needs</i>
5.	Pemerintah Regulator	1. Kepatuhan atas peraturan dan perundang-undangan 2. Penyampaian beragam laporan yang wajib 1. <i>Compliance with laws and regulations</i> 2. <i>Submission of various mandatory reports</i>
6.	Hubungan Kemasyarakatan/Organisasi Sosial/ Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Media <i>Public Relations/Social Organizations/Non-Governmental Organizations, and Media</i>	1. Dampak dan kinerja lingkungan 2. Program TJSL 3. Kesempatan untuk berkolaborasi dalam program TJSL 4. Informasi kegiatan perusahaan 5. Pemahaman mengenai Keuangan Berkelanjutan 1. <i>Environmental impact and performance</i> 2. <i>CSR Program</i> 3. <i>Opportunity to collaborate in CSR programs</i> 4. <i>Company activity information</i> 5. <i>Understanding of Sustainable Finance</i>

Stakeholder mapping adalah proses yang melibatkan penelitian dan diskusi yang diambil dari berbagai perspektif untuk menentukan daftar pemangku kepentingan utama di seluruh spektrum pemangku kepentingan. Hasil pemetaan pemangku kepentingan merupakan informasi penting untuk digunakan Bank Ina dalam perumusan kebijakan keberlanjutan dan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan.

Stakeholder mapping is a process that involves research and discussion drawn from multiple perspectives to determine a list of key stakeholders across the spectrum of stakeholders. The results of stakeholder mapping are important information to be used by Bank Ina in formulating sustainability policies and in building harmonious relationships with stakeholders.

Isu-isu Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Penting

Important Economic, Social and Environmental Issues

Dalam menjalankan usahanya, Bank Ina senantiasa berupaya untuk menyelaraskan kinerjanya dengan kepentingan masyarakat dengan jalan mengamati perkembangan informasi, terutama isu-isu penting sosial ekonomi dan lingkungan, khususnya yang terkait langsung akan perkembangan bisnis Bank. Hal ini ditujukan agar Bank Ina dapat memberikan manfaat termasuk pada aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Itu sebabnya, isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh Bank Ina dalam menjalankan setiap kegiatan usaha dan memberikan layanan perbankan. Dalam menyikapi isu sosial, ekonomi, dan lingkungan, Bank Ina telah berupaya untuk menyelaraskan berbagai sasaran kinerja dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

In running its business, Bank Ina always strives to align its performance with the interests of the community by observing developments in information, especially important socio-economic and environmental issues, especially those directly related to the Bank's business development. This is intended so that Bank Ina can provide benefits including social, economic, and environmental aspects. That is why, social, economic, and environmental issues are important things to be considered by Bank Ina in carrying out every business activity and providing banking services. In addressing social, economic and environmental issues, Bank Ina has made efforts to align various performance targets with the Sustainable Development Goals (SDGs).

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 29/Pojk.04/2016 concerning the Annual Report of Issuers or Public



Publik serta Surat Edaran OJK No. 30/Seojk.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, perihal CSR dibagi ke dalam 4 (empat) aspek, yaitu:

1. Aspek lingkungan hidup;
2. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja;
3. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan;
4. Tanggung jawab barang dan/atau jasa.

Berikut adalah penjabaran dari isu-isu penting terkait sosial, ekonomi dan lingkungan, yang terkait langsung dengan operasi dan bisnis Bank:

Companies and OJK Circular Letter No. 30/Seojk.04/2016 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies, regarding CSR is divided into 4 (four) aspects, namely:

1. *Environmental aspects;*
2. *Employment, health and safety practices;*
3. *Social and community development;*
4. *Responsibility for goods and/or services.*

The following is a description of important social, economic and environmental issues, which are directly related to the Bank's operations and business:

Aspek Aspect	Topik Material Material Topics	Alasan Mengapa Topik Ini Material Evidence of Material Aspect
Sosial <i>Social</i>	Kepegawaian <i>Employment</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan tentang pentingnya pengelolaan pegawai/SDM. <i>Describes the Company's commitment to the importance of managing employees/HR.</i>
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Occupational Health and Safety</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman. <i>Describes the Company's commitment to providing a safe and comfortable workplace</i>
	Pelatihan dan Pendidikan <i>Training and Education</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam upaya meningkatkan kompetensi karyawan. <i>Describes the Company's commitment to improving employee competence.</i>
	Keanekaragaman dan Kesempatan yang setara <i>Diversity and Equal Opportunity</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menghargai keberagaman dan kesetaraan untuk maju dan berkembang. <i>Describes the Company's commitment to respecting diversity and equality to progress and develop.</i>
	Non-Diskriminasi <i>Non-Discrimination</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menghargai kesamaan antar sesama. <i>Describes the Company's commitment to respecting equality among others.</i>
	Praktik Pengamanan <i>Security Practices</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan petugas keamanan yang mampu menghargai hak asasi manusia. <i>Describes the Company's commitment to providing security personnel who are able to respect human rights.</i>
	Penilaian Hak asasi Manusia <i>Human Rights Assessment</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap hak asasi manusia sehingga tidak terjadi pelanggaran karena bisa berdampak buruk pada operasional Perusahaan. <i>Describes the Company's commitment to human rights, so that violations do not occur because they can have a negative impact on the Company's operations.</i>
	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan <i>Customer Health and Safety</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik sehingga pelanggan bisa memanfaatkan produk Perusahaan secara aman, nyaman. <i>Describes the Company's commitment to providing the best service so that customers can use the Company's products safely, comfortably.</i>
	Privasi Pelanggan <i>Customer Privacy</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menjaga kerahasiaan data pelanggan. <i>Describes the Company's commitment to maintaining the confidentiality of customer data.</i>
	Kepatuhan sosial ekonomi <i>Socio-economic compliance</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam mentaati peraturan tentang sosial-ekonomi, seperti ketenagakerjaan, bersaing sehat, dan non-diskriminasi. <i>Describes the Company's commitment to complying with socio-economic regulations, such as employment, fair competition, and non-discrimination.</i>



Aspek Aspect	Topik Material Material Topics	Alasan Mengapa Topik Ini Material Evidence of Material Aspect
Ekonomi <i>Economy</i>	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan <i>Direct economic value generated and distributed</i>	Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perusahaan selama tahun pelaporan. <i>Describe the Company's achievements and performance during the reporting year.</i>
	Dampak ekonomi tidak langsung <i>Indirect economic impact</i>	Menggambarkan manfaat atas keberadaan Perusahaan bagi masyarakat. <i>Describe the benefits of the Company's existence for the community.</i>
	Praktik pengadaan <i>Procurement practice</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap keberadaan dan keberlangsungan ekonomi pemasok lokal. <i>Describes the Company's commitment to the existence and economic sustainability of local suppliers.</i>
	Anti Korupsi <i>Anti Corruption</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan untuk menyelenggarakan operasional Perusahaan secara bersih, jujur dan transparan. <i>Describes the Company's commitment to carry out the Company's operations in a clean, honest and transparent manner.</i>
	Bersaing sehat/antimonopoli <i>Healthy competition/antimonopoly</i>	Menggambarkan komitmen Perusahaan untuk bersaing secara sehat, menghindari praktik bisnis yang tidak terpuji. <i>Describes the Company's commitment to compete fairly, avoiding unscrupulous business practices.</i>
Lingkungan <i>Environment</i>	Energi <i>Energy</i>	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan energi yang ketersediaannya kian terbatas. <i>Illustrates the Company's concern for energy management whose availability is increasingly limited.</i>
	Air <i>Water</i>	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya air yang ketersediaannya kian terbatas. <i>Illustrates the Company's concern for the management of water resources whose availability is increasingly limited.</i>
	Emisi <i>Emission</i>	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap emisi ke udara yang berdampak besar pada perubahan iklim. <i>Describes the Company's concern for emissions to the air that have a major impact on climate change.</i>
	Limbah <i>Waste</i>	Menggambarkan kepedulian Perusahaan dalam mengelola air limbah sehingga tidak mencemari lingkungan. <i>Illustrates the concern of the Company in managing waste water so that it does not pollute the environment.</i>

Lingkup dan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bank yang Merupakan Kewajiban maupun Melebihi Kewajiban

Scope and Program of Corporate Social Responsibility of the Bank as Obligation or Exceeding Obligation

Lingkup tanggung jawab social perusahaan yang dijalankan oleh Bank Ina, secara umum mencakup hal-hal berikut ini:

1. Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial
2. Hak Asasi Manusia
3. Ketenagakerjaan
4. Lingkungan Hidup
5. Operasi Yang Adil
6. Pemenuhan Kepentingan Pelanggan
7. Kemasyarakatan.

The scope of corporate social responsibility carried out by Bank Ina generally includes the following:

1. Social Responsibility Governance
2. Human Rights
3. Employment
4. Environment
5. Fair Operation
6. Fulfillment of Customer Interests
7. Society.



Strategi dalam Menangani Isu-isu Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

Strategies for Addressing Social, Economic and Environmental Issues

Bank Ina menyadari bahwa sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan untuk dilaksanakan secara terencana dan tepat sasaran. Selain itu sebagai bentuk akuntabilitas, maka Bank Ina juga mengedepankan pentingnya pelaporan bagi seluruh pemangku kepentingan dengan menggunakan berbagai akses media yang dapat dipergunakan dengan mengedepankan prinsip moral dan etis.

Sebagai institusi yang bergerak dalam industri keuangan, Bank Ina turut berperan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pemerataan kesejahteraan. Selain belanja pemerintah, untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi diperlukan pendanaan untuk meningkatkan kegiatan usaha dan konsumsi, yang dicapai melalui fungsi intermediasi bank dalam menyerap dana masyarakat dan menyalurkan kredit. Dalam upaya pencapaian target pertumbuhan ekonomi negara, dibutuhkan kredit dan pembiayaan yang memadai untuk dimanfaatkan ke dalam usaha-usaha produktif untuk berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, pertambangan, perindustrian, transportasi, perdagangan dan jasa-jasa lainnya yang bertujuan meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan masyarakat. Pemerataan pendapatan juga dimungkinkan sejalan dengan terbukanya peluang akses permodalan yang lebih besar dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Bank Ina realizes that it is very important for the Bank to have corporate social responsibility program implemented in a planned and targeted manner. In addition, as a form of accountability, Bank Ina also prioritizes the importance of reporting for all stakeholders by using various media access that can be used by prioritizing moral and ethical principles.

As an institution engaged in the financial industry, Bank Ina plays a role in supporting economic growth and creating equitable distribution of wealth. In addition to government spending, to achieve the economic growth target, funding is needed to increase business activities and consumption, through the intermediary function of banks in absorbing public funds and distributing credit. In an effort to achieve the country's economic growth target, adequate credit and financing are needed to be utilized for productive businesses for various economic sectors such as agriculture, mining, industry, transportation, trade and other services aimed at increasing national income and community income. Income distribution is also possible in line with the opening of opportunities for greater access to capital and community involvement in economic activities.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Engagement

Proses penentuan isu-isu penting yang menjadi perhatian pemangku kepentingan dilakukan sesuai dengan prinsip *stakeholders inclusiveness* (keterlibatan pemangku kepentingan) dengan melibatkan para pemangku kepentingan, baik melalui forum diskusi dan penyebaran kuesioner. Bank Ina telah menyusun kerangka hubungan dan pelibatan pemangku kepentingan dalam kegiatan pengelolaan Bank.

Berdasarkan kepentingan timbal balik dengan para pemangku kepentingan tersebut, Bank menetapkan 4 (empat) jenis kegiatan pelibatan, yakni:

1. Pemberdayaan,
2. Kerja sama,
3. Konsultasi, dan
4. Komunikasi.

The process of determining important issues of concern to stakeholders is carried out in accordance with the principle of stakeholder inclusiveness by involving stakeholders, both through discussion forums and distributing questionnaires. Bank Ina has developed a framework for the relationship and involvement of stakeholders in the Bank's management activities.

Based on mutual interests with these stakeholders, the Bank determines 4 (four) types of engagement activities, namely:

1. Empowerment,
2. Cooperation,
3. Consultation, and
4. Communication.



Dukungan Perusahaan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Company Support for the Sustainable Development Goals

Bank Ina Perdana berkomitmen untuk senantiasa memberikan dukungan dan kontribusi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui beragam program CSR dan kebijakan-kebijakan lain yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan, sesuai dengan 4 landasan pokok pelaksanaan CSR Bank Ina yang mencakup Tanggung Jawab Pengembangan Sosial Kemasyarakatan, Tanggung Jawab Lingkungan, Tanggung Jawab Kepada Nasabah dan Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Berkaitan dengan keempat pokok tersebut, selama ini Bank Ina Perdana telah melaksanakan berbagai inisiatif dan aktivitas CSR yang sesuai dengan situasi dan kondisi terkini.

Bank Ina Perdana is committed to always providing support and contribution to realizing community welfare and environmental sustainability in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) through various CSR programs and other policies related to corporate social responsibility, in accordance with the 4 main foundations of CSR implementation. Bank Ina which includes Social and Community Development Responsibilities, Environmental Responsibilities, Customer Responsibilities and Labor Responsibilities, Occupational Health and Safety.

In relation to these four points, so far Bank Ina Perdana has implemented various CSR initiatives and activities in accordance with the current situation and conditions.



Tanggung Jawab Sosial di Bidang Hak Asasi Manusia

Social Responsibility Related to Human Rights

Komitmen

Commitment

Bank Ina memiliki komitmen penuh terhadap penegakan Hak Asasi Manusia (HAM), khususnya dalam lingkup perusahaan. Komitmen tersebut diwujudkan dengan menyusun beragam kebijakan atau pedoman yang terkait, di antaranya adalah *Code of Conduct*, Perjanjian Kerja Bersama, dan lain-lain. Bank Ina juga senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa pedoman-pedoman tersebut disosialisasikan dan dilaksanakan secara konsisten.

Bank Ina has a full commitment to the enforcement of Human Rights (HAM), especially within the Bank environment. This commitment is realized by developing various policies or guidelines, including the Code of Conduct, Collective Labor Agreements, and others. Bank Ina also always strives to ensure that these guidelines are socialized and implemented consistently.

Lingkup Tanggung Jawab

Scope of Responsibility

Pada dasarnya Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait Hak Asasi Manusia diarahkan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang dapat berdampak buruk pada operasional Perusahaan. Secara prinsipil Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait Hak Asasi Manusia meliputi:

1. Menghindari keterlibatan pada kegiatan yang melanggar HAM;
2. Melakukan penanganan keluhan *Stakeholders* dengan baik;
3. Tidak melakukan tindakan-tindakan diskriminatif;
4. Melakukan pemenuhan hak-hak sipil dan politik bagi karyawan;
5. Melaksanakan pemenuhan hak ekonomi sosial dan budaya bagi karyawan;
6. Menjalankan Pemenuhan prinsip *fundamental* dan hak dalam lingkungan kerja.

Basically, the scope of corporate social responsibility related to human rights is directed so that there are no violations of human rights that can have a negative impact on the Bank's operations. In principle, the scope of corporate social responsibility related to human rights includes:

1. *Avoid involvement in activities that violate human rights;*
2. *Handling Stakeholders' complaints properly;*
3. *Not to take discriminatory actions;*
4. *Carry out the fulfillment of civil and political rights for employees;*
5. *Implementing the fulfillment of economic, social and cultural rights for employees;*
6. *Carry out fulfillment of fundamental principles and rights in the work environment.*



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Operasi yang Adil

Corporate Social Responsibility Related to Fair Operations

Kebijakan dan Komitmen

Policies and Commitments

Bank Ina berkomitmen untuk menerapkan pengembangan usaha dengan mengedepankan prinsip operasi yang adil. Untuk itu, Bank Ina mematuhi setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dalam menjalankan proses bisnisnya senantiasa menjaga persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap menjunjung prinsip-prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar serta akuntabel.

Bank Ina is committed to implementing business development by prioritizing fair operating principles. For this reason, Bank Ina complies with all applicable laws and regulations and in carrying out its business processes, always maintains fair business competition in accordance with applicable laws and regulations while still upholding the principles of efficiency, effectiveness, competitiveness, transparency, fair and reasonable and accountable.

Implementasi Tanggung Jawab Perusahaan Terkait Operasi yang Adil

Implementation of Corporate Responsibilities Regarding Fair Operation

Bank Ina menerapkan komitmen operasi yang adil dalam menjalankan kegiatan perbankan yang tercermin dalam berbagai aspek kegiatan Bank, antara lain dalam aspek ketenagakerjaan, pengadaan, pembiayaan, layanan, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Komitmen operasi yang adil juga terkandung dalam kebijakan pengaduan pelanggaran atau *whistleblowing system*.

Bank Ina is committed to fair operations in carrying out banking activities which is reflected in various aspects of the Bank's activities, including in the aspects of employment, procurement, financing, services, and relations with stakeholders. The commitment to fair operations is also contained in the whistleblowing system policy.

Lingkup kegiatan tanggung jawab sosial terkait operasi yang adil meliputi pengadaan barang dan jasa yang transparan, pengendalian gratifikasi dan anti korupsi, serta persaingan usaha yang sehat dan anti monopoli.

The scope of social responsibility activities related to fair operations includes transparent procurement of goods and services, gratification control and anti-corruption, as well as fair and anti-monopoly business competition.

Pengadaan Barang dan Jasa

Procurement of Goods and Services

Sesuai peraturan yang berlaku, Bank Ina telah memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor* yang diterapkan dengan mengedepankan azas keadilan dan keterbukaan. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pengadaan barang dan jasa, Bank Ina telah menyusun kebijakan berikut ini:

1. Petunjuk Pelaksanaan Operasi No. 077 tentang Penggunaan Jasa Pihak Ketiga dalam Pengadaan Jasa/Sewa Peralatan dan Perlengkapan Kantor;
2. Pedoman & Kebijakan Alih Daya No. SDM/001/00/0818;
3. Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa No. UM/016/01/1221 tanggal 14 Desember 2021
4. SOP No. 108 tentang Penggunaan Penyedia Barang Jasa TI.

In accordance with applicable regulations, Bank Ina has a policy regarding the selection and capacity building of suppliers or vendors which is implemented by prioritizing the principles of fairness and transparency. As a guideline in the implementation of the procurement process for goods and services, Bank Ina has developed the following policies:

1. *Manual on Operational Implementation No. 077 concerning Use of Third Party Services in the Procurement of Services/Rental of Office Equipment and Supplies;*
2. *Outsourcing Guidelines & Policy No. SDM/001/00/0818;*
3. *Policy on the Procurement of Goods and/or Services No. UM/016/01/1221 December 14, 2021;*
4. *SOP No. 108 concerning the Use of IT Service Providers.*



Pencegahan Benturan Kepentingan

Prevention of Conflicts of Interest

Bank Ina senantiasa menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *Stakeholders* manapun, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*), dan setiap keputusan berdasarkan objektivitas serta bebas dari tekanan dari pihak manapun.

Setiap proses pengambilan keputusan di Bank Ina harus bebas dari benturan kepentingan, untuk itu para pihak terkait yang memiliki benturan kepentingan tidak diperkenankan mengikuti proses pengambilan keputusan. Apabila keputusan masih harus diambil oleh pihak yang mengalami benturan kepentingan, maka proses pengambilan keputusan harus tetap memperhatikan kepentingan ekonomis Bank dan menghindarkan Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta secara terbuka mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan.

Bank Ina always avoids unreasonable domination by any Stakeholders, and is not affected by unilateral interests and is free from conflicts of interest, and every decision is based on objectivity and free from pressure from any party.

Every decision-making process at Bank Ina must be free from conflicts of interest, therefore, any parties who have conflicts of interest are not allowed to participate in the decision-making process. In the event the decision still has to be taken by the party with conflict of interest, then the decision-making process must still pay attention to the economic interests of the Bank and prevent the Bank from losses that may arise or the possibility of reducing the Bank's profits and openly disclose the condition of the conflict of interest in every decision.

Larangan Insider Trading

Insider Trading Prohibition

Insider trading adalah praktek ilegal yang seringkali terjadi di seluruh negara, tidak hanya Indonesia. Tindakan ilegal ini dilakukan oleh seseorang yang memiliki akses layanan informasi non-publik terkait suatu perusahaan yang telah IPO. Dimana, nantinya informasi mengenai perusahaan tersebut akan dijual demi mendapat keuntungan. Praktek *insider trading* adalah tindakan yang tidak mementingkan keadilan karena hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi pemilik saham dengan informasi minim. Sedangkan, penerima informasi dapat mengambil keuntungan maksimal tanpa memikirkan orang lain.

Sebagai Perusahaan Terbuka, Bank Ina dengan tegas melarang seluruh karyawan Perseroan yang memiliki akses informasi material untuk menyalahgunakan jabatan dan pekerjaannya dalam mengungkapkan informasi material yang dapat mempengaruhi keputusan informasi investor. Informasi material adalah informasi yang belum dipublikasikan secara luas yang dapat mendorong seseorang untuk membeli, menjual, atau menahan saham Perseroan.

Insider trading is an illegal practice that often occurs in all countries, not only Indonesia. This illegal act is carried out by someone who has access to non-public information services regarding a company that has gone through an IPO. Where, later information about the company will be sold for profit. The practice of insider trading is an act that disregards justice since it can lead to losses suffered by shareholders with minimal information. While on the other hand, the recipient of the information can take maximum advantage without any consideration towards others.

As a Public Company, Bank Ina strictly prohibits all employees of the Company who have access to material information to abuse their position and work in disclosing material information that can influence investors' informed decisions. Material information is information that has not been widely published that could encourage someone to buy, sell, or hold the Company's shares.



Integritas Sistem Perbankan

Banking System Integrity

Di dalam sektor keuangan, faktor integritas dan kepercayaan merupakan hal yang penting sekali. Oleh sebab itu, seluruh jajaran Bank Ina harus senantiasa mawas diri dan menghindarkan keterlibatan dalam kegiatan kriminal di bidang keuangan dan perbankan.

Selain itu, seluruh karyawan Bank Ina juga wajib mencurigai adanya transaksi yang tidak biasa dan wajib melakukan tindakan preventif dalam mendeteksi rekening-rekening yang dicurigai telah digunakan untuk kegiatan seperti *money laundering*, *terrorism financing*, korupsi dan tindak kejahatan lainnya.

In the financial sector, integrity and trust are very important factors. Therefore, all employees of Bank Ina must always be introspective and avoid involvement in criminal activities in the financial and banking sectors.

In addition, all Bank Ina employees are also encouraged to be vigilant over any unusual transactions and are required to take preventive action in detecting accounts suspected of having been used for activities such as money laundering, terrorism financing, corruption and other crimes.

Pencegahan Korupsi

Corruption Prevention

Terkait kebijakan anti korupsi dan Anti *Fraud*, Bank Ina telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud* No. RMG/13/02/0621 tanggal 1 Juli 2021 merupakan penyempurnaan dari Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti *Fraud* No. RMG/013/01/0320 tanggal 30 Maret 2020. Dalam kebijakan ini telah ada Deklarasi Pakta Integritas yang wajib ditandatangani karyawan.

Regarding anti-corruption and Anti-Fraud policies, Bank Ina has had Anti-Fraud Strategy Policies and Procedures No. RMG/13/02/0621 dated July 1, 2021 is a refinement of the Anti Fraud Strategy Policy and Procedure No. RMG/013/01/0320 dated March 30, 2020. In this policy, there is a Declaration of Integrity Pact which must be signed by employees.

Sejalan dengan itu, Bank Ina juga telah menyediakan fasilitas komunikasi melalui saluran telepon dan email, sebagai *Hotline* bagi *whistleblower*, untuk menerima aduan tentang dugaan terjadinya korupsi. antara lain :

1. Email : antifraud_skai@bankina.co.id
2. Telepon : (021) 2525678 Ext. 1500.

In line with that, Bank Ina has also provided communication facilities through telephone and email channels, as a hotline for whistleblowers, to receive complaints regarding alleged corruption, among others:

1. Email : antifraud_skai@bankina.co.id
2. Telephone : (021) 2525678 Ext. 1500.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Lingkungan Hidup

Corporate Social Responsibility Related to the Environment

Komitmen

Commitment

Meskipun Perusahaan bergerak dalam bidang industri perbankan yang tidak secara langsung bersinggungan dengan lingkungan, namun Bank Ina memiliki komitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Partisipasi ini diwujudkan melalui upaya pelestarian lingkungan hidup dan mengurangi dampak pemanasan global serta menerapkan program kerja ramah lingkungan.

Although the Company is engaged in the banking industry which is not directly related to the environment, Bank Ina is committed to actively participate in environmental conservation efforts to create a better life. This participation is realized through efforts to preserve the environment and reduce the impact of global warming and implement environmentally friendly work programs.

Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Lingkungan Hidup

Implementation of Corporate Social Responsibility Related to the Environment

Secara tidak langsung Bank Ina berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan sosial dengan cukup baik. Pengelolaan aspek lingkungan dipantau secara berkala sebagai bagian dari pengendalian risiko. Bank Ina berkomitmen untuk mengelola dampak lingkungan yang langsung timbul dari aktivitas perbankan yaitu penggunaan energi, air, dan kertas. Tujuan akhir pengelolaan lingkungan operasional perbankan adalah untuk mencegah pencemaran dan efisiensi sumber daya alam.

Bank Ina indirectly contributes well enough to environmental and social preservation efforts. Management of environmental aspects is monitored regularly as part of risk control. Bank Ina is committed to managing the environmental impacts that arise directly from banking activities, namely the use of energy, water and paper. The ultimate goal of managing the banking operational environment is to prevent pollution and efficiency of natural resources.

Bank Ina melakukan upaya penghematan energi dalam kegiatan operasional sehari-hari dengan menggunakan peralatan hemat energi berupa lampu jenis LED dan AC Inverter pada kantor-kantor Bank Ina. Penggunaan pendingin ruangan diatur agar penggunaan energi menjadi efisien dan tempat kerja tetap nyaman.

Bank Ina makes efforts to save energy in daily operational activities by using energy-saving equipment in the form of LED lamps and AC inverters at Bank Ina's offices. The use of air conditioning is regulated so that energy use becomes efficient and the workplace remains comfortable.

Bank juga mengatur penggunaan bahan bakar hemat energi dalam mobilitas operasional perbankan. Bank menghimbau seluruh karyawan untuk menggunakan bahan bakar rendah emisi dan ramah lingkungan untuk mencegah pencemaran udara.

The Bank also regulates the use of energy-efficient fuels in the mobility of banking operations. The Bank urges all employees to use low-emission and environmentally friendly fuels to prevent air pollution.

Terkait penggunaan air juga Bank juga untuk melakukan penghematan setiap kali pemakaian, air sebagai sumber kehidupan harus dijaga kelestariannya. Untuk kebutuhan air sehari-hari, Bank Ina menggunakan layanan dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Selain himbauan menghemat debit air kepada karyawan, Bank juga melakukan pemeriksaan secara berkala pada setiap kran dan pipa saluran air untuk melakukan perbaikan bila ditemukan kebocoran.

Regarding the use of water, the Bank also makes savings every time it is used, water as a source of life must be preserved. For daily water needs, Bank Ina uses the services of the Regional Drinking Water Company (PDAM). In addition to an appeal to save water debit to employees, the Bank also conducts regular checks on every faucet and water pipe to make repairs if leaks are found.



Bank Ina juga berkomitmen dalam hal pengurangan konsumsi kertas. Pemanfaatan perkembangan teknologi saat ini berangsur diterapkan, komunikasi elektronik mulai menggantikan penggunaan kertas dalam kegiatan sehari-hari. Tidak hanya dalam operasional internal, dengan hadirnya *internet banking* dan *mobile banking* dari Bank Ina, masyarakat luas juga telah turut membantu mengurangi penggunaan kertas dalam setiap transaksi perbankannya seperti cetak mutasi rekening, cetak pengambilan ATM, hingga cetak formulir pembukaan rekening baru yang kesemuanya dapat dilakukan hanya dengan melalui *mobile phone* atau laptop.

Mencermati masalah lingkungan hidup, Bank Ina secara tidak langsung juga melakukan penilaian prospek usaha kepada debitur yang memiliki dampak terhadap lingkungan hidup dan meminta debitur untuk melampirkan izin Amdal sebelum memberikan persetujuan kredit. Hal ini dilakukan sebagaimana telah diatur pelaksanaannya dalam POJK Nomor: 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Upaya Bank Ina menjaga kelestarian lingkungan dan lingkungan hidup lainnya adalah dengan mengurangi sampah plastik. Bank telah mengeluarkan Memorandum dengan nomor: MEMO/SDM/685/0919 Perihal Pengurangan Sampah Plastik & Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup, pada tanggal 30 September 2019. Upaya mengurangi penggunaan kemasan makanan dan minuman berbahan dasar plastik diterapkan dengan kewajiban karyawan untuk membawa botol air minum sendiri yang dapat diisi ulang dan penggunaan air minum kemasan pada saat rapat dan pertemuan tidak lagi diperkenankan. Selain sampah plastik, kantor juga telah meminimalisir sampah kertas sebagaimana telah dijelaskan diatas. Penyediaan tempat sampah juga telah terdistribusi diseluruh kantor Bank Ina untuk menjadikan kantor lebih bersih dan nyaman untuk beraktivitas.

Berikut adalah catatan kinerja Bank Ina dalam hal konsumsi energi dan kertas dalam 3 tahun terakhir:

Bank Ina is also committed to reducing paper consumption. Utilization of current technological developments is gradually being applied, electronic communication is starting to replace the use of paper in daily activities. Not only in internal operations, with the presence of internet banking and mobile banking from Bank Ina, the wider community has also helped reduce the use of paper in every banking transaction such as printing account mutations, printing ATM withdrawals, to printing new account opening forms, all of which can be done only via a mobile phone or laptop.

Observing environmental issues, Bank Ina also indirectly assesses business prospects for debtors that have an impact on the environment and asks debtors to attach an Amdal permit before granting credit approval. This is done as the implementation has been regulated in POJK Number: 40/POJK.03/2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks.

Bank Ina's efforts to preserve the environment and other living environments is to reduce plastic waste. The Bank has issued a Memorandum with the number: MEMO/SDM/685/0919 Regarding Reduction of Plastic Waste & Efforts to Preserve the Environment, on September 30, 2019. Efforts to reduce the use of plastic-based food and beverage packaging are implemented with the obligation of employees to bring their own drinking water bottles which can be refilled and the use of bottled drinking water during meetings and gatherings is no longer allowed. In addition to plastic waste, the office has also minimized paper waste as described above. The provision of trash bins has also been distributed throughout Bank Ina's offices to make the office cleaner and more comfortable for activities.

The following is Bank Ina's performance record in terms of energy and paper consumption in the last 3 years:

Program	Satuan	Pencapaian		
		2021	2020	2019
Efisiensi Penggunaan Listrik	KWH	39.611	54.157	16.049
Efisiensi Penggunaan Kertas	Rim	1.284	812	1.201



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Corporate Social Responsibility Related to Employment, Occupational Safety and Health

Komitmen

Commitment

Bank Ina sangat memperhatikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, karena SDM berperan penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Komitmen Perusahaan kepada karyawan mencakup kesejahteraan dan perkembangan karirnya, termasuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman (kesehatan dan keselamatan kerja/K3). Bank juga memiliki kebijakan kepegawaian yang menyeluruh, antara lain mencakup transparansi informasi bagi pekerja, pengembangan diri serta karir, kesempatan kerja yang sama, serta program kompensasi dan manfaat.

Bank Ina juga selalu mengedepankan prinsip kesetaraan dan kesempatan kerja tanpa membedakan jenis kelamin, usia, suku, agama, ras dan antar golongan dalam segala aspek ketenagakerjaan, mulai dari proses perekrutan sampai dengan Karyawan tersebut bekerja di Bank, semua Karyawan memiliki kesetaraan dan kesempatan yang sama, antara lain dalam hal pengupahan, pendidikan & pelatihan, fasilitas kesejahteraan maupun kesempatan untuk menempati posisi tertentu (promosi).

Dalam pemberian Remunerasi Bank Ina selalu mengedepankan pemberian remunerasi berbasis kinerja dan dilakukan secara objektif dengan prinsip *pay for performance* (Kompensasi berdasarkan kinerja), *pay for position* (Kompensasi berdasarkan Posisi/Jabatan), *pay for person* (Kompensasi berdasar Keahlian Individu).

Bank telah melengkapi seluruh kantor dengan berbagai perangkat keselamatan kerja untuk menjamin kenyamanan dan kelayakan dalam bekerja, Bank juga mengikutsertakan karyawan dalam program BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan dan juga mengikutsertakan karyawan dalam program asuransi kesehatan.

Bank Ina has a great concern over its Human Resources (HR), since HR plays an important role in determining the Bank's performance. The Bank's commitment to employees covers the welfare and development of their careers, including by providing healthy, safe and comfortable working space (occupational health and safety/K3). The Bank also has a comprehensive employment policy covering also the transparency of information for employees, personal and career development, equal employment opportunities, as well as compensation and benefit programs.

Bank Ina also always put the principle of equality and employment opportunities forward without discriminating against gender, age, ethnicity, religion, race and between groups in all aspects of employment, starting from the recruitment process until the employee works at the Bank, all employees have equality and equal opportunities, among others in terms of wages, education & training, welfare facilities as well as opportunities to be promoted to certain positions.

In providing remuneration, Bank Ina always prioritizes the provision of remuneration based on performance and is carried out objectively with the principles of pay for performance (Compensation based on performance), pay for position (Compensation based on Position), pay for person (Compensation based on Individual Expertise).

The Bank has equipped all offices with various work safety devices to ensure comfort and feasibility at work, the Bank also includes employees in the BPJS Employment program, BPJS Health and also includes employees in the health insurance program.

Realisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Realization of Corporate Social Responsibility Related to Employment, Occupational Safety and Health

Bank Ina telah menyusun rencana pengelolaan tanggung jawab sosial perusahaan terkait ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja yang direalisasikan melalui beragam inisiatif berikut ini:

1. Rekrutmen

Sepanjang tahun 2021, Bank Ina merekrut 157 karyawan baru. Jumlah ini meningkat 36,5% dibanding tahun lalu

Bank Ina has prepared a corporate social responsibility management plan related to employment, occupational safety and health which is realized through the following various initiatives:

1. Recruitment

Throughout 2021, Bank Ina recruited 157 new employees. This number increased by 36.5% compared to last year's 115 people.



yang tercatat sebanyak 115 orang. Proses rekrutmen di Bank Ina dijalankan secara professional dengan memperhatikan aspek transparansi, keadilan, konsisten dan tidak diskriminatif.

2. Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Bank Ina memberikan kesempatan yang sama bagi setiap pekerja, tanpa memandang suku, agama, ras, golongan, dan gender. Kebijakan penempatan pekerja senantiasa ditekankan pada kompetensi dan kinerja individu yang bersangkutan, termasuk memberikan kesempatan kepada pekerja wanita untuk menduduki jenjang manajemen tertinggi. Sebanyak 40% Karyawan Bank Ina pada tahun 2021 terdiri dari wanita dan komposisi Dewan Komisaris maupun Direksi telah memiliki pejabat dengan jenis kelamin wanita, hal ini menunjukkan bahwa Bank Ina menghormati kesetaraan gender dan memberikan kesempatan bekerja kepada siapapun yang memiliki kompetensi tanpa memandang jenis kelamin.

3. Remunerasi Karyawan

Pemberian imbalan hasil kerja dapat berupa gaji, *reward* dan *punishment*. Penetapan remunerasi karyawan Bank Ina ditentukan dari hasil penilaian kinerja dengan tujuan untuk memotivasi karyawan dalam memberikan kemampuan terbaik mereka dalam bekerja. Remunerasi yang diberikan Bank Ina kepada karyawannya telah memenuhi minimal dua prinsip utama, yaitu prinsip keadilan dan kelayakan.

4. Kesehatan Pekerja

Dari segi kesehatan, Bank Ina memastikan kesehatan karyawan sekaligus keluarganya. Perusahaan memberikan fasilitas kesehatan, antara lain rawat inap, rawat jalan, persalinan, pembuatan kacamata dan perawatan gigi. Bank juga turut berpartisipasi dalam program layanan kesehatan pemerintah, salah satunya dengan memfasilitasi kepesertaan karyawan dan keluarganya dalam BPJS Kesehatan.

Di tengah merebaknya pandemi Covid-19, Bank Ina memberlakukan kebijakan berikut ini:

- Pemberlakuan WFH
- *Screening* maupun *tracing* kontak yang dilakukan atas inisiatif perusahaan
- Penjaminan pemeriksaan PCR/Antigen Covid-19 bagi karyawan, S&K berlaku
- Pengcoveran oleh asuransi untuk perawatan/pengobatan terkait Covid-19
- Suplai kebutuhan suplemen/ vitamin bagi pekerja yang berisiko tinggi

The recruitment process at Bank Ina is carried out in a professional manner by paying attention to aspects of transparency, fairness, consistency and non-discrimination.

2. Gender Equality and Employment Opportunities

Bank Ina provides equal opportunities for every employee, regardless of ethnicity, religion, race, class, and gender. The employee placement policy always emphasizes the competence and performance of the individual concerned, including providing opportunities for female workers to occupy the highest management levels. As many as 40% of Bank Ina's employees in 2021 consist of women and the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors has female officers, this shows that Bank Ina respects gender equality and provides work opportunities to anyone who has competence regardless of gender.

3. Employee Remuneration

Rewards for work results can be in the form of salaries, rewards and punishments. Determination of remuneration for Bank Ina employees is determined from the results of performance appraisals with the aim of motivating employees to give their best in their work. The remuneration provided by Bank Ina to its employees has complied with at least two main principles, namely the principles of fairness and feasibility.

4. Employee Health

In terms of health, Bank Ina ensures the health of employees and their families. The company provides health facilities, including inpatient, outpatient, delivery, manufacture of glasses and dental care. The Bank also participates in government health service programs, one of which is by facilitating the participation of employees and their families in BPJS Kesehatan.

In the midst of the outbreak of the Covid-19 pandemic, Bank Ina enforced the following policies:

- *Enforcement of WFH*
- *Screening and contact tracing carried out at the company's initiative*
- *Guaranteed PCR/Covid-19 Antigen examination for employees, t&c apply*
- *Coverage by insurance for treatment/medication related to Covid-19*
- *Supply of supplements/vitamins for high-risk workers*



5. Pendidikan dan/atau Pelatihan

Bank Ina juga secara rutin memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja pekerja. Pengembangan kompetensi dilakukan melalui *workshop* atau pelatihan baik melalui daring maupun pertemuan tatap muka yang dikelola oleh Divisi Sumber Daya Manusia. Materi pelatihan dan pendidikan tidak hanya berorientasi pada industri perbankan, tersedia juga materi pengembangan lain di antaranya kepemimpinan dan kepribadian. Pemberian pelatihan kepada karyawan merupakan komitmen Perusahaan pada pengembangan kemampuan dan keahlian secara berkesinambungan untuk meningkatkan kontribusi karyawan yang disesuaikan dengan keahlian, pengetahuan, perilaku, kemampuan dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas Perusahaan.

6. Tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan

Perpindahan karyawan merupakan dinamika dari suatu organisasi yang pada tingkatan tertentu justru memperlihatkan kesehatan suatu organisasi. Pada industri perbankan umumnya, tingkat perpindahan ini berkisar pada angka 12%, sedangkan di Bank Ina untuk periode tahun 2021 tingkat perpindahan secara sukarela sebesar 14,82%.

7. Program Pensiun

Sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Bank Ina membatasi usia pensiun bagi karyawan pada usia 55 tahun. Program pensiun dilakukan oleh Perusahaan sejak karyawan masih aktif bekerja dengan mengikutsertakan karyawan dalam BPJS Ketenagakerjaan sehingga karyawan akan mendapatkan:

- Tunjangan Jaminan Pensiun;
- Tunjangan Hari Tua (JHT); dan
- Dana Pensiun yang diberikan secara proporsional berdasarkan masa kerja.

Selain hal tersebut, pensiunan Bank Ina pun masih dapat dipekerjakan kembali dengan status karyawan kontrak.

8. Kegiatan Internal

Secara rutin, Bank Ina melakukan kegiatan bersama yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar karyawan dan antara karyawan dengan manajemen dengan mendatangi beberapa Yayasan untuk berbagi pada hari raya keagamaan seperti Idul Fitri dan Natal.

9. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bank Ina memperhatikan lingkungan kerja bagi para karyawan, baik dari segi keamanan dan kenyamanan, maupun dari kelengkapan dan kelayakan sarana kerja; kebersihan lingkungan; keserasian tata ruang; dan kelayakan sarana pengamanan.

5. Education and/or Training

Bank Ina also regularly provides training to improve employee competence and performance. Competency development is carried out through workshops or training either through online or face-to-face meetings managed by the Human Resources Division. The training and education materials are not only oriented towards the banking industry, there are also other development materials, including leadership and personality. Providing training to employees is the Company's commitment to continuously developing capabilities and expertise to increase employee contributions that are tailored to the skills, knowledge, behavior, abilities and qualifications needed to carry out the Company's tasks.

6. Turnover

Employee turnover is the dynamics of an organization which at a certain level actually shows the health of an organization. In the banking industry in general, this transfer rate is around 12%, while at Bank Ina for the 2021 period the voluntary transfer rate is 14.82%.

7. Retirement Program

In accordance with Law no. 13 of 2003 concerning employment, Bank Ina limits the retirement age for employees to 55 years of age. The pension program is implemented by the Company since employees are still actively working by involving employees in BPJS Ketenagakerjaan so that employees will get:

- Pension Guarantee Benefits;
- Old Age Allowance (JHT); and
- Pension funds are given proportionally based on years of service.

In addition to this, Bank Ina pensioners can still be rehired with the status of contract employees.

8. Internal Activities

On a regular basis, Bank Ina conducts joint activities aimed at strengthening the relationship among employees and between employees and management by visiting several foundations to share on religious holidays such as Eid al-Fitr and Christmas.

9. Occupational Health and Safety

Bank Ina pays attention to the work environment for employees, both in terms of security and comfort, as well as from the completeness and feasibility of working facilities; environmental Hygiene; spatial harmony; and the feasibility of security facilities.



Perusahaan telah menyediakan perlengkapan keamanan antara lain:

- Penyediaan *Apar Powder* sebagai alat pemadam darurat;
- Penyediaan *Sprinkle* dan *Hydrant* pada Instalasi Gedung;
- Penyediaan *Heat Detector*, *Smoke Detector* dan *Fire Alarm* sebagai alarm tanda bahaya kebakaran
- Speaker* untuk pemberitahuan keadaan darurat
- Penyediaan Informasi Tangga Darurat
- Penyediaan Pompa Diesel dan Pompa Elektrik

Secara berkala, karyawan diwajibkan untuk mengadakan latihan evakuasi (*evacuation drill*). Kegiatan dilaksanakan di kantor pusat, kantor wilayah dan kantor cabang untuk melatih pekerja apabila dihadapkan pada situasi *force major*, seperti kebakaran atau gempa bumi.

Bank Ina juga telah mengikutsertakan karyawan pada program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, antara lain:

- Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK);
- Jaminan Kematian (JK);
- Jaminan Hari Tua (JHT);
- Jaminan Pensiun (JP);

The Company has provided security equipment including:

- Light fire extinguisher for emergency;*
- Sprinkles and Hydrants Installations on the Building;*
- Heat Detectors, Smoke Detectors and Fire Alarms;*
- Speaker for emergency notification*
- Emergency Stair Information*
- Supply of Diesel Pumps and Electric Pumps*

Periodically, employees are required to conduct evacuation drills. Activities are carried out at the head office, regional offices and branch offices to train workers when faced with a major force situation, such as a fire or earthquake.

Bank Ina has also included employees in the Employment Social Security Administering Agency (BPJS) program, including:

- Work Accident Insurance (JKK);*
- Death Insurance (JK);*
- Old Age Security (JHT);*
- Pension Guarantee (JP);*

Data Ketenagakerjaan

Employment Data

Statistik Karyawan Berdasarkan Gender

Employee Statistics by Gender

Jenis Kelamin Gender	2021	2020	2019
Laki-laki Male	421	410	374
Perempuan Female	198	175	147

Rasio Gaji Pegawai Tertinggi dan Pegawai Terendah

Ratio of Highest and Lowest Employee Salary

	2021	2020	2019
Rasio Ratio	1: 37,2	1: 38,9	1: 27,5

**Tingkat Turn Over sukarela***Voluntary Turn Over Rate*

	2021	2020	2019
Total Turn Over sukarela	14,82 %	11,26%	24,11%
Voluntary Turn Over Rate (%)			

Pelatihan Karyawan*Training for Employee*

Tahun Year	Jumlah Peserta Number of Participant	Jumlah Program Number of Program
2021	2.817	125
2020	2.951	102
2019	2.349	220

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan*Employment Problem Complaint Mechanism*

Bank Ina Perdana memiliki mekanisme dan saluran bagi Karyawan yang ingin menyampaikan keluhan, ketidakpuasan maupun permasalahan terkait ketenagakerjaan dengan tahapan, sebagai berikut :

- Bila karyawan memiliki keluhan, ketidakpuasan maupun permasalahan antar karyawan maupun dengan atasan maupun bawahan, akan diselesaikan secara musyawarah mufakat dengan atasan langsung.
- Apabila belum terdapat penyelesaian maka karyawan dapat meneruskan ke atasan yang lebih tinggi.
- Selain itu karyawan juga dapat menyampaikannya ke Divisi SDM.
- Apabila seluruh usaha tersebut tidak didapat kesepakatan, maka penyelesaian dilakukan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.
- Karyawan juga dapat melapor melalui sistem *Whistleblowing*, Bank Ina telah memiliki saran WBS untuk menampung pelaporan atas pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal.

Bank Ina Perdana has establish a mechanism and channels for employees who wish to submit complaints, express dissatisfaction or problems related to employment in stages, as follows:

- If employees have complaints, dissatisfaction or problems among fellow employees, as well as with superiors and subordinates, the case shall be resolved by deliberation and consensus with the direct supervisor.*
- In the event no resolution is achieved then the employee can proceed to higher level superior.*
- In addition, employees can also submit it to the HR Division.*
- In the event all these efforts are not reached an agreement, then the settlement is carried out in accordance with the provisions of the applicable laws.*
- Employees can also report through the Whistleblowing system, Bank Ina already has a WBS suggestion to accommodate reports of violations committed by internal parties.*



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Produk dan Pelanggan

Corporate Social Responsibility Towards Products and Customers

Komitmen

Commitment

Bank Ina menyadari bahwa layanan berkualitas menjadi kunci dalam menjaga loyalitas nasabah serta keberlangsungan bisnis Perusahaan. Perusahaan berkomitmen meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan memberikan yang terbaik yang dapat menciptakan nilai dan melayani masyarakat. Layanan tersebut diberikan dengan menyediakan produk- produk terbaik, dan didukung dengan pelayanan yang terpercaya dan menyeluruh kepada kebutuhan para nasabah, sekaligus sebagai wujud pemenuhan tanggung jawab Perusahaan kepada nasabah.

Bank Ina realizes that quality service is the key in maintaining customer loyalty and the continuity of the Company's business. The Bank is committed to improving the quality of banking services by providing the best services in creating values and serving the community. These services are provided by providing the best products, and supported by reliable and comprehensive services to cater the needs of customers, as well as a form of fulfilling the Company's responsibilities to customers.

Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Produk dan Pelanggan

Implementation of Corporate Social Responsibility towards Products and Customers

Bank menetapkan rencana kerja untuk meningkatkan kepuasan nasabah dengan menyelesaikan segala macam pengaduan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) dari setiap jenis keluhannya.

The Bank establishes a work plan to improve customer satisfaction by resolving all kinds of complaints in accordance with the Service Level Agreement (SLA) for each type of complaint.

Beberapa program terkait nasabah yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Program peningkatan kualitas layanan.
Pada tahun 2020, Bank Ina telah meluncurkan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah. Nasabah akan dapat dengan mudah dan cepat mengakses informasi mengenai produk dan layanan yang ditawarkan Perusahaan. Pemanfaatan teknologi terkini memberikan nilai tambah bagi Bank Ina untuk meraih kepercayaan dari para nasabah.
2. Jaminan perlindungan simpanan dan kerahasiaan data nasabah.
Sesuai dengan aturan dari OJK Nomor 30 Tahun 2018, bahwa Bank sebagai penyelenggara jasa keuangan wajib untuk merahasiakan segala sesuatu yang berhubungan dengan data dan informasi mengenai nasabah, baik keadaan keuangannya maupun informasi yang bersifat pribadi. Bank Ina berkomitmen untuk senantiasa menjaga dan melindungi simpanan dan data nasabahnya sejak diperoleh hingga dimusnahkan.
3. Penyediaan informasi lengkap dan transparan terkait produk dan jasa Bank.
Informasi terkait produk dan jasa layanan Bank Ina dapat diakses pada *website* serta brosur yang tersedia di setiap kantor cabang. Transparansi informasi mengenai produk

Several customer-related programs carried out by the Bank are as follows:

1. *Service quality improvement program.*
In 2020, Bank Ina has launched Internet Banking and Mobile Banking as an effort to improve service quality to customers. Customers will be able to easily and quickly access information about the products and services offered by the Company. The use of the latest technology provides added value for Bank Ina to gain the trust of its customers.
2. *Guarantee of deposit protection and confidentiality of customer data.*
Pursuant to OJK Regulation Number 30 of 2018, that Bank as financial service providers is required to keep the confidentiality of everything related to data and information about customers, both their financial situation and personal information. Bank Ina is committed to always safeguarding and protecting customer deposits and data from the time they are obtained until they are destroyed.
3. *Provision of complete and transparent information regarding the Bank's products and services.*
Information related to Bank Ina's products and services can be accessed on the website and brochures available at each branch office. Transparency of information regarding products and services



dan layanan merupakan salah satu upaya perusahaan dalam penerapan GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/6/PBI/2005 Tentang Transparansi Informasi Produk Bank Dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

is one of the company's efforts in implementing GCG as regulated in Bank Indonesia Regulation Number 7/6/PBI/2005 concerning Transparency of Bank Product Information and Use of Customer Personal Data.

Saluran Pengaduan *Complaint Channel*

Bank Ina senantiasa memberikan tanggapan yang cepat terhadap berbagai permintaan dan keluhan dari pelanggan/nasabah sebagai bentuk perlindungan yang diberikan Bank Ina kepada nasabah, sebagaimana telah diatur dalam POJK Nomor: 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan dan POJK Nomor: 31/POJK.07/2020 tentang penyelenggaraan Layanan Konsumen & Masyarakat di sektor Otoritas Jasa Keuangan.

Bank Ina always responds quickly to various requests and complaints from customers as a form of protection to customers, by due observance to POJK Number: 18/POJK.07/2018 concerning Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector and POJK Number: 31/POJK.07/2020 concerning the implementation of Consumer & Community Services in the Financial Services Authority sector.

Media dan sarana yang dapat dimanfaatkan pelanggan antara lain:

- *Call* Bank Ina di nomor 1500 738;
- Situs Perusahaan www.bankina.co.id;
- Media sosial seperti Instagram dan Facebook.

Media and facilities provided for customers include:

- *Call* Bank Ina at 1500 738;
- *Company website* www.bankina.co.id;
- *Social media* such as Instagram and Facebook.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Sosial Kemasyarakatan

Corporate Social Responsibility Towards Social Community

Komitmen

Commitment

Komitmen Bank Ina dalam pengembangan sosial kemasyarakatan, antara lain mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.

Bank Ina's commitment to social community development, among others, refers to the Financial Services Authority Regulation Number 76/POJK.07/2016 concerning Improving Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or the Community.

Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Sosial Kemasyarakatan

Implementation of Corporate Social Responsibility toward Social Community

Implementasi program CSR Bank Ina merupakan aktualisasi dari komitmen Bank untuk turut membantu Pemerintah dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2021, masih di tengah situasi pandemi, Bank Ina telah menjalankan beberapa kegiatan CSR yang berkaitan dengan pengembangan sosial kemasyarakatan, antara lain:

The implementation of Bank Ina's CSR program is the actualization of the Bank's commitment to assist the Government in developing community welfare. In 2021, still in the midst of a pandemic situation, Bank Ina has carried out several CSR activities related to social development, including:

Tanggal Date	Keterangan Description	Biaya Fee
25 Januari 2021	Pemberian bantuan untuk korban gempa Sulawesi, Banjir Kalimantan, Longsor Sumedang dan Letusan Semeru dan Merapi dalam program IJK Peduli	Rp25.000.000,00
<i>Januari 25, 2021</i>	<i>Giving donation for victims of the Sulawesi earthquake, Kalimantan Flood, Sumedang Landslide and Semeru and Merapi eruptions in the IJK Peduli program</i>	
Semester Ganjil dan Semester Genap Tahun 2021	Pemberian Dana Beasiswa Pada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Ukrida Di Semester Ganjil & Genap Tahun 2021	Rp118.800.000, 00
<i>Odd Semester and Even Semester 2021</i>	<i>Scholarship for Students of the University Ukrida in Odd & Even Semesters of 2021</i>	
25 Februari 2021 & 19 Maret 2021	Pemberian Santunan Untuk Karyawan Bank Ina Yang Terkena Banjir	Rp14.000.000,00
<i>February 25, 2021 & March 19, 2021</i>	<i>Donation for Bank Ina Employees who are affected by the flood</i>	
20 April 2021	Memberikan bantuan untuk bencana di Indonesia dalam program IJK Peduli Bencana, khususnya bencana di NTT.	Rp25.000.000,00
<i>April 20, 2021</i>	<i>Providing assistance for disasters in Indonesia in the IJK Cares Disaster program, especially disasters in NTT.</i>	
10 Mei 2021	PT Bank Ina Perdana Tbk memberikan kepada panti asuhan Assalafiyah Hidayatul Mubarakh, Cilodong Bogor dan panti asuhan Al Mardhiyah, Depok dalam bentuk sembako dan perlengkapan sekolah seperti tas dan alat tulis.	Rp31.363.270,00
<i>May 10, 2021</i>	<i>PT Bank Ina Perdana Tbk provided the Assalafiyah Hidayatul Mubarakh orphanage, Cilodong Bogor and the Al Mardhiyah orphanage, Depok in the form of basic necessities and school supplies such as bags and stationery.</i>	



Tanggal Date	Keterangan Description	Biaya Fee
29 Juli 2021 July 29, 2021	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (CAR Life Insurance) dan PT Bank Ina Perdana Tbk bekerja sama mendukung program vaksinasi Pemerintah R.I, dengan memberikan fasilitas vaksinasi Covid-19 kepada keluarga nasabah dan masyarakat umum untuk anak-anak berusia 12 tahun ke atas dengan memberikan gratis kepada peserta vaksin. PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (CAR Life Insurance) and PT Bank Ina Perdana Tbk work together to support the Indonesian Government's vaccination program, by providing Covid-19 vaccination facilities to customers' families and the general public for children aged 12 years and over by providing free to vaccine participants.	Rp23.000.000,00
06-17 September 2021 September 06-17, 2021	Berpartisipasi dalam program vaksinasi yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia dengan memberikan vaksin gratis terbuka untuk masyarakat umum (khususnya usia 12-60 th), mahasiswa UI, sivitas UI dan mahasiswa dari Universitas se Jabodetabek Participate in the vaccination program organized by the University of Indonesia by providing free vaccines open to the general public (especially those aged 12-60 years), UI students, UI civitas and students from Universities throughout Jabodetabek	Rp50.000.000,00
08 Desember 2021 December 08, 2021	Memberikan bantuan untuk korban bencana Gunung Semeru dalam program IJK Peduli Bencana Giving donation to victims of the Mount Semeru disaster in the IJK Cares Disaster program	Rp25.000.000,00
22 Desember 2021 December 22, 2021	Pemberian Santunan Dalam Rangka Perayaan Natal kepada Penyandang Difabel Tahun 2021 Giving Compensation for Christmas Celebration for Persons with Disabilities in 2021	Rp5.000.000,00

Anggaran Program CSR

CSR Program Budget

Jumlah anggaran CSR yang dikeluarkan Bank Ina pada tahun 2021 adalah Rp317.163.270,00 (Tiga Ratus Tujuh Belas Juta Seratus Enam Puluh Tiga Ribu Dua Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah).

Total budget allocated for CSR program of Bank Ina in 2021 is Rp317,163,270.00 (Three Hundred Seventeen Million One Hundred Sixty Three Thousand Two Hundred Seventy Thousand Rupiah).

Dampak Kegiatan CSR Bank Ina terhadap Masyarakat

Impact of Bank Ina's CSR Activities on the Community

Kegiatan pengembangan sosial kemasyarakatan yang dijalankan Bank Ina memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Bank Ina menyadari bahwa bila Bank mengabaikan tanggung jawab sosialnya, maka hal tersebut dapat mengganggu kelangsungan usaha perusahaan di masa depan. Gangguan tersebut dapat berupa timbulnya tuntutan dari lingkungan internal dan eksternal perusahaan khususnya masyarakat. Oleh sebab itu, di tengah situasi yang kurang kondusif karena pandemi, Bank Ina tetap menjalankan program CSRnya secara konsisten dan berkomitmen tinggi untuk menjaga hubungan yang baik dan berkesinambungan terhadap *stakeholders*. Diharapkan hal ini dapat membawa manfaat positif bagi Bank Ina dan seluruh pemangku kepentingan yang terdampak langsung.

The social development activities carried out by Bank Ina have an important role in maintaining the sustainability of its business. Bank Ina realizes ignoring its social responsibilities can lead to a disruption to the Bank's business continuity in the future. The disruption can be in the form of demands from the Bank's internal and external environment, especially the community. Therefore, in the midst of an unfavorable situation due to the pandemic, Bank Ina is committed to continuing to carry out its CSR program consistently and is highly committed to maintaining good and sustainable relationships with *stakeholders*. It is hoped that this will bring positive benefits to Bank Ina and all *stakeholders* who are directly affected.





08

LAPORAN KEUANGAN
Financial Report

PT Bank Ina Perdana Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2021 and
for the year then ended with independent auditors' report*



BANK INA

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT BANK INA PERDANA Tbk**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK INA PERDANA Tbk**

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned below:

Nama : Daniel Budirahayu
Alamat Kantor : Gedung Ariobimo Central Jalan
HR.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Alamat Domisili : Green Garden Blok A-2/12A
RT.002 RW.003 Kelurahan
Kedoya Utara, Kecamatan
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 - 2522678
Jabatan : Direktur Utama

Name : Daniel Budirahayu
Office Address : Gedung Ariobimo Central Jalan
HR.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Residential Address : Green Garden Blok A-2/12A
RT.002 RW.003 Kelurahan
Kedoya Utara, Kecamatan
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Phone Number : 021 - 2522678
Title : President Director

Nama : Kiung Hui Ngo
Alamat Kantor : Gedung Ariobimo Central Jalan
HR.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Alamat domisili : Cluster Navarra NV 1/21,
Modernland, Tangerang
Nomor telepon : 021 - 2522678
Jabatan : Direktur

Name : Kiung Hui Ngo
Office Address : Gedung Ariobimo Central Jalan
HR.Rasuna Said Blok X-2 Kav 5
Jakarta 12950 Jakarta Selatan
Residential Address : Cluster Navarra NV 1/21,
Modernland, Tangerang
Phone Number : 021 - 2522678
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk;
2. Laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Ina Perdana Tbk.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk;*
2. *The financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk has been fully disclosed in a complete and truthful manner; and*
b. *The financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Ina Perdana Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2022/Jakarta, March 31, 2022
Atas nama dan mewakili Direksi/For and On Behalf of the Board of Directors


Daniel Budirahayu
Direktur Utama/
President Director


Kiung Hui Ngo
Direktur/
Director



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK INA PERDANA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 4	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5 - 6	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	7 - 8	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	9 - 10	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	11 - 157	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00414/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Ina Perdana Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00414/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2022

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Bank Ina Perdana Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk, which comprise the statements of financial position as of December 31, 2021 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00414/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00414/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Ina Perdana Tbk as of December 31, 2021 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/Public Accountant Registration No. AP.1681

31 Maret 2022/March 31, 2022



00414

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	31 Desember/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	ASSETS
Kas	81.103	2,4	80.069	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.638.794	2,5	157.741	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	217.418	2,6	112.116	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	2,6	(62)	Less: Allowance for impairment losses
	217.418		112.054	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.249.418	2,7	1.742.193	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(389)	2,7	(4)	Less: Allowance for impairment losses
	3.249.029		1.742.189	
Efek-efek	4.250.416	2,8	2.564.180	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(10)	2,8	(17)	Less: Allowance for impairment losses
	4.250.406		2.564.163	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.653.571	2,9	760.355	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan		2,10,		Loans
Pihak berelasi	164.746	34	220.539	Related parties
Pihak ketiga	3.544.589		2.710.909	Third parties
	3.709.335		2.931.448	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(143.179)	2,10	(103.598)	Allowance for impairment losses
	3.566.156		2.827.850	
Tagihan akseptasi	31.332	2,12	-	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(42)	2,12	-	Less: Allowance for impairment losses
	31.290		-	
Tagihan derivatif	310	2,13	-	Derivative receivables
Piutang bunga		11,34		Interest receivables
Pihak berelasi	250		472	Related parties
Pihak ketiga	56.952		41.503	Third parties
	57.202		41.975	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Beban dibayar dimuka	8.431	2,14	1.737	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - neto	32.073	2,20d	2.199	Deferred tax assets - net
Aset tetap dan aset hak guna - neto	90.187	2,15	95.139	Fixed assets and right of use assets - net
Aset lain-lain - neto		2,16,34		Other assets - net
Pihak berelasi	2.145		1.864	Related parties
Pihak ketiga	177.735		50.350	Third parties
	179.880		52.214	
TOTAL ASET	15.055.850		8.437.685	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	9.105	2,17	3.894	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah		2,18,		Deposits from customers
Pihak berelasi	4.330.066	34	1.111.722	Related parties
Pihak ketiga	8.171.970		5.992.818	Third parties
	12.502.036		7.104.540	
Simpanan dari bank lain	27.072	2,19	16.866	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	31.332	2,12	-	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	302	2,13	-	Derivative payables
Utang pajak	25.141	2,20a	16.642	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	12.220	2,21	12.841	Employee benefit liabilities
Utang bunga		22,34		Interest payables
Pihak berelasi	1.292		448	Related parties
Pihak ketiga	10.632		9.828	Third parties
	11.924		10.276	
Liabilitas lain-lain	63.043	23,34	55.482	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	12.682.175		7.220.541	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp100 per saham				Rp100 per share
Modal dasar -				Authorized -
20.000.000.000 saham				20,000,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2021				as of December 31, 2021
dan 2020				and 2020
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 5.654.375.000 saham				5,654,375,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2021				as of December 31, 2021
dan 2020	565.438	24	565.438	and 2020
Tambahan modal disetor	551.512	25	551.512	Additional paid-in capital
Dana setoran modal	1.184.102	25	-	Capital deposit fund
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	25.636	26	21.761	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	68.630		32.757	Unappropriated
(Kerugian) keuntungan neto				Net unrealized (loss) gain
yang belum direalisasi dari				from (decrease) increase in
(penurunan) kenaikan nilai wajar				fair value of securities
efek-efek yang diklasifikasikan				classified as fair value
sebagai nilai wajar melalui				through other
penghasilan komprehensif lain - neto	(20.904)	8	46.887	comprehensive income - net

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS (lanjutan)				EQUITY (continued)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalance kerja - neto	(739)		(1.211)	Remeasurement of employee benefits liabilities - net
EKUITAS	2.373.675		1.217.144	EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	15.055.850		8.437.685	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA			
Pendapatan bunga	673.334	2,27,34	430.256
Beban bunga	(461.747)	2,28,34	(261.553)
Pendapatan bunga - neto	211.587		168.703
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Keuntungan atas penjualan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	75.931	2,8	54.559
Pendapatan jasa <i>cash pick up</i>	10.344		12.107
Pendapatan administrasi	3.581		2.524
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	1.977	2	1.717
(Kerugian) keuntungan penjualan aset tetap	(2)	2,15	929
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbuku	3.326	2,10	253
Lain-lain	2.215		1.119
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	97.372		73.208
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(62.100)	2,6,7,8,10,12	(58.430)
Beban tenaga kerja	(104.486)	16,23,29,33	(84.012)
Beban umum dan administrasi	(78.044)	31	(66.487)
Lain-lain	(14.152)	31	(4.361)
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(258.782)		(213.290)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	50.177		28.621
BEBAN PAJAK - NETO	(10.429)	2,20b,20e	(9.245)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	39.748		19.376
			INTEREST INCOME (EXPENSE)
			Interest income
			Interest expense
			Interest income - net
			OTHER OPERATING INCOME
			Gain on sale of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income - net
			Fees of cash pick up services
			Administration income
			Fees and commissions other than loans
			(Loss) gain on sale of fixed assets
			Recoveries from loan written-off
			Others
			TOTAL OTHER OPERATING INCOME
			OTHER OPERATING EXPENSES
			Provision for impairment losses
			Personnel expenses
			General and administrative expenses
			Others
			TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
			INCOME BEFORE TAX EXPENSE
			TAX EXPENSE - NET
			NET INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	39.748		19.376	NET INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (beban) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	566	2,21	(1.687)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	(94)	2,20d	346	Related income tax
	472		(1.341)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified to profit or loss:
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(85.618)	2,8	53.690	Unrealized (loss) gain on changes in fair value of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	143	2,8	10	Allowance for impairment losses on marketable securities classified as fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait	17.684	2,20d	(10.514)	Related income tax
	(67.791)		43.186	
(Beban) penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	(67.319)		41.845	Other comprehensive (loss) income - net of tax
TOTAL (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(27.571)		61.221	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (nilai penuh)	7.03	2,32	3.43	BASIC AND DILLUTED EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)									
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Diklasifikasikan Sebagai Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - neto/ Unrealized Gain (Loss) of Marketable Securities Classified as Fair Value Through Other Comprehensive Income - net									
Pengkuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja - neto/ Remeasurement of Employee Benefit Liabilities - net									
Total Ekuitas/ Total Equity									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Unrealized Gain (Loss) of Marketable Securities Classified as Fair Value Through Other Comprehensive Income - net	Pengkuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja - neto/ Remeasurement of Employee Benefit Liabilities - net	Total Ekuitas/ Total Equity	
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2019	272.500	844.450	20.338	80.008	3.670	130	1.221.096	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019	
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK No. 71	2,42	-	-	-	(65.204)	31	-	(65.173)	Impact adjustment on implementation of SFAS No. 71
Saldo tanggal 1 Januari 2020 setelah penyesuaian	272.500	844.450	20.338	14.804	3.701	130	1.155.923	Balance as of January 1, 2020 after adjustment	
Penambahan modal	25	292.938	(292.938)	-	-	-	-	-	Additional capital
Penghasilan komprehensif lain - neto	8,21	-	-	-	-	43.186	(1.341)	41.845	Other comprehensive income - net
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	1.423	(1.423)	-	-	-	General reserve provision
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	19.376	-	-	19.376	Net income for the year
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2020	565.438	551.512	21.761	32.757	46.887	(1.211)	1.217.144	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Dana Setoran Modal/ Capital Deposit Fund	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)	Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja - neto/ Remeasurement of Employee Benefit Liabilities - net	Total ekuitas/ Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Diklasifikasikan Sebagai Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - neto/ Unrealized Gain (Loss) of Marketable Securities Classified as Fair Value Through Other Comprehensive Income - net			
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2020		565.438	551.512	-	21.761	32.757	46.887	(1.211)	1.217.144	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020
Penambahan modal	25	-	-	1.184.102	-	-	-	-	1.184.102	Additional capital
Penghasilan komprehensif lain - neto	8,21	-	-	-	-	-	(67.791)	472	(67.319)	Other comprehensive income - net
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	3.875	(3.875)	-	-	-	General reserve provision
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	39.748	-	-	39.748	Net income for the year
SALDO TANGGAL 31 Desember 2021		565.438	551.512	1.184.102	25.636	68.630	(20.904)	(739)	2.373.675	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM OPERATING
AKTIVITAS OPERASI			ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	738.657	402.572	Interest income, fees, and commission
Pendapatan operasional lainnya	21.544	72.279	Other operating income
Pembayaran bunga	(455.515)	(257.210)	Payments of interest
Pembayaran beban operasional lainnya	(57.117)	(45.690)	Payments of other operating expense
Pembayaran beban tenaga kerja	(104.541)	(79.216)	Payments of personnel expense
Pembayaran pajak penghasilan	(19.358)	(2.614)	Payment of income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	123.670	90.121	Cash flows before changes in operating asset and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi			Changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			(Increase) decrease in operating assets:
Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi	(295.539)	-	Marketable securities classified as fair value through profit or loss
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(894.045)	(456.811)	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	(793.792)	(487.572)	Loans
Tagihan akseptasi	(31.332)	-	Acceptance receivables
Tagihan derivatif	(310)	-	Derivative receivables
Beban dibayar dimuka	(6.694)	3.573	Prepaid expenses
Aset lain-lain	(127.769)	(194)	Other assets
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi:			(Decrease) increase in operating liabilities:
Liabilitas segera	5.211	2.217	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	5.397.496	3.101.778	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	10.206	8.573	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	31.332	-	Acceptance payable
Liabilitas derivatif	302	-	Derivative payable
Utang pajak	5.144	746	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	10.810	7.025	Other liabilities
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	3.434.690	2.269.456	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM INVESTING
INVESTASI			ACTIVITIES
Perolehan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	(12.624.709)	(3.914.342)	Acquisition of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income and amortized cost
Perolehan aset tetap	(16.748)	(22.037)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan atas penjualan aset tetap	1	977	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset hak guna	(9.173)	(14.229)	Acquisition of rights of use assets
Penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo	317.000	752.221	Proceeds from matured marketable securities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI (lanjutan)				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES (continued)
Penerimaan dari penjualan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10.827.503		1.972.485	Proceeds from sale of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(1.506.126)		(1.224.925)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas III (PUT III)	1.187.419		-	Proceeds from Limited Public Offering III (PUT III)
Biaya emisi dari Penawaran Umum Terbatas III (PUT III)	(3.317)		-	Issuance cost from Limited Public Offering III (PUT III)
Pembayaran liabilitas sewa	(18.052)		(16.409)	Payment of lease liabilities
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan	1.166.050		(16.409)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	3.094.614		1.028.122	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.092.119		1.063.997	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5.186.733		2.092.119	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	81.103	4	80.069	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.638.794	5	157.741	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	217.418	6	112.116	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.249.418	7	1.742.193	Placements with Bank Indonesia and other banks
Total	5.186.733		2.092.119	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank") didirikan di Jakarta pada tanggal 9 Februari 1990 berdasarkan Akta No. 32 tanggal 9 Februari 1990 dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., notaris pengganti dari Kartini Muljadi S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah berdasarkan Akta Perubahan Akta Pendirian No. 79, tanggal 22 Mei 1990, dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Ina menjadi PT Bank Ina Perdana. Akta pendirian Bank tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-3639 HT.01.01.Th.90, tanggal 23 Juni 1990 sebagaimana telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 Tambahan No. 4242 tanggal 19 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 7 tanggal 16 Juni 2021 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Bank dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020, persetujuan rencana penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu, dan persetujuan perubahan susunan pengurus Bank. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU.AH.01.02-0039199 tahun 2021 tanggal 16 Juni 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 524/KMK.013/1991 tanggal 3 Juni 1991, selanjutnya Bank melakukan operasi komersial pada bulan Juli 1991.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank devisa sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-87/D.03/2020 tanggal 16 Juli 2020.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank Ina Perdana Tbk (the "Bank") was established based on Notarial deed No. 32 dated February 9, 1990 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute notary of Kartini Muljadi S.H., notary in Jakarta, as amended by the Amendment Deed of Establishment No. 79 dated May 22, 1990 of Kartini Muljadi S.H., notary in Jakarta, which approved the change in the name of the Bank from PT Bank Ina to PT Bank Ina Perdana. The Bank's deeds of establishment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3639 HT.01.01.Th.90 dated June 23, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 Supplement No. 4242 dated October 19, 1990.

The Bank's Articles of Association were amended several times, the latest amendment was by Notarial deed No. 7 dated June 16, 2021 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, regarding the changes of Articles of Association based on Financial Services Authority (POJK) No. 15/POJK.04/2020, approval for additional capital with pre-emptive rights, and approval for change of Bank's Board. The changes of Articles of Association were recorded by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU.AH.01.02-0039199 dated June 16, 2021.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank was granted with the license to operate as a general bank from the Ministry of Finance of Republic Indonesia through the decision letter No. 524/KMK.013/1991 dated June 3, 1991 and subsequently started commercial operations in July 1991.

The Bank obtained business license as a foreign exchange bank in accordance with the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-87/D.03/2020 dated July 16, 2020.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Bank berkantor pusat di Gedung Ariobimo Sentral, Jalan H. R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki jaringan kantor dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Kantor Pusat	1	1	Head office
Kantor Cabang	12	12	Branches
Kantor Cabang Pembantu	24	10	Supporting branches
Kantor Kas	-	11	Cash offices
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	34	25	Automatic Teller Machines (ATM)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Pemegang saham pengendali (PSP) adalah PT Indolife Pensionsama dengan Pemegang saham akhir adalah Anthoni Salim sesuai surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-14/PB.311/2020 tanggal 18 Maret 2020.

The Bank's Head Office is located in Ariobimo Sentral Building, Jalan H. R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta. As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has office network with the following details:

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's controlling shareholder is PT Indolife Pensionsama with the ultimate shareholder is Anthoni Salim, in accordance with Financial Services Authority (OJK) letter No. S-14/PB.311/2020 dated March 18, 2020.

b. Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-484/D.04/2013 untuk penawaran umum perdana atas 520.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Januari 2014.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 625.000.000 (enam ratus dua puluh lima juta) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Otoritas Jasa Keuangan No. S-322/D.04/2016.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

The Bank's Head Office is located in Ariobimo Sentral Building, Jalan H. R. Rasuna Said Blok X-2 Kav 5, Jakarta. As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has office network with the following details:

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's controlling shareholder is PT Indolife Pensionsama with the ultimate shareholder is Anthoni Salim, in accordance with Financial Services Authority (OJK) letter No. S-14/PB.311/2020 dated March 18, 2020.

b. Initial Public Offering on Indonesia Stock Exchange

As of December 31, 2013, the Bank obtained effective approval from OJK through the letter No. S-484/D.04/2013 for initial public offering of 520,000,000 shares of the Bank at par value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share. The Bank shares has been listed on Indonesia Stock Exchange on January 16, 2014.

On June 24, 2016, the Bank made a Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the Bank's shareholders amounting to 625,000,000 (six hundred and twenty five million) common registered shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share after obtaining approval from the Chief Executive of Financial Services Authority in his letter No. S-322/D.04/2016.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2017, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 2.929.375.000 (dua milyar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Otoritas Jasa Keuangan No. S-50/D.04/2017.

Pada tanggal 19 November 2021, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 282.718.750 (dua ratus delapan puluh dua juta tujuh ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima puluh) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Otoritas Jasa Keuangan No. S-209/D.04/2021.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	
Penawaran Umum Perdana di tahun 2013	2.079.000.000	Shares from Initial Public Offering in 2013
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) I	618.750.000	Pre-emptive Rights (Rights Issue) I
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) II	2.956.625.000	Pre-emptive Rights (Rights Issue) II
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) III	282.718.750	Pre-emptive Rights (Rights Issue) III
Total	5.937.093.750	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021, sebesar 100% atau sebanyak 5.937.093.750 saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering on Indonesia Stock Exchange (continued)

On January 26, 2017, the Bank made a Limited Public Offering II with pre-emptive rights to the Bank's shareholders amounting to 2,929,375,000 (two billion nine hundred twenty nine million three hundred seventy five thousand) common registered shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share after obtaining approval from the Chief Executive of Financial Services Authority in his letter No. S-50/D.04/2017.

On November 19, 2021, the Bank made a Limited Public Offering III with pre-emptive rights to the Bank's shareholders amounting to 282,718,750 (two hundred eighty two million seven hundred eighteen thousand seven hundred fifty) common registered shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share after obtaining approval from the Chief Executive of Financial Services Authority in his letter No. S-209/D.04/2021.

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering was as follows:

As of December 31, 2021, 100% shares or 5,937,093,750 shares have been listed in Indonesia Stock Exchange.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Inawaty Handojo**)
Independen	Yohanes Santoso Wibowo**)
Komisaris Independen	Josavia R. Ichwan**)
Komisaris	
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama	Daniel Budirahayu
Direktur	Kiung Hui Ngo
Direktur	Adhiputra Tanoyo***)
Direktur	Yulius Purnama Junaedi**)
Direktur	Budijanto Soedarpo***)

*) telah diberhentikan dengan hormat sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 7 tanggal 16 Juni 2021.

**) diangkat sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 7 tanggal 16 Juni 2021 dan telah mendapat persetujuan efektif OJK.

***) diangkat sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 1 tanggal 3 September 2021 dan telah mendapat persetujuan efektif OJK.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan keanggotaan komite-komite yang dimiliki Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Inawaty Handojo**)
Anggota	Ivan P. Sanoesi
Anggota	Jacobus S. Adisuwono**)
Anggota	-
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>	
Ketua	Inawaty Handoyo**)
Anggota	Yohanes S. Wibowo**)
Anggota	Josavia R. Ichwan **)
Anggota	Paulus Rimba
<u>Komite Pemantau Risiko</u>	
Ketua	Yohanes S. Wibowo**)
Anggota	Ivan P. Sanoesi
Anggota	Jacobus S. Adisuwono**)
Anggota	-
Anggota	-

*) telah diganti dari komite pada tanggal 16 Juni 2021.

**) telah ditunjuk sebagai komite pada tanggal 16 Juni 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Sekretaris Perusahaan masing-masing adalah John Eric Pontoh dan Ria Sari Sidabutar.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
		<u>Board of Commissioners</u>
Birawa Natapradja*)		Independent President
Hari Sugiharto*)		Commissioner
Winadewi Hanantha*)		Independent Commissioner
		Commissioner
		<u>Board of Directors</u>
Daniel Budirahayu		President Director
Kiung Hui Ngo		Director
Wardoyo*)		Director
Josavia R. Ichwan*)		Director
-		Director

*) has been honorably discharged in accordance with the Deed of General Meeting of Shareholders No. 7 dated June 16, 2021.

**) has been appointed in accordance with the Deed of General Meeting of Shareholders No. 7 dated June 16, 2021 and has obtained effective approval from OJK.

***) has been appointed in accordance with the Deed of General Meeting of Shareholders No. 1 dated September 3, 2021 and has obtained effective approval from OJK.

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of the committees of the Bank are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
		<u>Audit Committee</u>
Hari Sugiharto*)		Chairman
Ivan P. Sanoesi		Member
Ridwan Moezwir*)		Member
Birawa Natapradja*)		Member
		<u>Remuneration and Nomination Committee</u>
Birawa Natapradja*)		Chairman
Hari Sugiharto*)		Member
Winadewi Hanantha*)		Member
Paulus Rimba		Member
		<u>Risk Monitoring Committee</u>
Birawa Natapradja*)		Chairman
Hari Sugiharto*)		Member
Winadewi Hanantha*)		Member
Ivan P. Sanoesi		Member
Ridwan Moezwir*)		Member

*) has been replaced from the committee on June 16, 2021.

**) has been appointed as a committee on June 16, 2021.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's Corporate Secretary is John Eric Pontoh and Ria Sari Sidabutar, respectively.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Pejabat Sementara Ketua Internal Audit Bank adalah Bobby Matulesy dan pada tanggal 31 Desember 2020, Ketua Internal Audit Bank adalah Rony Hermawan.

Personel manajemen kunci Bank terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 290 dan 296 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

As of December 31, 2021, the Bank's Temporary Officials of Internal Audit Head is Bobby Matulesy and as of December 31, 2020, the Bank's Internal Audit Head is Rony Hermawan.

Bank's key management consist of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has 290 and 296 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip biaya historis dan berdasarkan konsep akuntansi akrual.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung yang dimodifikasi. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Financial Service Authority ("OJK") regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements have been prepared on historical cost basis and under accrual basis of accounting.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing, and financing activities. The statement of cash flows is prepared using modified direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi pada tahun sebelumnya.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Berikut ini adalah nilai tukar mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang menggunakan kurs spot Reuters (pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pound Sterling Inggris	19.230,86	19.012,46	Great Britain Pound Sterling
Euro Eropa	16.112,46	17.234,43	European Euro
Dolar Amerika Serikat	14.252,50	14.050,00	United States Dollar
Dolar Singapura	10.554,67	10.606,18	Singapore Dollar
Dolar Australia	10.346,61	10.752,47	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	1.828,03	1.812,30	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	123,77	135,97	Japanese Yen

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

- (a) orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

The functional and presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

The accounting policies adopted in the preparation of the December 31, 2021 financial statements are consistent with those of the previous financial year.

b. Foreign Currency Transactions

Transactions in foreign currencies are translated to functional currency at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. The resulting gain or losses from settlement of transactions and the translation on foreign exchange of monetary assets and liabilities for the year ended are recognized in the profit or loss.

The exchange rates used for translation as of December 31, 2021 and 2020 using the Reuters spot rate (at 16.00 Western Indonesia Time) are as follows (amounts in full Rupiah):

c. Transactions with Related Parties

The Bank enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to SFAS No. 7 (Revised 2010) regarding "Related party disclosures". A party is considered a related party of Bank if:

- (a) a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

c. Transactions with Related Parties (continued)

- (a) orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: (lanjutan)
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (b) suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (a) a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person: (continued)
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a company of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transaction is made on terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions undertaken with unrelated parties.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan Catatan 34.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang bunga, tagihan akseptasi, tagihan derivatif dan aset lain-lain (seperti setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, utang bunga, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Untuk menentukan kategori dan klasifikasi, Bank menilai seluruh aset keuangan berdasarkan kombinasi dari model bisnis pengelolaan aset dan karakteristik arus kas kontraktual instrumen terkait. Berikut klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

All material transactions and balances with the related parties are disclosed Note 34.

d. Financial Assets and Liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, interest receivable, acceptance receivables, derivative receivables and other assets (e.g. security deposits, ATM transactions receivable and others).

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, interest payables, acceptance payable, derivative liabilities and other liabilities.

(i) Classification

To determine the category and classification, the Bank assesses all financial assets based on a combination of the asset management business model and the contractual cash flow characteristics of the related instruments. The following is the classification of financial assets at initial recognition:

- financial assets measured at amortized cost;
- financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- financial assets measured at fair value through profit or loss.

Financial assets are measured at amortized cost if the following conditions are met:

- financial assets are managed in a business model that aims to hold financial assets in order to generate contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights at a specific date to cash flows derived solely from the principal and interest payments on the outstanding amount.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if the following conditions are met:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flows and sell financial assets; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights at a specific date to cash flows derived solely from the principal and interest payments on the outstanding amount.*

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Other financial assets that do not qualify for the classification as measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are classified as measured at fair value through profit or loss.

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

On initial recognition, the Bank may make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if that designation eliminates or significantly reduces measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Business model assessment

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

The business model is defined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve specific business objectives.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

The business model assessment is carried out by considering, but not limited to, the following:

- bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki oleh model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- *how the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to key management personnel of the Bank;*
- *what are the risks that affect the performance of the business model (including financial assets owned by the business model) and specifically how those financial assets are managed; and*
- *how the manager of the financial asset is evaluated (for example, whether the assessment of performance is based on the fair value of the assets managed or the contractual cash flows obtained).*

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Assessment of the contractual cash flows derived solely from payments of principal and interest

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

For the purposes of this valuation, principal is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition. Interest is defined as the consideration for the time value of money and credit risk related to the principal amount owed in a particular period of time as well as risks and standard borrowing costs, as well as profit margin.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Assessment of the contractual cash flows derived solely from payments of principal and interest (continued)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

The assessment of contractual cash flows derived solely from payments of principal and interest is made by considering contractual terms, including whether the financial asset contains contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows. In conducting the assessment, the Bank considers:

- peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- fitur *leverage*;
- persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

- contingent events that will change the timing or amount of contractual cash flows;
- leverage features;
- prepayment terms and contractual extensions;
- requirements regarding claims that are limited on cash flows from specific assets; and
- a feature that can change the time value of the money element.

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori pada saat pengakuan awal:

The Bank classifies its financial liabilities in the following categories at initial recognition:

- liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- financial liabilities measured at fair value through profit or loss;
- financial liabilities measured at amortized cost.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss consist of two sub-categories: financial liabilities classified as trading and financial liabilities that at initial recognition have been designated by the Bank to be measured at fair value through profit or loss.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Financial liability is classified as trading if it is acquired primarily for the purpose of repurchasing in the near term or if it is part of a certain jointly managed portfolio of financial instruments and there is evidence of a recent short-term profit taking pattern.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Bank mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

The Bank classifies all financial liabilities after initial recognition at amortized cost, except:

- liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan;
- kontrak jaminan keuangan;
- komitmen untuk menyediakan kredit dengan suku bunga di bawah pasar; atau
- imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

- financial liabilities measured at fair value through profit or loss;
- financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach is applied;
- financial guarantee contracts;
- commitment to providing credit at below market interest rates; or
- contingent consideration recognized by the acquirer in the business combination.

(ii) Pengakuan awal

(ii) Initial recognition

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurang biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the settlement date.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

(ii) Initial recognition (continued)

Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

(iii) Subsequent measurement

Aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajarnya dan perubahan atas nilai wajar tersebut dicatat pada penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya dan perubahan diakui pada laba rugi.

Financial assets at fair value through other comprehensive income are measured at fair value and changes in fair value are recorded in other comprehensive income. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value and changes are recognized in profit or loss.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Financial assets and financial liabilities at amortized cost are measured at amortized cost using the effective interest rate.

(iv) Penghentian pengakuan

(iv) Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial assets in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any interest or liabilities in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate assets or liability in the statement of financial position.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iv) Derecognition (continued)

Bank dapat melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui di laporan posisi keuangan, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansi semua risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan.

The Bank may enter into transactions whereby it transfers assets recognized on its statement of financial position, but retains either all or substantially risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, transferred assets are not derecognized from the statement of financial position.

Pada saat dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali ketika Bank mempertahankan seluruh atau sebagian risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transaction as the Bank retains all or substantially all the risk and rewards of ownership of such assets.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the assets if it does not retain control over the assets.

Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas yang sesuai. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of transferred assets.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iv) Derecognition (continued)

Bank melepaskan aset keuangan, seperti kredit yang diberikan, ketika syarat dan kondisi telah direnegosiasi hingga secara substansial, kredit yang diberikan tersebut menjadi baru, dengan perbedaan akan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian dari pelepasan, jika kerugian penurunan nilai belum dicatat. Kredit yang diberikan tersebut akan diklasifikasikan sebagai *stage 1* untuk penilaian kerugian kredit ekspektasian (ECL), kecuali kredit yang diberikan tersebut dianggap aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI*).

Bank disposes of financial assets, such as loans, when the terms and conditions have been substantially renegotiated, the loans become new, with the difference being recorded as gain or loss on disposal, if the impairment loss has not been recorded. Such loans will be classified as stage 1 for the assessment of expected credit loss (ECL), unless the loans are considered purchased or originated credit-impaired financial assets (POCI).

Jika modifikasi tidak akan menghasilkan arus kas yang secara substansi berbeda, maka modifikasi tidak akan berujung pada pelepasan aset. Berdasarkan perbedaan arus kas yang didiskonto pada suku bunga efektif awal, Bank akan mencatat keuntungan atau kerugian akibat modifikasi, sampai dengan jumlah kerugian penurunan nilai belum diakui.

If the modification will not result in substantially different cash flows, the modification will not result in a disposal of the asset. Based on the difference in cash flows discounted at the original effective interest rate, the Bank will record the gain or loss as a result of the modification, until the amount of the impairment loss has not been recognized.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Bank derecognizes a financial liabilities when its contractual obligations are discharged, cancelled or has expired.

Bank menghapusbukkan saldo kredit yang diberikan dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/ issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

(v) *Income and expense recognition*

- Pendapatan dan beban bunga, untuk aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan suku bunga efektif.
- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan lainnya atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

- *Interest income and expenses, for assets measured at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities carried at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate.*
- *Gains and losses arising from changes in fair value of financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*
- *Gains and losses arising from changes in fair value and other financial assets classified as fair value through other comprehensive income are recognized directly in equity, except for gains or losses resulting from changes in exchange rates of monetary items, derecognition or impairment of monetary items of these financial assets.*

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

(vi) *Reclassification of financial assets*

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah. Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

Bank reclassifies financial assets if, and only if, the business model for managing financial assets changes. There is no reclassification for financial liabilities.

(vii) Saling hapus

(vii) *Offsetting*

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

- a. *there are no contingencies in the future, and*
- b. *enforceable right to the following conditions;*
 - i. *deploying normal activities;*
 - ii. *conditions of business failures; and*
 - iii. *conditions of default or bankruptcy*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vii) Saling hapus (lanjutan)

(vii) Offsetting (continued)

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

(viii) Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Penentuan nilai wajar

(ix) Determination of fair value

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Bank harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the bank.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

(ix) Determination of fair value (continued)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Bank menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

e. Kas dan Setara Kas

e. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya. Bank mengklasifikasikan kas dan setara kas sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks and placements with Bank Indonesia and other banks, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted. Cash and cash equivalents are classified as amortized cost.

f. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

f. Current accounts with Bank Indonesia and other Banks

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks classified as amortized cost.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *Term Deposit BI* dan *Call Money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari, obligasi pemerintah, obligasi korporasi, *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI").

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif
- Efek-efek yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Perubahan nilai wajar diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *Term Deposit BI* and *Call Money*.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other bank are classified as amortized cost.

h. Marketable Securities

Marketable securities consist, government bonds, corporate bonds, *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) and *Certificate Deposit of Bank Indonesia* ("SDBI").

Marketable securities initially are presented at fair value. After initial recognition, securities are recorded according to their categories, namely amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss.

The measurement of marketable securities is based on the classification as follows:

- *Held-to-maturity marketable securities* are recorded at amortized cost using the effective interest rate
- *Trading marketable securities* are recorded at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value of marketable securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.
- *Marketable securities classified as fair value through other comprehensive income* are recorded at fair value. Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, dimana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika terdapat pelunasan dipercepat atau pelunasan sebelum masa jatuh tempo kredit, maka akun kredit yang diberikan bersama dengan akun cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada, akan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Allowance for impairment losses is measured using the impairment methodology as disclosed in Note 2.

i. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest and allowance for impairment losses. The difference between the purchased price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified under amortized cost.

j. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalent thereof, based on agreements with borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are classified as amortized cost.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

If there is early repayment before loan maturity date, the loan account along with an allowance for impairment losses, if any, will be excluded from the statement of financial position.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

j. Loans (continued)

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kredit yang diberikan direstrukturisasi, ketika adanya indikasi penurunan kemampuan membayar dan kondisi usaha tetapi masih memiliki prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang melalui hasil usaha.

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both. Restructured loans granted, when there is an indication of decline in repayment ability and business conditions but still have a realistic prospect of repayment in the future through business performance.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui sebagai laba/rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value at the date of restructuring or the cash value of future cash receipts after restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value at the date of the restructuring and cash value of future cash receipts after restructuring is recognized as profit/loss. After restructuring, all future cash receipts which specified by new terms are recorded as principal repayment and interest income in accordance with restructuring terms.

Batasan suatu aset dinyatakan tidak dapat ditagih adalah sebagai berikut:

Limit of unrecoverable asset is as follows:

1. Fasilitas kredit telah mengalami penurunan nilai;
2. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil; dan
3. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank.

1. *Loan facility has been impaired;*
2. *Efforts on remedial and recovery has been done, but no result;*
3. *The debtor business no longer has prospects or performance of the debtor is poor or there is no ability to pay and all collateral has been realized or has been taken over by the Bank.*

Pengambilalihan agunan akan diakui sebagai penyelesaian atau pelunasan kredit berdasarkan kesepakatan debitur dan Bank.

Foreclosed collateral will be recognized as settlement or repayment of loans based on the agreement between debtor and Bank.

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

Bank mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Bank recognizes allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian seumur hidup, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode berjalan.

Kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar tidak mengurangi nilai tercatat di dalam aset keuangan di laporan posisi keuangan, yaitu nilai wajar. Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The Bank measures the allowance for lifetime expected credit loss, except for the following, measured at the 12-months expected credit loss:

- Debt instruments that have a low credit risk at the reporting date; and
- Other financial instruments whose credit risk has not increased significantly since initial recognition.

Bank considers debt instruments to have low credit risk when their credit risk rating is equivalent to the globally understood definition of investment grade.

12-months expected credit loss is the part of lifetime expected credit loss that represents the expected credit loss arising from a financial instrument default that may occur within 12-months after the reporting date.

Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recorded in an allowance for impairment losses as a deduction against financial assets recorded at amortized cost. If in the subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the deduction can be attributed objectively to events occurring after the impairment has been recognized (such as an increase in the credit rating of the debtor or issuer), the previously recognized impairment loss should be recovered, by adjusting the allowance account. The recoverable amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the current period.

The expected credit loss for debt instruments measured at fair value does not reduce the carrying value of the financial asset in the statement of financial position, which is fair value. Expected credit losses are recognized as an addition to other comprehensive income in the statement of financial position.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank.

Aset keuangan yang direstrukturasikan

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Recovery of written-off financial assets is credited in the current year by adjusting the allowance for impairment losses account. Recovery of financial assets written off in previous years are recorded as other operating income.

Measurement of expected credit losses

Expected credit losses are the weighted probability estimate of credit losses measured as follows:

- Financial assets that have not deteriorated at the reporting date, expected credit losses are measured at the difference between the present value of all cash shortages (ie the difference between cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and cash flows that are expected to be received by the Bank);
- Financial assets that have deteriorated at the reporting date, expected credit losses are measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- Undrawn loan commitments, expected credit losses are measured as the difference between the present value of total cash flows if the commitments are withdrawn and the cash flows expected to be received by the Bank.

Financial assets restructured

If the terms of financial assets are renegotiated or modified or existing financial assets are replaced with new ones because of the borrower's financial difficulties, an assessment is made of whether the existing financial assets should be derecognized and the expected credit losses are measured as follows:

- If the restructuring does not result in derecognition of the existing asset, the estimated cash flows arising from the modified financial asset are included in the calculation of the cash deficiency of the existing asset.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Aset keuangan yang direstrukturasikan (lanjutan)

Financial assets restructured (continued)

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

- If the restructuring will result in derecognition of an existing asset, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial asset on derecognition. This amount is included in the calculation of the cash shortfall of the existing financial asset which is discounted from the derecognition date to the reporting date using the original effective interest rate of the existing financial asset.

Aset keuangan yang memburuk

Deteriorating financial assets

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

At each reporting date, the Bank assesses whether financial assets recorded at amortized cost and debt financial assets recorded at fair value through other comprehensive income are impaired (deteriorated). A financial asset worsens when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

Evidence that a financial asset is impaired (deteriorating) includes observable data regarding the following events:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;
- Breaches of contract, such as events of default or arrears;
- The lender, for economic or contractual reasons in connection with the borrower's financial difficulties, has made concessions to the borrower that would not have been possible if the borrower had not experienced such difficulties;
- There is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- The disappearance of an active market for a financial asset because of financial difficulties;

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk (lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini: (lanjutan)

- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi; atau

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan proses di atas, Bank melakukan pembagian atas aset keuangan atas *stage 1*, *stage 2*, *stage 3* dan POCI, sebagai berikut:

- *Stage 1*: mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk instrumen-instrumen keuangan ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan. Aset keuangan di dalam *stage 1* termasuk fasilitas dimana risiko kredit telah membaik dan aset keuangan dapat direklasifikasi dari *stage 2*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Deteriorating financial assets (continued)

Evidence that a financial asset is impaired (deteriorating) includes observable data regarding the following events: (continued)

- Purchasing or issuing financial assets at a deep discount that reflects credit losses incurred; or

Financial assets purchased or originated credit-impaired financial assets - (POCI)

A financial asset is categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for impairment losses is recognized because the purchase price or value includes the estimated lifetime credit losses. Furthermore, changes in impairment losses over their lifetime, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Based on the above process, the Bank divides financial assets into *stage 1*, *stage 2*, *stage 3* and POCI, as follows:

- *Stage 1*: includes financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition or have low credit risk at the reporting date. For these financial instruments, a 12-months ECL calculation will apply. Financial assets in *stage 1* include facilities where credit risk has improved and financial assets that can be reclassified from *stage 2*.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Berdasarkan proses di atas, Bank melakukan pembagian atas aset keuangan atas *stage 1*, *stage 2*, *stage 3* dan POCI, sebagai berikut: (lanjutan)

- *Stage 2*: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank merasa risiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk instrumen-instrumen ini, akan berlaku perhitungan ECL seumur hidup. ECL seumur hidup adalah kerugian kredit ekspektasian yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. *Stage 2* juga mencakup fasilitas dimana risiko kredit telah membaik dan aset keuangan telah direklasifikasi dari *stage 3*.
- *Stage 3*: mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Kelompok ini biasanya terdiri atas debitur yang mengalami gagal bayar. Bank mencatat ECL seumur hidup untuk *stage 3*.
- POCI: aset POCI adalah aset keuangan yang mengalami penurunan nilai berdasarkan penilaian risiko kredit pada saat pengakuan awal. Aset tersebut dicatat pada nilai wajar pada saat pengakuan awal, dan pendapatan bunga akan diakui selanjutnya berdasarkan metode suku bunga efektif yang disesuaikan. ECL hanya dicatat atau dilepaskan jika ada perubahan selanjutnya pada kerugian kredit ekspektasian.

Bank menghitung penurunan nilai melalui dua metode, yaitu penurunan nilai secara individual atau kolektif. Perhitungan penurunan nilai secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan, yaitu dengan total eksposur aset keuangan di atas Rp1.000 dan memiliki kolektibilitas *non-performing*. Selain itu, perhitungan penurunan nilai akan dilakukan secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Based on the above process, the Bank divides financial assets into *stage 1*, *stage 2*, *stage 3* and POCI, as follows: (continued)

- *Stage 2*: includes financial instruments that experience an increase in credit risk since initial recognition (unless the Bank feels credit risk is low at the reporting date) but has not been proven to have any objective evidence of impairment. For these instruments, lifetime ECL calculations will apply. Lifetime ECL is the expected credit loss expected from all default events that may occur during the estimated life of the financial instrument. *Stage 2* also includes facilities where credit risk has improved and financial assets have been reclassified from *stage 3*.
- *Stage 3*: includes financial instruments that have objective evidence of impairment at the reporting date. This group usually consists of debtors who have defaulted on their payments. The Bank records lifetime ECL for *stage 3*.
- POCI: POCI assets are financial assets that are impaired based on a credit risk assessment on initial recognition. Such assets are recorded at fair value on initial recognition, and interest income is recognized subsequently using the adjusted effective interest rate method. ECL is only recorded or released if there are further changes to expected credit losses.

The Bank calculates impairment through two methods, namely individual or collective impairment. An individual impairment calculation is performed for significant financial assets, namely those with total exposure to financial assets of more than Rp1,000 with non-performing collectibility. Aside from that, the calculation of impairment will be carried out collectively.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai individual

Metode perhitungan penurunan nilai secara individual akan mempertimbangkan 2 (dua) skenario kemungkinan pengembalian, yaitu: (i) skenario dasar (*base*) dan (ii) skenario buruk (*worst*). Pembuatan skenario dilakukan dengan menggunakan metode *discounted cash flow* (DCF) dan mempertimbangkan *confidence level* yang menggambarkan kondisi industri dan perusahaan terkait. ECL yang dihasilkan oleh masing-masing skenario akan dirata-ratakan secara tertimbang terhadap bobot skenario yang telah diatur.

Penurunan nilai kolektif

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada konsep *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD), dan *exposure at default* (EAD) yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini dan masa mendatang.

Bank menggunakan model (i) *observed default rate* dan (ii) *Vasicek* maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

Bank menggunakan metode (i) *historical*, (ii) *movement outstanding* dan (iii) *recovery rate* dalam menentukan nilai LGD dari setiap debitur. LGD menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat dipulihkan oleh Bank terhadap debitur *default*. LGD biasa dihitung dengan *1-recovery rate*. *Recovery rate* dihitung dengan mempertimbangkan *time value of money* dari pengembalian kewajiban yang telah *default*. Tingkat suku bunga yang digunakan untuk menghitung *time value of money* dari *recovery* adalah suku bunga efektif awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Individual impairment

The method of calculating individual impairment will consider 2 (two) possible return scenarios, namely: (i) base scenario and (ii) worst scenario. The scenario is created using the discounted cash flow (DCF) method and considers the confidence level that reflects the conditions of the industry and the related companies. The ECL generated by each scenario will be averaged weighted against the weighted scenario that has been set.

Collective impairment

The evaluation of collective impairment is based on the concepts of probability of default (PD), loss given default (LGD), and exposure at default (EAD) which consider past, current and future information.

Bank uses the (i) observed default rate and (ii) Vasicek as well as other approaches in determining the PD value of each debtor.

Bank uses the method (i) historical, (ii) movement outstanding and (iii) recovery rate in determining the LGD value of each debtor. LGD describes the nominal percentage of the facility that the Bank will not be able to recover from the default debtor. The usual LGD is calculated with a 1-recovery rate. The recovery rate is calculated by considering the time value of money from the repayment of default obligations. The interest rate used to calculate the time value of money from recovery is the initial effective interest rate.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai kolektif (lanjutan)

EAD merupakan estimasi nilai buku pada saat terjadi gagal bayar, dengan mempertimbangkan arus kas instrumen keuangan terkait, serta kemungkinan penarikan tambahan dari limit kredit sampai dengan tanggal gagal bayar. EAD juga mempertimbangkan jadwal pembayaran dan amortisasi serta perubahan dalam penggunaan saldo yang belum ditarik menjelang terjadinya kegagalan bayar. Pemodelan EAD akan dilakukan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan terkait, yang dibagi ke dalam beberapa kategori: (i) kredit angsuran, (ii) kredit revolving, (iii) treasury.

Pengukuran ECL berdasarkan PSAK No. 71 mewajibkan Bank untuk membuat model ECL sesuai dengan skenario *forward-looking* yang ada, dengan mempertimbangkan kemungkinan ekonomi baik dan buruk. Oleh karena itu, nilai ECL yang dihasilkan Bank harus berdasarkan hasil probabilitas dari tiga skenario (normal, baik dan buruk). PD akan dihitung menurut tiga skenario dengan nilai makro-ekonomi sesuai dengan skenario-skenario tersebut. Bobot masing-masing skenario dapat disesuaikan seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dan diskresi Bank.

Penyajian cadangan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, cadangan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya cadangan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, cadangan kerugian kredit ekspektasian diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Collective impairment (continued)

EAD is an estimate of the book value at the time of default, considering the cash flows of the related financial instrument, as well as the possibility of additional drawdowns from the credit limit up to the date of default. EAD also considers payment and amortization schedules as well as changes in the use of outstanding balances prior to defaults. EAD modeling will be carried out based on the characteristics of the related financial instruments, which are divided into several categories: (i) installment loans, (ii) revolving loans, (iii) treasury.

ECL measurement based on SFAS No. 71 requires Bank to create ECL models in accordance with existing forward-looking scenarios, with consideration of good and bad economic possibilities. Therefore, the ECL value generated by the Bank must be based on the probability results of three scenarios (normal, good and bad). PD will be calculated according to three scenarios with macro-economic values according to these scenarios. The weight of each scenarios can be adjusted according to changes in economic conditions and the Bank's discretion.

Presentation of allowance for expected credit loss in the statement of financial position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial position as follows:

- financial assets measured at amortized cost, the allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- loan commitments and financial guarantee contracts, generally an allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses is recognized in other comprehensive income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

l. Acceptance Receivable and Payable

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *letter of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*).

Acceptance receivables and liabilities are letter of credit (L/C) transactions that are accepted by the accepting bank.

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Acceptance receivables are presented net of allowance for impairment losses.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Acceptance receivables are classified as amortized cost. Acceptance liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

m. Instrumen Derivatif

m. Derivative Instruments

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

All derivative instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. The fair value is based on market rate, discounted cash flows, price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai secara akuntansi (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

n. Impairment of Non-Financial Assets

Pada tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At reporting date, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen.

p. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa

Bank menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap kepemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

o. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral (AYDA) is collateral for loans that have been taken over as part of the settlement of loans and are presented under "Other assets".

Foreclosed collaterals acquired in settlement of loans are recognized at their net realizable values or stated at their carrying amount of loans, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. The excess of loan balances which has not been paid by debtors over the value of foreclosed collaterals is charged to provision for possible losses on loans in the current year. The difference between the value of the collateral and the proceeds from sale thereof is recognized as a gain or loss at the time of sale of the collateral.

Management regularly evaluates the value of foreclosed collaterals. The carrying amount of foreclosed collaterals is written down if there is permanent decline in value.

p. Fixed Assets, Right of Use Assets and Lease Liabilities

The Bank uses the cost model for fixed assets measurement.

Directly acquired fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa (lanjutan)

p. Fixed Assets, Right of Use Assets and Lease Liabilities (continued)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of fixed asset consists of its purchased price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

	Masa manfaat/ Useful lives	
Perangkat keras dan lunak	4 tahun/years	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	4 tahun/years	Office furniture and equipment
Leasehold improvement	2 - 5 tahun/years	Leasehold improvement
Kendaraan bermotor	4 tahun/years	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Carrying value of fixed asset are evaluated and impaired if there is event or change of condition which indicate such carrying value cannot be fully recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama masa periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year item is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa (lanjutan)

Sewa

Bank menerapkan PSAK No. 73, "Sewa" untuk seluruh sewa dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas terkait, dengan 2 pengecualian yaitu aset pendasar bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Bank menilai apakah:

- i. kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi;
- ii. Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- iii. Bank memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasi dalam bentuk:
 - Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset
 - Bank mempunyai hak untuk menetapkan tujuan untuk aset yang akan digunakan

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa. Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- i. pembayaran lunas dimuka
- ii. pembayaran angsuran tetap
- iii. pembayaran angsuran sewa secara variabel yang bergantung pada fluktuasi pembayaran sewa yang ditetapkan oleh *counterpart*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed Assets, Right of Use Assets and Lease Liabilities (continued)

Leases

The Bank has implemented SFAS No. 73 "Leases" for all leases by recognizing rights of use assets and related liabilities, with 2 exceptions, namely low-value underlying assets and short-term leases.

At the inception date of a contract, the Bank assesses whether a contract constitutes, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if it gives the right to control the use of an asset for a specified period of time in exchange for a reward. To assess whether a contract provides the right to control an identifying asset, the Bank assesses whether:

- i. the contract involves the use of an identifiable asset;
- ii. The Bank has the right to obtain substantially all economic benefits from the use of assets during the period of use; and
- iii. The Bank has the right to control the identification assets in the form of:
 - Bank has the right to operate the assets
 - Bank has the right to determine the purpose for which the assets will be used

At the inception date or at the time of revaluation of a contract containing a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each component of the lease based on the relative separate prices of the lease component. Lease payments that are included in the measurement of lease liabilities include:

- i. prepayments
- ii. fixed installment payments
- iii. variable lease installment payments based on fluctuations in lease payments determined by the counterpart

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Bank mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur pada biaya perolehan. Aset hak guna diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya, tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

q. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari aset yang nilainya tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed Assets, Right of Use Assets and Lease Liabilities (continued)

Leases (continued)

Bank recognizes the rights of use assets and lease liabilities on the inception date of the lease. Rights of use assets are initially measured at cost, which consists of the initial measurement amount of the lease liabilities adjusted for lease payments made on or before the inception date, plus the initial direct costs incurred.

After the commencement date, rights of use assets are measured using the cost basis. Rights of use assets are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses and adjusted for remeasurement of lease liabilities. Lease liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate.

Short-term leases with a period less than 12 months and leases with low-value assets, as well as elements of the lease, partially or completely, do not apply the recognition principles prescribed by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. Bank recognizes the lease payments in a straight-line basis over the lease term in the statement of profit or loss and other comprehensive income and disclosed as general and administrative expenses.

q. Prepaid Expenses

Prepaid expenses is amortized with useful life of each expenses using straight-line method.

r. Other Assets

Other assets represent assets that cannot be classified under the specific accounts.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less decline in value and allowance for impairment losses.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perjanjian yang telah ditetapkan. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas Bank.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

t. Simpanan Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, *interbank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately is Bank's obligation to third parties based on contract that have to be settled immediately. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

Liabilities due immediately are classified as financial liabilities at amortized cost.

t. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to other bank, in the form of current accounts, interbank call money and time deposits.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposit from customers and other banks are deducted from the amount of deposits.

u. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

v. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat transaksi.

Pendapatan jasa *cash pick up*, pendapatan administrasi, pendapatan terkait dengan penerbitan bank garansi dan letter of credit termasuk dalam jasa dimana kewajiban pelaksanaannya dipenuhi pada suatu waktu.

w. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Hal ini termasuk juga melakukan evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Interest Income and Expenses (continued)

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

v. Fees and Commission

Fees and commission directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions that are not directly related to either lending activities or specific time periods are recognized at the transaction date.

Fees of cash pick up services, administration income, fees from issuance of bank guarantee and letter of credit are included as revenue from services where performance obligations are satisfied at a point in time.

w. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. This includes evaluation on tax assessment letters received from tax authorities.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Perpajakan (lanjutan)

w. Taxation (continued)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statement of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable profit.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal have been determined.

x. Liabilitas Imbalan Kerja

x. Employee Benefits Liability

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang kompensasi dan hak-hak lainnya dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan termasuk sebagai program imbalan pasti.

Long-term benefit and post-employment benefit liabilities, such as pension, severance, cash compensation and other rights are calculated based on the Company Regulation and classified as defined benefit program.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The employee benefit liability is the present value of the defined benefit obligation at the financial position date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

x. Employee Benefits Liability (continued)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Net interest on the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

Remeasurements of the net defined benefit obligation consists of:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation
- Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation.

Untuk imbalan kerja jangka panjang, PSAK mensyaratkan perlakuan akuntansi yang hampir sama dengan akuntansi untuk liabilitas imbalan pasti (sebagaimana disajikan pada paragraf sebelum ini), kecuali bahwa semua keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul harus diakui sekaligus ke laba rugi tahun berjalan.

For long-term benefit, SFAS requires an accounting treatment similar to that for defined benefit obligation (as described in the previous paragraph), except that the actuarial gain and losses should all be recognized immediately in the current year's profit or loss.

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Short-term employee benefits such as wages, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Informasi Segmen Operasi

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

z. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Operating Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

The Bank determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

An operating segment is a component of the Bank:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Bank);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to chief operating decision maker to allocate resource and its performance evaluation are focused on each product category, similar to the operating segment reported in prior periods.

z. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

aa. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ab. Laba per lembar saham

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2021 yang dianggap relevan:

- Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan Amendemen PSAK No. 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Provisions (continued)

Provision recognized at the best estimation of expenditure required to settle the present liabilities at the reporting date, after determining the risk and uncertainty of such liabilities. When provision measured using cash flow estimation to settle the present liabilities, then the carrying value of the provision is the present value of cash flows.

If some or entire expenditure to settle the provision are reimbursed by third party, then the reimbursement are recognized only if there is assurance that such reimbursement will be certainly received and the amount can be measured reliably.

aa. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital - Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

ab. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

ac. Change in accounting policies and disclosures

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2021:

- Amendments to SFAS No. 71, "Financial Instruments, Amendments to SFAS No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", and Amendments to SFAS No. 73, "Leases" on Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2.
- Annual improvement SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements".

The Bank has assessed that the adoption of the above-mentioned accounting standards do not have significant impact to the financial statements.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank telah menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 telah dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian instrumen keuangan

Pengukuran nilai wajar Bank dibahas di Catatan 39.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 39. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Significant judgments

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank has determined the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definitions set at SFAS No. 71 have been met. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2.

Valuation of financial instruments

The Bank's fair value measurements is discussed in Note 39.

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques as described in Note 39. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

Penilaian instrumen Keuangan (lanjutan)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant judgments (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and*
3. *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penurunan nilai instrumen keuangan

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK No. 71 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK No. 71 menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai tersebut.

Nilai tercatat instrumen keuangan serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8, 10, 12, 16 dan 23.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant judgments (continued)

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Significant accounting estimates and assumptions

Impairment losses on financial instruments

The Bank reviews their financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortized cost under SFAS No. 71 which required to recognize the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. SFAS No. 71 incorporates forward-looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the future provision for impairment losses.

The carrying value of financial instruments and allowance for impairment losses are disclosed in Notes 6, 7, 8, 10, 12, 16 and 23.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)

Perkiraan masa manfaat dari aset tetap

Bank melakukan penelaahan secara tahunan mengenai taksiran masa manfaat dari aset tetap berdasarkan penggunaan yang diharapkan seperti yang disebutkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan dan perilaku pasar. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan perkiraan ini yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan yang dicatat dan menurunkan aset tetap. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 2.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 15.

Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, Bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and
assumptions (continued)

Estimated useful lives of fixed assets

The Bank reviews on an annual basis the estimated useful lives of fixed assets based on expected utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded depreciation expense and decrease fixed assets. The estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 15.

Determine the term of the contract with the option to extend and terminate the contract - the Bank is the lessee

The Bank determines the lease term as the term of the lease that non-cancellable, along with the period covered by the option to extend the lease if it is certain to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably reasonable not to do so.

The Bank has several lease contracts which include an option to extend and terminate the lease term. The Bank applies its judgment in evaluating whether it can be ascertained if it will exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)**

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pengakuan aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 20.

Provisi perpajakan

Pertimbangan penting digunakan saat membuat perhitungan pajak. Terdapat ketidakpastian perlakuan pajak untuk beberapa transaksi tertentu dalam usaha normal Bank.

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba atau rugi.

Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 21.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Significant accounting estimates and
assumptions (continued)**

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The recognized deferred tax assets is disclosed in Note 20.

Provision for taxes

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Bank provides tax provision based on estimates whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit or loss.

Present value of employee benefit liabilities

The employee benefit liabilities is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The details of the assumptions used in the calculation and present value of employee benefit liabilities is disclosed in Note 21.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

Kas terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Rupiah	79.131	77.344
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1.848	2.618
Dolar Singapura	91	67
Euro Eropa	26	27
Dolar Australia	5	11
Dolar Hong Kong	2	2
	1.972	2.725
Total	81.103	80.069

4. CASH

Cash consists of the following:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Rupiah	79.131	77.344
Foreign currencies		
Unites States Dollar	1.848	2.618
Singapore Dollar	91	67
European Euro	26	27
Australian Dollar	5	11
Hong Kong Dollar	2	2
	1.972	2.725
Total	81.103	80.069

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Rupiah	1.602.450	150.014
Dolar Amerika Serikat	36.344	7.727
Total	1.638.794	157.741

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Rupiah	1.602.450	150.014
United States Dollar	36.344	7.727
Total	1.638.794	157.741

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Giro Wajib Minimum (GWM) dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, sebagaimana telah diubah terakhir kali oleh PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020. PBI tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018, sebagaimana telah diubah terakhir kali oleh PADG No. 22/19/2020 tanggal 29 Juli 2020 yang berlaku hingga 30 Juni 2021, sehingga berlaku kembali PADG No. 22/10/2020 sejak 1 Juli 2021. Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung sesuai dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, yang telah dijelaskan melalui PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019, sebagaimana telah diubah terakhir kali menjadi PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 1 Mei 2021.

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, sebagaimana telah diubah terakhir kali oleh PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Giro RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki Bank dan RIM Target.

As of December 31, 2021 and 2020, Minimum Statutory Reserves (GWM) are calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013, as last amended by PBI No. 22/10/PBI/2020 dated July 28, 2020. The PBI is further explained by the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/30/PADG/2018 dated May 31, 2018, as last amended by PADG No. 22/19/2020 dated July 29, 2020 valid until June 30, 2021, hence following the initial PBI No. 22/10/2020 that coming into effect start from July 1, 2021. The Macroprudential Liquidity Buffer Ratio (PLM) is calculated in accordance with PBI No. 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019, which has been explained through PADG No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019, as last amended by PADG No. 23/7/PADG/2021 dated May 1, 2021.

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, as last amended by PADG No. 22/11/PADG/2020 dated April 29, 2020, the term of *Loan to Funding Ratio* (LFR) changed to *Macroprudential Intermediation Ratio* (RIM) and RIM's current account fulfillment obligations took effect on July 16, 2018. RIM's current account is the minimum savings that must be maintained by a Bank in the form of a current account with Bank Indonesia at a certain percentage of TPF which is calculated based on the difference between RIM owned by the Bank and RIM Target.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Persentase Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dalam Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Rupiah		
GWM Primer	21,65%	6,12%
(i) GWM secara harian	11,61%	3,09%
(ii) GWM secara rata-rata	10,04%	3,03%
GWM PLM	36,32%	5,28%
Giro RIM	42,10%	-%
Mata uang asing		
(i) GWM secara harian	10,34%	4,28%
(ii) GWM secara rata-rata	10,34%	4,22%

Pada tanggal 31 Desember 2021 Bank tidak memenuhi ketentuan RIM sehingga dikenakan disinsentif berupa pemenuhan tambahan saldo giro RIM. Pada tanggal 31 Desember 2021 Bank telah memenuhi tambahan saldo giro RIM tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank telah memenuhi ketentuan RIM sehingga tidak dikenakan disinsentif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

Informasi mengenai sisa jangka waktu atas giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 38.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The percentage of the Bank's minimum statutory reserves in Rupiah and foreign currencies as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Rupiah			Rupiah
GWM Primer	21,65%	6,12%	Primary GWM
(i) GWM secara harian	11,61%	3,09%	Daily GWM (i)
(ii) GWM secara rata-rata	10,04%	3,03%	Average GWM (ii)
GWM PLM	36,32%	5,28%	GWM PLM
Giro RIM	42,10%	-%	RIM current account
Mata uang asing			Foreign currencies
(i) GWM secara harian	10,34%	4,28%	Daily GWM (i)
(ii) GWM secara rata-rata	10,34%	4,22%	Average GWM (ii)

As of December 31, 2021, Bank has not fulfilled the RIM therefore disincentive was imposed in form of additional fulfillment of RIM current account balance. As of December 31, 2021 Bank has fulfilled such additional RIM current account balance.

As of December 31, 2020, Bank has fulfilled the RIM therefore no RIM disincentive imposed.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum reserve requirements.

Information regarding maturities of current accounts with Bank Indonesia is disclosed in Note 38.

6. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	20.039	10.231
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000	100
Lain-lain	9	10
	21.048	10.341

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Others

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	161.672	4.215	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	15.476	52.772	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.677	43.590	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.400	1.096	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	6	-	PT Bank DBS Indonesia
	191.231	101.673	
Dolar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd, Singapura	3.370	102	DBS Bank Ltd, Singapore
Dolar Australia			Australian Dollar
PT Bank ANZ Indonesia	557	-	PT Bank ANZ Indonesia
Pound Sterling Inggris			Great Britain Pound Sterling
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	478	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Euro Eropa			European Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	358	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Hong Kong			Hong Kong Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	355	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	217.418	112.116	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(62)	Allowance for impairment losses
Neto	217.418	112.054	Net

Mutasi nilai tercatat giro pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi (semua giro pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi adalah stage 1) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Movement of the carrying value of current accounts with other banks classified as amortized cost (all current accounts with other banks classified as amortized cost are stage 1) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	112.116	858	Beginning balance
Aset keuangan yang baru dibeli	101.737	111.258	New financial assets purchased
Valuta asing dan perubahan lain pengakuannya	3.565	-	Foreign exchange and other movements
Saldo akhir	217.418	112.116	Ending balance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi (semua giro pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi adalah *stage 1*) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal	62	-
Aset keuangan yang baru dibeli	-	62
Pengukuran kembali	(62)	-
Saldo akhir	-	62

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan lancar.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tingkat suku bunga rata-rata per tahun giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Rupiah	0,27%	0,01%
Dolar Amerika Serikat	0,40%	0,00%
Dolar Singapura	0,00%	0,00%
Dolar Australia	0,00%	-
Yen Jepang	2,00%	-
Euro Eropa	1,25%	-
Pound Sterling Inggris	1,25%	-
Dolar Hong Kong	1,25%	-

Informasi mengenai kualitas kredit dan sisa jangka waktu atas giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 38.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

Movement of the allowance for impairment losses of current accounts with other banks classified as amortized cost (all current accounts with other banks classified as amortized cost are stage 1) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Beginning balance
New financial assets purchased
Remeasurement
Ending balance

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate as of December 31, 2021 and 2020.

All current accounts with other banks as of December 31, 2021 and 2020 are classified as current.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no current accounts with other banks which were pledged as collateral by the Bank.

As of December 31, 2021 and 2020, the average interest rates of current accounts with other banks per annum were as follows:

Rupiah
United State Dollar
Singapore Dollar
Australian Dollar
Japanese Yen
European Euro
Great Britain Pound Sterling
Hong Kong Dollar

Information with respect to credit quality and maturities of current accounts with other banks of the financial assets are disclosed in Note 38.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
Rupiah		
Term Deposit BI	3.099.433	1.399.554
Fasilitas Simpanan		
Bank Indonesia (FASBI)	99.985	242.639
Call Money		
PT Bank National Nobu Tbk	50.000	-
PT Bank Mega Syariah	-	100.000
Total	3.249.418	1.742.193
Cadangan kerugian penurunan nilai	(389)	(4)
Neto	3.249.029	1.742.189

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah kurang dari 1 bulan.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Rupiah		
Call Money	3,25%	3,42%
Term Deposit BI	2,93%	3,37%
Fasilitas Simpanan		
Bank Indonesia (FASBI)	2,77%	3,00%

Mutasi nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi (semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi adalah stage 1) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal	1.742.193	609.087
Pengukuran kembali	1.277	405
Aset keuangan yang baru dibeli	3.248.648	1.741.801
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.742.700)	(609.100)
Saldo akhir	3.249.418	1.742.193

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

The details of placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

Third parties	
Rupiah	
Term Deposit BI	
Deposit facility	
Bank Indonesia (FASBI)	
Call Money	
PT Bank National Nobu Tbk	
PT Bank Mega Syariah	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

The term of placements with Bank Indonesia and other banks are less than 1 month.

The annual average interest rate for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

Rupiah	
Call Money	
Term Deposit BI	
Bank Indonesia	
Deposit Facility (FASBI)	

Movement of carrying value of placements with Bank Indonesia and other banks classified as amortized cost (all placements with Bank Indonesia and other banks classified as amortized cost are stage 1) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Beginning balance	
Remeasurement	
New financial assets purchased	
Financial assets derecognized	
Ending balance	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi (semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi adalah *stage 1*) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	4	-	Beginning balance
Aset keuangan yang baru dibeli	389	4	New financial assets purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4)	-	Financial assets derecognized
Saldo akhir	389	4	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks is adequate as of December 31, 2021 and 2020.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no placements pledged as collateral.

Informasi mengenai kualitas kredit dan sisa jangka waktu atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 38.

Information with respect to credit quality and maturities placements with Bank Indonesia and other banks are disclosed in Note 38.

8. EFEK-EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember/ December 31, 2021		31 Desember/ December 31, 2020		
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Nilai tercatat/ Fair value/ Carrying value	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Nilai tercatat/ Fair value/ Carrying value	
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Rupiah					Rupiah
Obligasi Korporasi	1.073.000	1.112.443	125.000	125.000	Corporate Bonds
Negotiable Certificate of Deposit	-	-	70.000	66.546	Negotiable Certificate of Deposit
Obligasi Pemerintah	-	-	60.000	60.285	Government Bonds
Total - biaya perolehan diamortisasi	1.073.000	1.112.443	255.000	251.831	Total - amortized cost

8. MARKETABLE SECURITIES

Securities consist of:

a. By type

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2021		31 Desember/ December 31, 2020	
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Nilai tercatat/ Fair value/ Carrying value	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Nilai tercatat/ Fair value/ Carrying value
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah	2.061.784	2.297.815	1.734.110	1.948.380
Obligasi Korporasi	513.500	530.135	362.000	363.969
Mata uang asing				
Obligasi Pemerintah	14.253	14.130	-	-
Total - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.589.537	2.842.080	2.096.110	2.312.349
Nilai wajar melalui laba rugi				
Rupiah				
Obligasi Korporasi	257.400	256.214	-	-
Obligasi Pemerintah	36.573	39.679	-	-
Total - nilai wajar melalui laba rugi	293.973	295.893	-	-
Total	3.956.510	4.250.416	2.351.110	2.564.180
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(10)	-	(17)
Neto	3.956.510	4.250.406	2.351.110	2.564.163

Fair value through other comprehensive income
Rupiah
Government Bonds
Corporate Bonds
Foreign currency
Government Bonds

Total - fair value through other comprehensive income

Fair value through profit or loss
Rupiah
Corporate Bonds
Government Bonds

Total - fair value through profit or loss

Total

Less: Allowance for impairment losses

Net

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

b. Based on rating

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021		31 Desember/ December 31, 2020	
	Peringkat/ Rating	Total	Peringkat/ Rating	Total
Biaya perolehan diamortisasi				
Rupiah				
Obligasi Berkelanjutan II				
Jasa Marga Tahap I				
Tahun 2020 Seri A	idAA-	189.165	-	-
Obligasi Berkelanjutan I				
Semen Indonesia				
Tahap II Tahun 2019	idAA+	138.150	-	-
Seri A				
Obligasi Berkelanjutan I				
Bank Mandiri Tahap I				
Tahun 2016 Seri C	idAAA	98.170	-	-
Obligasi Berkelanjutan III				
PLN Tahap IV				
Tahun 2019 Seri A	idAAA	93.584	-	-
Obligasi Berkelanjutan II				
Sarana Multi Infrastruktur				
Tahap V Tahun 2020				
Seri B	idAAA	89.177	-	-

Amortized cost
Rupiah
Continuing Bond II
Jasa Marga Phase I
Year 2020 Serie A
Continuing Bond I
Semen Indonesia
Phase II Year 2019
Serie A
Continuing Bond I
Bank Mandiri Phase I
Year 2016 Serie C
Continuing Bond III
PLN Phase IV
Year 2019 Serie A
Continuing Bond II
Sarana Multi Infrastruktur
Phase V Year 2020
Serie B

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember / December 31, 2021	
	Peringkat/ Rating	Total
Biaya perolehan diamortisasi		
Rupiah (lanjutan)		
Obligasi II		
Kereta Api Indonesia		
Tahun 2019 Seri A	idAA+	51.693
Obligasi Berkelanjutan I		
Bank Mandiri Taspen		
Tahun 2021 Seri A	idAA	50.000
Obligasi Berkelanjutan I		
Indonesia Infrastructure		
Finance Tahap II		
Tahun 2020 Seri B	idAAA	40.556
Obligasi Berkelanjutan II		
Sarana Multi Infrastruktur		
Tahun 2019		
Seri C	idAAA	31.257
Obligasi Berkelanjutan II		
Sarana Multi Infrastruktur		
Tahun 2019		
Seri C	idAAA	31.219
MTN I BRI Finance		
Tahun 2019	idAA-	30.891
Obligasi Berkelanjutan II		
Sarana Multi Infrastruktur		
Tahun 2020		
Seri A	idAAA	30.351
Obligasi Berkelanjutan III		
Bank BRI Tahap I		
Tahun 2019 Seri C	idAAA	25.821
Obligasi Berkelanjutan III		
PLN Tahap VI		
Tahun 2020 Seri A	idAAA	22.517
Obligasi Berkelanjutan III		
Bank BRI Tahap I		
Tahun 2016 Seri E	idAAA	21.594
Obligasi Berkelanjutan IV		
Astra Sedaya Finance		
Tahun 2019 Seri C	idAAA	20.831
Obligasi Berkelanjutan I		
Bank BJB Tahap I		
Tahun 2017 Seri B	idAA-	20.342
Obligasi I Angkasa Pura I		
Tahun 2016 Seri C	idAAA	16.112
Obligasi Berkelanjutan II		
Jasa Marga Tahap I		
Tahun 2020 Seri B	idAA-	15.517
Obligasi Berkelanjutan I		
Sarana Multi Infrastruktur		
Tahun 2016		
Seri C	idAAA	13.074
Obligasi Berkelanjutan I		
Semen Indonesia		
Tahun 2019 Seri B	idAA+	10.988
Obligasi Berkelanjutan III		
PNM Tahap II		
Tahun 2019 Seri B	idA+	10.591
Obligasi I		
Kereta Api Indonesia		
Tahun 2017 Seri B	idAA+	10.483

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Based on rating (continued)

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia as of December 31, 2021 and 2020, are as follows: (continued)

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Peringkat/ Rating	Total
Amortized cost		
Rupiah (continued)		
Bond II		
Kereta Api Indonesia		
Year 2019 Serie A	-	-
Continuing Bond I		
Bank Mandiri Taspen		
Phase II		
Year 2021 Serie A	-	-
Continuing Bond I		
Indonesia Infrastructure		
Finance Phase II		
Year 2020 Serie B	-	-
Continuing Bond II		
Sarana Multi Infrastruktur		
Phase II Year 2019	-	-
Serie C		
Continuing Bond II		
Sarana Multi Infrastruktur		
Phase III Year 2019	-	-
Serie C		
MTN I BRI Finance		
Year 2019	-	-
Continuing Bond II		
Sarana Multi Infrastruktur		
Phase V Year 2020	-	-
Serie A		
Continuing Bond III		
Bank BRI Phase I		
Year 2019 Serie C	-	-
Continuing Bond III		
PLN Phase VI		
Year 2020 Serie A	-	-
Continuing Bond III		
Bank BRI Phase I		
Year 2016 Serie E	-	-
Continuing Bond IV		
Astra Sedaya Finance		
Phase III		
Year 2019 Serie C	-	-
Continuing Bond I		
Bank BJB Phase I		
Year 2017 Serie B	-	-
Bond I Angkasa Pura I		
Year 2016 Serie C	-	-
Continuing Bond II		
Jasa Marga Phase I		
Year 2020 Serie B	-	-
Continuing Bond I		
Sarana Multi Infrastruktur		
Phase I Year 2016	-	-
Serie C		
Continuing Bond I		
Semen Indonesia		
Phase II		
Year 2019 Serie B	-	-
Continuing Bond III		
PNM Phase II		
Year 2019 Serie B	-	-
Bond I		
Kereta Api Indonesia		
Year 2017 Serie B	-	-

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember / December 31, 2021	
	Peringkat/ Rating	Total
Biaya perolehan diamortisasi		
Rupiah (lanjutan)		
Obligasi Berkelanjutan I Indonesia Infrastructure Finance Tahap I Tahun 2020 Seri C	idAAA	10.373
Obligasi Berkelanjutan V Sarana Multigriya Finansial Tahap II Tahun 2019 Seri A	idAAA	10.195
Obligasi Berkelanjutan I Semen Indonesia Tahap I Tahun 2017	idAA+	10.139
Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap III Tahun 2015 Seri D	idAAA	5.728
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019 Seri C	idAAA	5.472
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019 Seri B	idAAA	5.338
Obligasi I PELINDO 1 Gerbang Nusantara Tahun 2016 Seri C	idAA-	3.115
MTN Indah Kiat Pulp & Paper VII Tahun 2018	-	-
MTN Kimia Farma Tahap II Tahun 2018	-	-
Obligasi Berkelanjutan II OTO Multiartha Tahap II Tahun 2018 Seri B	-	-
Total - biaya perolehan diamortisasi		1.112.443
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan I Angkasa Pura I Tahun 2016 Seri C	idAA+	100.000
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020 Seri A	idAAA	93.387
Obligasi Berkelanjutan II Sarana Multi Infrastruktur Tahap II Tahun 2019 Seri C	idAAA	64.218
Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap II Tahun 2019 Seri A	idA+	51.335
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap I Tahun 2017	idA-	50.920
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mantap Tahap I Tahun 2019 Seri A	idAA	35.728
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019 Seri B	idAAA	23.869
Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap III Tahun 2018	idAA	20.812
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap II Tahun 2017 Seri B	idA-	20.277
Obligasi PLN XII Tahun 2010 Seri B	idAAA	10.331

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Based on rating (continued)

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia as of December 31, 2021 and 2020, are as follows: (continued)

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Peringkat/ Rating	Total
Amortized cost		
Rupiah (continued)		
Continuing Bond I Indonesia Infrastructure Finance Phase I Year 2020 Serie C	-	-
Continuing Bond V Sarana Multigriya Finansial Phase II Year 2019 Serie A	-	-
Continuing Bond I Semen Indonesia Phase I Year 2017	-	-
Continuing Bond I Indosat Phase III Year 2015 Serie D	-	-
Continuing Bond III PLN Phase III Year 2019 Serie C	-	-
Continuing Bond III PLN Phase III Year 2019 Serie B	-	-
Bond I PELINDO 1 Gerbang Nusantara Year 2016 Serie C	-	-
MTN Indah Kiat Pulp & Paper VII Year 2018	idA+	100.000
MTN Kimia Farma Phase II Year 2018	idAA-	20.000
Continuing Bond II OTO Multiartha Phase II Year 2018 Serie B	idAA+	5.000
Total - amortized cost		125.000
Fair value through other comprehensive income		
Rupiah		
Continuing Bond I Angkasa Pura I Year 2016 Serie C	-	-
Continuing Bond III PLN Phase VI Year 2020 Serie A	-	-
Continuing Bond II Sarana Multi Infrastruktur Phase II Year 2019 Serie C	-	-
Continuing Bond III PNM Phase II Year 2019 Serie A	idA+	50.407
Continuing Bond II Lautan Luas Phase I Year 2017	idA-	50.021
Continuing Bond I Bank Mantap Phase I Year 2019 Serie A	idAA	35.363
Continuing Bond III PLN Phase V Year 2019 Serie B	-	-
Continuing Bond I Mayora Indah Phase III Year 2018	idAA	19.399
Continuing Bond II Lautan Luas Phase II Year 2017 Serie B	idA-	19.475
PLN Bond XII Year 2010 Serie B	idAAA	10.568

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Based on rating (continued)

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia as of December 31, 2021 and 2020, are as follows: (continued)

	31 Desember / December 31, 2021		31 Desember/ December 31, 2020		
	Peringkat/ Rating	Total	Peringkat/ Rating	Total	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan) Rupiah (lanjutan)					Fair value through other comprehensive income (continued) Rupiah (continued)
Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap II Tahun 2017	idAA	10.328	idAA	10.122	Continuing Bond I Mayora Indah Phase II Year 2017
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	idBBB	9.983	idBBB	9.933	Continuing Subordinated Bond II Bank Victoria Phase I Year 2019
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019 Seri C	idAAA	8.866	idAAA	90.099	Continuing Bond III PLN Phase III Year 2019 Serie C
Obligasi I Angkasa Pura I Tahun 2016 Seri C	idAAA	7.468	-	-	Bond I Angkasa Pura I Year 2016 Serie C
Obligasi II Kereta Api Indonesia Tahun 2019 Seri B	idAA+	6.444	-	-	Bond II Kereta Api Indonesia Year 2019 Serie B
Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap II Tahun 2019 Seri B	idA+	5.386	-	-	Continuing Bond III PNM Phase II Year 2019 Serie B
Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 Seri B	idA-	5.097	-	-	Continuing Bond I Bank Victoria Phase II Year 2018 Serie B
Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri A	idA	3.502	-	-	Continuing Bond II Hutama Karya Phase I Year 2021 Serie A
Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2016	idAAA	2.184	-	-	Continuing Bond I Hutama Karya Phase I Year 2016
Obligasi Berkelanjutan I Bank DKI Tahap I Tahun 2016	-	-	idAA-	50.947	Continuing Bond I Bank DKI Phase I Year 2016
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2018	-	-	idAA	10.040	Continuing Bond II Bank Panin Phase II Year 2018
Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	-	-	idA-	5.551	Continuing Bond I Bank Victoria Phase II Year 2018
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri C	-	-	idAAA	2.044	Continuing Bond I Bank BRI Phase III Year 2016 Serie C
Total - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		530.135		363.969	Total - fair value through other comprehensive income
Nilai wajar melalui laba rugi Rupiah					Fair value through profit or loss Rupiah
MTN Pacific Strategic Financial I Tahun 2021	idA	57.314	-	-	MTN Pacific Strategic Financial I Year 2021
MTN Capital Financial Indonesia I Tahun 2021	idA	198.900	-	-	MTN Capital Financial Indonesia I Year 2021
Total - nilai wajar melalui laba rugi		256.214		-	Total - fair value through profit or loss

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi pemerintah

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Based on government bonds

	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/Carrying value	
			31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Suku bunga tetap/Fixed rate				
Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost				
FR 0053	15 Juli 2021/July 15, 2021	8,25%	-	60.285
Suku bunga tetap/Fixed rate				
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income				
FR 0072	15 Mei 2036/May 15, 2036	8,25%	521.258	232.568
FR 0079	15 April 2039/April 15, 2039	8,375%	465.781	-
FR 0075	15 Mei 2038/May 15, 2038	7,50%	341.943	205.238
FR 0068	15 Maret 2034/March 15, 2034	8,375%	272.493	232.934
FR 0080	15 Juni 2035/June 15, 2035	7,50%	217.791	176.829
FR 0052	15 Agustus 2030/August 15, 2030	10,50%	123.480	65.700
FR 0045	15 Mei 2037/May 15, 2037	9,75%	105.516	-
FR 0050	15 Juli 2038/July 15, 2038	10,50%	63.945	46.315
FR 0058	15 Juni 2032/June 15, 2032	8,25%	62.552	207.387
FR 0040	15 September 2025/September 15, 2025	11,00%	36.162	36.803
FR 0083	15 April 2040/April 15, 2040	7,50%	29.200	-
FR 0054	15 Juli 2031/July 15, 2031	9,50%	24.014	49.670
FR 0091	15 April 2032/April 15, 2032	6,375%	18.119	-
FR 0082	15 September 2030/September 15, 2030	7,00%	15.561	-
INDON31N	28 Juli 2031/July 28, 2031	2,15%	14.130	-
FR 0087	15 Februari 2031/February 15, 2031	6,50%	-	120.342
FR 0074	15 Agustus 2032/August 15, 2032	7,50%	-	152.432
FR 0078	15 Mei 2029/May 15, 2029	8,25%	-	80.168
FR 0065	15 Mei 2033/May 15, 2033	6,625%	-	157.224
FR 0085	15 April 2031/April 15, 2031	7,75%	-	100.525
FR 0059	15 Mei 2027/May 15, 2027	7,00%	-	64.084
FR 0064	15 Mei 2028/May 15, 2028	6,125%	-	20.161
			2.311.945	1.948.380
Suku bunga tetap/Fixed rate				
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss				
FR 0091	15 April 2032/April 15, 2032	6,375%	12.079	-
FR 0050	15 Juli 2038/July 15, 2038	10,50%	2.571	-
FR 0052	15 Agustus 2030/August 15, 2030	10,50%	2.520	-
FR 0079	15 April 2039/April 15, 2039	8,375%	2.256	-
FR 0068	15 Maret 2034/March 15, 2034	8,375%	2.243	-
FR 0058	15 Juni 2032/June 15, 2032	8,25%	2.234	-
FR 0080	15 Juni 2035/June 15, 2035	7,50%	2.094	-
FR 0083	15 April 2040/April 15, 2040	7,50%	2.086	-
FR 0072	15 Mei 2036/May 15, 2036	8,25%	2.085	-
FR 0082	15 September 2030/September 15, 2030	7,00%	2.075	-
FR 0087	15 Februari 2031/February 15, 2031	6,50%	2.016	-
FR 0075	15 Mei 2038/May 15, 2038	7,50%	1.949	-
FR 0045	15 Mei 2037/May 15, 2037	9,75%	1.907	-
FR 0054	15 Juli 2031/July 15, 2031	9,50%	1.564	-
			39.679	-
Total			2.351.624	2.008.665

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- d. Berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	31 Desember/ December 31, 2021
Sertifikat Bank Indonesia	-
Negotiable Certificate of Deposit	7,03%
Obligasi Pemerintah	6,78%
Obligasi Korporasi	7,07%

- e. Mutasi nilai tercatat dan cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi nilai tercatat efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi (semua efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi adalah *stage 1*) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Saldo awal	251.831
Pengukuran kembali	(6.548)
Aset keuangan yang baru dibeli	1.134.310
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(267.150)
Saldo akhir	1.112.443

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi (semua efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi adalah *stage 1*) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Saldo awal	17
Penerapan awal PSAK No. 71	-
	17
Pengukuran kembali	(25)
Aset keuangan yang baru dibeli	106
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(88)
Saldo akhir	10

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

- d. Based on average interest rate per annum

	31 Desember/ December 31, 2020	
	6,68%	Certificates of Bank Indonesia
	6,50%	Negotiable Certificate of Deposit
	8,04%	Government Bonds
	8,93%	Corporate Bonds

- e. Movement of carrying amount and allowance for impairment losses

Movement of carrying value of securities classified as amortized cost (all securities classified as amortized cost are *stage 1*) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	907.113	Beginning balance
	-	Remeasurement
	18.913	New financial assets purchased
	(674.195)	Financial assets derecognized
Ending balance	251.831	

Movement of allowance of impairment losses of securities classified as amortized cost (all securities classified as amortized cost are *stage 1*) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	-	Beginning balance
	76	Initial implementation of SFAS No 71
	76	
	-	Remeasurement
	-	New financial assets purchased
	(59)	Financial assets derecognized
Ending balance	17	

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- e. Mutasi nilai tercatat dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi nilai tercatat efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (semua efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah *stage 1*) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal	2.312.349	411.085
Pengukuran kembali	2.482	-
Aset keuangan yang baru dibeli	11.404.672	3.880.208
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(10.877.353)	(1.978.944)
Selisih kurs dan perubahan lainnya	(70)	-
Saldo akhir	2.842.080	2.312.349

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (semua efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah *stage 1*) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal	41	-
Penerapan awal PSAK No. 71 pengakuannya neto setelah pajak tangguhan	-	31
	41	31
Pengukuran kembali	113	-
Aset keuangan yang baru dibeli	45	2
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(15)	8
Saldo akhir	184	41

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

- e. Movement of carrying amount and allowance for impairment losses (continued)

Movement of carrying value of securities classified as fair value through other comprehensive income (all securities classified as fair value through other comprehensive income are *stage 1*) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Beginning balance
Remeasurement
New financial assets purchased
Financial assets derecognized
Foreign Exchange and other movements
Ending balance

Movement of allowance of impairment losses of securities classified as fair value through other comprehensive income (all securities classified as fair value through other comprehensive income are *stage 1*) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Beginning balance
Initial implementation of SFAS No. 71 after deferred tax asset
Remeasurement
New financial assets purchased
Financial assets derecognized
Ending balance

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on marketable securities is adequate as of December 31, 2021 and 2020.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Informasi lain

Perubahan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	58.634	4.893
Dampak PSAK No. 71	-	41
	58.634	4.934
Penambahan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	(85.618)	53.690
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	143	10
Total sebelum pajak tangguhan	(26.841)	58.634
Pajak tangguhan	5.937	(11.747)
Saldo akhir	(20.904)	46.887

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh efek-efek adalah diterbitkan oleh pihak ketiga dan digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan kualitas kredit atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 38.

Keuntungan atas penjualan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp75.931 dan Rp54.559.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

f. Other information

Unrealized (losses) gains from changes in fair values of securities classified as fair value through other comprehensive income for 2021 and 2020 are as follows:

*Beginning balance,
before deferred tax
Impact of SFAS No. 71*

*Increase in unrealized
(loss) gain during the year*

*Increase in allowance
for impairment losses*

*Total before
deferred tax
Deferred tax*

Ending balance

As of December 31, 2021 and 2020, all of the marketable securities are, issued by the third parties and classified as current.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no marketable securities pledged as collateral.

Information regarding maturities and credit quality of marketable securities is disclosed in Note 38.

Gain on sale of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income - net as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp75,931 and Rp54,559, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS

31 Desember/December 31, 2021							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0056/ Government bonds FR 0056	355.520	27 Desember/ December 27, 2021	3 Januari/ January 3, 2022	392.693	(76)	392.617
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR 0034/ Government bonds VR 0034	267.586	28 Desember/ December 28, 2021	4 Januari/ January 4, 2022	255.239	(74)	255.165
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0077/ Government bonds FR 0077	200.084	31 Desember/ December 31, 2021	7 Januari/ January 7, 2022	210.050	(123)	209.927
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR 0038/ Government bonds VR 0038	185.202	28 Desember/ December 28, 2021	4 Januari/ January 4, 2022	176.294	(51)	176.243
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR 0042/ Government bonds VR 0042	164.799	29 Desember/ December 29, 2021	5 Januari/ January 5, 2022	156.342	(62)	156.280
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0070/ Government bonds FR 0070	132.480	30 Desember/ December 30, 2021	6 Januari/ January 6, 2022	140.896	(68)	140.828
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0046/ Government bonds FR 0046	109.866	29 Desember/ December 29, 2021	5 Januari/ January 5, 2022	118.318	(46)	118.272
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0043/ Government bonds FR 0043	66.240	30 Desember/ December 30, 2021	6 Januari/ January 6, 2022	70.720	(34)	70.686
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR 0058/ Government bonds VR 0058	50.021	31 Desember/ December 31, 2021	7 Januari/ January 7, 2022	47.659	(28)	47.631
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR 0062/ Government bonds VR 0062	50.021	31 Desember/ December 31, 2021	7 Januari/ January 7, 2022	47.545	(28)	47.517
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0040/ Government bonds FR 0040	32.342	28 Desember/ December 28, 2021	4 Januari/ January 4, 2022	38.416	(11)	38.405
Total		1.614.161			1.654.172	(601)	1.653.571

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (continued)

				31 Desember/December 31, 2020			
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR 0058/ Government bonds VR 0058	190.714	28 Desember/ December 28, 2020	4 Januari/ January 4, 2021	190.873	(79)	190.794
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR 0042/ Government bonds VR 0042	284.686	29 Desember/ December 29, 2020	5 Januari/ January 5, 2021	284.924	(149)	284.775
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR 0043/ Government bonds VR 0043	284.727	30 Desember/ December 30, 2020	6 Januari/ January 6, 2021	284.964	(178)	284.786
Total		760.127			760.761	(406)	760.355

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali digolongkan sebagai lancar.

As of December 31, 2021 and 2020, all securities purchased under resale agreements are classified as current.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan kualitas kredit atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan di Catatan 38.

Information regarding maturities, and credit quality of securities purchased under resale agreements are disclosed in Note 38.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan digolongkan dalam stage 1.

As of December 31, 2021 and 2020, all securities purchased under resale agreements classified as amortized cost and stage 1.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali di tahun 2021 dan 2020 tidak diperlukan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses for securities purchased under resale agreements in 2021 and 2020 is not required.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

As of December 31, 2021 and 2020, no securities purchased under resale agreements which are pledged as collateral.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebesar 3,53% dan 4,51%.

As of December 31, 2021 and 2020, the average interest rate was 3.53% and 4.51%, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak Berelasi Rupiah		
Modal Kerja	148.586	169.649
Investasi	15.783	49.966
Konsumsi	377	924
	164.746	220.539
Pihak Ketiga Rupiah		
Modal Kerja	2.527.413	1.833.905
Investasi	733.062	686.488
Konsumsi	243.607	190.516
	3.504.082	2.710.909
Dolar Amerika Serikat Modal Kerja	40.507	-
Total	3.709.335	2.931.448
Cadangan kerugian penurunan nilai	(143.179)	(103.598)
Neto	3.566.156	2.827.850

10. LOANS

a. By type

Related Parties Rupiah
Working Capital
Investment
Consumer
Third Parties Rupiah
Working Capital
Investment
Consumer
United States Dollar Working Capital
Total
Allowance for impairment losses
Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Perdagangan, restoran dan hotel	892.655	770.515
Jasa-jasa dunia usaha	632.046	575.247
Industri pengolahan dan manufaktur	549.628	265.529
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	450.509	68.901
Jasa-jasa sosial kemasyarakatan	258.372	228.638
Konstruksi	230.576	111.693
Pertambangan	165.524	375.771
Pertanian dan perkebunan	147.877	101.829
Listrik, gas dan air	131.053	193.167
Lain-lain	251.095	240.158
Total	3.709.335	2.931.448
Cadangan kerugian penurunan nilai	(143.179)	(103.598)
Neto	3.566.156	2.827.850

Trading, restaurant and hotel
Business services
Industry processing and manufacturing
Transportation, warehouse and communication
Social/public services
Construction
Mining
Agriculture and plantation
Electricity, gas and water
Others
Total
Allowance for impairment losses
Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

c. By term of credit agreements

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
≤ 1 tahun	1.943.346	754.374	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	319.854	732.355	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	726.902	961.748	> 2 - 5 years
> 5 tahun	719.233	482.971	> 5 years
Total	3.709.335	2.931.448	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(143.179)	(103.598)	Allowance for impairment losses
Neto	3.566.156	2.827.850	Net

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
≤ 1 tahun	2.243.625	1.619.346	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	165.852	382.686	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	642.122	508.406	> 2 - 5 years
> 5 tahun	657.736	421.010	> 5 years
Total	3.709.335	2.931.448	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(143.179)	(103.598)	Allowance for impairment losses
Neto	3.566.156	2.827.850	Net

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. By collectability

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Lancar	3.555.300	2.795.606	Current
Dalam perhatian khusus	56.842	93.956	Special mention
Kurang lancar	55.916	1.158	Substandard
Diragukan	10.792	-	Doubtful
Macet	30.485	40.728	Loss
Total	3.709.335	2.931.448	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(143.179)	(103.598)	Allowance for impairment losses
Neto	3.566.156	2.827.850	Net

Kredit yang diberikan yang memiliki kolektibilitas macet merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, baik perorangan dan perusahaan.

Loans with loss collectability are loans given to third parties, both individuals and companies.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

f. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual

f. By assessment as collective and individual

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Individual	206.325	55.130	Individual
Kolektif	3.503.010	2.876.318	Collective
Total	3.709.335	2.931.448	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(143.179)	(103.598)	Allowance for impairment losses
Neto	3.566.156	2.827.850	Net

g. Mutasi nilai tercatat

g. Movement of carrying value

Mutasi nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Movement of carrying value of loans classified as amortized cost based on stage for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively are as follows:

	31 Desember 2021/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Saldo awal	2.824.414	18.440	88.594	2.931.448	Beginning balance
Transfer dari kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	(131.524)	81	131.443	-	Transfer from 12 months expected credit loss (<i>stage 1</i>)
Transfer dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (<i>stage 2</i>)	11.952	(16.711)	4.759	-	Transfer from lifetime expected credit loss - unimpaired (<i>stage 2</i>)
Transfer dari kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	8.451	-	(8.451)	-	Transfer from impaired loans (<i>stage 3</i>)
Total saldo awal setelah pengalihan	2.713.293	1.810	216.345	2.931.448	Total beginning balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.778.769	1.091	65.169	1.845.029	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dibayar dan dihentikan pengakuannya	(1.007.043)	(533)	(43.755)	(1.051.331)	Financial assets paid and derecognized
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(16.071)	(16.071)	Financial assets written off
Selisih kurs dan perubahan lainnya	260	-	-	260	Foreign exchange and other movements
Saldo akhir	3.485.279	2.368	221.688	3.709.335	Ending balance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Mutasi nilai tercatat (lanjutan)

Mutasi nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan stage untuk tahun yang masing-masing berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Saldo awal	2.382.521	8.968	127.724	2.519.213	Beginning balance
Transfer dari kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(59.986)	18.310	41.676	-	Transfer from 12 months expected credit loss (stage 1)
Transfer dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	59	(8.078)	8.019	-	Transfer from lifetime expected credit loss - unimpaired (stage 2)
Total saldo awal setelah pengalihan	2.322.594	19.200	177.419	2.519.213	Total beginning balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.114.772	-	-	1.114.772	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dibayar dan dihentikan pengakuannya	(612.952)	(760)	(12.538)	(626.250)	Financial assets paid and derecognized
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(76.287)	(76.287)	Financial assets written off
Saldo akhir	2.824.414	18.440	88.594	2.931.448	Ending balance

10. LOANS (continued)

g. Movement of carrying value (continued)

Movement of carrying value of loans classified as amortized cost based on stage for the year ended December 31, 2021 and 2020, respectively are as follows: (continued)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

h. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	28.947	210	74.441	103.598	Beginning balance
Pengalihan dari					Transfer from:
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(54.855)	6	54.849	-	Expected credit loss 12 months (stage 1)
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	5.454	(7.551)	2.097	-	Lifetime expected credit loss - unimpaired (stage 2)
Transfer dari kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	1.703	-	(1.703)	-	Transfer from impaired loans (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	(18.751)	(7.335)	129.684	103.598	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	63.713	7.467	(8.180)	63.000	Net remeasurement of allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	15.849	-	-	15.849	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dibayar dan dihentikan pengakuannya	(1.514)	(48)	(21.801)	(23.363)	Financial assets paid and derecognized
Total penambahan (Catatan 29)	78.048	7.419	(29.981)	55.486	Total addition (Note 29)
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(16.071)	(16.071)	Financial assets written off
Selisih kurs dan perubahan lainnya	166	-	-	166	Foreign exchange and other movements
Saldo akhir	59.463	84	83.632	143.179	Ending balance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

h. Allowance for impairment losses (continued)

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	15.961	155	43.076	59.192	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK No. 71	695	959	70.525	72.179	Impact of initial implementation SFAS No. 71
Saldo awal PSAK No. 71	16.656	1.114	113.601	131.371	Beginning balance SFAS No. 71
Pengalihan dari					Transfer from:
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(4.510)	139	4.371	-	Expected credit loss 12 months (stage 1)
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	3	(116)	113	-	Lifetime expected credit loss - unimpaired (stage 2)
Total saldo awal setelah pengalihan	12.149	1.137	118.085	131.371	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	18.281	(887)	31.793	49.187	Net remeasurement of allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8.326	-	-	8.326	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dibayar dan dihentikan pengakuannya	(9.809)	(40)	(100)	(9.949)	Financial assets paid and derecognized
Total penambahan (Catatan 29)	16.798	(927)	31.693	47.564	Total addition (Note 29)
Aset keuangan yang dihapus buku	-	-	(76.287)	(76.287)	Financial assets written off
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	950	950	Recoveries from loans written off
Saldo akhir	28.947	210	74.441	103.598	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on loans is adequate as of December 31, 2021 and 2020.

i. Kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel di dalam rekening administratif.

i. The loans written off by Bank are recorded as extra-comptable in the administrative account.

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	107.540	34.043	Beginning balance
Hapus buku dalam tahun berjalan	16.071	76.287	Write-off during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbuku	(3.326)	(1.203)	Recoveries of previously written-off loan
Hapus tagih dalam tahun berjalan	(17.904)	(1.587)	Hair cut during the year
Saldo akhir	102.381	107.540	Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- j. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Modal kerja	10,86%
Investasi	9,04%
Konsumsi	10,35%
Direksi dan karyawan	10,30%

- k. Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank-bank lain, dimana Bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebesar Rp43.162 dan Rp295.127 atau 0,00% - 3,51% dan 1,01% - 3,56% pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

- l. Informasi lainnya

- i. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit konsumsi dengan jangka waktu 1 tahun sampai 13 tahun dengan tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 0,00% - 26,00% yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

- ii. Rasio kredit bermasalah ("NPL") - Bruto Bank per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 2,62% dan 1,43%.

NPL - Neto Bank per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 1,64% dan 0,20%.

- iii. Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap PPA Minimum yang dimiliki Bank per 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar 175% dan 158%.

10. LOANS (continued)

- j. The average interest rates per annum were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
14,33%		Working capital
11,24%		Investment
12,63%		Consumer
9,23%		Directors and employees

- k. Syndicated Loan

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Bank's participation in syndicated loans with other banks, which Bank acts as the syndication member amounted to Rp43,162 and Rp295,127 or 0.00% - 3.51% and 1.01% - 3.56% as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

- l. Other information

- i. Loans to the Bank's employees are loans for consumptive purpose with period from 1 year until 13 years with the interest rate range per annum were 0.00% - 26.00% which repayment through monthly salary deductions.

- ii. The ratio of non-performing loans ("NPL") - Gross of the Bank as of December 31, 2021 and 2020 are 2.62% and 1.43%, respectively.

NPL - Net of the Bank as of December 31, 2021 and 2020 are 1.64% and 0.20%, respectively.

- iii. Allowance for impairment losses (CKPN) to minimum PPA ratio of the Bank as of December 31, 2021 and 2020, are 175% and 158%, respectively.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

I. Informasi lainnya (lanjutan)

I. Other information (continued)

iv. Rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

iv. The details of NPL by economic sector are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Perdagangan, restoran dan hotel	39.389	1.150	Trading, restaurant and hotel
Konstruksi	12.391	12.891	Construction
Pertambangan	3.000	197	Mining
Jasa-jasa dunia usaha	-	23.820	Business services
Lain-lain	42.413	3.828	Others
Total	97.193	41.886	Total

Rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi dan kolektibilitasnya adalah sebagai berikut:

The details of NPL by economic sector and the collectibility are as follows:

31 Desember/December 31, 2021				
	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total
Perdagangan, restoran dan hotel	17.976	7.792	13.621	39.389
Konstruksi	-	-	12.391	12.391
Pertambangan	-	3.000	-	3.000
Lain-lain	37.940	-	4.473	42.413
Total	55.916	10.792	30.485	97.193

31 Desember/December 31, 2020				
	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total
Perdagangan, restoran dan hotel	961	-	189	1.150
Konstruksi	-	-	12.891	12.891
Jasa-jasa dunia usaha	-	-	23.820	23.820
Pertambangan	197	-	-	197
Lain-lain	-	-	3.828	3.828
Total	1.158	-	40.728	41.886

v. Kredit dijamin antara lain dengan deposito, jaminan hipotik, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Manajemen berpendapat bahwa agunan yang diterima atas kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kredit telah dijamin oleh jaminan tunai berupa deposito dengan nilai masing-masing sebesar Rp642.140 dan Rp527.300 (Catatan 18).

v. Loans are generally collateralized by deposits, registered mortgages, machineries, vehicle, receivables and inventory. Management believes that the collateral received on loans is adequate to cover possible losses from uncollectible loans. As of December 31, 2021 and 2020, loans has been secured by cash collateral in form of time deposits amounting to Rp642,140 and Rp527,300, respectively (Note 18).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

I. Informasi lainnya (lanjutan)

- vi. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo kredit yang direstrukturisasi dengan perpanjangan jangka waktu dan perubahan tipe kredit masing-masing sebesar Rp420.743 dan Rp703.357 dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp100.375 dan Rp83.145.

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Lancar	337.892	611.249
Dalam perhatian khusus	53.362	54.238
Kurang lancar	-	1.159
Diragukan	3.000	-
Macet	26.489	36.711
Total	420.743	703.357

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020 dan POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah kredit yang telah direstrukturisasi akibat COVID-19 adalah masing-masing sebesar Rp410.561 dan Rp655.251.

- vii. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penyediaan dana Bank kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melanggar ataupun melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

10. LOANS (continued)

I. Other information (continued)

- vi. As of December 31, 2021 and 2020, the balance of loans restructured with extensions and change of credit terms amounting to Rp420,743 and Rp703,357, with allowance of impairment losses amounting to Rp100,375 and Rp83,145, respectively.

Restructured loans based on the collectibility of OJK are as follows:

	Current
	Special mention
	Substandard
	Doubtful
	Loss
Total	Total

The Bank has restructured loans for debtors affected by the COVID-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 13, 2020 and POJK No. 48/POJK.03/2020 dated December 1, 2020. As of December 31, 2021 and 2020, the restructured loans due to COVID-19 is amounting to Rp410,561 and Rp655,251, respectively.

- vii. As of December 31, 2021 and 2020, there are no loans to related and third parties who are non-compliance or exceeding the legal lending limit (LLL) set by Bank Indonesia.

11. PIUTANG BUNGA

Rincian piutang bunga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak berelasi (Catatan 34)		
Kredit yang diberikan	250	472
Pihak ketiga		
Efek-efek	47.629	34.731
Kredit yang diberikan	9.315	6.528
Penempatan pada Bank		
Indonesia dan bank lain	8	244
Total	57.202	41.975

11. INTEREST RECEIVABLES

The details of interest receivables are as follows:

	Related parties (Note 34)
	Loans
	Third parties
	Marketable securities
	Loans
	Placement with Bank
	Indonesia and other banks
Total	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

a. Tagihan akseptasi

	31 Desember/ December 31, 2021
Rupiah	31.332
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42)
Neto	31.290

Mutasi tagihan akseptasi (semua tagihan akseptasi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi adalah *stage 1*) dan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying value	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Biaya perolehan diamortisasi		
Saldo awal	-	-
Aset keuangan yang baru dibeli	31.332	(42)
Saldo akhir	31.332	(42)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

b. Liabilitas akseptasi

	31 Desember/ December 31, 2021
Rupiah	31.332

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38.

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND LIABILITIES

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

a. Acceptance receivables

Rupiah
Allowance for impairment losses
Net

Movement of acceptance receivables (all acceptance receivable classified as amortized cost are stage 1) and allowance for impairment losses for the year ended December 31, 2021 are as follows:

Amortized cost
Beginning balance
New financial assets purchased
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible acceptance receivable.

b. Acceptance liabilities

Rupiah

Information with respect to maturity is disclosed in Note 38.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Rincian transaksi derivatif mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

13. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

Detail of foreign currency derivative transactions as of December 31, 2021 are as follows:

31 Desember/December 31, 2021				
Pihak	Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ <i>Notional amount in foreign currency (full amount)</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		Counterparties
		Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivable</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives payable</i>	
Pihak ketiga				Third parties
Forward mata uang asing				Foreign currency forward
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.213.910	1	302	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Indokemika Jayatama	1.650.950	251	-	PT Indokemika Jayatama
PT Kreta Indo Artha	563.372	58	-	PT Kreta Indo Artha
		310	302	

Jangka waktu kontrak-kontrak tersebut di atas berkisar antara 38 - 135 hari.

The period of these contracts ranged between 38 - 135 days.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 digolongkan lancar.

Based on the Bank's management review and evaluation, all derivative receivables as of December 31, 2021 are classified as current.

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38.

Information with respect to maturity is disclosed in Note 38.

14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Jasa pemeliharaan <i>software</i>	3.778	968	Software maintenance fee
Sewa	1.476	139	Rent
Promosi	1.466	-	Promotion
Lain-lain	1.711	630	Others
Total	8.431	1.737	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - NETO

15. FIXED ASSETS AND RIGHTS OF USE ASSETS - NET

Aset tetap

Fixed Assets

31 Desember/December 31, 2021

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Biaya perolehan						Cost
Perangkat keras dan lunak	41.823	6.053	(5)	48	47.919	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	12.454	1.959	(19)	600	14.994	Office furniture and equipment
Leasehold improvement	13.420	1.769	-	226	15.415	Leasehold improvement
Kendaraan bermotor	765	-	-	-	765	Vehicles
	68.462	9.781	(24)	874	79.093	
Aset tetap dalam pembangunan	874	6.967	-	(874)	6.967	Fixed assets under construction
Total	69.336	16.748	(24)	-	86.060	Total
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perangkat keras dan lunak	18.937	9.508	(5)	-	28.440	Hardware and software
Perlengkapan dan peralatan kantor	8.042	2.542	(16)	-	10.568	Office furniture and equipment
Leasehold improvement	6.283	3.784	-	-	10.067	Leasehold improvement
Kendaraan bermotor	744	2	-	-	746	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	34.006	15.836	(21)	-	49.821	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	35.330				36.239	Net book value

31 Desember/December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Biaya perolehan						Cost
Perangkat keras dan lunak	20.732	16.488	(21)	4.624	41.823	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	10.988	1.461	(48)	53	12.454	Office furniture and equipment
Leasehold improvement	10.320	3.068	-	32	13.420	Leasehold improvement
Kendaraan bermotor	3.600	29	(2.864)	-	765	Vehicles
	45.640	21.046	(2.933)	4.709	68.462	
Aset tetap dalam pembangunan	4.592	991	-	(4.709)	874	Fixed assets under construction
Total	50.232	22.037	(2.933)	-	69.336	Total
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perangkat keras dan lunak	15.734	3.215	(12)	-	18.937	Hardware and software
Perlengkapan dan peralatan kantor	5.558	2.530	(46)	-	8.042	Office furniture and equipment
Leasehold improvement	3.467	2.816	-	-	6.283	Leasehold improvement
Kendaraan bermotor	3.365	206	(2.827)	-	744	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	28.124	8.767	(2.885)	-	34.006	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	22.108				35.330	Net book value

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - NETO
(lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan renovasi atas kantor cabang dan biaya pengembangan perangkat lunak dengan estimasi persentase penyelesaian sebagai berikut:

31 Desember 2020/December 31, 2021				
	Jumlah/ Amount	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion	Kisaran persentase penyelesaian/ Range percentage of completion	
Aset tetap dalam pembangunan	6.967	2022-2023	30%-50%	Fixed assets under construction
31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Jumlah/ Amount	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion	Kisaran persentase penyelesaian/ Range percentage of completion	
Aset tetap dalam pembangunan	874	2021	30%-50%	Fixed assets under construction

Penambahan aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari renovasi bangunan kantor cabang, kursi, meja, AC, komputer, laptop dan *printer* yang digunakan untuk aktivitas operasional Perusahaan.

Beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp15.836 dan Rp8.767 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 31).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp20.729 dan Rp11.271 (tidak diaudit).

Pada tahun 2021 dan 2020, Bank menjual aset tetapnya dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp3 dan Rp48 dengan harga jual masing-masing sebesar Rp1 dan Rp977.

Aset tetap Bank diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, huru-hara, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi, yaitu PT Asuransi Central Asia (pihak berelasi) sebesar Rp35.074 dan Rp30.670 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

15. FIXED ASSETS AND RIGHTS OF USE ASSETS - NET (continued)

Fixed Assets (continued)

Fixed assets under construction as of December 31, 2021 and 2020, is related to several branch office renovation and software development, with estimated percentage of completion as follows:

Additions of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020 consists of renovation of branch office buildings, chairs, desks, AC, computers, laptops and printers that used for the Company's operational activities.

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp15,836 and Rp8,767 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 31).

As of December 31, 2021 and 2020, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp20,729 and Rp11,271 respectively (unaudited).

In 2021 and 2020, the Bank sold fixed assets with carrying amount amounted to Rp3 and Rp48 and selling price amounted to Rp1 and Rp977, respectively.

Fixed assets of the Bank were insured against risk of fire, earthquake, chaos, theft and other risks to insurance companies which are PT Asuransi Central Asia (related party) with sum insured Rp35,074 and Rp30,670 as of December 31, 2021 and 2020. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - NETO
(lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap Bank yang dijamin.

Aset hak guna

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Cost
Bangunan	40.932	13.097	-	54.029	Buildings
Kendaraan bermotor	11.781	-	-	11.781	Vehicles
Komputer dan mesin	23.487	284	-	23.771	Computer and machine
Total harga perolehan	76.200	13.381	-	89.581	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	9.393	12.084	-	21.477	Buildings
Kendaraan bermotor	2.606	2.937	-	5.543	Vehicles
Komputer dan mesin	4.392	4.221	-	8.613	Computer and machine
Total akumulasi penyusutan	16.391	19.242	-	35.633	Total accumulated depreciation
Nilai buku	59.809			53.948	Book value

Beban aset hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Beban penyusutan aset hak guna/ Rights of use assets depreciation expense	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	
Bangunan	12.084	2.237	Buildings
Kendaraan bermotor	2.937	744	Vehicles
Komputer dan mesin	4.221	1.603	Computer and machine
Total	19.242	4.584	Total

15. FIXED ASSETS AND RIGHTS OF USE ASSETS -
NET (continued)

Fixed Assets (continued)

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided as of December 31, 2021 and 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no fixed assets pledged as collateral.

Rights of use assets

Rights of use assets as of December 31, 2021 are as follows:

Rights of use expense disclosed in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - NETO
(lanjutan)

Aset hak guna (lanjutan)

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Cost
Bangunan	29.746	11.186	-	40.932	Buildings
Kendaraan bermotor	8.738	3.043	-	11.781	Vehicles
Komputer dan mesin	23.487	-	-	23.487	Computer and machine
Total harga perolehan	61.971	14.229	-	76.200	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	-	9.393	-	9.393	Buildings
Kendaraan bermotor	-	2.606	-	2.606	Vehicles
Komputer dan mesin	-	4.392	-	4.392	Computer and machine
Total akumulasi penyusutan	-	16.391	-	16.391	Total accumulated depreciation
Nilai buku	61.971			59.809	Book value

Beban aset hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Beban penyusutan aset hak guna/ Rights of use assets depreciation expense	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	
Bangunan	9.393	2.478	Buildings
Kendaraan bermotor	2.606	853	Vehicles
Komputer dan mesin	4.392	1.942	Computer and machine
Total	16.391	5.273	Total

Aset hak guna pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan kontrak sewa atas bangunan kantor cabang, mobil, komputer, mesin sortir uang, EDC, dan ATM baik dengan pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Bank melakukan perjanjian sewa aset dengan syarat dan ketentuan yang diantaranya mencakup periode sewa berkisar antara 1 - 5 tahun, memiliki opsi perpanjangan masa sewa, tidak memiliki opsi *early-termination* dan tidak memiliki opsi pembelian diakhir masa sewa.

Bank juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Bank menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah untuk sewa tersebut.

15. FIXED ASSETS AND RIGHTS OF USE ASSETS - NET (continued)

Rights of use assets (continued)

Rights of use assets as of December 31, 2020 are as follows:

Rights of use expense disclosed in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 are as follows:

Right of use assets as of December 31, 2021 and 2020 represent lease contracts for branch office buildings, cars, computers, money sorting machines, EDC, and ATM both with related parties and third parties.

Bank entered into an asset lease agreement with terms and conditions which include the lease period ranging from 1 - 5 years, having an option to extend the lease term, do not include early-termination option and do not include a purchase option at the end of the lease term.

The Bank also has certain leases with terms of 12 months or less and leases of low value assets. The Bank applies exemptions for short-term and low-value leases for these leases.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2021
Tagihan anjak piutang - neto	125.283
Agunan yang diambil alih - neto	41.614
Setoran jaminan	5.352
Uang muka pembelian barang	2.857
Persediaan kantor	2.613
Tagihan ATM bersama	1.559
Lain-lain	602
Total	179.880

Tagihan anjak piutang merupakan tagihan atas transaksi perdagangan dari pihak ketiga yang dibeli oleh Bank dari penjual tagihan. Jangka waktu tagihan anjak piutang berkisar antara 1-4 bulan.

Mutasi tagihan anjak piutang (semua tagihan anjak piutang dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi adalah stage 1) dan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying value	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Biaya perolehan diamortisasi		
Saldo awal	-	-
Aset keuangan yang baru dibeli	125.386	(103)
Saldo akhir	125.386	(103)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank.

Agunan yang diambil alih - neto berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Kurang lancar	37.267	38.467
Diragukan	21.076	19.876
	58.343	58.343
Kerugian penurunan nilai	(16.729)	(16.729)
Total	41.614	41.614

16. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2020	
	-	Factoring receivables - net
	41.614	Foreclosed collateral - net
	4.361	Security deposits
	116	Prepayment of purchase
	1.985	Office inventories
	3.295	ATM Bersama receivables
	843	Others
Total	52.214	Total

Factoring receivables represents trade transactions receivable from third parties which purchased by the Bank from sellers of receivables. The term of factoring receivables ranges from 1-4 months.

Movement of factoring receivables (all factoring receivable classified as amortized cost are stage 1) and allowance for impairment losses for the year ended December 31, 2021 are as follows:

	Amortized cost
	Beginning balance
	New financial assets purchased
	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible factoring receivables.

Foreclosed collateral (AYDA) is an asset obtained by the Bank, either through auction or outside the auction based on voluntary submission by the owner of the collateral or based on the power to sell outside the auction from the owner of the collateral in the event that the debtor does not fulfill his obligations to the Bank.

Foreclosed collateral - net based on collectibility are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih dengan melakukan upaya penjualan dalam bentuk lelang atau pengambilalihan agunan oleh investor atas agunan yang diambil alih.

Aset lain-lain dari pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.145 dan Rp1.864 (Catatan 34).

16. OTHER ASSETS (continued)

Foreclosed collateral mainly consists of land and buildings.

The Bank has made efforts to settle the foreclosed assets by making sales efforts in the form of auctions or takeover of collateral by investors for the foreclosed assets.

Other assets from related parties as of December 31, 2021 and 2020, are Rp2,145 and Rp1,864, respectively (Note 34).

17. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Titipan dan transfer	1.241	2.641
Tarikan dana ATM Bersama	6.839	887
Bunga deposito jatuh tempo	1.002	21
Lain-lain	23	345
Total	9.105	3.894

Deposit and transfer
ATM Bersama - withdrawal
Matured time deposits - interest
Others
Total

17. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

18. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Desember/ December 31, 2021		
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Rupiah			
Giro	3.349.656	1.448.506	4.798.162
Tabungan	2.121	376.212	378.333
Deposito	782.080	6.255.188	7.037.268
	4.133.857	8.079.906	12.213.763
Mata uang asing			
Giro	102.562	18.229	120.791
Tabungan	21	2.807	2.828
Deposito	93.626	71.028	164.654
	196.209	92.064	288.273
Total	4.330.066	8.171.970	12.502.036

Rupiah
Current accounts
Saving accounts
Time deposits

Foreign currency
Current accounts
Saving accounts
Time deposits

Total

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2020			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Rupiah				Rupiah
Giro	859.396	1.610.182	2.469.578	Current accounts
Tabungan	1.092	233.168	234.260	Saving accounts
Deposito	166.026	4.124.652	4.290.678	Time deposits
	1.026.514	5.968.002	6.994.516	
Mata uang asing				Foreign currency
Giro	28.134	58	28.192	Current accounts
Tabungan	18	939	957	Saving accounts
Deposito	57.056	23.819	80.875	Time deposits
	85.208	24.816	110.024	
Total	1.111.722	5.992.818	7.104.540	Total

a. Giro

a. Current accounts

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

The interest rate range per annum are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Rupiah	0,00-4,00%	0,00-3,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00-1,25%	0,00%	United States Dollar
Dolar Singapura	0,00%	-	Singapore Dollar
Dolar Australia	0,10%	-	Australian Dollar

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan. Sedangkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah giro yang dijaminkan sebagai jaminan Bank Garansi diterbitkan masing-masing sebesar RpNihil dan Rp71 (Catatan 33).

As of December 31, 2021 and 2020, there were no current accounts pledged as collateral for loans. While as of December 31, 2021 and 2020, current account pledged as collateral for Bank Guarantee issued amounted to RpNil and Rp71, respectively (Note 33).

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38.

Current accounts from related parties are disclosed in Note 34. Information with respect to maturities is disclosed in Note 38.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan

b. Saving accounts

	31 Desember/ December 31, 2021		
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Rupiah			
Tabina Perdana	1.974	319.945	321.919
Tabina Eksekutif	57	12.736	12.793
Tabungan Pinter	-	6.555	6.555
Tabunganku	-	1.533	1.533
Tabungan Simple Zero	-	4.574	4.574
Tabungan Simpel	-	805	805
Tabungan Pinter Zero	-	7.045	7.045
Tabina Berjangka	90	3.563	3.653
Tabina Arisan	-	19.456	19.456
	2.121	376.212	378.333
Mata uang asing			
Tabina Perdana	21	2.807	2.828
Total	2.142	379.019	381.161

Rupiah
Tabina Perdana
Tabina Eksekutif
Tabungan Pinter
Tabunganku
Tabungan Simpel zero
Tabungan Simpel
Tabungan Pinter Zero
Tabina Berjangka
Tabina Arisan

Foreign currency
Tabina Perdana

Total

	31 Desember/ December 31, 2020		
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Rupiah			
Tabina Perdana	1.036	204.459	205.495
Tabina Eksekutif	56	7.299	7.355
Tabungan Pinter	-	6.461	6.461
Tabunganku	-	1.674	1.674
Tabungan Simple Zero	-	5.308	5.308
Tabungan Simpel	-	833	833
Tabungan Pinter Zero	-	7.134	7.134
	1.092	233.168	234.260
Mata uang asing			
Tabina Perdana	18	939	957
Total	1.110	234.107	235.217

Rupiah
Tabina Perdana
Tabina Eksekutif
Tabungan Pinter
Tabunganku
Tabungan Simpel zero
Tabungan Simpel
Tabungan Pinter Zero

Foreign currency
Tabina Perdana

Total

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

The interest rate range per annum were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Rupiah	0,00-3,00%	0,00-4,00%
Dolar Amerika Serikat	0,00-0,25%	0,00-0,25%
Dolar Singapura	0,00%	-

Rupiah
United States Dollar
Singapore Dollar

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no saving accounts pledged as collateral for loans.

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38.

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 34. Information in respect of maturities is disclosed in Note 38.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito

c. Time deposits

Deposito terdiri dari:

Time deposits consist of:

31 Desember/ December 31, 2021					
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total		
Rupiah				Rupiah	
Deposit on call	-	142.117	142.117	Deposit on call	
Deposito berjangka	782.080	6.113.071	6.895.151	Time deposits	
	782.080	6.255.188	7.037.268		
Mata uang asing				Foreign currency	
Deposito berjangka	93.626	71.028	164.654	Time deposits	
Total	875.706	6.326.216	7.201.922	Total	
31 Desember/ December 31, 2020					
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total		
Rupiah				Rupiah	
Deposit on call	-	34.707	34.707	Deposit on call	
Deposito berjangka	166.026	4.089.945	4.255.971	Time deposits	
	166.026	4.124.652	4.290.678		
Mata uang asing				Foreign currency	
Deposito berjangka	57.056	23.819	80.875	Time deposits	
Total	223.082	4.148.471	4.371.553	Total	

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

By periods of contract:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
≤ 1 bulan	4.779.461	3.176.785	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	1.888.534	904.652	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	283.671	201.096	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	250.256	89.020	> 6 - 12 months
Total	7.201.922	4.371.553	Total

Berdasarkan jatuh tempo:

By maturity date:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
≤ 1 bulan	5.295.915	3.365.130	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	1.596.089	791.149	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	98.574	151.778	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	211.344	63.496	> 6 - 12 months
Total	7.201.922	4.371.553	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah deposito yang dijaminkan sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp642.140 dan Rp527.300 (Catatan 10). Sedangkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah deposito yang dijaminkan sebagai jaminan Bank Garansi diterbitkan masing-masing sebesar Rp480 dan Rp645 (Catatan 33).

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Rupiah	2,00-6,25%
Dolar Amerika Serikat	0,25-1,00%

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time Deposits (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp642,140 and Rp527,300 respectively (Note 10). While as of December 31, 2021 and 2020, time deposits pledged as Bank Guarantee issued collaterals amounted to Rp480 and Rp645 respectively (Note 33).

The interest rate range per annum were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	4,00-7,75%	Rupiah
	1,00-2,50%	United States Dollar

Time deposits from related parties are disclosed in Note 34. Information with respect to maturities is disclosed in Note 38.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
Giro	19.422
Deposito berjangka	7.650
Total	27.072

a. Giro

Tingkat suku bunga per tahun atas giro berkisar antara 0,50% - 3,50% dan 0,50% - 4,50% untuk 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

All deposits from other banks are third parties transactions in Rupiah currency, consist of:

	31 Desember/ December 31, 2020	
Giro	10.712	Current accounts
Deposito berjangka	6.154	Time deposits
Total	16.866	Total

a. Current accounts

The interest rate range per annum of 0.50% - 3.50% and 0.50% - 4.50% for December 31, 2021 and 2020, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no current accounts pledged as collateral.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Deposito

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
≤ 1 bulan	7.650	6.154

Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
≤ 1 bulan	7.650	6.154

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat deposito dari bank lain yang dijadikan jaminan.

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 3,50% dan 4,50% - 5,50% untuk 31 Desember 2021 dan 2020.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Time Deposits

By periods of contract:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
≤ 1 month	7.650	6.154

By maturity date:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
≤ 1 month	7.650	6.154

As of December 31, 2021 and 2020, there were no time deposits from other banks pledged as collateral.

The interest rate range per annum of 3.50% and 4.50% - 5.50% as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 38.

20. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	8.923	4.997
Pasal 21	2.254	1.177
Pasal 23	131	37
Pasal 25	2.374	100
Pasal 29	11.412	10.331
PPN	47	-
Total	25.141	16.642

b. Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Pajak kini	22.713	11.561
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	-	155
Pajak tangguhan	(12.284)	(2.471)
Total	10.429	9.245

20. TAXATION

a. Taxes payable

Income taxes
Article 4 (2)
Article 23
Article 25
Article 29
Value-added taxes
Total

b. Tax expense (benefit) consist of:

Current tax
Prior year tax examination
Deferred tax
Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

- c. The reconciliation between income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak	50.177	28.621	Income before tax expense
Beda temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian			Allowance
penurunan nilai			for impairment losses of
kredit yang diberikan	43.244	8.313	loans
Cadangan kerugian			Allowance
penurunan nilai			for impairment losses of
aset keuangan selain			financial assets
kredit yang diberikan	6.614	(207)	other than loans
Penyusutan aset hak guna			Depreciation of rights-of-use assets
dan beban bunga			and interest expense on
liabilitas sewa	1.289	(789)	lease liabilities
Keuntungan yang belum			Unrealized gain on
direalisasi atas perubahan			changes in fair value of
nilai wajar efek-efek yang			marketable securities
diklasifikasikan sebagai nilai			classified as fair value through
wajar melalui laba rugi	101	-	profit and loss
Penyusutan aset tetap	(1.152)	(203)	Depreciation of fixed assets
Imbalan kerja jangka panjang -			
neto	(55)	4.796	Long-term benefits - net
Cadangan kerugian			Allowance
penurunan nilai agunan			for impairment losses of
yang diambil alih	-	11.073	foreclosed collateral
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban umum dan administrasi	2.422	1.552	General and administrative expenses
Sumbangan dan hadiah	600	350	Donation and gifts
Penyusutan atas aset			Depreciation of
tetap yang tidak dapat			fixed assets which are
disusutkan menurut			non-depreciable for
pajak	-	(958)	tax purposes
Taksiran laba kena pajak	103.240	52.548	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan	22.713	11.561	Corporate income tax expense
Pajak penghasilan yang			Income tax
dibayar - pasal 25	(11.301)	(1.230)	paid - article 25
Utang pajak penghasilan			
 badan	11.412	10.331	Corporate income tax payable

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2021 dan 2020.

Calculation of estimated taxable income for the year ended December 31, 2021 and 2020 were the basis for preparing annual tax returns for 2021 and 2020.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("UU No. 2 Tahun 2020") mengatur mengenai penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, tarif pajak yang dikenakan atas penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2022.

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Neto

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

Regulation Number 2 of 2020 dated May 18, 2020 related to State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the 2019 Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic and/or in terms of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Law No.2 Year 2020") regulates the adjustment of Corporate Income Tax rates for domestic taxpayers and permanent establishments in the form of lowering the rates of Income Tax to 22% which applies to the 2020 and 2021 Fiscal Year and is 20% which applicable starting 2022 Fiscal Year, as well as a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

Based on Law No. 7 Year 2021 dated October 29, 2021 on Harmonization of Taxation Regulation, income tax rate on Corporate taxpayer and Permanent Establishment's taxable income is 22% which will be effective for fiscal year 2022.

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

	31 Desember 2021/December 31, 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited/ (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan					Deferred Tax Assets
Imbalan kerja jangka panjang	2.609	173	(94)	2.688	Long-term benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	3.346	334	-	3.680	Allowance for impairment losses of foreclosed collateral
Penyusutan aset tetap	291	(255)	-	36	Depreciation of fixed assets
Provisi legal	178	18	-	196	Legal provision
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	7.596	10.274	-	17.870	Allowance for impairment losses of loans
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	84	1.450	-	1.534	Allowance for impairment losses on financial assets other than loans
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan nilai wajar melalui laba rugi	-	22	-	22	Net unrealized gain from change in fair value of marketable securities classified as fair value through profit or loss
	14.104	12.016	(94)	26.026	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Neto
(lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net
(continued)

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows: (continued)

31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited/ (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred Tax Liabilities
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	(11.747)	-	17.684	5.937	Net unrealized (gain) loss from change in fair value of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income - net
Penyusutan aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa	(158)	268	-	110	Depreciation of rights-of-use assets and interest expense on lease liabilities
	(11.905)	268	17.684	6.047	
Neto	2.199	12.284	17.590	32.073	Net

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dampak penerapan PSAK 71 di saldo laba/ Implementation of SFAS 71 in retained earnings	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/(charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/(charged) to equity	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Imbalan kerja jangka panjang	1.590	-	673	346	2.609	Long-term benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	1.414	-	1.932	-	3.346	Allowance for impairment losses of foreclosed collateral
Penyusutan aset tetap	353	-	(62)	-	291	Depreciation of fixed assets
Provisi legal	223	-	(45)	-	178	Legal provision
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	-	7.416	180	-	7.596	Allowance for impairment losses on loans
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	-	133	(49)	-	84	Allowance for impairment losses on financial assets other than loans
	3.580	7.549	2.629	346	14.104	
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	(1.223)	(10)	-	(10.514)	(11.747)	Net unrealized (gain) loss from change in fair value of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income - net
Penyusutan aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa	-	-	(158)	-	(158)	Depreciation of rights-of-use assets and interest expense on lease liabilities
	(1.223)	(10)	(158)	(10.514)	(11.905)	
Neto	2.357	7.539	2.471	(10.168)	2.199	Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi Beban Pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Laba sebelum beban pajak	50.177	28.621
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	11.039	6.297
Beda tetap - neto	665	208
Perubahan tarif pajak	(1.275)	2.585
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	-	155
Beban Pajak - Neto	10.429	9.245

f. Pemeriksaan Pajak

Pada bulan April 2020, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas beberapa jenis Pajak Penghasilan untuk tahun 2015 sebesar Rp614. Bank telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut dan mencatat sebesar Rp459 dan Rp155 masing-masing sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dan beban pajak - neto dan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak dan tahun-tahun selanjutnya.

20. TAXATION (continued)

e. Tax Expense Reconciliation

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense - net shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2021 and 2020, are as follows:

Income before tax expense
Income tax expense at the applicable tax rate
Permanent differences - net
Tax rate adjustments
Prior year tax examination
Tax Expense - Net

f. Tax Examination

On April 2020, the Tax Office issued Tax Underpayment Letter (SKPKB) on various Income Tax for 2015 amounting to Rp614. Bank has paid the SKPKB and record the Rp459 and Rp155 as part of general and administrative expense and tax expense - net and did not file for objection.

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due and subsequent years.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan Peraturan Perusahaan, Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kerja karyawan berdasarkan lama kerjanya karyawan ketika karyawan tersebut diberhentikan atau meninggalkan Bank dikarenakan telah mencapai usia pensiun atau berhenti dengan sukarela. Imbalan ini telah mencerminkan karakteristik dari imbalan tersebut.

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Indolife (2020: Allianz Indonesia), sebuah dana pensiun pihak ketiga. Kontribusi ke DPLK Indolife dan Allianz Indonesia ditanggung sepenuhnya oleh Bank. Kontribusi Bank ke DPLK Indolife dan Allianz Indonesia sebesar RpNihil masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Liabilitas imbalan kerja per tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, Steven & Mourits (dahulu PT Dayamandiri Dharmakonsilindo), berdasarkan laporannya Nomor 1023/ST-GG-PSAK24-INAP/III/2022 tertanggal 25 Maret 2022 dan Nomor 1152/ST-GG-PSAK24-INAP/III/2021 tertanggal 31 Maret 2021.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Tingkat diskonto per tahun	7,35%	6,90%	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	8,00%	8,00%	Salary increase rate per annum
Tingkat pengembalian aset program	7,35%	6,90%	Rate of return plan assets
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat mortalitas (kematian)	TMI - 2019	TMI - 2019	Mortality rate
	10% dari TMI 2019/ 10% from TMI 2019	10% dari TMI 2019/ 10% from TMI 2019	
Tingkat Cacat			Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri			Resignation Rate
Usia 15 - 29 tahun	6% per tahun/year	6% per tahun/year	15 - 29 years old
Usia 30 - 34 tahun	3% per tahun/year	3% per tahun/year	30 - 34 years old
Usia 35 - 39 tahun	1,80% per tahun/ year	1,80% per tahun/ year	35 - 39 years old
Usia 40 - 50 tahun	1,20% per tahun/ year	1,20% per tahun/ year	40 - 50 years old
Usia 51 - 52 tahun	0,60% per tahun/ year	0,60% per tahun/ year	51 - 52 years old
Usia 52 tahun ke atas	0%	0%	above 52 years old

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

Employee benefit liabilities consists of as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Liabilitas program imbalan pasti	12.220	12.841	Defined benefit program obligation

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas program imbalan pasti

Jumlah liabilitas program imbalan pasti berdasarkan perhitungan Aktuaria Independen per tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Nilai kini liabilitas program		
Imbalan pasti	21.612	24.592
Nilai wajar aset program	(9.392)	(11.751)
Total	12.220	12.841

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined benefit obligation

The balance of defined benefit obligation based on the calculation from independent actuary as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

Present value of defined benefit
program obligation
Fair value of plan assets

Total

Perubahan nilai kini liabilitas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020	
Saldo awal	24.592	19.448	Beginning balance
Beban jasa kini	4.731	3.742	Current service cost
Beban bunga	1.626	1.481	Interest cost
Biaya jasa lalu	(6.143)	-	Past service cost
Manfaat yang dibayarkan oleh program	(2.683)	(1.890)	Benefit paid by program
Pembayaran imbalan kerja oleh Bank	(51)	(29)	Benefit paid by Bank
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu	141	561	Liabilities assumed due to recognition of past service cost
(Keuntungan) kerugian aktuarial:			Actuarial (gain) loss:
perubahan asumsi demografi	-	58	changes in demographic assumptions
perubahan asumsi keuangan	(398)	1.879	changes in financial assumptions
experience adjustments	(203)	(658)	experience adjustments
Saldo akhir	21.612	24.592	Ending balance

Beban program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Defined benefit obligation expense are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020	
Beban jasa kini	4.731	3.742	Current service cost
Beban bunga	1.626	1.481	Interest cost
Pendapatan bunga dari aset program	(359)	(959)	Interest income from plan assets
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu	141	561	Liabilities assumed due to recognition of past service cost
Beban jasa lalu	(6.143)	-	Past service cost
Manfaat tambahan yang dibayarkan	-	18	Excess benefit paid
Beban imbalan kerja	(4)	4.843	Employee benefit expense

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan liabilitas program imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Saldo awal	12.841	6.358
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi (Keuntungan) kerugian pengukuran kembali imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain	(4)	4.843
Pembayaran imbalan kerja oleh Bank	(566)	1.687
	(51)	(47)
Saldo akhir	12.220	12.841

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal	11.751	13.090
Manfaat yang dibayarkan oleh aset program	(2.683)	(1.890)
Pendapatan bunga dari aset program	359	959
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk pendapatan bunga	(35)	(408)
Saldo akhir	9.392	11.751

Pengukuran kembali (kerugian) keuntungan di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Saldo awal	(1.514)	173
Keuntungan aktuarial atas liabilitas	601	(1.279)
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk pendapatan bunga	(35)	(408)
Saldo akhir	(948)	(1.514)

Seluruh portofolio investasi aset program pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 ditempatkan pada deposito dan obligasi pemerintah dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined benefit obligation (continued)

The reconciliation of change of defined benefit obligation during the year are as follows:

Beginning balance
Employee benefits expenses charged in statement of profit or loss
(Gain) loss on remeasurement of employee benefits to other comprehensive income
Benefit paid by Bank
Ending balance

The change of fair value of plan assets are as follows:

Beginning balance
Benefit paid by plan assets
Interest income from plan assets
Return on plan assets, excluding interest income
Ending balance

Remeasurement of (loss) gain in other comprehensive income are as follows:

Beginning balance
Actuarial gain on liability
Return on plan assets, excluding interest income
Ending balance

All of the investment portfolio of plan assets as of December 31, 2021 and 2020, are placed in the deposits and government bonds with maturity less than a year.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja diakhir tahun pelaporan 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 14,01 tahun dan 14,09 tahun.

Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji:

31 Desember/December 31, 2021				
Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate		
Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(1.710)	1.996	1.999	(1.745)
Impact on present value employee benefit liabilities				
31 Desember/December 31, 2020				
Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate		
Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(1.934)	2.259	2.265	(1.977)
Impact on present value employee benefit liabilities				

Analisis profil jatuh tempo pembayaran program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Maturity profile analysis of payment defined benefit obligation are as follows:

31 Desember/ December 31, 2021		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
2.087	10.857	50.113
31 Desember/ December 31, 2020		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
2.043	14.257	227.263

22. UTANG BUNGA

22. INTEREST PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	11.821	10.218	Rupiah
Mata uang asing	103	58	Foreign currency
Total	11.924	10.276	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, utang bunga kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.292 dan Rp448 (Catatan 34).

As of December 31, 2021 and 2020, interest payable to related parties are Rp1,292 and Rp448, respectively (Note 34).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Liabilitas sewa (Catatan 43)	43.158	52.164
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi (Catatan 33)	6.244	234
Cadangan bonus, insentif, dan penghargaan	4.133	-
Biaya yang masih harus dibayar	3.385	-
Cadangan iuran OJK	2.977	-
Provisi atas kredit yang belum dicairkan	2.205	26
Provisi legal (Catatan 37)	892	892
Titipan realisasi lelang jaminan	49	1.703
Lain-lain	-	463
Total	63.043	55.482

23. OTHER LIABILITIES

Lease liabilities (Note 43)
Allowance for impairment losses on commitment and contingencies (Note 33)
Allowance for bonus, incentives, and appreciation
Accrued expenses
Allowance for OJK
Provision for loan, not yet disbursed
Legal provision (Note 37)
Proceeds of collateral auction
Others
Total

Liabilitas sewa merupakan nilai kini dari pembayaran kontrak sewa yang dilakukan oleh Bank.

Lease liabilities represents the present value of the contract lease payments made by the Bank.

Cadangan bonus, insentif dan penghargaan merupakan cadangan atas pembayaran bonus dan insentif kepada karyawan dan penghargaan kepada pengurus Bank.

Allowance for bonus, incentives and appreciation are allowance for payment of bonus and incentives to employees and awards to the Bank's management.

Biaya yang masih harus dibayar merupakan akrual atas pembayaran barang dan jasa ke pihak ketiga.

Accrued expenses are accrued for payment of goods and services to third parties.

Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi merupakan cadangan yang dibentuk atas akun-akun liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Allowance for impairment losses on commitments and contingencies is an allowance provided on commitment and contingent liability accounts.

Cadangan iuran OJK merupakan cadangan atas pembayaran biaya tahunan ke OJK untuk periode triwulan IV yang akan dibayarkan di triwulan berikutnya.

Allowance for OJK is a accrual for annual fee payments to OJK for the fourth quarter period which will be paid in the following quarter.

Titipan realisasi lelang jaminan merupakan hasil penjualan agunan milik debitur yang belum diselesaikan dengan kredit yang diberikan.

Proceeds of collateral auction is a proceeds of the sale of the debtor's loan collateral which not yet settled to the loans.

Provisi legal merupakan provisi yang dibentuk atas tagihan PPA atas fasilitas L/C jatuh tempo yang berasal dari pengalihan tagihan PT Bank Umum Nasional ("BUN") (Bank Beku Kegiatan Operasi) yang dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") (Catatan 37).

Legal provision is a provision on PPA claims for maturity of L/C facility derived from the transfer of claims PT Bank Umum Nasional ("BUN") (Suspension Bank Operations) were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA") (Note 37).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

Kategori aset pendasar	Saldo awal 1 Januari 2021/ Beginning balance January 1, 2021	Penambahan liabilitas sewa/ Addition of lease liabilities	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/ Lease liabilities paid	Saldo akhir 31 Desember 2021/ Ending balance December 31, 2021	Category of underlying asset
Bangunan	24.144	4.207	2.237	(9.051)	21.537	Buildings
Kendaraan bermotor	9.264	-	744	(3.551)	6.457	Vehicles
Komputer dan mesin	18.756	255	1.603	(5.450)	15.164	Computer and machine
Total	52.164	4.462	4.584	(18.052)	43.158	Total

Kategori aset pendasar	Saldo awal 1 Januari 2020/ Beginning balance January 1, 2020	Penambahan liabilitas sewa/ Addition of lease liabilities	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/ Lease liabilities paid	Saldo akhir 31 Desember 2020/ Ending balance December 31, 2020	Category of underlying asset
Bangunan	24.258	5.275	2.478	(7.867)	24.144	Buildings
Kendaraan bermotor	8.616	2.910	853	(3.115)	9.264	Vehicles
Komputer dan mesin	22.241	-	1.942	(5.427)	18.756	Computer and machine
Total	55.115	8.185	5.273	(16.409)	52.164	Total

Analisis jatuh tempo liabilitas lain-lain terkait sewa untuk 31 Desember 2021 dan 2020.

Maturity analysis of other liabilities related with leases as of December 31, 2021 and 2020.

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
< 1 tahun	19.030	38.924	< 1 year
1 - 3 tahun	16.912	3.976	1 - 3 year
3 - 5 tahun	7.216	9.264	3 - 5 year
Total	43.158	52.164	Total

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2021 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Total	Shareholders
PT Indolife Pensiontama	1.270.594.879	22,47%	127.059	PT Indolife Pensiontama
Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)	1.034.416.550	18,29%	103.442	Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)
PT Samudra Biru	933.704.159	16,51%	93.370	PT Samudra Biru
DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)	593.387.750	10,49%	59.339	DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)
PT Gaya Hidup Masa Kini	564.185.840	9,98%	56.419	PT Gaya Hidup Masa Kini
PT Philadel Terra Lestari	375.711.200	6,65%	37.571	PT Philadel Terra Lestari
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	882.374.622	15,61%	88.238	Public (each below 5%)
Total	5.654.375.000	100,00%	565.438	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Total	Shareholders
PT Indolife Pensiontama	1.270.594.879	22,47%	127.059	PT Indolife Pensiontama
Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)	1.034.416.550	18,29%	103.442	Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)
PT Samudra Biru	933.704.159	16,51%	93.370	PT Samudra Biru
DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)	593.387.750	10,49%	59.339	DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)
PT Gaya Hidup Masa Kini	564.185.840	9,98%	56.419	PT Gaya Hidup Masa Kini
PT Philadel Terra Lestari	425.711.200	7,53%	42.571	PT Philadel Terra Lestari
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	832.374.622	14,73%	83.238	Public (each below 5%)
Total	5.654.375.000	100,00%	565.438	Total

*) OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C, Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 dan DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund merupakan pemegang saham bukan pemegang saham pengendali Perusahaan melalui pasar modal.

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2020 are as follows:

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN DANA SETORAN MODAL

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham.

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Agio saham	65.492	65.492
Tambahan modal disetor Right issue I (2016)	87.500	87.500
Biaya emisi saham Right issue I (2016)	(3.912)	(3.912)
Tambahan modal disetor Right issue II (2017)	410.112	410.112
Biaya emisi saham Right issue II (2017)	(7.680)	(7.680)
Saldo akhir	551.512	551.512

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 November 2016, para pemegang saham Bank menyetujui untuk melakukan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 2.929.375.000 (dua miliar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per lembar saham (nilai penuh) dengan harga pelaksanaan Rp240 per lembar saham (nilai penuh).

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND CAPITAL DEPOSIT FUND

This account represents additional paid-in capital related to the issuance of shares.

Based on extraordinary meeting of shareholder dated November 4, 2016, the shareholders of the Bank approved the additional capital through the Limited Public Offering II (PUT II) with preemptive rights to the Bank's shareholders at 2,929,375,000 (two billion nine hundred twenty nine three hundred seventy five million) common registered shares with a nominal value of Rp100 per share (full amount) with exercise price of Rp240 per share (full amount).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN DANA SETORAN MODAL (lanjutan)

Pemegang saham Bank juga menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk mengubah Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan pelaksanaan PUT II.

Pada tanggal 3 Februari 2017, Bank mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif atas PUT II tersebut dari OJK (Departemen Pasar Modal).

Berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 3 Mei 2017, meratifikasi persetujuan para pemegang saham Bank, Dewan Komisaris menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui PUT II dari semula sebesar 2.725.000.000 lembar saham dengan total nilai nominal Rp272.500 menjadi 5.654.375.000 lembar saham dengan total nilai nominal Rp565.438.

Pada tanggal 20 Februari 2020, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui PUT II. Berdasarkan persetujuan dari OJK tersebut, Bank melakukan reklasifikasi dari tambahan modal disetor ke modal saham sebesar Rp292.938.

Dana setoran modal

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 16 Juni 2021, para pemegang saham Bank menyetujui untuk melakukan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 282.718.750 (dua ratus delapan puluh dua juta tujuh ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima puluh) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per lembar saham (nilai penuh) dengan harga pelaksanaan Rp4.200 per lembar saham (nilai penuh). Pemegang saham Bank juga menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk mengubah Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan pelaksanaan PUT III.

Pada tanggal 19 November 2021, Bank mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif atas PUT III tersebut dari OJK.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND CAPITAL DEPOSIT FUND (continued)

Bank's shareholders also approved to assign the power and authority to Board of Commissioners and/or Directors to change the Bank's Article of Association related to the PUT II exercise.

On February 3, 2017, the Bank received Effective Notification Letter on PUT II from OJK (Capital Market Division).

Based on Decision of the Board of Commissioners Meeting dated May 3, 2017, ratified the Bank's shareholders decision, Board of Commissioners approved to increase the issued and fully paid capital stock through PUT II from 2,725,000,000 shares with total nominal value of Rp272,500 to 5,654,375,000 shares with total nominal value of Rp565,438.

On February 20, 2020, the Bank received approval letter from OJK regarding of the increase of the issued and fully paid capital stock through PUT II. Based on the approval from OJK, the Bank reclassified the additional paid-in capital to share capital amounting to Rp292,938.

Capital deposit fund

Based on extraordinary meeting of shareholder dated June 16, 2021, the shareholders of the Bank approved the additional capital through the Limited Public Offering III (PUT III) with preemptive rights to the Bank's shareholders at 282,718,750 (two hundred eighty two million seven hundred eighteen thousand seven hundred fifty) common registered shares with a nominal value of Rp100 per share (full amount) with exercise price of Rp4,200 per share (full amount). Bank's shareholders also approved to assign the power and authority to Board of Commissioners and/or Directors to change the Bank's Article of Association related to the PUT III exercise.

On November 16, 2021, the Bank received Effective Notification Letter on PUT III from OJK.

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Tambahan modal disetor Right issue III (2021)	1.187.419	-	Additional paid-in capital Right issue III (2021)
Biaya emisi saham Right issue III (2021)	(3.317)	-	Share issuance cost Right issue III (2021)
Saldo akhir	1.184.102	-	Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN DANA SETORAN MODAL (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank mencatat dana hasil PUT III sebesar Rp1.184.102 sebagai dana setoran modal karena belum diaktakan dan belum mendapatkan persetujuan dari OJK.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND CAPITAL DEPOSIT FUND (continued)

As of December 31, 2021, Bank recorded the fund from PUT III amounting to Rp1,184,102 as capital deposit fund due to it has not been notarized nor obtained approval from OJK.

26. PENGGUNAAN LABA NETO

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 16 Juni 2021 pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba untuk tahun 2020 sebesar Rp3.875.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 5 Juni 2020 pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba untuk tahun 2019 sebesar Rp1.423.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp25.636 dan Rp21.761. Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

26. APPROPRIATION OF NET INCOME

Based on the General Meeting of Shareholders of the Bank dated June 16, 2021, the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves for year 2020 amounting to Rp3,875.

Based on the General Meeting of Shareholders of the Bank dated June 5, 2020, the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves for year 2019 amounting to Rp1,423.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's general reserves amounted to Rp25,636 and Rp21,761, respectively. The general and statutory reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

27. PENDAPATAN BUNGA

27. INTEREST INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Kredit yang diberikan	311.902	264.907
Efek-efek	255.683	128.441
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	66.170	15.362
Efek-efek yang dibeli dengan janji Untuk dijual kembali	34.364	21.087
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	2.738	459
Tagihan anjak piutang	2.477	-
Total	673.334	430.256

Loans
Marketable securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities purchased under resale
Current account with Bank Indonesia and other banks
Factoring receivables
Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Pendapatan bunga yang diterima dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp10.569 dan Rp10.547 atau masing-masing sebesar 1,57% dan 2,45% dari jumlah pendapatan bunga (Catatan 34).

27. INTEREST INCOME (continued)

Interest income from related parties for year ended December 31, 2021 and 2020 are Rp10,569 and Rp10,547 or 1.57% and 2.45% from total interest income, respectively (Note 34).

28. BEBAN BUNGA

28. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020	
Simpanan dari nasabah			Deposits from customer
Deposito berjangka	284.267	229.053	Time deposits
Giro	143.384	13.305	Current accounts
Tabungan	6.719	4.625	Saving accounts
	434.370	246.983	
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Deposito berjangka	225	400	Time deposits
Interbank call money	630	284	Interbank call money
Giro	713	123	Current accounts
	1.568	807	
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (Catatan 36)	20.833	8.488	Deposit Insurance Agency Premium (Note 36)
Surat berharga	392	-	Securities
Lain-lain	4.584	5.275	Others
Total	461.747	261.553	Total

Beban bunga yang dibayarkan ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp139.821 dan Rp13.090 atau masing-masing sebesar 30,28% dan 5,00% dari jumlah beban bunga (Catatan 34).

Interest expense from related parties for year ended December 31, 2021 and 2020 are Rp139,821 and Rp13,090 or 30.28% and 5.00% from total interest expense, respectively (Note 34).

29. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

29. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020	
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	55.486	47.564	Loans (Note 10)
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 33)	6.010	(224)	Commitments and contingencies (Note 33)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	385	4	Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)
Efek-efek (Catatan 8)	136	(49)	Marketable securities (Note 8)
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	42	-	Acceptance receivables (Note 12)
Aset lain-lain (Catatan 16)	103	11.073	Other assets (Note 16)
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(62)	62	Current accounts with other banks (Note 6)
Total	62.100	58.430	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. BEBAN TENAGA KERJA

30. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020	
Gaji direksi dan karyawan	73.846	53.882	Directors and employee's salary
Gaji dan upah tenaga kerja <i>outsourcing</i>	9.200	6.888	Salary and wage for outsourcing employee
Asuransi tenaga kerja	6.955	5.129	Employee's insurance
Bonus, insentif, dan penghargaan	5.746	5.600	Bonus, incentives, and appreciation
Tunjangan hari raya	4.485	3.917	Holidays allowance
Honorarium komisaris	2.148	1.730	Commissioner compensation
Tunjangan karyawan	1.418	1.503	Employee's allowance
Imbalan kerja (Catatan 21)	(4)	4.843	Employee benefits (Note 21)
Lain-lain	692	520	Others
Total	104.486	84.012	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI DAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE AND OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

a. Beban Umum dan Administrasi

a. General and Administrative Expenses

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020	
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 15)	35.078	25.158	Depreciation of fixed asset and rights of use assets (Note 15)
Barang dan jasa	28.039	26.122	Good and services
Pemeliharaan dan perbaikan	6.476	1.775	Repair and maintenance
Sewa	4.273	5.680	Rent
Promosi	2.338	5.115	Promotion
Asuransi	972	1.383	Insurance
Pendidikan dan pelatihan	581	817	Training and education
Pajak	276	241	Tax
Lain-lain	11	196	Others
Total	78.044	66.487	Total

b. Beban Operasional Lainnya - Lain-Lain

b. Other Operating Expenses - Others

Beban operasional lainnya - lain-lain terdiri dari beban kerugian operasional, beban iuran OJK dan lain-lain.

Other operating expenses - others consist of operating loss expenses, OJK fees and others.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Laba bersih tahun berjalan	39.748	19.376
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	5.654.375.000	5.654.375.000
Laba per saham dasar (nilai penuh)	7.03	3.43

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dana setoran modal yang belum di aktakan tidak diperhitungkan dalam perhitungan laba per saham dilusian karena instrumen tersebut bersifat antidilutif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki efek yang bersifat dilutif.

32. BASIC AND DILLUTED EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Net income for the year
Weighted average number of
ordinary shares outstanding
Basic earnings per share (full amount)

For the year ended December 31, 2021, capital deposit fund is not considered in the calculation of diluted earning per share as the instrument is antidilutive.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank does not have shares with dilutive effect.

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Tagihan komitmen		
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	31.554	-
Lainnya	20.678	-
Total tagihan komitmen	52.232	-
Kewajiban komitmen		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(1.437.975)	(370.018)
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(31.560)	-
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	(1.569)	-
Lainnya	(257.962)	-
Total kewajiban komitmen	(1.729.066)	(370.018)
Komitmen - neto	(1.676.834)	(370.018)
Kontinjensi		
Kewajiban kontinjensi		
Bank garansi	(24.650)	(15.209)
Total kewajiban kontinjensi	(24.650)	(15.209)
Komitmen dan kontinjensi - neto	(1.701.484)	(385.227)

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah based on contractual amounts are as follows:

Commitment receivables
Buy spot and derivative
on process
Others
Total commitment receivables

Commitment payables
Unused loan
facilities
Selling spot and derivative
on process
Irrevocable letters of credit
issued to customers
Others
Total commitment payables
Commitment - net

Contingencies
Contingent payables
Bank guarantee
Total contingent payables
Commitments and contingencies - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Saldo bank garansi yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp480 dan Rp645 (Catatan 18). Sedangkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo bank garansi yang dijamin dengan giro masing-masing sebesar RpNihil dan Rp71 (Catatan 18).

Tabel yang menyajikan perubahan nilai tercatat fasilitas kredit yang belum digunakan.

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Bank guarantee covered with collateral of time deposit as of December 31, 2021 and 2020 are Rp480 and Rp645, respectively (Note 18). While as of December 31, 2021 and 2020, bank guarantee covered with collateral of current accounts are RpNil and Rp71, respectively (Note 18).

The following table presents the changes in the carrying value of unused loan facility.

31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan					Unused loan facilities
Saldo awal	369.696	315	7	370.018	Beginning balance
Transfer dari kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(1.551)	-	1.551	-	Transfer from 12 months expected credit loss (stage 1)
Transfer dari kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	508	-	(508)	-	Transfer from impaired loans (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	368.653	315	1.050	370.018	Total beginning balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.118.387	-	-	1.118.387	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(50.115)	(315)	-	(50.430)	Financial assets derecognized
Total	1.436.925	-	1.050	1.437.975	Total
31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan					Unused loan facilities
Saldo awal	72.607	12	-	72.619	Beginning balance
Transfer dari kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(315)	308	7	-	Transfer from 12 months expected credit loss (stage 1)
Transfer dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	5	(5)	-	-	Transfer from lifetime expected credit loss - unimpaired (stage 2)
Total saldo awal setelah pengalihan	72.297	315	7	72.619	Total beginning balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	326.790	-	-	326.790	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(29.391)	-	-	(29.391)	Financial assets derecognized
Total	369.696	315	7	370.018	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian fasilitas kredit yang belum digunakan.

The following table presents the changes in the expected credit losses of unused loan facility.

31 Desember 2021/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo awal	221	8	1	230
Transfer dari kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(5)	-	5	-
Transfer dari kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	6	-	(6)	-
Total saldo awal setelah pengalihan	222	8	-	230
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	889	5	5	899
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	5.058	-	-	5.058
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(58)	(13)	-	(71)
Total penambahan	5.889	(8)	5	5.886
Saldo akhir	6.111	-	5	6.116

31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo awal	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK No. 71	430	-	-	430
Saldo awal PSAK No. 71	430	-	-	430
Pengalihan dari Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(8)	7	1	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(1)	1	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	421	8	1	430
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(85)	-	-	(85)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	131	-	-	131
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(246)	-	-	(246)
Total penambahan	(200)	-	-	(200)
Saldo akhir	221	8	1	230

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Mutasi *letter of credit* yang diterbitkan (semua *letter of credit* adalah *stage 1*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying value	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Aset keuangan yang baru diterbitkan	1.569	4	New financial assets issued
Saldo akhir	1.569	4	Ending balance

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Movement of *letter of credit* issued (all *letter of credits* are *stage 1*) for the year ended December 31, 2021 are as follows:

Mutasi nilai tercatat bank garansi yang diterbitkan (semua bank garansi adalah *stage 1*) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	15.209	24.310	Beginning balance
Aset keuangan yang baru dibeli	24.650	15.209	New financial assets purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(15.209)	(24.310)	Financial assets derecognized
Saldo akhir	24.650	15.209	Ending balance

Movement of carrying value of bank guarantee issued (all bank guarantees are *stage 1*) on December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai bank garansi yang diterbitkan (semua bank garansi adalah *stage 1*) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	4	-	Beginning balance
Penerapan awal PSAK No. 71	-	27	Initial implementation of SFAS No. 71
	4	27	
Aset keuangan yang baru dibeli	124	4	New financial assets purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4)	(27)	Financial assets derecognized
Saldo akhir	124	4	Ending balance

Movement of allowance of impairment losses of bank guarantee issued (all bank guarantee are *stage 1*) on December 31, 2021 and 2020 are as follows:

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms, where such terms may not be the same as other transactions undertaken with unrelated parties.

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Gaya Hidup Masa Kini	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Tritunggal Intipermata	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Asuransi Central Asia	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Asia Inti Era Makmur	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indomobil Insurance Consultant	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indomobil Sukses Internasional	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indosurance Broker Utama	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indopropertama Nusapersada	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Pelayaran Tahta Bahtera	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Bina Raya Perkasa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT IMG Sejahtera Langgeng	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Inti Cakrawala Citra	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Taliabu Mineralindo Sejahtera	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Aston Inti Makmur	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Aset lain-lain, Simpanan nasabah, Utang bunga, liabilitas lain-lain dan Beban Bunga/ <i>Other assets, Deposit from customers, Interest payable, Other liabilities and Interest expense</i>
PT Indolife Pensionsama	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i> <i>Interest income and Interest expense</i>
PT Indomarco Prismatama	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Indomobil Multitrada	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Indomatsumoto Press & Dies Industri	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Indomobil Finance Indonesia	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indolacto	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indomobil Jasa Lintas Raya	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Indomobil Prima Energi	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Fast Food Indonesia	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Inti Prima Cemerlang	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Suzuki Indomobil Sales	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Terrazone Indonesia	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Kreasi Karya Bangsa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga, dan beban bunga/ <i>Deposits from customers, Interest Payable, and Interest expense</i>
PT Bali Bintang Sejahtera	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
Terra Klinik	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivable, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Bola Nusantara Jaya	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Koperasi Yayasan Cinta Anak Bangsa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Yayasan Cinta Anak Bangsa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Meranti Laksana	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Bali Boga Sejahtera	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Terra Konsuma Investama	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Modal Ventura Yayasan Cinta Anak Bangsa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban Bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest Receivable, Interest payables, Interest Income and Interest expense</i>
PT Gaia Kencana	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Citarasa Prima Indonesia Berjaya*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Piutang bunga dan Pendapatan bunga / <i>Loans, Interest Receivables and Interest Income</i>
PT Ragam Karya Bersama*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Piutang bunga dan Pendapatan bunga / <i>Loans, Interest Receivables and Interest Income</i>
PT Ukanik*)	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Piutang bunga dan Pendapatan bunga / <i>Loans, Interest Receivables and Interest Income</i>
Dewan Komisaris dan Direksi / <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Pengurus / <i>Management</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Aset		
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	164.746	220.539
Piutang bunga (Catatan 11)	250	472
Aset lain-lain (Catatan 16)	2.145	1.864
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi	167.141	222.875
Persentase terhadap total aset	1,11%	2,64%
Liabilitas		
Simpanan dari nasabah (Catatan 18)	4.330.066	1.111.722
Utang bunga (Catatan 22)	1.292	448
Liabilitas lain-lain	14.907	15.918
Total liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	4.346.265	1.128.088
Persentase terhadap total liabilitas	34,27%	15,62%

Assets
Loans (Note 10)
Interest receivables (Note 11)
Other assets (Note 16)
Total assets associated with related parties
Percentage to total assets
Liabilities
Deposits from customers (Note 18)
Interest payable (Note 22)
Other liabilities
Total liabilities associated with related parties
Percentage to total liabilities

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,**

	2021	2020
PENDAPATAN DAN BEBAN		
Pendapatan bunga (Catatan 27)	10.569	10.547
Beban bunga (Catatan 28)	139.821	13.090
Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban		
Pendapatan bunga	1,57%	2,45%
Beban bunga	30,28%	5,00%

INCOME AND EXPENSE
Interest income (Note 27)
Interest expense (Note 28)
Percentage to total income and expense
Interest income
Interest expense

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Compensation of key management personnel

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank masing-masing sejumlah Rp16.430 dan Rp10.237.

For the year ended December 31, 2021 and 2020 salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank amounted to Rp16,430 and Rp10,237, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. SEGMENT OPERASI

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasuri, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut:

35. OPERATING SEGMENTS

Bank's segment information presented by type of business activities, such as marketing and loans, treasury and trade finance. That segment activities become the basis of primary segment reporting information as follows:

31 Desember/ December 31, 2021				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total
Pendapatan				
Pendapatan bunga	311.902	358.955	2.477	673.334
Pendapatan operasional lainnya	4.230	75.831	1.072	81.133
Total pendapatan	316.132	434.786	3.549	754.467
Beban				
Beban bunga	(459.787)	(1.960)	-	(461.747)
Beban operasional lainnya	(61.476)	(458)	(166)	(62.100)
Total beban	(521.263)	(2.418)	(166)	(523.847)
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan				16.239
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(196.682)
Laba sebelum beban pajak				50.177
Beban pajak				(10.429)
Laba bersih tahun berjalan				39.748
31 Desember/ December 31, 2020				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total
Pendapatan				
Pendapatan bunga	264.907	165.349	-	430.256
Pendapatan operasional lainnya	1.854	54.560	115	56.529
Total pendapatan	266.761	219.909	115	486.785
Beban				
Beban bunga	(260.746)	(807)	-	(261.553)
Beban operasional lainnya	(58.430)	-	-	(58.430)
Total beban	(319.176)	(807)	-	(319.983)
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan				16.679
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(154.860)
Laba sebelum beban pajak				28.621
Beban pajak				(9.245)
Laba bersih tahun berjalan				19.376

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

35. OPERATING SEGMENTS (continued)

31 Desember/December 31, 2021					
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total	
Aset					Assets
Aset segmen	3.701.005	11.057.165	31.290	14.789.460	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				266.390	Unallocated assets
Total aset				15.055.850	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	12.513.954	27.381	31.332	12.572.667	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				109.508	Unallocated liabilities
Total liabilitas				12.682.175	Total liabilities

31 Desember/December 31, 2020					
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury		Total	
Aset					Assets
Aset segmen	2.834.849	5.371.477		8.206.326	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				231.359	Unallocated assets
Total aset				8.437.685	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	7.114.807	16.876		7.131.683	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				88.858	Unallocated liabilities
Total liabilitas				7.220.541	Total liabilities

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005. Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

- Maksimum sebesar Rp1.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- Maksimum sebesar Rp100, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

36. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005, regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation will guarantee bank deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and or other forms of deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

- Maximum of Rp1,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007.
- Maximum of Rp 100, from March 22, 2007 until October 12, 2008.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100, diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang LPS telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

37. INFORMASI LAINNYA

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan kepada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan untuk periode yang disajikan.

36. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS (continued)

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposits amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to Rp100, amended to the maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on LPS has been set into law since January 13, 2009.

37. OTHER INFORMATION

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

The management uses capital ratio regulation to monitor capital adequacy in accordance with industry standard. Bank Indonesia's approach for capital measurement is primarily based on the monitoring of capital requirement to the available capital.

The Bank has complied with capital requirement for the periods presented.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Manajemen Modal (lanjutan)

Rasio kecukupan modal pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Modal		
Modal inti (Tier 1)		
Modal inti utama (CET-1)	2.322.502	1.196.800
Modal inti tambahan (AT-1)	-	-
Total modal inti (Tier 1)	2.322.502	1.196.800
Modal pelengkap (Tier 2)	39.879	24.495
Total modal	2.362.381	1.221.295
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR):		
Risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	3.983.089	2.754.258
Risiko pasar	131.098	2.140
Risiko operasional	331.560	290.431
Total ATMR untuk risiko kredit, pasar dan operasional	4.445.747	3.046.829
Rasio KPMM		
Rasio CET-1	52.24%	39,28%
Rasio Tier 1	52.24%	39,28%
Rasio Tier 2	0.90%	0,80%
Rasio Total	53.14%	40,08%
Rasio Minimum CET-1	4.50%	4,50%
Rasio Minimum Tier 1	6.00%	6,00%
Rasio KPMM Minimum berdasarkan profil risiko	9.00%	9,00%

- b. Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap total aset produktif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 1,09% dan 1,28%.
- c. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 0,74% dan 0,52%.
- d. Rasio kredit terhadap jumlah pendanaan (*Loan to funding ratio - LFR*) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 29,67% dan 41,26%.

37. OTHER INFORMATION (continued)

a. Capital Management (continued)

CAR as of December 31, 2021 and 2020 calculated in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows:

Capital
Core capital (Tier 1)
Common equity (CET-1)
Additional Tier (AT-1)
Total core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total capital
Risk weighted assets (ATMR):
Credit risk after taking the specific risk
Market risk
Operational risk
Total ATMR for credit risk, market and operational
Capital Adequacy Ratio
CET-1 Ratio
Tier 1 Ratio
Tier 2 Ratio
Total Ratio
CET-1 Minimum Ratio
Tier 1 Minimum Ratio
Minimum CAR based on risk profile

- b. Allowance of impairment losses (CKPN) ratio of financial assets to total earning assets as of December 31, 2021 and 2020 amounting to 1.09% and 1.28%, respectively.
- c. The non performing earning assets ratio to total earning assets as of December 31, 2021 and 2020 amounting to 0.74% and 0.52%, respectively.
- d. Loan to funding ratio (LFR) as of December 31, 2021 and 2020 amounting to 29.67% and 41.26%, respectively.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- e. Bank menerima surat dari PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PPA") No. S.073/PAK-PAKP/1007 tanggal 24 Oktober 2007 tentang Pelunasan Kewajiban Debitur dengan jumlah USD172.599,73 (nilai penuh). Tagihan PPA kepada Bank tersebut terkait dengan fasilitas L/C jatuh tempo yang berasal dari pengalihan tagihan PT Bank Umum Nasional ("BUN") (Bank Beku Kegiatan Operasi) yang dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN"). Bank telah menanggapi hal tersebut melalui surat No. BIP/DIR/065/X/07 tanggal 29 Oktober 2007 yang menjelaskan bahwa tagihan tersebut tidak tercatat dalam pembukuan Bank dan Bank tidak memiliki tunggakan kewajiban kepada BUN. Sebagai tanda itikad baik, Bank telah melakukan setoran kepada PPA sebesar Rp250 pada tanggal 9 September 2008.

Pada tanggal 23 Januari 2013, Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) Cabang DKI melalui suratnya No. PJPN-005/PUPNC.10.03/2013 telah mengirimkan penetapan jumlah piutang negara kepada Bank dimana jumlah piutang Negara yang wajib dilunasi Bank adalah sebesar USD189.859,70 (nilai penuh) atau setara dengan Rp1.632 dengan kurs transaksi sebesar Rp9.915,20 per Dolar AS (nilai penuh). Bank melalui Kantor Hukum Musa Sinambela & Partners, telah mengirimkan surat No. 010/P/LO-MSP/III/2013 tanggal 6 Maret 2013 kepada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta untuk meninjau kembali Surat Keputusan PUPN tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada kesepakatan ataupun jawaban dari KPKNL atas penyelesaian sisa tagihan tersebut.

Pada tanggal 23 Februari 2017, Bank telah menerima tagihan atas piutang tersebut dari Kementerian Keuangan sebesar USD189.859,70 (nilai penuh). Bank telah melakukan pembayaran atas sebagian tagihan tersebut sebesar Rp740 pada tanggal 14 Maret 2017, sehingga sisa tagihan atas piutang per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp892 (Catatan 23).

37. OTHER INFORMATION (continued)

- e. The Bank received a letter from the PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PPA") No. S.073/PAK-PAKP/1007 dated October 24, 2007 regarding the repayment obligation of debtor amounting to USD172,599.73 (full amount). PPA bill to the Bank related to maturity L/C facility derived from the transfer of claims PT Bank Umum Nasional ("BUN") (Suspension Bank Operations) were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA"). The Bank has responded through letter No. BIP/DIR/065/X/07 dated October 29, 2007 explaining that the bill was not recorded in the books of the Bank and they have no outstanding obligations to BUN. As good intention from the Bank, on September 9, 2008, the Bank has deposited to PPA the amount of Rp250.

On January 23, 2013, State Receivables Committee (PUPN), DKI Branch, through its letter No. PJPN-005/PUPNC.10.03/2013 has sent stipulation of state receivables from the Bank in which the amount of state receivables that should be paid by the Bank amounted to USD189,859.70 (full amount) or equivalent to Rp1,632 with using transaction rate Rp9,915.20 per USD (full amount). The Bank through the Law Office Musa Sinambela & Partners, has sent a letter No. 010/P/LO-MSP/III/2013 dated March 6, 2013 to State Assets and Auction Service Office (KPKNL) Jakarta to review the decree of PUPN.

As of the completion of these financial statements, there is no deal or response from KPKNL on the settlement of remaining receivables.

In February 23, 2017, Bank received invoice of the receivables form Ministry of Finance amounting USD189,859.70 (full amount). Bank had paid the invoice partially, amounting Rp740 in March 14, 2017, therefore the remaining bill as of December 31, 2021 and 2020 is amounted to Rp892, respectively (Note 23).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank menyadari bahwa situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan telah mengalami perkembangan yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan dan meningkatnya kebutuhan akan praktek tata kelola yang sehat (*Good Corporate Governance*). Sebagai tanggapan Bank terhadap kondisi tersebut, Bank telah menerapkan suatu kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi, dan meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan serta penilaian risiko dengan adanya ketersediaan informasi yang terkini, yang dengan sendirinya meningkatkan kinerja dan daya saing Bank.

Pelaksanaan penerapan manajemen risiko Bank mengacu kepada ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016, dimana pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha dan bisnis Bank. Penerapan manajemen risiko yang mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh, telah dituangkan dalam pedoman pelaksanaan internal.

Lingkup penerapan manajemen risiko Bank meliputi 8 (delapan) jenis risiko yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi dimana proses identifikasi, pengukuran dan monitoring risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap Unit Kerja Operasional maupun Unit Kerja Audit Intern. Sedangkan tiap-tiap Unit Kerja bertanggung jawab atas pengelolaan risiko-risiko yang melekat dalam aktivitas yang dilakukannya.

Gambaran mengenai tingkat risiko yang dihadapi Bank diperoleh dari proses penilaian profil risiko, yang mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko pada tiap-tiap jenis risiko, dimana pelaksanaan penilaian telah mengikuti standar yang berlaku.

38. RISK MANAGEMENT

In conducting its activities, the Bank realized that the situation of the external and internal environment has been growth which accompanied by increasing complexity of risk banking activities and demand for Good Corporate Governance. As the Bank's response to these conditions, the Bank has implemented a risk management policy to ensure that the risks that arise in their business activities can be identified, measured, managed and reported, which will ultimately provide benefits in improved trust of shareholders and public, gives a more accuracy of the performance in the future, including the possibility of its loss, and improve methods, decision processes and risk assessments by the availability of the latest information, which will improve the performance and competitiveness of the Bank.

The Bank's risk management implementation is refer to Financial Service Authority ("OJK") regulation No.18/POJK.03/2016 which implementation is regulated by Circular Letter OJK No. 34/SEOJK.03/2016, where the implementation has been adapted to the Bank's complexity of operations and business. The Implementation of risk management includes active supervision by the Board of Commissioners and Directors, the adequacy of policies, procedures and limits, the adequacy process of the risk identification, measurement, monitoring and control and overall risk management information and internal control system which set forth in the internal implementation guidelines.

The scope of Bank's risk implementation includes 8 (eight) types of risk which consist of Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, where the process of risk identification, measurement and monitoring are conducted by the Risk Management Unit which independent to Operational Unit nor Internal Audit Unit. While each unit is responsible to manage inherent risk in its activities.

The level of risk faced by the Bank is obtained from the risk profile assessment process, which includes an assessment of the inherent risks and assessment of the quality of risk management in each type of risk, which the implementation assessment has been following the applicable standard.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) Bank bekerja secara independen dari unit bisnis dan audit internal. SKMR bertugas untuk menunjang pengelolaan risiko yang lebih menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali. Tugas dan tanggung jawab SKMR mencakup:

- a. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko secara triwulan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Menelaah risiko dan memberikan pendapat terhadap seluruh jenis risiko yang melekat sebelum suatu transaksi diputuskan atau dilaksanakan yang meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.
- c. Mempersiapkan konsep dan metode pengukuran terhadap risiko komposit dari seluruh jenis risiko sesuai dengan pedoman standar Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan manajemen risiko Bank.

Secara berkala Bank melakukan penilaian risiko terhadap kedelapan risiko sebagaimana telah diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Penilaian risiko dilakukan melalui proses penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

Hasil penilaian profil Bank telah disampaikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara triwulanan. Untuk profil risiko Bank posisi 31 Desember 2021 secara keseluruhan dinilai pada peringkat 2 atau "*low to moderate*" dan stabil bila dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Hasil penilaian profil tersebut dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan Pemantau Risiko.

Kegiatan operasional Bank telah dan dapat terus terdampak oleh pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan terganggunya operasional kegiatan usaha. Pada tanggal 31 Desember 2021, pandemi berdampak terhadap operasi Bank dan kegiatan usaha secara keseluruhan, termasuk kinerja penjualan, restrukturisasi, kondisi pasar dan kondisi keuangan pelanggannya, dan lain-lain.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank's risk management unit (SKMR) is work independently from business units and internal audit. SKMR is responsible to support comprehensive risk management, integrated, measurable and controllable. SKMR responsibilities include:

- a. Prepare and submit quarterly risk profile report to the Financial Services Authority (OJK).
- b. Assessing the risk and give opinion to all inherent risk before a transaction is decided or implemented including Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk.
- c. Prepare measurement concept and methods against composite risk which coming from all type of risk in accordance with the Financial Services Authority standard guidelines and the Bank risk management policy.

As periodically, The Bank has assessed eight type of risk as by the Financial Services Authority regulation. The risk assessment conducted through self assessment process to produce a risk profile which consists of inherent risk and the quality of risk management.

The results of the Bank's profile assessment has been submitted to the Board of Commissioners, Directors and the Financial Services Authority (OJK) on a quarterly basis. As of December 31, 2021, the Bank's overall risk profile is rated at 2 or "*low to moderate*" and stable when compared to the previous year. These profile assessment results is discussed in the Risk Management and Risk Monitoring Committee.

The Bank's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 pandemic. The effects of Covid-19 pandemic to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. As of December 31, 2021, the pandemic affects the Bank operations and overall business, include sales performance, restructuring, market condition and financial condition of its customers, etc.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bank secara terus-menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dan tidak dibayarnya kredit yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian kredit secara hati-hati oleh Bank. Kebijakan pemberian kredit tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dan kredit manajemen, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian kredit disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Bank.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit bersumber pada aktivitas pemberian kredit, kepemilikan instrumen keuangan, transaksi antar bank, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi. Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis terkait dengan kegiatan perkreditan yang terdiri dari prosedur analisa kredit, persetujuan kredit, pencatatan dan pengawasan kredit, dan restrukturisasi kredit. Kebijakan dan prosedur tersebut dikaji secara berkala untuk disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank.

Penerapan manajemen risiko kredit dilakukan mulai dari proses inisiasi, analisis, pembuatan keputusan, pencairan, administrasi dan proses penanganan kredit bermasalah. Tujuannya agar risiko kredit yang timbul dapat terjaga dalam batas toleransi dan kemampuan modal Bank, dan kredit bermasalah dapat dipulihkan secara optimal sehingga kerugian yang timbul dapat diminimalkan. Antisipasi terhadap kerugian kredit bermasalah dilakukan pula oleh Bank dengan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas risiko kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Proses analisa permohonan kredit dilakukan oleh unit kerja analis kredit yang independen terhadap unit bisnis. Sementara untuk memastikan terpenuhinya ketentuan yang berlaku maka unit kerja kepatuhan melakukan analisa uji kepatuhan untuk pemberian fasilitas kredit dengan plafon di atas Rp10.000.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on financial and contractual agreements is minimized, at individual borrowers and at portfolio level.

A formalized credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Bank. Specific Lending discretion have been granted to reflect the experience of lending management, who operates within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Bank.

Credit risk

Credit risk is the risk which cause by the failure of the debtor and/or other parties to meet obligations to the Bank. Credit risk is based on lending activities, the ownership of financial instruments, transactions between banks and commitments and contingencies. The Bank has had written policies and guidelines related to lending activities which consist of credit analysis procedures, credit approval, credit recording and monitoring and credit restructuring. Policies and procedures are reviewed regularly to conform with the size and complexity of the Bank's business.

The implementation of credit risk management is started from the initiation of the process, analysis, decision making, disbursement, administration and handle non-performing credit process. The purpose is that arising credit risk can be maintained within the limits of tolerance and ability of the Bank's capital, and non-performing loans can be optimally recover so that the losses can be minimized. Anticipating the loss of non-performing loans has also been conducted by the Bank with providing the allowance for impairment losses (CKPN) on credit risk in accordance with applicable regulations.

The process of credit application analysis is conducted by analyst credit unit which independent from the business unit. Furthermore, to ensure the compliance with applicable regulations, then Compliance Unit conducts compliance analysis before granting the credit facilities with limit credit above Rp10,000.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengambilan keputusan pemberian kredit diatur sesuai kewenangan. Selain menatausahakan dokumen perkreditan, unit kerja Administrasi Kredit berfungsi melakukan kontrol terhadap pemenuhan covenant yang dipersyaratkan sebelum kredit dicairkan dan pengawasan terhadap ketepatan pembayaran sesuai dengan kontrak yang diperjanjikan. Proses pencairan dilakukan unit kerja operasional atas instruksi dari unit kerja Administrasi Kredit setelah seluruh persyaratan dipenuhi.

Dalam rangka menekan tingkat kerugian apabila terdapat kredit macet, penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja khusus yang independen. Bank mengelola risiko konsentrasi kredit dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing kredit dan penguasaan Bank atas segmen yang dimasuki. Segmentasi ini mempengaruhi perlakuan dan kebijakan dalam menetapkan kecukupan agunan, struktur kredit dan covenant yang dipersyaratkan.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit dengan menerapkan *four - eyes principle* secara konsisten. Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank yang memungkinkan untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu (*Early Warning*) apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

(i) Analisis eksposur maksimum risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.
- Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.
- Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili eksposur maksimum risiko kredit.
- Dalam penerbitan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Lending decision-making is regulated according to authority. Furthermore, loan administration unit has responsibility to control the fulfillment of required covenants before the loan is disbursed and monitor the payment in accordance with the contract agreement. The loan disbursement is conducted by operational unit which instructed by loan administration unit after all of the requirements being fulfilled.

In order to reduce the losses if there are non-performing loan, it will be handle by independent special unit. The Bank manages credit concentration risk by considering the characteristics of each credit and control of the loan segment. This segmentation affect the treatment and policy in determining the adequacy of collateral, credit structure and covenants required.

The Bank measures and monitors risks by individual debtor, economic sector or entire loan portfolio by implementing the four - eyes principle consistently. The Bank is also closely monitor the development of the Bank's credit portfolio that allows to take preventive measures in a timely manner (*Early Warning*) in the event of a decline in credit quality.

(i) An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement:

- The carrying value of the Bank's financial assets of other than loans represents the maximum exposure to credit risk.
- Loans are secured by collateral (e.g. fixed assets, receivables, vehicles, inventories, machineries and et cetera). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.
- Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.
- For non-cancellable bank guarantees issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the non-cancellable bank guarantees of credit issued are called upon.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The table below shows the *net maximum exposure of credit risk on securities purchased under resale agreements on December 31, 2021 and 2020.*

31 Desember/December 31, 2021				
Keterangan Descriptions/	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.653.571	1.614.161	39.410	Securities purchased under resale agreements
31 Desember/December 31, 2020				
Keterangan Descriptions/	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	760.355	760.127	228	Securities purchased under resale agreements

(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya:

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

a) Geografis

a) Geographical location

31 Desember/December 31, 2021				
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.638.794	-	1.638.794	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	41.928	175.490	217.418	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.249.418	-	3.249.418	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek				Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	1.112.443	-	1.112.443	Amortized cost
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.842.080	-	2.842.080	Fair value through other comprehensive income
Nilai wajar melalui laba rugi	295.893	-	295.893	Fair value through profit or loss
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.653.571	-	1.653.571	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan				Loans
Modal kerja	1.834.310	882.196	2.716.506	Working capital
Investasi	473.494	275.351	748.845	Investment
Konsumsi	109.871	134.113	243.984	Consumer
Tagihan akseptasi	31.332	-	31.332	Acceptance receivables
Tagihan derivatif	310	-	310	Derivative receivables
Piutang bunga	53.281	3.921	57.202	Interest receivables
Aset lain-lain*)	132.299	-	132.299	Other assets*)
Total	13.469.024	1.471.071	14.940.095	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(82.051)	(61.672)	(143.723)	Allowance for impairment losses
Neto	13.386.973	1.409.399	14.796.372	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM bersama dan tagihan anjak piutang.

*) Other assets consist of security deposit, ATM bersama receivables and factoring receivables

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

a) Geografis (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

a) Geographical location (continued)

31 Desember/December 31, 2020				
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Total	
Giro pada Bank Indonesia	157.741	-	157.741	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	64.206	47.910	112.116	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.742.193	-	1.742.193	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek				Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	251.831	-	251.831	Amortized cost
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.312.349	-	2.312.349	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	760.355	-	760.355	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan				Loans
Modal kerja	1.621.921	381.633	2.003.554	Working capital
Investasi	559.898	176.556	736.454	Investment
Konsumsi	71.572	119.868	191.440	Consumer
Piutang bunga	39.835	2.140	41.975	Interest receivables
Aset lain-lain*)	7.726	-	7.726	Other assets*)
Total	7.589.627	728.107	8.317.734	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71.009)	(32.672)	(103.681)	Allowance for impairment losses
Neto	7.518.618	695.435	8.214.053	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM bersama dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM bersama receivables and others

b) Jenis *counterparties*

b) Counterparty types

31 Desember/December 31, 2021							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.638.794	-	-	-	-	1.638.794	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	-	217.418	-	-	-	217.418	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.199.419	49.610	-	-	-	3.249.029	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek							Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi - neto	-	246.818	287.613	578.002	-	1.112.433	Amortized cost - net
Nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain - neto	2.311.944	50.808	120.939	358.389	-	2.842.080	Fair value through other comprehensive income - net
Nilai wajar melalui laba rugi	39.679	-	-	256.214	-	295.893	Fair value through profit or loss
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.653.571	-	-	-	-	1.653.571	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan							Loans
Modal kerja - neto	-	-	177.505	1.751.839	711.126	2.640.470	Working capital - net
Investasi - neto	-	-	-	553.244	150.407	703.651	Investment - net
Konsumsi - neto	-	-	-	595	221.440	222.035	Consumer - net
Tagihan akseptasi - neto	-	-	-	31.290	-	31.290	Acceptance receivables - net
Tagihan derivatif	-	1	-	309	-	310	Derivative receivables
Piutang bunga	33.685	1.652	3.497	15.217	3.151	57.202	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	132.196	-	132.196	Other assets*)
Neto	8.877.092	566.307	589.554	3.677.295	1.086.124	14.796.372	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM bersama dan tagihan anjak piutang

*) Other assets consist of security deposit, ATM bersama receivables and factoring receivables

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

b) *Counterparty types* (continued)

31 Desember/December 31, 2020

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	157.741	-	-	-	-	157.741	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	-	112.054	-	-	-	112.054	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.642.193	99.996	-	-	-	1.742.189	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi - neto	60.285	66.539	5.000	119.990	-	251.814	Amortized cost - net
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.948.380	113.878	50.407	199.684	-	2.312.349	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	760.355	-	-	-	-	760.355	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	-	-	155.574	1.484.282	308.625	1.948.481	Loans
Modal kerja - neto	-	-	-	507.579	195.548	703.601	Working capital - net
Investasi - neto	-	474	-	-	-	474	Investment - net
Konsumsi - neto	-	-	-	126	175.642	175.768	Consumer - net
Piutang bunga	29.977	724	973	8.121	2.180	41.975	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	7.726	-	7.726	Other assets*)
Neto	4.598.931	393.665	211.954	2.327.508	681.995	8.214.053	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM bersama dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM bersama receivables and others

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi.

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and guarantees.

31 Desember/December 31, 2021

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi	-	-	-	22.200	2.450	24.650	Bank guarantees
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	14.137	960.798	463.040	1.437.975	Unused loan facilities
Letter of Credit	-	-	-	1.569	-	1.569	Letter of credit
Neto	-	-	14.137	984.567	465.490	1.464.194	Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2020						
Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	12.759	2.450	15.209	Bank guarantees
	-	12.983	320.111	36.924	370.018	Unused loan facilities
Neto	-	12.983	332.870	39.374	385.227	Net

- (iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

Credit risk (continued)

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

b) Counterparty types (continued)

- (iii) Credit quality of financial assets

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2021 and 2020 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

31 Desember/December 31, 2021					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
	Tingkat Tinggi/ High Grade	Tingkat standar/ Standard grade			
Giro pada Bank Indonesia	1.638.794	-	-	1.638.794	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	217.418	-	-	217.418	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.249.418	-	-	3.249.418	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	1.112.443	-	-	1.112.443	Amortized cost
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.832.097	9.983	-	2.842.080	Fair value through other comprehensive income
Nilai wajar melalui laba rugi	295.893	-	-	295.893	Fair value through profit or loss
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.653.571	-	-	1.653.571	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan					Loans
Modal kerja	-	2.569.221	86	2.716.506	Working capital
Investasi	-	730.490	-	730.490	Investment
Konsumsi	2.186	183.382	2.282	243.984	Consumer
Tagihan akseptasi	-	31.332	-	31.332	Acceptance receivables
Tagihan derivatif	-	310	-	310	Derivative receivables
Piutang bunga	47.599	8.796	67	57.202	Interest receivables
Aset lain-lain*)	1.561	130.738	-	132.299	Other assets*)
Total	11.050.980	3.664.252	2.435	14.940.095	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(544)	(53.989)	(5.558)	(143.723)	Allowance for impairment losses
Neto	11.050.436	3.610.263	(3.123)	138.796	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan lainnya, setoran jaminan, tagihan ATM bersama tagihan anjak piutang

*) Other assets consist of security deposit, ATM bersama receivables and factoring receivables

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

31 Desember/December 31, 2020						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Giro pada Bank Indonesia	157.741	-	-	-	157.741	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	112.116	-	-	-	112.116	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.742.193	-	-	-	1.742.193	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	251.831	-	-	-	251.831	Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi	2.292.874	19.475	-	-	2.312.349	Amortized cost
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	Fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	760.355	-	-	-	760.355	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	-	1.926.368	18.205	58.981	2.003.554	Loans
Modal kerja	-	713.118	235	23.101	736.454	Working capital
Investasi	1.691	183.237	-	6.512	191.440	Investment
Konsumsi	29.978	11.830	44	123	41.975	Consumer
Piutang bunga	-	7.726	-	-	7.726	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	-	Other assets*)
Total	5.348.779	2.861.754	18.484	88.717	8.317.734	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(92)	(28.938)	(210)	(74.441)	(103.681)	Allowance for impairment losses
Neto	5.348.687	2.832.816	18.274	14.276	8.214.053	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM bersama dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit, ATM bersama receivables and others

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Kredit yang diberikan, piutang bunga dan tagihan akseptasi

Loans, interest receivables and acceptance receivables

a. Tingkat tinggi

a. High grade

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit.

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan.

b. Tingkat standar

b. Standard grade

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih.

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portofolio investasinya, Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

Kualitas Kredit/ Credit Quality	Peringkat Risiko Eksternal/ External Risk Rating Pefindo/Fitch
Tingkat Tinggi/High Grade	idAAA to idA-
Tingkat Standar/Standard Grade	idBBB+ to idBBB-

Giro, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

Current account and placements with Bank Indonesia and other bank

Current account and placements with Bank Indonesia and other banks are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are rated as high grade since these are transacted or issued by Government or reputable banks which has low probability of insolvency.

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

31 Desember/December 31, 2021				
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Jumlah/Total
Modal kerja	-	86	-	86
Konsumsi	-	2.282	-	2.282
Total	-	2.368	-	2.368

31 Desember/December 31, 2020				
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Jumlah/Total
Modal kerja	12.194	6.011	-	18.205
Investasi	-	235	-	235
Total	12.194	6.246	-	18.440

Working capital
Consumer

Total

Working capital
Investment

Total

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

(i) Risiko suku bunga

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank terekspos pada risiko suku bunga yang terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasuri dan investasi dalam surat berharga dan pasar uang serta kegiatan pendanaan. Pemantauan terhadap risiko pasar dilakukan secara harian, yang antara lain dilakukan terhadap posisi surat berharga kategori nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi. Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan baik dalam *trading book* maupun *banking book*.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2021 and 2020:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

(i) Interest rate risk

In carrying out its activities, the Bank is exposed to interest rate risk that is contained in the Bank's functional activities such as treasury and investment activities in securities and money market and financing activities. The monitoring of market risk are made daily, which among other things made the position of the category of fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss. Interest rate risk management is done on the position of financial instruments in both the trading book and the banking book.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Risiko suku bunga dalam *trading book* dihitung dengan metode standar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku, yaitu meliputi risiko spesifik (menggunakan Metode Jatuh Tempo) dan risiko umum. Sedangkan risiko suku bunga dalam *banking book* dikelola dengan melakukan analisa *repricing gap* antara *Risk Sensitive Asset* (RSA) dan *Risk Sensitive Liabilities* (RSL). Analisa *repricing gap* dilakukan untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga (naik/turun) pada *banking book* tersebut terhadap pendapatan bunga bersih (*Net Increase Income* atau NII).

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang signifikan. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (IRBB) pada tanggal 31 Desember 2021 dinilai sedang yang tercermin dari gap *asset - liabilities* kumulatif pada skala waktu 0 - 3 bulan yang masih cukup besar cenderung meningkat diakhir tahun. Untuk memitigasi risiko IRBB ini, Bank secara konsisten menerapkan pengenaan suku bunga mengambang (*floating rate*) hampir di semua produk *funding* dan *lending*, dengan tujuan agar dapat secara cepat dilakukan penyesuaian apabila risiko IRBB ini berpotensi mempengaruhi NII secara signifikan. Bank juga terus memperbaiki struktur pendapatan dari *fee based income*, agar pengaturan suku bunga dapat lebih fleksibel dan memiliki daya saing.

Pengaturan *gap repricing* ini dilakukan dengan peninjauan secara berkala suku bunga kredit dan dana pihak ketiga yang dibahas pada setiap rapat bulanan *Asset Liability Committee* (ALCO). Tujuannya adalah agar *gap - repricing* ini searah dengan pergerakan suku bunga pasar. Unit kerja treasuri bertanggungjawab atas pengaturan *gap repricing* dengan memperhatikan *gap limit* yang terjadi.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

Interest rate risk in the trading book are calculated by standard methods in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (FSA) in force, which includes the specific risks (using method Maturity) and general risk. While the interest rate risk in the banking book is managed by analyzing the repricing gap between Risk Sensitive Assets (RSA) and the Risk Sensitive Liabilities (RSL). Repricing gap analysis was conducted to measure the impact of changes in interest rates (up/down) on the banking book to the net interest income (Net Income Increase or NII).

Interest rate risk management is equipped with a sensitivity analysis periodically to measure the impact of changes in interest rates significantly. Interest rate risk in the Banking Book (IRBB) on December 31, 2021 were rated as reflected in asset gap - cumulative liabilities on time scales of 0 - 3 months is still quite large tend to rise at the end of the year. IRBB to mitigate risk, the Bank has consistently applied the imposition of interest rate (floating rate) virtually all funding and lending products, with the aim that can be rapidly carried out alignment when the risk of potentially affect NII IRBB significantly. The Bank also continued to improve the structure of revenues from fee-based income, so that setting interest rates can be more flexible and competitive.

Repricing gap arrangement is done by periodically reviewing credit rates and fund third parties discussed at each monthly meeting Asset Liability Committee (ALCO). The aim is that gap - this repricing in line with movements in market interest rates. The work unit is responsible for managing the treasury gap with regard repricing gap limit is happening.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo. (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates. (continued)

31 Desember/December 31, 2021

Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	1.638.794	-	-	-	-	1.638.794	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	217.418	-	-	-	-	217.418	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	-	-	3.249.029	-	3.249.029	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek- neto	-	-	-	4.250.406	-	4.250.406	Marketable securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	1.653.571	-	1.653.571	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - neto	409.930	1.762.156	1.391.819	2.186	65	3.566.156	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	-	-	-	-	31.290	31.290	Acceptance receivables - net
Tagihan derivatif	-	-	-	-	310	310	Derivative receivables
Piutang bunga	-	-	-	-	57.202	57.202	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	125.283	6.913	132.196	Other assets*)
Total aset keuangan	2.266.142	1.762.156	1.391.819	9.280.475	95.780	14.796.372	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	9.105	9.105	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	12.168.243	332.236	1.557	-	-	12.502.036	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	27.072	-	-	-	-	27.072	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	31.332	31.332	Acceptance Payable
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	302	302	Derivative Payable
Utang bunga	-	-	-	-	11.924	11.924	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	43.158	6.362	49.520	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	12.195.315	332.236	1.557	43.158	59.025	12.631.291	Total financial liabilities
Interest Gap	(9.929.173)	1.429.920	1.390.262	9.237.317	36.755	2.165.081	Interest Gap

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM bersama dan tagihan anjak piutang

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar dan cadangan iuran OJK

*) Other assets consist of security deposit, ATM bersama receivables and factoring receivables

**) Other liabilities consist of lease liabilities, accrued expenses and allowance for OJK

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo. (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates. (continued)

31 Desember/December 31, 2020

Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	157.741	-	-	-	-	157.741	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	112.054	-	-	-	-	112.054	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	-	-	1.742.189	-	1.742.189	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	-	-	-	2.564.163	-	2.564.163	Marketable securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	760.355	-	760.355	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - neto	542.344	1.033.770	1.250.054	1.646	36	2.827.850	Loans - net
Piutang bunga	-	-	-	-	41.975	41.975	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	7.726	7.726	Other assets*)
Total aset keuangan	812.139	1.033.770	1.250.054	5.068.353	49.737	8.214.053	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	3.894	3.894	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	6.884.528	218.529	1.483	-	-	7.104.540	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	16.866	-	-	-	-	16.866	Deposits from other banks
Utang bunga	-	-	-	-	10.276	10.276	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	52.164	235	52.399	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	6.901.394	218.529	1.483	52.164	14.405	7.187.975	Total financial liabilities
Interest Gap	(6.089.255)	815.241	1.248.571	5.016.189	35.332	1.026.078	Interest Gap

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM Bersama dan lain-lain

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas sewa dan biaya yang masih harus dibayar.

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others

**) Other liabilities consist of lease liabilities and accrued expenses

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil (tidak diaudit).

	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income	
31 Desember 2021	+/-0,23%	-/+23.902	December 31, 2021
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income	
31 Desember 2020	+/-0,26%	-/+18.208	December 31, 2020

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income, based on *Assets & Liabilities Gap Report* for banking book. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve (unaudited).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Bank dalam nilai absolut sesuai dengan pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk (continued)

Below is the Bank's Net Open Position in absolute amounts in accordance with reporting to Financial Service Authority:

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>						<u>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</u>
Dolar Amerika Serikat	19.948.416	19.973.072	284.315	284.666	351	United States Dollar
Dolar Singapura	327.971	357.179	3.461	3.770	309	Singapore Dollar
Dolar Australia	54.290	21.607	562	224	338	Australian Dollar
Euro Eropa	23.800	-	384	-	384	European Euro
Dolar Hong Kong	195.298	-	357	-	357	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	174.410	-	21	-	21	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	24.825	-	478	-	478	England Poundsterling
Total					2.238	Total
Rasio PDN atas modal 31 Desember 2021 (Keseluruhan)					0,13%	Percentage of NOP to December 31, 2021 capital (Aggregate)

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>						<u>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</u>
Dolar Amerika Serikat	5.972.018	5.833.176	83.907	81.956	1.951	United States Dollar
Dolar Singapura	16.014	2.000	170	21	149	Singapore Dollar
Dolar Australia	1.000	-	11	-	11	Australian Dollar
Euro Eropa	1.595	-	27	-	27	European Euro
Dolar Hong Kong	1.000	-	2	-	2	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	2.000	-	-	-	-	Japanese Yen
Total					2.140	Total
Rasio PDN atas modal 31 Desember 2020 (Keseluruhan)					0,18%	Percentage of NOP to December 31, 2020 capital (Aggregate)

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Penerapan manajemen risiko likuiditas Bank bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

Risiko likuiditas dikendalikan dengan menjaga kecukupan likuiditas Bank dengan memperhitungkan likuiditas eksogenik dan endogenik yang terjadi. Penjagaan kualitas aset dilakukan untuk meminimalkan gangguan arus kas dan kemungkinan penurunan likuiditas aset. Pengendalian risiko juga dilakukan dengan pengaturan *gap maturity* pada tiap skala waktu, yang direviu pada saat rapat ALCO yang dilakukan paling kurang satu kali dalam satu bulan. Penjagaan sumber-sumber likuiditas dilakukan dengan menjaga reputasi Bank serta upaya peningkatan kualitas produk dan jasa yang diberikan.

Pemantauan terhadap likuiditas Bank dilakukan secara harian dan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen hasil pemantauan tersebut dilaporkan kepada Manajemen. Pemantauan antara lain dilakukan terhadap komposisi posisi keuangan Bank, aktivitas dana keluar dan dana masuk yang tercermin dari transaksi *Real Time Gross Settlement* (RTGS) dan SKN, aktivitas *money market*, posisi aset likuid baik primer maupun sekunder, serta rasio-rasio likuiditas seperti rasio kecukupan aset likuid dan *Loan to Funding Ratio*. Pemantauan terhadap pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) baik primer maupun sekunder dilakukan untuk memastikan bahwa Bank selalu menjaga GWM sesuai yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is risk due to the inability of the Bank to fulfill its maturing obligations from cash flow funding and/or high-quality liquid assets that can be pledged without disrupting the activities and financial condition. The implementation of the Bank's liquidity risk are minimizing the potential inability of the Bank in obtaining cash flow funding.

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

Liquidity risk is controlled by maintaining adequate Bank's liquidity by considering exogenic and endogenic liquidity that occur. Preservation of asset quality is made to minimize disruption of cash flow and reduction in assets liquidity. Risk control is also done with maturity gap arrangement at every time scale which will be reviewed during ALCO meetings. Preservation of liquidity resources is done with maintaining the Bank's reputation and efforts to improve the quality of products and services.

Monitoring of Bank's liquidity is done in daily basis and as part of the management information system will be reported to management. Monitoring is conducted to the composition of financial position, the activity of outflows fund and incoming funds which reflected in Real Time Gross Settlement (RTGS) and SKN transactions, money market activities, assets liquidity position both primary and secondary, as well as liquidity ratios such as adequacy of liquid assets ratio and Loan to Funding Ratio. Monitoring of the fulfillment of statutory reserves (GWM) both primary and secondary is made to ensure that the Bank is maintain GWM which determine in Bank Indonesia requirement.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Core fund atau dana yang tidak ditarik oleh nasabah dan dinilai stabil berada dalam besaran yang cukup baik. Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap posisi core fund dan berupaya untuk secara berkesinambungan meningkatkan persentase terhadap jumlah dana yang dimiliki. Core fund menjadi bagian yang sangat penting bagi Bank dalam menjalankan fungsi intermediasi berupa penyediaan dana jangka panjang. Hal ini mengingat portofolio dana pihak ketiga yang dimiliki Bank sebagian besar berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dana mengendap antara lain diciptakan program-program yang mengharuskan dana nasabah ditahan dan tidak dapat ditarik sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan program.

ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank. ALCO bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan aset dan liabilitas Bank sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan struktur laporan posisi keuangan jangka panjang dari Bank. Pada dasarnya, risiko likuiditas dikelola sesuai dengan kerangka kebijakan, pengawasan, dan batasan yang memastikan bahwa konsentrasi pendanaan bersifat minimal, serta sumber dan jangka waktu pendanaan telah terdiversifikasi.

- (i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Core fund or funds that are not drawn by the customer and rated stable are in fairly good quantities. Bank constantly monitors the position of core fund and seeks to continually improve the percentage of nominal funds held. Core fund becomes a very important part for the Bank in intermediary function include the provision of long-term funds. This is because the portfolio of third party funds held by the Bank largely with maturity of up to one (1) year. Efforts taken to raise sinking funds among others are created programs that require customer funds on hold and can not be withdrawn until a specified period in accordance with the provisions of the program.

ALCO acted as the highest forum of senior management to monitor the Bank's liquidity situation. ALCO is responsible for determining the policies and strategies related to the assets and liabilities of the Bank in accordance with the principles of prudence and risk management regulations. ALCO approved the framework of limits, considering the structure of the statement of financial position of the Bank's long term. Basically, liquidity risk is managed in accordance with the policy framework, supervision, and limits ensure that the funding concentration is minimal, as well as the resources and time frames have been diversified.

- (i) The analysis of maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

31 Desember/December 31, 2021								Accounts
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	1.638.794	-	1.638.794	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	217.418	-	217.418	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.249.418	-	3.249.418	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4.250.416	-	-	-	250.486	1.684.468	2.315.462	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.653.571	-	1.653.571	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	3.709.335	-	227.688	209.532	1.806.405	807.974	657.736	Loans
Tagihan akseptasi	31.332	-	300	15.310	15.722	-	-	Acceptance receivables
Tagihan derivatif	310	-	251	59	-	-	-	Derivative receivables
Piutang bunga	57.202	-	15.921	22.610	18.671	-	-	Interest receivables
Aset lain-lain*)	132.299	-	61.982	61.513	3.452	5.352	-	Other assets*)
	14.940.095	-	7.065.343	309.024	2.094.736	2.497.794	2.973.198	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(143.723)	(143.723)	-	-	-	-	-	Allowance of impairment losses
Total aset keuangan	14.796.372	(143.723)	7.065.343	309.024	2.094.736	2.497.794	2.973.198	Total financial assets

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

(i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

(ii) The analysis of maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020, are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2021							
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	9.105	-	9.105	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	12.502.036	-	10.570.673	1.597.570	332.236	1.557	Deposits from customers
Simpanan dari bank Lain	27.072	-	27.072	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	31.332	-	300	15.310	15.722	-	Acceptance payable
Liabilitas derivatif	302	-	254	48	-	-	Derivative payable
Utang bunga	11.924	-	8.144	2.939	841	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	49.520	-	-	25.339	53	24.128	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	12.631.291	-	10.615.548	1.641.206	348.852	25.685	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	2.165.081	(143.723)	(3.550.205)	(1.332.182)	1.745.884	2.472.109	Maturity gap
31 Desember/December 31, 2020							
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years
Aset keuangan							Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	157.741	-	157.741	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	112.116	-	112.116	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.742.193	-	1.742.193	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.564.180	-	-	66.546	-	323.449	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	760.355	-	760.355	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	2.931.448	-	420.580	135.899	1.062.866	891.093	Loans
Piutang bunga	41.975	-	7.244	-	-	8.157	Interest receivables
Aset lain-lain*)	7.726	-	7.726	-	-	-	Other assets*)
	8.317.734	-	3.207.955	202.445	1.062.866	1.222.699	2.621.769
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.681)	(103.681)	-	-	-	-	Allowance of impairment losses
Total aset keuangan	8.214.053	(103.681)	3.207.955	202.445	1.062.866	1.222.699	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	3.894	-	3.894	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	7.104.540	-	6.092.184	792.344	218.529	1.483	Deposits from customers
Simpanan dari bank Lain	16.866	-	16.866	-	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	10.276	-	6.921	2.439	916	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	52.399	-	-	-	39.159	13.240	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	7.187.975	-	6.119.865	794.783	258.604	14.723	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	1.026.078	(103.681)	(2.911.910)	(592.338)	804.262	1.207.976	Maturity gap

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan anjak piutang, setoran jaminan, tagihan transaksi ATM Bersama dan lain-lain

*) Other assets consist of factoring receivables, security deposit, ATM Bersama receivables and others

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar dan cadangan iuran OJK

**) Other liabilities consist of lease liabilities, accrued expenses and allowance for OJK

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika *counterparty* memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak didiskon:

31 Desember/December 31, 2021						
	Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months
Liabilitas Keuangan						
Liabilitas segera	9.105	-	9.105	-	-	-
Simpanan nasabah	12.526.639	5.416.516	5.172.154	1.603.035	333.377	1.557
Simpanan dari bank lain	27.144	19.472	7.672	-	-	-
Liabilitas akseptasi	31.332	-	300	15.310	15.722	-
Liabilitas derivatif	302	-	254	48	-	-
Utang bunga	11.924	-	8.144	2.939	841	-
Liabilitas lain-lain*)	49.520	-	-	25.339	53	24.128
Total liabilitas keuangan	12.655.966	5.435.988	5.197.629	1.646.671	349.993	25.685
31 Desember/December 31, 2020						
	Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months
Liabilitas Keuangan						
Liabilitas segera	3.894	-	3.894	-	-	-
Simpanan nasabah	7.123.260	2.761.312	3.345.462	795.888	155.472	65.126
Simpanan dari bank lain	16.928	10.750	6.178	-	-	-
Utang bunga	10.276	-	6.921	2.439	916	-
Liabilitas lain-lain*)	52.399	-	-	-	39.159	13.240
Total liabilitas keuangan	7.206.757	2.772.062	3.362.455	798.327	195.547	78.366

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar dan cadangan iuran OJK

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

The table below summarizes the maturity profile of the Bank financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020, based on undiscounted contractual payments:

31 Desember/December 31, 2021						
	Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months
Financial Liabilities						
Liabilities due immediately	9.105	-	9.105	-	-	-
Deposits from customers	12.526.639	5.416.516	5.172.154	1.603.035	333.377	1.557
Deposits from other banks	27.144	19.472	7.672	-	-	-
Acceptance payable	31.332	-	300	15.310	15.722	-
Derivative payable	302	-	254	48	-	-
Interest payables	11.924	-	8.144	2.939	841	-
Other liabilities*)	49.520	-	-	25.339	53	24.128
Total financial liabilities	12.655.966	5.435.988	5.197.629	1.646.671	349.993	25.685
31 Desember/December 31, 2020						
	Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months
Financial Liabilities						
Liabilities due immediately	3.894	-	3.894	-	-	-
Deposits from customers	7.123.260	2.761.312	3.345.462	795.888	155.472	65.126
Deposits from other banks	16.928	10.750	6.178	-	-	-
Interest payables	10.276	-	6.921	2.439	916	-
Other liabilities*)	52.399	-	-	-	39.159	13.240
Total financial liabilities	7.206.757	2.772.062	3.362.455	798.327	195.547	78.366

*) Other liabilities consist of lease liabilities, accrued expenses and allowance for OJK

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

31 Desember/December 31, 2021					
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi					Commitment and Contingent Payables
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1.437.975	1.308.070	59.905	70.000	-
Bank garansi	24.650	1.000	5.500	18.150	-
Letter of Credit	1.569	-	-	1.569	-
Total	1.464.194	1.309.070	65.405	89.719	-

31 Desember/December 31, 2020					
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi					Commitment and Contingent Payables
Fasilitas kredit yang belum digunakan	370.018	-	-	79.421	290.597
Bank garansi	15.209	-	4.350	10.859	-
Total	385.227	-	4.350	90.280	290.597

Risiko lainnya

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, yang dapat bersumber antara lain pada Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal. Penerapan manajemen risiko operasional diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau terjadinya kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities: (continued)

The table below shows the remaining contractual maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2021 and 2020:

Other risks

Operational risk

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or failed internal processes, human error, system failure and/or the presence of external events affecting the operations of the Bank, which can be sourced from Human Resources (HR), internal processes, systems and infrastructure, as well as external events. Operational risk management is required to minimize the possible negative impact of the malfunctioning of internal processes, human error, system failure, and/or the occurrence of an external event that may affect the operations of the Bank.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengendalian risiko operasional Bank diawali dengan upaya menumbuhkan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) setiap karyawan, peningkatan tanggung jawab (*accountability*) setiap pelaksanaan operasional, dan perbaikan infrastruktur karena Bank menyadari bahwa risiko operasional bersifat unik dimana tingkat risiko operasional sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, proses, sistem dan kejadian eksternal. Semakin tinggi kesadaran dan tanggungjawab setiap karyawan terhadap risiko serta terdapatnya proses dan teknologi yang dapat mendukung aktivitas operasional secara efisien dan terkontrol, maka Bank akan semakin tidak rentan terhadap imbas akibat risiko operasional.

Pengendalian *human error* pada pelaksanaan operasi Bank dilakukan dengan menerapkan *daily control check list*, yang berfungsi membantu penyalia mengontrol seluruh aktivitas yang dilakukan di unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Pencegahan *fraud* dilakukan dengan menerapkan strategi anti fraud yang melibatkan seluruh karyawan. Pelaksanaan strategi *anti-fraud* tersebut mengacu kepada Kebijakan dan prosedur internal yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan pelatihan berkesinambungan. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan jalan mengefektifkan fungsi supervisi, review dan penyempurnaan *Standard Operating Procedure* (SOP), peningkatan pengendalian intern dan peninjauan remunerasi karyawan secara berkala.

Perbaikan infrastruktur khususnya infrastruktur Teknologi Sistem Informasi, secara terus menerus dilakukan, antara lain dengan peningkatan kualitas *Data Center* (DC) termasuk kualitas *Disaster Recovery Center* (DRC), kualitas jaringan komunikasi, serta peningkatan kualitas aplikasi perangkat lunak pada *Core Banking System*. Perbaikan infrastruktur tersebut dimaksudkan selain untuk meningkatkan kinerja, juga untuk meningkatkan kualitas *built-in control* pada proses operasional. Perkembangan produk dan jasa Bank dengan fitur berbasis teknologi informasi serta pelaksanaan regulasi perbankan saat ini juga menuntut Bank untuk menyediakan infrastruktur Teknologi Sistem Informasi yang memadai.

Dengan efektifnya proses manajemen risiko operasional diharapkan kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan (*expected loss*) dapat terus diminimalkan sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan alokasi modal, yang pada akhirnya dapat memperbaiki daya saing Bank.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Operational risk (continued)

Operational risk control begins with efforts to raise awareness of the risk (risk awareness) to each employee, increased responsibility (accountability) any operational implementation, and improvement of infrastructure because the Bank realizes that operational risk is unique whereas the level of operational risk is strongly influenced by human factors, process, systems and external events. The higher the awareness and responsibility of each employee to the risk and the presence of processes and technologies that can support operational activities in an efficient and controlled manner, then the Bank will be less vulnerable to effect from operational risk.

Human error control in the implementation of Bank's operations are carried out by applying the daily control check list, which helps the supervisory control of all activities performed in the work unit under his responsibility. Fraud prevention is performed by applying the anti-fraud strategy that involves all employees. Implementation of anti-fraud strategy refers to the pre-determined internal policies and procedures. Improving the quality of human resources is done by continuous training. Operational risk control is also performed with the effective functioning of supervision, review and refinement of the Standard Operating Procedure (SOP), increased internal control and review of the remuneration of employees on a regular basis.

Improvements in infrastructure, especially Information Technology Systems infrastructure, is continuously carried out, among others, by improving the quality of Data Center (DC) including the quality of the Disaster Recovery Center (DRC), the quality of communication networks, as well as improving the quality of software applications on the Core Banking System. Such improvement are intended to improve performance, as well as to improve the quality of the built in control on operational processes. The products and services development with features based on information technology and the implementation of the current banking regulation also requires the Bank to provide the adequate infrastructure of Information Technology System.

With effective process of operational risk management, estimated expected losses estimated (expected loss) can be minimized to improve operational efficiency and capital allocation, which in turn can improve the competitiveness of the Bank.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat tidak terpenuhinya peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan bersumber dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari aktivitas Bank yang menyimpang dari peraturan perundangan, ketentuan dan standar yang berlaku umum. Untuk menjaga agar setiap aktivitas Bank senantiasa patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, secara rutin telah dilakukan sosialisasi dan diseminasi peraturan-peraturan (melalui training dan edaran memorandum) ke seluruh unit kerja terkait agar setiap peraturan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank dan telah diberlakukan secara formal. Untuk memastikan kepatuhan operasional Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan yang melingkupinya maka harus dipastikan bahwa seluruh sistem dan prosedur operasional telah memenuhi ketentuan dan peraturan otoritas yang berlaku. Oleh karena itu, Bank telah melakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses penilaian terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan atau sudah dikeluarkan. Dengan demikian setiap potensi ketidakpatuhan Bank terhadap ketentuan atau peraturan perundang-undangan dapat dideteksi dan diperbaiki. Agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar, telah dibuat *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilaksanakan oleh setiap karyawan.

Sedangkan untuk meminimalkan risiko kepatuhan, Bank senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti Ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset Produktif (KAP), Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Produktif, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan lainnya.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Compliance risk

Compliance risk is the risk due to non-fulfillment of laws and regulations. Compliance risks comes from the legal action which are activity that deviates or violate the law or regulations and the organizational which are Bank's behavior/activity that deviates or contrary to generally accepted standards.

Control of compliance risk is done to minimize the possible negative impact of the Bank's activities which deviate from the laws, rules and generally accepted standards. In order to keep the activity always comply with the prevailing laws and regulations, the Bank have periodically socialize and disseminate the rules (through training and a circular memorandum) to all units concerned so each regulation can be understood and implemented correctly. To raise awareness to all employees regarding the importance of adherence to the rules and regulations, compliance charter has been drawn up as a guidance for all parties in the organization of the Bank and has been formally enacted. To ensure compliance of Bank operations to all rules and surrounding regulations, it must be ensured that the entire system and operational procedures in compliance with the rules and regulations applicable authority. Therefore, the Bank has conducted Quality Assurance Policy and Procedure is the assessment of internal policies and procedures carried out by the Compliance Unit to any systems, procedures or internal policies that will be or have been issued. Thus any potential non-compliance with the Bank of the provision or legislation can be detected and corrected. Organizational behavior in order not to deviate from the standard, has created a code of conduct that contains the ethics that must be implemented by each employee.

Meanwhile, to minimize compliance risk, the Bank continue to comply with laws and regulations and other rules, such as the provision Capital Adequacy Ratio (CAR), Quality of Earning Assets (KAP), Allowance for Impairment Losses (CKPN) Earning Assets, Legal Lending Limit (LLL), and others.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko kepatuhan yang efektif, Bank juga telah melakukan identifikasi dan pengelolaan terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya eksposur risiko kepatuhan, yaitu:

- Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif untuk memastikan dan memantau kepatuhan terhadap setiap peraturan dan persyaratan eksternal maupun internal.
- Melakukan pemantauan terhadap setiap perubahan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan penerapannya pada Bank.
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan (*compliance analysis*) atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan uji kepatuhan atas pemberian fasilitas kredit dengan nominal di atas Rp10.000.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Penerapan risiko hukum bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

Proses pengendalian risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan reviu secara berkala terhadap setiap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforceability* untuk memastikan validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang telah dibuat. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas penghimpunan dan penyediaan dana, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan pengelolaan sumberdaya manusia. Setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko hukum, ditatausahakan dan diadministrasikan, selain untuk menilai tingkat risiko hukum yang dihadapi Bank, juga sebagai pembelajaran atas tiap kasus yang terjadi dan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya tuntutan atau litigasi.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Compliance risk (continued)

In order to implement an effective compliance risk management, the Bank has also identify and manage the factors that can lead to increased exposure to compliance risks, such as:

- *Implementation of Good Corporate Governance (GCG) effectively to ensure and monitor compliance with all regulations and requirements of internal and external.*
- *Monitoring of any changes in regulations and legislation and ensure effective implementation of the Bank.*
- *Identification and analysis of compliance (compliance analysis) for planning and development of new products and activities in order to ensure compliance with regulations and legislation in force.*
- *Compliance test on granting of loan facility with the nominal amount above Rp10,000.*

Legal risk

Legal risk is the risk that due to the weakness of the judicial aspect, which is partly due to the lawsuits, the absence of supporting legislation, or weakness of the alliance such as noncompliance with the terms of validity of the contract and collateral is not perfect. Implementation of the law is to minimize the risk of the possible negative impact of the weakness of the juridical, absence of and/or changes in legislation and litigation.

Legal risk control process are performed by periodic review of any contracts and agreements between the Bank and other parties, among others by conducting a reassessment of the effectiveness of the process to ascertain the validity of enforceability of rights in contracts and agreements that have been made. Identification of legal risk activity performed on the entire funding, treasury and investment, operations and services, information systems technology and human resource management. Every event that could potentially pose legal risks, administered and administered, in addition to assessing the level of legal risk faced by the Bank, as well as lessons on each case and to anticipate possible claims or litigation.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko hukum (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko hukum, Bank selalu melakukan pemantauan terhadap potensi munculnya litigasi/tuntutan hukum kepada Bank. Dalam setiap aktivitas, baik perkreditan, operasional maupun treasury, Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan aspek hukum terutama yang berkaitan dengan aktivitas perikatan perjanjian dengan nasabah/debitur dan kelengkapan dokumen legalitas.

Sementara itu untuk menangani persoalan dan kasus hukum Bank telah menunjuk konsultan bidang hukum.

Terkait dengan penerapan manajemen risiko hukum, satuan kerja manajemen risiko juga melakukan kajian-kajian terkait dengan aktivitas Bank yang dapat meningkatkan eksposur risiko hukum serta memberikan rekomendasi dalam rangka memitigasi risiko tersebut.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif terhadap Bank dapat ditimbulkan oleh kejadian-kejadian yang menurunkan reputasi seperti keluhan nasabah atas produk dan jasa yang diberikan, kelemahan pada tatakelola dan budaya Bank serta praktek bisnis yang menyimpang dari standar.

Pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan dengan upaya mencegah/meminimalkan terjadinya kejadian-kejadian yang dapat menurunkan reputasi Bank antar lain melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), melakukan komunikasi secara rutin dengan pemangku kepentingan, penjaminan kualitas produk dan layanan, penjaminan etika bisnis dalam pelaksanaan transaksi baik dengan nasabah maupun transaksi di pasar uang. Setiap terjadi keluhan nasabah, Bank berupaya menanggapi dan menindaklanjuti secara cepat. Dalam rangka menjaga reputasi, Bank juga berupaya untuk menjaga transparansi produk dan jasa dengan pemberian informasi secara benar tentang manfaat dan risiko produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Legal risk (continued)

To minimize legal risks, the Bank constantly monitors the potential for litigation/lawsuit to the Bank. In any event, good credit, and treasury operations, the Bank also always pay attention to the completeness of the legal aspects, especially with regard to the activities of the engagement agreement with the customer/debtor and completeness of legal documents.

Furthermore, to solve the problems and legal cases, Bank has appointed a legal consultant.

Related with the implementation of legal risk management, risk management work unit also conducts studies related to the Bank's activities that can increase the risk of legal exposure and provide recommendations to mitigate those risks.

Reputational risk

Reputation risk is the risk due to the reduced level of confidence of stakeholders, which comes from the negative perception of the Bank. Negative perception of the Bank can be caused by events that lowers the reputation as customer complaints on the products and services provided, weaknesses in governance and culture of the Bank as well as business practices that deviate from the standard.

The implementation of reputation risk management is taken with the effort to prevent/ minimize the occurrence of events that can lower the reputation of the Bank among others through the implementation of Corporate Social responsibility (CSR), to communicate regularly with stakeholders, maintain the quality of products and services, maintain business ethics in transactions with customers as well as money market transactions. Each customer complaints occur, the Bank seeks to respond and to follow up quickly. In order to maintain the reputation, the Bank also intends to keep the transparency of products and services with the provision of correct information about the benefits and risks of products and services offered to the public.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko reputasi (lanjutan)

Sebagai perusahaan terbuka, risiko reputasi dapat mempengaruhi persepsi publik yang berdampak pada pembentukan harga saham Bank di pasar modal.

Setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi dicatat dan ditatausahakan sehingga dapat menjadi pelajaran dimasa datang dan untuk memproyeksikan potensi kerugian yang mungkin timbul dan langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan.

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengatasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategis bersumber dari adanya kelemahan dan ketidaktepatan dalam perencanaan strategi Bank, kelemahan pada sistem informasi manajemen, kelemahan analisa lingkungan internal dan eksternal, ketidaktepatan implementasi dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk mengendalikan risiko strategis, Rencana Bisnis Bank disusun secara konservatif dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan Bank serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya, baik sumber daya keuangan, infrastruktur dan sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan pelaksanaan rencana bisnis Bank, telah dilakukan komunikasi kepada setiap jenjang organisasi, baik pada saat penyusunan rencana dan pada saat review pelaksanaan yang dilakukan secara rutin tiap semester.

Pengendalian risiko strategis juga dilakukan dengan pemantauan atas kinerja Bank yang merupakan hasil dari pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis Bank. Proses pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem informasi manajemen, yang secara berkala menyediakan laporan dalam rangka pengambilan keputusan oleh manajemen Bank.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Reputational risk (continued)

As a public company, reputation risk can affect public perceptions that have an impact on the Bank's share price formation in the capital market.

Events related to reputation risk are recorded and administered so that it can be a lesson for the future and projecting potential losses that may arise and the preventive measures that should be taken.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to the inaccuracy in the decision and/or implementation of a strategic decision and the failure to address the changing business environment. Strategic risks comes from weaknesses and inaccuracies in Bank's planning strategy, weaknesses in management information systems, vulnerability analysis of internal and external environment, inappropriate implementation and a failure to anticipate changes in the business environment. To handle strategic risk, the Bank prepared Business Plan conservatively considering the advantages and disadvantages of the Bank as well as the consideration of resources, both financial resources, infrastructure and human resources owned. To minimize the deviation of the implementation of the Bank's business plan, communication to all levels of the organization have been done, both at the time of preparation of the plan and the implementation review conducted regularly each semester.

Strategic risk management is also done by monitoring the performance of the Bank as a result of the implementation of the business strategy and business plan of the Bank. The monitoring process is performed periodically through the management information system, which regularly provide reports in relation to the decision making by the Bank's management.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN DAN ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

39. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Nilai Wajar atas Aset dan Kewajiban Keuangan

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan per kategori atas nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Bank:

The following table presents the comparison by category of carrying amounts and estimated fair values of the Bank's financial instruments:

	31 Desember/ December 31, 2021		31 Desember/ December 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Kas	81.103	81.103	80.069	80.069	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.638.794	1.638.794	157.741	157.741	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	217.418	217.418	112.054	112.054	Current account with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.249.029	3.249.029	1.742.189	1.742.189	Placement with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	1.112.433	1.127.668	251.814	254.983	Marketable securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.653.571	1.653.571	760.355	760.355	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - neto	3.566.156	3.566.068	2.827.850	2.827.848	Loans - net
Piutang bunga	57.202	57.202	41.975	41.975	Interest receivables
Tagihan akseptasi - neto	31.290	31.290	-	-	Acceptance receivables - net
Tagihan derivatif	310	310	-	-	Derivative receivables
Aset lain-lain*)	132.196	132.196	7.726	7.726	Other assets*)
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Fair value through other comprehensive income
Efek-efek	2.842.080	2.842.080	2.312.349	2.312.349	Marketable securities
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	295.893	295.893	-	-	Marketable securities
Total aset keuangan	14.877.475	14.892.622	8.294.122	8.297.289	Total financial assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Liabilitas segera	9.105	9.105	3.894	3.894	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	12.502.036	12.502.036	7.104.540	7.104.540	Deposits from customer
Simpanan dari bank lain	27.072	27.072	16.866	16.866	Deposits from other banks
Utang bunga	11.924	11.924	10.276	10.276	Interest payable
Liabilitas akseptasi	31.332	31.332	-	-	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	302	302	-	-	Derivative payables
Liabilitas lain-lain**)	49.520	49.520	52.399	52.399	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	12.631.291	12.631.291	7.187.975	7.187.975	Total financial liabilities

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan anjak piutang, setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain
 **) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar dan cadangan iuran OJK

*) Other assets consist of factoring receivables, security deposit, ATM Bersama receivables and others
 **) Other liabilities consist of lease liabilities, accrued expenses and allowance for OJK

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN DAN ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Nilai Wajar atas Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- (ii) Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- (iii) Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

39. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES AND MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than marketable securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or interest rate repriced frequently.

The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair value of fixed rate loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

It is not practical to estimate the fair value of guarantee deposits since these have no fixed repayment period and these are not expected to be completed within 12 (twelve) months after reporting date.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- (ii) Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- (iii) Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN DAN ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Nilai Wajar atas Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

39. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES AND MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

The table below represents the assets and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank to determine and disclose the fair value of assets and liabilities:

31 Desember/December 31, 2021					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek					Marketable securities
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.842.080	-	-	2.842.080	Fair value through other comprehensive income
Nilai wajar melalui laba rugi	39.679	256.214	-	295.893	Fair value through profit or loss
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar					Assets where fair value are disclosed
Efek-efek					Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi - neto	1.127.668	-	-	1.127.668	Amortized cost
Kredit yang diberikan - neto	-	3.433.736	132.420	3.566.156	Loans - net
Total	4.009.427	3.689.950	132.420	7.831.797	Total
31 Desember/December 31, 2020					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek					Marketable securities
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	2.312.349	-	-	2.312.349	Fair value through other comprehensive income
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar					Assets where fair value are disclosed
Efek-efek					Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi - neto	254.983	-	-	254.983	Amortized cost
Kredit yang diberikan - neto	-	2.821.329	6.519	2.827.848	Loans - net
Total	2.567.332	2.821.329	6.519	5.395.180	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN DAN ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

39. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES AND MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies (continued)

	31 Desember/ December 31, 2021		31 Desember/ December 31, 2020		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ Rupiah equivalent (in millions)	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ Rupiah equivalent (in millions)	
ASET					ASSETS
Kas					Cash
Dolar Amerika Serikat	129.660	1.848	186.301	2.618	United States Dollar
Dolar Singapura	8.655	91	6.355	67	Singapore Dollar
Dolar Australia	450	5	1.000	11	Australia Dollar
Dolar Hong Kong	1.000	2	1.000	2	Hong Kong Dollar
Euro Eropa	1.595	26	1.595	27	European Euro
Yen Jepang	2.000	-	2.000	-	Japanese Yen
		1.972		2.725	
Giro pada Bank Indonesia					Current account with Bank Indonesia
Dolar Amerika Serikat	2.550.000	36.344	550.000	7.727	United States Dollar
Giro pada bank lain					Current account with other banks
Dolar Amerika Serikat	13.417.337	191.231	7.236.432	101.673	United States Dollar
Dolar Singapura	319.316	3.370	9.619	102	Singapore Dollar
Yen Jepang	172.410	21	-	-	Japanese Yen
Dolar Australia	53.840	557	-	-	Australian Dollar
Euro Eropa	22.205	358	-	-	European Euro
Pound Sterling Inggris	24.825	478	-	-	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hong Kong	194.298	355	-	-	Hong Kong Dollar
		196.370		101.775	
Kredit yang diberikan					Loans
Dolar Amerika Serikat	2.842.105	40.507	-	-	United States Dollar
Efek-efek					Marketable securities
Dolar Amerika Serikat	991.430	14.130	-	-	United States Dollar
Piutang bunga					Interest receivables
Dolar Amerika Serikat	17.896	255	-	-	United States Dollar
Tagihan derivatif					Interest receivables
Dolar Amerika Serikat	21.679	309	-	-	United States Dollar
Total Aset		289.887		112.227	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari nasabah					Deposits from customers
Dolar Amerika Serikat	19.942.101	284.279	7.829.325	110.002	United States Dollar
Dolar Singapura	357.180	3.770	2.000	21	Singapore Dollar
Dolar Australia	21.607	224	-	-	Australian Dollar
		288.273		110.023	
Utang bunga					Interest Payable
Dolar Amerika Serikat	7.238	103	-	-	United States Dollar
Total Liabilitas		288.376		110.023	Total Liabilities

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 9 April 2018 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 5 Juni 2018, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Rintis Sejahtera ("Rintis") untuk menyediakan jasa jaringan *Switching* yang menghubungkan sistem dan/atau jaringan antar bank kelolaannya sehingga fasilitas jaringan ATM Prima yang dimiliki oleh Rintis dapat digunakan oleh nasabah Bank. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun hingga 3 Juni 2021 dengan perpanjangan secara otomatis untuk 3 (tiga) tahun berikutnya di setiap akhir periode. Biaya tahunan yang ditanggung oleh Bank atas perjanjian tersebut adalah sebesar Rp500/tahun.
- b. Pada tanggal 12 November 2018, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Rintis Sejahtera ("Rintis") tentang keanggotaan layanan transaksi elektronik Rintis dalam rangka implementasi gerbang pembayaran nasional (GPN). Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis dalam periode yang sama. Biaya tahunan yang ditanggung oleh Bank atas perjanjian tersebut adalah sebesar Rp500/tahun.
- c. Bank menyewa beberapa bangunan untuk digunakan oleh sebagian besar dari cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan. Biaya sewa tahunan berkisar antara Rp59 - Rp2.013.
- d. Pada tanggal 8 Agustus 2016 Bank mengadakan perjanjian dengan PT Indomarco Prismaatama untuk memberikan pelayanan pengambilan uang dari toko Indomaret untuk disetorkan ke Bank. Perjanjian ini berlaku hingga 8 Agustus 2017 dengan perpanjangan secara otomatis untuk 1 (satu) tahun berikutnya di setiap akhir periode. Bank menetapkan biaya jasa pengambilan uang sebesar Rp40.000 (nilai penuh) per toko Indomaret per hari.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On April 9, 2018 which was last amended on June 5, 2018, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Rintis Sejahtera ("Rintis") to provide network *Switching* services connecting the system and/or inter bank network managed by Rintis so the network facility of ATM Prima owned by them can be used by Bank's customer. This agreement is valid for 3 (three) years until June 3, 2021 with automatic extension for the next 3 (three) years. The annual fee borne by the Bank for the agreement is Rp500/year.
- b. On November 12, 2018, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Rintis Sejahtera ("Rintis") regarding membership of Rintis electronic transaction services in the framework of implementing the national payment gate (GPN). This agreement is valid for 3 (three) years and can be extended automatically for the same period. The annual fee borne by the Bank for the agreement is Rp500/year.
- c. The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase. Annual rental fees range from Rp59 - Rp2,013.
- d. On August 8, 2016, Bank entered into an agreement with PT Indomarco Prismaatama to provide cash pick-up service from Indomaret store to deposit the fund in the Bank. This agreement is valid until August 8, 2017 with automatic extension for the next 1 (one) year at the end of each period. Bank charge cash pick-up service amounting Rp40,000 (full amount) per Indomaret store per day.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)

- e. Pada tanggal 18 Oktober 2017 Bank mengadakan perjanjian dengan PT Inti Cakrawala Citra selaku pemilik merek dagang "Indogrosir" dengan memberikan fasilitas kredit modal kerja usaha mikro kepada mitra binaan Indogrosir yang telah memenuhi syarat dengan jangka waktu kredit maksimum 12 (dua belas) bulan. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2018 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Bank memberikan kredit masing-masing kepada mitra binaan Indogrosir dengan limit berkisar antara Rp1 - Rp25.
- f. Pada tanggal 31 Mei 2016 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 1 Oktober 2020, Bank mengadakan kerjasama dengan PT Fortress Data Services (FDS) dalam implementasi sistem *software*, termasuk pelayanan dan pengelolaan harian atas aplikasi dan jasa keuangan sehubungan dengan sistem *software* tersebut. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal berlakunya perjanjian dan akan diperpanjang otomatis. Biaya jasa tahunan yang dibebankan ke Bank adalah sebesar Rp3.800 juta.

41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2022

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2022.

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On October 18, 2017, Bank entered into an agreement with PT Inti Cakrawala Citra as the trademark owner of "Indogrosir" by providing micro working capital loan facility to qualified partner of Indogrosir with maximum loan period of 12 (twelve) months. This agreement is valid until November 30, 2018 and can be extended with the consent from both parties. Banks provide loans to qualified partner of Indogrosir with a limit ranging from Rp1 - Rp25.
- f. On May 31, 2016 which was last amended on October 1, 2020, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Fortress Data Services (FDS) in implementation of software system, including services and daily maintenance of the application and financial services related to the software system. This agreement is valid for 5 (five) years from the date of agreement and will be automatically extended. The annual service fee charged to the Bank is Rp3,800 million.

41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for December 31, 2021 financial statements:

Effective on or after January 1, 2022

- 2020 Annual Adjustment - SFAS No. 71, "Financial Instruments - Fee under testing "10 percent" for the derecognition of a financial liability", effective January 1, 2022.

The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of the new or modified financial liabilities are substantially different from the terms of the original financial liabilities.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

42. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 "INSTRUMEN KEUANGAN" DAN PSAK 73 "SEWA"

Sebagaimana telah dijelaskan pada Catatan 2, Bank menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak atas penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

42. IMPLEMENTATION OF SFAS 71 "FINANCIAL INSTRUMENTS" AND SFAS 73 "LEASES"

As explained in Note 2, the Bank implemented SFAS 71 on January 1, 2020. The impact of the application of SFAS 71 on the financial statements as of January 1, 2020 is as follows:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Classification of Financial Assets and Liabilities

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 pada tanggal 31 Desember 2019/ Classification based on SFAS 55 as of December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020/ Classification based on SFAS 71 as of January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 pada tanggal 31 Desember 2020/ Balance based on SFAS 55 as of December 31, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2021/ Balance based on SFAS 71 as of January 1, 2021
Aset Keuangan/Financial Assets				
Kas/Cash	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	153.218	153.218
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	300.834	300.834
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	858	858
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	609.087	609.087
Efek-efek/Marketable Securities				
Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	907.113	907.113
Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	411.085	411.085
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreements	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	303.657	303.657
Kredit yang diberikan/ Loans	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	2.509.902	2.509.902

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN” DAN PSAK 73 “SEWA” (lanjutan)

Sebagaimana telah dijelaskan pada Catatan 2, Bank menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak atas penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

42. IMPLEMENTATION OF SFAS 71 “FINANCIAL INSTRUMENTS” AND SFAS 73 “LEASES” (continued)

As explained in Note 2, the Bank implemented SFAS 71 on January 1, 2020. The impact of the application of SFAS 71 on the financial statements as of January 1, 2020 is as follows: (continued)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Classification of Financial Assets and Liabilities (continued)

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 pada tanggal 31 Desember 2019/ Classification based on SFAS 55 as of December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020/ Classification based on SFAS 71 as of January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 pada tanggal 31 Desember 2020/ Balance based on SFAS 55 as of December 31, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2021/ Balance based on SFAS 71 as of January 1, 2021
Aset Keuangan/Financial Assets (lanjutan)/(continued)				
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Interest receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	16.833	16.833
Aset lain-lain*)/ Other assets*)	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	4.279	4.279
Liabilitas Keuangan/Financial Liabilities				
Liabilitas segera/ Liabilities due immediately	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	1.677	1.677
Simpanan dari nasabah/ Deposits from customers	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	4.002.762	4.002.762
Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	Biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	8.293	8.293
Utang bunga/ Interest payables	Biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	11.206	11.206
Liabilitas lain-lain**)/ Other liabilities**)	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	303	303

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan ATM Bersama dan lain-lain.

*) Other assets consist of security deposit, ATM Bersama receivables and others.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan aset tetap, asuransi jasa cash pick up dan lain-lain.

**) Other liabilities consist of maintenance of fixed assets, insurance of cash pick up service and others.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN” DAN PSAK 73 “SEWA” (lanjutan)

Dampak penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan

Dampak atas penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before implementation SFAS 71	Klasifikasi dan pengukuran/ Classification and measurement	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after implementation SFAS 71	
Aset					Assets
Giro pada bank lain - neto	858	-	-	858	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	609.087	-	-	609.087	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	1.318.198	-	(76)	1.318.122	Marketable Securities - net
Kredit yang diberikan - neto	2.460.021	-	(72.179)	2.387.842	Loans - net
Aset pajak tangguhan - neto	2.357	-	7.539	9.896	Deferred tax assets - net
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas lain-lain	4.243	-	457	4.700	Other liabilities
Ekuitas					Equity
Penghasilan (beban) komprehensif lain - neto	3.800	-	31	3.831	Other comprehensive income - net
Saldo laba					Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	20.338	-	-	20.338	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	80.008	-	(65.204)	14.804	Unappropriated

Berikut adalah dampak atas perubahan cadangan kerugian penurunan nilai dari atas instrumen keuangan dari PSAK 55 ke PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Below are the impact of change of allowance for impairment losses for financial instruments from SFAS 55 to SFAS 71 as of January 1, 2020:

Akun	Cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 55/ Allowance for impairment losses based on SFAS 55			Kerugian penurunan nilai ekspektasian menurut PSAK 71/ Expected credit loss based on SFAS 71				Kenalkan (penurunan)/ Increase (decrease)	Account
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Allowance for impairment losses collective	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Allowance for impairment losses individual	Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total		
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	117	-	-	117	117	Marketable securities
Kredit yang diberikan	47.162	12.030	59.192	16.656	1.114	113.601	131.371	72.179	Loans
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	457	-	-	457	457	Commitments and contingencies
Total	47.162	12.030	59.192	17.230	1.114	113.601	131.945	72.753	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 “INSTRUMEN KEUANGAN” DAN PSAK 73 “SEWA” (lanjutan)

PSAK 73

Berikut adalah dampak atas penerapan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ Adjustment SFAS 73	Setelah penyesuaian/ After adjustment
Laporan Posisi Keuangan			
Aset			
Beban dibayar di muka	12.166	(6.856)	5.310
Aset tetap dan aset hak guna - neto	22.108	61.971	84.079
Liabilitas			
Liabilitas lain-lain	4.243	55.115	59.358

42. IMPLEMENTATION OF SFAS 71 “FINANCIAL INSTRUMENTS” AND SFAS 73 “LEASES” (continued)

SFAS 73

Below are the impact of implementation SFAS No. 73 as of January 1, 2020:

Statement of Financial Position	
Assets	
Prepaid expenses	
Fixed assets and right-of-use assets - net	
Liabilities	
Other liabilities	

43. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

43. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Arus kas/ Cash flow	Lain-lain/ Others	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Liabilitas sewa	52.164	(18.052)	9.046	43.158	Lease liabilities
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flow	Lain-lain/ Others	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas sewa	55.115	(16.409)	13.458	52.164	Lease liabilities

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 11 tanggal 8 Februari 2022 dari Leolin Jayayanti, S.H., notaris di Jakarta, disetujui mengenai perubahan anggaran dasar dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) III dari semula sebesar 5.654.375.000 lembar saham dengan total nilai nominal Rp565.438 menjadi 5.937.093.750 lembar saham dengan total nilai nominal Rp593.709. Perubahan tersebut telah dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0103367 tanggal 16 Februari 2022.

44. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

- Based on the decision of the Board of Commissioners Meeting No. 11 dated February 8, 2022 from Leolin Jayayanti, SH, notary in Jakarta, approved the amendment to the articles of association and an increase in the issued and fully paid capital in the framework of the Limited Public Offering (PUT) III from 5,654,375,000 shares with a total nominal value of Rp565,438 to 5,937,093,750 shares with total nominal value of Rp593,709. Such changes were recorded by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU.AH.01.03-0103367 dated February 16, 2022.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

Susunan pemegang saham setelah PUT III adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships
PT Indolife Pensiontama	1.334.124.622	22,47%
PT Samudra Biru	1.042.583.873	17,56%
Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007	1.034.416.550	17,42%
PT Gaya Hidup Masa Kini	673.038.150	11,34%
DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund	593.387.750	10,00%
PT Philadel Terra Lestari	397.319.500	6,69%
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	862.223.305	14,52%
Total	5.937.093.750	100,00%

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Bank belum mendapatkan persetujuan dari OJK mengenai perubahan susunan pemegang saham hasil dari PUT III.

- Pada tanggal 10 Februari 2022, Bank mengangkat Frisa Sukma Chrisanty sebagai Ketua Internal Audit Bank.

45. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 31 Maret 2022.

44. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

The composition of shareholders after PUT III as follow:

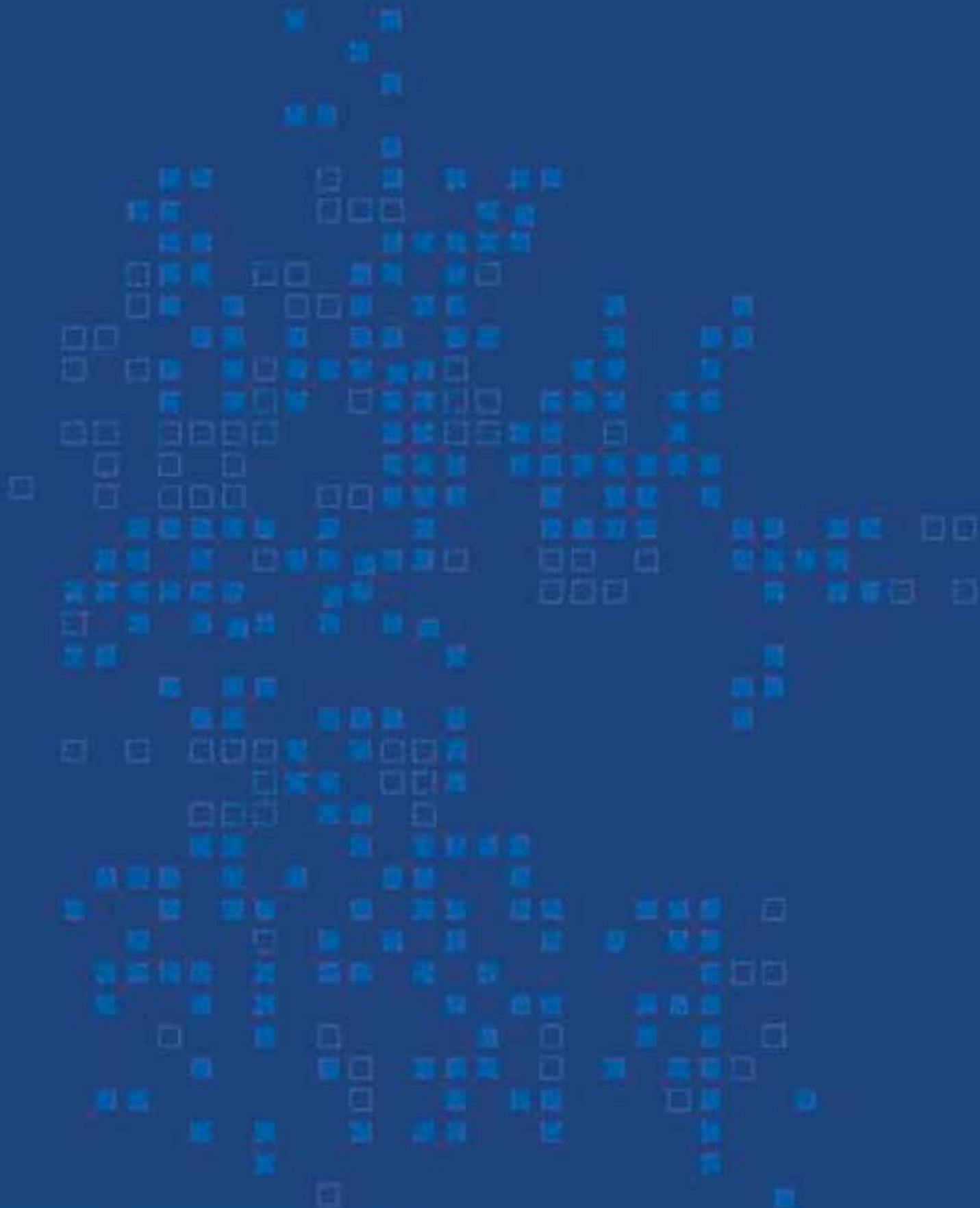
Total	Shareholders
133.412	PT Indolife Pensiontama
104.258	PT Samudra Biru
103.442	Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007
67.304	PT Gaya Hidup Masa Kini
59.339	DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund
39.732	PT Philadel Terra Lestari
86.222	Public (each below 5%)
593.709	Total

Until the date of completion of the financial statements, the Bank has not yet obtained approval from the OJK regarding the change in the composition of shareholders from the PUT III.

- On February 10, 2022, the Bank appointed Frisa Sukma Chrisanty as the Bank's Internal Audit Head.

45. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Bank's Board of Directors on March 31, 2022.



Gedung Ariobimo Sentral, Mezzanine Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-2 Kav 5
Jakarta Selatan 12950

